



FROM HERE TO FOREVER

ELLEN G. WHITE

Dari Sini Hingga Selamanya

Ellen G. White

1982

**Hak Cipta © 2017
Ellen G. White Estate, Inc.**

Informasi tentang Buku ini

Ikhtisar

Buku elektronik ini disediakan oleh [Ellen G. White Estate](#). Buku ini termasuk dalam koleksi [Buku Online](#) gratis yang lebih besar di situs Web Ellen G. White Estate.

Tentang Penulis

Ellen G. White (1827-1915) dianggap sebagai penulis Amerika yang paling banyak diterjemahkan, karya-karyanya telah diterbitkan dalam lebih dari 160 bahasa. Dia menulis lebih dari 100.000 halaman tentang berbagai macam topik rohani dan praktis. Dibimbing oleh Roh Kudus, dia meninggikan Yesus dan menunjuk pada Alkitab sebagai dasar iman seseorang.

Tautan Lebih Lanjut

[Biografi Singkat Ellen G. White Tentang Ellen G. White Estate](#)

Perjanjian Lisensi Pengguna Akhir

Melihat, mencetak, atau mengunduh buku ini hanya m e m b e r i k a n Anda lisensi terbatas, tidak eksklusif, dan tidak dapat dipindahtangankan untuk digunakan hanya oleh Anda untuk penggunaan pribadi. Lisensi ini tidak mengizinkan publikasi ulang, distribusi, penugasan, sublisensi, penjualan, persiapan karya turunan, atau penggunaan lainnya. Setiap penggunaan yang tidak sah atas buku ini akan mengakhiri lisensi yang diberikan dengan ini.

Informasi Lebih Lanjut

Untuk informasi lebih lanjut mengenai penulis, penerbit, atau bagaimana Anda dapat mendukung pelayanan ini, silakan hubungi Ellen G. White Estate di mail@whiteestate.org. Kami berterima kasih atas minat dan umpan balik Anda dan berharap

Anda diberkati Tuhan saat Anda membaca.

Sebuah kondensasi dari Kontroversi Besar Antara Kristus dan Setan

Pemadatan ini bukan merupakan parafrase. Kata-kata penulis tetap dipertahankan, kecuali jika perlu mengganti kata benda yang tepat dengan kata ganti untuk menghindari kebingungan, mengubah bentuk kata kerja untuk mempertahankan makna dan kesinambungan, atau menambahkan kata atau frasa agar kalimat dapat dibaca dengan lebih lancar.

Isi

Informasi tentang Buku ini	i
Mengapa Anda Harus Membaca Buku Ini	xii
Mengangkat Tabir Masa Depan.....	xiv
Bab 1-Perkiraan Takdir Dunia	21
Kuil Megah yang Ditakdirkan	23
Penderitaan Allah yang Panjang	24
Pertanda Bencana.....	25
Bab 2-Kristen Pertama-Setia dan Benar	30
Dua Kelas di dalam Gereja	32
Bab 3-Kegelapan Rohani di dalam Gereja Mula-Mula	35
Bagaimana Sabat "Diubah".....	36
Hari-hari Bahaya bagi Gereja	38
Bagaimana Doktrin-doktrin Palsu Masuk.....	40
Bab 4-Para Wali Membela Iman	42
Roma Bertemu dengan Agama Alkitab	43
Prinsip-Prinsip Kebenaran yang Dihargai	45
Kaum Muda Dilatih sebagai Misionaris	46
Orang-orang Berdosa Ditunjuk kepada Kristus.....	47
Menyerbu Kerajaan Setan.....	48
Roma Bertekad Menghancurkan Waldenses	49
Bab 5-Pemecahan Cahaya di Inggris	51
Pendeteksi Kesalahan yang Tajam.....	52
Terserang Penyakit Berbahaya	55
Wycliffe Menolak untuk Menarik Diri	56
Pembawa Kabar tentang Era Baru	57
Bab 6-Dua Pahlawan Menghadapi Kematian	60
Dua Gambar Mengesankan Huss.....	61
Praha Ditempatkan di Bawah PENCEKALAN	61
Perilaku yang Aman Dari Raja	63
Kemenangan yang Diramalkan.....	65
Huss Meninggal di Ujung Tanduk.....	66
Jerome Menyerahkan Diri kepada Dewan.....	67
Jerome Menemukan Pertobatan dan Keberanian Baru	68
Ditugaskan ke Penjara dan Kematian	69

Dikhianati oleh Diplomasi.....	72
Bab 7-Luther, Seorang Manusia pada Zamannya.....	73
Damai Dengan Tuhan.....	74
Kebenaran di Tangga Pilatus.....	76
Indulgensi untuk Dijual.....	76
Pekerjaan Luther Dimulai.....	78
Luther Hanya Memohon kepada Alkitab.....	80
Melarikan diri dari Augsburg.....	82
Krisis yang Mengerikan.....	84
Bab 8-Pejuang Kebenaran.....	87
Luther Dituduh Melakukan Ajaran Sesat.....	88
Luther Dipanggil untuk Muncul.....	89
Keberanian Seorang Martir.....	91
Luther Berdiri di Hadapan Konsili.....	92
Luther Sebelum Diet Lagi.....	94
Keselamatan Luther dalam Bahaya.....	97
Upaya untuk Berkompromi dengan Roma.....	98
Tuhan Menggunakan Frederick dari Saxony.....	100
Keamanan di Wartburg.....	101
Bab 9-Cahaya yang Dinyalakan di Swiss.....	102
Zwingli Dipanggil ke Zurich.....	104
Penjualan Indulgensi di Swiss.....	105
Perselisihan dengan kaum Romanis.....	106
Bab 10-Kemajuan di Jerman.....	109
Buah dari Pengajaran Baru yang Nyata.....	110
Kekuatan Kata.....	111
Penderitaan Jiwa Sekarang Ditekankan Kepada Luther.....	112
Pelajaran Alkitab di Mana Saja.....	114
Bab 11-Protes Para Pangeran.....	116
Isu-isu Besar yang Dipertaruhkan.....	117
Sikap Mulia Para Pangeran.....	118
Diet di Augsburg.....	120
Bab 12-Pemecahan Hari di Prancis.....	123
Perjanjian Baru Bahasa Prancis.....	124
Berquin yang berani.....	125
Berquin di Ujung Tanduk.....	127
Panggilan Calvin.....	127
Menjadi Saksi Pembakaran.....	128

Sebuah Pemerintahan Teror	130
Pencetakan Dinyatakan Dihapuskan.....	131
Froment, Kepala Sekolah.....	134
Guntur Laknat.....	135
Kemenangan untuk Reformasi	136
Bab 13-Belanda dan Skandinavia.....	137
Reformasi di Denmark	139
Kemajuan di Swedia.....	140
Bab 14-Kemajuan Kebenaran di Inggris	142
Tyndale Menerjemahkan Perjanjian Baru Bahasa Inggris	143
Otoritas Kitab Suci yang Tidak Dapat Salah.....	144
John Knox.....	144
Ribuan Pendeta Diusir	146
Pembenaran oleh Iman	146
Hati Wesley "Terhangatkan Secara Aneh"	148
Wesley Lolos dari Maut	149
Membela Hukum Allah	150
Keselarasan antara Hukum Taurat dan Injil	151
Bab 15-Pemerintahan Teror Prancis: Penyebab Sebenarnya	153
Penggenapan Nubuat yang Mengejutkan	155
Permusuhan Terhadap Kristus.....	155
Kejahatan yang Paling Mengerikan.....	156
Keberanian yang Menghujat.....	158
Dewi Akal Sehat.....	158
Apa yang Mungkin Terjadi.....	160
Hasil yang Dituai dengan Darah.....	161
Kesalahan Fatal.....	163
Bab 16-Mencari Kebebasan di Dunia Baru.....	166
Peristiwa-peristiwa yang Diabaikan Tuhan	167
Roger Williams.....	168
Dokumen Kebebasan.....	169
Pengamanan Paling Pasti bagi Kebesaran Bangsa	170
Bab 17-Janji tentang Kedatangan Kristus Kembali.....	172
Gempa Bumi yang Mengguncang Dunia	174
Menggelapkan Matahari dan Bulan.....	175
Bulan sebagai Darah.....	176
Panggilan untuk Membangkitkan	177
Sebuah Pesan yang Diberikan oleh Pria Rendah Hati	178

Bab 18-Terang Baru di Dunia Baru	182
Miller Menemukan Seorang Teman	183
Kedatangan Kristus secara Pribadi.....	184
Kitab Suci dan Kronologi	185
Menemukan Jadwal Kenabian	186
Dua Periode Waktu Dimulai Bersama	187
Injil yang Diberikan kepada Dunia	188
Kesimpulan yang Mengejutkan.....	189
"Pergi dan Ceritakan kepada Dunia"	189
"Bintang-bintang Akan Jatuh"	191
Prediksi Terpenuhi	192
Minat dan Ketidakpercayaan.....	193
Orang yang Skeptis dan Orang yang Tidak Percaya.....	194
Bab 19-Mengapa Kekecewaan Besar?.....	196
"Waktunya Telah Tiba"	197
Keputusan hingga Jaminan	199
Pesan Para Murid Dibandingkan dengan Pesan Tahun 1844	199
Bab 20-Kasih akan Kedatangan Kristus	202
Di Berbagai Negara Secara Bersamaan	203
Melawan Interpretasi Populer	204
Kekuatan di dalam Buku.....	205
Pesan Advent di Inggris	206
Wahyu Dibentangkan kepada Bengel.....	206
Pengkhotbah Anak di Skandinavia	208
Pesan Tersebar	209
Kitab Suci yang Sederhana Membawa Keyakinan	209
Pesan yang Ditentang.....	210
Bab 21-Menuai Angin Puyuh	213
Penolakan Manusia terhadap Cahaya	214
Pesan Malaikat Pertama.....	215
Pesan Malaikat Kedua	216
Perzinahan Spiritual	216
Bersatu Dengan Dunia	217
Keberangkatan Pertama dari Injil	218
Bab 22-Nubuat yang Digenapi.....	222
Munculnya Fanatisme	223
Kesalahan Diperbaiki.....	225
"Tangisan Tengah Malam"	226

Kecewa Lagi	227
Pesan yang Diberikan pada Waktu yang Tepat	227
Kepercayaan Dipertahankan	228
Bab 23-Misteri Terbuka dari Tempat Suci	230
Tempat-tempat Suci dan Paling Suci	231
Dua Apartemen	232
Misteri Tempat Perlindungan Terpecahkan	234
Pembersihan Tempat Suci	234
Hari Pendamaian yang Agung	235
Realitas Surgawi	236
Sebuah Karya Penghakiman	237
Bab 24-Apa yang Dilakukan Kristus Sekarang?	238
Siapa yang Akan Bertahan?	239
"Lihatlah, Mempelai Laki-laki Datang"	239
Menunggu Tuhan Mereka	240
Menutup Pekerjaan di Tempat Suci	240
Bab 25-Hukum Allah yang Tidak Berubah	243
Panggilan untuk Menyembah Sang Pencipta	245
Identitas Sang Naga	245
Bangkitnya Kekuatan Baru	246
Sebuah Kontradiksi yang Mencolok	247
Binatang Buas dan Gambar-Nya	249
Keheningan Total dari Perjanjian Baru	250
Peringatan dari Malaikat Ketiga	252
Bab 26-Pejuang-pejuang bagi Kebenaran	253
Sabat yang Benar Selalu Dipelihara	254
Bukan Kehendak Tuhan	255
Bab 27-Seberapa Berhasilkah Kebangunan Rohani Modern?	257
Hukum Kebebasan	259
Keyakinan akan Dosa	260
Apakah yang dimaksud dengan Pengudusan?	261
Hanya Melalui Iman	261
Pengudusan menurut Alkitab	263
Bab 28-Menghadapi Catatan Hidup Kita	266
Motif Rahasia	267
Standar Penilaian	267
Tuhan Menegur Iblis	269
Penghapusan Dosa-dosa	270

Pada Waktu yang Ditunjuk	270
Keegoisan Tersembunyi Terungkap	271
Pengantaraan Kristus.....	271
Takdir Semua Telah Diputuskan	272
Bab 29-Mengapa Dosa Diizinkan?	274
Ketidakpuasan di Antara Para Malaikat	275
Ketidakpuasan Menjadi Pemberontakan Aktif	277
Dibuang Dari Surga	278
Sebuah Argumen atas Nama Manusia	279
Bab 30-Iblis dan Manusia yang Sedang Berperang	281
Musuh yang Waspada	282
Bab 31-Roh-roh jahat.....	284
Malaikat Pelindung	285
Bab 32-Bagaimana Cara Mengalahkan Iblis	288
Kebenaran Menguduskan.....	289
Keseluruhan Alkitab sebagai Panduan.....	289
Kebenaran Ditolak Karena Melibatkan Salib	290
Kesalahan Berbahaya	291
Tengara-tengara dari Firman.....	292
Bukti yang Cukup	292
Bab 33-Apa yang Ada di Balik Kubur?.....	295
Kebohongan Besar.....	296
Ajaran Sesat tentang Siksaan Kekal.....	297
Keselamatan Universal yang Tidak Alkitabiah.....	298
Kondisi Ditentukan	298
Tidak Siap Masuk Surga.....	299
Upah Dosa.....	300
Kebangkitan Pertama	301
Bab 34-Siapakah "Roh" dalam Spiritualisme?	304
Bujukan Setan kepada Kaum Intelektual	305
Banding untuk yang Mencintai Kesenangan	306
Alkitab Direpresentasikan sebagai Fiksi.....	307
Bab 35-Kebebasan Hati Nurani Terancam	310
Kompromi dan Konsesi	311
Kesamaan yang Mencolok.....	312
Persatuan Paganisme dan Kekristenan.....	312
Sebuah Perubahan dalam Protestanisme.....	313
Peringatan Hari Minggu	314

Hukuman Berat.....	316
Binatang Buas dengan Tanduk Seperti Anak Domba	317
Bab 36-Konflik yang Akan Datang	319
Mengesampingkan Hukum Allah.....	320
Ketidaktegaran Telah Membingungkan Banyak Orang.....	321
Bab 37-Satu-satunya Perlindungan Kita.....	325
Meninggikan Otoritas Manusia	326
Tugas Pertama dan Tertinggi.....	327
Akibat dari Mengabaikan Doa dan Belajar Alkitab	327
Bab 38-Pesan Terakhir Allah	329
Ujian Besar bagi Kesetiaan.....	330
Badai Mendekat.....	331
Oposisi Naik ke Tingkat yang Lebih Tinggi	332
Hujan yang Terlambat dan Tangisan yang Keras	333
Bab 39-Masa Kesulitan	334
Masa Kesulitan Yakub.....	335
Kesedihan Karena Tuhan Akan Dicela	336
Dosa-dosa Dihapuskan.....	337
Sebuah Iman yang Tak Lekang oleh Waktu	337
Tindakan Penobatan.....	339
Umat Allah Tidak Disesatkan.....	339
Perusahaan-perusahaan dari Angels Watch.....	342
Bab 40-Umat Allah Dibebaskan.....	344
Hari Tuhan.....	345
Raja dari Segala Raja Muncul	346
Menuju Kota Suci.....	348
Pertemuan Dua Orang Adam.....	349
Yang Ditebus dalam Kemuliaan.....	351
Bab 41-Bumi yang Runtuh.....	353
Malaikat Maut	354
Pengusiran Setan	355
Bab 42-Damai Sejahtera Abadi: Kontroversi Itu Berakhir	358
Penyerangan Terakhir Terhadap Tuhan.....	359
Hukuman yang Diucapkan Terhadap Para Pemberontak	360
Setan Dikalahkan.....	362
Akhir yang Kejam dari Orang Fasik	363
Peningat akan Penyaliban.....	364
Kemenangan Kasih Allah.....	366

Lampiran.....	368
---------------	-----

Mengapa Anda Harus Membaca Buku Ini

Bagi jutaan orang, hidup tampak tidak berarti dan tidak masuk akal. Ilmu pengetahuan, teknologi, bahkan filsafat dan teologi, telah menggambarkan manusia sebagai makhluk kebetulan. Namun, disadari atau tidak, pria dan wanita merasa sulit untuk menerima keberadaan tanpa tujuan. Kekerasan, protes dan pemberontakan, eksperimen dengan obat-obatan terlarang, dalam banyak kasus, merupakan ekspresi irasional dari orang-orang yang berjuang melawan rasa kehilangan yang mengerikan. Seperti anak yatim piatu, mereka berteriak karena kesepian dan keputusasaan mereka, "Siapa saya? Siapa orang tua saya? Mengapa mereka meninggalkan saya? Bagaimana saya bisa menemukan mereka?"

Banyak yang berpaling pada sains untuk mendapatkan jawaban, menyetel radio teleskop kita yang hebat untuk mendengarkan detak jantung bintang-bintang, seolah-olah bertanya, Apakah ada orang di luar sana yang mengenal saya? Siapa yang peduli dengan saya? Namun, sains tidak memiliki jawaban. Sains dibentuk untuk mengajukan pertanyaan: Bagaimana sebuah atom tersusun? Bagaimana atom itu terbelah? Bagaimana pikiran kita bekerja? Bagaimana alam semesta dibangun?

Ia tidak dapat memberi tahu kita mengapa ada atom, mengapa manusia ada, mengapa ada alam semesta. Ia juga tidak dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan unik yang menjadi perhatian orang-orang yang berpikir:

Jika ada makna dan keadilan di alam semesta, mengapa mereka yang tidak bersalah harus menderita bersama mereka yang bersalah?

Apakah ada kehidupan setelah kematian? Apakah kepribadian manusia tetap hidup?

Apakah gereja-gereja Kristen saat ini benar-benar berbicara untuk Tuhan? Apakah kebenaran itu?

Bagaimana masa depan dunia? Akankah berakhir dengan rintihan seorang anak yang berjuang untuk napas terakhir di atmosfer yang tercemar, atau dengan dentuman neraka atom yang dilepaskan dari kerucut hidung ICBM yang berwarna merah ceri? Atau akankah manusia-yang dalam sejarah tidak pernah

menunjukkan kemampuan untuk mengendalikan keegoisan dasar mereka-tiba-tiba-tiba berhasil mengusir kejahatan, perang, kemiskinan, dan bahkan kematian?

- [6] Buku ini memberikan jawabannya, dan jawabannya meyakinkan. Hidup ini memiliki makna! Kita tidak sendirian di alam semesta. Seseorang di luar sana peduli! Seseorang, yang telah melibatkan diri-Nya dalam kehidupan manusia.

sejarah, yang sendiri bergabung dengan ras kita, sehingga kita dapat mencapai Dia dan Dia mencapai kita; Seseorang yang tangan-Nya yang kuat telah menguasai planet ini dan yang akan membimbingnya kembali ke kedamaian - dan segera.

Namun, bertahun-tahun yang lalu, sebuah makhluk kosmik yang persuasif bertekad untuk menguasai dunia kita dan menggagalkan rencana Tuhan untuk kebahagiaan keluarga-Nya di bumi. Dalam bahasa yang gamblang - bahkan, ribuan orang menyebutnya sebagai bahasa yang diilhami - penulis buku ini menyibak tirai dari hal yang tidak diketahui dan tanpa rasa takut membeberkan strategi dari kepribadian yang kuat namun tak terlihat yang tangannya terulur untuk menggenggam kedaulatan dunia kita. Di kancah manusia, para pangeran kafir dan lembaga-lembaga keagamaan juga diekspos sebagai pihak yang bersalah dalam konspirasi ini.

Hanya di zaman kebebasan beragama buku ini dapat dicetak dan diedarkan secara luas, karena buku ini menohok beberapa kemapanan yang paling kuat di zaman kita. Buku ini menceritakan mengapa Reformasi diperlukan, dan mengapa Reformasi terhenti; kisah menyedihkan tentang gereja-gereja yang murtad, tentang aliansi yang menganiaya, tentang koalisi yang muncul antara gereja dan negara yang masih akan memainkan perannya yang memalukan sebelum pertentangan besar antara yang jahat dan yang baik berakhir. Dan dalam konflik ini setiap manusia adalah peserta.

Di sini penulis menulis tentang hal-hal yang belum ada pada zamannya. Dia berbicara dengan kejujuran yang mengganggu dan mengejutkan. Isu-isu kontroversi begitu besar dan taruhannya begitu tinggi sehingga seseorang harus menyuarakan kata-kata peringatan dan pencerahan ini.

Tidak ada pembaca yang membalik halaman buku ini yang akan meletakkannya tanpa bertanya-tanya apakah lebih dari sekadar kebetulan yang membuatnya menemukannya.

Penerbit.

[7]

Mengangkat Tabir di Masa Depan ^{e*}

Sebelum masuknya dosa, Adam menikmati persekutuan yang terbuka dengan Penciptanya; tetapi sejak manusia memisahkan diri dari Allah melalui pelanggaran, umat manusia terputus dari hak istimewa yang tinggi ini. Namun, melalui rencana penebusan, sebuah jalan telah dibuka di mana penduduk bumi masih dapat memiliki hubungan dengan surga. Allah telah berkomunikasi dengan manusia melalui Roh-Nya, dan terang ilahi telah diberikan kepada dunia melalui wahyu kepada hamba-hamba-Nya yang terpilih. "Orang-orang kudus dari Allah berkata-kata sebagaimana mereka digerakkan oleh Roh Kudus." [2 Petrus 1:21](#).

Selama 2500 tahun pertama sejarah manusia, tidak ada wahyu tertulis. Mereka yang telah diajar oleh Allah menyampaikan pengetahuan mereka kepada orang lain, dan pengetahuan tersebut diturunkan dari ayah ke anak, melalui generasi demi generasi. Penyusunan firman tertulis dimulai pada zaman Musa. Wahyu-wahyu yang diilhami kemudian diwujudkan dalam sebuah Kitab yang Diilhami. Pekerjaan ini terus berlanjut selama periode panjang selama 1600 tahun-dari Musa, sejarawan penciptaan dan hukum Taurat, hingga Yohanes, pencatat kebenaran-kebenaran Injil yang paling agung.

Alkitab menunjuk kepada Allah sebagai penulisnya; namun Alkitab ditulis oleh tangan-tangan manusia; dan dalam gaya yang bervariasi dari kitab-kitab yang berbeda, Alkitab menampilkan karakteristik dari beberapa penulis. Kebenaran-kebenaran yang diungkapkan semuanya "diilhamkan Allah" ([2 Timotius 3:16](#)); namun kebenaran-kebenaran itu diungkapkan dalam kata-kata manusia. Dia yang Tak Terbatas oleh Roh Kudus-Nya telah memberikan terang ke dalam pikiran dan hati para hamba-Nya. Ia telah memberikan mimpi dan penglihatan, simbol-simbol

[8]

dan angka-angka; dan mereka yang kepadanya kebenaran itu diwahyukan telah mewujudkan pemikiran itu dalam bahasa manusia.

Ditulis pada zaman yang berbeda, oleh orang-orang yang sangat berbeda dalam hal pangkat dan pekerjaan, serta dalam hal mental

dan rohani, kitab-kitab dalam Alkitab menyajikan kontras yang luas dalam gaya, serta keragaman dalam sifat subjek yang dibahas. Bentuk-bentuk ekspresi yang berbeda digunakan oleh para penulis yang berbeda; sering kali kebenaran yang sama disampaikan secara lebih mencolok.

* Pengantar Penulis

yang disajikan oleh satu penulis lebih baik daripada yang lain. Dan karena beberapa penulis menyajikan suatu subjek di bawah berbagai aspek dan hubungan, mungkin tampak, bagi pembaca yang dangkal, ceroboh, atau berprasangka, ada ketidaksesuaian atau kontradiksi, di mana siswa yang bijaksana dan penuh perhatian, dengan wawasan yang lebih jernih, dapat melihat keselarasan yang mendasarinya.

Seperti yang disajikan melalui individu yang berbeda, kebenaran akan terungkap dalam berbagai aspeknya. Seorang penulis lebih terkesan dengan satu fase dari subjek; ia menangkap poin-poin yang selaras dengan pengalamannya atau dengan kekuatan persepsi dan apresiasinya; penulis lain menangkap fase yang berbeda; dan masing-masing, di bawah bimbingan Roh Kudus, menyajikan apa yang paling berkesan dalam pikirannya sendiri - suatu aspek yang berbeda dari kebenaran pada setiap orang, tetapi suatu keselarasan yang sempurna di antara semuanya. Dan kebenaran-kebenaran yang diwahyukan itu bersatu untuk membentuk satu kesatuan yang sempurna, yang disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam segala keadaan dan pengalaman hidup.

Allah telah berkenan menyampaikan kebenaran-Nya kepada dunia melalui perantaraan manusia, dan Dia sendiri, melalui Roh Kudus-Nya, telah memenuhi syarat manusia dan memungkinkan mereka untuk melakukan pekerjaan ini. Dia membimbing pikiran dalam memilih apa yang harus diucapkan dan apa yang harus ditulis. Harta itu dipercayakan pada bejana-bejana tanah liat, namun harta itu tetap berasal dari Surga. Kesaksian itu disampaikan melalui ungkapan bahasa manusia yang tidak sempurna, tetapi itu adalah kesaksian Allah; dan anak-anak Allah yang taat dan percaya melihat di dalamnya kemuliaan kuasa ilahi, yang penuh dengan kasih karunia dan kebenaran.

Dalam Firman-Nya, Allah telah menyerahkan kepada manusia pengetahuan yang diperlukan untuk keselamatan. Kitab Suci harus diterima sebagai wahyu yang berotoritas dan tidak dapat salah dari kehendak-Nya. Kitab-kitab tersebut adalah standar karakter, memperbaiki kelakuan, mendidik orang dalam kebenaran dan menguji orang dalam kesesatan. "Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk

mendidik orang dalam kebenaran, supaya manusia dibangun dalam kesempurnaan, diperlengkapi untuk setiap perbuatan baik." [2 Timotius 3:16, 17](#), RV.

Namun, fakta bahwa Allah telah menyatakan kehendak-Nya kepada manusia melalui Firman-Nya tidak berarti bahwa kehadiran dan bimbingan Roh Kudus tidak lagi diperlukan. Sebaliknya, Roh Kudus telah dijanjikan oleh Juruselamat kita, untuk membukakan Firman kepada para hamba-Nya, untuk menerangi dan menerapkan ajaran-ajarannya. Dan karena Roh Allahlah yang mengilhami

Alkitab, tidak mungkin ajaran Roh bertentangan dengan Firman.

Roh tidak diberikan - dan tidak akan pernah diberikan - untuk menentang Alkitab; karena Alkitab secara eksplisit menyatakan bahwa Firman Allah adalah standar yang dengannya semua pengajaran dan pengalaman harus diuji. Rasul Yohanes berkata, "Janganlah percaya akan setiap roh, tetapi ujilah roh-roh itu, apakah mereka berasal dari Allah; sebab banyak nabi-nabi palsu yang telah muncul dan pergi ke seluruh dunia." [1 Yohanes 4:1](#). Dan Yesaya menyatakan, "Terhadap hukum Taurat dan kesaksian, jika mereka tidak berkata-kata sesuai dengan firman itu, itu karena tidak ada terang di dalamnya." [Yesaya 8:20](#).

Celaan yang besar telah dilemparkan kepada pekerjaan Roh Kudus oleh kesalahan-kesalahan dari suatu golongan yang, yang mengaku telah menerima pencerahan, dan mengaku tidak lagi membutuhkan bimbingan dari Firman Allah. Mereka dikuasai oleh kesan-kesan yang mereka anggap sebagai suara Allah di dalam jiwa. Tetapi roh yang mengendalikan mereka bukanlah Roh Allah. Mengikuti impresi ini, dengan mengabaikan Kitab Suci, hanya akan membawa kepada kebingungan, penipuan dan kehancuran. Hal itu hanya berfungsi untuk memajukan rancangan si jahat. Karena pelayanan Roh Kudus sangat penting bagi gereja Kristus, maka pelayanan ini merupakan salah satu alat Iblis, melalui kesalahan-kesalahan para ekstremis dan

[10] fanatik, untuk menghina pekerjaan Roh dan menyebabkan umat Allah mengabaikan sumber kekuatan yang telah disediakan oleh Tuhan sendiri.

Selaras dengan Firman Allah, Roh-Nya melanjutkan pekerjaan-Nya di sepanjang periode dispensasi Injil. Selama zaman-zaman ketika Kitab Suci Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru diberikan, Roh Kudus tidak berhenti mengkomunikasikan terang kepada pikiran-pikiran individu, selain dari wahyu-wahyu yang diwujudkan dalam Kitab Suci. Alkitab sendiri menceritakan bagaimana, melalui Roh Kudus, manusia menerima peringatan, teguran, nasihat, dan instruksi, dalam hal-hal yang sama sekali tidak berkaitan dengan pemberian Kitab Suci. Dan disebutkan tentang nabi-nabi di zaman yang berbeda, yang perkataannya tidak dicatat. Dengan cara yang sama, setelah penutupan kanon Kitab Suci, Roh Kudus masih melanjutkan pekerjaan-Nya, untuk menerangi, memperingatkan, dan menghibur anak-anak Allah.

Yesus berjanji kepada murid-murid-Nya, "Penghibur, yaitu Roh

Kudus, yang akan diutus oleh Bapa dalam nama-Ku, Dialah yang akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu dan akan mengingatkan kamu akan semua yang telah Kukatakan kepadamu.

yang telah difirmankan kepadamu." "Apabila Ia datang, yaitu Roh Kebenaran, Ia akan memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran... dan Ia akan memberitahukan kepadamu hal-hal yang akan datang." [Yohanes 14:26; 16:13](#). Alkitab dengan jelas mengajarkan bahwa janji-janji ini, tidak hanya terbatas pada zaman para rasul, tetapi juga berlaku bagi gereja Kristus di segala zaman. Juruselamat meyakinkan para pengikut-Nya, "Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman." [Matius 28:20](#). Dan Paulus menyatakan bahwa karunia-karunia dan manifestasi Roh ditetapkan di dalam gereja "untuk menyempurnakan orang-orang kudus, bagi pekerjaan pelayanan, bagi pembangunan tubuh Kristus, sampai kita semua mencapai kesatuan iman dan pengetahuan akan Anak Allah, kepada manusia yang sempurna, sampai kita semua mencapai tingkat pertumbuhan yang sama dengan tingkat kepenuhan Kristus." [Efesus 4:12, 13](#).

Untuk orang-orang percaya di Efesus, sang rasul berdoa, "Kiranya Allah Tuhan kita Yesus Kristus, Bapa yang mulia, mengaruniakan kepadamu Roh hikmat dan wahyu dalam pengenalan akan Dia, sehingga mata pengertianmu menjadi terang, supaya kamu mengetahui apa pengharapan dari panggilan-Nya, dan ...

betapa besar kuasa-Nya bagi kita yang percaya." [Efesus 1:17-19](#). Pelayanan Roh ilahi dalam menerangi pemahaman dan membuka pikiran akan hal-hal yang mendalam dari Firman Allah yang kudus adalah berkat yang Paulus minta untuk jemaat di Efesus.

Setelah manifestasi Roh Kudus yang luar biasa pada Hari Pentakosta, Petrus menasihati orang-orang untuk bertobat dan dibaptis dalam nama Kristus, untuk pengampunan dosa-dosa mereka, dan ia berkata "Kamu akan menerima karunia Roh Kudus. Sebab janji itu berlaku bagimu dan bagi anak-anakmu dan bagi semua orang yang masih tinggal di tempat yang jauh, yaitu semua orang yang akan dipanggil oleh Tuhan, Allah kita." Kisah Para Rasul [2:38, 39](#).

Sehubungan langsung dengan adegan-adegan hari besar Tuhan, Tuhan melalui nabi Yoel telah menjanjikan manifestasi khusus dari Roh-Nya. [Yoel 2:28](#). Nubuat ini menerima penggenapan sebagian di dalam pencurahan Roh pada hari Pentakosta; tetapi akan mencapai penggenapan penuh di dalam manifestasi kasih karunia ilahi yang akan menyertai pekerjaan penutupan Injil.

Pertentangan besar antara yang baik dan yang jahat akan

semakin meningkat intensitasnya menjelang akhir zaman. Di segala zaman, murka Iblis telah dinyatakan terhadap gereja Kristus; dan Allah telah melimpahkan kasih karunia dan Roh-Nya kepada umat-Nya untuk menguatkan mereka agar dapat berdiri teguh.

melawan kuasa si jahat. Ketika para rasul Kristus harus memberitakan Injil-Nya ke seluruh dunia dan mencatatnya untuk segala zaman di masa depan, mereka secara khusus diberkahi dengan pencerahan Roh Kudus. Tetapi ketika gereja mendekati pembebasan terakhirnya, Iblis akan bekerja dengan kuasa yang lebih besar. Ia akan turun "dengan murka yang besar, karena ia tahu, bahwa waktunya tinggal sedikit." [Wahyu 12:12](#). Ia akan bekerja "dengan segala kuasa dan tanda dan mujizat-mujizat yang dahsyat." [2 Tesalonika 2:9](#). Selama 6000 tahun dalang yang pernah mendalangi

[12] Melalui penerangan Roh Kudus, adegan-adegan konflik yang telah berlangsung lama antara yang baik dan yang jahat telah dibukakan kepada penulis halaman-halaman ini. Dari waktu ke waktu saya telah diizinkan untuk melihat karya, di zaman yang berbeda, dari pertentangan besar antara Kristus, Penguasa kehidupan, Pencipta keselamatan kita, dan Setan, penguasa kejahatan, pencipta dosa, pelanggar pertama hukum Allah yang kudus. Permusuhan Setan terhadap Kristus telah dimanifestasikan terhadap para pengikut-Nya. Kebencian yang sama terhadap prinsip-prinsip hukum Allah, kebijakan penipuan yang sama, yang dengannya kesalahan dibuat tampak sebagai kebenaran, yang dengannya hukum manusia diganti dengan hukum Allah, dan manusia dituntun untuk menyembah ciptaan dan bukannya Sang Pencipta, dapat ditelusuri dalam semua sejarah masa lalu. Upaya Iblis untuk salah menggambarkan karakter Tuhan, untuk menyebabkan manusia memiliki konsepsi yang salah tentang Sang Pencipta, dan dengan demikian menganggap-Nya dengan rasa takut dan benci dan bukan dengan kasih; upayanya untuk mengesampingkan hukum ilahi, membuat manusia berpikir bahwa mereka bebas dari tuntutan-tuntutannya, dan penganiayaannya terhadap mereka yang berani menentang tipu dayanya, telah dengan gigih diupayakan di segala zaman. Hal ini dapat ditelusuri dalam sejarah para bapa leluhur, para nabi, dan para rasul, para martir dan pembaharu.

Dalam konflik besar terakhir, Setan akan menerapkan kebijakan yang sama, memanifestasikan roh yang sama, dan bekerja untuk tujuan yang sama seperti di semua zaman sebelumnya. Apa yang telah

[13] telah, akan terjadi, kecuali bahwa perjuangan yang akan datang akan ditandai dengan intensitas yang mengerikan seperti yang

belum pernah disaksikan oleh dunia. Tipu daya Setan akan lebih halus, serangannya lebih gigih. Jika memungkinkan, ia akan menyesatkan orang-orang pilihan. [Markus 13:22](#).

Karena Roh Allah telah membukakan kepada pikiran saya kebenaran-kebenaran besar dari Firman-Nya, dan pemandangan-pemandangan masa lalu dan masa depan, saya telah diperintahkan untuk memberitahukan kepada orang lain apa yang telah dinyatakan - untuk menelusuri sejarah kontroversi di zaman-zaman lampau, dan terutama

untuk menyajikannya untuk memberikan terang pada perjuangan masa depan yang semakin mendekat. Untuk mencapai tujuan ini, saya telah berusaha untuk memilih dan mengelompokkan peristiwa-peristiwa dalam sejarah gereja sedemikian rupa sehingga dapat melacak pengungkapan kebenaran-kebenaran ujian yang besar yang pada periode-periode yang berbeda telah diberikan kepada dunia, yang telah membangkitkan murka Iblis dan permusuhan gereja yang mencintai dunia, dan yang telah dipertahankan oleh kesaksian orang-orang yang "tidak mengasih nyawanya sampai mati."

Dalam catatan-catatan ini kita dapat melihat bayangan konflik yang akan terjadi di hadapan kita. Dengan melihat mereka dalam terang Firman Allah, dan dengan penerangan Roh Kudus, kita dapat melihat disingkapkannya alat-alat si jahat dan bahaya-bahaya yang harus di jauhi oleh orang-orang yang akan ditemukan "tidak bercacat" di hadapan Tuhan pada saat kedatangan-Nya.

Peristiwa-peristiwa besar yang telah menandai kemajuan reformasi pada zaman-zaman yang lalu adalah peristiwa-peristiwa sejarah yang telah dikenal dan diakui secara universal oleh dunia Protestan; peristiwa-peristiwa itu merupakan fakta-fakta yang tidak dapat dibantah oleh siapa pun. Sejarah ini telah saya sajikan secara ringkas, sesuai dengan ruang lingkup buku ini dan keringkasan yang harus diperhatikan, fakta-fakta telah dipadatkan ke dalam ruang yang sesedikit mungkin, yang tampaknya sesuai dengan pemahaman yang tepat mengenai penerapannya. Dalam beberapa kasus di mana seorang sejarawan telah mengelompokkan peristiwa-peristiwa untuk memberikan, secara singkat, pandangan yang komprehensif tentang subjek, atau telah meringkas rincian dengan cara yang mudah, kata-katanya telah dikutip; tetapi dalam beberapa kasus tidak ada kredit khusus yang diberikan, karena kutipan tidak diberikan dengan tujuan untuk mengutip penulis tersebut sebagai otoritas, tetapi karena [14] pernyataannya memberikan presentasi yang siap dan memaksa tentang subjek tersebut.

Dalam menceritakan pengalaman dan pandangan mereka yang meneruskan pekerjaan reformasi di zaman kita sendiri, penggunaan yang sama telah dilakukan terhadap karya-karya mereka yang telah diterbitkan.

Tujuan dari buku ini bukanlah untuk menyajikan kebenaran-kebenaran baru mengenai pergumulan-pergumulan di masa lampau,

melainkan untuk menunjukkan fakta-fakta dan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang akan datang. Namun, dilihat sebagai bagian dari pertentangan antara kuasa-kuasa terang dan kegelapan, semua catatan masa lalu ini dipandang memiliki arti yang baru; dan melaluinya sebuah cahaya dilemparkan ke masa depan, menerangi jalan orang-orang yang, seperti para pembaharu di masa lampau, akan dipanggil, bahkan di

bahaya dari segala kebaikan duniawi, untuk bersaksi "demi firman Allah, dan demi kesaksian Yesus Kristus."

Untuk menyingkapkan adegan-adegan pertentangan besar antara kebenaran dan kesalahan; untuk mengungkap tipu muslihat Iblis dan cara-cara yang dengannya dia dapat berhasil dilawan; untuk menyajikan solusi yang memuaskan bagi masalah besar kejahatan, dengan memberikan cahaya yang sedemikian rupa pada asal-usul dan watak akhir dari dosa sehingga membuat sepenuhnya terwujud keadilan dan kemurahan hati Allah dalam semua urusan-Nya dengan makhluk-Nya; dan untuk menunjukkan sifat kudus dan tak berubah dari hukum-Nya, adalah tujuan dari buku ini. Agar melalui pengaruhnya, jiwa-jiwa dapat dibebaskan dari kuasa kegelapan dan menjadi "pengambil bagian dalam bagian orang-orang kudus di dalam terang", untuk memuji Dia yang telah mengasihi kita dan menyerahkan diri-Nya bagi kita, itulah doa yang sungguh-sungguh dari sang penulis.

E.G.W.

Bab 1-Perkiraan Takdir Dunia

[15]

Dari puncak Bukit Zaitun, Yesus memandang Yerusalem. Terlihat jelas bangunan-bangunan Bait Allah yang megah. Matahari yang terbenam menerangi putihnya dinding marmer yang seputih salju dan memancarkan cahaya dari menara dan puncaknya yang berwarna keemasan. Anak Israel mana yang dapat memandang pemandangan itu tanpa merasakan sukacita dan kekaguman! Namun, ada pikiran lain yang memenuhi benak Yesus. "Ketika Ia sudah dekat, Ia melihat kota itu dan menangisinya." [Lukas 19:41](#).

Air mata Yesus bukan untuk diri-Nya sendiri, meskipun di hadapan-Nya terbentang Getsemani, tempat penderitaan yang semakin mendekat, dan tidak jauh dari sana, Kalvari, tempat penyaliban. Namun, bukan pemandangan-pemandangan ini yang membayangi Dia pada saat-saat penuh sukacita ini. Dia menangisi ribuan orang Yerusalem yang akan binasa.

Sejarah lebih dari seribu tahun tentang kemurahan hati dan penjagaan Allah yang istimewa, yang dimanifestasikan kepada umat pilihan, terbuka di mata Yesus. Yerusalem telah dihormati Allah di atas seluruh bumi. Tuhan telah "memilih Sion ... untuk tempat kediaman-Nya." [Mazmur 132:13](#). Selama berabad-abad, para nabi suci telah menyampaikan pesan-pesan peringatan mereka. Setiap hari darah anak domba telah dipersembahkan, menunjuk kepada Anak Domba Allah. Seandainya Israel sebagai sebuah bangsa mempertahankan kesetiaannya kepada Surga, Yerusalem akan berdiri selamanya, sebagai umat pilihan Allah. Tetapi sejarah umat pilihan Allah tersebut adalah sebuah catatan tentang kemurtadan dan pemberontakan. Dengan lebih dari sekadar kasih sayang seorang ayah, Allah memiliki "belas kasihan atas umat-Nya dan atas tempat kediaman-Nya." [2 Tawarikh 36:15](#).

Ketika permohonan dan teguran telah gagal, Dia mengirim hadiah terbaik dari surga, Anak Allah sendiri, untuk memohon kepada kota yang tidak sabar itu.

Selama tiga tahun Tuhan yang memiliki terang dan kemuliaan itu keluar masuk di antara umat-Nya, "berbuat baik dan

menyembuhkan semua orang yang tertindas oleh Iblis," memerdekakan orang-orang yang terbelenggu, memulihkan penglihatan orang buta, membuat orang lumpuh dapat berjalan dan orang tuli dapat mendengar, membasuh orang kusta, membangkitkan orang mati, dan mengabarkan Injil kepada orang-orang miskin. Lihat [Kisah Para Rasul 10:38](#); [Lukas 4:18](#); [Matius 11:5](#).

Sebagai seorang pengembara tunawisma, Dia hidup untuk melayani kebutuhan dan meringankan penderitaan manusia, untuk memohon kepada mereka agar menerima anugerah kehidupan. Gelombang belas kasihan, yang dipukul mundur oleh hati yang keras kepala itu, kembali dalam gelombang belas kasihan yang lebih kuat, kasih yang tak terkatakan. Tetapi Israel telah berpaling dari Sahabat dan satu-satunya Penolongnya. Permohonan kasih-Nya telah diabaikan.

Saat pengharapan dan pengampunan sedang berlalu dengan cepat. Awan yang telah berkumpul selama berabad-abad karena kemurtadan dan pemberontakan akan segera turun ke atas umat yang bersalah. Dia yang hanya dapat menyelamatkan mereka dari nasib yang akan datang telah diremehkan, dihina, ditolak, dan akan segera disalibkan.

Ketika Kristus memandang Yerusalem, kehancuran seluruh kota dan seluruh bangsa ada di hadapan-Nya. Ia melihat malaikat pembinasas dengan pedang teracung ke atas kota yang telah lama menjadi tempat kediaman Allah. Dari tempat yang kemudian diduduki oleh Titus dan pasukannya, Dia melihat ke seberang lembah ke arah pelataran-pelataran dan serambi-serambi suci. Dengan mata berkaca-kaca Dia melihat tembok-tembok yang dikelilingi oleh pasukan asing. Dia mendengar derap langkah tentara yang sedang bersiap-siap untuk berperang, suara ibu-ibu dan anak-anak yang menangis meminta makanan di kota yang terkepung. Dia melihat rumah sucinya, istana dan menaranya, dilalap api, tumpukan reruntuhan yang membara.

Melihat ke belakang, Ia melihat umat perjanjian yang tercerai-berai di setiap negeri, "seperti bangkai kapal di pantai padang gurun." Belas kasihan Ilahi, kasih yang penuh kerinduan, ditemukan dalam kata-kata yang menyedihkan: "Hai Yerusalem, [19] Yerusalem, engkau yang membunuh nabi-nabi dan melempari dengan batu orang-orang yang diutus kepadamu, betapa seringnya Aku akan mengumpulkan anak-anakmu, sama seperti induk ayam mengumpulkan anak-anaknya di bawah sayapnya, tetapi engkau tidak mau." [Matius 23:37](#).

Kristus melihat di Yerusalem sebuah simbol dunia yang mengeras dalam ketidakpercayaan dan pemberontakan, yang bergegas untuk memenuhi penghakiman Allah yang penuh pembalasan. Hati-Nya tergerak oleh belas kasihan terhadap orang-orang yang menderita dan menderita di bumi. Dia rindu untuk

membebaskan mereka semua. Dia rela mencurahkan jiwa-Nya sampai mati untuk membawa keselamatan ke dalam jangkauan mereka.

Keagungan surga yang menangis! Adegan tersebut menunjukkan betapa beratnya tugas untuk menyelamatkan orang yang bersalah dari konsekuensi melanggar hukum Allah. Yesus melihat dunia terlibat dalam penipuan yang serupa dengan apa yang menyebabkan kehancuran Yerusalem. Dosa besar orang Yahudi adalah penolakan mereka terhadap Kristus; dosa besar dunia

adalah penolakan mereka terhadap hukum Allah, yang menjadi dasar pemerintahan-Nya di surga dan di bumi. Jutaan orang yang berada dalam perbudakan dosa, yang ditakdirkan untuk menderita kematian yang kedua, akan menolak untuk mendengarkan firman kebenaran pada hari penghakiman mereka.

Kuil Megah yang Ditakdirkan

Dua hari sebelum Paskah, Kristus kembali pergi bersama para murid-Nya ke Bukit Zaitun yang menghadap ke kota. Sekali lagi Ia memandang Bait Allah dengan kemegahannya yang memukau, sebuah mahkota yang sangat indah. Salomo, raja Israel yang paling bijaksana, telah menyelesaikan bait suci yang pertama, bangunan yang paling megah yang pernah dilihat dunia. Setelah dihancurkan oleh Nebukadnezar, Bait Allah dibangun kembali sekitar lima ratus tahun sebelum kelahiran Kristus.

Tetapi bait suci yang kedua tidak menyamai bait suci yang pertama dalam hal kemegahan. Tidak ada awan kemuliaan, tidak ada api dari surga, yang turun ke mezbahnya. Tabut, kursi pengampunan dosa, dan meja kesaksian tidak ditemukan di sana. Tidak ada suara dari surga yang memberitahukan kehendak Allah kepada imam

Allah. Bait suci yang

ua tidak dihormati dengan awan

muliaan Allah

ked

ke

[20]

, tetapi dengan kehadiran yang hidup dari Dia yang adalah Allah sendiri yang menyatakan diri-Nya dalam daging. "Kerinduan segala bangsa" telah datang ke bait-Nya ketika orang dari Nazaret itu mengajar dan menyembuhkan di pelataran suci. Tetapi Israel telah menaruh darinya Hadiah yang ditawarkan dari surga. Dengan Guru yang rendah hati yang pada hari itu pingsan dari gerbang emasnya, kemuliaan telah pergi selamanya dari Bait Allah. Sudah digenapi perkataan Juruselamat: "Rumah-Mu akan ditinggalkan dan menjadi sunyi sepi." [Matius 23:38](#).

Para murid dipenuhi dengan keheranan atas nubuat Kristus tentang penggulingan Bait Allah, dan mereka ingin memahami makna perkataan-Nya. Herodes Agung telah menghambur-

hamburkan harta Romawi dan Yahudi untuk membangun Bait Allah. Balok-balok besar dari marmer putih, yang dikirim dari Roma, menjadi bagian dari strukturnya. Untuk itu para murid telah meminta perhatian Guru mereka, dengan berkata: "Lihatlah batu-batu dan bangunan-bangunan yang ada di sini!" [Markus 13:1](#).

Yesus memberikan jawaban yang serius dan mengejutkan: "Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya di sini tidak akan ada satu batu pun yang akan dibiarkan terletak di atas batu yang lain, melainkan akan diruntuhkan." [Matius 24:2](#). Tuhan telah mengatakan kepada para murid bahwa Dia akan datang untuk kedua kalinya. Oleh karena itu, pada saat menyebutkan

penghakiman atas Yerusalem, pikiran mereka kembali kepada kedatangan itu, dan mereka bertanya: "Kapankah itu akan terjadi, dan apakah tanda kedatangan-Mu dan tanda kesudahan dunia?" [Matius 24:3](#).

Kristus menyampaikan kepada mereka garis besar peristiwa-peristiwa penting sebelum akhir zaman. Nubuat yang diucapkan-Nya memiliki dua makna. Selain menubuatkan kehancuran Yerusalem, nubuat ini juga menandakan kengerian pada hari besar yang terakhir.

Penghakiman akan menimpa Israel karena penolakan dan penyaliban Mesias. "Apabila kamu melihat kekejian yang keji itu, yang dibicarakan oleh nabi Daniel, berdiri di tempat kudus, (barangsiapa yang membacanya, hendaklah ia memahaminya), maka hendaklah orang-orang yang di Yudea melarikan diri ke gunung-gunung." [Matius 24:15, 16](#).

[21] Lihat juga [Lukas 21:20, 21](#). Ketika standar-standar penyembahan berhala bangsa Romawi harus didirikan di tanah suci di luar tembok kota, maka para pengikut Kristus harus mencari tempat yang aman untuk melarikan diri. Mereka yang ingin melarikan diri tidak boleh menunda-nunda. Karena dosa-dosanya, murka telah dinyatakan terhadap Yerusalem. Ketidakpercayaannya yang keras kepala membuat kehancurannya sudah pasti. Lihat [Mikha 3:9-11](#).

Penduduk Yerusalem menuduh Kristus sebagai penyebab dari semua masalah yang menimpa mereka akibat dosa-dosa mereka. Meskipun mereka tahu bahwa Dia tidak berdosa, mereka menyatakan bahwa kematian-Nya penting bagi keselamatan mereka sebagai sebuah bangsa. Mereka setuju dengan keputusan imam besar mereka bahwa lebih baik satu orang mati daripada seluruh bangsa itu binasa. Lihat [Yohanes 11:47-53](#).

Sementara mereka membunuh Juruselamat mereka karena Dia menegur dosa-dosa mereka, mereka menganggap diri mereka sebagai umat yang dikasihi Tuhan dan mengharapkan Tuhan membebaskan mereka dari musuh-musuh mereka!

Penderitaan Allah yang Panjang

Selama hampir empat puluh tahun Tuhan menunda penghakiman-Nya. Masih banyak orang Yahudi yang tidak mengenal karakter dan karya Kristus. Dan anak-anak belum

menikmati terang yang telah ditolak oleh orang tua mereka. Melalui pemberitaan para rasul, Allah akan membuat terang menyinari mereka. Mereka akan melihat bagaimana nubuat telah digenapi, bukan hanya dalam kelahiran dan kehidupan Kristus, tetapi juga dalam kematian dan kebangkitan-Nya. Anak-anak tidak dihukum karena dosa-dosa orang tua mereka; tetapi ketika mereka menolak terang tambahan yang diberikan kepada

mereka, mereka menjadi bagian dari dosa-dosa orang tua mereka dan memenuhi takaran kesalahan mereka. .

Orang-orang Yahudi dengan sikap keras kepala mereka menolak tawaran belas kasihan yang terakhir. Kemudian Allah menarik perlindungan-Nya dari mereka. Bangsa itu dibiarkan berada di bawah kendali pemimpin yang telah dipilihnya. Setan membangkitkan nafsu yang paling ganas dan paling hina dari jiwa. Manusia adalah

di luar nalar-dikendalikan oleh dorongan hati dan kemarahan yang membabi buta, setan dalam kekejaman mereka. Teman dan kerabat saling mengkhianati. Orang tua dibunuh

anak-anak mereka, dan anak-anak orang tua mereka. Para penguasa tidak memiliki kekuatan untuk memerintah diri mereka sendiri. Hawa nafsu telah membuat mereka menjadi tiran. Orang-orang Yahudi telah menerima kesaksian palsu untuk menghukum Anak Allah yang tidak bersalah. Sekarang tuduhan palsu membuat hidup mereka tidak menentu. Rasa takut akan Allah tidak lagi mengganggu mereka. Iblis telah menjadi pemimpin bangsa itu.

Para pemimpin dari faksi-faksi yang berlawanan saling menyerang dan membantai tanpa belas kasihan. Bahkan kesucian bait suci pun tidak dapat menahan keganasan mereka yang mengerikan. Tempat suci itu tercemar oleh tubuh-tubuh yang terbunuh. Namun, para penghasut dari pekerjaan neraka ini menyatakan bahwa mereka tidak takut Yerusalem akan dihancurkan! Kota itu adalah kota Allah sendiri. Bahkan ketika pasukan Romawi mengepung Bait Allah, orang banyak berpegang teguh pada keyakinan bahwa Yang Mahatinggi akan menjadi perantara bagi kekalahan musuh-musuh mereka. Tetapi Israel telah menolak perlindungan ilahi, dan sekarang dia tidak memiliki pertahanan.

Pertanda Bencana

Semua nubuat yang diberikan oleh Kristus mengenai kehancuran Yerusalem digenapi dengan tepat. Tanda-tanda dan mukjizat-mukjizat muncul. Selama tujuh tahun, seorang pria terus berjalan di jalan-jalan Yerusalem, menyatakan kesengsaraan yang akan datang. Makhluk aneh ini dipenjarakan dan dicambuk, tetapi untuk menghina dan mencaci maki, ia hanya menjawab, "Celakalah,

celakalah Yerusalem!" Dia dibunuh dalam pengepungan yang dinubuatkannya.*

Tidak ada seorang pun orang Kristen yang tewas dalam penghancuran Yerusalem. Setelah pasukan Romawi di bawah pimpinan Cestius mengepung kota itu, mereka secara tidak terduga meninggalkan pengepungan ketika segala sesuatunya tampak menguntungkan untuk menyerang. Jenderal Romawi itu menarik pasukannya tanpa alasan yang jelas. Tanda yang dijanjikan telah diberikan kepada orang-orang Kristen yang menanti. [Lukas 21:20, 21](#).

* Milman, History of the Jews, buku 13.

Kejadian-kejadian yang terjadi begitu cepat sehingga baik orang Yahudi maupun Romawi tidak boleh menghalangi pelarian orang-orang Kristen. Setelah mundurnya Cestius, [23] Orang-orang Yahudi mengejar, dan sementara kedua pasukan terlibat sepenuhnya, orang-orang Kristen di seluruh negeri dapat melarikan diri tanpa gangguan ke tempat yang aman, kota Pella.

Pasukan Yahudi, yang mengejar Cestius dan pasukannya, jatuh di belakang mereka. Dengan susah payah, pasukan Romawi berhasil memukul mundur mereka. Orang-orang Yahudi dengan harta rampasan perang mereka kembali ke Yerusalem dengan penuh kemenangan. Namun, keberhasilan yang tampak ini hanya membawa kejahatan bagi mereka. Hal ini mengilhami semangat perlawanan yang keras kepala terhadap bangsa Romawi yang membawa malapetaka yang tak terkatakan kepada kota yang terkutuk itu.

Mengerikan sekali bencana yang menimpa Yerusalem ketika pengepungan dilanjutkan oleh Titus. Kota ini diinvestasikan pada saat Paskah, ketika jutaan orang Yahudi berkumpul di dalam tembok-temboknya. Gudang-gudang perbekalan sebelumnya telah dihancurkan karena balas dendam dari faksi-faksi yang bertikai. Sekarang semua kengerian kelaparan dialami. Orang-orang menggerogoti kulit ikat pinggang dan sandal serta penutup perisai mereka. Sejumlah besar orang mencuri keluar pada malam hari untuk mengumpulkan tanaman liar yang tumbuh di luar tembok kota, meskipun banyak yang dihukum mati dengan penyiksaan yang kejam. Seringkali mereka yang kembali dengan selamat dirampok dari apa yang telah mereka kumpulkan. Para suami merampok istri mereka, dan para istri merampok suami mereka. Anak-anak merampas makanan dari mulut orang tua mereka yang sudah lanjut usia.

Para pemimpin Romawi berusaha untuk memberikan teror kepada orang-orang Yahudi dan dengan demikian menyebabkan mereka menyerah. Para tahanan dicambuk, disiksa, dan disalibkan di depan tembok kota. Di sepanjang Lembah Yosafat dan di Kalvari, salib-salib didirikan dalam jumlah yang besar. Hampir tidak ada ruang untuk bergerak di antara mereka. Demikianlah sumpah serapah yang mengerikan itu diucapkan di depan kursi pengadilan Pilatus: "Biarlah darah-Nya ditanggungkan atas kami dan atas anak-anak kami." [Matius 27:25](#).

Titus merasa ngeri ketika melihat mayat-mayat

bergelimpangan di lembah-lembah. Seperti orang yang terpesona, ia memandang Bait Allah yang megah itu dan memerintahkan agar tidak ada satu batu pun yang disentuh. Ia memohon dengan sungguh-sungguh kepada para pemimpin Yahudi untuk tidak memaksanya

[24] menajiskan tempat suci itu dengan darah. Jika mereka bertempur di tempat lain, tidak ada orang Romawi yang boleh melanggar kesucian bait suci! Yosefus sendiri memohon agar mereka menyerah, untuk menyelamatkan diri mereka sendiri, kota mereka, dan tempat ibadah mereka. Tetapi dengan kutukan yang pahit, anak panah dilemparkan

kepadanya, perantara manusia terakhir mereka. Sia-sia saja usaha Titus untuk menyelamatkan Bait Allah. Seseorang yang lebih besar darinya telah menyatakan bahwa tidak ada satu batu pun yang akan ditinggalkan di atas batu yang lain.

Titus akhirnya memutuskan untuk merebut Bait Allah, dan bertekad bahwa jika memungkinkan, Bait Allah harus diselamatkan dari kehancuran. Namun, perintahnya tidak dihiraukan. Sebuah bola api dilemparkan oleh seorang prajurit melalui sebuah lubang di serambi, dan seketika itu juga ruangan-ruangan yang terbuat dari kayu aras di sekitar rumah suci itu berkobar-kobar. Titus bergegas ke tempat itu dan memerintahkan para prajurit untuk memadamkan api. Kata-katanya tidak diindahkan. Dalam kemarahan mereka, para prajurit melemparkan api yang berkobar-kobar ke dalam bilik-bilik yang bersebelahan dengan bait suci dan kemudian membantai mereka yang berlindung di sana. Darah mengalir di tangga kuil seperti air. Setelah penghancuran Bait Allah, seluruh kota jatuh ke tangan Romawi. Para pemimpin orang Yahudi meninggalkan benteng pertahanan mereka yang tidak dapat ditembus. Titus menyatakan bahwa Allah telah menyerahkan mereka ke dalam tangannya: karena tidak ada mesin, betapapun kuatnya, yang dapat mengalahkan benteng-benteng yang luar biasa itu. Baik kota maupun Bait Allah telah diratakan sampai ke dasarnya, dan tanah tempat Bait Allah berdiri telah "dibajak seperti ladang." Lihat [Yeremia 26:18](#). Lebih dari satu juta orang binasa: mereka yang selamat dibawa sebagai tawanan, dijual sebagai budak, diseret ke Roma, dilemparkan ke binatang buas di amfiteater, atau tersebar sebagai pengembara tunawisma di seluruh bumi.

Orang-orang Yahudi telah mengisi cawan pembalasan bagi diri mereka sendiri. Dalam semua kesengsaraan yang terjadi setelah mereka terserak, mereka menuai hasil yang telah ditabur oleh tangan mereka sendiri. "Hai Israel, engkau telah membinasakan dirimu sendiri," "karena engkau telah jatuh oleh kejahatanmu." [Hosea 13:9; 14:1](#). Penderitaan mereka sering digambarkan sebagai hukuman [25] atas ketetapan langsung dari Allah. Dengan demikian, si penipu besar berusaha untuk menyembunyikan pekerjaannya sendiri. Dengan penolakan yang keras kepala terhadap kasih dan belas kasihan ilahi, orang-orang Yahudi telah menyebabkan perlindungan Allah ditarik dari mereka. Kita tidak dapat mengetahui seberapa besar hutang kita kepada Kristus atas

damai sejahtera dan perlindungan yang kita nikmati. Kuasa Allah yang menahan diri mencegah umat manusia untuk sepenuhnya berada di bawah kendali Iblis. Orang-orang yang tidak taat dan tidak tahu berterima kasih memiliki alasan yang kuat untuk bersyukur atas belas kasihan Allah. Tetapi ketika manusia melewati batas kesabaran ilahi, pengekangan itu disingkirkan. Allah tidak berdiri sebagai algojo yang menjatuhkan hukuman atas pelanggaran. Dia membiarkan para penolak belas kasihan-Nya menuai apa yang telah mereka tabur. Setiap sinar cahaya yang ditolak adalah benih yang ditaburkan

yang menghasilkan tuaian yang tidak pernah berhenti. Roh Allah, yang terus menerus ditentang, akhirnya ditarik. Maka tidak ada lagi kekuatan untuk mengendalikan nafsu jahat jiwa, tidak ada perlindungan dari kedengkian dan permusuhan Setan.

Kehancuran Yerusalem adalah peringatan serius bagi semua orang yang menolak permohonan belas kasihan ilahi. Nubuat Juruselamat mengenai penghakiman atas Yerusalem akan kembali digenapi. Dalam nasib kota yang terpilih itu, kita melihat kehancuran dunia yang telah menolak belas kasihan Allah dan menginjak-injak hukum-Nya. Gelap adalah catatan kesengsaraan manusia yang telah disaksikan bumi. Mengerikan adalah hasil dari penolakan terhadap otoritas Surga. Tetapi pemandangan yang lebih gelap lagi disajikan dalam wahyu-wahyu masa depan. Ketika Roh Allah yang menahan diri akan ditarik sepenuhnya, tidak lagi menahan ledakan nafsu manusia dan murka setan, dunia akan melihat, tidak seperti sebelumnya, hasil dari kekuasaan Setan.

Pada hari itu, seperti pada saat kehancuran Yerusalem, umat Allah akan dibebaskan. Lihat [Yesaya 4:3](#); [Matius 24:30, 31](#). Kristus akan datang untuk kedua kalinya untuk mengumpulkan umat-Nya yang setia kepada-Nya. "Pada waktu itu

[26] Dan semua suku di bumi akan berkabung dan mereka akan melihat Anak Manusia datang di atas awan-awan di langit dengan segala kekuasaan dan kemuliaan-Nya. Dan Ia akan menyuruh keluar malaikat-malaikat-Nya dengan meniup sangkakala yang dahsyat dan mereka akan mengumpulkan orang-orang pilihan-Nya dari keempat penjuru bumi, dari ujung langit yang satu ke ujung langit yang lain." [Matius 24:30, 31](#).

Hendaklah manusia waspada agar mereka tidak mengabaikan perkataan Kristus. Sebagaimana Dia memperingatkan murid-murid-Nya tentang kehancuran Yerusalem agar mereka dapat melarikan diri, demikian pula Dia telah memperingatkan dunia tentang hari kehancuran terakhir. Semua orang yang mau dapat melarikan diri dari murka yang akan datang. "Akan ada tanda-tanda pada matahari, bulan dan bintang-bintang, dan di bumi akan terjadi kekacauan bangsa-bangsa." [Lukas 21:25](#). Lihat juga [Matius 24:29](#); [Markus 13:24-26](#); [Wahyu 6:12-17](#). "Karena itu berjaga-jagalah," adalah kata-kata peringatan Kristus. [Markus 13:35](#). Mereka yang mengindahkan peringatan itu tidak akan dibiarkan dalam kegelapan.

Dunia tidak lebih siap untuk menerima pesan untuk saat ini dibandingkan dengan orang-orang Yahudi yang menerima peringatan Juruselamat mengenai Yerusalem. Bagaimanapun juga, hari Tuhan akan datang tanpa disadari oleh orang-orang fasik. Ketika kehidupan berjalan dalam putarannya yang tidak berubah; ketika manusia asyik dengan kesenangan, bisnis, dan mencari uang; ketika para pemimpin agama membesar-besarkan kemajuan dunia, dan orang-orang

terbuai dalam rasa aman yang palsu - maka seperti pencuri tengah malam yang mencuri di rumah yang tidak dijaga, demikianlah kebinasaan yang tiba-tiba akan menimpa orang-orang yang lalai dan fasik, "dan mereka tidak akan dapat meloloskan diri." Lihat [1 Tesalonika 5:2-5](#).

[27] **Bab 2-Kristen Pertama-Setia dan Benar**

Yesus menyatakan kepada para murid-Nya tentang pengalaman umat-Nya sejak saat Dia harus diambil dari mereka, hingga kedatangan-Nya kembali dalam kuasa dan kemuliaan. Menembus jauh ke masa depan, mata-Nya melihat badai dahsyat yang akan menimpa para pengikut-Nya di zaman penganiayaan yang akan datang. Lihat [Matius 24:9, 21, 22](#). Para pengikut Kristus harus menapaki jalan celaan dan penderitaan yang sama seperti yang telah dilalui oleh Guru mereka. Permusuhan terhadap Penebus dunia akan dimanifestasikan terhadap semua orang yang percaya kepada nama-Nya.

Paganisme meramalkan bahwa jika Injil menang, kuil-kuil dan mezbah-mezbahnya akan disapu bersih; oleh karena itu api penganiayaan dinyalakan. Orang-orang Kristen dirampas harta bendanya dan diusir dari rumah mereka. Sejumlah besar orang, baik bangsawan maupun budak, kaya maupun miskin, terpelajar maupun bodoh, dibunuh tanpa belas kasihan.

Dimulai di bawah pemerintahan Nero, penganiayaan terus berlanjut selama berabad-abad. Orang-orang Kristen secara keliru dinyatakan sebagai penyebab kelaparan, wabah penyakit, dan gempa bumi. Para informan siap sedia, demi mendapatkan keuntungan, untuk mengkhianati orang-orang yang tidak bersalah sebagai pemberontak dan hama bagi masyarakat. Sejumlah besar orang dilemparkan ke binatang buas atau dibakar hidup-hidup di amfiteater. Beberapa disalibkan; yang lain ditutupi dengan kulit binatang buas dan didorong ke arena untuk dicabik-cabik oleh anjing. Pada pesta rakyat, banyak orang berkumpul untuk menikmati pemandangan itu dan menyambut penderitaan mereka yang sekarat dengan tawa dan tepuk tangan.

[28] Para pengikut Kristus terpaksa mencari tempat persembunyian di tempat yang sunyi. Di bawah bukit-bukit di luar kota Roma, terowongan-terowongan panjang telah dibuat melalui tanah dan batu hingga bermil-mil jauhnya di luar tembok kota. Di tempat peristirahatan bawah tanah ini, para pengikut Kristus menguburkan orang-orang yang telah meninggal; di sini juga,

ketika dilarang, mereka menemukan sebuah rumah. Banyak yang teringat akan perkataan Guru mereka, bahwa ketika mereka dianiaya karena Kristus, mereka akan sangat bersukacita. Besarlah upah mereka di sorga, karena demikianlah para nabi telah dianiaya sebelum mereka. Lihat [Matius 5:11, 12](#).

Nyanyian kemenangan berkumandang dari tengah-tengah nyala api yang berkobar-kobar. Dengan iman mereka melihat Kristus dan para malaikat menatap mereka dengan penuh perhatian dan memandang ketabahan mereka dengan penuh persetujuan. Sebuah suara terdengar dari takhta Allah: "Hendaklah engkau setia sampai mati, dan Aku akan mengaruniakan kepadamu mahkota kehidupan." [Wahyu 2:10](#).

Sia-sia saja upaya Iblis untuk menghancurkan gereja Kristus dengan kekerasan. Para pekerja Allah dibunuh, tetapi Injil terus menyebar dan penganutnya terus bertambah. Kata seorang Kristen: "Semakin sering kami dibunuh oleh kalian, semakin banyak jumlah kami bertumbuh; darah orang Kristen adalah benih."¹

Oleh karena itu, Setan menyusun rencananya untuk berperang lebih berhasil melawan Allah dengan menancapkan panji-panjinya di dalam gereja Kristen untuk mendapatkan apa yang gagal ia dapatkan dengan kekerasan. Penganiayaan berhenti. Sebagai gantinya, muncullah godaan-godaan kemakmuran dan kehormatan duniawi. Para penyembah berhala dituntun untuk menerima sebagian dari iman Kristen, sementara mereka menolak kebenaran-kebenaran yang esensial. Mereka mengaku menerima Yesus, tetapi tidak memiliki kesadaran akan dosa dan tidak merasa perlu untuk bertobat atau mengubah hati. Dengan beberapa konsesi dari pihak mereka, mereka mengusulkan agar orang-orang Kristen membuat konsesi, agar semua dapat bersatu di atas platform "kepercayaan kepada Kristus."

Sekarang gereja berada dalam bahaya yang menakutkan. Penjara, penyiksaan, api, dan pedang adalah berkat jika dibandingkan dengan hal ini! Beberapa orang Kristen berdiri teguh. Yang lainnya memilih untuk mengubah iman mereka. Di bawah jubah pura-pura kekristenan, Iblis menyisipkan dirinya ke dalam gereja untuk merusak iman mereka.

Sebagian besar orang Kristen akhirnya setuju untuk menurunkan standar tersebut. Sebuah persatuan terbentuk antara Kekristenan dan paganisme. Meskipun para penyembah berhala mengaku bersatu dengan gereja, mereka masih berpegang teguh pada penyembahan berhala mereka, hanya mengubah objek-objek penyembahan mereka menjadi patung-patung Yesus, dan bahkan Maria dan orang-orang kudus. Doktrin-doktrin yang tidak sehat, ritual-ritual yang sangat berbau takhayul, dan upacara-upacara

penyembahan berhala dimasukkan ke dalam iman dan penyembahan gereja. Agama Kristen menjadi rusak, dan gereja kehilangan kemurnian dan kekuatannya. Namun, beberapa orang tidak disesatkan. Mereka tetap mempertahankan kesetiaan mereka kepada Sang Pencipta kebenaran.

¹ Tertullian, Apology, paragraf 50.

Dua Kelas di Gereja

Pernah ada dua golongan di antara mereka yang mengaku mengikut Kristus. Sementara satu golongan mempelajari kehidupan Juruselamat dan dengan sungguh-sungguh berusaha untuk memperbaiki kekurangan mereka dan menyesuaikan diri dengan Pola, golongan yang lain menjauhi kebenaran-kebenaran yang jelas dan praktis yang menyingkapkan kesalahan-kesalahan mereka. Bahkan dalam keadaan terbaiknya, gereja tidak sepenuhnya terdiri dari orang-orang yang benar dan tulus. Yudas terhubung dengan para murid, sehingga melalui pengajaran dan teladan Kristus, ia dapat dituntun untuk melihat kesalahannya. Tetapi dengan memanjakan diri dalam dosa, ia mengundang godaan Iblis. Ia menjadi marah ketika kesalahannya ditegur dan dengan demikian ia dituntun untuk mengkhianati Gurunya. Lihat [Markus 14:10, 11](#).

Ananias dan Safira berpura-pura memberikan seluruh persembahan bagi Allah, tetapi dengan curang menahan sebagian untuk diri mereka sendiri. Roh kebenaran menyingkapkan kepada para rasul karakter yang sebenarnya dari para penipu ini, dan penghakiman Allah membersihkan gereja dari noda-noda yang menodai kemurniannya. Lihat [Kisah Para Rasul 5:1-11](#). Ketika penganiayaan menimpa para pengikut Kristus, hanya mereka yang bersedia meninggalkan segala sesuatu demi kebenaran yang ingin menjadi murid-murid-Nya. Tetapi ketika penganiayaan berhenti, orang-orang yang bertobat yang kurang tulus pun bertambah, dan jalan pun terbuka bagi Iblis untuk mendapatkan pijakan.

Ketika orang-orang Kristen setuju untuk bersatu dengan mereka yang setengah

[30] bertobat dari kekafiran, Setan bersukacita. Ia kemudian mengilhami mereka untuk menganiaya orang-orang yang tetap setia kepada Allah. Orang-orang Kristen yang murtad ini, bersatu dengan rekan-rekan mereka yang setengah kafir, mengarahkan peperangan mereka terhadap fitur-fitur paling penting dari doktrin Kristus. Hal ini membutuhkan perjuangan yang sangat keras untuk berdiri teguh melawan penipuan dan kekejian yang dimasukkan ke dalam gereja. Alkitab tidak diterima sebagai standar iman. Doktrin kebebasan beragama disebut sebagai ajaran sesat, dan para penganutnya dilarang.

Setelah konflik yang panjang, umat beriman melihat bahwa perpisahan adalah sebuah keharusan yang tidak dapat ditawar-

tawar lagi. Mereka tidak berani menoleransi kesalahan-kesalahan yang berakibat fatal bagi jiwa mereka sendiri dan membahayakan iman anak-anak dan cucu-cucu mereka. Mereka merasa bahwa perdamaian akan terlalu mahal untuk dibeli dengan mengorbankan prinsip. Jika persatuan dapat dijamin hanya dengan kompromi kebenaran, maka biarlah ada perbedaan, dan bahkan perang.

Orang-orang Kristen mula-mula memang merupakan orang-orang yang unik. Sedikit jumlahnya, tanpa kekayaan, kedudukan, atau gelar kehormatan, mereka adalah

dibenci oleh orang-orang jahat, sama seperti Habel dibenci oleh Kain. Lihat [Kejadian 4:1-10](#). Sejak zaman Kristus hingga sekarang, murid-murid-Nya yang setia telah membangkitkan kebencian dan perlawanan dari mereka yang mencintai dosa.

Lalu, bagaimana Injil dapat disebut sebagai pesan damai? Para malaikat bernyanyi di atas dataran Betlehem: "Kemuliaan bagi Allah di tempat yang mahatinggi dan damai sejahtera di bumi, kehendak baik di antara manusia." [Lukas 2:14](#). Tampaknya ada kontradiksi antara pernyataan nubuat ini dengan perkataan Kristus: "Aku datang bukan untuk membawa damai, melainkan pedang." [Matius 10:34](#). Namun jika dipahami dengan benar, keduanya berada dalam keselarasan yang sempurna. Injil adalah sebuah pesan perdamaian. Agama Kristus, jika diterima dan ditaati, akan menyebarkan kedamaian dan kebahagiaan ke seluruh bumi. Adalah misi Yesus untuk mendamaikan manusia dengan Tuhan, dan dengan demikian dengan satu sama lain. Tetapi dunia pada umumnya berada di bawah kendali Iblis, musuh Kristus yang paling besar. Injil menyajikan prinsip-prinsip kehidupan yang sepenuhnya berbeda dengan kebiasaan dan keinginan mereka, dan mereka menentanginya. Mereka

membenci kemurnian yang mengutuk dosa, dan mereka menganiaya orang-orang yang [31] mendesak mereka dengan tuntutan-tuntutannya yang kudus. Dalam pengertian inilah Injil disebut sebagai pedang.

Banyak orang yang lemah dalam iman siap untuk membuang kepercayaan mereka kepada Tuhan karena Dia membuat manusia biasa menjadi makmur, sementara yang terbaik dan termurni disiksa oleh kekuasaan mereka yang kejam. Bagaimana mungkin Dia yang adil dan penuh belas kasihan dan berkuasa tanpa batas, mentolerir ketidakadilan seperti itu? Tuhan telah memberikan kita bukti yang cukup tentang kasih-Nya. Kita tidak boleh meragukan kebaikan-Nya karena kita tidak dapat memahami pemeliharaan-Nya. Juruselamat berkata, "Ingatlah firman yang telah Kukatakan kepadamu: Hamba tidak lebih besar dari pada tuannya. Jikalau mereka telah menganiaya Aku, mereka juga akan menganiaya kamu." [Yohanes 15:20](#). Mereka yang dipanggil untuk menanggung siksaan dan menjadi martir tidak lain adalah mengikuti jejak Anak Allah yang terkasih.

Orang benar ditempatkan dalam tungku penderitaan agar mereka sendiri dapat dimurnikan, agar teladan mereka dapat

meyakinkan orang lain tentang realitas iman dan kesalehan, dan agar jalan mereka yang konsisten dapat mengutuk orang fasik dan tidak percaya. Allah mengizinkan orang fasik untuk menjadi makmur dan mengungkapkan permusuhan mereka terhadap-Nya sehingga semua orang dapat melihat keadilan dan belas kasihan-Nya dalam kehancuran mereka. Setiap tindakan kekejaman terhadap umat Allah yang setia akan dihukum seperti yang dilakukan terhadap Kristus sendiri.

Paulus menyatakan bahwa "setiap orang yang mau hidup beribadah di dalam Kristus Yesus akan menderita aniaya." [2 Timotius 3:12](#). Lalu, mengapa penganiayaan

tampaknya tertidur? Satu-satunya alasan adalah karena gereja telah menyesuaikan diri dengan standar dunia dan oleh karena itu tidak membangkitkan perlawanan. Pengakuan di zaman kita bukanlah iman yang murni dan kudus seperti yang dimiliki oleh Kristus dan para rasul-Nya. Karena kebenaran Firman Allah tidak dianggap penting, karena hanya ada sedikit kesalehan yang penting di dalam gereja, maka kekristenan menjadi populer di mata dunia. Biarlah ada kebangkitan iman gereja mula-mula, dan api penganiayaan akan dinyalakan kembali.

Bab 3-Kegelapan Rohani di dalam Gereja Mula-Mula [32]

Rasul Paulus menyatakan bahwa hari Kristus tidak akan tiba "sebelum murtad terlebih dahulu, dan sebelum manusia berdosa dinyatakan, yaitu anak kebinasaan, yang menentang dan meninggikan diri di atas segala sesuatu yang disebut Allah, atau yang disembah, sehingga ia duduk di dalam Bait Allah dan memegahkan diri sebagai Allah." Dan lebih jauh lagi, "rahasia kedurhakaan telah bekerja." [2 Tesalonika 2:3, 4, 7](#). Bahkan pada masa awal, sang rasul telah melihat, merayap masuk, kesalahan-kesalahan yang akan mempersiapkan jalan bagi kepausan.

Sedikit demi sedikit, "misteri kejahatan" meneruskan pekerjaannya yang menipu. Kebiasaan-kebiasaan kekafiran menemukan jalannya ke dalam gereja Kristen, tertahan untuk sementara waktu oleh penganiayaan yang sengit di bawah paganisme; tetapi ketika penganiayaan berhenti, Kekristenan mengesampingkan kesederhanaan Kristus yang rendah hati demi kemegahan para imam dan penguasa kafir. Pertobatan nominal Konstantinus menimbulkan sukacita yang besar. Sekarang pekerjaan korupsi berkembang pesat. Paganisme, yang tampak kalah, menjadi pemenang. Doktrin-doktrin dan takhayulnya dimasukkan ke dalam iman para pengikut Kristus yang mengaku sebagai pengikut Kristus.

Kompromi antara paganisme dan Kekristenan ini menghasilkan "manusia berdosa" yang dinubuatkan dalam nubuat. Agama palsu itu adalah mahakarya Iblis, upayanya untuk mendudukkan dirinya di atas takhta untuk memerintah bumi sesuai dengan kehendaknya.

Merupakan salah satu doktrin utama dalam ajaran Romanisme bahwa paus **m e m i l i k i** otoritas tertinggi atas para uskup dan pendeta di seluruh

dun

ia[33]. Lebih dari itu, paus dijuluki sebagai "Tuhan Allah Paus" dan dinyatakan tidak dapat salah. (Lihat [Lampiran](#)) Klaim yang sama yang didesak oleh Iblis di padang gurun percobaan masih didesaknya melalui Gereja Roma, dan sejumlah besar orang memujanya.

Tetapi mereka yang menghormati Allah akan menemui anggapan ini seperti Kristus menemui musuh yang licik: "Engkau harus menyembah Tuhan, Allahmu, dan hanya kepada Dia sajalah engkau berbakti." [Lukas 4:8](#). Allah tidak pernah mengangkat seseorang menjadi kepala gereja. Supremasi kepausan bertentangan dengan Kitab Suci. Paus tidak dapat memiliki kuasa atas gereja Kristus kecuali melalui perebutan.

Kaum Romanis menuduh kaum Protestan telah memisahkan diri dengan sengaja dari gereja yang sejati. Tetapi merekalah yang telah menyimpang dari "iman yang telah disampaikan kepada orang-orang kudus." [Yudas 3](#).

Iblis tahu betul bahwa dengan Kitab Suci Juruselamat melawan serangannya. Pada setiap serangan, Kristus memberikan perisai kebenaran kekal, dengan berkata, "Ada tertulis." Agar Setan dapat mempertahankan kekuasaannya atas manusia dan menegakkan otoritas perampas kepausan, ia harus membuat mereka tetap dalam ketidaktahuan akan Kitab Suci. Kebenaran-kebenarannya yang suci harus disembunyikan dan ditekan. Selama ratusan tahun peredaran Alkitab dilarang oleh Gereja Roma. Orang-orang dilarang untuk membacanya. Para imam dan uskup menafsirkan ajaran-ajarannya untuk mempertahankan pretensi mereka. Dengan demikian, paus hampir secara universal diakui sebagai wakil Allah di bumi.

Bagaimana Sabat "Diubah"

Nubuat menyatakan bahwa kepausan harus "berpikir untuk mengubah waktu dan hukum." [Daniel 7:25](#). Untuk mendapatkan pengganti bagi penyembahan berhala, pemujaan terhadap patung-patung dan relik-relik secara bertahap diperkenalkan ke dalam ibadah Kristen. Keputusan konsili umum (Lihat [Appendix](#)) akhirnya menetapkan penyembahan berhala ini. Roma dianggap telah menghapuskan

[34] dari hukum Allah perintah kedua, melarang penyembahan patung, dan untuk membagi-bagi perintah kesepuluh untuk melestarikan jumlahnya.

Para pemimpin gereja yang tidak dikuduskan juga telah merusak perintah keempat, dengan mengesampingkan hari Sabat, hari yang telah diberkati dan disucikan oleh Allah ([Kejadian 2:2,3](#)) dan sebagai gantinya mereka meninggikan hari raya yang dirayakan oleh orang-orang kafir sebagai "hari yang dimuliakan." Pada abad-abad pertama, hari Sabat yang benar telah dipegang oleh semua orang Kristen, tetapi Iblis bekerja untuk mewujudkan tujuannya. Hari Minggu dijadikan hari raya untuk menghormati kebangkitan Kristus. Kebaktian-kebaktian keagamaan diadakan pada hari itu, namun hari itu dianggap sebagai hari rekreasi, dan hari Sabat tetap dipegang dengan sakral.

Setan telah membuat orang-orang Yahudi, sebelum kedatangan

Kristus, membebani hari Sabat dengan tuntutan-tuntutan yang ketat, menjadikannya sebagai beban. Sekarang, dengan mengambil keuntungan dari pandangan yang salah tentang hari Sabat, ia menghina hari Sabat sebagai institusi "Yahudi". Sementara orang-orang Kristen pada umumnya terus merayakan hari Minggu sebagai hari raya yang penuh sukacita, ia memimpin

mereka untuk menjadikan hari Sabat sebagai hari yang penuh kesedihan dan kesuraman untuk menunjukkan kebencian terhadap agama Yahudi.

Kaisar Konstantinus mengeluarkan dekrit yang menjadikan hari Minggu sebagai hari libur di seluruh Kekaisaran Romawi. (Lihat [Lampiran](#)) Hari matahari dihormati oleh rakyatnya yang kafir dan dihormati oleh orang Kristen. Dia didesak untuk melakukan hal ini oleh para uskup gereja. Terinspirasi oleh rasa haus akan kekuasaan, mereka menganggap bahwa jika hari yang sama dirayakan oleh orang Kristen dan kafir, itu akan meningkatkan kekuatan dan kemuliaan gereja. Tetapi sementara banyak orang Kristen yang takut akan Tuhan secara bertahap dituntun untuk menganggap hari Minggu memiliki tingkat kesucian, mereka masih memegang hari Sabat yang sejati dan memeliharanya dalam ketaatan pada hukum keempat.

Sang penghulu malaikat belum menyelesaikan pekerjaannya. Dia memutuskan untuk menggunakan kekuasaannya melalui wakilnya, paus yang sombong dan mengaku mewakili Kristus. Konsili-konsili besar diadakan di mana para pejabat tinggi tarian dikumpulkan dari seluruh dunia. Dalam hampir setiap konsili, hari Sabat [35] ditekan sedikit lebih rendah, sementara hari Minggu ditinggikan.

Dengan demikian, festival kafir akhirnya dihormati sebagai institusi ilahi, sementara Sabat dalam Alkitab dinyatakan sebagai peninggalan Yudaisme dan perayaannya dinyatakan sebagai sesuatu yang terkutuk.

Orang yang murtad telah berhasil meninggikan dirinya sendiri "di atas segala sesuatu yang disebut Allah, atau yang disembah." [2 Tesalonika 2:4](#). Dia telah berani mengubah satu-satunya ajaran hukum ilahi yang menunjuk kepada Allah yang benar dan hidup. Dalam perintah keempat, Allah dinyatakan sebagai Sang Pencipta. Sebagai peringatan atas karya penciptaan, hari ketujuh dikuduskan sebagai hari peristirahatan bagi manusia, yang dirancang untuk menjaga agar Allah yang hidup tetap berada di dalam pikiran manusia sebagai objek penyembahan. Setan berusaha keras untuk membelokkan manusia dari ketaatan kepada hukum Allah; oleh karena itu, ia mengarahkan upayanya terutama kepada perintah yang menunjuk kepada Allah sebagai Pencipta.

Kaum Protestan sekarang mendesak agar kebangkitan Kristus pada hari Minggu dijadikan sebagai hari Sabat Kristen.

Tetapi tidak ada penghormatan seperti itu yang diberikan kepada hari itu oleh Kristus atau para rasul-Nya. Perayaan hari Minggu berasal dari "rahasia kedurhakaan" ([2 Tesalonika 2:7](#), AYT) yang, bahkan pada zaman Paulus, telah mulai bekerja. Alasan apa yang dapat diberikan untuk sebuah perubahan yang tidak disetujui oleh Kitab Suci?

Pada abad keenam, uskup Roma dinyatakan sebagai kepala atas seluruh gereja. Paganisme telah memberi tempat bagi kepausan.

Naga itu telah memberikan kepada binatang itu "kekuasaannya, dan kedudukannya, dan kekuasaannya yang besar." [Wahyu 13:2](#). (Lihat [Lampiran](#))

Sekarang dimulailah 1260 tahun penindasan kepausan yang dinubuatkan dalam nubuat Daniel dan Wahyu. [Daniel 7:25](#); [Wahyu 13:5-7](#). Orang-orang Kristen dipaksa untuk memilih antara menyerahkan integritas mereka dan menerima upacara dan penyembahan kepausan, atau menghabiskan hidup mereka di penjara bawah tanah, atau menderita kematian. Sekarang digenapi perkataan Yesus: "Kamu akan dikhianati oleh orang tua dan saudara-saudara, dan

[36] sanak saudara, dan sahabat-sahabat, dan beberapa orang di antara kamu akan mereka bunuh. Dan kamu akan dibenci semua orang oleh karena nama-Ku." [Lukas 21:16, 17](#).

Dunia menjadi sebuah medan perang yang luas. Selama ratusan tahun gereja Kristus mencari perlindungan dalam keterasingan dan ketidakjelasan. "Perempuan itu lari ke padang gurun, ke tempat yang telah disediakan Allah baginya, supaya ia diberi makan di sana seribu dua ratus tiga puluh hari lamanya." [Wahyu 12:6](#).

Pengangkatan Gereja Roma ke tampuk kekuasaan menandai dimulainya Abad Kegelapan. Iman dialihkan dari Kristus kepada paus Roma. Alih-alih percaya kepada Anak Allah untuk pengampunan dosa dan keselamatan kekal, orang-orang melihat kepada paus dan para imam yang kepadanya ia mendelegasikan otoritas. Paus adalah perantara duniawi mereka. Dia berdiri menggantikan Allah bagi mereka. Penyimpangan dari persyaratannya adalah alasan yang cukup untuk hukuman yang berat. Dengan demikian pikiran orang-orang berpaling dari Allah kepada manusia yang keliru dan kejam, bahkan lebih dari itu, kepada pangeran kegelapan itu sendiri yang menjalankan kuasanya melalui mereka. Ketika Kitab Suci ditindas dan manusia menganggap dirinya sebagai yang tertinggi, yang kita lihat hanyalah penipuan, tipu daya, dan kejahatan yang merendahkan.

Hari-hari Bahaya bagi Gereja

Para pembawa standar yang setia hanya sedikit. Pada saat itu, tampaknya kesesatan akan menang sepenuhnya, dan agama yang benar akan dibuang dari bumi. Injil tidak lagi terdengar, dan

orang-orang dibebani dengan tuntutan-tuntutan yang ketat. Mereka diajar untuk percaya pada perbuatan mereka sendiri untuk menebus dosa. Ziarah panjang, tindakan penebusan dosa, penyembahan relik, pendirian gereja, kuil, dan altar,

pembayaran dalam jumlah besar kepada gereja-ini diperintahkan untuk meredakan murka Allah atau untuk mendapatkan perkenanan-Nya.

Kira-kira pada akhir abad kedelapan, para paus mengajukan klaim bahwa pada masa-masa awal gereja, para uskup Roma telah memiliki

kekuatan spiritual yang sama dengan yang mereka asumsikan sekarang.

Tulisan-tulisan kuno

[37]

dipalsukan oleh para biarawan. Keputusan-keputusan konsili yang sebelumnya tidak pernah terdengar ditemukan, menetapkan supremasi universal paus dari

waktu yang paling awal. (Lihat [Lampiran](#))

Beberapa orang yang setia membangun di atas dasar yang kokoh (1 Korintus 3:10, 11) menjadi bingung. Lelah dengan perjuangan yang terus-menerus melawan penganiayaan, penipuan, dan setiap rintangan lain yang dapat dirancang oleh Iblis, beberapa orang yang tadinya setia menjadi patah semangat. Demi kedamaian dan keamanan bagi harta benda dan hidup mereka, mereka berpaling dari fondasi yang kokoh. Yang lainnya tidak gentar menghadapi perlawanan dari musuh-musuh mereka.

Penyembahan gambar menjadi umum. Lilin-lilin dibakar di depan patung-patung dan doa-doa dipanjatkan kepada mereka. Kebiasaan yang paling tidak masuk akal terjadi. Akal sehat pun seakan-akan telah kehilangan pengaruhnya. Sementara para imam dan uskup sendiri adalah pencinta kesenangan dan korup, orang-orang yang mencari bimbingan dari mereka akan tenggelam dalam ketidaktahuan dan kejahatan.

Pada abad kesebelas, Paus Gregorius VII menyatakan bahwa gereja tidak pernah berbuat salah, dan juga tidak akan pernah berbuat salah, sesuai dengan Kitab Suci. Tetapi bukti-bukti Kitab Suci tidak menyertai pernyataan tersebut. Paus yang sombong itu juga mengklaim memiliki kuasa untuk menggulingkan para kaisar. Sebuah ilustrasi tentang karakter tirani dari pendukung infalibilitas ini adalah perlakuannya terhadap kaisar Jerman, Henry IV. Karena dianggap tidak menghargai otoritas paus, raja ini dikucilkan dan dilengserkan. Para pangerannya sendiri didorong untuk memberontak melawannya oleh mandat kepausan.

Henry merasa perlu untuk berdamai dengan Roma. Bersama istri dan pelayannya yang setia, ia menyeberangi Pegunungan Alpen pada pertengahan musim dingin, agar dapat merendahkan diri di hadapan paus. Setelah sampai di kastil Gregory, ia dibawa

ke pelataran luar. Di sana, di tengah dinginnya musim dingin yang parah, dengan kepala tanpa penutup dan kaki telanjang, ia menunggu izin paus untuk masuk ke hadapannya. Tidak sampai dia mendapatkan

Setelah melanjutkan puasa tiga hari dan membuat pengakuan dosa, barulah Paus [38] memberinya pengampunan. Itupun hanya dengan syarat bahwa

Kaisar harus menunggu sanksi dari paus sebelum melanjutkan rencana atau menjalankan kekuasaan kerajaan. Gregorius, yang sangat gembira dengan kemenangannya, menyombongkan diri bahwa sudah menjadi tugasnya untuk meruntuhkan kesombongan para raja. Betapa mencoloknya perbedaan antara paus yang angkuh ini dengan Kristus, yang menggambarkan diri-Nya sendiri yang mengetuk pintu hati untuk masuk. Dia mengajar murid-murid-Nya:

"Barangsiapa yang akan menjadi pemimpin di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu." [Matius 20:27](#).

Bahkan sebelum kepausan berdiri, ajaran-ajaran para filsuf kafir telah memberikan pengaruh di dalam gereja. Banyak yang masih berpegang teguh pada prinsip-prinsip filsafat kafir dan mendesak orang lain untuk mempelajarinya sebagai sarana untuk memperluas pengaruh mereka di antara orang-orang kafir. Dengan demikian, kesalahan-kesalahan yang serius diperkenalkan ke dalam iman Kristen.

Bagaimana Doktrin-doktrin Palsu Masuk

Yang paling menonjol di antaranya adalah kepercayaan akan keabadian alami manusia dan kesadarannya akan kematian. Doktrin ini menjadi dasar bagi Roma untuk menetapkan doa para santo dan pemujaan terhadap Perawan Maria. Dari sinilah muncul ajaran sesat tentang siksaan kekal bagi orang-orang yang tidak bertobat, yang pada awalnya dimasukkan ke dalam iman kepausan.

Jalan ini dipersiapkan untuk penemuan paganisme lainnya - api penyucian, yang digunakan untuk menakut-nakuti orang banyak yang percaya takhayul. Ajaran sesat ini menegaskan adanya tempat penyiksaan di mana jiwa-jiwa yang tidak pantas menerima hukuman kekal menderita hukuman atas dosa-dosa mereka, dan dari situ, ketika dibebaskan dari kenajisan, mereka akan dimasukkan ke surga. (Lihat [Lampiran](#))

Masih ada satu lagi pemalsuan yang diperlukan untuk memungkinkan Roma mendapatkan keuntungan dari ketakutan dan keburukan para pengikutnya: doktrin indulgensi. Pengampunan penuh atas dosa-dosa, masa lalu, masa kini, dan masa depan, dijanjikan kepada semua orang yang mau ikut serta dalam peperangan paus untuk menghukum musuh-musuhnya

[39] atau untuk memusnahkan mereka yang berani menyangkal supremasi spiritualnya. Dengan membayar uang kepada gereja, orang-orang

dapat membebaskan diri mereka dari dosa dan juga membebaskan jiwa-jiwa sahabat-sahabat mereka yang telah meninggal yang terkurung di dalam api yang menyiksa. Dengan cara-cara seperti itulah Roma mengisi pundi-pundi **u a n g n y a** dan mempertahankan kemegahan, kemewahan, dan keburukan dari para wakil pura-pura dari Dia yang tidak memiliki tempat untuk meletakkan kepala-Nya. (Lihat [Lampiran](#))

Perjamuan Tuhan telah digantikan oleh pengorbanan berhala dalam misa. Para imam kepausan berpura-pura mengubah roti dan anggur yang sederhana menjadi "tubuh dan darah Kristus" yang sebenarnya.¹ Dengan anggapan yang menghujat, mereka secara terbuka mengklaim kuasa penciptaan Allah, Pencipta segala sesuatu. Orang-orang Kristen diharuskan, di bawah ancaman hukuman mati, untuk mengakui iman mereka dalam ajaran sesat yang menghina Surga ini.

Pada abad ke-13 didirikanlah mesin kepausan yang paling mengerikan, yaitu Inkuisisi. Dalam konsili-konsili rahasia mereka, Iblis dan malaikat-malaikatnya mengendalikan pikiran orang-orang jahat. Di tengah-tengah mereka berdiri seorang malaikat Allah yang tidak terlihat, mencatat keputusan-keputusan mereka yang jahat dan menulis sejarah perbuatan-perbuatan yang terlalu mengerikan untuk dapat dilihat oleh mata manusia. "Babel yang besar" itu "mabuk oleh darah orang-orang kudus." Lihat [Wahyu 17:5, 6](#). Wujud jutaan martir yang hancur berteriak kepada Tuhan untuk pembalasan atas kekuasaan yang murtad itu.

Kepausan telah menjadi lalim di dunia. Para raja dan kaisar tunduk pada keputusan-keputusan paus Roma. Selama ratusan tahun, doktrin-doktrin Roma diterima secara implisit. Para pendetanya dihormati dan dihidupi secara bebas. Tidak pernah ada Gereja Roma yang mencapai martabat, kemegahan, atau kekuasaan yang lebih besar.

Tetapi "siang hari kepausan adalah tengah malam dunia."² Kitab Suci hampir tidak dikenal. Para pemimpin kepausan membenci terang yang akan menyingkapkan dosa-dosa mereka. Hukum Allah, standar kebenaran, telah disingkirkan, dan mereka mempraktikkan kejahatan tanpa kendali. Istana-istana para paus dan uskup adalah tempat yang penuh dengan kekejian.

pesta pora. Beberapa paus bersalah atas kejahatan yang begitu menjijikkan [40] sehingga para penguasa sekuler berusaha untuk menggulingkan mereka sebagai monster yang terlalu keji

untuk ditoleransi. Selama berabad-abad Eropa tidak mengalami kemajuan dalam pembelajaran, seni, atau peradaban. Kelumpuhan moral dan intelektual telah menimpa Kekristenan.

Demikianlah akibat dari membuang Firman Allah!

¹ Kuliah Kardinal Wiseman tentang "Kehadiran yang Nyata," kuliah 8, sec. 3, par. 26.
²Wylie, Sejarah Protestan, buku 1, bab. 4.

Bab 4-Para Wali Membela Iman

Selama periode panjang supremasi kepausan, ada saksi-saksi Allah yang menghargai iman kepada Kristus sebagai satu-satunya pengantara antara Allah dan manusia. Mereka memegang Alkitab sebagai satu-satunya aturan hidup, dan menguduskan hari Sabat yang sejati. Mereka dicap sebagai bidaah, tulisan-tulisan mereka ditindas, disalahartikan, atau dimutilasi. Namun mereka tetap berdiri teguh.

Mereka hanya memiliki sedikit tempat dalam catatan sejarah manusia, kecuali dalam tuduhan para penganiaya mereka. Segala sesuatu yang "sesat", baik orang maupun tulisan, ingin dimusnahkan oleh Roma. Roma juga berusaha untuk menghancurkan setiap catatan kekejamannya terhadap para pembangkang. Sebelum ditemukannya percetakan, buku-buku hanya sedikit jumlahnya; oleh karena itu tidak banyak yang dapat menghalangi kaum Romawi untuk melaksanakan tujuan mereka. Tidak lama setelah kepausan memperoleh kekuasaan, ia mengulurkan tangannya untuk menghancurkan semua yang menolak untuk mengakui kekuasaannya.

Di Britania Raya, Kekristenan primitif telah berakar sejak awal, tidak tercemar oleh kesesatan Romawi. Penganiayaan dari para kaisar kafir adalah satu-satunya hadiah yang diterima gereja-gereja pertama di Inggris dari Roma. Banyak orang Kristen yang melarikan diri dari penganiayaan di Inggris mencari perlindungan di Skotlandia. Dari sana kebenaran dibawa ke Irlandia, dan di negara-negara ini kebenaran diterima dengan sukacita.

Ketika bangsa Saxon menginvasi Inggris, kekafiran mulai menguasai, dan orang-orang Kristen dipaksa mundur ke pegunungan. Di tanah Skotlandia, seabad kemudian, cahaya bersinar hingga ke negeri-negeri yang jauh. Dari Irlandia datanglah Columba dan rekan-rekannya, yang membuat orang-orang yang kesepian

[42] pulau Iona sebagai pusat pekerjaan penginjilan mereka. Di antara para penginjil ini ada seorang pengamat Sabat Alkitab, dan dengan demikian kebenaran ini diperkenalkan di antara orang-orang.

Sebuah sekolah didirikan di Iona, dan dari sekolah ini para misionaris pergi ke Skotlandia, Inggris, Jerman, Swiss, dan bahkan Italia.

Roma Bertemu dengan Agama Alkitab

Namun Roma memutuskan untuk membawa Inggris di bawah supremasinya. Pada abad keenam, para misionarisnya melakukan pertobatan orang-orang Saxon yang kafir. Seiring dengan berjalannya pekerjaan itu, para pemimpin kepausan bertemu dengan orang-orang Kristen yang masih primitif - sederhana, rendah hati, dan memiliki karakter, doktrin, dan perilaku yang sesuai dengan Alkitab. Yang pertama memanasifasikan super- stisi, kemegahan, dan kesombongan kepausan. Roma menuntut agar gereja-gereja Kristen ini mengakui paus yang berdaulat. Orang-orang Inggris menjawab bahwa paus tidak berhak atas supremasi di dalam gereja dan mereka hanya dapat memberikan ketaatan yang seharusnya dimiliki oleh setiap pengikut Kristus. Mereka tidak mengenal penguasa lain selain Kristus.

Sekarang semangat kepausan yang sebenarnya telah terungkap. Kata pemimpin Romawi: "Jika kamu tidak mau menerima saudara-saudara yang membawa damai sejahtera bagimu, kamu akan menerima musuh-musuh yang akan membawa peperangan bagimu."¹ Perang dan tipu daya digunakan untuk melawan para saksi iman Alkitab ini, sampai gereja-gereja di Inggris dihancurkan atau dipaksa tunduk kepada paus. Di negeri-negeri di luar yurisdiksi Roma, selama berabad-abad badan-badan Kristen hampir sepenuhnya bebas dari korupsi kepausan. Mereka terus menganggap Alkitab sebagai satu-satunya aturan iman. Orang-orang Kristen ini percaya akan kekekalan hukum Allah dan memegang hari Sabat dalam hukum keempat. Gereja-gereja yang berpegang pada iman dan praktik ini ada di Afrika Tengah dan di antara orang-orang Armenia

Asia.

Di antara mereka yang menentang kekuasaan kepausan, kaum Waldenses berdiri paling depan. Di tanah di mana kepausan telah menetapkan kedudukannya, gereja-gereja di Piedmont mempertahankan kemerdekaan mereka. Namun, tiba saatnya^[43] ketika Roma bersikeras untuk tunduk kepada mereka. Akan tetapi, beberapa di antara mereka menolak untuk tunduk pada paus atau uskup, dan bertekad untuk mempertahankan kemurnian dan kesederhanaan iman mereka. Perpisahan pun terjadi. Mereka yang berpegang pada iman kuno sekarang menarik diri. Beberapa, meninggalkan kampung halaman mereka di Pegunungan Alpen, mengibarkan panji-panji kebenaran di

negeri-negeri asing. Yang lainnya mundur ke pegunungan yang berbatu-batu dan di sana mempertahankan kebebasan mereka untuk menyembah Allah.

Kepercayaan agama mereka didasarkan pada Firman Tuhan yang tertulis. Para petani yang rendah hati itu, yang tertutup dari dunia, tidak dengan

¹J. H. Merle D'Aubigne, Sejarah Reformasi Abad Keenam Belas, terj. 17, bab 2.

mereka sendiri sampai pada kebenaran yang bertentangan dengan dogma-dogma gereja apostolik. Keyakinan religius mereka adalah warisan mereka dari nenek moyang mereka. Mereka memperjuangkan iman dari gereja rasuli. "Gereja di padang gurun," dan bukan hirarki yang sombong yang bertahta di ibu kota besar dunia, adalah gereja Kristus yang sejati, penjaga harta karun kebenaran yang telah dipercayakan Allah kepada umat-Nya untuk diberikan kepada dunia.

Di antara penyebab utama yang menyebabkan pemisahan gereja sejati dari Roma adalah kebencian Roma terhadap hari Sabat dalam Alkitab. Seperti yang telah dinubuatkan dalam nubuat, kekuasaan kepausan menginjak-injak hukum Allah. Gereja-gereja di bawah kepausan dipaksa untuk menghormati hari Minggu. Di tengah-tengah kesesatan yang ada, banyak umat Allah **y a n g** sejati menjadi begitu bingung sehingga sementara mereka memegang hari Sabat, mereka juga menahan diri untuk tidak bekerja pada hari Minggu. Tetapi hal ini tidak memuaskan para pemimpin kepausan. Mereka menuntut agar hari Sabat dinajiskan, dan mereka mengecam orang-orang yang berani menunjukkan penghormatan terhadap hari Sabat.

Ratusan tahun sebelum Reformasi, kaum Waldenses telah menggunakan Alkitab dalam bahasa ibu mereka. Hal ini membuat mereka menjadi sasaran khusus penganiayaan. Mereka menyatakan Roma sebagai Babel kiamat. Dengan mempertaruhkan nyawa mereka, mereka berdiri untuk melawan kebejatannya. Selama berabad-abad kemurtadan di sana

[44] adalah kaum Waldenses yang menyangkal supremasi Roma, menolak penyembahan patung sebagai penyembahan berhala, dan memelihara hari Sabat yang benar (Lihat [Lampiran](#)).

Di balik benteng-benteng pegunungan yang tinggi, orang-orang Waldenses menemukan tempat persembunyian. Orang-orang buangan yang setia itu menunjuk anak-anak mereka ke ketinggian yang menjulang di atas mereka dengan penuh keagungan dan berbicara tentang Dia yang firman-Nya kekal seperti bukit-bukit yang kekal. Allah telah meneguhkan gunung-gunung; tidak ada tangan lain selain tangan Kuasa yang tak terbatas yang dapat menggerakannya. Dengan cara yang sama Dia telah menetapkan hukum-Nya. Tangan manusia dapat dengan mudah mencabut gunung-gunung dan melemparkannya ke dalam laut, atau mengubah satu saja dari hukum Allah. Para peziarah itu

tidak pernah mengeluh karena kesulitan yang mereka alami; mereka tidak pernah merasa kesepian di tengah-tengah kesunyian pegunungan. Mereka bersukacita dalam kebebasan mereka untuk beribadah. Dari tebing-tebing yang tinggi mereka meneriakkan pujian, dan pasukan Roma tidak dapat membungkam nyanyian syukur mereka.

Prinsip-Prinsip Kebenaran yang Dihargai

Prinsip-prinsip kebenaran yang mereka hargai lebih tinggi dari rumah dan tanah, teman, sanak saudara, bahkan kehidupan itu sendiri. Sejak masa kanak-kanak, kaum muda diajar untuk menganggap sakral klaim-klaim hukum Allah. Salinan Alkitab sangat jarang ditemukan, oleh karena itu kata-kata yang berharga harus dihafalkan. Banyak yang mampu mengulangi sebagian besar dari Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.

Mereka dididik sejak kecil untuk menanggung kekerasan dan berpikir serta bertindak untuk diri mereka sendiri. Mereka diajar untuk memiliki tanggung jawab, untuk berhati-hati dalam berbicara, dan untuk memahami hikmat dari keheningan. Satu kata yang tidak bijaksana di hadapan musuh-musuh mereka dapat membahayakan nyawa ratusan saudara, karena seperti serigala yang memburu mangsanya, musuh-musuh kebenaran mengejar mereka yang berani menyatakan kebebasan beragama.

Keluarga Waldenses dengan penuh kesabaran bekerja keras untuk mencari nafkah. Setiap titik tanah yang dapat digarap di antara pegunungan dengan hati-hati diusahakan. Ekonomi dan penyangkalan diri menjadi bagian dari pendidikan yang diterima anak-anak. Prosesnya sangat melelahkan tetapi sehat, hanya apa yang dibutuhkan manusia dalam keadaannya yang telah jatuh. Para pemuda diajar bahwa semua kekuatan mereka adalah milik Allah, untuk dikembangkan bagi pelayanan-Nya.

Gereja-gereja Vaudois menyerupai gereja pada zaman para rasul. Menolak supremasi paus dan uskup, mereka memegang Alkitab sebagai satu-satunya otoritas yang sempurna. Para gembala mereka, tidak seperti para imam Roma yang angkuh, menggembalakan kawanan domba Allah, membawa mereka ke padang rumput yang hijau dan mata air Firman-Nya yang kudus. Orang-orang berkumpul, bukan di gereja-gereja yang megah atau katedral-katedral yang megah, tetapi di lembah-lembah pegunungan, atau, pada saat bahaya, di suatu benteng yang berbatu, untuk mendengarkan firman kebenaran dari hamba-hamba Kristus. Para gembala tidak hanya memberitakan Injil, mereka juga mengunjungi orang-orang sakit dan bekerja keras untuk memajukan kerukunan dan kasih persaudaraan. Seperti Paulus sang pembuat tenda, masing-masing belajar suatu pekerjaan yang dengannya, jika perlu, mereka dapat menghidupi diri mereka sendiri.

Dari para pendeta mereka, para pemuda menerima

pengajaran. Alkitab dijadikan pelajaran utama. Injil Matius dan Yohanes dihafalkan, dengan banyak surat-surat lainnya.

Dengan kerja keras yang tak kenal lelah, terkadang di dalam gua-gua yang gelap di bumi, di bawah cahaya obor, Kitab Suci dituliskan, ayat demi ayat. Para malaikat dari surga mengelilingi para pekerja yang setia ini.

Setan telah mendesak para imam dan uskup kepausan untuk mengubur Firman kebenaran di bawah sampah kesesatan dan takhayul. Tetapi dengan cara yang luar biasa, Firman Allah tetap terpelihara tanpa rusak selama zaman kegelapan. Seperti bahtera di atas lautan yang bergelora, Firman Allah mengalahkan badai yang mengancamnya dengan kehancuran. Seperti tambang yang memiliki urat-urat emas dan perak yang kaya yang tersembunyi di bawah permukaan, demikian pula Kitab Suci memiliki harta karun kebenaran yang hanya diungkapkan kepada para pencari yang rendah hati dan penuh doa. Allah merancang Alkitab untuk menjadi buku pelajaran bagi seluruh umat manusia sebagai pernyataan diri-Nya. Setiap kebenaran yang ditemukan adalah pengungkapan yang baru dari karakter Penulisnya.

Dari sekolah-sekolah mereka di pegunungan, beberapa pemuda dikirim ke

[46] lembaga-lembaga pendidikan di Prancis atau Italia, yang merupakan tempat yang lebih baik untuk belajar dan mengamati daripada di daerah asal mereka di Pegunungan Alpen. Para pemuda yang dikirim itu dihadapkan pada godaan. Mereka bertemu dengan agen-agen Sa- tan yang mendesak mereka dengan ajaran-ajaran sesat yang halus dan tipu daya yang berbahaya. Tetapi pendidikan mereka sejak kecil telah mempersiapkan mereka untuk menghadapi hal ini.

Di sekolah-sekolah yang mereka datangi, mereka tidak boleh membuat pengakuan apa pun. Pakaian mereka dipersiapkan sedemikian rupa untuk menyembunyikan harta mereka yang paling berharga, yaitu Kitab Suci. Kapan pun mereka bisa, mereka dengan sengaja menempatkan beberapa bagian di jalan bagi mereka yang hatinya terbuka untuk menerima kebenaran. Orang-orang yang bertobat kepada iman yang benar dimenangkan di lembaga-lembaga pembelajaran ini, dan sering kali prinsip-prinsipnya meresap ke dalam seluruh sekolah. Namun, para pemimpin kepausan tidak dapat melacak apa yang disebut sebagai "ajaran sesat" yang merusak sampai ke sumbernya.

Kaum Muda Dilatih sebagai Misionaris

Orang-orang Kristen Vaudois merasakan tanggung jawab yang besar untuk membiarkan terang mereka bersinar. Dengan kuasa Firman Allah, mereka berusaha untuk mematahkan

belunggu yang telah dipaksakan oleh Roma. Para pendeta Vaudois harus melayani selama tiga tahun di beberapa ladang misi sebelum mengambil alih kepemimpinan sebuah gereja di rumah - sebuah pengenalan yang tepat untuk kehidupan pendeta di masa-masa yang penuh ujian bagi jiwa-jiwa manusia. Para pemuda melihat di hadapan mereka, bukan kekayaan dan kemuliaan duniawi, tetapi kerja keras dan bahaya dan kemungkinan menjadi martir. Para misionaris pergi berdua-dua, seperti Yesus mengutus murid-murid-Nya.

Mengumumkan misi mereka akan memastikan kekalahannya. Setiap pendeta memiliki pengetahuan tentang suatu perdagangan atau profesi, dan para misionaris melakukan pekerjaan mereka di bawah kedok panggilan sekuler, biasanya sebagai pedagang atau penjaja. "Mereka membawa sutra, perhiasan, dan barang-barang lainnya, ... dan disambut sebagai pedagang di mana mereka akan ditolak sebagai misionaris."¹ Mereka diam-diam membawa salinan Alkitab, seluruhnya atau sebagian. Sering kali minat untuk membaca Firman Allah dibangkitkan, dan beberapa bagian diberikan kepada mereka yang menginginkannya.

Dengan kaki telanjang dan pakaian yang kasar dan bernoda karena perjalanan, para [47]
para misionaris ini melewati kota-kota besar dan menembus ke negeri-negeri yang jauh. Gereja-gereja bermunculan di sepanjang jalan mereka, dan darah para martir menjadi saksi kebenaran. Terselubung dan diam-diam, Firman Allah mendapat sambutan yang menyenangkan di rumah-rumah dan hati manusia.

Kaum Waldenses percaya bahwa akhir dari segala sesuatu tidaklah jauh. Ketika mereka mempelajari Alkitab, mereka sangat terkesan dengan tugas mereka untuk memberitahukan kepada orang lain tentang kebenaran-kebenaran yang menyelamatkan. Mereka menemukan penghiburan, pengharapan, dan kedamaian dalam percaya kepada Yesus. Ketika terang itu menyukakan hati mereka, mereka rindu untuk memancarkan sinarnya kepada mereka yang berada di dalam kegelapan kesesatan kepausan.

Di bawah bimbingan paus dan imam, orang banyak diajar untuk percaya kepada perbuatan baik mereka untuk menyelamatkan mereka. Mereka selalu melihat kepada diri mereka sendiri, pikiran mereka berkuat pada kondisi mereka yang penuh dosa, yang menyiksa jiwa dan raga, namun tidak menemukan kelegaan. Ribuan orang menghabiskan hidup mereka di dalam sel biara. Dengan puasa dan cambukan yang sering diulang-ulang, berjaga tengah malam, bersujud di atas batu yang dingin dan lembab, berziarah jauh - dihantui rasa takut akan murka Allah yang akan membalasnya - banyak yang terus menderita, sampai akhirnya mereka kelelahan. Tanpa secerca harapan pun mereka tenggelam ke dalam kubur.

Kaum Waldenses rindu untuk menyampaikan kepada jiwa-jiwa yang kelaparan ini pesan-pesan damai sejahtera dalam janji-janji Allah dan mengarahkan mereka kepada Kristus sebagai satu-satunya pengharapan keselamatan. Doktrin bahwa perbuatan baik dapat menebus pelanggaran yang mereka yakini sebagai sesuatu yang salah. Jasa-jasa Juruselamat yang telah disalibkan dan bangkit adalah fondasi dari iman Kristen.

¹ Wylie, bk. 1, bab 7.

Ketergantungan jiwa kepada Kristus haruslah sedekat ketergantungan anggota tubuh kepada tubuh atau ranting kepada pokok anggur.

Ajaran para paus dan imam telah membuat manusia memandang Allah dan bahkan Kristus sebagai sosok yang keras dan melarang, sehingga tidak bersimpati kepada manusia sehingga perantaraan para imam dan orang-orang kudus harus dimohonkan.

[48] Mereka yang pikirannya telah tercerahkan rindu untuk menyingkirkan penghalang yang telah ditumpuk Setan, agar manusia dapat datang langsung kepada Tuhan, mengakui dosa-dosa mereka, dan mendapatkan pengampunan dan kedamaian.

Menyerang Kerajaan Setan

Misionaris Vaudois dengan hati-hati menghasilkan bagian-bagian Kitab Suci yang ditulis dengan cermat. Terang kebenaran menembus banyak pikiran yang gelap, sampai Matahari Kebenaran bersinar ke dalam hati dengan kesembuhan di dalam sinar-Nya. Sering kali pendengarnya ingin agar beberapa bagian dari Kitab Suci diulangi, seolah-olah ia ingin meyakinkan dirinya sendiri bahwa ia telah mendengar dengan benar.

Banyak orang melihat betapa sia-sianya pengantaraan manusia atas nama orang berdosa. Mereka berseru dengan penuh sukacita, "Kristus adalah imamku; darah-Nya adalah kurbanku; mezbah-Nya adalah pengakuan dosa-dosaku." Begitu besar banjir cahaya yang dicurahkan kepada mereka, sehingga mereka seakan-akan dipindahkan ke surga. Semua rasa takut akan kematian telah sirna. Mereka sekarang dapat mengingini penjara jika mereka dapat menghormati Penebus mereka.

Di tempat-tempat yang tersembunyi Firman Tuhan dibawa dan dibacakan, kadang-kadang untuk satu jiwa, kadang-kadang untuk sekelompok kecil orang yang merindukan terang. Sering kali sepanjang malam dihabiskan dengan cara ini. Sering kali kata-kata seperti ini diucapkan: "Akankah Tuhan menerima persembahan saya? Akankah Dia tersenyum kepadaku? Akankah Dia mengampuni saya?" Jawabannya dibacakan, "Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu." [Matius 11:28](#).

Jiwa-jiwa yang berbahagia itu kembali ke rumah mereka

untuk menyebarkan cahaya, untuk mengulangi kepada orang lain, sebaik mungkin, pengalaman baru mereka. Mereka telah menemukan jalan yang benar dan hidup! Kitab Suci berbicara kepada hati mereka yang merindukan kebenaran.

Utusan kebenaran melanjutkan perjalanannya. Dalam banyak kasus, para pendengarnya tidak bertanya dari mana ia datang atau ke mana ia pergi. Mereka telah begitu terpesona sehingga mereka tidak berpikir untuk mempertanyakannya. Mungkinkah ia seorang malaikat dari surga? tanya mereka.

Dalam banyak kasus, utusan kebenaran telah pergi ke negeri-negeri lain [49] atau menghabiskan hidupnya di penjara bawah tanah atau mungkin

Tulang-tulangnya memutih di tempat ia menyaksikan kebenaran. Namun, kata-kata yang ia tinggalkan tetap bekerja.

Para pemimpin kepausan melihat bahaya dari pekerjaan para pengembara yang rendah hati ini. Terang kebenaran akan menyapu awan-awan tebal kesesatan yang menyelimuti orang-orang; terang itu akan mengarahkan pikiran hanya kepada Allah dan akhirnya menghancurkan supremasi Roma.

Orang-orang ini, yang memegang iman gereja kuno, merupakan kesaksian yang tegas tentang kemurtadan Roma dan oleh karena itu menimbulkan kebencian dan penganiayaan. Penolakan mereka untuk menyerahkan Kitab Suci merupakan pelanggaran yang tidak dapat ditoleransi oleh Roma.

Roma Bertekad Menghancurkan Waldenses

Sekarang dimulailah perang salib yang paling mengerikan terhadap umat Allah di rumah-rumah pegunungan mereka. Para inkuisitor ditempatkan di jalur mereka. Lagi dan lagi tanah-tanah subur mereka dihancurkan, tempat tinggal dan kapel-kapel mereka disapu bersih. Tidak ada tuduhan yang dapat diajukan terhadap karakter moral dari kelas terlarang ini. Pelanggaran besar mereka adalah bahwa mereka tidak mau menyembah Allah sesuai dengan kehendak paus. Untuk "kejahatan" ini, setiap penghinaan dan penyiksaan yang dapat diciptakan oleh manusia atau setan ditimpakan kepada mereka.

Ketika Roma bertekad untuk memusnahkan sekte yang dibenci ini, sebuah maklumat dikeluarkan oleh paus yang mengutuk mereka sebagai bidah dan menyerahkan mereka untuk dibantai. (Lihat [Lampiran](#)) Mereka tidak dituduh sebagai pemalas, atau tidak jujur, atau tidak tertib; tetapi dinyatakan bahwa mereka memiliki penampilan kesalehan dan kesucian yang menggoda "domba-domba dari kawanan yang benar." Banteng ini menyerukan kepada semua anggota gereja untuk bergabung dalam perang salib melawan bidaah. Sebagai insentif, banteng ini "membebaskan semua orang yang bergabung dalam perang salib dari sumpah apa pun yang mungkin telah mereka ambil; banteng ini melegitimasi hak milik mereka atas harta benda apa

pun yang mungkin telah mereka dapatkan secara ilegal, dan menjanjikan pengampunan atas semua dosa-dosa mereka bagi mereka yang

Membunuh semua orang sesat. Ini membatalkan semua kontrak yang dibuat untuk mendukung Vaudois, [50]

melarang semua orang untuk memberi mereka bantuan apa pun yang er, dan memberdayakan

semua orang untuk mengambil alih harta benda mereka."¹ Dokumen ini dengan jelas mengungkapkan auman naga, dan bukan suara Kristus. The

¹ Wylie, hal. 16, bab 1.

Roh yang sama yang menyalibkan Kristus dan membunuh para rasul, yang menggerakkan Nero yang haus darah untuk melawan orang-orang yang setia pada zamannya, sedang bekerja untuk menyingkirkan orang-orang yang dikasihi Allah dari bumi.

Terlepas dari perang salib yang menentang mereka dan pembantaian yang tidak berperikemanusiaan yang mereka alami, orang-orang yang takut akan Tuhan ini terus mengirimkan misionaris untuk menyebarkan kebenaran yang berharga. Mereka diburu sampai mati, namun darah mereka menyirami benih yang ditaburkan dan menghasilkan buah.

Demikianlah kaum Waldenses telah bersaksi bagi Allah berabad-abad sebelum Luther. Mereka menanam benih-benih Reformasi yang dimulai pada zaman Wycliffe, tumbuh luas dan dalam pada zaman Luther, dan akan diteruskan hingga akhir zaman.

Bab 5-Pemecahan Cahaya di Inggris

[51]

Allah tidak membiarkan Firman-Nya dihancurkan sepenuhnya. Di berbagai negara di Eropa, orang-orang digerakkan oleh Roh Allah untuk mencari kebenaran seperti mencari harta yang terpendam. Dengan dituntun oleh Allah kepada Kitab Suci, mereka bersedia menerima terang dengan mengorbankan diri mereka sendiri. Meskipun mereka tidak melihat segala sesuatu dengan jelas, mereka dimampukan untuk melihat banyak kebenaran yang telah lama terkubur.

Waktunya telah tiba bagi Kitab Suci untuk diberikan kepada orang-orang dalam bahasa asli mereka. Dunia telah melewati tengah malamnya. Di banyak negeri muncul tanda-tanda akan datangnya fajar.

Pada abad keempat belas, "bintang pagi Reformasi" muncul di Inggris. John Wycliffe dikenal di perguruan tinggi karena kesalahannya yang sungguh-sungguh dan juga karena kecendekiannya yang baik. Dididik dalam bidang filsafat skolastik, kanon-kanon gereja, dan hukum perdata, ia dipersiapkan untuk terlibat dalam perjuangan besar untuk kebebasan sipil dan agama. Dia telah memperoleh disiplin intelektual dari sekolah-sekolah, dan dia memahami taktik para pelajar. Luas dan ketelitian pengetahuannya membuat ia dihormati oleh kawan dan lawan. Musuh-musuhnya dicegah untuk menghina perjuangan reformasi dengan memperlihatkan ketidaktahuan atau kelemahan para pendukungnya.

Ketika Wycliffe masih kuliah, ia mulai mempelajari Alkitab. Sebelumnya Wycliffe telah merasakan suatu kerinduan yang sangat besar, yang tidak dapat dipuaskan oleh studi skolastiknya maupun pengajaran gereja. Di dalam Firman Allah ia menemukan apa yang dicarinya dalam sia-sia. Di sini ia melihat Kristus sebagai satu-satunya pembela bagi manusia. Dia [52] bertekad untuk memberitakan kebenaran yang telah dia temukan.

Wycliffe tidak menempatkan dirinya sebagai penentang Roma pada awal karyanya. Tetapi semakin jelas ia melihat

kesalahan kepausan, semakin sungguh-sungguh ia menyajikan pengajaran Alkitab. Ia melihat bahwa Roma telah meninggalkan Firman Allah demi tradisi manusia. Ia tanpa rasa takut menuduh imamat telah membuang Alkitab, dan menuntut agar Alkitab dikembalikan kepada umat dan otoritasnya ditegakkan kembali di dalam gereja. Ia adalah seorang

seorang pengkhotbah yang cakap dan fasih, dan kehidupan sehari-harinya adalah sebuah demonstrasi dari kebenaran yang ia beritakan. Pengetahuannya tentang Kitab Suci, kemurnian hidupnya, dan keberanian serta integritasnya memenangkan penghargaan umum. Banyak orang melihat kejahatan di dalam Gereja Roma. Mereka memuji dengan sukacita yang tak tersembunyikan atas kebenaran yang dibawa oleh Wycliffe. Tetapi para pemimpin kepausan dipenuhi dengan kemarahan; Pembaru ini mendapatkan pengaruh yang lebih besar daripada pengaruh mereka sendiri.

Pendeteksi Kesalahan yang Tajam

Wycliffe adalah seorang pendeteksi kesalahan yang tajam dan menindak tanpa rasa takut terhadap pelanggaran yang disetujui oleh Roma. Ketika menjadi pendeta untuk raja, ia mengambil sikap berani menentang pembayaran upeti yang diklaim oleh paus dari raja Inggris. Asumsi kepausan tentang otoritas atas penguasa sekuler bertentangan dengan akal sehat dan wahyu. Tuntutan paus telah memicu kemarahan, dan ajaran Wycliffe memengaruhi para pemuka bangsa. Raja dan para bangsawan bersatu menolak pembayaran upeti.

Para biarawan pengemis merajalela di Inggris, menimbulkan noda pada kebesaran dan kemakmuran bangsa. Kehidupan para biarawan yang menganggur dan mengemis tidak hanya menguras sumber daya masyarakat, tetapi juga membuat tenaga kerja yang berguna menjadi hina. Kaum muda mengalami demoralisasi dan kerusakan. Banyak yang terdorong untuk mengabdikan diri mereka pada

[53] kehidupan biara tidak hanya tanpa persetujuan orang tua mereka, tetapi bahkan tanpa sepengetahuan mereka dan bertentangan dengan perintah-perintah mereka. Dengan "ketidakmanusiawian yang mengerikan" ini, seperti yang dikatakan oleh Luther setelahnya, "lebih menyukai serigala dan tiran daripada orang Kristen dan manusia", hati anak-anak dikeraskan untuk melawan orang tua mereka.¹

Bahkan para mahasiswa di universitas-universitas pun ditipu oleh para biksu dan dibujuk untuk bergabung dengan ordo mereka. Sekali masuk dalam jerat, mustahil untuk mendapatkan kebebasan. Banyak orang tua yang menolak untuk mengirimkan putra-putra

mereka ke universitas. Sekolah-sekolah merana, dan kebodohan merajalela.

Paus telah memberikan kepada para biarawan ini kuasa untuk mendengar pengakuan dosa dan memberikan pengampunan - sebuah sumber kejahatan yang besar. Bertekad untuk meningkatkan keuntungan mereka, para biarawan begitu siap untuk memberikan pengampunan sehingga para penjahat menggunakan jasa mereka, dan kejahatan-kejahatan terburuk dengan cepat meningkat. Hadiah-hadiah yang seharusnya dapat meringankan orang sakit dan orang miskin diberikan kepada para biarawan. Para biarawan

¹ Barnas Sears, *The Life of Luther*, hlm. 70, 69.

Kekayaan para biarawan terus meningkat, dan bangunan-bangunan megah serta meja-meja mewah mereka semakin memperjelas kemiskinan yang semakin meningkat di negara itu. Namun, para biarawan terus mempertahankan cengkeraman mereka terhadap orang banyak yang percaya takhayul dan membuat mereka percaya bahwa semua kewajiban religius terdiri dari mengakui supremasi paus, memuja para orang kudus, dan memberikan hadiah kepada para biarawan. Hal ini sudah cukup untuk mendapatkan tempat di surga!

Wycliffe, dengan wawasan yang jernih, menyerang akar kejahatan, menyatakan bahwa sistem itu sendiri salah dan harus dihapuskan. Diskusi dan pertanyaan pun muncul. Banyak yang mempertanyakan apakah mereka tidak seharusnya mencari pengampunan dari Tuhan dan bukan dari Paus Roma. (Lihat [Lampiran](#)) "Para biarawan dan pendeta Roma," kata mereka, "sedang menggerogoti kita seperti kanker. Allah harus membebaskan kita, atau orang-orang akan binasa."² Para rahib pengemis mengklaim bahwa mereka mengikuti teladan Juruselamat, dengan menyatakan bahwa Yesus dan murid-murid-Nya telah ditopang oleh derma orang-orang. Klaim ini membawa banyak orang kepada Alkitab untuk mempelajari kebenaran bagi diri mereka sendiri.

Wycliffe mulai menulis dan menerbitkan traktat-traktat yang menentang para biarawan, untuk [54] memanggil orang-orang kepada ajaran-ajaran Alkitab dan Penulisnya. Tidak ada cara yang lebih efektif untuk menggulingkan tatanan raksasa yang telah dibangun oleh paus, di mana jutaan orang ditawan.

Wycliffe, yang dipanggil untuk membela hak-hak mahkota Inggris terhadap gangguan Roma, ditunjuk sebagai duta besar kerajaan di Belanda. Di sini ia diajak berkomunikasi dengan para gerejawan dari Prancis, Italia, dan Spanyol, dan memiliki kesempatan untuk melihat ke balik layar yang tersembunyi darinya di Inggris. Dalam diri para wakil dari istana kepausan ini ia membaca karakter sebenarnya dari hirarki. Ia kembali ke Inggris untuk mengulangi ajaran-ajarannya yang terdahulu dengan semangat yang lebih besar, menyatakan bahwa kesombongan dan penipuan adalah dewa-dewa Roma.

Setelah kembali ke Inggris, Wycliffe menerima penunjukan dari raja untuk menjadi pendeta di Lutterworth. Ini merupakan jaminan bahwa raja tidak merasa tidak senang dengan cara

bicaranya yang sederhana. Pengaruh Wycliffe sangat terasa dalam membentuk kepercayaan bangsa.

²D'Aubigne, hal. 17, bab 7.

Guntur kepausan segera dilontarkan kepadanya. Tiga ekor sapi jantan dikirim memerintahkan tindakan segera untuk membungkam guru "ajaran sesat" itu.³ (Lihat [Lampiran](#))

Kedatangan banteng-banteng kepausan memberikan perintah kepada seluruh Inggris untuk memenjarakan bidaah. (Lihat [Lampiran](#)) Tampaknya sudah pasti bahwa Wycliffe akan segera jatuh ke dalam pembalasan Roma. Tetapi Dia yang telah berfirman kepada salah seorang di masa lalu, "Jangan takut, ... Aku ini perisai bagimu" ([Kejadian 15:1](#)), telah mengulurkan tangan-Nya untuk melindungi hamba-Nya. Kematian datang, bukan kepada sang Pembaru, tetapi kepada paus yang telah menetapkan kebinasaannya.

Kematian Gregorius XI diikuti dengan terpilihnya dua paus yang saling bersaing. (Lihat [Lampiran](#).) Masing-masing menyerukan kepada umat beriman untuk berperang melawan yang lain, menegakkan tuntutan mereka dengan laknat yang mengerikan terhadap musuh-musuhnya dan janji-janji pahala di surga kepada para pendukungnya.

[55] Faksi-faksi yang bersaing telah melakukan semua yang mereka bisa lakukan untuk menyerang satu sama lain, dan Wycliffe untuk sementara waktu beristirahat.

Perpecahan, dengan segala perselisihan dan kerusakan yang ditimbulkannya, mempersiapkan jalan bagi Reformasi dengan memungkinkan orang-orang untuk melihat apa sebenarnya kepausan itu. Wycliffe mengajak umat untuk mempertimbangkan apakah kedua paus ini tidak mengatakan kebenaran dengan mengutuk satu sama lain sebagai antikristus.

Bertekad bahwa terang itu harus dibawa ke setiap bagian di Inggris, Wycliffe mengorganisir sebuah kelompok pengkhotbah, orang-orang yang sederhana dan saleh yang mencintai kebenaran dan ingin menyebarkannya. Orang-orang ini, mengajar di pasar-pasar, di jalan-jalan di kota-kota besar, dan di jalan-jalan pedesaan, mencari orang-orang tua, orang-orang sakit, dan orang-orang miskin, dan membukakan kepada mereka kabar baik tentang kasih karunia Allah.

Di Oxford, Wycliffe mengkhotbahkan Firman Allah di aula-aula universitas. Ia menerima gelar "Doktor Injil". Namun, karya terbesar dalam hidupnya adalah menerjemahkan Alkitab ke dalam bahasa Inggris, sehingga setiap orang di Inggris dapat membaca karya-karya Allah yang ajaib.

³ Augustus Neander, Sejarah Umum Agama dan Gereja Kristen, periode 6, jilid 2, pt. 1, par. 8.

Terserang Penyakit Berbahaya

Namun, tiba-tiba kerja kerasnya terhenti. Meskipun belum mencapai usia 60 tahun, kerja keras, belajar, dan serangan musuh yang tiada henti telah menguras tenaganya dan membuatnya menjadi tua sebelum waktunya. Ia diserang penyakit yang berbahaya. Para saudara mengira bahwa ia akan bertobat dari kejahatan yang telah ia lakukan terhadap gereja, dan mereka bergegas ke kamarnya untuk mendengarkan pengakuannya. "Engkau memiliki kematian di bibirmu," kata mereka; "tersentuhlah oleh kesalahan-kesalahanmu, dan cabutlah di hadapan kami semua yang telah engkau katakan yang telah melukai hati kami."

Sang Pembaharu mendengarkan dalam keheningan. Kemudian ia menyuruh pelayannya untuk mengangkatnya ke tempat tidurnya. Sambil menatap mereka dengan mantap, ia berkata dengan suara yang tegas dan kuat yang sering kali membuat mereka gemetar, "Aku tidak akan mati, tetapi hidup, dan sekali lagi menyatakan perbuatan-perbuatan jahat para biarawan." 4D'Aubigne, bk. 17, bab 7. Dengan terkejut dan malu, para bhikkhu bergegas keluar dari ruangan.

Wycliffe hidup untuk menempatkan di tangan orang-orang
sebangsanya senjata yang paling [56]
yang paling ampuh dari semua senjata untuk melawan Roma - Alkitab,
agen yang ditunjuk oleh Surga untuk membebaskan, mencerahkan, dan
menginjili orang-orang.

Wycliffe tahu bahwa hanya tinggal beberapa tahun lagi baginya untuk bekerja; ia melihat perlawanan yang harus ia hadapi; tetapi didorong oleh janji-janji Firman Allah, ia terus maju. Dengan kekuatan intelektualnya yang penuh, kaya akan pengalaman, ia telah dipersiapkan oleh pemeliharaan Allah untuk hal ini, yang merupakan pekerjaannya yang terbesar. Sang Pembaru di rumah pendeta di Lutterworth, tanpa menghiraukan badai yang berkecamuk di luar, menerapkan dirinya pada tugas yang telah dipilihnya.

Akhirnya pekerjaan itu selesai - terjemahan Alkitab dalam bahasa Inggris yang pertama. Sang Pembaru telah meletakkan di tangan orang-orang Inggris sebuah cahaya yang tidak akan pernah padam. Ia telah melakukan lebih banyak hal untuk mematahkan belenggu ketidaktahuan dan membebaskan serta mengangkat derajat bangsanya dibandingkan dengan kemenangan-kemenangan di medan perang.

Hanya dengan kerja keras yang melelahkan, salinan Alkitab dapat diperbanyak. Begitu besar minat untuk mendapatkan buku itu sehingga dengan susah payah para penyalin dapat memenuhi permintaan tersebut. Para pembeli yang kaya menginginkan seluruh Alkitab. Yang lainnya hanya membeli sebagian. Dalam banyak kasus, keluarga-keluarga bersatu untuk membeli satu salinan. Alkitab Wycliffe segera sampai ke rumah-rumah penduduk.

Wycliffe kini mengajarkan doktrin-doktrin khas Protestan - keselamatan melalui iman kepada Kristus dan satu-satunya Kitab Suci yang tidak dapat salah. Keyakinan baru ini diterima oleh hampir separuh rakyat Inggris.

Kemunculan Alkitab membawa kegelisahan bagi para penulis gereja. Pada waktu itu tidak ada hukum di Inggris yang melarang Alkitab, karena Alkitab belum pernah diterbitkan dalam bahasa rakyat. Undang-undang semacam itu kemudian diberlakukan dan ditegakkan dengan ketat.

Sekali lagi, para pemimpin kepausan berkomplot untuk membungkam suara sang Pembaharu.

Pertama, sebuah sinode para uskup menyatakan bahwa tulisan-tulisannya sesat. Menang

[57] raja muda, Richard II, ke pihak mereka, mereka memperoleh sebuah dekrit kerajaan yang memenjarakan semua orang yang memegang doktrin-doktrin yang dikutuk. Wycliffe mengajukan banding dari sinode ke Parlemen. Ia tanpa rasa takut mendakwa hirarki di hadapan dewan nasional dan menuntut pembentukan kembali pelanggaran-pelanggaran besar yang telah disetujui oleh gereja. Musuh-musuhnya dibuat kebingungan. Telah diperkirakan bahwa sang Pembaharu, di usia tuanya, sendirian dan tanpa teman, akan tunduk pada otoritas mahkota. Tetapi sebaliknya, Parlemen, yang dibangkitkan oleh seruan-seruan Wycliffe yang menggugah, mencabut dekrit yang menganiaya itu, dan sang Pembaru lagi dengan bebas.

Untuk ketiga kalinya ia diadili, dan sekarang di hadapan pengadilan gerejawi tertinggi di kerajaan. Di sinilah akhirnya pekerjaan sang Pembaharu akan dihentikan. Begitu pikir para pengikut kepausan. Jika mereka dapat mencapai tujuan mereka, Wycliffe akan meninggalkan pengadilan hanya untuk dibakar.

Wycliffe Menolak untuk Menarik Kembali

Tetapi Wycliffe tidak mundur. Ia tanpa rasa takut mempertahankan ajarannya dan menolak tuduhan para penganiayanya. Ia memanggil para pendengarnya ke hadapan pengadilan ilahi dan menimbang tipu daya dan tipu muslihat mereka di dalam neraca kebenaran yang kekal. Kuasa Roh Kudus turun ke atas para pendengarnya. Seperti anak panah dari busur Tuhan, kata-kata sang Pembaru menembus hati mereka. Tuduhan bidat yang mereka lontarkan kepadanya, ia lemparkan kembali kepada mereka.

"Dengan siapa, pikirkanlah," katanya, "apakah kamu sedang bertengkar? Dengan orang tua yang berada di ambang kubur? Tidak! dengan Kebenaran-Kebenaran yang

lebih kuat dari padamu, dan akan mengalahkanmu. "5 Wylie, bk. 2, ch. 13. Setelah berkata demikian, dia mundur dan tidak ada satu pun dari musuh-musuhnya yang berusaha mencegahnya.

Pekerjaan Wycliffe hampir selesai, tetapi sekali lagi ia harus menjadi saksi bagi Injil. Ia dipanggil untuk diadili di hadapan pengadilan kepausan di Roma, yang telah sering menumpahkan darah orang-orang kudus. Sebuah guncangan kelumpuhan membuatnya tidak mungkin untuk melakukan perjalanan tersebut. Tetapi meskipun suaranya tidak dapat didengar di Roma, ia dapat berbicara melalui

sura

t[58]. Sang Pembaharu menulis sebuah surat kepada paus, yang, meskipun dengan penuh hormat dan berjiwa Kristen, merupakan teguran keras terhadap kemegahan dan kesombongan kepausan.

Wycliffe mempersembahkan kepada paus dan para kardinalnya kelemahlembutan dan kerendahan hati Kristus, yang tidak hanya menunjukkan kepada diri mereka sendiri, tetapi juga kepada semua orang Kristen tentang perbedaan antara mereka dan Sang Guru yang mereka akui sebagai wakil-Nya.

Wycliffe sepenuhnya berharap bahwa nyawanya akan menjadi harga dari kesetiannya. Raja, paus, dan para uskup bersatu untuk merestui kehancurannya, dan tampaknya sudah pasti bahwa paling lama beberapa bulan lagi ia akan dipancung. Tetapi keberaniannya tidak tergoyahkan.

Orang yang seumur hidupnya telah berdiri dengan berani untuk membela kebenaran tidak akan menjadi korban kebencian musuh-musuhnya. Tuhan telah menjadi pelindungnya; dan sekarang, ketika musuh-musuhnya merasa yakin akan mangsanya, tangan Allah telah mengangkatnya dari jangkauan mereka. Di gerejanya di Lutterworth, ketika ia akan membagikan perjamuan kudus, ia terserang penyakit lumpuh, dan dalam waktu singkat ia menyerahkan nyawanya.

Pembawa Kabar dari Era Baru

Allah telah menaruh firman kebenaran di dalam mulut Wycliffe. Hidupnya dilindungi dan pekerjaannya diperpanjang hingga sebuah fondasi diletakkan untuk Reformasi. Tidak ada seorang pun yang mendahului Wycliffe yang pekerjaannya dapat membentuk sistem

reformasinya. Ia adalah pemberita dari sebuah era yang baru. Namun, di dalam kebenaran yang ia sajikan, terdapat suatu kesatuan dan kelengkapan yang tidak dapat dilampaui oleh para reformator yang mengikutinya, dan yang tidak dapat dicapai oleh sebagian orang. Begitu kokoh dan benarnya kerangka kerja tersebut, sehingga tidak perlu direkonstruksi oleh mereka yang datang setelahnya.

Gerakan besar yang diresmikan oleh Wycliffe untuk membebaskan bangsa-bangsa yang telah lama terikat dengan Roma memiliki sumbernya di dalam Alkitab. Di sini

adalah sumber dari aliran berkat yang telah mengalir selama berabad-abad sejak abad keempat belas. Dididik untuk menganggap Roma sebagai

[59] otoritas yang tidak dapat salah dan menerima dengan penuh rasa hormat ajaran-ajaran dan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada selama seribu tahun, Wycliffe berpaling dari semua itu untuk mendengarkan Firman Allah yang Kudus. Alih-alih gereja yang berbicara melalui paus, ia menyatakan bahwa satu-satunya otoritas yang benar adalah suara Allah yang berbicara melalui Firman-Nya. Dan ia mengajarkan bahwa Roh Kudus adalah satu-satunya penerjemah.

Wycliffe adalah salah satu tokoh Reformasi yang terbesar. Ia tidak ada bandingannya dengan beberapa orang yang datang setelahnya. Kemurnian hidup, ketekunan yang tak kenal lelah dalam belajar dan bekerja, integritas yang tidak fana, dan kasih yang serupa dengan Kristus, menjadi ciri khas para Pembaru yang pertama.

Alkitablah yang membuatnya menjadi seperti sekarang ini. Mempelajari Alkitab akan memuliakan setiap pikiran, perasaan, dan aspirasi yang tidak dapat dilakukan oleh studi lain. Alkitab memberikan kemantapan tujuan, keberanian, dan ketabahan. Sebuah studi yang sungguh-sungguh dan penuh penghormatan terhadap Alkitab akan memberikan kepada dunia orang-orang yang memiliki kecerdasan yang lebih kuat, dan juga prinsip yang lebih mulia, lebih dari yang pernah dihasilkan oleh pelatihan yang diberikan oleh filsafat manusia.

Para pengikut Wycliffe, yang dikenal sebagai Wycliffites dan Lollards, berpencar ke negeri-negeri lain, membawa Injil. Setelah pemimpin mereka disingkirkan, para pengkhotbah bekerja dengan semangat yang lebih besar daripada sebelumnya. Banyak orang berbondong-bondong datang untuk mendengarkan. Beberapa bangsawan, dan bahkan istri raja, termasuk di antara para petobat. Di banyak tempat, simbol-simbol penyembahan berhala Romawi disingkirkan dari gereja-gereja.

Namun, tak lama kemudian, penganiayaan yang kejam menimpa mereka yang telah berani menerima Alkitab sebagai pedoman hidup mereka. Untuk pertama kalinya dalam sejarah Inggris, tiang pancang diputuskan untuk melawan para murid Injil. Kemartiran menggantikan kemartiran. Diburu sebagai musuh-musuh gereja dan pengkhianat kerajaan, para pembela kebenaran

terus berkhotbah di tempat-tempat rahasia, mencari perlindungan di rumah-rumah orang miskin yang sederhana, dan sering kali bersembunyi di dalam gua-gua.

Protes yang tenang dan sabar terhadap kerusakan iman agama terus diucapkan selama berabad-abad. Umat Kristiani pada masa awal

[60] waktu itu telah belajar untuk mengasihi Firman Allah dan dengan sabar menderita demi Firman itu. Banyak yang mengorbankan harta benda duniawi mereka bagi Kristus. Mereka yang diizinkan untuk tinggal di rumah mereka dengan senang hati melindungi saudara-saudara mereka yang terbuang, dan ketika mereka juga diusir, mereka dengan sukacita menerima nasib orang-orang yang terbuang. Jumlahnya tidak sedikit yang menanggung

kesaksian yang tak kenal takut akan kebenaran di dalam sel penjara bawah tanah dan di tengah-tengah penyiksaan dan nyala api, bersukacita karena mereka dianggap layak untuk mengetahui "persekutuan dalam penderitaan-Nya."

Kebencian para paus tidak dapat dipuaskan saat tubuh Wycliffe berada di dalam kubur. Lebih dari empat puluh tahun setelah kematiannya, tulang-tulangnya digali dan dibakar di depan umum, dan abunya dibuang ke sungai di dekatnya. "Sungai ini," kata seorang penulis tua, "telah membawa abunya ke Avon, Avon ke Severn, Severn ke lautan yang sempit, dan akhirnya ke samudera raya. Dan dengan demikian abu Wycliffe adalah lambang dari doktrinnya, yang sekarang tersebar di seluruh dunia."⁶ Melalui tulisan-tulisan Wycliffe, John Huss dari Bohemia menyebabkannya meninggalkan banyak kesalahan Romantisme. Dari Bohemia, pekerjaan ini meluas ke negeri-negeri lain. Tangan ilahi sedang mempersiapkan jalan bagi Reformasi Besar.

⁶T. Fuller. Sejarah Gereja Inggris, jil. 4, jil. 2, par. 54.

Bab 6-Dua Pahlawan Menghadapi Kematian

Pada awal abad kesembilan, Alkitab telah diterjemahkan dan ibadah umum dilakukan dalam bahasa masyarakat Bohemia. Namun Gregorius VII berniat untuk memperbudak rakyat, dan sebuah bulla dikeluarkan untuk melarang penyembahan umum dalam bahasa Bohemia. Paus menyatakan bahwa "adalah menyenangkan bagi Yang Mahakuasa bahwa penyembahan-Nya harus dirayakan dalam bahasa yang tidak dikenal."¹ Tetapi Surga telah menyediakan agen-agen untuk pemeliharaan gereja. Banyak Waldenses dan Albigenses, yang terdorong oleh penganiayaan, datang ke Bohemia. Mereka bekerja dengan tekun secara rahasia. Dengan demikian, iman yang sejati terpelihara.

Sebelum zaman Huss, ada beberapa orang di Bohemia yang mengutuk korupsi di dalam gereja. Ketakutan hirarki dibangkitkan, dan penganiayaan dibuka terhadap Injil. Setelah beberapa waktu kemudian, diputuskan bahwa semua orang yang meninggalkan penyembahan Romawi harus dibakar. Tetapi orang-orang Kristen menantikan kemenangan perjuangan mereka. Seorang menyatakan ketika ia meninggal, "Akan muncul seorang dari antara orang biasa, tanpa kekuasaan atau otoritas, dan terhadap dia mereka tidak akan dapat menang."² Seseorang telah bangkit, yang kesaksiannya terhadap Roma akan menggugah bangsa-bangsa.

John Huss berasal dari keluarga yang sederhana dan menjadi yatim piatu karena kematian ayahnya. Ibunya yang saleh, yang menganggap pendidikan dan takut akan Tuhan sebagai harta yang paling berharga, berusaha untuk mengamankan warisan ini bagi putranya. Huss belajar di sekolah provinsi, kemudian melanjutkan ke universitas di Praha, dan diterima sebagai seorang sarjana amal.

Di universitas, Huss segera membedakan dirinya dengan kemajuannya yang pesat. Pembawaannya yang lembut dan penuh kemenangan membuatnya dihargai secara universal. Ia adalah seorang penganut Gereja Roma yang tulus dan seorang pencari yang sungguh-sungguh akan berkat-berkat rohani yang diakuinya. Setelah menyelesaikan kuliahnya, ia memasuki

imamat. Dengan cepat

¹ Wylie, bk. 3, bab 1.

² *ibid.* 3, bab 1.

Setelah mencapai kedudukan tinggi, ia menjadi dekat dengan istana raja. Dia juga diangkat menjadi profesor dan kemudian menjadi rektor universitas. Cendekiawan yang rendah hati ini menjadi kebanggaan negaranya, namanya terkenal di seluruh Eropa.

Jerome, yang kemudian berhubungan dengan Huss, membawa serta tulisan-tulisan Wycliffe dari Inggris. Ratu Inggris, seorang yang bertobat dari ajaran-ajaran Wycliffe, adalah seorang putri Bohemia. Melalui pengaruhnya, karya-karya sang Reformator disebarkan secara luas di negara asalnya. Huss cenderung untuk mendukung reformasi yang dianjurkan. Meskipun ia tidak menyadarinya, ia telah memasuki sebuah jalan yang akan membawanya jauh dari Roma.

Dua Gambar Mengesankan Huss

Pada saat itu, dua orang asing dari Inggris, orang-orang yang terpelajar, telah menerima terang dan datang untuk menyebarkannya di Praha. Mereka segera dibungkam, tetapi karena tidak mau melepaskan tujuan mereka, mereka mengambil jalan lain. Sebagai seniman dan juga pengkhotbah, di sebuah tempat yang terbuka untuk umum, mereka menggambar dua buah gambar. Yang pertama menggambarkan kedatangan Kristus ke Yerusalem, "dengan lemah lembut dan duduk di atas keledai" ([Matius 21:5](#)) dan diikuti oleh murid-murid-Nya yang mengenakan pakaian yang biasa dipakai dalam perjalanan dan dengan kaki telanjang. Gambar yang lain menggambarkan prosesi paus - paus dengan jubahnya yang mewah dan mahkota tiga lapis, menunggang kuda yang dihias dengan megah, didahului oleh para peniup sangkakala dan diikuti oleh para kardinal dan uskup dengan pakaian yang memukau.

Banyak orang datang untuk melihat gambar-gambar tersebut. Tidak ada yang gagal membaca pesan moralnya. Ada keributan besar di Praha, dan

orang asing merasa perlu untuk pergi. Tetapi gambar-gambar itu memberikan kesan yang mendalam bagi Huss dan menuntunnya untuk mempelajari Alkitab lebih dekat dan tulisan-tulisan Wycliffe.

Meskipun ia belum siap untuk menerima semua reformasi yang diserukan oleh Wycliffe, ia melihat karakter kepausan yang sebenarnya, dan mengecam kesombongan, ambisi, dan korupsi hirarki.

Praha Ditempatkan di Bawah Pencekalan

Berita itu dibawa ke Roma, dan Huss dipanggil untuk menghadap paus. Jika tidak patuh, maka kematian adalah kepastian. Raja

dan ratu Bohemia, pihak universitas, para bangsawan, dan para pejabat pemerintahan, bersatu dalam sebuah permohonan kepada paus agar Huss diizinkan untuk tetap berada di Praha dan menjawab melalui wakilnya. Sebaliknya, paus melanjutkan persidangan dan penghukuman terhadap Huss, dan menyatakan kota Praha berada di bawah larangan.

Pada zaman itu, kalimat ini menimbulkan kekhawatiran. Orang-orang memandang paus sebagai wakil Tuhan, yang memegang kunci surga dan neraka serta memiliki kuasa untuk menjatuhkan hukuman. Dipercaya bahwa sampai paus berkenan menghapus larangan tersebut, orang yang telah meninggal akan dikucilkan dari tempat tinggal kebahagiaan. Semua layanan agama ditanggihkan. Gereja-gereja ditutup. Pernikahan dilangsungkan di halaman gereja. Orang mati dikuburkan tanpa upacara di parit atau ladang.

Praha dipenuhi dengan kekacauan. Sejumlah besar orang mengecam Huss dan menuntut agar ia diserahkan ke Roma. Untuk menenangkan badai, sang Pembaru mengundurkan diri sejenak ke desa asalnya. Ia tidak menghentikan pekerjaannya, tetapi berkeliling ke seluruh negeri untuk berkhotbah kepada orang banyak yang bersemangat. Ketika kegemparan di Praha mereda, Huss kembali untuk melanjutkan pemberitaan Firman Allah. Musuh-musuhnya sangat kuat, tetapi ratu dan banyak bangsawan menjadi sahabat-sahabatnya, dan rakyat dalam jumlah besar berpihak kepadanya.

Huss telah berdiri sendiri dalam pekerjaannya. Sekarang Jerome bergabung dengan

[64] reformasi. Keduanya kemudian bersatu dalam kehidupan mereka, dan dalam kematian mereka tidak akan terpecah. Dalam kualitas-kualitas yang merupakan kekuatan karakter yang sesungguhnya, Huss adalah yang lebih besar. Jerome, dengan kerendahan hati yang sejati, menyadari nilainya dan tunduk pada nasihat-nasihatnya. Di bawah kerja sama mereka, reformasi meluas dengan cepat.

Allah mengizinkan terang yang besar untuk menyinari pikiran orang-orang pilihan ini, mengungkapkan kepada mereka banyak kesalahan Roma, tetapi mereka tidak menerima semua terang yang akan diberikan kepada dunia. Allah sedang memimpin umat-Nya keluar dari kegelapan Romawi, dan Dia memimpin mereka, selangkah demi selangkah, sesuai kemampuan mereka. Seperti kemuliaan penuh dari matahari tengah hari bagi mereka yang telah

lama tinggal di dalam kegelapan, semua cahaya akan menyebabkan mereka berpaling. Oleh karena itu, Ia menyatakannya sedikit demi sedikit, agar dapat diterima oleh orang-orang.

Perpecahan dalam gereja terus berlanjut. Tiga paus sekarang bersaing untuk mendapatkan supremasi. Perselisihan mereka membuat kekristenan penuh dengan kekacauan. Tidak puas dengan melemparkan laknat, masing-masing melemparkan

membeli persenjataan dan mendapatkan tentara. Tentu saja uang harus ada; untuk mendapatkannya, karunia-karunia, jabatan-jabatan, dan berkat-berkat gereja ditawarkan untuk dijual. (Lihat [Lampiran](#))

Dengan semakin berani, Huss menentang kekejian yang ditoleransi atas nama agama. Orang-orang secara terbuka menuduh Roma sebagai penyebab kesengsaraan yang melanda Kekristenan.

Sekali lagi, Praha tampaknya berada di ambang konflik berdarah. Seperti pada zaman sebelumnya, hamba Allah dituduh sebagai "dia yang menyusahkan Israel." [1 Raja-raja 18:17](#). Kota itu kembali berada di bawah pencekalan, dan Huss mengundurkan diri ke desa

asalnya. Ia akan berbicara dari panggung yang lebih luas, kepada seluruh umat Kristen, sebelum menyerahkan nyawanya sebagai saksi kebenaran. Sebuah konsili umum dipanggil untuk bertemu di

Constance [Jerman bagian barat daya], yang diadakan atas keinginan kaisar Sigismund oleh salah satu dari tiga paus yang berseteru, yaitu Yohanes XXIII. Paus Yohanes, yang karakter dan kebijakannya tidak tahan terhadap penyelidikan, tidak berani

menentang kehendak

Sigismund. (Lihat [Lampiran](#)) Tujuan utama yang ingin dicapai [65] adalah untuk menyembuhkan perpecahan di dalam gereja dan membasmi "ajaran sesat". The

dua antipope dipanggil untuk hadir serta John Huss. Yang pertama diwakili oleh delegasi mereka. Paus Yohanes datang dengan banyak keraguan, takut untuk dimintai pertanggungjawaban atas kejahatan yang telah memalukan tiara serta kejahatan yang telah mengamankannya. Namun, ia masuk ke kota Konstantinopel dengan penuh kemegahan, dihadiri oleh para pendeta dan kereta pengiring. Di atas kepalanya terdapat sebuah tajuk emas yang dipikul oleh empat orang hakim. Tuan rumah digotong di depannya, dan pakaian mewah para kardinal dan bangsawan membuat tampilan yang mengesankan.

Sementara itu, seorang pengembara lain mendekati Constance. Huss berpisah dengan teman-temannya seakan-akan ia tidak akan pernah bertemu dengan mereka lagi, karena ia merasa bahwa perjalanannya akan membawanya ke tiang gantungan. Ia telah mendapatkan jaminan keamanan dari raja Bohemia dan juga dari Emperor Sigismund. Tetapi ia membuat semua persiapannya dengan mempertimbangkan kemungkinan kematiannya.

Perilaku Aman Dari Raja

Dalam sebuah surat kepada teman-temannya, ia berkata: "Saudara-saudaraku,aku akan pergi dengan perilaku yang aman dari raja untuk bertemu dengan musuh-musuhku yang banyak dan fana. Yesus Kristus menderita untuk orang yang dikasihi-Nya; dan karena itu

Haruskah kita heran bahwa Ia telah meninggalkan teladan-Nya bagi kita? ... Oleh karena itu, kekasihku, jika kematianku harus menyumbang pada kemuliaan-Nya, berdoalah agar kematianku datang dengan cepat, dan agar Dia memampukanku untuk mendukung semua musibahku dengan keteguhan hati. ... Marilah kita berdoa kepada Allah ... agar aku tidak menyembunyikan sedikit pun dari kebenaran Injil, untuk meninggalkan kepada saudara-saudaraku teladan yang sangat baik untuk diikuti."³

Dalam surat lainnya, Huss berbicara dengan kerendahan hati tentang kesalahannya sendiri, menuduh dirinya sendiri "telah merasa senang mengenakan pakaian yang mewah dan telah membuang-buang waktu untuk pekerjaan yang tidak berguna." Dia kemudian menambahkan,

[66] "Kiranya kemuliaan Allah dan keselamatan jiwa-jiwa memenuhi pikiranmu, dan bukannya harta benda dan tanah. Berhati-hatilah untuk tidak menghiasi rumahmu lebih dari jiwamu, dan, di atas segalanya, berikanlah perhatianmu pada bangunan rohani. Jadilah orang yang saleh dan rendah hati terhadap orang miskin, dan janganlah menghabiskan hartamu dalam pesta."⁴

Di Constance, Huss diberikan kebebasan penuh. Jaminan keamanan kaisar ditambahkan dengan jaminan perlindungan pribadi dari paus. Namun, karena melanggar pernyataan yang berulang-ulang ini, sang Pembaru dalam waktu singkat ditangkap atas perintah paus dan para kardinal dan dijebloskan ke dalam penjara bawah tanah yang menjijikkan. Kemudian ia dipindahkan ke sebuah kastil yang kuat di seberang sungai Rhine dan di sana ia menjadi tahanan. Paus pun tak lama kemudian dijebloskan ke penjara yang sama.⁵ Ia terbukti bersalah atas kejahatan-kejahatan paling dasar, selain pembunuhan, simoni, dan perzinahan, "dosa-dosa yang tidak layak disebut." Dia akhirnya dicabut dari tiara. Para antipaus juga digulingkan, dan seorang paus baru dipilih.

Meskipun paus sendiri telah melakukan kejahatan yang lebih besar daripada yang dituduhkan Huss kepada para imam, namun konsili yang sama yang merendahkan paus kemudian menghancurkan sang Pembaru. Pemenjaraan Huss menimbulkan kemarahan besar di Bohemia. Kaisar, yang tidak ingin melanggar keamanan, menentang proses pengadilan terhadap Huss. Tetapi musuh-musuh Pembaru mengajukan argumen-argumen untuk membuktikan bahwa "iman tidak boleh dipertahankan oleh para bidat, atau orang-orang yang dicurigai sebagai bidaah, meskipun

mereka mendapatkan jaminan keamanan dari kaisar dan para raja."⁶

³ Bonnechose, vol. 1, hal. 147, 148.

⁴ Ibid., vol. 1, hal. 148, 149.

⁵ Ibid, vol. 1, hal. 247.

⁶Jacques Lenfant, History of the Council of Constance, vol. 1, hlm. 516.

Dalam keadaan lemah karena sakit-penjara yang lembab menyebabkan demam yang hampir mengakhiri hidupnya-Huss akhirnya dibawa ke hadapan konsili. Dengan dibelenggu, ia berdiri di hadapan kaisar, yang dengan itikad baik telah berjanji untuk melindunginya. Dengan tegas ia mempertahankan kebenaran dan menyampaikan protes keras terhadap korupsi hirarki. Diharuskan untuk memilih apakah ia akan menarik kembali doktrin-doktrinnya atau menderita kematian, ia menerima takdir sebagai seorang martir.

Kasih karunia Allah menopang dia. Selama minggu-minggu penderitaan [67] sebelum hukuman terakhirnya, damai sejahtera surgawi memenuhi jiwanya. "Aku menulis surat ini," katanya kepada seorang teman, "di dalam penjara, dan dengan tangan terbelenggu, menanti hukuman mati besok. ... Ketika, dengan pertolongan Yesus Kristus, kita akan bertemu kembali dalam kedamaian yang nikmat di kehidupan yang akan datang, engkau akan mengetahui betapa belas kasihan Allah telah menunjukkan diri-Nya kepadaku, betapa akhirnya Dia telah mendukungku di tengah-tengah percobaan dan ujianku."⁷

Kemenangan yang Diramalkan

Dalam penjara bawah tanahnya, ia meramalkan kemenangan iman yang benar. Dalam mimpinya ia melihat paus dan para uskup menutupi gambar-gambar Kristus yang telah ia lukis di dinding kapel di Praha. "Penglihatan ini membuatnya tertekan: tetapi pada hari berikutnya ia melihat banyak pelukis yang sibuk merestorasi gambar-gambar ini dalam jumlah yang lebih banyak dan dengan warna yang lebih cerah. ... Para pelukis, ... dikelilingi oleh kerumunan orang banyak, berseru, 'Sekarang biarlah para paus dan uskup datang; mereka tidak akan pernah menodai mereka lagi!' Sang Pembaru berkata, "Gambar Kristus tidak akan pernah dihilangkan. Mereka ingin menghancurkannya, tetapi gambar itu akan dilukiskan kembali di dalam hati kita oleh para pengkhotbah yang jauh lebih baik daripada saya."⁸ Untuk terakhir kalinya, Huss dibawa ke hadapan konsili, sebuah majelis yang besar dan cemerlang - kaisar, para pangeran kekaisaran, para wakil kerajaan, kardinal, uskup, imam, dan kerumunan orang banyak.

Dipanggil untuk keputusan terakhirnya, Huss menyatakan penolakannya untuk mengundurkan diri. Dengan mengarahkan pandangannya kepada raja yang kata-katanya telah dilanggar

tanpa malu-malu, ia menyatakan: "Saya memutuskan, atas kehendak bebas saya sendiri, untuk hadir di hadapan dewan ini, di bawah

⁷ Bonnechose, vol. 2, hal. 67.

^{8D} Aubigne, bk. 1, bab 6.

perlindungan dan keyakinan kaisar yang hadir di sini."⁹ Rona merah memerah di wajah Sigismund saat semua mata tertuju padanya.

Setelah hukuman diucapkan, upacara penurunan pangkat dimulai, sekali lagi didesak untuk mundur, Huss menjawab, berbalik

ke arah

[68] orang-orang: "Dengan wajah yang bagaimanakah aku harus memandang langit? Dengan wajah apakah aku harus memandang orang banyak yang kepadanya aku telah memberitakan Injil yang murni? Tidak, aku lebih menghargai keselamatan mereka daripada tubuh yang malang ini, yang sekarang telah ditentukan untuk mati." Jubah-jubah keimaman ditanggalkan satu per satu, setiap uskup mengucapkan sebuah kutukan ketika ia melakukan bagiannya dalam upacara tersebut. Akhirnya, "mereka memakaikan di atas kepalanya sebuah topi atau topi kertas berbentuk piramida, yang di atasnya terdapat gambar-gambar setan yang menakutkan, dengan kata 'Archheretic' yang mencolok di bagian depan. 'Dengan penuh sukacita,' kata Huss, 'aku akan mengenakan mahkota kehinaan ini demi Engkau, ya Yesus, yang telah mengenakan mahkota duri bagiku.'"¹⁰

Huss Meninggal di Ujung Tanduk

Dia sekarang dibawa pergi. Sebuah prosesi yang luar biasa diikuti. Ketika semuanya telah siap untuk menyalakan api, sang martir sekali lagi dinasihati untuk menyelamatkan dirinya sendiri dengan meninggalkan kesalahannya. "Kesalahan apa," kata Huss, "yang harus saya tinggalkan? Saya tahu diri saya tidak bersalah. Aku memanggil Allah untuk menyaksikan bahwa semua yang telah kutulis dan kotbahkan adalah untuk menyelamatkan jiwa-jiwa dari dosa dan kebinasaan; dan oleh karena itu, dengan penuh sukacita aku akan meneguhkan dengan darahku kebenaran yang telah kutulis dan kotbahkan."¹¹

Ketika api menyala di sekelilingnya, ia mulai bernyanyi, "Yesus, Engkau Anak Daud, kasihanilah aku," dan terus bernyanyi sampai suaranya dibungkam selamanya. Seorang paus yang bersemangat, menggambarkan kemartiran Huss, dan Yerome, yang meninggal tidak lama kemudian, berkata: "Mereka bersiap-siap menghadapi api seolah-olah mereka akan pergi ke sebuah pesta pernikahan. Mereka tidak berteriak kesakitan. Ketika api naik, mereka mulai bernyanyi hymns; dan kobaran api tidak dapat

menghentikan nyanyian mereka."¹²

⁹ Bonnechose, vol. 2, hal. 84.

¹⁰ Wylie, bk. 3, bab 7.

¹¹ Ibid. 3, bab 7.

¹² Ibid. 3, bab 7.

Ketika tubuh Huss telah habis, abunya dikumpulkan dan dilemparkan ke sungai Rhine, dan dengan demikian dibawa ke lautan untuk ditaburkan sebagai benih yang disebar ke seluruh penjuru bumi. Di negeri-negeri yang belum dikenal, benih itu akan menghasilkan buah yang berlimpah sebagai saksi-saksi kebenaran.

Suara di aula konsili Konstantinus membangkitkan gema yang terdengar [69] di sepanjang zaman. Teladannya akan mendorong banyak orang

untuk berdiri teguh dalam menghadapi penyiksaan dan kematian.

Eksekusinya telah menunjukkan kepada dunia kekejaman Roma yang durhaka. Musuh-musuh kebenaran telah memajukan tujuan yang ingin mereka hancurkan! Namun, darah seorang saksi lain harus bersaksi bagi kebenaran. Jerome telah menasihati Huss untuk berani dan teguh, dengan menyatakan bahwa jika ia jatuh ke dalam bahaya, ia akan terbang menolongnya. Mendengar tentang pemenjaraan sang Pembaru, murid yang setia itu bersiap untuk memenuhi janjinya. Tanpa membawa surat-surat yang aman, ia berangkat ke Constance. Setibanya di sana, ia yakin bahwa ia hanya menghadapkan dirinya pada bahaya tanpa kemungkinan melakukan apa pun untuk Huss. Ia melarikan diri namun berhasil ditangkap dan dibawa kembali dengan penuh belenggu. Pada penampilan pertamanya di hadapan konsili, upaya untuk menjawab disambut dengan teriakan, "Ke dalam api bersamanya!"¹³ Ia dijebloskan ke dalam penjara bawah tanah dan hanya diberi makan roti dan air. Kekejaman pemenjaraannya membawa penyakit dan mengancam nyawanya; dan musuh-musuhnya, karena takut dia akan melarikan diri dari mereka, memperlakukannya dengan tidak terlalu kejam, meskipun dia tetap berada di penjara

satu tahun.

Jerome Menyerahkan Diri kepada Dewan

Pelanggaran terhadap perilaku aman Huss telah menimbulkan badai kemarahan. Dewan memutuskan, alih-alih membakar Jerome, untuk memaksanya menarik diri. Ia ditawarkan alternatif untuk menarik kembali atau mati di tiang pancang. Dilemahkan oleh penyakit, oleh kerasnya penjara dan siksaan kecemasan dan ketegangan, terpisah dari teman-teman, dan berkecil hati karena kematian Huss, ketabahan Jerome pun mengalah. Ia

berjanji untuk tetap berpegang pada iman Katolik dan menerima tindakan konsili yang mengutuk Wycliffe dan Huss, dengan mengecualikan "kebenaran-kebenaran kudus" yang telah mereka ajarkan.¹⁴ yang telah mereka ajarkan.

¹³ Bonnechose, vol. 1, hal. 234.

¹⁴*ibid*, vol. 2, hal. 141.

Tetapi dalam kesendirian di ruang bawah tanahnya, dia melihat dengan jelas apa yang dia miliki

[70] Selesai. Ia memikirkan keberanian dan kesetiaan Huss dan merenungkan penyangkalannya sendiri terhadap kebenaran. Ia memikirkan Guru ilahi yang demi Dia telah memikul salib. Sebelum penyangkalannya, ia telah menemukan penghiburan di tengah-tengah penderitaan di dalam jaminan kemurahan Allah, tetapi sekarang penyesalan dan keraguan menyiksa jiwanya. Ia tahu bahwa masih ada penarikan kembali yang harus dilakukan sebelum ia dapat berdamai dengan Roma. Jalan yang ia tempuh hanya dapat berakhir dengan kemurtadan total.

Jerome Menemukan Pertobatan dan Keberanian Baru

Tak lama kemudian, dia kembali dihadapkan ke hadapan dewan. Pengakuannya tidak memuaskan para hakim. Hanya dengan penyerahan diri tanpa syarat akan kebenaran, Jerome dapat mempertahankan hidupnya. Tetapi ia telah bertekad untuk mengakui imannya dan mengikuti saudaranya yang telah mati syahid dalam api.

Dia menolak pengakuannya yang sebelumnya dan, sebagai orang yang sekarat, dengan sungguh-sungguh meminta kesempatan untuk melakukan pembelaan. Para uskup bersikeras bahwa ia hanya menegaskan atau menyangkal tuduhan yang diajukan kepadanya. Jerome memprotes ketidakadilan yang begitu kejam. "Kalian telah mengurung saya selama tiga ratus empat puluh hari di dalam penjara yang mengerikan," katanya; "Kalian kemudian membawa saya ke hadapan kalian, dan sambil meminjamkan telinga kepada musuh-musuh bebuyutan saya, kalian menolak untuk mendengarkan saya ... Berhati-hatilah untuk tidak berbuat dosa terhadap keadilan. Bagi saya, saya hanyalah manusia biasa yang lemah; hidup saya tidak terlalu penting; dan ketika saya menasihati Anda untuk tidak menjatuhkan hukuman yang tidak adil, saya tidak berbicara untuk diri saya sendiri, melainkan untuk Anda."¹⁵

Permintaannya akhirnya dikabulkan. Di hadapan para hakimnya, Jerome berlutut dan berdoa agar Roh ilahi mengendalikan pikirannya, sehingga ia tidak mengatakan apa pun yang bertentangan dengan kebenaran atau yang tidak sesuai dengan kehendak Tuhan. Baginya pada hari itu digenapi janji, "Apabila

mereka menyerahkan kamu, janganlah kamu memikirkan bagaimana dan apa yang harus kamu katakan, sebab pada waktu itu juga akan dikaruniakan kepadamu apa yang harus kamu katakan. Sebab bukan kamu yang berkata-kata, tetapi Roh Bapamu yang akan berkata-kata di dalam kamu." [Matius 10:19, 20](#).

[71] Selama satu tahun penuh Jerome berada di penjara bawah tanah, tidak dapat membaca atau bahkan melihat. Namun, argumen-argumennya disampaikan dengan sangat jelas dan kuat, seolah-olah ia memiliki kesempatan yang tidak terganggu untuk belajar. Ia menunjukkan para pendengarnya kepada barisan panjang orang-orang kudus yang dikutuk oleh

¹⁵ Ibid., vol. 2, hal. 146, 147.

hakim-hakim yang tidak adil. Hampir di setiap generasi, orang-orang yang berusaha mengangkat derajat orang-orang pada zamannya telah diusir. Kristus sendiri telah dihukum sebagai penjahat di pengadilan yang tidak adil.

Jerome sekarang menyatakan pertobatannya dan memberikan kesaksian akan ketidakbersalahan dan kekudusan martir Huss. "Saya mengenalnya sejak masa kanak-kanaknya," katanya. "Ia adalah seorang yang sangat baik, adil dan kudus; ia telah dihukum, meskipun ia tidak bersalah. Saya siap untuk mati. Aku tidak akan mundur dari siksaan yang telah dipersiapkan untukku oleh musuh-musuhku dan saksi-saksi palsu, yang suatu hari nanti harus m e m p e r t a n g g u n g j a w a b k a n tipu daya mereka di hadapan Allah yang agung, yang tidak dapat ditipu oleh apa pun."

Jerome melanjutkan: "Dari semua dosa yang telah saya lakukan sejak masa muda saya, tidak ada yang membebani pikiran saya, dan menyebabkan penyesalan yang begitu pedih, seperti yang saya lakukan di tempat yang fatal ini, ketika saya menyetujui hukuman yang dijatuhkan kepada Wycliffe, dan kepada martir yang kudus, John Huss, tuan dan sahabat saya. Ya! Saya mengakuinya dari hati saya, dan menyatakan dengan ngeri bahwa saya dengan memalukan telah mengutuk doktrin-doktrin mereka. Oleh karena itu, saya memohon kepada Tuhan Yang Mahakuasa untuk mengampuni saya dosa, dan yang satu ini khususnya, adalah yang paling keji dari semuanya."

Sambil menunjuk kepada para hakimnya, ia berkata dengan tegas, "Kalian telah mengutuk Wycliffe dan John Huss. Hal-hal yang telah mereka tegaskan, dan yang tak terbantahkan, saya juga berpikir dan menyatakan seperti mereka."

Kata-katanya terputus. Para uskup, yang gemetar karena marah, berteriak: "Apa perlunya bukti lebih lanjut? Kami melihat dengan mata kepala kami sendiri bidaah yang paling keras kepala!"

Tak terpengaruh oleh badai, Jerome berseru: "Apa! Apakah kamu mengira aku takut mati? Anda telah menahan saya selama satu tahun penuh dalam[72] penjara bawah tanah yang mengerikan, lebih mengerikan daripada kematian itu sendiri. Aku tidak bisa tidak ex-

menekan keheranan saya akan kebiadaban yang begitu besar terhadap seorang Kristen."¹⁶

Ditugaskan ke Penjara dan Kematian

Sekali lagi badai kemarahan meledak, dan Jerome digiring ke penjara. Namun, ada beberapa orang yang kata-katanya telah memberikan kesan mendalam dan ingin menyelamatkan hidupnya. Dia dikunjungi oleh

¹⁶ Bonnechose, vol. 2, hal. 151, 153.

pejabat dan didesak untuk menyerahkannya kepada dewan. Prospek yang cemerlang disajikan sebagai hadiah.

"Buktikanlah kepadaku dari Kitab Suci bahwa aku berada dalam kesalahan," katanya, "dan aku akan membatalkannya."

"Kitab Suci!" seru salah satu penggodanya, "apakah segala sesuatu harus dihakimi olehnya? Siapakah yang dapat memahaminya sebelum gereja menafsirkannya?"

"Apakah tradisi-tradisi manusia lebih layak untuk dipercaya daripada Injil Juruselamat kita?" jawab Jerome.

"Sesat!" adalah jawabannya, "Saya bertobat karena telah memohon begitu lama kepada Anda. Saya melihat bahwa Anda didesak oleh iblis."¹⁷

Akhirnya, ia dibawa ke tempat yang sama dengan tempat Huss menyerahkan nyawanya. Ia terus bernyanyi dalam perjalanannya, wajahnya berseri-seri dengan sukacita dan kedamaian. Baginya kematian telah kehilangan kengeriannya. Ketika algojo, yang hendak menyalakan tumpukan kayu, melangkah di belakangnya, sang martir berseru, "Nyalakanlah api itu di depan wajahku. Seandainya aku takut, aku seharusnya tidak berada di sini."

Kata-kata terakhirnya adalah sebuah doa: "Tuhan, Bapa yang Mahakuasa, kasihanilah aku, dan ampunilah dosa-dosaku, karena Engkau tahu bahwa aku selalu mengasihi kebenaran-Mu."¹⁸ Abu dari sang martir dikumpulkan dan, seperti halnya Huss, dibuang ke sungai Rhine. Demikianlah binasalah para pembawa terang Allah yang setia.

Eksekusi Huss telah menyalakan api kemarahan dan kengerian di Bohemia. Seluruh bangsa menyatakan bahwa dia telah menjadi seorang

[73] guru yang setia dalam kebenaran. Konsili itu didakwa dengan tuduhan pembunuhan. Doktrin-doktrinnya menarik perhatian yang lebih besar dari sebelumnya, dan banyak orang yang dituntun untuk menerima iman yang telah direformasi. Paus dan kaisar bersatu untuk menumpas gerakan ini, dan pasukan Sigismund dilemparkan ke Bohemia.

Namun, seorang pembebas telah dibangkitkan. Ziska, salah satu jenderal terbaik di zamannya, adalah pemimpin bangsa Bohemia. Dengan mengandalkan pertolongan Allah, orang-orang itu bertahan menghadapi pasukan terkuat yang dapat melawan mereka. Berkali-kali kaisar menyerbu Bohemia, namun selalu berhasil dipukul

mundur. Orang-orang Hussite dibesarkan di atas rasa takut akan kematian,

¹⁷ Wylie, bk. 3, bab 10.

¹⁸ Bonnechose, vol. 2, hal. 168.

dan tidak ada yang bisa melawan mereka. Ziska yang pemberani meninggal, namun posisinya diisi oleh Procopius, yang dalam beberapa hal merupakan pemimpin yang lebih cakap. Paus memproklamasikan perang salib melawan orang-orang Hussite. Sebuah pasukan kecil dikerahkan ke Bohemia, namun mengalami kekalahan besar. Perang salib yang lain pun dicanangkan. Di semua negara kepausan di Eropa, orang-orang, uang, dan amunisi perang dikumpulkan. Orang banyak berbondong-bondong mengikuti standar kepausan.

Pasukan besar memasuki Bohemia. Rakyat bersatu untuk mengusir mereka. Kedua pasukan saling mendekat hingga hanya ada sungai yang memisahkan mereka. "Tentara salib memiliki kekuatan yang jauh lebih unggul, tetapi alih-alih menyeberangi sungai, dan bertempur dengan orang-orang Hussite, yang telah datang jauh-jauh untuk mereka temui, mereka hanya berdiri memandangi para prajurit itu dalam keheningan."¹⁹

Tiba-tiba teror misterius menimpa tuan rumah. Tanpa melakukan pukulan, kekuatan besar itu hancur dan berserakan seolah-olah dihalau oleh kekuatan yang tak terlihat. Tentara Hussite mengejar para pelarian, dan barang rampasan yang sangat banyak jatuh ke tangan para pemenang. Perang, alih-alih memiskinkan, justru memperkaya bangsa Bohemia.

Beberapa tahun kemudian, di bawah paus yang baru, perang salib kembali dimulai. Pasukan yang sangat besar memasuki Bohemia. Pasukan Hussite mundur di hadapan mereka, menarik para penyerbu lebih jauh ke dalam negeri, membuat mereka menghitung kemenangan yang telah diraih.

Akhirnya pasukan Procopius maju untuk bertempur melawan

mer

eka.⁷⁴ Ketika suara pasukan yang mendekat terdengar, bahkan sebelum pasukan Hussite terlihat, kepanikan kembali melanda para tentara salib. Para pangeran, jenderal, dan prajurit biasa, melemparkan baju besi mereka, melarikan diri ke segala arah. Kekalahan telah selesai, dan sekali lagi harta rampasan perang yang sangat besar jatuh ke tangan para pemenang.

Demikianlah untuk kedua kalinya sejumlah orang yang suka berperang, yang terlatih untuk berperang, melarikan diri tanpa pukulan di hadapan para pembela negara yang kecil dan lemah. Para penyerbu itu terpukul oleh teror supernatural. Dia yang telah memukul mundur tentara Midian di hadapan Gideon dan tiga ratus

orang tentaranya, kembali mengulurkan tangan-Nya. Lihat [Hakim-hakim 7:19-25](#); [Mazmur 53:5](#).

¹⁹ Wylie, jilid. 3, bab 17.

Dikhianati oleh Diplomasi

Para pemimpin kepausan akhirnya menggunakan jalur diplomasi. Sebuah kompromi disepakati yang mengkhianati orang-orang Bohemia ke dalam kekuasaan Roma. Kaum Bohemia telah menetapkan empat poin sebagai syarat perdamaian dengan Roma: (1) pemberitaan Alkitab secara bebas; (2) hak seluruh jemaat atas roti dan anggur dalam perjamuan kudus serta penggunaan bahasa ibu dalam penyembahan ilahi; (3) pengucilan kaum rohaniwan dari seluruh jabatan dan otoritas sekuler; dan, (4) dalam kasus-kasus kriminalitas, yurisdiksi pengadilan sipil terhadap kaum rohaniwan maupun kaum awam. Otoritas kepausan setuju bahwa keempat artikel tersebut harus diterima, "tetapi hak untuk menjelaskannya...

harus menjadi milik konsili-dengan kata lain, milik paus dan kaisar."²⁰ Roma mendapatkan apa yang telah gagal ia dapatkan melalui konflik dengan cara menipu dan menipu. Dengan menempatkan penafsirannya sendiri pada pasal-pasal Hussite, seperti pada Alkitab, ia dapat memutarbalikkan maknanya agar sesuai dengan tujuannya. Sebuah kelas besar di Bohemia, yang melihat bahwa hal itu mengkhianati kebebasan mereka, tidak dapat menyetujui kesepakatan tersebut. Perselisihan muncul, yang menyebabkan perselisihan di antara mereka sendiri. Procopius yang mulia jatuh, dan kebebasan

dari Bohemia binasa.

[75] Sekali lagi, tentara-tentara asing menyerbu Bohemia, dan mereka yang tetap setia kepada Injil menjadi sasaran penganiayaan berdarah. Namun, keteguhan mereka tidak tergoyahkan. Terpaksa mencari perlindungan di gua-gua, mereka tetap berkumpul untuk membaca Firman Tuhan dan bersatu dalam penyembahan kepadanya. Melalui utusan-utusan yang secara diam-diam dikirim ke berbagai negara, mereka mengetahui "bahwa di tengah-tengah pegunungan Alpen terdapat sebuah gereja kuno, yang bertumpu pada dasar-dasar Alkitab, dan memprotes penyembahan berhala di Roma."²¹ Dengan sukacita yang besar, sebuah korespondensi dibuka dengan orang-orang Kristen Waldensia.

Dengan berpegang teguh pada Injil, orang-orang Bohemia menunggu sepanjang malam penganiayaan mereka, di saat-saat paling gelap mereka masih mengarahkan pandangan mereka ke cakrawala seperti orang-orang yang menantikan pagi.

²⁰Wylie, jilid. 3, bab 18.

²¹Wylie, bk. 3, bab 19.

Bab 7-Luther, Seorang Manusia pada Zamannya

[76]

Di antara mereka yang terpanggil untuk memimpin gereja dari kegelapan kepausan ke dalam terang iman yang lebih murni adalah Martin Luther. Tidak mengenal rasa takut kecuali takut akan Allah, dan tidak mengakui adanya dasar iman selain Kitab Suci, Luther adalah orang yang tepat pada masanya.

Tahun-tahun awal Luther dihabiskan di rumah sederhana seorang petani Jerman. Ayahnya bermaksud menjadikannya seorang pengacara, tetapi Allah bermaksud menjadikannya seorang pembangun di dalam bait suci agung yang perlahan-lahan bangkit selama berabad-abad. Kesulitan, kesendirian, dan disiplin yang keras adalah sekolah di mana Hikmat yang Tak Terbatas mempersiapkan Luther untuk misi hidupnya.

Ayah Luther adalah seorang yang berpikiran aktif. Akal sehatnya yang cemerlang membuatnya memandang sistem biara dengan ketidakpercayaan. Dia tidak senang ketika Luther, tanpa persetujuannya, memasuki sebuah biara. Butuh waktu dua tahun sebelum sang ayah berdamai dengan putranya, dan bahkan sampai saat itu pun pendapatnya tetap sama.

Orang tua Luther berusaha keras untuk mendidik anak-anak mereka dalam pengenalan akan Allah. Usaha mereka sungguh-sungguh dan tekun untuk mempersiapkan anak-anak mereka bagi kehidupan yang berguna. Mereka terkadang menerapkan disiplin yang terlalu keras, tetapi sang Pembaru sendiri menemukan bahwa disiplin mereka lebih banyak menyetujui daripada mengutuk.

Di sekolah, Luther diperlakukan dengan kasar dan bahkan kekerasan. Dia sering menderita kelaparan. Ide-ide agama yang suram dan penuh takhayul yang saat itu berlaku memenuhi dirinya dengan rasa takut. Ia akan berbaring di malam dengan hati yang sedih, dalam teror yang terus-menerus karena memikirkan Allah [77] sebagai tiran yang kejam, dan bukannya Bapa surgawi yang baik hati.

Ketika ia masuk ke Universitas Erfurt, prospeknya lebih cerah daripada tahun-tahun sebelumnya. Orang tuanya, yang

telah memiliki kompetensi di bidang penghematan dan industri, mampu memberikan semua bantuan yang dibutuhkannya. Dan teman-teman yang bijaksana agak mengurangi efek suram dari pelatihannya sebelumnya. Dengan pengaruh-pengaruh yang menguntungkan, pikirannya

berkembang dengan pesat. Aplikasi yang tak kenal lelah segera menempatkannya di peringkat teratas di antara rekan-rekannya.

Luther tidak pernah lalai untuk memulai setiap hari dengan doa, hatinya selalu memohon bimbingan. "Berdoa dengan baik," ia sering berkata, "adalah separuh yang lebih baik dari belajar."¹

Suatu hari di perpustakaan universitas, ia menemukan sebuah Alkitab dalam bahasa Latin, sebuah buku yang belum pernah dilihatnya. Ia telah mendengar bagian-bagian dari Injil dan Surat-surat, yang ia anggap sebagai keseluruhan Alkitab. Sekarang, untuk pertama kalinya, ia melihat seluruh Firman Allah. Dengan rasa kagum dan takjub ia membalik halaman-halaman suci dan membaca sendiri kata-kata kehidupan, berhenti sejenak dan berseru, "Oh, kiranya Allah memberikan buku seperti ini kepadaku!"² Malaikat-malaikat berada di sisinya. Sinar-sinar cahaya dari Tuhan mengungkapkan harta karun kebenaran kepada pemahamannya. Keyakinan yang mendalam akan kondisinya sebagai orang berdosa menguasai dirinya yang belum pernah terjadi sebelumnya.

Damai Dengan Tuhan

Keinginan untuk menemukan kedamaian dengan Tuhan menuntunnya untuk mengabdikan diri dalam kehidupan biara. Di sini ia diharuskan melakukan pekerjaan yang paling rendah dan mengemis dari rumah ke rumah. Dengan sabar ia menanggung penghinaan ini, percaya bahwa hal itu perlu dilakukan karena dosanya.

Merampas waktu tidurnya dan bahkan tidak memperdulikan waktu yang dihabiskan untuk makan, ia sangat senang mempelajari Firman Tuhan. Ia menemukan sebuah Alkitab yang dirantai di dinding biara, dan ia sering memperbaikinya.

[78] Dia menjalani kehidupan yang sangat keras, berusaha dengan berpuasa, berjaga-jaga, dan mencambuk untuk menundukkan kejahatan dari sifat alamiahnya. Ia kemudian berkata, "Jika seorang bhikkhu dapat memperoleh surga melalui perbuatan-perbuatan kebhikkhuannya, saya pasti berhak mendapatkannya. Jika hal itu berlanjut lebih lama lagi, Saya seharusnya membawa rasa malu saya bahkan sampai mati."³ Dengan segala upayanya, jiwanya yang terbebani tidak menemukan kelegaan. Dia akhirnya terdorong ke ambang keputusasaan.

Ketika semuanya tampak hilang, Allah membangkitkan seorang teman baginya. Staupitz membukakan Firman Allah ke dalam pikiran Luther dan memintanya untuk berpaling dari diri sendiri dan melihat kepada Yesus. "Alih-alih menyiksa

¹ [D](#) Aubigne, bk. 2, bab 2.

² [Ibid.](#) 2, bab 2.

³ [Ibid.](#) 2, bab 3.

diri Anda karena dosa-dosa Anda, serahkanlah diri Anda ke dalam pelukan Penebus. Percayalah kepada-Nya, kepada kebenaran hidup-Nya, kepada penebusan kematian-Nya. ... Anak Allah ... telah menjadi manusia untuk memberikan kepada Anda jaminan kemurahan ilahi. ... Kasihilah Dia yang telah terlebih dahulu mengasihi kamu."⁴ Kata-kata ini memberikan kesan yang mendalam dalam pikiran Luther. Damai sejahtera datang ke dalam jiwanya yang gelisah.

Setelah ditahbiskan sebagai imam, Luther dipanggil untuk menjadi guru besar di Universitas Wittenberg. Dia mulai memberikan kuliah tentang Mazmur, Injil, dan Surat-surat kepada kerumunan pendengar yang sangat antusias. Staupitz, atasannya, mendesaknya untuk naik ke mimbar dan berkhotbah. Tetapi Luther merasa dirinya tidak layak untuk berbicara kepada orang-orang sebagai pengganti Kristus. Setelah melalui pergumulan yang panjang, barulah ia tunduk pada ajakan teman-temannya. Ia berkuasa dalam Kitab Suci, dan kasih karunia Allah ada padanya. Kejelasan dan kuasa yang ia gunakan untuk menyampaikan kebenaran meyakinkan pemahaman mereka, dan semangatnya menyentuh hati mereka.

Luther, yang masih merupakan putra sejati gereja kepausan, tidak pernah berpikir bahwa ia akan menjadi sesuatu yang lain. Dipimpin untuk mengunjungi Roma, ia melanjutkan perjalanannya dengan berjalan kaki, menginap di biara-biara di sepanjang perjalanan. Dia dipenuhi dengan kekaguman akan kemegahan dan kemewahan yang disaksikannya. Para biarawan tinggal di apartemen-apartemen yang megah, mengenakan jubah-jubah yang mahal, dan berpesta di meja makan yang mewah. Pikiran Luther menjadi bingung.

Akhirnya dia melihat di kejauhan kota yang memiliki tujuh bukit.

Dia memuji

memuji dirinya sendiri di atas bumi, sambil berseru: "Roma yang kudus, aku memberi hormat kepadamu!"⁵ Ia mengunjungi gereja-gereja, mendengarkan kisah-kisah menakjubkan yang diceritakan kembali oleh para pendeta dan biarawan, dan melakukan semua upacara yang diperlukan. Di mana-mana, pemandangan yang memenuhinya dengan ketakjuban-ini-uka di antara para klerus, lelucon-lelucon yang tidak senonoh dari para uskup. Ia merasa ngeri dengan kata-kata kotor mereka bahkan selama misa. Dia bertemu dengan pemborosan, pesta pora.

[79]

"Tidak seorang pun dapat membayangkan," tulisnya, "dosa-dosa dan tindakan-tindakan tidak senonoh yang dilakukan di Roma. Mereka berada dalam kebiasaan mengatakan, 'Jika ada neraka, Roma dibangun di atasnya'."⁶

⁴ Ibid. 2, bab 4.

⁵ D'Aubigne, bk. 2, bab 6.

⁶ Ibid. 2, bab 6.

Kebenaran di Tangga Pilatus

Sebuah indulgensi telah dijanjikan oleh paus kepada semua orang yang mau berlutut di atas "tangga Pilatus," yang dikatakan telah secara ajaib dibawa dari Yerusalem ke Roma. Suatu hari Luther sedang menaiki tangga tersebut ketika sebuah suara seperti guntur terdengar, "Orang benar akan hidup oleh iman." [Roma 1:17](#). Dia melompat berdiri dengan rasa malu dan ngeri. Sejak saat itu ia melihat dengan lebih jelas daripada sebelumnya tentang kekeliruan mengandalkan perbuatan manusia untuk mendapatkan keselamatan. Ia memalingkan wajahnya dari Roma. Sejak saat itu, perpisahannya semakin bertambah hingga ia memutuskan semua hubungan dengan gereja kepausan.

Sekembalinya dari Roma, Luther menerima gelar doktor ketuhanan. Sekarang ia bebas untuk mengabdikan dirinya kepada Kitab Suci yang ia cintai. Ia telah mengambil sumpah yang sungguh-sungguh untuk mengkhotbahkan Firman Allah dengan setia, bukan doktrin-doktrin para paus. Ia bukan lagi seorang biarawan biasa, tetapi pemberita resmi Alkitab, yang dipanggil sebagai gembala untuk menggembalakan kawanan domba Allah yang lapar dan haus akan kebenaran. Dengan tegas ia menyatakan bahwa orang-orang Kristen tidak boleh menerima doktrin-doktrin lain selain yang bersandar pada otoritas Kitab Suci.

Orang banyak yang bersemangat mendengarkan perkataan-Nya. Kabar baik tentang kasih Juruselamat, jaminan pengampunan dan perdamaian melalui penebusan-Nya.

[80] darah yang mengalir membuat hati mereka bersukacita. Di Wittenberg, sebuah cahaya dinyalakan yang sinarnya akan bertambah terang sampai akhir zaman.

Tetapi di antara kebenaran dan kesalahan ada pertentangan. Juruselamat kita sendiri telah menyatakan: "Aku datang bukan untuk membawa damai, melainkan pedang." [Matius 10:34](#). Kata Luther, beberapa tahun setelah pembukaan Reformasi: "Allah ... mendorong saya untuk maju. Saya ingin hidup dalam ketenangan; tetapi saya terlempar ke tengah-tengah kekacauan dan revolusi."⁷

Indulgensi untuk Dijual

Gereja Roma menjadikan rahmat Allah sebagai barang

dagangan. Di bawah permohonan untuk mengumpulkan dana bagi pembangunan Santo Petrus di Roma, indulgensi untuk dosa ditawarkan untuk dijual oleh otoritas paus. Dengan harga kejahatan, sebuah bait suci akan dibangun untuk penyembahan kepada Allah. Hal inilah yang membangkitkan musuh-musuh yang paling sukses

^{7D}Aubigne, bk. 5, bab 2.

kepausan dan menyebabkan pertempuran yang mengguncang takhta kepausan dan mahkota tiga di atas kepala paus.

Tetzel, seorang pejabat yang ditunjuk untuk melakukan penjualan indulgensi di Jerman, telah dihukum karena melakukan pelanggaran dasar terhadap masyarakat dan hukum Allah, tetapi ia dipekerjakan untuk memajukan proyek-proyek tentara bayaran paus di Jerman. Ia mengulang-ulang kebohongan yang mencolok dan cerita-cerita yang luar biasa untuk menipu orang-orang yang tidak tahu apa-apa dan percaya takhayul. Seandainya mereka memiliki Firman Allah, mereka tidak akan tertipu, tetapi Alkitab telah disembunyikan dari mereka.⁸

Ketika Tetzel memasuki sebuah kota, seorang utusan mendahului, mengumumkan: "Kasih karunia Allah dan Bapa yang kudus ada di pintu gerbangmu."⁹ Umat menyambut sang penista agama itu seolah-olah ia adalah Allah sendiri. Tetzel, naik ke atas mimbar gereja, memuji indulgensi sebagai karunia Allah yang paling berharga. Ia menyatakan bahwa berdasarkan sertifikat pengampunannya, semua dosa yang ingin dilakukan oleh si pembeli di kemudian hari akan diampuni dan "bahkan tidak perlu bertobat."¹⁰ Ia meyakinkan para pendengarnya bahwa indulgensi yang diberikannya memiliki kuasa untuk menyelamatkan orang mati; pada saat uang itu berdenting di atas

bagian bawah dadanya, jiwa yang atas namanya telah dibayar [81] akan lolos dari api penyucian dan menuju ke surga.¹¹

Emas dan perak mengalir ke dalam perbendaharaan Tetzel. Keselamatan yang dibeli dengan uang lebih mudah diperoleh daripada keselamatan yang membutuhkan pertobatan, iman, dan usaha yang tekun untuk melawan dan mengalahkan dosa (Lihat [Lampiran](#)).

Luther dipenuhi dengan kengerian. Banyak jemaatnya sendiri yang telah membeli sertifikat pengampunan dosa. Mereka segera mulai mendatangi pendeta mereka, mengakui dosa dan mengharapkan pengampunan, bukan karena mereka bertobat dan ingin melakukan reformasi, tetapi atas dasar indulgensi. Luther menolak, dan memperingatkan mereka bahwa jika mereka tidak bertobat dan melakukan reformasi, mereka akan binasa dalam dosa-dosa mereka. Mereka mendatangi Tetzel dengan keluhan bahwa bapa pengakuan mereka telah menolak sertifikatnya, dan beberapa orang dengan berani menuntut agar uang mereka dikembalikan. Dipenuhi dengan kemarahan, biarawan itu

mengucapkan kutukan-kutukan yang mengerikan, menyebabkan kebakaran

⁸ Lihat John C. L. Giesler, Ringkasan Sejarah Gerejawi, per. 4, par. 1, par.

5.

⁹ D'Aubigne, bk. 3, bab 1.

¹⁰ Ibid. 3, bab 1.

¹¹ Lihat K. R. Hagenbach, Sejarah Reformasi, vol. 1, hal. 96.

menyala di lapangan umum, dan menyatakan bahwa ia "telah menerima perintah dari paus untuk urn semua bidaah yang dianggap menentang indulgensi yang paling suci."¹²

Pekerjaan Luther Dimulai

Suara Luther terdengar dari mimbar dengan penuh peringatan. Dia menunjukkan kepada orang-orang tentang karakter dosa yang jahat dan mengajarkan bahwa mustahil bagi manusia dengan perbuatannya sendiri dapat mengurangi rasa bersalah atau menghindari hukumannya. Tidak ada yang dapat menyelamatkan orang berdosa selain pertobatan kepada Allah dan iman kepada Kristus. Kasih karunia Kristus tidak dapat dibeli; kasih karunia ini adalah pemberian cuma-cuma. Ia menasihati orang-orang untuk tidak membeli indulgensi, tetapi memandang dengan iman kepada Penebus yang disalibkan. Ia menceritakan pengalamannya sendiri yang menyakitkan dan meyakinkan para pendengarnya bahwa dengan percaya kepada Kristus, ia menemukan kedamaian dan sukacita.

Ketika Tetzel melanjutkan pretensi yang tidak bermoral, Luther bertekad untuk melakukan protes yang lebih efektif. Gereja kastil Wittenberg memiliki relikui yang pada hari-hari suci tertentu dipamerkan kepada orang-orang. Pengampunan dosa secara penuh diberikan kepada semua orang yang datang ke sana.

[82] gereja dan membuat pengakuan dosa. Salah satu peristiwa yang paling penting dari peristiwa-peristiwa ini, yaitu Hari Raya

Semua Orang Kudus, semakin dekat. Luther, bergabung dengan kerumunan orang yang telah berjalan menuju gereja, menempelkan sembilan puluh lima proposisi yang menentang doktrin indulgensi. Proposisi-proposisinya menarik perhatian universal. Mereka dibaca dan diulang-ulang di segala penjuru. Kegembiraan yang luar biasa tercipta di seluruh kota. Dengan tesis-tesis ini ditunjukkan bahwa kuasa untuk memberikan pengampunan dosa dan untuk menghapuskan hukumannya tidak pernah diserahkan kepada paus atau siapa pun. Dengan jelas ditunjukkan bahwa kasih karunia Allah adalah

secara cuma-cuma diberikan kepada semua orang yang mencarinya melalui pertobatan dan iman.

Tesis-tesis Luther menyebar ke seluruh Jerman dan dalam beberapa minggu saja sudah terdengar di seluruh Eropa. Banyak

orang Roma yang setia membaca proposisi-proposisi tersebut dengan sukacita, karena mereka menyadari bahwa di dalamnya terdapat suara Allah. Mereka merasa bahwa Tuhan telah menggerakkan tangan-Nya untuk menahan gelombang korupsi yang membengkak yang berasal dari Roma. Para pangeran dan hakim diam-diam bersukacita karena sebuah pemeriksaan akan dilakukan terhadap kekuasaan yang sombong yang menolak untuk naik banding atas keputusan-keputusannya.

¹²D'Aubigne, bk. 3, bab 4.

Para gerejawan yang licik, yang melihat keuntungan mereka terancam, menjadi marah. Sang Pembaru menghadapi para penuduh yang pahit. "Siapa yang tidak tahu," jawabnya, "bahwa seseorang jarang sekali mengemukakan ide baru tanpa ... dituduh melakukan pertengkaran yang mengasyikkan? ... Mengapa Kristus dan semua martir dihukum mati? Karena ... mereka memajukan hal-hal baru tanpa terlebih dahulu dengan rendah hati meminta nasihat dari para peramal dari pendapat-pendapat kuno."¹³

Celaan dari musuh-musuh Luther, pernyataan mereka yang keliru mengenai tujuan-tujuannya, dan refleksi-refleksi jahat mereka mengenai karakternya datang kepadanya seperti air bah. Ia merasa yakin bahwa para pemimpin akan dengan senang hati bersatu dengannya dalam reformasi. Sebagai antisipasi, ia telah melihat hari yang lebih cerah bagi gereja.

Namun, dukungan telah berubah menjadi celaan. Banyak pejabat gereja dan negara segera melihat bahwa penerimaan kebenaran-kebenaran ini akan meruntuhkan otoritas Roma, menghentikan ribuan aliran-aliran yang sekarang mengalir ke dalam perbendaharaannya, dan dengan demikian mengurangi kemewahan [83] para pemimpin kepausan. Untuk mengajar orang-orang agar memandang hanya kepada Kristus saja untuk keselamatan akan menggulingkan takhta Paus dan pada akhirnya menghancurkan otoritas mereka sendiri. Dengan demikian, mereka menyusun diri mereka sendiri untuk melawan Kristus dan kebenaran dengan menentang orang yang diutus-Nya untuk menerangi mereka.

Luther gemetar ketika ia melihat dirinya sendiri - seorang pria yang menentang kekuatan-kekuatan besar di bumi. "Siapakah saya," tulisnya, "untuk menentang keagungan paus, yang di hadapannya raja-raja di bumi dan seluruh dunia bergetar? ... Tidak ada yang dapat mengetahui apa yang diderita hati saya selama dua tahun pertama ini dan ke dalam kesedihan apa, saya dapat mengatakan ke dalam keputusan apa, saya tenggelam."¹⁴ Tetapi ketika dukungan manusia gagal, ia hanya memandang kepada Allah. Ia dapat bersandar dengan aman pada lengan yang maha kuasa itu.

Kepada seorang teman, Luther menulis: "Tugas pertamamu adalah memulai dengan doa.
... Janganlah berharap pada apa pun dari hasil jerih payahmu sendiri,

janganlah mengandalkan kemampuanmu sendiri, tetapi percayalah sepenuhnya kepada Allah dan kepada pengaruh Roh-Nya."¹³ Ini adalah pelajaran yang penting bagi mereka yang merasa bahwa Allah telah memanggil mereka untuk menyampaikan kebenaran yang sungguh-sungguh kepada orang lain pada masa ini. Di dalam konflik

¹³ Ibid. 3, bab 6.

¹⁴ Ibid. 3, bab 6.

¹⁵ Ibid. 3, bab 7.

dengan kekuatan-kekuatan jahat, ada kebutuhan akan sesuatu yang lebih dari sekadar kecerdasan dan kebijaksanaan manusia.

Luther Hanya Mengacu pada Alkitab

Ketika para musuhnya menggunakan adat dan tradisi, Luther menjawabnya hanya dengan Alkitab, argumen yang tidak dapat mereka jawab. Dari khotbah-khotbah dan tulisan-tulisan Luther, keluarlah berkas-berkas cahaya yang membangunkan dan menerangi ribuan orang. Firman Allah bagaikan pedang bermata dua, menusuk ke dalam hati orang-orang. Mata orang-orang, yang telah lama tertuju pada ritual-ritual manusia dan perantara-perantara duniawi, kini berpaling dengan iman kepada Kristus dan Dia yang disalibkan.

Ketertarikan yang meluas ini membangkitkan kekhawatiran penulis kepausan

[84] ities. Luther menerima surat panggilan untuk hadir di Roma. Teman-temannya mengetahui dengan baik bahaya yang mengancamnya di kota yang korup itu, yang telah mabuk oleh darah para martir Yesus. Mereka meminta agar ia menjalani pemeriksaan di Jerman.

Hal ini dilakukan, dan utusan paus ditunjuk untuk menyidangkan kasus ini. Dalam instruksi kepada pejabat ini, dinyatakan bahwa Luther telah dinyatakan sebagai bidaah. Oleh karena itu, utusan tersebut "harus mengadili dan membatasi tanpa penundaan." Legatus diberi wewenang "untuk melarangnya di seluruh wilayah Jerman; untuk mengusir, mengutuk, dan mengucilkan semua orang yang memiliki hubungan dengannya," untuk mengucilkan semua orang, dengan martabat apa pun dalam gereja atau negara, kecuali kaisar, yang telah lalai menangkap Luther dan para pengikutnya dan menyerahkan mereka kepada pembalasan Roma.¹⁶

Tidak ada sedikit pun prinsip-prinsip Kristen atau bahkan keadilan umum yang dapat dilihat dalam dokumen tersebut. Luther tidak memiliki kesempatan untuk menjelaskan atau mempertahankan posisinya; namun ia dinyatakan sebagai bidaah dan pada hari yang sama dinasihati, dituduh, dihakimi, dan dihukum.

Ketika Luther sangat membutuhkan nasihat dari seorang sahabat sejati, Allah mengutus Melanchthon ke Wittenberg. Penilaian Melanchthon yang baik, dikombinasikan dengan

kemurnian dan kejujuran karakternya, memenangkan kekaguman universal. Ia segera menjadi sahabat Luther yang paling dipercaya - kelembutan, kehati-hatian, dan ketelitiannya menjadi pelengkap keberanian dan energi Luther.

¹⁶ Ibid. 4, bab 2.

Augsburg telah ditetapkan sebagai tempat pengadilan, dan sang Pembaru berangkat dengan berjalan kaki. Ancaman-ancaman telah dilontarkan bahwa ia akan dibunuh dalam perjalanan, dan teman-temannya memohon agar ia tidak pergi. Tetapi ia berkata, "Aku seperti Yeremia, seorang yang suka bertengkar dan berselisih, tetapi semakin meningkat ancaman mereka, semakin berlipat ganda sukacitaku. Mereka telah menghancurkan kehormatan dan reputasi saya. Adapun saya jiwa, mereka tidak dapat menerimanya. Barangsiapa ingin memberitakan firman Kristus kepada dunia, harus siap menghadapi kematian setiap saat."¹⁷

Kabar kedatangan Luther di Augsburg memberikan kepuasan yang besar [85] kepada utusan kepausan. Bidat yang merepotkan itu menarik perhatian

dunia tampaknya sekarang berada di bawah kekuasaan Roma; ia tidak boleh melarikan diri. Legatus itu bermaksud memaksa Luther untuk menarik kembali, atau jika tidak berhasil, ia akan dibawa ke Roma untuk mengalami nasib yang sama dengan Huss dan Jerome. Oleh karena itu, melalui agen-agennya, ia berusaha untuk membujuk Luther agar datang tanpa membawa surat jaminan, dengan mengandalkan belas kasihannya. Hal ini ditolak oleh sang Pembaru. Baru setelah ia menerima dokumen yang menjamin perlindungan kaisar, ia muncul di hadapan duta besar kepausan.

Sebagai sebuah kebijakan, para pengikut Romanisme memutuskan untuk memenangkan Luther dengan cara yang lembut. Legatus mengaku sangat bersahabat, tetapi menuntut agar Luther tunduk secara implisit kepada gereja dan menerima setiap poin tanpa argumen atau pertanyaan. Luther, sebagai jawabannya, menyatakan rasa hormatnya kepada gereja, keinginannya akan kebenaran, kesiapannya untuk menjawab semua keberatan atas apa yang telah ia ajarkan, dan menyerahkan doktrin-doktrinnya pada keputusan universitas-universitas terkemuka. Tetapi ia memprotes sikap kardinal yang memintanya untuk mencabut ajarannya tanpa membuktikan bahwa ia bersalah.

Satu-satunya responsnya adalah, "Cabut, cabut!" Sang Pembaru menunjukkan bahwa posisinya ditopang oleh Kitab Suci. Ia tidak dapat meninggalkan kebenaran. Legatus, yang tidak mampu menjawab argumen Luther, menghujannya dengan badai celaan, sindiran, sanjungan, kutipan dari tradisi, dan perkataan para Bapa

Gereja, sehingga tidak memberikan kesempatan kepada sang Pembaru untuk berbicara. Luther akhirnya mendapatkan izin dengan berat hati untuk menyampaikan jawabannya secara tertulis.

Dia berkata, menulis kepada seorang teman, "Apa yang tertulis dapat diserahkan kepada penilaian orang lain; dan kedua, seseorang memiliki kesempatan yang lebih baik untuk

¹⁷ Ibid. 4, bab 4.

bekerja pada ketakutan, jika bukan pada hati nurani, dari seorang lalim yang sombong dan mengoceh lalim, yang akan mengalahkan dengan bahasanya yang angkuh."¹⁸

Pada wawancara berikutnya, Luther mempresentasikan dengan jelas, ringkas, dan

[86] eksposisi paksa atas pandangan-pandangannya, yang didukung oleh Kitab Suci. Tulisan ini, setelah dibacakan dengan lantang, ia serahkan kepada sang kardinal, yang dengan jijik mengesampingkannya, dan menyatakan bahwa tulisan ini adalah kumpulan kata-kata yang tidak berguna dan kutipan-kutipan yang tidak relevan. Luther sekarang bertemu dengan uskup yang angkuh itu di tanahnya sendiri - tradisi dan ajaran gereja - dan benar-benar meruntuhkan asumsi-asumsinya.

Prelatus itu kehilangan kendali diri dan dengan marah berteriak, "Cabut! atau saya akan mengirimmu ke Roma." Dan dia akhirnya menyatakan, dengan nada angkuh dan marah, "Cabut, atau jangan kembali lagi."¹⁹

Sang Pembaharu segera menarik diri bersama teman-temannya, dan dengan demikian menyatakan dengan jelas bahwa tidak ada pencabutan yang dapat diharapkan darinya. Bukan ini yang dimaksudkan oleh sang kardinal. Sekarang, ditinggalkan sendirian dengan para pendukungnya, ia melihat dari satu orang ke orang lain dengan rasa kecewa karena kegagalan yang tak terduga dari rencananya.

Jemaat yang hadir berkesempatan untuk membandingkan kedua orang itu dan menilai sendiri roh yang ditunjukkan oleh mereka, serta kekuatan dan kebenaran posisi mereka. Sang mantan, sederhana, rendah hati, teguh, memiliki kebenaran di sisinya; wakil paus, mementingkan diri sendiri, sombong, tidak masuk akal, tanpa argumen yang kuat dari Kitab Suci, tetapi dengan lantang berseru, "Cabutlah, atau aku akan dikirim ke Roma."

Melarikan diri dari Augsburg

Teman-teman Luther mendesak bahwa tidak ada gunanya baginya untuk tinggal, ia harus kembali ke Wittenberg tanpa penundaan, dan harus berhati-hati. Oleh karena itu, ia meninggalkan Augsburg sebelum fajar menyingsing dengan menunggang kuda, ditemani oleh seorang penunjuk jalan yang disediakan oleh para magister. Dia diam-diam berjalan melalui

jalan-jalan gelap di kota itu. Musuh-musuh, yang waspada dan kejam, sedang merencanakan kehancurannya. Saat-saat itu adalah saat-saat yang penuh dengan kecemasan dan doa yang sungguh-sungguh. Ia sampai di sebuah gerbang kecil di tembok kota. Gerbang itu terbuka baginya, dan dengan pemandunya

¹⁸ Martyn, *The Life and Times of Luther*, hlm. 271, 272.

^{19D} Aubigne, edisi London, cet. 4, bab 8.

yang dilaluinya. Sebelum sang utusan mengetahui kepergian Luther, ia berada di luar jangkauan para penganiayanya.

Mendengar berita tentang pelarian Luther, sang utusan diliputi oleh

[87]

keterkejutan dan kemarahan. Ia telah berharap untuk menerima kehormatan besar atas ketegasannya dalam menghadapi pengacau gereja ini. Dalam sebuah surat kepada Frederick, penguasa Sachsen, ia mengecam Luther dengan keras, dan menuntut agar Frederick mengirim Pembaru itu ke Roma atau mengusirnya dari Sachsen.

Sang pemilih hanya memiliki sedikit pengetahuan tentang doktrin-doktrin reformasi, tetapi ia sangat terkesan oleh kekuatan dan kejelasan kata-kata Luther. Sampai sang Pembaru terbukti melakukan kesalahan, Fredrick memutuskan untuk menjadi pelindungnya. Sebagai jawaban kepada sang legatus, ia menulis: "Karena Doktor Martin telah hadir di hadapan Anda di Augsburg, Anda seharusnya merasa puas. Kami tidak menyangka bahwa Anda akan berusaha untuk membuatnya menarik diri tanpa meyakinkannya akan kesalahannya. Tidak ada seorang pun dari orang-orang terpelajar di kerajaan kami yang memberitahukan kepada saya bahwa doktrin Martin tidak bermoral, antikristen, atau sesat."²⁰ Sang pemimpin melihat bahwa sebuah reformasi diperlukan. Diam-diam ia bersukacita karena pengaruh yang lebih baik mulai terasa di dalam gereja.

Hanya setahun telah berlalu sejak sang Reformator mempublikasikan tesis-tesisnya di gereja kastil, namun tulisan-tulisannya telah menyalakan minat baru di mana-mana terhadap Kitab Suci. Tidak hanya dari seluruh penjuru Jerman, tetapi juga dari negeri-negeri lain, para mahasiswa berduyun-duyun datang ke universitas tersebut. Para pemuda yang baru pertama kali melihat Wittenberg "mengangkat tangan mereka ke langit, dan memuji Allah yang telah membuat terang kebenaran bersinar dari kota ini."²¹

Luther belum bertobat secara penuh dari kesalahan-kesalahan Romanisme. Tetapi, ia menulis, "Saya membaca keputusan-keputusan para paus, dan saya tidak tahu apakah paus sendiri adalah antikristus, atau

rasul, begitu besar Kristus disalahartikan dan disalibkan di dalamnya."²² Roma menjadi semakin jengkel dengan serangan-serangan Luther. Para penentang fanatik, bahkan para doktor di

universitas-universitas Katolik, menyatakan bahwa orang yang membunuh biarawan itu tidak akan berdosa. Tetapi Allah adalah pembelanya. Doktrin-doktrinnya didengar di mana-mana-"di pondok-pondok dan biara-biara, ... di istana-istana para bangsawan, di

[88]

²⁰ [D'](#)Aubigne, bk. 4, bab 10.

²¹ [Ibid.](#) 4, bab 10.

²² [Ibid.](#) 5, bab 1.

universitas, dan di istana-istana raja. "²³

Pada saat itu Luther menemukan bahwa kebenaran agung tentang pembenaran oleh iman telah dipegang oleh Pembaru Bohemia, Huss. "Kita semua," kata Luther, "Paulus, Agustinus, dan saya sendiri, telah menjadi pengikut Huss tanpa menyadarinya!" "Kebenaran telah diberitakan ... seabad yang lalu, dan dibakar!"²⁴

Luther menulis tentang universitas-universitas sebagai berikut: "Saya sangat khawatir bahwa universitas-universitas akan terbukti menjadi gerbang-gerbang neraka yang besar, kecuali jika mereka dengan tekun bekerja untuk menjelaskan Kitab Suci, dan mengukirkannya di dalam hati para pemuda ... Setiap lembaga yang di dalamnya orang-orangnya tidak disibukkan dengan firman Allah tanpa henti-hentinya pasti akan rusak."²⁵

Seruan ini disebarkan ke seluruh Jerman. Seluruh masyarakat menjadi gempar. Para penentang Luther mendesak paus untuk mengambil tindakan tegas terhadapnya. Diputuskan bahwa doktrin-doktrinnya harus segera dikutuk. Sang Pembaru dan para pengikutnya, jika mereka tidak mau menarik kembali ajaran-ajarannya, mereka semua akan dikucilkan.

Krisis yang Mengerikan

Itu adalah krisis yang mengerikan bagi Reformasi. Luther tidak buta terhadap badai yang akan melanda, tetapi ia percaya kepada Kristus sebagai penopang dan perisainya. "Apa yang akan terjadi, aku tidak tahu, dan aku juga tidak peduli untuk mengetahuinya. Tidak seperti daun yang jatuh, tanpa kehendak Bapa. Betapa besar kasih-Nya kepada kita! Sungguh ringan untuk mati bagi Firman, karena Firman yang telah menjadi manusia itu telah mati."²⁶

Ketika banteng kepausan sampai kepada Luther, ia berkata: "Saya membenci dan menyerangnya, sebagai sesuatu yang tidak bermoral, palsu. Kristus sendirilah yang dikutuk di dalamnya. Saya sudah merasakan kebebasan yang lebih besar di dalam hati saya; karena akhirnya saya tahu bahwa paus adalah antikristus, dan bahwa takhtanya adalah takhta Iblis sendiri."²⁷

[89] Namun, mandat dari Roma bukannya tanpa efek. Yang lemah dan

²³ Ibid. 6, bab 2.

²⁴ Wylie, bk. 6, bab 1.

²⁵ D'Aubigne, bk. 6, bab 3.

²⁶D' Aubigne, 3rd London ed., Walther. 1840, bk. 6, ch. 9.

²⁷D' Aubigne, bk. 6, bab 9.

takhayul gemetar di hadapan keputusan paus, dan banyak yang merasa bahwa hidup terlalu berharga untuk dipertaruhkan. Apakah pekerjaan sang Pembaru akan segera berakhir?

Luther tetap tidak kenal takut. Dengan kekuatan yang dahsyat ia melemparkan kembali kepada Roma sendiri kalimat penghukuman. Di hadapan kerumunan warga dari berbagai kalangan, Luther membakar patung paus. Ia berkata, "Perjuangan yang serius baru saja dimulai. Selama ini saya hanya bermain-main dengan paus. Saya memulai pekerjaan ini dalam nama Allah; pekerjaan ini akan berakhir tanpa saya, dan dengan kuasa-Nya. Siapa yang tahu jika Allah tidak memilih

dan memanggil saya, dan apakah mereka tidak takut bahwa dengan menghina saya, mereka menghina Allah sendiri? "

"Allah tidak pernah memilih imam besar atau tokoh besar lainnya untuk menjadi nabi, tetapi biasanya Ia memilih orang-orang yang rendah dan hina, bahkan gembala Amos. Di setiap zaman, orang-orang kudus harus menegur orang-orang besar, raja-raja, pembesar-pembesar, imam-imam, dan orang-orang bijak, dengan mempertaruhkan nyawa mereka. Aku tidak mengatakan bahwa Aku adalah seorang nabi, tetapi Aku berkata bahwa mereka harus takut justru karena aku seorang diri, sedangkan mereka banyak. Aku yakin akan hal ini, bahwa firman Allah menyertai aku, dan firman itu tidak menyertai mereka."²⁸

Namun, bukan tanpa pergumulan yang berat dengan dirinya sendiri, Luther memutuskan untuk berpisah dari gereja: "Oh, betapa sakitnya bagi saya, meskipun saya memiliki Kitab Suci di pihak saya, untuk membenarkan diri saya sendiri bahwa saya harus berani mengambil sikap melawan paus, dan menganggapnya sebagai antikristus! Berapa kali saya tidak bertanya pada diri saya sendiri dengan kepahitan pertanyaan yang begitu sering muncul di bibir para paus: 'Apakah engkau sendiri yang bijaksana? Dapatkah orang lain salah? Bagaimana jadinya, jika, bagaimanapun juga, engkau sendiri yang salah, dan engkau melibatkan begitu banyak jiwa dalam kesalahanmu, yang kemudian akan dikutuk selamanya?" "Begitulah aku bertempur dengan diriku sendiri dan dengan Iblis, hingga Kristus, dengan firman-Nya yang sempurna, membentengi hatiku dari keraguan-keraguan ini."²⁹

Seekor banteng baru muncul, menyatakan perpisahan terakhir sang Pembaharu

dari Gereja Roma, mengecamnya sebagai orang yang terkutuk dari Surga,
[90]
dan termasuk dalam kecaman yang sama semua orang yang menerima
doktrin-doktrinnya.

²⁸ Ibid. 6, bab 10.

²⁹ Martyn, hlm. 372, 373.

Pertentangan adalah nasib semua orang yang Allah pakai untuk menyampaikan kebenaran yang secara khusus berlaku pada zaman mereka. Ada kebenaran masa kini pada zaman Luther; ada kebenaran masa kini bagi gereja saat ini. Tetapi kebenaran tidak lagi diinginkan oleh mayoritas orang pada masa kini dibandingkan dengan para paus yang menentang Luther. Mereka yang menyampaikan kebenaran pada masa sekarang tidak boleh berharap untuk diterima dengan lebih baik daripada para reformator sebelumnya. Pertentangan besar antara kebenaran dan kesalahan, antara Kristus dan Iblis, akan semakin meningkat sampai akhir sejarah dunia ini. Lihat [Yohanes 15:19, 20](#); [Lukas 6:26](#).

Bab 8-Pejuang Kebenaran

[91]

[92]

Seorang kaisar baru, Charles V, naik takhta Jerman. Pemilih dari Saxony yang sangat berhutang budi kepada Charles atas mahkotanya, memohon kepadanya untuk tidak mengambil langkah apa pun terhadap Luther sebelum ia mengizinkan Luther diadili. Kaisar dengan demikian ditempatkan dalam posisi yang sangat membingungkan dan memalukan. Para pengikut kepausan tidak akan puas hanya dengan kematian Luther. Luther harus diberi jaminan keamanan, sehingga ia dapat tampil di hadapan pengadilan yang terdiri dari para hakim yang terpelajar, saleh, dan tidak memihak."¹

Pertemuan tersebut diadakan di Worms. Untuk pertama kalinya para pangeran Jerman bertemu dengan raja mereka yang masih muda dalam sebuah pertemuan. Para petinggi gereja dan negara serta para duta besar dari negeri-negeri asing berkumpul di Worms. Namun, topik yang paling menarik perhatian adalah mengenai sang Pembaharu. Charles telah memerintahkan pemilih untuk membawa Luther bersamanya, menjamin perlindungan dan menjanjikan diskusi yang bebas atas pertanyaan-pertanyaan yang diperdebatkan. Luther menulis surat kepada sang pemilih: "Jika kaisar memanggil saya, saya tidak dapat meragukan bahwa itu adalah panggilan Allah sendiri. Jika mereka ingin menggunakan kekerasan terhadap saya, ... Saya menyerahkan masalah ini ke dalam tangan Tuhan.

... Jika Dia tidak menyelamatkan saya, hidup saya tidak ada artinya. Anda

dapat mengharapkan segalanya dari saya ... kecuali terbang dan menarik kembali. Terbang saya tidak bisa, dan apalagi menarik kembali."²

Ketika berita beredar bahwa Luther akan tampil di hadapan pengadilan, kegembiraan umum tercipta. Aleander, sang paus legatus, terkejut dan marah. Untuk menyelidiki sebuah kasus di mana [93] paus telah menjatuhkan hukuman penghukuman akan melemparkan penghinaan terhadap otoritas paus. Lebih jauh lagi, argumen-argumen yang kuat dari orang ini dapat membuat banyak pangeran membelot dari paus. Ia menentang penampilan Luther di Worms dan mendorong kaisar untuk mengalah.

¹ [D](#): Aubigne, bk. 6, bab 11.

² [Ibid](#) . 7, bab 1.

Tidak puas dengan kemenangan ini, Aleander berusaha keras untuk mendapatkan kecaman terhadap Luther, dengan menuduh Pembaru itu melakukan "penghasutan, pemberontakan, ketidaksetiaan, dan penghujatan." Namun, semangatnya yang keras mengungkapkan semangat yang menggerakkannya. "Ia digerakkan oleh kebencian dan dendam," demikianlah komentar umum.³

Dengan semangat yang berlipat ganda, Aleander mendesak kaisar untuk melaksanakan dekrit kepausan. Karena merasa tidak tahan dengan sikap sang utusan, Charles menyuruhnya untuk mengajukan kasusnya ke dalam konsili. Dengan perasaan was-was, mereka yang mendukung sang Pembaharu menantikan pidato Aleander. Sang pemilih dari Sachsen tidak hadir, tetapi beberapa anggota konsili mencatat pidato sang nuncio.

Luther Dituduh sebagai Bidah

Dengan pembelajaran dan kefasihan, Aleander menetapkan dirinya untuk menggulingkan Luther sebagai musuh gereja dan negara. "Dalam kesalahan Luther ada cukup banyak," katanya, untuk menjamin pembakaran "seratus ribu bidaah."

"Siapa saja orang-orang Lutheran ini? Sekelompok pengajar yang kurang ajar, pendeta yang korup, biarawan yang tidak bermoral, pengacara yang bodoh, dan bangsawan yang hina. Betapa jauh lebih unggul dari mereka adalah partai Katolik dalam hal jumlah.

ber, kemampuan dan kekuatan! Keputusan bulat dari majelis yang termasyhur ini akan mencerahkan yang sederhana, memperingatkan yang tidak bijaksana, memutuskan yang bimbang, dan memberikan kekuatan kepada yang lemah."⁴

Argumen yang sama masih terus dilontarkan kepada semua orang yang berani menyampaikan ajaran-ajaran Firman Tuhan yang jelas. "Siapakah para pengkhotbah doktrin-doktrin baru ini? Mereka tidak terpelajar, sedikit jumlahnya, dan dari kalangan orang miskin.

[94] kelas. Namun mereka mengklaim memiliki kebenaran, dan menjadi umat pilihan Allah. Mereka tidak tahu apa-apa dan tertipu. Betapa jauh lebih unggul dalam jumlah dan pengaruh gereja kita!" Argumen-argumen ini tidak lebih meyakinkan sekarang dibandingkan pada zaman sang Pembaru.

Luther tidak hadir, dengan kebenaran Firman Allah yang jelas dan meyakinkan, untuk mengalahkan sang juara kepausan. Ada

kecenderungan umum yang nyata, bukan hanya untuk mengutuk dia dan doktrin-doktrin yang dia ajarkan, tetapi jika memungkinkan untuk mencabut ajaran sesat itu. Semua yang dapat dikatakan Roma untuk membela dirinya telah dikatakan. Oleh karena itu

³ Ibid. 7, bab 1.

⁴Ibid. 7, bab 3.

Kontras antara kebenaran dan kesalahan akan lebih jelas terlihat karena mereka harus turun ke medan perang terbuka.

Sekarang Tuhan menggerakkan seorang anggota dari sidang itu untuk memberikan gambaran yang benar tentang dampak-dampak tirani kepausan. Duke George dari Saxon berdiri di hadapan sidang pangeran itu dan menjelaskan dengan sangat jelas tentang tipu daya dan kekejian kepausan:

"Penyalahgunaan ... berseru-seru menentang Roma. Semua rasa malu telah dikesampingkan, dan satu-satunya tujuan mereka adalah ... uang, uang, uang, ... sehingga para pengkhotbah yang seharusnya mengajarkan kebenaran, tidak mengatakan apa pun kecuali kebohongan, dan tidak hanya ditoleransi, tetapi juga diberi imbalan, karena semakin besar kebohongan mereka, semakin besar pula keuntungan mereka. Dari mata air yang busuk inilah air yang tercemar itu mengalir. Pesta pora mengulurkan tangan kepada ketamakan. Sayangnya, skandal yang disebabkan oleh para pendeta yang telah melemparkan begitu banyak jiwa-jiwa malang ke dalam penghukuman kekal. Reformasi secara umum harus dilakukan."⁵ Fakta bahwa sang pembicara adalah seorang musuh bebuyutan sang Pembaru memberikan pengaruh yang lebih besar pada perkataannya.

Malaikat-malaikat Allah memancarkan sinar terang ke dalam kegelapan kesesatan dan membuka hati kepada kebenaran. Kuasa Allah kebenaran mengendalikan bahkan para penentang Reformasi dan mempersiapkan jalan bagi pekerjaan besar yang akan dicapai. Suara dari Dia yang lebih besar dari Luther telah terdengar di dalam pertemuan itu.

Sebuah komite ditunjuk untuk menyiapkan daftar penindasan kepausan yang sangat membebani rakyat Jerman. Daftar ini [95] disampaikan kepada kaisar, dengan permintaan agar ia mengambil tindakan untuk mengoreksi pelanggaran-pelanggaran ini. Para pemohon mengatakan, "Adalah tugas kami untuk mencegah kehancuran dan penghinaan terhadap rakyat kami. Untuk alasan ini, kami dengan sangat rendah hati namun dengan sangat mendesak memohon kepada Anda untuk memerintahkan reformasi umum, dan melaksanakannya."⁶

Konsili sekarang menuntut kehadiran sang Pembaru. Kaisar akhirnya setuju, dan Luther dipanggil. Bersama dengan surat panggilan itu, dikeluarkanlah surat jaminan keamanan. Surat-surat itu dibawa ke Wittenberg oleh seorang pembawa berita yang ditugaskan untuk mengantarnya ke Worms.

⁵ Ibid. 7, bab 4.

⁶Ibid. 7, bab 4.

Mengetahui prasangka dan permusuhan terhadapnya, para sahabat Luther khawatir bahwa sikapnya yang menjaga keselamatannya tidak akan dihargai. Ia menjawab: "Kristus akan memberikan Roh-Nya kepada saya untuk mengalahkan para pelayan kesesatan ini. Saya membenci mereka selama hidup saya; saya akan menang atas mereka melalui kematian saya. Mereka sibuk di Worms untuk memaksa saya menarik diri; dan ini akan menjadi penarikan diri saya: Sebelumnya saya mengatakan bahwa paus adalah wakil Kristus; sekarang saya menyatakan bahwa ia adalah musuh Tuhan, dan rasul iblis."⁷

Selain utusan kekaisaran, tiga orang teman bertekad untuk menemani Luther. Hati Melanchthon terpaut pada Luther, dan ia ingin sekali mengikutinya. Tetapi permohonannya ditolak. Kata sang Pembaru: "Jika aku tidak kembali, dan musuh-musuhku membunuhku, teruslah mengajar, dan berdirilah teguh di dalam kebenaran. Bekerjalah untuk menggantikan aku. ... Jika engkau selamat, kematianku tidak akan berarti apa-apa."⁸

Pikiran orang-orang tertekan oleh firasat-firasat yang suram. Mereka mengetahui bahwa tulisan-tulisan Luther telah dikutuk di Worms. Pembawa berita itu, yang mengkhawatirkan keselamatan Luther di konsili, bertanya apakah ia masih ingin pergi ke Worms. Ia menjawab, "Meskipun dicegah di setiap kota, saya akan tetap pergi."⁹

Di Erfurt, Luther melewati jalan-jalan yang sering ia lalui.

[96] berpengalaman, mengunjungi sel biara, dan memikirkan perjuangan yang melaluinya terang yang kini membanjiri Jerman telah dicurahkan ke dalam jiwanya. Ia didesak untuk berkhotbah. Hal ini telah dilarang untuk dilakukannya, tetapi pembawa berita mengizinkannya, dan saudara yang tadinya menjadi pengawas biara, sekarang naik ke mimbar.

Orang-orang mendengarkan seolah-olah terpesona. Roti kehidupan dipecah-pecahkan bagi jiwa-jiwa yang kelaparan. Kristus ditinggikan di hadapan mereka di atas para paus, wali negeri, kaisar, dan raja-raja. Luther tidak menyinggung posisinya yang berbahaya. Di dalam Kristus ia telah kehilangan pandangan akan dirinya sendiri. Ia bersembunyi di balik Manusia Kalvari, dan hanya ingin menampilkan Yesus sebagai Penebus orang berdosa.

⁷ Ibid. 7, bab 6.

⁸ Ibid. 7, bab 7.

[9Ibid](#). 7, bab 7.

Keberanian Seorang Martir

Ketika sang Pembaru melanjutkan perjalanannya, orang banyak yang bersemangat mengerumuninya, dan suara-suara yang bersahabat memperingatkan dia tentang para penganut Romawi. "Mereka akan membakarmu," kata beberapa orang, "dan membuat tubuhmu menjadi abu, seperti yang mereka lakukan terhadap John Huss." Luther menjawab, "Meskipun mereka harus menyalakan api sepanjang jalan dari Worms ke Wittenberg, saya akan berjalan melalui dalam nama Tuhan; Aku akan muncul di hadapan mereka, mengaku Tuhan Yesus Kristus."¹⁰

Pendekatannya terhadap Worms menciptakan keributan besar. Teman-temannya khawatir akan keselamatannya; musuh-musuhnya takut akan tujuan mereka. Atas desakan para paus, ia didesak untuk memperbaiki diri ke kastil seorang ksatria yang bersahabat, di mana, katanya, semua kesulitan dapat diatasi secara damai. Para sahabat menggambarkan bahaya yang mengancamnya. Luther, yang masih belum terguncang, menyatakan: "Bahkan seandainya di Worms terdapat setan sebanyak ubin di atas atap rumah, saya tetap akan memasukinya."¹¹

Setibanya di Worms, kerumunan orang berbondong-bondong ke gerbang untuk menyambutnya. Gegap gempita begitu terasa. "Allah akan menjadi pembelaan saya," kata Luther ketika ia turun dari keretanya. Kedatangannya membuat para paus khawatir. Kaisar memanggil para penasihatnya. Jalan apa yang harus ditempuh? Seorang paus yang kaku menyatakan: "Kami telah lama berunding tentang masalah ini. Biarlah Yang Mulia [97] menyingkirkan orang ini sekaligus. Bukankah Sigismund yang menyebabkan John Huss dibakar? Kami tidak terikat untuk memberikan atau mematuhi perilaku aman dari seorang bidah." "Tidak," kata kaisar, "kita harus menepati janji kita."¹² Diputuskan bahwa sang Pembaharu harus didengarkan.

Seluruh kota sangat ingin melihat pria yang luar biasa ini. Luther, yang lelah karena perjalanan, membutuhkan ketenangan dan istirahat. Tetapi ia hanya dapat beristirahat selama beberapa jam ketika para bangsawan, ksatria, pendeta, dan warga kota berkumpul dengan penuh semangat mengerumuninya. Di antara mereka terdapat para bangsawan yang dengan berani menuntut kaisar untuk melakukan reformasi terhadap penyalahgunaan gerejawi. Musuh dan teman datang untuk melihat biarawan yang

tak kenal takut ini. Sikapnya tegas dan berani. Wajahnya yang pucat dan kurus menampakkan ekspresi yang ramah dan bahkan gembira. Kesungguhan yang mendalam dari kata-katanya memberikan kekuatan yang bahkan musuh-musuhnya tidak dapat sepenuhnya

¹⁰ Ibid. 7, bab 7.

¹¹ Ibid. 7, bab 7.

¹²Ibid . 7, bab 8.

bertahan. Beberapa orang yakin bahwa ada pengaruh ilahi yang menyertai-Nya; yang lain menyatakan, seperti halnya orang-orang Farisi tentang Kristus: "Ia kerasukan setan." [Yohanes 10:20](#).

Pada hari berikutnya, seorang perwira kekaisaran ditunjuk untuk membawa Luther ke aula audiensi. Setiap jalan penuh sesak dengan penonton yang ingin melihat biarawan yang telah berani menentang paus. Seorang jenderal tua, pahlawan dalam banyak pertempuran, berkata kepadanya dengan ramah, "Biarawan yang malang, engkau sekarang akan membuat pendirian yang lebih mulia daripada yang pernah saya atau kapten-kapten lain lakukan dalam pertempuran-pertempuran kita yang paling berdarah. Tetapi jika tujuanmu benar, ... pergilah ke depan dalam nama Tuhan, dan jangan takut akan apa pun. Allah tidak akan meninggalkan engkau."¹³

Luther Berdiri di Hadapan Konsili

Kaisar menduduki takhta, dikelilingi oleh tokoh-tokoh yang paling ilusi di kekaisaran. Martin Luther kini harus mempertanggungjawabkan imannya. "Kemunculannya ini dengan sendirinya merupakan sebuah sinyal kemenangan atas kepausan. Paus telah mengutuk pria itu, dan dia sekarang

[98] berdiri di hadapan pengadilan yang, dengan tindakannya, menempatkan dirinya di atas paus. Paus telah menempatkannya di bawah larangan, dan memotongnya dari semua masyarakat manusia; namun dia dipanggil dengan bahasa yang terhormat, dan diterima di hadapan majelis yang paling agung di dunia. Roma sudah turun dari tahtanya, dan suara seorang biarawanlah yang menyebabkan penghinaan ini."¹⁴

Pembaru yang lahir dari keluarga sederhana itu tampak kagum dan malu. Tujuh orang pangeran mendekatinya, dan salah seorang berbisik: "Janganlah takut kepada mereka yang membunuh tubuh, tetapi tidak dapat membunuh jiwa." Yang lain berkata: "Apabila kamu dihadapkan kepada penguasa-penguasa dan raja-raja oleh karena Aku, maka oleh Roh Bapamu kamu akan diberi tahu apa yang harus kamu katakan." Lihat [Matius 10:28, 18, 19](#).

Keheningan yang mendalam menyelimuti sidang yang penuh sesak itu. Kemudian seorang petugas imam berdiri dan, sambil menunjuk kepada tulisan-tulisan Luther, meminta agar Pembaru itu menjawab dua pertanyaan-apakah ia mengakui tulisan-tulisan itu

sebagai tulisannya, dan apakah ia akan mencabut pendapat-pendapatnya yang telah ia kemukakan di dalamnya. Setelah membaca judul-judul buku tersebut, Luther menjawab pertanyaan pertama, ia mengakui bahwa buku-buku tersebut adalah miliknya. "Sedangkan untuk pertanyaan kedua,"

¹³ D^r Aubigne, bk. 7, bab 8.

¹⁴ *Ibid.* 7, bab 8.

Ia berkata, "Saya akan bertindak tidak bijaksana jika saya menjawab tanpa refleksi. Saya mungkin akan menegaskan kurang dari yang dituntut oleh keadaan, atau lebih dari yang dituntut oleh kebenaran. Untuk alasan ini, saya memohon kepada Yang Mulia, dengan segala kerendahan hati, untuk mengizinkan saya waktu, agar saya dapat menjawab tanpa menyinggung firman Allah."¹⁵

Luther meyakinkan sidang bahwa ia tidak bertindak atas dasar nafsu atau dorongan hati. Ketenangan dan pengendalian diri yang demikian, yang tidak terduga dalam satu tindakan yang berani dan tanpa kompromi, memampukannya untuk menjawab dengan hikmat dan martabat yang mengejutkan para musuhnya dan menegur kekurangajaran mereka.

Keesokan harinya ia harus memberikan jawaban terakhirnya. Untuk sesaat hatinya merasa sedih. Musuh-musuhnya tampaknya akan menang. Awan-awan berkumpul di sekelilingnya dan seakan-akan memisahkannya dari Allah. Dalam kesedihan rohnya, ia mencurahkan tangisan yang hancur dan menyayat hati, yang tidak ada yang dapat memahami sepenuhnya kecuali Tuhan.

"Ya Allah yang maha kuasa dan kekal," pintanya, "jika hanya pada [99] kekuatan dunia ini aku harus menaruh kepercayaan, semua ada di atas

Saat terakhir telah tiba, hukuman-Ku telah diucapkan. O Tuhan, tolonglah aku melawan semua hikmat dunia. The sebab itu adalah milik-Mu, ... dan itu adalah sebab yang benar dan kekal. Ya Tuhan, tolonglah aku! Allah yang setia dan tidak berubah, kepada siapa pun aku menaruh kepercayaan. ... Engkau telah memilihku untuk pekerjaan ini. Berdirilah di sisiku, untuk demi Yesus Kristus yang Engkau kasihi, yang adalah pembelaanku, perisaiku, dan bentengku yang kuat."¹⁶

Namun, bukan rasa takut akan penderitaan pribadi, penyiksaan, atau kematian yang membuatnya diliputi ketakutan. Ia merasakan ketidakcukupannya. Melalui kelemahannya, perjuangan kebenaran mungkin akan mengalami kekalahan. Bukan demi keselamatannya sendiri, tetapi demi kemenangan Injil ia bergumul dengan Allah. Dalam ketidakberdayaannya, imannya berpegang teguh pada Kristus, Sang Pembebas yang perkasa. Ia tidak mau tampil sendirian di hadapan mahkamah agama. Damai sejahtera kembali ke dalam jiwanya, dan ia bersukacita karena ia diizinkan untuk memberitakan Firman Allah di hadapan para

penguasa bangsa-bangsa.

Luther memikirkan jawabannya, memeriksa ayat-ayat dalam tulisannya, dan mengambil bukti-bukti yang sesuai dari Kitab Suci untuk mendukung posisinya. Kemudian, sambil meletakkan tangan kirinya di atas Kitab Suci, ia mengangkat tangan kanannya

¹⁵ D^r Aubigne, bk. 7, bab 8.

¹⁶ *ibid.* 7, bab 8.

tangan ke surga dan bersumpah "untuk tetap setia kepada Injil, dan dengan bebas mengakui imannya, bahkan jika ia harus memeteraikan kesaksiannya dengan darahnya."¹⁷

Luther Sebelum Diet Lagi

Ketika kembali diantar ke Mahkamah Agama, dia tenang dan damai, namun berani dan mulia, sebagai saksi Tuhan di antara orang-orang besar di bumi. Perwira kekaisaran sekarang menuntut keputusannya. Apakah ia ingin menarik kembali keputusannya? Luther memberikan jawabannya dengan nada yang rendah hati, tanpa kekerasan atau semangat. Sikapnya rendah hati dan penuh hormat; namun ia menunjukkan kepercayaan diri dan sukacita yang mengejutkan para hadirin.

[100] "Kaisar yang maha tenteram, para pangeran yang terhormat, tuan-tuan yang murah hati," kata Luther, "saya menghadap Anda hari ini, sesuai dengan perintah yang diberikan kepada saya kemarin. Jika, karena ketidaktahuan, saya melanggar tata cara dan kepatutan pengadilan, saya memohon agar Anda mengampuni saya; karena saya tidak dibesarkan di istana-istana raja, tetapi di tempat pengasingan di sebuah biara."¹⁸

Kemudian ia menyatakan bahwa dalam beberapa karyanya yang diterbitkan, ia telah membahas tentang iman dan perbuatan baik; bahkan musuh-musuhnya pun menyatakan bahwa hal itu bermanfaat. Mencabut tulisan-tulisan ini berarti mengutuk kebenaran yang telah diakui oleh semua orang. Golongan kedua terdiri dari tulisan-tulisan yang mengekspos korupsi dan penyalahgunaan kepausan. Mencabut tulisan-tulisan ini akan memperkuat tirani Roma dan membuka pintu yang lebih lebar bagi ketidakadilan yang besar. Pada kelas ketiga, ia menyerang individu-individu yang membela kejahatan yang ada. Mengenai hal ini ia dengan bebas mengakui bahwa ia telah bersikap lebih kejam daripada yang seharusnya. Tetapi bahkan buku-buku ini pun tidak dapat ia cabut, karena musuh-musuh kebenaran akan mengambil kesempatan untuk mengutuk umat Allah dengan kekejaman yang lebih besar.

Ia melanjutkan, "Saya akan membela diri saya seperti yang dilakukan Kristus: 'Jika aku telah mengatakan yang jahat, berikanlah kesaksian tentang yang jahat itu. Dengan belas kasihan Allah, saya memohon kepada Anda, kaisar yang paling

tenang, dan Anda, para pangeran yang paling terhormat, dan semua orang dari segala tingkatan, untuk membuktikan dari tulisan-tulisan para nabi dan para rasul bahwa saya telah melakukan kesalahan. Segera setelah saya yakin akan hal ini, saya akan mencabut setiap kesalahan, dan menjadi orang pertama yang mengambil buku-buku saya dan melemparkannya ke dalam api.

"

¹⁷ Ibid. 7, bab 8.

¹⁸ Ibid. 7, bab 8.

"Jauh dari kecewa, saya bersukacita melihat bahwa Injil sekarang, seperti di masa lalu, menjadi penyebab masalah dan perselisihan. Inilah karakter, inilah takdir, dari firman Allah. 'Aku datang bukan untuk membawa damai di atas bumi, melainkan pedang,' kata Yesus Kristus. Waspadalah Jangan sampai, dengan menganggap dapat memadamkan perselisihan, kamu menganiaya firman Allah yang kudus, dan menarik ke atas dirimu sendiri banjir besar yang menakutkan dari bahaya yang tidak dapat diatasi, bencana saat ini, dan kehancuran yang kekal."¹⁹

Luther telah berbicara dalam bahasa Jerman; ia sekarang diminta untuk mengulangi kata-kata yang sama dalam bahasa Latin. Ia kembali menyampaikan pidatonya dengan kejelasan yang sama seperti yang pertama. Pemeliharaan Allah mengarahkan hal ini. [101]

Banyak pangeran yang dibutakan oleh kesalahan dan takhayul sehingga pada awalnya mereka tidak melihat kekuatan penalaran Luther, tetapi pengulangan membuat mereka dapat melihat dengan jelas poin-poin yang disampaikan.

Mereka yang dengan keras kepala menutup mata mereka terhadap terang menjadi marah karena kekuatan kata-kata Luther. Juru bicara diet itu berkata dengan marah: "Engkau tidak menjawab pertanyaan yang diajukan kepadamu. Kamu adalah diminta untuk memberikan jawaban yang jelas dan tepat Apakah Anda, atau maukah Anda tidak, tarik kembali?"

Sang Pembaharu menjawab: "Karena keagungan Anda yang paling tenang dan kekuatan Anda yang tinggi menuntut dari saya sebuah jawaban yang jelas, sederhana, dan tepat, maka saya akan memberikan satu jawaban, dan inilah jawaban itu: Saya tidak dapat menyerahkan iman saya baik kepada paus maupun konsili-konsili, karena sudah jelas bahwa mereka sering kali keliru dan bertentangan satu sama lain. Oleh karena itu, kecuali saya diyakinkan oleh kesaksian Kitab Suci, saya tidak dapat dan tidak akan saya cabut, karena tidak aman bagi seorang Kristen untuk berbicara menentang ilmu pengetahuannya yang . Di sinilah saya berdiri, saya tidak dapat berbuat apa-apa lagi; semoga Tuhan menolong saya. Amin."²⁰

Demikianlah hidup orang benar ini. Kebesaran dan kemurnian karakternya, kedamaian dan sukacita hatinya,

menjadi nyata bagi semua orang ketika ia menyaksikan keunggulan iman yang mengalahkan dunia. Pada jawaban pertamanya, Luther berbicara dengan sikap hormat dan hampir tunduk. Kaum Romanis menganggap permintaan penundaan itu hanya sebagai pendahuluan dari pengakuannya. Charles sendiri, dengan setengah menghina memperhatikan tubuh biarawan yang sudah usang, pakaiannya yang sederhana, dan

¹⁹ Ibid. 7, bab 8.

²⁰ Ibid. 7, bab 8.

kesederhanaan pidatonya, telah menyatakan: "Bhikkhu ini tidak akan pernah membuat saya sesat." Keberanian dan ketegasan yang ia tunjukkan sekarang, kekuatan penalarannya, membuat semua pihak terkejut. Kaisar, tergerak oleh kekaguman, berseru: "Bhikkhu ini berbicara dengan hati yang berani dan keberanian yang tak tergoyahkan."

Para partisan Roma telah terpuruk. Mereka berusaha untuk menjadi yang utama.

[102] mempertahankan kekuasaan mereka, bukan dengan menggunakan Kitab Suci, tetapi dengan ancaman, argumen Roma yang tidak pernah berhenti. Kata juru bicara diet tersebut: "Jika Anda tidak menarik diri, kaisar dan negara-negara bagian kekaisaran akan berunding tentang tindakan apa yang harus diambil terhadap seorang bidaah yang tidak dapat diperbaiki."

Luther berkata dengan tenang, "Kiranya Allah menjadi penolong saya, karena saya tidak dapat menarik kembali apa pun."²¹

Ia diperintahkan untuk mundur sementara para pangeran berunding bersama. Penolakan Luther yang terus-menerus untuk tunduk dapat mempengaruhi sejarah gereja selama berabad-abad. Diputuskan untuk memberinya satu kesempatan lagi untuk mundur. Lagi-lagi pertanyaannya diajukan. Apakah ia akan meninggalkan doktrin-doktrinnya? "Saya tidak memiliki jawaban lain," katanya, "selain apa yang telah saya katakan."

Para pemimpin kepausan merasa kecewa karena kekuasaan mereka harus direndahkan oleh seorang biarawan yang rendah hati. Luther telah berbicara kepada semua orang dengan martabat dan ketenangan Kristiani, kata-katanya bebas dari hasrat dan salah tafsir. Ia telah kehilangan pandangan terhadap dirinya sendiri dan hanya merasa bahwa ia berada di hadirat Dia yang jauh lebih tinggi daripada para paus, raja, dan kaisar. Roh Allah telah hadir, mengesankan hati para pemimpin kekaisaran.

Beberapa pangeran dengan berani mengakui keadilan perjuangan Luther. Golongan lain tidak menyatakan keyakinan mereka pada saat itu, tetapi di kemudian hari mereka menjadi pendukung Reformasi yang tak kenal takut. Frederick yang terpilih mendengarkan pidato Luther dengan penuh emosi. Dengan sukacita dan kebanggaan ia menyaksikan keberanian dan penguasaan diri sang dokter, dan bertekad untuk berdiri lebih teguh dalam pembelaannya.

Ia melihat bahwa kebijaksanaan para paus, raja-raja, dan para uskup telah menjadi sia-sia oleh kuasa kebenaran.

Ketika sang legatus merasakan dampak yang dihasilkan oleh pidato Luther, ia memutuskan untuk menggunakan segala cara yang dapat ia lakukan untuk menggulingkan sang Pembaru. Dengan kefasihan dan keterampilan diplomasi, ia melaporkan

²¹ Ibid. 7, bab 8.

membenci kaisar muda itu akan bahaya mengorbankan, demi seorang biarawan yang tidak penting, persahabatan dan dukungan Roma.

Pada hari setelah jawaban Luther, Charles mengumumkan kepada [103] diet tekadnya untuk mempertahankan dan melindungi kembali Katolik.

ligion. Langkah-langkah keras harus dilakukan terhadap Luther dan ajaran-ajaran sesat yang ia ajarkan: "Aku akan mengorbankan kerajaanku, hartaku, teman-temanku, tubuhku, darahku, jiwaku, dan nyawaku. ... Saya akan

... melanjutkan tindakan terhadap dia dan para pengikutnya sebagai bidaah yang tidak mengenal belas kasihan, dengan e xkomunikasi, dengan larangan, dan dengan segala cara yang diperhitungkan untuk menghancurkan mereka."²² Namun demikian, kaisar menyatakan, perilaku Luther yang aman harus dihormati. Ia harus diizinkan untuk kembali ke rumahnya dengan aman.

Perilaku Aman Luther dalam Bahaya

Perwakilan paus kembali menuntut agar perilaku aman mantan paus tersebut diabaikan. "Sungai Rhine harus menerima abunya, sebagaimana sungai ini telah menerima abu John Huss seabad yang lalu."²³ Tetapi para pangeran Jerman, yang merupakan musuh Luther, memprotes pelanggaran terhadap iman publik. Mereka menunjuk pada bencana-bencana yang terjadi setelah kematian Huss. Mereka tidak berani mengatakan bahwa Jerman akan mengalami pengulangan kejahatan yang mengerikan itu.

Charles, sebagai jawaban atas usulan dasar, berkata: "Meskipun kehormatan dan iman harus dibuang dari seluruh dunia, mereka harus menemukan tempat berlindung di dalam hati para pangeran."²⁴ Ia kemudian didesak oleh musuh-musuh kepausan Luther untuk berurusan dengan sang Pembaru sebagaimana Sigismund berurusan dengan Huss. Tetapi mengingat adegan ketika Huss di hadapan publik menunjuk ke arah rantainya dan mengingatkan raja akan keadaannya yang menyedihkan, Charles V menyatakan, "Saya tidak boleh tersipu malu seperti Sigismund."²⁵

Namun Charles dengan sengaja menolak kebenaran yang disampaikan oleh Luther. Ia tidak mau keluar dari jalur kebiasaan untuk berjalan di jalan kebenaran dan keadilan. Karena nenek

moyangnya telah melakukannya, ia akan menjunjung tinggi kepausan. Oleh karena itu, ia menolak untuk menerima terang lebih dulu dari apa yang telah diterima oleh nenek moyangnya.

²² Ibid. 7, bab 9.

²³ Ibid. 7, bab 9.

²⁴ Ibid. 7, bab 9.

²⁵ *Lenfant*, vol. 1, hal. 422.

Banyak orang saat ini berpegang teguh pada tradisi nenek moyang mereka.

[104] Ketika Tuhan mengirimkan terang tambahan, mereka menolak untuk menerimanya karena terang itu tidak diterima oleh nenek moyang mereka. Kita tidak akan diperkenan Allah jika kita melihat kepada nenek moyang kita untuk menentukan tugas kita dan bukannya mencari Firman Kebenaran untuk diri kita sendiri. Kita bertanggung jawab atas terang tambahan yang kini menyinari kita dari Firman Allah.

Kuasa Ilahi telah berbicara melalui Luther kepada kaisar dan para pangeran Jerman. Rohnya memohon untuk terakhir kalinya kepada banyak orang dalam pertemuan itu. Seperti Pilatus, berabad-abad sebelumnya, demikian pula Charles V, yang menyerah pada kesombongan duniawi, memutuskan untuk menolak terang kebenaran.

Rancangan-rancangan untuk melawan Luther beredar luas, menyebabkan protes di seluruh kota. Banyak sahabat, yang mengetahui kekejaman Roma yang berbahaya, memutuskan bahwa Pembaru tidak boleh dikorbankan. Ratusan bangsawan berjanji untuk melindunginya. Di pintu-pintu gerbang rumah dan di tempat-tempat umum ditempelkan plakat-plakat yang mengutuk dan mendukung Luther. Di salah satu plakat tertulis kata-kata penting, "Celakalah engkau, hai negeri, ketika rajamu masih kecil." Pengkhotbah 10:16. Antusiasme rakyat yang mendukung Luther meyakinkan kaisar dan diet bahwa setiap ketidakadilan yang ditunjukkan kepadanya akan membahayakan perdamaian kekaisaran dan stabilitas takhta.

Upaya Kompromi dengan Roma

Frederick dari Sachsen dengan hati-hati menyembunyikan perasaannya yang sebenarnya terhadap sang Pembaharu. Pada saat yang sama, ia menjaganya dengan penuh kewaspadaan yang tidak kenal lelah, mengawasi pergerakannya dan pergerakan musuh-musuhnya. Tetapi banyak orang yang tidak berusaha untuk menyembunyikan simpati mereka kepada Luther. "Ruangan kecil dokter itu," tulis Spalatin, "tidak dapat menampung semua pengunjung yang datang."²⁶ Bahkan mereka yang tidak percaya pada doktrin-doktrinnya tidak bisa tidak mengagumi integritas yang menuntunnya untuk berani menghadapi kematian daripada

melanggar hati nuraninya.

Upaya-upaya yang sungguh-sungguh dilakukan untuk mendapatkan persetujuan Luther terhadap perjanjian dengan Roma. Para bangsawan dan pangeran menyatakan kepadanya bahwa jika

[105] ia menetapkan penghakimannya sendiri terhadap gereja dan konsili-konsili, ia akan dibuang dari kekaisaran dan tidak memiliki pembelaan. Sekali lagi ia didesak, tunduklah pada penghakiman kaisar. Maka ia tidak perlu takut. "Saya setuju," jawabnya, "dengan segenap hati saya,

²⁶ Martyn, vol. 1, hal. 404.

bahwa kaisar, para pembesar, dan bahkan orang Kristen yang paling kejam sekalipun, harus memeriksa dan menilai pekerjaan saya; tetapi dengan satu syarat, bahwa mereka mengambil firman Allah sebagai standar mereka. Tidak ada yang dapat dilakukan manusia selain menaatinya."

Dalam permohonan lainnya, ia berkata: "Saya setuju untuk meninggalkan perilaku aman saya. Saya menyerahkan diri dan hidup saya ke dalam tangan kaisar, tetapi firman Allah - tidak pernah!"²⁷ Ia menyatakan kesediaannya untuk tunduk pada konsili umum, tetapi dengan syarat bahwa konsili itu harus memutuskan sesuai dengan Kitab Suci. "Dalam hal yang menyangkut firman Allah dan iman, setiap orang Kristen adalah hakim yang sama baiknya dengan paus, meskipun didukung oleh sejuta konsili."²⁸ Baik kawan maupun lawan akhirnya yakin bahwa upaya lebih lanjut untuk rekonsiliasi tidak akan ada gunanya.

Seandainya sang Pembaru itu mengalah satu poin saja, Iblis dan para pengikutnya akan memperoleh kemenangan. Tetapi keteguhannya yang tak tergoyahkan adalah sarana untuk membebaskan gereja. Pengaruh dari seorang pria yang berani berpikir dan bertindak untuk dirinya sendiri ini mempengaruhi gereja dan dunia, tidak hanya pada masanya, tetapi juga pada semua generasi yang akan datang.

Luther segera diperintahkan oleh kaisar untuk kembali ke rumah. Pemberitahuan ini akan segera disusul dengan penghukumannya. Awan-awan yang penuh ancaman menyelimuti perjalanannya, tetapi ketika ia meninggalkan Worms, hatinya dipenuhi dengan sukacita dan pujian.

Setelah kepergiannya, karena ingin agar ketegasannya tidak disalahartikan sebagai pemberontakan, Luther menulis surat kepada kaisar: "Saya siap dengan sungguh-sungguh untuk menaati Yang Mulia, dalam kehormatan atau kehinaan, dalam hidup atau mati, dan tanpa pengecualian kecuali firman Allah, yang olehnya manusia hidup. ... Ketika kepentingan-kepentingan kekal menjadi perhatian, Allah tidak menghendaki agar manusia tunduk kepada manusia. Karena ketundukan seperti itu dalam hal-hal rohani adalah suatu penyembahan, dan harus diberikan semata-mata kepada Sang Pencipta."²⁹

[106]

Dalam perjalanan dari Worms, para pangeran gerejawi menyambut biksu yang dikucilkan itu, dan para penguasa sipil menghormati orang yang telah dikecam oleh kaisar. Ia didesak

untuk berkhotbah, dan tanpa menghiraukan larangan kaisar, ia kembali naik ke atas mimbar. "I

²⁷D'Aubigne, bk. 7, bab 10.

²⁸Martyn, vol. 1, hal. 410.

²⁹D'Aubigne, bk. 7, bab 11.

tidak pernah berjanji pada diriku sendiri untuk mengikatkan diri pada firman Allah," katanya, "dan tidak akan pernah."³⁰

Ia belum lama meninggalkan Worms ketika para pengikut paus mendesak kaisar untuk mengeluarkan dekrit yang menentanginya. Luther dikecam sebagai "Setan sendiri dalam bentuk manusia dan mengenakan jubah biarawan."³¹ Segera setelah masa perlindungannya berakhir, semua orang dilarang untuk menyembunyikannya, memberinya makanan atau minuman, atau dengan perkataan atau tindakan, membantu atau bersekongkol dengannya. Dia harus diserahkan kepada pihak berwenang, para pengikutnya juga harus dipenjarakan dan harta benda mereka disita. Tulisan-tulisannya akan dimusnahkan, dan, akhirnya, semua orang yang berani bertindak bertentangan dengan dekrit ini akan dimasukkan ke dalam hukuman. Kaisar Sachsen dan para pangeran yang paling bersahabat dengan Luther telah meninggalkan Worms segera setelah kepergiannya, dan dekrit kaisar tersebut menerima sanksi berupa diet. Kaum Romanis sangat gembira. Mereka menganggap nasib Reformasi telah ditentukan.

Tuhan Menggunakan Frederick dari Saxony

Sebuah mata yang waspada telah mengikuti gerak-gerik Luther, dan sebuah hati yang tulus dan mulia telah memutuskan untuk menyelamatkannya. Allah telah memberikan kepada Frederick dari Saxony sebuah rencana untuk menyelamatkan sang Pembaru. Dalam perjalanan pulang, Luther terpisah dari para pengawalnya dan dengan tergesa-gesa dibawa melalui hutan menuju kastil Wartburg, sebuah benteng pegunungan yang terpencil. Penyembunyiannya begitu penuh dengan misteri sehingga bahkan Frederick sendiri tidak tahu ke mana ia dibawa. Ketidaktahuan ini memang sudah direncanakan; selama sang pemilih tidak tahu apa-apa, ia tidak dapat mengungkapkan apa pun. Puas bahwa sang Pembaharu aman, ia pun merasa puas.

[107] Musim semi, musim panas, dan musim gugur berlalu, dan musim dingin tiba, dan Luther masih tetap menjadi tahanan. Aleander dan para pengikutnya melarikan diri. Terang Injil tampaknya akan segera padam. Tetapi terang sang Pembaru akan bersinar dengan cahaya yang lebih terang.

³⁰ Martyn, vol. 1, hal. 420.

^{31D} Aubigne, bk. 7, bab 11.

Keamanan di Wartburg

Dalam keamanan yang bersahabat di Wartburg, Luther bersukacita karena terbebas dari panas dan gejolak pertempuran. Namun, karena terbiasa dengan kehidupan yang penuh aktivitas dan konflik yang keras, ia tidak dapat bertahan untuk tetap tidak aktif. Pada hari-hari yang sunyi itu, kondisi gereja bangkit di hadapannya. Ia takut dituduh sebagai pengecut karena mengundurkan diri dari pertandingan. Kemudian ia mencela dirinya sendiri karena kemalasan dan pemanjaan diri.

Namun, pada saat yang sama, ia setiap hari mencapai lebih dari yang mungkin dilakukan oleh seorang pria. Pena beliau tidak pernah menganggur. Musuh-musuhnya tercengang dan bingung dengan bukti nyata bahwa ia masih aktif. Sejumlah traktat dari penanya beredar di seluruh Jerman. Ia juga menerjemahkan Perjanjian Baru ke dalam bahasa Jerman. Dari Patmos yang berbatu, ia terus memberitakan Injil dan menegur kesalahan-kesalahan zaman.

Allah telah menarik hamba-Nya dari panggung kehidupan publik. Dalam kesendirian dan ketidakjelasan di tempat istirahatnya di gunung, Luther dijauhkan dari dukungan duniawi dan dijauhkan dari pujian manusia. Dengan demikian, ia diselamatkan dari kesombongan dan kepercayaan diri yang sering kali disebabkan oleh kesuksesan.

Ketika manusia bersukacita dalam kebebasan yang diberikan oleh kebenaran kepada mereka, Setan berusaha mengalihkan pikiran dan kasih sayang mereka dari Allah dan memusatkan perhatian mereka pada lembaga-lembaga manusia, untuk menghormati alat dan mengabaikan Tangan yang mengarahkan peristiwa-peristiwa pemeliharaan. Terlalu sering para pemimpin agama yang dipuji-puji dituntun untuk percaya pada diri mereka sendiri. Orang-orang cenderung mencari bimbingan dari mereka dan bukan dari Firman Allah.

Dari bahaya ini, Allah akan menjaga Reformasi. Mata manusia telah berpaling kepada Luther sebagai pemberita kebenaran; dia

[108]

disingkirkan agar semua mata dapat diarahkan kepada Pengarang kekal kebenaran.

Bab 9-Cahaya yang Dinyalakan di Swiss

Beberapa minggu setelah kelahiran Luther di sebuah kabin penambang di Saxony, Ulric Zwingli lahir di sebuah pondok penggembala di tengah-tengah Pegunungan Alpen. Dibesarkan di tengah-tengah pemandangan keagungan alam, pikirannya sejak awal terkesan dengan keagungan Allah. Di sisi neneknya, ia mendengarkan beberapa cerita Alkitab yang berharga yang ia dapatkan dari legenda dan tradisi gereja.

Pada usia tiga belas tahun, ia pergi ke Bern, yang saat itu memiliki sekolah paling terkemuka di Swiss. Namun, di sini, sebuah bahaya muncul. Upaya-upaya yang gigih dilakukan oleh para biarawan untuk membujuknya masuk biara. Secara kebetulan ayahnya menerima informasi tentang rencana para biarawan itu. Ia melihat bahwa masa depan putranya dipertaruhkan dan mengarahkannya untuk kembali ke rumah.

Perintah itu ditaati, tetapi pemuda itu tidak dapat lama-lama tinggal di lembah asalnya, dan ia segera melanjutkan studinya, dan setelah beberapa waktu, ia pindah ke Basel. Di sinilah Zwingli pertama kali mendengar Injil tentang anugerah Allah yang cuma-cuma. Wittembach, ketika mempelajari bahasa Yunani dan Ibrani, telah dituntun kepada Kitab Suci, dan dengan demikian sinar-sinar terang ilahi dicurahkan ke dalam pikiran para murid di bawah bimbingannya. Ia menyatakan bahwa kematian Kristus adalah satu-satunya tebusan bagi orang berdosa. Bagi Zwingli, kata-kata ini adalah seperti sinar cahaya pertama yang mendahului fajar.

Zwingli segera dipanggil dari Basel untuk memulai karya hidupnya. Tugas pertamanya adalah di sebuah paroki pegunungan. Ditahbiskan sebagai seorang imam, ia "de-

- [110] memilih dirinya sendiri dengan segenap jiwanya untuk mencari kebenaran ilahi."¹ Semakin ia menyelidiki Kitab Suci, semakin jelas terlihat perbedaan antara kebenaran dan ajaran-ajaran sesat Roma. Ia menundukkan dirinya kepada Alkitab sebagai Firman Allah, satu-satunya aturan yang memadai dan sempurna. Ia melihat bahwa Alkitab haruslah menjadi penafsir bagi dirinya sendiri. Ia

mencari setiap bantuan untuk mendapatkan pemahaman yang benar akan maknanya, dan ia memohon pertolongan Roh Kudus. "Saya mulai meminta kepada Allah untuk mendapatkan terangnya," katanya.

¹ Wylie, hal. 8, bab 5.

kemudian menulis, "dan Kitab Suci mulai terasa lebih mudah bagiku."²

Doktrin yang dikhotbahkan oleh Zwingli tidak diterima dari Luther. Itu adalah doktrin Kristus. "Jika Luther mengkhotbahkan Kristus," kata Pembaru Swiss ini, "ia melakukan apa yang saya lakukan. Tidak pernah ada satu pun yang ditulis oleh saya kepada Luther, atau oleh Luther kepada saya. Dan mengapa?

... Supaya diperlihatkan betapa Roh Allah sehati dan sepikir dengan dirinya sendiri, karena kami berdua, tanpa kolusi, mengajarkan ajaran Kristus dengan keseragaman seperti itu."³

Pada tahun 1516, Zwingli diundang untuk berkhotbah di biara di Ein-siedeln. Di sini ia memberikan pengaruh sebagai seorang Reformis yang akan dirasakan jauh melampaui daerah asalnya, Alpen.

Di antara daya tarik utama Einsiedeln adalah patung Perawan Maria, yang konon memiliki kekuatan untuk melakukan mukjizat. Di atas pintu gerbang biara terdapat tulisan w yang berbunyi, "Di sini pengampunan dosa secara paripurna dapat diperoleh."⁴ Banyak orang datang ke tempat suci Perawan dari seluruh penjuru Swiss, dan bahkan dari Perancis dan Jerman. Zwingli memanfaatkan kesempatan ini untuk memberitakan kemerdekaan melalui Injil kepada para budak takhayul ini.

"Jangan bayangkan," katanya, "bahwa Allah ada di dalam bait suci ini lebih dari bagian ciptaan lainnya. Dapatkah pekerjaan-pekerjaan yang tidak bermanfaat, lama ziarah, persembahan, gambar, doa Perawan atau orang-orang kudus menjamin bagi Anda rahmat Allah? Khasiat apa yang dimiliki oleh mengkilap, kepala yang dicukur halus, jubah yang panjang dan tergerai, atau sandal bersulam emas?"

tus," katanya, "yang pernah dipersembahkan di kayu salib, adalah pengorbanan dan korban, yang telah memuaskan untuk dosa-dosa orang percaya sampai selama-lamanya."⁵

Bagi banyak orang, merupakan suatu kekecewaan yang pahit ketika diberitahu bahwa perjalanan mereka yang melelahkan telah sia-sia. Pengampunan yang ditawarkan dengan cuma-cuma melalui Kristus tidak dapat mereka pahami. Mereka merasa puas dengan cara yang telah ditetapkan oleh Roma bagi mereka. Lebih mudah

"Kris
atas

untuk mempercayakan keselamatan mereka kepada para imam dan paus daripada mencari kemurnian hati.

Tetapi golongan yang lain menerima dengan sukacita kabar baik tentang penebusan melalui Kristus, dan dengan iman menerima darah Juruselamat sebagai penebusan mereka.

² Ibid. 8, bab 6.

³ D'Aubigne, bk. 8, bab 9.

⁴ Ibid. 8, bab 5.

⁵ Ibid. 8, bab 5.

pendamaian. Mereka kembali ke rumah untuk mengungkapkan kepada orang lain tentang terang berharga yang telah mereka terima. Dengan demikian, kebenaran dibawa dari kota ke kota, dan jumlah peziarah ke kuil Perawan berkurang drastis. Persembahan-persembahan menurun, dan sebagai akibatnya, gaji Zwingli pun berkurang. Namun hal ini justru membuatnya senang karena ia melihat bahwa kekuatan takhayul telah dipatahkan. Kebenaran mulai menguasai hati orang-orang.

Zwingli Dipanggil ke Zurich

Setelah tiga tahun, Zwingli dipanggil untuk berkhotbah di katedral di Zurich, kota terpenting di konfederasi Swiss. Pengaruh yang diberikan di sini akan dirasakan secara luas. Para pendeta kemudian menginstruksikannya mengenai tugas-tugasnya:

"Anda akan melakukan segala upaya untuk mengumpulkan pendapatan kapitel tanpa mengabaikan sedikit pun. ... Engkau akan dengan tekun meningkatkan pendapatan yang muncul dari orang-orang sakit, dari misa-misa, dan secara umum dari setiap tata cara gerejawi." "Menegenai administrasi sakramen-sakramen, khotbah, dan pemeliharaan kawanan domba, ... engkau dapat menggunakan seorang pengganti, dan khususnya dalam khotbah."⁶

Zwingli mendengarkan tuduhan ini dengan diam, dan berkata sebagai jawabannya, "Kehidupan Kristus sudah terlalu lama disembunyikan dari orang-orang. Saya akan

[112] berkhotbahlah tentang seluruh Injil Matius ... Demi kemuliaan Allah, demi pujian bagi Putra-Nya, demi keselamatan jiwa-jiwa yang sejati, dan demi pembangunan mereka di dalam iman yang benar, aku akan menguduskan pelayananku."

Orang-orang berduyun-duyun datang untuk mendengarkan khotbahnya. Ia memulai pelayanannya dengan membuka Injil dan menjelaskan kehidupan, pengajaran, dan kematian Kristus. "Kepada Kristus," katanya, "saya ingin membawa Anda - kepada Kristus, sumber keselamatan yang sejati." Para negarawan, cendekiawan, pengrajin, dan petani mendengarkan perkataannya. Ia tanpa rasa takut menegur kejahatan dan kerusakan zaman. Banyak orang yang pulang dari katedral sambil memuji Allah. "Orang ini," kata mereka, "adalah seorang pengkhotbah kebenaran. Dia akan menjadi Musa kita, yang akan memimpin kita keluar dari kegelapan Mesir."⁷

⁶ Ibid. 8, bab 6.

⁷ Ibid. 8, bab 6.

Setelah beberapa waktu, muncullah pertentangan. Para biarawan menyerangnya dengan ejekan dan cemoohan; yang lain menggunakan penghinaan dan ancaman. Namun Zwingli menghadapi semua itu dengan sabar.

Ketika Allah bersiap untuk mematahkan belenggu ketidaktahuan dan takhayul, Setan bekerja dengan kekuatan terbesar untuk menyelimuti manusia dalam kegelapan dan mengikat belenggu mereka dengan lebih kuat. Roma melanjutkan dengan energi baru untuk membuka pasarnya di seluruh dunia Kristen, menawarkan pengampunan dengan uang. Setiap dosa ada harganya, dan orang-orang diberikan izin bebas untuk melakukan kejahatan jika perbendaharaan gereja tetap terisi dengan baik. Dengan demikian kedua gerakan itu maju - Roma mengizinkan dosa dan menjadikannya sebagai sumber pendapatannya, para Reformator mengutuk dosa dan menunjuk kepada Kristus sebagai pendamaian dan pembebas.

Penjualan Indulgensi di Swiss

Di Jerman, penjualan indulgensi dilakukan oleh Tetzel yang tidak dikenal. Di Swiss, lalu lintas penjualan berada di bawah kendali Samson, seorang biarawan Italia. Simson telah mendapatkan sejumlah besar uang dari Jerman dan Swiss untuk mengisi perbendaharaan kepausan. Sekarang ia menjelajahi Swiss, merampas penghasilan para petani miskin dan meminta hadiah-hadiah yang berlimpah dari orang-orang kaya. Sang Pembaharu segera berangkat untuk menentangnya. Demikianlah keberhasilan Zwingli [113] dalam membongkar kepura-puraan biarawan tersebut sehingga ia harus pergi ke tempat lainnya. Di Zurich, Zwingli berkhotbah dengan penuh semangat melawan para pemberi pengampunan. Ketika Simson mendekati tempat itu, ia berhasil masuk dengan siasat. Namun, diusir tanpa menjual satu pun pengampunan, ia segera meninggalkan Swiss.

Wabah, atau Kematian Besar, melanda Swiss pada tahun 1519. Banyak orang yang merasa betapa sia-sia dan tidak berharganya pengampunan yang telah mereka beli; mereka merindukan landasan yang lebih pasti bagi iman mereka. Zwingli di Zurich dipukul mundur, dan laporan yang beredar luas mengatakan bahwa ia telah mati. Pada saat-saat yang sulit itu, ia memandang dengan iman

kepada salib Kalvari, percaya kepada pendamaian yang maha sempurna bagi dosa. Ketika ia kembali dari gerbang kematian, ia mengabarkan Injil dengan semangat yang lebih besar daripada sebelumnya. Orang-orang sendiri telah datang dari mengunjungi orang-orang sakit dan sekarat, dan mereka merasakan, tidak seperti sebelumnya, nilai Injil.

Zwingli telah sampai pada pemahaman yang lebih jelas akan kebenaran-kebenarannya dan telah mengalami secara lebih penuh di dalam dirinya sendiri kuasa pembaharuannya. "Kristus," katanya, "... telah membeli bagi kita sebuah penebusan yang tidak pernah berakhir. Ia telah membeli bagi kita sebuah penebusan yang tidak berkesudahan.

gairah adalah pengorbanan yang kekal, dan selalu efektif untuk disembuhkan;

itu memuaskan keadilan ilahi selamanya atas nama semua orang yang mengandalkannya dengan iman yang teguh dan tak tergoyahkan. Di mana pun ada iman di

Allah, di sana ada semangat yang mendorong dan mendorong manusia untuk melakukan pekerjaan yang baik."⁸ Selangkah demi selangkah, Reformasi berkembang di Zurich. Dengan khawatir, musuh-musuhnya bangkit untuk melakukan perlawanan aktif.

Serangan-serangan berulang kali dilancarkan terhadap Zwingli.

Guru ajaran sesat itu harus dibungkam. Uskup Constance mengirim tiga orang wakilnya ke Konsili Zurich, dan menuduh Zwingli membahayakan kedamaian dan ketertiban masyarakat.

Jika otoritas gereja dikesampingkan, ia mendesak, universal anarki akan terjadi.

[114] Konsili menolak untuk mengambil tindakan terhadap Zwingli, dan Roma bersiap untuk melakukan serangan baru. Sang Pembaru berseru: "Biarkan mereka datang; saya takut kepada mereka seperti tebing yang bergoyang takut kepada ombak yang bergemuruh di kakinya."⁹ Usaha-usaha para gerejawan hanya memajukan tujuan yang ingin mereka gulingkan. Kebenaran terus menyebar. Di Jerman, para pengikutnya, yang telah dikecewakan oleh kepergian Luther, kembali bersemangat ketika mereka melihat kemajuan Injil di Swiss. Ketika Reformasi menjadi mapan di Zurich, buah-buahnya semakin terlihat dalam penindasan terhadap kejahatan dan promosi ketertiban.

Perselisihan dengan kaum Romanis

Melihat betapa sedikitnya yang telah dicapai oleh penganiayaan dalam menekan pekerjaan Luther di Jerman, para penganut Romanisme memutuskan bahwa mereka akan mengadakan perdebatan dengan Zwingli. Mereka akan memastikan kemenangan dengan memilih bukan hanya tempat pertarungan, tetapi juga para

hakim yang akan memutuskan di antara kedua belah pihak yang berselisih. Dan jika mereka berhasil menangkap Zwingli, mereka akan memastikan bahwa ia tidak akan melarikan diri. Namun, tujuan ini disembunyikan dengan hati-hati.

Perselisihan itu ditetapkan untuk diadakan di Baden. Tetapi Konsili Zurich, mencurigai rancangan para pengikut kepausan dan diperingatkan oleh tumpukan api yang dinyalakan di kanton-kanton kepausan untuk para pengaku

⁸ Ibid. 8, bab 9.

⁹Wylie, bk. 8, bab 11.

Injil, melarang pendeta mereka untuk mengekspos dirinya pada bahaya ini. Pergi ke Baden, di mana darah para martir bagi kebenaran baru saja ditumpahkan, berarti menuju kematian. Oecolampadius dan Haller dipilih untuk mewakili para Reformator, sementara Dr. Eck yang terkenal, yang didukung oleh sejumlah dokter dan uskup yang terpelajar, adalah tokoh dari Roma. Semua sekretaris dipilih oleh para paus, dan yang lainnya dilarang untuk mencatat, karena terancam hukuman mati. Meskipun demikian, seorang mahasiswa yang hadir dalam perdebatan tersebut membuat catatan setiap malam tentang argumen-argumen yang disampaikan pada hari itu.

berjanji untuk mengirimkan, dengan surat harian Oecolampadius, kepada [115]

Zwingli di Zurich. Sang Pembaharu menjawab, memberikan nasihat. Untuk menghindari kewaspadaan para penjaga di gerbang kota, para utusan ini membawa keranjang berisi unggas di atas kepala mereka dan diizinkan lewat tanpa hambatan.

Zwingli "telah bekerja lebih banyak," kata Myconius, "dengan meditasinya, malam-malamnya yang tidak bisa tidur, dan nasihat-nasihat yang ia kirimkan kepada Baden, daripada yang ia bisa lakukan dengan berdiskusi secara langsung di tengah-tengah para musuhnya."¹⁰

Orang-orang Romawi datang ke Baden dengan jubah terkaya mereka dan berkilauan dengan permata. Mereka hidup mewah, meja mereka dihiasi dengan makanan lezat dan anggur pilihan. Sebaliknya, muncullah para Reformis, yang dengan makanan hemat membuat mereka tidak lama berada di meja makan. Pemilik rumah Oecolampadius, yang sering mengawasinya di kamarnya, mendapati Oecolampadius selalu berada di tempat belajar atau berdoa, dan melaporkan bahwa bidaah itu setidaknya "sangat saleh."

Dalam konferensi tersebut, "Eck dengan angkuh naik ke atas mimbar yang didekorasi dengan sangat indah, sementara Oecolampadius yang rendah hati, dengan pakaian seadanya, dipaksa duduk di depan lawannya di atas bangku yang diukir dengan kasar." Suara Eck yang tegas dan keyakinan tanpa batas tidak pernah mengecewakannya. Pembela keyakinan itu akan dihargai dengan bayaran yang besar. Ketika argumen yang lebih baik gagal, ia terpaksa menggunakan hinaan dan bahkan sumpah serapah.

Oecolampadius, yang rendah hati dan tidak percaya diri, telah menyusut dari pertempuran. Meskipun bersikap lembut dan

sopan, ia membuktikan bahwa ia mampu dan tidak goyah. Sang Pembaharu berpegang teguh pada Kitab Suci. "Adat istiadat," katanya, "tidak memiliki kekuatan di Swiss kami,

¹⁰ D'Aubigne, bk. 11, bab 13.

kecuali jika itu sesuai dengan konstitusi ; sekarang, dalam hal iman, Alkitab adalah konstitusi kita."¹¹

Alasan yang tenang dan jernih dari sang Pembaharu, yang disajikan dengan begitu lembut dan sederhana, menarik bagi pikiran yang merasa jijik dengan asumsi-asumsi Eck yang sombong.

[116] Diskusi berlanjut selama delapan belas hari. Para paus mengklaim kemenangan. Sebagian besar deputi berpihak pada Roma, dan diet tersebut menyatakan bahwa para Reformator menang dan menyatakan bahwa mereka, bersama dengan Zwingli, dikeluarkan dari gereja. Namun, kontes tersebut menghasilkan dorongan yang kuat bagi perjuangan Protestan. Tidak lama kemudian, kota-kota penting seperti Bern dan Basel menyatakan dukungannya terhadap Reformasi.

¹¹ Ibid. 11, bab 13.

Hilangnya Luther secara misterius menimbulkan kekhawatiran di seluruh Jerman. Desas-desus liar beredar dan banyak yang percaya bahwa ia telah dibunuh. Terjadi ratapan yang hebat, dan banyak yang mengikatkan diri mereka dengan sumpah yang sungguh-sungguh untuk membalaskan dendam atas kematiannya.

Meskipun pada awalnya mereka bersukacita atas kematian Luther, musuh-musuhnya dipenuhi dengan rasa takut karena ia telah menjadi tawanan. "Satu-satunya cara yang tersisa untuk menyelamatkan diri kita," kata salah seorang dari mereka, "adalah dengan menyalakan obor, dan memburu Luther ke seluruh dunia, untuk mengembalikannya kepada bangsa yang memintanya."¹ Berita bahwa ia selamat, meskipun dalam keadaan sebagai tahanan, menenangkan orang-orang, sementara tulisan-tulisannya dibaca dengan semangat yang lebih besar daripada sebelumnya. Semakin banyak orang yang bergabung dalam perjuangan pahlawan yang telah membela Firman Allah ini.

Benih yang telah ditaburkan Luther tumbuh di mana-mana. Ketidakhadirannya telah menyelesaikan pekerjaan yang jika ia ada pasti akan gagal. Sekarang setelah pemimpin besar mereka disingkirkan, para pekerja lain maju terus agar pekerjaan yang telah dimulai dengan mulia tidak terhalang.

Setan sekarang berusaha untuk menipu dan menghancurkan manusia dengan memberikan kepada mereka suatu pekerjaan palsu sebagai pengganti pekerjaan yang benar. Sebagaimana ada mesias-mesias palsu pada abad pertama, demikian pula muncul nabi-nabi palsu pada abad keenam belas.

Beberapa orang membayangkan diri mereka menerima wahyu khusus dari Surga dan ditugaskan secara ilahi untuk meneruskan Reformasi yang, menurut mereka, telah menjadi lemah dimulai oleh Luther. Sebenarnya, mereka sedang membatalkan pekerjaan yang telah ia lakukan. Mereka menolak prinsip Reformasi - bahwa Firman Allah adalah aturan iman dan praktik yang sepenuhnya memadai. Untuk panduan yang tidak berubah-ubah itu, mereka

menggantikan standar yang tidak pasti dari perasaan dan kesan mereka sendiri.

Yang lainnya, secara alami cenderung fanatisme bersatu dengan mereka. Proses dari para peminat ini menciptakan kegembiraan yang tidak sedikit. Luther telah membangkitkan orang-orang untuk merasakan perlunya reformasi, dan sekarang

^{1 D}Aubigne, bk. 9, bab 1.

beberapa orang yang benar-benar jujur telah disesatkan oleh kepura-puraan para "nabi" baru.

Para pemimpin gerakan tersebut mendesak tuntutan mereka kepada Melanchthon: "Kami diutus oleh Tuhan untuk mengajar orang-orang. Kami telah mengadakan percakapan yang akrab dengan Tuhan; kami tahu apa yang akan terjadi; dengan kata lain, kami adalah para rasul dan nabi, dan memohon kepada Dr.

Para Reformator merasa bingung. Kata Melanchthon: "Memang ada roh-roh yang luar biasa di dalam diri orang-orang ini, tetapi roh-roh apakah itu? ... Di satu pihak, marilah kita waspada terhadap pemadaman Roh Allah, dan di pihak lain, terhadap penyesatan oleh roh Iblis."²

Buah dari Pengajaran Baru yang Nyata

Orang-orang dituntun untuk mengabaikan Alkitab atau mengesampingkannya sama sekali. Para mahasiswa, yang menolak semua pengekangan, meninggalkan studi mereka dan mengundurkan diri dari universitas. Orang-orang yang menganggap diri mereka kompeten untuk menghidupkan kembali dan mengendalikan pekerjaan Reformasi hanya berhasil membawanya ke ambang kehancuran. Kaum Romanis sekarang mendapatkan kembali kepercayaan diri mereka dan berseru dengan penuh sukacita: "Satu perjuangan terakhir, dan semuanya akan menjadi milik kita."

Luther di Wartburg, ketika mendengar apa yang telah terjadi, berkata dengan keprihatinan yang mendalam, "Saya selalu menduga bahwa Iblis akan mengirimkan malapetaka ini kepada kita."³ Ia melihat karakter yang sebenarnya dari para "nabi" yang berpura-pura itu. Pertentangan antara paus dan kaisar belum pernah menimbulkan kebingungan dan kesusahan yang begitu besar seperti sekarang. Dari orang-orang yang mengaku sebagai "teman-teman" Reformasi telah muncul musuh-musuh terburuknya untuk menimbulkan perselisihan dan menciptakan kebingungan.

[119] Luther telah didorong maju oleh Roh Allah dan telah dibawa melampaui dirinya sendiri. Namun ia sering gemetar karena hasil dari pekerjaannya: "Jika saya tahu bahwa doktrin saya telah melukai satu orang, satu orang saja, betapapun rendah dan tidak jelasnya - yang tidak mungkin terjadi, karena doktrin saya adalah Injil itu

sendiri - saya lebih baik mati sepuluh kali daripada tidak mencabutnya."⁴

Wittenberg sendiri jatuh di bawah kekuasaan fanatisme dan pelanggaran hukum. Di seluruh Jerman, musuh-musuh Luther menyerang

² Ibid. 9, bab 7.

³

Idem.

⁴Idem.

atas dirinya. Dengan kepahitan jiwa, ia bertanya, "Mungkinkah hal ini menjadi akhir dari pekerjaan besar Reformasi ini?" Sekali lagi, ketika ia bergumul dengan Allah di dalam doa, damai sejahtera mengalir ke dalam hatinya. "Pekerjaan ini bukan milikku, tetapi milik-Mu," katanya. Tetapi ia bertekad untuk kembali ke Wittenberg.

Dia berada di bawah larangan kekaisaran. Musuh-musuh bebas mengambil nyawanya, teman-teman dilarang melindunginya. Tetapi ia melihat bahwa pekerjaan Injil terancam, dan di dalam nama Tuhan ia pergi tanpa rasa takut untuk berperang demi kebenaran. Dalam sebuah surat kepada para pemilih, Luther berkata: "Saya akan pergi ke Wittenberg di bawah perlindungan yang jauh lebih tinggi daripada perlindungan para pangeran dan para pemilih. Saya tidak berpikir untuk meminta dukungan Yang Mulia, dan jauh dari keinginan untuk mendapatkan perlindungan dari Yang Mulia, saya lebih suka melindungi diri saya sendiri. ... Tidak ada pedang yang dapat melanjutkan tujuan ini. Hanya Allah saja yang dapat melakukan segalanya." Dalam surat kedua, Luther menambahkan: "Saya siap untuk menanggung ketidaksenangan Yang Mulia dan kemarahan seluruh dunia. Bukankah orang-orang Wittenberg adalah domba-domba saya? Dan tidakkah saya harus, jika perlu, mengekspos diri saya sampai mati demi mereka?"⁵

Kekuatan Kata

Segera terdengar kabar dari Wittenberg bahwa Luther telah kembali dan akan berkhotbah. Gereja pun penuh sesak. Dengan penuh hikmat dan kelembutan, ia mengajar dan menegur:

"Misa adalah hal yang buruk; Tuhan menentangnya; misa harus dihapuskan. ... Tetapi janganlah seorang pun dicabut darinya dengan paksa. ... Tuhan...

kata harus bertindak, dan bukan kita. ... Kita memiliki hak untuk berbicara, tetapi tidak

memiliki hak untuk bertindak. Marilah kita berkhotbah; selebihnya adalah milik Allah. Apakah saya untuk menggunakan kekerasan, apa yang akan saya peroleh? Allah memegang hati; dan ketika hati itu direbut, semuanya dimenangkan.

....."

"Saya akan berkhotbah, berdiskusi, dan menulis; tetapi saya

tidak akan membatasi apa pun, karena iman adalah sebuah tindakan sukarela. Saya menentang paus, indulgensi, dan para paus, tetapi tanpa kekerasan atau keributan. Saya mengedepankan firman Allah; saya berkhotbah dan menulis - hanya ini yang saya lakukan. Namun, ketika aku tertidur, ... firman yang telah aku beritakan telah menggulingkan kepausan, sehingga baik pangeran maupun kaisar tidak pernah melakukan hal yang begitu merugikan. Namun aku tidak melakukan apa pun; firman itu sendiri yang melakukan semuanya."⁶ Firman Allah mematahkan mantra

⁵ Ibid. 9, bab 8.

⁶Idem

kegembiraan yang fanatik. Injil membawa kembali orang-orang yang sesat ke jalan kebenaran.

Beberapa tahun kemudian fanatisme itu pecah dengan hasil yang lebih mengerikan. Kata Luther: "Bagi mereka Kitab Suci hanyalah sebuah surat yang mati, dan mereka semua mulai berteriak, 'Roh! Roh! Tetapi yang pasti, saya tidak akan mengikuti ke mana roh mereka membawa mereka.'"⁷

Thomas Münzer, seorang yang paling aktif di antara kaum fanatik, adalah seorang yang memiliki kemampuan yang cukup besar, tetapi ia tidak mempelajari agama yang benar. "Ia dirasuki oleh keinginan untuk mereformasi dunia, dan lupa, seperti yang dilakukan oleh semua orang yang bersemangat, bahwa reformasi harus dimulai dari dirinya sendiri."⁸ Ia tidak mau menjadi yang kedua, bahkan setelah Luther. Ia sendiri, menurutnya, telah ditugaskan secara ilahi untuk memperkenalkan reformasi yang sejati: "Barangsiapa memiliki roh ini, memiliki iman yang benar, meskipun ia tidak akan pernah melihat Kitab Suci dalam hidupnya."⁹

Guru-guru yang fanatik menyerahkan diri mereka untuk diatur oleh impresi, menganggap setiap pikiran dan dorongan sebagai suara Tuhan. Beberapa bahkan membakar Alkitab mereka. Doktrin-doktrin Münzer diterima oleh ribuan orang. Ia segera menyatakan bahwa menaati para pangeran berarti berusaha melayani Allah dan Belial.

Ajaran revolusioner Münzer membuat orang-orang memisahkan diri [121] dari semua kendali. Adegan perselisihan yang mengerikan terjadi, dan ladang-ladang di Jerman berlumuran darah.

Penderitaan Jiwa Sekarang Ditekankan Kepada Luther

Para pangeran kepausan menyatakan bahwa pemberontakan tersebut adalah buah dari doktrin-doktrin Luther. Tuduhan ini tidak dapat tidak menyebabkan sang Pembaru sangat tertekan-bahwa perjuangan kebenaran harus dipermalukan dengan disejajarkan dengan fanatisme yang paling dasar. Di sisi lain, para pemimpin pemberontakan membenci Luther. Ia tidak hanya menyangkal klaim mereka atas ilham ilahi, tetapi juga menyatakan bahwa mereka adalah pemberontak yang menentang otoritas sipil. Sebagai pembalasan, mereka mencelanya sebagai seorang penipu yang tidak tahu diri.

Kaum Romanis berharap untuk menyaksikan kejatuhan

Reformasi. Dan mereka menyalahkan Luther bahkan untuk kesalahan-kesalahan yang telah ia usahakan dengan sungguh-sungguh untuk dikoreksi. Kelompok yang fanatik itu, secara keliru

⁷ Ibid. 10, bab 10.

⁸ Ibid. 9, bab 8.

⁹Ibid . 10, bab 10.

yang mengaku telah diperlakukan dengan tidak adil, mendapatkan simpati dan dianggap sebagai martir. Dengan demikian, mereka yang menentang Reformasi dikasihani dan dipuji. Ini adalah hasil dari roh pemberontakan yang sama yang pertama kali dimanifestasikan di surga.

Setan terus-menerus berusaha menipu manusia dan membuat mereka menyebut dosa sebagai kebenaran, dan kebenaran sebagai dosa. Kekudusan palsu, pengudusan palsu, masih menunjukkan roh yang sama seperti pada zaman Luther, mengalihkan pikiran dari Kitab Suci dan menuntun manusia untuk mengikuti perasaan dan kesan daripada hukum Allah.

Tanpa rasa takut, Luther mempertahankan Injil dari serangan. Dengan Firman Allah ia berperang melawan otoritas paus yang dirampas, sementara ia berdiri teguh sebagai batu karang melawan fanatisme yang berusaha bersekutu dengan Reformasi.

Masing-masing elemen yang berlawanan ini mengesampingkan Kitab Suci, meninggikan kebijaksanaan manusia sebagai sumber kebenaran. Rasionalisme mengagungkan akal budi dan menjadikannya sebagai kriteria agama. Romanisme, yang mengklaim adanya inspirasi yang diturunkan secara turun-temurun dari para rasul, memberikan

kesempatan untuk pemborosan dan korupsi untuk disembunyikan di bawah [122] komisi "kerasulan". Inspirasi yang diklaim oleh Münzer berasal dari imajinasi yang tidak menentu. Kekristenan yang sejati menerima Firman Allah sebagai ujian bagi semua inspirasi.

Sekembalinya dari Wartburg, Luther menyelesaikan terjemahan Perjanjian Baru, dan Injil segera diberikan kepada orang-orang Jerman dalam bahasa mereka sendiri. Terjemahan ini diterima dengan sukacita oleh semua orang yang mencintai kebenaran.

Para imam merasa khawatir ketika memikirkan bahwa orang-orang biasa sekarang dapat berdiskusi dengan mereka tentang Firman Allah dan dengan demikian ketidaktahuan mereka akan terungkap. Roma mengerahkan seluruh kekuasaannya untuk mencegah peredaran Alkitab. Tetapi semakin ia melarang Alkitab, semakin besar pula kegelisahan orang-orang untuk mengetahui apa yang sebenarnya diajarkan oleh Alkitab. Semua orang yang dapat membaca membawanya dan tidak merasa puas sampai mereka telah menghafalkan sebagian besar isi Alkitab. Luther segera memulai penerjemahan Perjanjian Lama.

Tulisan-tulisan Luther disambut baik di kota maupun di dusun. "Apa yang Luther dan teman-temannya tulis, disebarakan oleh orang lain. Para biarawan, yang yakin akan ketidakbenaran kewajiban-kewajiban biara, tetapi terlalu mengabaikan

rang untuk memberitakan firman Allah, ... menjual buku-buku Luther dan teman-temannya. Jerman segera dipenuhi oleh para penulis buku yang berani ini."¹⁰

Belajar Alkitab di Mana Saja

Pada malam hari, para guru di sekolah-sekolah desa membacakannya dengan suara keras kepada kelompok-kelompok kecil yang berkumpul di tepi perapian. Dengan segala upaya, beberapa jiwa akan diyakinkan akan kebenaran. "Masuknya firman-Mu memberi terang, memberi pengertian kepada orang yang sederhana." Mazmur 119:130.

[123] Para paus yang telah menyerahkan studi Kitab Suci kepada para imam dan biarawan sekarang meminta mereka untuk menyangkal ajaran-ajaran baru tersebut. Namun, karena tidak memahami Kitab Suci, para imam dan biarawan kalah telak. "Sayangnya," kata seorang penulis Katolik, "Luther telah membujuk para fol-menurunkan untuk tidak menaruh kepercayaan pada nubuat lain selain Kitab Suci."¹¹ Orang banyak akan berkumpul untuk mendengarkan kebenaran yang disampaikan oleh orang-orang yang berpendidikan rendah. Ketidaktahuan yang memalukan dari orang-orang besar menjadi nyata ketika argumen-argumen mereka dipatahkan oleh ajaran-ajaran sederhana dari Firman Allah. Para penggerek, tentara, wanita, dan bahkan anak-anak, lebih mengenal Alkitab daripada para pendeta dan dokter yang terpelajar.

Para pemuda yang berpikiran dermawan mengabdikan diri untuk belajar, menyelidiki Kitab Suci dan membiasakan diri mereka dengan karya-karya agung dari zaman kuno. Dengan memiliki pikiran yang aktif dan hati yang berani, para pemuda ini segera memperoleh pengetahuan yang sedemikian rupa sehingga untuk waktu yang lama tidak ada yang dapat menyaingi mereka. Orang-orang telah menemukan dalam ajaran-ajaran baru apa yang memenuhi kebutuhan jiwa mereka, dan mereka berpaling dari orang-orang yang telah begitu lama menjejali mereka dengan sekam takhayul yang tidak berharga dari upacara-upacara takhayul dan tradisi-tradisi manusia.

Ketika penganiayaan dilakukan terhadap para pengajar kebenaran, mereka mengindahkan perkataan Kristus: "Apabila mereka menganiaya kamu di kota ini, larilah ke kota lain." **Matius 10:23**. Para pelarian itu akan menemukan suatu tempat yang terbuka

bagi mereka, dan mereka akan memberitakan Kristus, kadang-kadang di dalam gereja atau di rumah-rumah pribadi atau di tempat terbuka. Kebenaran menyebar dengan kekuatan yang tak tertahankan.

Dengan sia-sia para penguasa gerejawi dan sipil menggunakan pemenjaraan, penyiksaan, api, dan pedang. Ribuan orang percaya memeteraikan iman mereka dengan darah mereka, namun penganiayaan hanya memperpanjang

¹⁰ Ibid. 9, bab 11.

^{11D} Aubigne, bk. 9, bab 11.

kebenaran. Fanatisme yang berusaha disatukan oleh Iblis dengan hal itu mengakibatkan semakin jelasnya perbedaan antara pekerjaan Iblis dan pekerjaan Tuhan.

[124]

Bab 11-Protes Para Pangeran

[125]

Salah satu kesaksian termulia yang pernah diucapkan untuk Reformasi adalah Protes yang diajukan oleh para pangeran Kristen Jerman pada Mahkamah Spiers pada tahun 1529. Keberanian dan keteguhan para hamba Allah tersebut telah memberikan kebebasan hati nurani di masa-masa berikutnya, dan memberikan nama Protestan kepada gereja yang direformasi.

Pemeliharaan Allah telah menahan kekuatan-kekuatan yang menentang kebenaran. Charles V bertekad untuk menghancurkan Reformasi, tetapi setiap kali ia mengangkat tangannya untuk menyerang, ia terpaksa mengurungkan niatnya. Berulang kali pada saat-saat kritis, tentara Turki muncul di perbatasan, atau raja Perancis atau bahkan paus sendiri berperang melawannya. Dengan demikian, di tengah-tengah perselisihan dan kekacauan berbagai negara, Reformasi dibiarkan untuk menguat dan meluas.

Namun, pada akhirnya, para penguasa kepausan bersatu melawan para Pembaru. Kaisar memanggil sebuah dewan untuk bersidang di Spiers pada tahun 1529 dengan tujuan untuk menumpas bidat. Jika cara-cara damai gagal, Charles siap menggunakan pedang.

Para paus di Spiers secara terbuka menunjukkan permusuhan mereka terhadap para Pembaru. Kata Melanchthon: "Kami adalah penghukum mati dan penyapu dunia; tetapi Kristus akan memandang rendah umat-Nya yang miskin, dan akan memelihara mereka."¹ Orang-orang di Spiers haus akan Firman Allah, dan meskipun ada larangan, ribuan orang berbondong-bondong menghadiri kebaktian-kebaktian yang diadakan di kapel pemimpin Saxon. Hal ini mempercepat terjadinya krisis. Toleransi beragama telah ditetapkan secara hukum,

[126] dan negara-negara bagian injili bertekad untuk menentang pelanggaran hak-hak mereka. Tempat Luther digantikan oleh rekan-rekan kerjanya dan para pangeran yang telah dibangkitkan Allah untuk membela tujuan-Nya. Frederick dari Saxony telah disingkirkan oleh kematian, tetapi Duke John, penggantinya, dengan

penuh sukacita menyambut Reformasi dan menunjukkan keberanian yang besar. Para pendeta menuntut agar negara-negara bagian yang telah menerima Reformasi tunduk pada yurisdiksi Romawi. Para Reformator, di

¹ D^r Aubigne, hal. 13, bab 5.

Di sisi lain, tidak dapat menyetujui bahwa Roma harus kembali menguasai negara-negara yang telah menerima Firman Allah.

Akhirnya diusulkan bahwa di mana Reformasi belum ditetapkan, Maklumat Cacing harus ditegakkan; dan bahwa "di mana orang-orang tidak dapat menyesuaikan diri dengan itu tanpa bahaya pemberontakan, setidaknya mereka tidak boleh melakukan reformasi baru, mereka tidak boleh menentang perayaan misa, mereka tidak boleh mengizinkan seorang Katolik Roma pun untuk memeluk Lutheranisme." Langkah ini berhasil lolos dalam diet, untuk kepuasan besar para imam dan uskup.

Isu-isu Besar yang Dipertaruhkan

Jika dekrit ini ditegakkan, "Reformasi tidak dapat diperpanjang ... atau didirikan di atas fondasi yang kuat ... di tempat yang sudah ada."² Kebebasan akan dilarang. Tidak ada pertobatan yang akan diizinkan. Harapan-harapan dunia tampaknya akan segera padam.

Kelompok evangelis itu saling berpandangan satu sama lain dengan kebingungan: "Apa yang harus dilakukan?" "Haruskah para pemimpin Reformasi tunduk dan menerima dekrit itu? Para pangeran Lutheran dijamin menjalankan agama mereka secara bebas. Anugerah yang sama juga diberikan kepada semua rakyat mereka yang, sebelum disahkannya undang-undang tersebut, telah memeluk pandangan-pandangan yang direformasi. Bukankah hal ini seharusnya memuaskan mereka? "

"Dengan senang hati mereka melihat prinsip yang mendasari pengaturan ini didasarkan, dan mereka bertindak dengan iman. Apakah prinsip itu? Itu adalah hak Roma untuk memaksa hati nurani dan melarang penyelidikan yang bebas. Tapi bukankah mereka sendiri dan warga negara Protestan menikmati kebebasan beragama? Ya, sebagai bantuan yang secara khusus diatur dalam perjanjian, tetapi bukan sebagai hak. Penerimaan pengaturan yang diusulkan akan menjadi sebuah pengakuan virtual bahwa kebebasan beragama harus dibatasi pada Saxony yang telah direformasi; dan bagi seluruh kekristenan lainnya, penyelidikan yang bebas dan pengakuan iman yang telah direformasi merupakan sebuah kejahatan dan

harus diakhiri dengan penjara bawah tanah dan tiang gantungan. Dapatkah mereka menyetujui untuk melokalisasi kebebasan beragama? Mungkinkah para Reformator memiliki menyatakan bahwa mereka tidak bersalah atas darah ratusan orang itu dan

² Idem.

ribuan orang yang, demi pengaturan ini, harus menyerahkan nyawa mereka di negeri-negeri kepausan?"³

"Mari kita tolak keputusan ini," kata para pangeran. "Dalam masalah-masalah yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, mayoritas tidak memiliki kekuasaan." Melindungi kebebasan hati nurani adalah tugas negara, dan ini adalah batas kewenangannya dalam hal agama.

Para paus bertekad untuk menumpas apa yang mereka sebut sebagai "sikap keras kepala yang berani." Perwakilan dari kota-kota bebas diminta untuk menyatakan apakah mereka akan menyetujui persyaratan proposisi tersebut. Mereka memohon penundaan, tetapi sia-sia. Hampir separuhnya berpihak kepada para Pembaru, karena mereka tahu bahwa posisi mereka menandai mereka untuk dikutuk dan dianiaya di masa depan. Salah seorang berkata, "Kita harus menyangkal firman Allah, atau dibakar."⁴

Sikap Mulia Para Pangeran

Raja Ferdinand, perwakilan kaisar, mencoba seni persuasi. Ia "memohon kepada para pangeran untuk menerima dekrit tersebut, meyakinkan mereka bahwa kaisar akan sangat senang dengan mereka." Namun, orang-orang yang setia ini menjawab dengan tenang, "Kami akan menaati kaisar dalam segala hal yang dapat berkontribusi untuk menjaga perdamaian dan kehormatan Allah."

[128] Raja akhirnya mengumumkan bahwa "satu-satunya jalan yang tersisa bagi mereka adalah tunduk kepada mayoritas." Setelah berkata demikian, ia mengundurkan diri, tanpa memberikan kesempatan kepada para Pembaru untuk menjawab. "Mereka mengirim utusan yang memohon kepada raja untuk kembali." Ia hanya menjawab, "Ini adalah urusan yang sudah selesai; hanya penyerahan diri yang tersisa."⁵

Pihak kekaisaran menyanjung diri mereka sendiri bahwa perjuangan kaisar dan paus kuat, dan perjuangan para Pembaru lemah. Seandainya para Reformator bergantung pada bantuan manusia saja, mereka tidak akan berdaya seperti yang diperkirakan oleh para paus. Tetapi mereka memohon "dari laporan Mahkamah kepada firman Allah, dan dari kaisar Charles kepada Yesus Kristus, Raja di atas segala raja dan Tuhan di atas segala tuan."

Karena Ferdinand telah menolak untuk memperhatikan keyakinan hati nurani mereka, para pangeran memutuskan untuk tidak menghiraukan ketidakhadirannya, tetapi untuk membawa

³ Wylie, bk. 9, bab 15.

⁴ D'Aubigne, hal. 13, bab 5.

⁵Idem.

protes mereka di hadapan dewan nasional tanpa penundaan. Sebuah deklarasi yang khidmat dibuat dan dipresentasikan di depan dewan:

"Kami memprotes dengan hadiah-hadiah ini ... bahwa kami, untuk kami dan untuk rakyat kami, tidak menyetujui atau mematuhi dengan cara apa pun terhadap keputusan yang diusulkan, dalam hal apa pun yang bertentangan dengan Allah, dengan firman-Nya yang kudus, dengan hati nurani kami yang benar, dan dengan keselamatan jiwa-jiwa kami. Untuk alasan inilah kita menolak kuk yang dibebankan kepada kita. Pada saat yang sama waktu kami berharap bahwa keagungan kekaisarannya akan berperilaku terhadap kami seperti seorang pangeran Kristen yang mengasihi Tuhan di atas segalanya; dan kami menyatakan diri kami siap untuk membayar kepadanya, serta kepada Anda, tuan-tuan yang murah hati, semua kasih sayang dan ketaatan yang menjadi tugas kami yang adil dan sah."⁶

Mayoritas dipenuhi dengan rasa takjub dan khawatir akan keberanian para pengunjung rasa. Pertikaian, perselisihan, dan pertumpahan darah tampaknya tidak dapat dihindari. Tetapi para Reformis, dengan mengandalkan tangan Omnipoten, "penuh keberanian dan ketegasan."

"Prinsip-prinsip yang terkandung dalam protes yang dirayakan ini adalah esensi dari Protestanisme. Protestanisme menetapkan kekuatan hati nurani di atas hakim, dan otoritas firman Allah di atas gereja yang kelihatan, dikatakan bersama dengan para nabi dan [129] rasul, 'kita harus menaati Allah daripada manusia'. Di hadapan dari mahkota Charles Kelima, itu mengangkat mahkota Yesus Kristus."⁷ Protes Spires adalah sebuah kesaksian yang sungguh-sungguh menentang intoleransi agama dan penegasan akan hak semua orang untuk menyembah Tuhan sesuai dengan hati nurani mereka masing-masing.

Pengalaman para Pembaru yang mulia ini mengandung pelajaran bagi semua zaman berikutnya. Iblis masih menentang Kitab Suci dijadikan sebagai pedoman hidup. Di zaman kita, kita perlu kembali kepada prinsip Protestan yang agung, yaitu Alkitab, dan hanya Alkitab, sebagai aturan iman dan kewajiban. Setan masih bekerja untuk menghancurkan kebebasan beragama. Kuasa antikristen yang ditolak oleh para pengunjung rasa di

Spires sekarang berusaha untuk membangun kembali supremasinya yang telah hilang.

⁶ D¹Aubigne, hal. 13, bab 6.

⁷Idem.

Diet di Augsburg

Para pangeran evangelis telah ditolak untuk didengar oleh Raja Ferdinand, tetapi untuk meredakan pertikaian yang mengganggu kekaisaran, Charles V pada tahun berikutnya setelah Protes Spiers mengadakan diet di Augsburg. Ia mengumumkan niatnya untuk memimpin langsung. Para pemimpin Protestan pun dipanggil.

Pemilih Sachsen didesak oleh para anggota dewannya untuk tidak hadir dalam diet tersebut: "Bukankah mempertaruhkan segalanya untuk pergi dan mengurung diri di dalam tembok kota dengan musuh yang kuat?" Tetapi yang lain dengan mulia menyatakan, "Biarlah para pangeran itu hanya bersikap berani, dan tujuan Allah akan diselamatkan." "Allah itu setia; Ia tidak akan meninggalkan kita," kata Luther.⁸

Para pemilih berangkat ke Augsburg. Banyak yang berangkat dengan wajah muram dan hati yang gelisah. Tetapi Luther, yang mengiringi mereka sampai ke Coburg, menghidupkan kembali iman mereka dengan menyanyikan lagu pujian yang ditulis dalam perjalanan tersebut, "Benteng yang Perkasa Adalah Allah Kita." Banyak hati yang berat menjadi ringan ketika mendengar alunan nada yang menginspirasi.

[130] Para pangeran yang direformasi telah memutuskan untuk memiliki sebuah pernyataan mengenai pandangan-pandangan mereka, dengan bukti-bukti dari Kitab Suci, untuk dipresentasikan di hadapan konsili. Tugas persiapannya diserahkan kepada Luther, Melanchthon, dan rekan-rekan mereka. Pengakuan ini diterima oleh kaum Protestan, dan mereka berkumpul untuk membubuhkan nama mereka pada dokumen tersebut.

Para Reformator meminta agar perjuangan mereka tidak diganggu oleh pertanyaan-pertanyaan politis. Ketika para pangeran Kristen maju untuk menandatangani Pengakuan Iman, Melanchthon menengahi, dengan berkata, "Adalah tugas para teolog dan pendeta untuk mengajukan hal-hal ini; marilah kita menyerahkan kepada para penguasa yang berkuasa di bumi ini untuk hal-hal lain." "Allah melarang," jawab Yohanes dari Saxon, "bahwa engkau akan mengecualikan aku. Saya bertekad untuk melakukan apa yang benar, tanpa memperlakukan mahkota saya. Saya ingin mengakui Tuhan. Topi pemilihan dan bulu cerpelai saya tidak begitu berharga bagi saya dibandingkan dengan salib Yesus Kristus." Seorang pangeran lainnya berkata sambil mengambil pena, "Jika kehormatan Tuhanku Yesus Kristus menghendakinya, saya siap..."

untuk meninggalkan harta benda dan hidup saya." "Aku lebih suka meninggalkan rakyatku dan negaraku, lebih baik keluar dari

⁸ Ibid. 14, bab 2.

negara nenek moyangku di tangan," lanjutnya, "daripada menerima doktrin lain selain yang terkandung dalam Pengakuan ini."⁹

Waktu yang telah ditentukan pun tiba. Charles V, dikelilingi oleh para pemilih dan para pangeran, menerima para Pembaru Protestan. Dalam pertemuan bulan Agustus itu, kebenaran-kebenaran Injil dinyatakan dengan jelas dan kesalahan-kesalahan gereja kepausan ditunjukkan. Hari itu dinyatakan sebagai "hari terbesar dalam Reformasi, dan salah satu hari yang paling mulia dalam sejarah Kekristenan dan umat manusia."¹⁰

Biarawan Wittenberg telah berdiri sendiri di Worms. Sekarang yang menggantikannya adalah para pangeran yang paling berkuasa di kekaisaran. "Saya sangat bersukacita," tulis Luther, "karena saya telah hidup sampai saat ini, di mana Kristus telah ditinggikan di depan umum oleh para bapa gereja yang termasyhur, dan di dalam sebuah majelis yang begitu agung."

Apa yang dilarang oleh kaisar untuk dikhotbahkan dari mimbar [131] diberitakan dari istana; apa yang dianggap oleh banyak orang sebagai yang bahkan tidak layak untuk didengar oleh para hamba pun didengar dengan penuh kekaguman oleh para penguasa dan raja-raja kerajaan. Para pangeran yang dimahkotai adalah para pengkhotbah, dan khotbah itu adalah kebenaran kerajaan Allah. "Sejak zaman para rasul tidak pernah ada pekerjaan yang lebih besar atau pengakuan yang lebih agung."¹¹

Salah satu prinsip yang paling dipegang teguh oleh Luther adalah bahwa tidak boleh ada penggunaan kekuatan sekuler untuk mendukung Reformasi. Ia bersukacita karena Injil telah diakui oleh para pangeran kekaisaran; tetapi ketika mereka mengusulkan untuk bersatu dalam sebuah liga pertahanan, ia menyatakan bahwa "doktrin Injil akan dipertahankan oleh Allah saja. ... Semua tindakan pencegahan politik yang disarankan adalah, dalam pandangannya, disebabkan oleh rasa takut yang tidak layak dan ketidakpercayaan yang berdosa."¹²

Di kemudian hari, mengacu pada liga yang direnungkan oleh para pangeran yang dibentuk kembali, Luther menyatakan bahwa satu-satunya senjata dalam peperangan ini adalah "pedang Roh." Ia menulis kepada para pemilih di Saxony: "Kita tidak dapat dengan hati nurani kita menyetujui persekutuan yang diusulkan. Salib Kristus harus dipikul. Biarlah Yang Mulia tanpa

⁹ Ibid. 14, bab 6.

¹⁰ Ibid. 14, bab 7.

¹¹ Idem.

^{12D} Aubigne, London ed., cet. 10, bab 14.

takut. Kita akan melakukan lebih banyak hal dengan doa-doa kita daripada semua musuh kita dengan kesombongan mereka."¹³

Dari tempat doa rahasia itu muncullah kuasa yang mengguncang dunia pada masa Reformasi. Di Augsburg, Luther "tidak melewatkan satu hari pun tanpa mencurahkan waktu setidaknya tiga jam untuk berdoa." Dalam privasi kamarnya, ia terdengar mencurahkan jiwanya di hadapan Allah dengan kata-kata yang "penuh dengan pujian, ketakutan dan pengharapan." Kepada Melanchthon, ia menulis: "Jika penyebabnya tidak adil, tinggalkanlah; jika penyebabnya adil, mengapa kita harus percaya kepada janji-janji Dia yang memerintahkan kita untuk tidur tanpa rasa takut?"¹⁴ Para Reformator Protestan telah membangun di atas Kristus. Gerbang-gerbang neraka tidak akan dapat mengalahkan mereka!

¹³ Ibid. 14, bab 1.

¹⁴Ibid. 14, bab 6.

Bab 12-Pecahnya Hari di Prancis

[132]

[133]

Protes Menara dan Pengakuan Iman di Augsburg diikuti oleh tahun-tahun penuh konflik dan kegelapan. Dilemahkan oleh perpecahan, Protestanisme tampaknya ditakdirkan untuk dihancurkan.

Namun, pada saat kemenangannya yang tampak, kaisar itu terpukul oleh kekalahan. Dia akhirnya dipaksa untuk memberikan toleransi terhadap doktrin-doktrin yang telah menjadi ambisi hidupnya untuk dihancurkan. Dia melihat pasukannya terbang sia-sia dalam pertempuran, perbendaharaannya terkuras habis, banyak kerajaannya terancam oleh pemberontakan, sementara di mana-mana kepercayaan yang telah dia usahakan untuk ditekan meluas. Charles V telah berjuang melawan kekuatan yang mahakuasa. Allah telah berfirman, "Jadilah terang," tetapi sang kaisar berusaha untuk menjaga agar kegelapan tetap ada. Lelah dengan perjuangan yang panjang, ia turun takhta dan mengubur dirinya di sebuah biara.

Di Swiss, sementara banyak kanton menerima iman yang direformasi, yang lainnya berpegang teguh pada kepercayaan Roma. Penganiayaan memunculkan perang saudara. Zwingli dan banyak orang yang telah bersatu dalam reformasi gugur di medan pertempuran berdarah di Cappel. Roma berjaya dan di banyak tempat tampaknya akan memulihkan semua yang telah hilang. Tetapi Allah tidak meninggalkan perjuangan-Nya atau umat-Nya. Di negeri-negeri lain, Ia membangkitkan para pekerja untuk meneruskan reformasi.

Di Prancis, salah satu orang pertama yang menangkap cahaya ini adalah Lefevre, seorang profesor di Universitas Paris. Dalam penelitiannya terhadap sastra kuno, perhatiannya tertuju pada Alkitab, dan ia memperkenalkan studi Alkitab kepada para mahasiswanya. Ia telah berusaha untuk mempersiapkan sebuah sejarah

orang-orang kudus dan para martir seperti yang diberikan dalam legenda-legenda gereja, [134] dan telah membuat kemajuan yang cukup besar di dalamnya, ketika, dengan berpikir

Agar ia dapat memperoleh bantuan dari Alkitab, ia mulai mempelajarinya. Di sini ia menemukan orang-orang kudus, tetapi tidak seperti yang digambarkan dalam kalender Roma [Gereja Katolik]. Dengan rasa jijik ia berpaling dari tugas yang telah ia tentukan sendiri dan mengabdikan diri pada Firman Allah.

Pada tahun 1512, sebelum Luther maupun Zwingli memulai pekerjaan reformasi, Lefevre menulis, "Tuhanlah yang memberikan kepada kita, dengan iman, bahwa

kebenaran yang oleh kasih karunia saja yang membenarkan kepada hidup yang kekal."¹ Dan ketika mengajarkan bahwa kemuliaan keselamatan adalah semata-mata milik Allah, ia juga menyatakan bahwa tugas ketaatan adalah milik manusia.

Beberapa di antara murid-murid Lefevre mendengarkan kata-katanya dengan penuh semangat dan lama setelah suara sang guru dibungkam, mereka terus menyatakan kebenaran. Demikianlah William Farel. Anak dari orang tua yang saleh dan seorang penganut agama Roma yang setia, ia terbakar dengan semangat untuk menghancurkan semua orang yang berani menentang gereja. "Saya akan menggertakkan gigi saya seperti serigala yang marah," katanya kemudian, "ketika saya mendengar ada orang yang berbicara menentang paus." Tetapi pemujaan terhadap orang-orang kudus, penyembahan di altar, dan menghiasi tempat suci dengan hadiah-hadiah tidak dapat memberikan kedamaian jiwa. Keyakinan akan dosa telah melekat pada dirinya, yang tidak dapat dihilangkan oleh semua tindakan penebusan dosa. Dia mendengarkan kata-kata Lefevre: "Keselamatan adalah anugerah." "Hanya salib Kristus sajalah yang membuka pintu-pintu surga dan menutup pintu-pintu neraka."²

Melalui pertobatan seperti Paulus, Farel berbalik dari belenggu tradisi kepada kebebasan anak-anak Allah. "Daripada hati serigala yang buas dan buas," ia kembali, katanya, "dengan tenang seperti anak domba yang lemah lembut dan tidak berbahaya, setelah hatinya sepenuhnya ditarik dari paus, dan diberikan kepada Yesus Kristus."³

Sementara Lefevre menyebarkan terang di antara para siswa, Farel maju untuk menyatakan kebenaran di depan umum. Seorang tokoh gereja, uskup Meaux, segera bergabung dengan mereka. Guru-guru lain pun bergabung untuk memproklamkan

[135] Injil, dan Injil memenangkan para pengikut dari rumah-rumah para pengrajin dan petani hingga istana raja. Saudari dari Francis I menerima iman yang telah direformasi. Dengan harapan yang tinggi, para Reformator menantikan saat ketika Prancis harus dimenangkan bagi Injil.

Perjanjian Baru Bahasa Prancis

Tetapi harapan mereka tidak terwujud. Pencobaan dan penganiayaan menanti para murid Kristus. Namun, suatu masa

damai sejahtera mengintervensi, sehingga mereka dapat memperoleh kekuatan untuk menghadapi badai; dan Reformasi mengalami kemajuan yang pesat. Lefevre melakukan penerjemahan Perjanjian Baru; dan pada saat Alkitab bahasa Jerman Luther

¹ Wylie, hal. 13, bab 1.

² Ibid. 13, bab 2.

³ D'Aubigne, bk. 12, bab 3.

diterbitkan dari percetakan di Wittenberg, Perjanjian Baru dalam bahasa Prancis diterbitkan di Meaux. Segera para petani di Meaux memiliki Kitab Suci. Para pekerja di ladang, para pengrajin di tempat kerja, menyemangati kerja keras mereka dengan membicarakan kebenaran-kebenaran Alkitab yang berharga. Meskipun termasuk dalam kelas yang paling rendah, kaum tani yang tidak terpelajar dan pekerja keras, kuasa anugerah ilahi yang memperbaharui dan membangkitkan semangat terlihat dalam kehidupan mereka.

Cahaya yang dinyalakan di Meaux memancarkan sinarnya hingga jauh. Setiap hari jumlah orang yang bertobat terus bertambah. Kemarahan hirarki sempat ditahan oleh raja, tetapi para pemimpin kepausan akhirnya menang. Tiang pancang pun didirikan. Banyak yang bersaksi tentang kebenaran di tengah kobaran api.

Di aula bangsawan kastil dan istana terdapat jiwa-jiwa bangsawan yang olehnya kebenaran dihargai di atas kekayaan atau pangkat atau bahkan kehidupan. Louis de Berquin adalah seorang bangsawan yang lahir dari keluarga bangsawan, tekun belajar, memiliki sopan santun, dan memiliki moral yang tak bercela. "Dia memahkotai semua kebajikannya yang lain dengan memegang teguh Lutheranisme dalam kebencian khusus." Namun, secara takdir dituntun kepada Alkitab, ia kagum menemukan di sana "bukan doktrin-doktrin Roma, tetapi doktrin-doktrin Luther." Ia memberikan dirinya untuk tujuan Injil.

Kaum Romawi di Prancis menjebloskannya ke dalam penjara sebagai bidaah, tetapi [136] ia dibebaskan oleh raja. Selama bertahun-tahun, Fransiskus bimbang antara Roma dan Reformasi. Berquin tiga kali dipenjara oleh otoritas kepausan, hanya untuk kemudian dibebaskan oleh raja, yang menolak untuk mengorbankan dirinya demi kepentingan hirarki. Berquin berulang kali diperingatkan akan bahaya yang mengancamnya di Prancis dan didesak untuk mengikuti langkah-langkah mereka yang telah menemukan keamanan dalam pengasingan sukarela.

Bold Berquin

Namun, semangat Berquin semakin berkobar. Dia bertekad untuk mengambil tindakan yang lebih berani. Ia tidak hanya

membela kebenaran, tetapi juga menyerang kesalahan. Lawan-lawannya yang paling aktif adalah para biarawan terpelajar dari departemen teologi di Universitas Paris, salah satu otoritas gerejawi tertinggi di negara itu. Dari tulisan-tulisan para doktor ini, Berquin menarik dua belas proposisi

yang secara terbuka ia nyatakan "bertentangan dengan Alkitab," dan ia memohon kepada raja untuk bertindak sebagai hakim dalam kontroversi tersebut.

Sang raja, yang senang dengan kesempatan untuk merendahkan kesombongan para biarawan yang sombong ini, menyuruh para pengikut Romawi untuk membela tujuan mereka dengan Alkitab. Senjata ini tidak akan banyak membantu mereka; penyiksaan dan tiang pancang adalah senjata yang lebih mereka pahami bagaimana cara menggunakannya. Sekarang mereka melihat diri mereka sendiri akan jatuh ke dalam lubang yang mereka harapkan untuk menjerumuskan Berquin. Mereka melihat sekeliling mereka untuk mencari jalan keluar. "Tepat pada saat itu gambar perawan di sudut salah satu jalan dimutilasi." Orang banyak berduyun-duyun datang ke tempat itu, dengan berkabung dan marah. Sang raja sangat tersentuh. "Ini adalah buah dari ajaran Berquin," teriak para biarawan. "Semua akan digulingkan - agama, hukum, takhta itu sendiri - oleh Lutheran ini.

konspirasi."⁴

Raja menarik diri dari Paris, dan para biarawan dibiarkan bebas melakukan kehendak mereka. Berquin diadili dan dihukum mati, dan agar Fransiskus tidak turun tangan untuk menyelamatkannya, hukuman itu dilaksanakan

[137] pada hari ketika keputusan itu diumumkan. Pada siang hari, kerumunan besar berkumpul untuk menyaksikan peristiwa itu, dan banyak yang melihat dengan takjub bahwa korban telah dipilih dari yang terbaik dan paling berani dari keluarga bangsawan Prancis. Ketakjuban, kemarahan, cemoohan, dan kebencian yang pahit menggelapkan wajah-wajah kerumunan orang banyak itu, tetapi pada satu wajah tidak ada bayangan yang tersisa. Sang martir hanya sadar akan kehadiran Tuhannya.

Wajah Berquin bersinar dengan cahaya surga. Ia mengenakan "jubah beludru, jubah ganda dari satin dan damask, dan selang emas."⁵ Ia akan bersaksi tentang imannya di hadapan Raja di atas segala raja, dan tidak ada tanda berkabung yang dapat menyangkal sukacitanya.

Ketika prosesi itu bergerak perlahan-lahan melalui jalan-jalan yang ramai, orang-orang menyaksikan dengan takjub kemenangan yang menggembirakan dari pembawaannya. "Dia," kata mereka, "seperti orang yang duduk di dalam bait suci, dan merenungkan hal-hal yang kudus."

⁴ Idem.

^{5D} Aubigne, Sejarah Reformasi di Eropa pada Masa Calvin, jil. 2, cet.

Berquin di Ujung Tanduk

Di tiang gantungan, Berquin berusaha untuk menyampaikan beberapa patah kata kepada orang-orang; tetapi para biarawan mulai berteriak dan para prajurit beradu senjata, dan keributan mereka menenggelamkan suara sang martir. Maka pada tahun 1529, otoritas gerejawi tertinggi di Paris yang berbudaya "memberi contoh kepada rakyatnya pada tahun 1793, untuk mencekik di atas perancah kata-kata suci orang yang sedang sekarat."⁶ Berquin dicekik, dan tubuhnya dilalap api.

Para pengajar dari iman yang direformasi pergi ke bidang-bidang lain. Lefevre pergi ke Jerman. Farel kembali ke kota asalnya di Prancis timur, untuk menyebarkan terang di rumah masa kecilnya. Kebenaran yang ia ajarkan menemukan pendengar. Tak lama kemudian, ia diusir dari kota itu. Dia melintasi desa-desa, mengajar di tempat tinggal pribadi dan padang rumput terpencil, menemukan tempat berlindung di hutan dan di antara gua-gua berbatu yang telah menjadi tempat persembunyiannya di masa kecil.

Seperti pada zaman para rasul, penganiayaan telah "menjadi lebih ringan bagi pemberitaan Injil." [Filipi 1:12](#). Diusir dari Paris dan [138] Meaux, "mereka yang telah terserak ke luar negeri, pergi ke mana-mana memberitakan firman." [Kisah Para Rasul 8:4](#). Dan dengan demikian terang itu menemukan jalannya ke banyak provinsi terpencil di Perancis.

Panggilan Calvin

Di salah satu sekolah di Paris, ada seorang pemuda yang bijaksana, pendiam, dan dikenal karena kehidupannya yang tidak bercela, semangat intelektual, dan pengabdianya pada agama. Kejeniusan dan penerapannya membuatnya menjadi kebanggaan perguruan tinggi, dan dengan penuh keyakinan diantisipasi bahwa John Calvin akan menjadi salah satu pembela gereja yang paling cakap.

Tetapi seberkas cahaya ilahi menembus tembok-tembok skolastisisme dan takhayul yang melingkupi Calvin. Olivetan, sepupu Calvin, telah bergabung dengan para Reformator. Kedua saudara ini mendiskusikan bersama hal-hal yang mengganggu kekristenan. "Hanya ada dua agama di dunia ini," kata Olivetan, seorang Protestan. "Yang satu ... yang dibuat-buat oleh manusia, di dalam ... yang mana

manusia menyelamatkan dirinya sendiri dengan upacara-upacara dan perbuatan-perbuatan baik; yang lain adalah agama yang satu, yang

⁶ Wylie, hal. 13, bab 9.

yang diwahyukan dalam Alkitab, dan yang mengajarkan manusia untuk mencari keselamatan semata-mata dari kasih karunia Allah yang cuma-cuma."

"Aku tidak mau menerima doktrin-doktrin barumu," xkata Calvin, "apakah kamu mengira bahwa aku telah hidup dalam kesesatan selama hidupku?"⁷ Tetapi sendirian di dalam kamarnya, ia merenungkan kata-kata sepupunya. Ia melihat dirinya sendiri tanpa pengantara di hadapan Hakim yang kudus dan adil. Perbuatan baik, upacara-upacara gereja, semuanya tidak berdaya untuk menebus dosa. Pengakuan dosa, penebusan dosa, tidak dapat mendamaikan jiwa dengan Allah.

Saksi Mata Pembakaran

Pada suatu kesempatan mengunjungi salah satu lapangan umum, Calvin menyaksikan pembakaran seorang bidaah. Di tengah siksaan kematian yang mengerikan itu dan di bawah kutukan gereja yang mengerikan, sang martir memanasifasikan iman dan keberanian yang secara menyakitkan membuat siswa muda itu

[139] kontras dengan keputusasaan dan kegelapannya sendiri. Di atas Alkitab, ia tahu, para "bidat" menyandarkan iman mereka. Ia bertekad untuk mempelajarinya dan menemukan rahasia sukacita mereka.

Di dalam Alkitab ia menemukan Kristus. "Ya Bapa," ia berseru, "Pengorbanan-Nya telah meredakan murka-Mu; darah-Nya telah membasuh kenajisanku; salib-Nya telah menanggung kutukku; kematian-Nya telah menebus aku. Engkau telah menyentuh hatiku, agar aku dapat menganggap rendah semua jasa-jasa lain kecuali jasa-jasa Yesus."⁸

Sekarang ia bertekad untuk mengabdikan hidupnya bagi Injil. Namun, secara alamiah ia adalah seorang pemalu dan ingin mengabdikan dirinya untuk belajar. Namun, permohonan yang sungguh-sungguh dari teman-temannya, akhirnya memenangkan persetujuannya untuk menjadi seorang guru umum. Kata-katanya bagaikan embun yang turun menyegarkan bumi. Ia sekarang berada di sebuah kota provinsi di bawah perlindungan putri Margaret, yang, karena mengasihi Injil, mengulurkan perlindungannya kepada para muridnya. Pekerjaan Calvin dimulai dengan orang-orang di rumah mereka. Mereka yang mendengar pesan tersebut membawa kabar baik itu kepada orang lain. Dia terus maju, meletakkan dasar gereja-

gereja yang akan menghasilkan saksi-saksi yang tak kenal takut akan kebenaran.

Paris akan menerima undangan lain untuk menerima Injil. Panggilan Lefevre dan Farel telah ditolak, tetapi sekali lagi pekabaran Injil harus didengar oleh semua kelas di ibukota yang besar itu. Sang raja telah

⁷Wylie, hal. 13, bab 7.

⁸Martyn, vol. 3, bab 13.

belum sepenuhnya berpihak pada Roma untuk melawan Reformasi. Margaret memutuskan bahwa iman yang telah direformasi harus dikhotbahkan di Paris. Ia memerintahkan seorang pendeta Protestan untuk berkhotbah di gereja-gereja. Karena dilarang oleh para pejabat kepausan, sang putri membuka istana. Diumumkan bahwa setiap hari sebuah khotbah akan dikhotbahkan, dan orang-orang diundang untuk hadir. Ribuan orang berkumpul setiap hari.

Raja memerintahkan agar dua gereja di Paris dibuka. Belum pernah kota itu digerakkan oleh Firman Allah. Pertarakan, kemurnian, ketertiban, dan industri telah menggantikan kemabukan, ketidaksenonohan, perselisihan, dan kemalasan. Sementara banyak orang yang melakukan

Meskipun Injil telah diterima, mayoritas orang menolaknya. Para paus [140] berhasil mendapatkan kembali kekuasaan. Sekali lagi gereja-gereja ditutup, dan tiang pancang dipasang.

Calvin masih berada di Paris. Akhirnya pihak berwenang memutuskan untuk membawanya ke tempat pembakaran. Dia tidak memikirkan bahaya ketika teman-temannya datang bergegas ke kamarnya dengan membawa berita bahwa para petugas sedang dalam perjalanan untuk menangkapnya. Pada saat itu juga, sebuah ketukan keras terdengar di pintu luar. Tidak ada waktu yang terbuang. Teman-temannya menahan para petugas di depan pintu, sementara yang lain membantu Pembaru untuk menurunkan dirinya dari jendela, dan dengan cepat ia menuju ke pondok seorang buruh yang merupakan teman pembaharu. Ia menyamar dengan mengenakan pakaian tuan rumahnya, dan sambil memanggul cangkul, ia memulai perjalanannya. Dalam perjalanan ke arah selatan, ia kembali menemukan tempat berlindung di wilayah kekuasaan Margaret.

Calvin tidak dapat lama tidak aktif. Segera setelah badai itu agak mereda, ia mencari ladang pekerjaan baru di Poitiers, di mana pendapat-pendapat yang baru telah mendapat dukungan. Orang-orang dari semua kelas dengan senang hati mendengarkan Injil. Ketika jumlah pendengarnya bertambah, dianggap lebih aman untuk berkumpul di luar kota. Sebuah gua di mana pepohonan dan bebatuan yang menjorok ke dalam membuat pengasingan menjadi lengkap dipilih sebagai tempat pertemuan. Di tempat yang sunyi ini, Alkitab dibacakan dan dijelaskan. Di sini Perjamuan Tuhan dirayakan untuk pertama kalinya oleh umat Protestan di Perancis.

Dari gereja kecil ini, beberapa penginjil yang setia diutus.

Sekali lagi Calvin kembali ke Paris, tetapi dia menemukan hampir semua pintu kerja tertutup. Ia akhirnya memutuskan untuk pergi ke Jerman. Baru saja ia meninggalkan Prancis, badai melanda kaum Protestan.

Para Reformis Prancis bertekad untuk melakukan pukulan yang berani terhadap takhayul Roma yang seharusnya membangkitkan seluruh bangsa. Plakat-plakat yang menyerang massa dalam satu malam ditempelkan di seluruh Prancis. Gerakan yang penuh semangat namun salah menilai ini memberikan dalih kepada kaum Romanis untuk menuntut penghancuran "bidaah" sebagai penghasut yang berbahaya bagi takhta dan kedamaian bangsa.

[141] Salah satu plakat ditempelkan di pintu kamar pribadi raja. Keberanian yang tak pernah terjadi sebelumnya dalam mengeluarkan ucapan-ucapan yang mengejutkan ini ke hadapan raja membangkitkan kemarahan raja. Kemarahannya menemukan bentuknya dalam kata-kata yang mengerikan: "Biarlah semua orang yang dicurigai sebagai penganut Lutheran ditangkap tanpa perbedaan. Aku akan memusnahkan mereka semua."⁹ Raja telah bertekad untuk melemparkan dirinya sepenuhnya ke pihak Roma.

Pemerintahan Teror

Seorang penganut iman reformasi yang miskin yang telah terbiasa memanggil orang-orang percaya untuk menghadiri pertemuan-pertemuan rahasia mereka ditangkap. Dengan ancaman hukuman mati seketika di tiang pancang, ia diperintahkan untuk membawa utusan kepausan ke rumah setiap orang Protestan di kota itu. Ketakutan akan kobaran api menguasai dirinya, dan ia setuju untuk mengkhianati saudara-saudaranya. Morin, sang detektif kerajaan, bersama dengan sang pengkhianat, secara perlahan dan diam-diam melewati jalanan kota. Saat tiba di seberang rumah seorang Lutheran, sang pengkhianat membuat sebuah tanda, tetapi tidak ada sepetah kata pun yang diucapkan. Prosesi berhenti, rumah itu dimasuki, keluarga itu diseret dan dirantai, dan rombongan yang mengerikan itu bergerak maju untuk mencari korban baru. "Morin membuat seluruh kota berguncang. Itu adalah pemerintahan teror."¹⁰

Para korban dihukum mati dengan penyiksaan yang kejam, dan secara khusus diperintahkan agar api diturunkan untuk memperpanjang penderitaan mereka. Tetapi mereka mati sebagai pemenang, keteguhan mereka tidak tergoyahkan, kedamaian mereka tidak terganggu. Para penganiaya mereka merasa diri mereka kalah. "Seluruh Paris dimampukan untuk melihat orang-orang seperti apa yang dapat dihasilkan oleh pendapat-pendapat baru. Tidak ada

mimbar seperti tumpukan martir. Sukacita yang tenang yang menyinari wajah orang-orang ini ketika mereka berjalan menuju ke

⁹ D⁹ Aubigne, jilid. 2, bab 30.

¹⁰ Ibid . bk. 4. Pasal 10.

tempat eksekusi ecution memohon dengan kefasihan yang luar biasa atas nama Injil."¹¹

Kaum Protestan dituduh merencanakan pembantaian terhadap umat Katolik, menggulingkan pemerintah, dan membunuh raja. Tidak ada satu pun bukti yang dapat dihasilkan untuk mendukung tuduhan tersebut. Namun

kekejaman yang ditimpakan kepada orang-orang Protestan yang tidak bersalah terakumulasi dalam sebuah pembalasan yang berat, dan pada abad-abad berikutnya mendatangkan malapetaka yang sangat besar mereka telah menubuatkan atas raja, pemerintahannya, dan rakyatnya. Tetapi hal itu disebabkan oleh orang-orang kafir dan oleh para paus sendiri. Penindasan terhadap Protestanisme telah membawa bencana-bencana mengerikan ini ke atas Prancis.

Kecurigaan, ketidakpercayaan, dan teror kini merasuki seluruh lapisan masyarakat. Ratusan orang melarikan diri dari Paris, menjadi orang buangan dari tanah kelahiran mereka, dalam banyak kasus, dengan demikian memberikan isyarat pertama bahwa mereka mendukung iman yang direformasi. Para pengikut kepausan memandang mereka dengan keheranan karena memikirkan "bidaah" yang tidak terduga yang telah ditoleransi di antara mereka.

Pencetakan Dinyatakan Dihapuskan

Francis I sangat senang mengumpulkan para ahli huruf dari berbagai negara di istananya. Namun, terinspirasi oleh semangat untuk membasmi ajaran sesat, pelindung pembelajaran ini mengeluarkan dekrit yang menyatakan bahwa pencetakan dihapuskan di seluruh Prancis! Francis I menyajikan satu di antara banyak contoh yang tercatat yang menunjukkan bahwa budaya intelektual bukanlah perlindungan terhadap intoleransi dan penganiayaan agama.

Para imam menuntut agar penghinaan yang dipersembahkan kepada Surga yang tinggi dalam penghukuman misa ditebus dengan darah. Tanggal 21 Januari 1535, ditetapkan sebagai upacara yang mengerikan itu. Di depan setiap pintu ada obor yang menyala untuk menghormati "sakramen suci." Sebelum fajar menyingsing, prosesi dimulai di istana raja.

"Tuan rumah dibawa oleh uskup Paris di bawah kanopi yang megah, ... didukung oleh empat pangeran darah. Setelah tuan

rumah

berjalan raja. Francis I pada hari itu tidak mengenakan mahkota, atau jubah

negara."¹¹ Di setiap mezbah ia bersujud dengan penuh kerendahan hati, bukan karena kejahatan yang mencemari jiwanya, bukan pula karena darah tak berdosa yang menodai tangannya,

¹¹ Wylie, hal. 13, bab 20.

¹² *Ibid.*, 13, bab 21.

tetapi untuk "dosa mematikan" rakyatnya yang telah berani mengutuk misa.

[143] Di aula besar istana uskup, sang raja muncul dan dengan kata-kata yang mengharukan meratapi "kejahatan, penghujatan, hari kesedihan dan aib," yang telah menimpa bangsa itu. Dan dia meminta setiap rakyat yang setia untuk membantu membasmi "bid'ah" yang mengancam kehancuran Prancis. Air mata membasahi ucapannya, dan seluruh jemaat menangis, dengan serentak berseru, "Kami akan hidup dan mati untuk agama Katolik!"¹³

"Kasih karunia yang membawa keselamatan" telah muncul, tetapi Prancis, yang diterangi oleh cahayanya, telah berpaling, memilih kegelapan daripada terang. Mereka telah menyebut yang jahat itu baik, dan yang baik itu jahat, sampai mereka menjadi korban penipuan diri sendiri yang disengaja. Terang yang seharusnya menyelamatkan mereka dari penipuan, dari menodai jiwa mereka dengan rasa bersalah yang penuh darah, telah mereka tolak dengan sengaja.

Sekali lagi prosesi itu terbentuk. "Pada jarak yang tidak terlalu jauh, perancah-perancah telah didirikan di mana beberapa orang Kristen Protestan akan dibakar hidup-hidup, dan telah diatur bahwa para homo akan dinyalakan pada saat raja mendekat, dan prosesi itu akan berhenti untuk menyaksikan eksekusi tersebut."¹⁴ Tidak ada keraguan dari pihak korban. Ketika didesak untuk menarik kembali, salah satu dari mereka menjawab: "Saya hanya percaya pada apa yang telah diberitakan oleh para nabi dan para rasul terdahulu, dan apa yang dipercayai oleh semua orang kudus. Iman saya memiliki keyakinan kepada Allah yang akan melawan semua kuasa neraka."¹⁵

Setelah sampai di istana, kerumunan orang bubar dan raja serta para uskup menarik diri, mengucapkan selamat kepada diri mereka sendiri bahwa pekerjaan akan dilanjutkan untuk menghancurkan "bidah" sepenuhnya.

Injil perdamaian yang ditolak Prancis akan berakar kuat, dan hasilnya akan sangat mengerikan. Pada tanggal 21 Januari 1793, sebuah prosesi lain melewati jalan-jalan di Paris. "Sekali lagi raja menjadi tokoh utama; sekali lagi ada keributan dan teriakan; sekali lagi terdengar teriakan untuk lebih banyak korban; sekali lagi ada perancah hitam; dan sekali lagi pemandangan hari itu ditutup dengan eksekusi yang mengerikan; Louis XVI, bergumul tangan demi tangan dengan para tahanan dan

[144] algojo, diseret ke depan ke blok, dan di sana ditahan

¹³ D' Aubigne, bk. 4, bab 12.

¹⁴ Wylie, bk. 13, bab 21.

¹⁵ D' Aubigne, bk. 4, bab 12.

dengan kekuatan utama sampai kapak itu jatuh, dan kepalanya yang hancur berguling-guling di atas perancah."¹⁶ Di dekat tempat yang sama, 2800 manusia tewas oleh guillotine.

Reformasi telah mempersembahkan kepada dunia sebuah Alkitab yang terbuka. Kasih yang tak terbatas telah membukakan kepada manusia prinsip-prinsip surga. Ketika Prancis menolak karunia surga, ia menabur benih-benih kehancuran. Hasil dari sebab dan akibat yang tak terelakkan menghasilkan Revolusi dan Pemerintahan Teror.

Farel yang berani dan bersemangat terpaksa melarikan diri dari tanah kelahirannya ke Swiss. Namun, ia terus memberikan pengaruh yang kuat terhadap reformasi di Prancis. Dengan bantuan para eksil lainnya, tulisan-tulisan para Reformator Jerman diterjemahkan ke dalam bahasa Prancis dan bersama dengan Alkitab bahasa Prancis dicetak dalam jumlah yang besar. Oleh para pedagang, karya-karya ini dijual secara luas di Perancis.

Farel memulai pekerjaannya di Swiss dengan menyamar sebagai seorang kepala sekolah, dengan hati-hati memperkenalkan kebenaran Alkitab. Beberapa orang percaya, tetapi para pendeta datang untuk menghentikan pekerjaannya, dan orang-orang yang percaya takhayul dibangkitkan untuk menentangnya. "Itu tidak mungkin Injil Kristus," desak para imam, "karena pemberitaan Injil tidak membawa damai, tetapi perang."¹⁷

Dari desa ke desa ia pergi, menahan lapar, dingin, dan lelah, dan di mana-mana dalam bahaya dalam hidupnya. Ia berkhotbah di pasar, di gereja-gereja, kadang-kadang di mimbar-mimbar gereja. Lebih dari sekali ia dipukuli hingga hampir mati. Namun ia terus maju. Satu demi satu ia melihat kota-kota yang tadinya merupakan benteng-benteng kepausan membuka pintu-pintu mereka bagi Injil.

Farel ingin menanamkan standar Protestan di Jenewa. Jika kota ini dapat dimenangkan, maka kota ini akan menjadi pusat Reformasi di Prancis, Swiss, dan Italia. Banyak kota dan dusun di sekitarnya yang telah diperoleh.

Dengan seorang teman, ia memasuki Jenewa. Tetapi hanya dua kali khotbah ia diizinkan untuk berkhotbah. Para imam memanggilnya sebelum sebuah konsili gerejawi, di mana mereka datang dengan senjata yang disembunyikan di balik jubah mereka, bertekad untuk mencabut nyawanya. Massa yang marah

[16 Wylie](#), bk. 13, bab 21.

[17 Wylie](#), bk. 14, bab 3.

berkumpul untuk memastikan kematiannya jika ia melarikan diri dari konsili. Namun, kehadiran para hakim dan pasukan bersenjata menyelamatkannya. Keesokan paginya, ia dibawa menyeberangi danau ke tempat yang aman. Dengan demikian berakhirlah usaha pertamanya untuk menginjili Jenewa.

Untuk uji coba berikutnya, dipilihlah seorang instrumen yang lebih rendah - seorang pemuda yang berpenampilan sangat rendah hati sehingga ia diperlakukan dengan dingin bahkan oleh para sahabat yang mengaku reformis. Tetapi apa yang dapat dilakukan oleh orang seperti itu di mana Farel telah ditolak? "Allah telah memilih apa yang lemah dari dunia ini untuk mengacaukan apa yang kuat." [1 Korintus 1:27](#).

Froment, Kepala Sekolah

Froment memulai pekerjaannya sebagai kepala sekolah. Kebenaran yang ia ajarkan kepada anak-anak di sekolah, mereka mengulanginya di rumah masing-masing. Segera para orang tua datang untuk mendengar penjelasan Alkitab. Perjanjian Baru dan traktat-traktat dibagikan secara bebas. Setelah beberapa waktu, pekerja ini juga terpaksa melarikan diri, tetapi kebenaran yang ia ajarkan telah merasuk ke dalam pikiran orang-orang. Reformasi telah ditanamkan. Para pengkhotbah kembali, dan ibadah Protestan akhirnya didirikan di Jenewa.

Kota ini telah mendeklarasikan Reformasi ketika Calvin memasuki gerbangnya. Ia sedang dalam perjalanan menuju Basel ketika terpaksa mengambil rute memutar melalui Jenewa.

Dalam kunjungan ini Farel mengenali tangan Allah. Meskipun Jenewa telah menerima iman yang telah direformasi, namun pekerjaan regenerasi harus dikerjakan di dalam hati oleh kuasa Roh Kudus, bukan oleh keputusan konsili. Sementara orang-orang Jenewa telah membuang otoritas Roma, mereka belum siap untuk meninggalkan kejahatan yang telah berkembang di bawah pemerintahannya.

[146] Dalam nama Allah, Farel dengan sungguh-sungguh memerintahkan penginjil muda itu untuk tetap tinggal dan bekerja di sana. Calvin mundur dengan khawatir. Ia menjauh dari kontak dengan roh orang-orang Jenewa yang berani dan bahkan kejam. Ia ingin mencari tempat peristirahatan yang tenang untuk belajar, dan di sana, melalui media massa, mengajar dan membangun gereja-gereja.

Tetapi ia tidak berani menolak. Baginya "tangan Allah terulur turun dari surga, memegangnya, dan mengikatnya secara permanen di tempat yang tidak dapat ditarik kembali."¹⁸

¹⁸ D'Aubigne, bk. 9. ch. 17.

Guntur Laknat

Laknat paus bergemuruh terhadap Jenewa. Bagaimana kota kecil ini dapat melawan hirarki yang kuat yang telah memaksa para raja dan kaisar untuk tunduk?

Setelah kemenangan pertama Reformasi berlalu, Roma memanggil kekuatan baru untuk mencapai kehancurannya. Ordo Yesuit dibentuk, yang paling kejam, tidak bermoral, dan berkuasa dari semua juara kepausan. Mati terhadap tuntutan kasih sayang alamiah, dan hati nurani yang dibungkam sepenuhnya, mereka tidak mengenal aturan, tidak ada ikatan, kecuali aturan ordo mereka. (Lihat [Lampiran](#))

Injil Kristus telah memampukan para pengikutnya untuk bertahan dalam penderitaan, tidak gentar menghadapi dingin, kelaparan, kerja keras, dan kemiskinan, untuk menegakkan kebenaran dalam menghadapi tiang, penjara, dan tiang gantungan. Jesuitisme mengilhami para pengikutnya dengan fanatisme yang memungkinkan mereka untuk bertahan dalam bahaya, dan untuk menentang kekuatan kebenaran dengan semua senjata penipuan. Tidak ada kejahatan yang terlalu besar untuk dilakukan, tidak ada penipuan yang terlalu mendasar untuk dipraktikkan, tidak ada penyamaran yang terlalu sulit untuk mereka lakukan. Tujuan mereka adalah untuk menggulingkan Protestanisme dan membangun kembali supremasi kepausan.

Mereka mengenakan pakaian kesucian, mengunjungi penjara dan rumah sakit, melayani orang sakit dan orang miskin, dan membawa nama suci Yesus, yang pergi melakukan kebaikan. Namun di balik penampilan luar yang tak bercela ini, tujuan-tujuan kriminal dan mematikan sering kali tersembunyi.

Itu adalah prinsip dasar dari tatanan bahwa tujuan menghalalkan segala cara. Berbohong, pencurian, sumpah palsu, pembunuhan, adalah tindakan yang tidak terpuji

ketika mereka melayani kepentingan gereja. Dengan menyamar, para Yesuit bekerja di kantor-kantor pemerintahan, naik menjadi penasihat raja-raja dan membentuk kebijakan negara. Mereka menjadi pelayan yang bertindak sebagai mata-mata bagi tuan mereka. Mereka mendirikan perguruan tinggi untuk para pangeran dan bangsawan, dan sekolah-sekolah untuk rakyat jelata. Anak-anak dari orang tua yang beragama Protestan ditarik ke dalam ketaatan terhadap ritual-ritual kepausan. Dengan demikian, kebebasan yang telah diperjuangkan oleh para ayah dengan

susah payah dan berdarah-darah dikhianati oleh anak-anak mereka. Ke mana pun para Yesuit pergi, di sana terjadi kebangkitan kepausan.

Untuk memberi mereka kekuatan yang lebih besar, sebuah keputusan dikeluarkan untuk mendirikan kembali Inkuisisi. Pengadilan yang mengerikan ini sekali lagi dibentuk oleh para penguasa kepausan, dan kekejaman yang terlalu mengerikan untuk disaksikan di siang hari diulangi dalam

ruang bawah tanah rahasia. Di banyak negara, ribuan orang yang merupakan bunga-bunga bangsa, yang paling intelektual dan berpendidikan tinggi, dibunuh atau dipaksa melarikan diri ke negeri lain. (Lihat [Lampiran](#))

Kemenangan untuk Reformasi

Demikianlah cara-cara yang digunakan Roma untuk memadamkan terang Reformasi dan memulihkan ketidaktahuan dan takhayul pada Abad Kegelapan. Tetapi di bawah berkat Allah dan kerja keras dari orang-orang mulia yang Dia bangkitkan untuk menggantikan Luther, Protestanisme tidak digulingkan. Bukan kepada para pangeran yang berutang kekuatannya. Bangsa-bangsa yang paling rendah hati dan paling tidak kuat menjadi bentengnya. Jenewa yang kecil; Belanda yang bergumul melawan tirani Spanyol; Swedia yang suram dan mandul, yang meraih kemenangan bagi Reformasi.

Selama hampir tiga puluh tahun Calvin bekerja keras di Jenewa untuk memajukan Reformasi di seluruh Eropa. Perjalanannya tidak tanpa cela, dan doktrin-doktrinnya juga tidak bebas dari kesalahan. Tetapi ia sangat terarah dalam memberitakan kebenaran-kebenaran yang sangat penting, dalam mempertahankan

[148] Protestanisme melawan arus kepausan yang kembali dengan cepat, dan mendukung kesederhanaan dan kemurnian hidup di dalam gereja-gereja reformasi.

Dari Jenewa, publikasi dan para pengajar pergi untuk menyebarkan doktrin-doktrin yang telah direformasi. Pada titik ini, orang-orang yang teraniaya di seluruh negeri mencari pengajaran dan dorongan. Kota Calvin menjadi tempat perlindungan bagi para Pembaru yang diburu di seluruh Eropa Barat. Mereka disambut dengan baik dan dirawat dengan penuh kasih sayang; dan karena merasa memiliki rumah di sini, mereka memberkati kota yang mereka adopsi dengan keahlian, pembelajaran, dan kesalehan mereka. John Knox, Pembaru Skotlandia yang pemberani, tidak sedikit kaum Puritan Inggris, Protestan Belanda dan Spanyol, serta Huguenot Perancis, membawa obor kebenaran dari Jenewa untuk menerangi kegelapan di negeri mereka.

Di Belanda, tirani kepausan sejak awal telah menimbulkan protes. Tujuh ratus tahun sebelum Luther, paus Roma tanpa rasa takut dimakzulkan oleh dua orang uskup, yang telah diutus sebagai utusan ke Roma dan telah mengetahui karakter sebenarnya dari "tahta suci" tersebut: "Engkau menempatkan dirimu di dalam bait Allah; alih-alih menjadi gembala, engkau justru menjadi serigala bagi domba-domba. Padahal engkau seharusnya menjadi seorang hamba

hamba, sebagaimana Anda menyebut diri Anda sendiri, Anda berusaha untuk menjadi tuan di atas segala tuan. ... Engkau membuat perintah-perintah Allah menjadi hina."¹

Protes yang lain muncul dari abad ke abad untuk menggemakan protes ini. Alkitab Waldensia mereka terjemahkan ayat demi ayat ke dalam bahasa Belanda. Mereka menyatakan "bahwa ada keuntungan besar di dalamnya; tidak ada lelucon, tidak ada dongeng, tidak ada hal yang remeh, tidak ada tipu daya, tetapi perkataan kebenaran." Demikianlah yang ditulis oleh para sahabat dari iman kuno, pada abad kedua belas.²

Sekarang dimulailah penganiayaan oleh Romawi; tetapi orang-orang percaya terus bertambah banyak, menyatakan bahwa Alkitab adalah satu-satunya otoritas yang sempurna dalam agama dan bahwa "tidak ada orang yang harus dipaksa untuk percaya, tetapi harus dimenangkan melalui pemberitaan."³

Ajaran Luther menemukan orang-orang yang sungguh-sungguh dan setia untuk memberitakan Injil di Belanda. Menno Simons, yang dididik sebagai seorang Katolik Roma dan ditahbiskan sebagai imam, sama sekali tidak mengenal Alkitab dan tidak mau membacanya karena takut akan kesesatan. Dalam kebingungan, ia berusaha membungkam suara hati nuraninya, tetapi tidak berhasil.

Setelah beberapa waktu, ia dituntun untuk mempelajari Perjanjian Baru; hal ini, bersama dengan tulisan-tulisan Luther, menyebabkan ia menerima iman yang direformasi.

Tidak lama kemudian, ia menyaksikan seorang pria dihukum

mati karena dibaptis ulang. Hal ini mendorongnya untuk mempelajari Alkitab mengenai baptisan bayi. Ia melihat bahwa pertobatan dan iman diperlukan sebagai syarat pembaptisan.

¹ Gerard Brandt, Sejarah Reformasi di dan Tentang Negara-negara Berkembang, cet. 1, p. 6.

² Ibid, hal. 14.

3. Martyn, vol. 2, hal. 87.

Menno mengundurkan diri dari Gereja Roma dan mengabdikan hidupnya untuk mengajarkan kebenaran yang telah diterimanya. Di Jerman dan Belanda, sebuah kelas fanatik telah bangkit, melanggar ketertiban dan kesopanan, dan berlanjut ke pemberontakan. Menno dengan keras menentang ajaran-ajaran yang salah dan rencana-rencana liar dari kaum fanatik. Selama dua puluh lima tahun ia menjelajahi Belanda dan Jerman bagian utara, memberikan pengaruh yang luas, mencontohkan dalam kehidupannya sendiri ajaran-ajaran yang ia ajarkan. Ia adalah seorang yang berintegritas, rendah hati dan lembut, tulus dan sungguh-sungguh. Banyak orang bertobat di bawah kerja kerasnya.

Di Jerman, Charles V telah melarang Reformasi, tetapi para pangeran berdiri sebagai penghalang terhadap tirani. Di Belanda kekuasaannya lebih besar. Maklumat-maklumat yang menganiaya menyusul dengan cepat. Membaca Alkitab, mendengar atau mengkhotbahkannya, berdoa kepada Allah secara rahasia, menahan diri untuk tidak menyembah patung, menyanyikan mazmur dapat dihukum mati. Ribuan orang binasa di bawah pemerintahan Charles dan Philip II.

Pada suatu waktu, sebuah keluarga dibawa ke hadapan para inkuisitor, didakwa untuk tidak menghadiri misa dan beribadah di rumah. Putra bungsu menjawab: "Kami berlutut dan berdoa agar Allah mencerahkan pikiran kami dan mengampuni dosa-dosa kami; kami berdoa untuk penguasa kami, agar pemerintahannya makmur dan hidupnya bahagia; kami berdoa untuk para hakim kami, agar Allah melindungi mereka." Sang ayah dan salah satu putranya dihukum mati di tiang.⁴

Tidak hanya pria, para wanita dan gadis-gadis pun menunjukkan keberanian yang tak tergoyahkan. "Para istri akan berdiri di dekat tiang pancang suami mereka, dan ketika dia menahan api, mereka akan membisikkan kata-kata

[151] penghiburan, atau menyanyikan mazmur untuk menghiburnya." "Gadis-gadis muda akan berbaring di kuburan mereka yang masih hidup, seolah-olah mereka akan masuk ke kamar tidur mereka di malam hari, atau pergi ke perancah dan api, dengan mengenakan pakaian terbaik mereka, seolah-olah mereka akan pergi ke pesta pernikahan mereka."⁵

Penganiayaan meningkatkan jumlah saksi-saksi kebenaran. Tahun demi tahun raja terus mendesak pekerjaannya yang kejam, tetapi sia-sia. William dari Oranye akhirnya membawa kebebasan

bagi Belanda untuk menyembah Allah.

⁴ Wylie, hal. 18, bab 6.

⁵ Ibid.

Reformasi di Denmark

Di negara-negara Utara, Injil menemukan jalan masuk yang damai. Para mahasiswa di Wittenberg yang kembali ke rumah membawa iman yang telah direformasi ke Skandinavia. Tulisan-tulisan Luther juga menyebarkan terang. Orang-orang yang keras kepala di Utara berbalik dari korupsi dan takhayul Roma untuk menyambut kebenaran Alkitab yang memberi kehidupan.

Tausen, "Pembaharu Denmark", sebagai seorang anak laki-laki, sejak kecil telah menunjukkan bukti kecerdasan yang kuat dan masuk biara. Pemeriksaan menunjukkan bahwa ia memiliki bakat yang menjanjikan pelayanan yang baik bagi gereja. Siswa muda ini diberi izin untuk memilih universitas di Jerman atau Belanda, dengan satu syarat: ia tidak boleh pergi ke Wittenberg karena terancam oleh ajaran sesat. Demikian kata para saudara.

Tausen pergi ke Cologne, salah satu benteng pertahanan Romawi. Di sini ia segera merasa jijik. Pada saat yang sama ia membaca tulisan-tulisan Luther dengan penuh kegembiraan dan sangat ingin menikmati pengajaran pribadi dari sang Pembaru. Tetapi untuk melakukan hal itu, ia harus mengambil risiko kehilangan dukungan atasannya. Keputusannya segera diambil dan ia menjadi mahasiswa di Wittenberg.

Sekembalinya ke Denmark, ia tidak mengungkapkan rahasianya, tetapi berusaha untuk membawa teman-temannya kepada iman yang lebih murni. Ia membuka Alkitab dan mengkhotbahkan Kristus kepada mereka sebagai satu-satunya harapan keselamatan bagi orang-orang berdosa. Besarlah kemarahan para pemimpin sebelumnya, yang telah menaruh harapan besar kepadanya sebagai pembela Roma. Ia langsung dipecat dari jabatannya sebagai

biara sendiri ke biara lain dan dikurung di selnya. Melalui jeruji [152] selnya, Tausen menyampaikan kepada teman-temannya pengetahuan tentang

kebenaran. Seandainya para bapa Denmark itu memiliki keahlian dalam rencana gereja dalam menangani ajaran sesat, suara Tausen tidak akan pernah terdengar lagi; tetapi alih-alih mengirimnya ke penjara bawah tanah, mereka malah mengusirnya dari biara.

Sebuah dekrit kerajaan, yang baru saja dikeluarkan, memberikan perlindungan kepada para pengajar doktrin baru tersebut. Gereja-gereja dibuka untuknya, dan orang-orang berkerumun untuk mendengarkan. Perjanjian Baru dalam bahasa

Denmark diedarkan secara luas. Upaya-upaya untuk menggulingkan pekerjaan itu justru memperpanjangnya, dan tidak lama kemudian Denmark menyatakan penerimaannya terhadap iman yang direformasi.

Kemajuan di Swedia

Di Swedia juga, para pemuda dari Wittenberg membawa air kehidupan kepada orang-orang sebangsanya. Dua pemimpin Reformasi Swedia, Olaf dan Laurentius Petri, belajar di bawah bimbingan Luther dan Melanchthon. Seperti sang Pembaru yang agung, Olaf menggugah orang-orang dengan kefasihannya, sementara Laurentius, seperti Melanchthon, adalah seorang yang bijaksana dan tenang. Keduanya memiliki keberanian yang tak tergoyahkan. Para imam Katolik membangkitkan orang-orang yang tidak tahu apa-apa dan percaya takhayul. Dalam beberapa kesempatan, Olaf Petri nyaris tidak dapat melarikan diri dengan nyawanya. Akan tetapi, para Pembaru ini dilindungi oleh raja, yang bertekad untuk melakukan reformasi dan menyambut baik para pembantu yang cakap ini dalam pertempuran melawan Roma.

Di hadapan raja dan para pemimpin Swedia, Olaf Petri dengan kemampuannya yang luar biasa membela iman yang direformasi. Ia menyatakan bahwa ajaran-ajaran para Bapa Gereja hanya dapat diterima jika sesuai dengan Alkitab; bahwa doktrin-doktrin esensial dari iman disajikan di dalam Alkitab dengan cara yang jelas, sehingga semua orang dapat memahaminya.

Kontes ini bertujuan untuk menunjukkan kepada kita "jenis pria yang membentuk

- [153] pangkat dan jabatan tentara para Pembaharu. Mereka bukanlah orang-orang yang buta huruf, sektarian, kontroversialis yang berisik - jauh dari itu. Mereka adalah orang-orang yang telah mempelajari Firman Allah dan tahu betul bagaimana menggunakan senjata yang disediakan oleh gudang senjata Alkitab. [Mereka adalah para sarjana dan teolog, orang-orang yang telah menguasai seluruh sistem kebenaran Injil secara menyeluruh, dan yang memenangkan kemenangan yang mudah atas para sofis dari sekolah-sekolah dan para pembesar Roma."⁶ Raja Swedia menerima iman Protestan, dan majelis nasional menyatakan mendukungnya. Atas keinginan raja, kedua bersaudara itu melakukan penerjemahan seluruh Alkitab. Diperintahkan oleh diet bahwa di seluruh kerajaan, para pendeta harus menjelaskan Alkitab, dan anak-anak di sekolah-sekolah harus diajar untuk membaca Alkitab.

Terbebas dari penindasan Romawi, bangsa ini mencapai kekuatan dan kebesaran yang belum pernah dicapai sebelumnya. Satu abad kemudian, bangsa yang sampai sekarang masih lemah

ini-satu-satunya bangsa di Eropa yang berani mengulurkan tangan membantu-membebasikan Jerman dalam perjuangan yang mengerikan dalam Perang Tiga Puluh Tahun. Seluruh Eropa Utara tampaknya akan kembali berada di bawah tirani Roma. Tentara-tentara

⁶ Ibid. 10, bab 4.

Swedia memungkinkan Jerman untuk memenangkan toleransi bagi kaum Protestan dan memulihkan kebebasan hati nurani bagi negara-negara yang telah menerima Reformasi.

Bab 14-Kemajuan Kebenaran di Inggris

Ketika Luther membuka Alkitab yang tertutup bagi orang-orang Ger- banyak, Tyndale didorong oleh Roh Allah untuk melakukan hal yang sama bagi Inggris. Alkitab Wycliffe telah diterjemahkan dari teks Latin, yang mengandung banyak kesalahan. Harga salinan manuskripnya sangat mahal sehingga peredarannya sangat terbatas.

Pada tahun 1516, untuk pertama kalinya Perjanjian Baru dicetak dalam bahasa asli Yunani. Banyak kesalahan pada versi sebelumnya dikoreksi, dan pengertiannya lebih jelas. Hal ini membawa banyak orang di antara kaum terpelajar kepada pengetahuan yang lebih baik tentang kebenaran dan memberikan dorongan baru bagi pekerjaan reformasi. Tetapi orang-orang awam masih, untuk sebagian besar, terhalang dari Firman Allah. Tyndale akan menyelesaikan pekerjaan Wycliffe dalam memberikan Alkitab kepada orang-orang sebangsanya.

Ia tanpa rasa takut mengkhotbahkan keyakinannya. Terhadap klaim kepausan bahwa gereja telah memberikan Alkitab, dan hanya gereja yang dapat menjelaskannya, Tyndale menjawab: "Jauh dari memberikan Alkitab kepada kami, Anda yang menyembunyikannya dari kami; Anda yang membakar orang-orang yang mengajarkannya, dan jika Anda bisa, Anda akan membakar Alkitab itu sendiri."¹

Khotbah Tyndale membangkitkan minat yang besar. Tetapi para pendeta berusaha keras untuk menghancurkan pekerjaannya. "Apa yang harus dilakukan?" serunya. "Saya tidak bisa berada di mana-mana. Oh, jika orang-orang Kristen memiliki Kitab Suci dalam bahasa mereka sendiri, mereka akan mampu melawan kaum sofis ini. Tanpa Alkitab, mustahil untuk meneguhkan orang awam di dalam kebenaran."²

Sebuah tujuan baru kini menguasai pikirannya. "Bukankah Injil harus berbicara dalam bahasa Inggris di antara kita? ... Haruskah gereja memiliki lebih sedikit cahaya pada siang hari daripada pada waktu fajar? ... Orang-orang Kristen harus membaca Perjanjian Baru dalam bahasa ibu mereka."³ Hanya melalui Alkitablah manusia dapat mencapai kebenaran.

¹ D'Aubgigne, Sejarah Reformasi Abad Keenam Belas, hal. 18, bab 4.

² Ibid.

³Idem

Seorang Katolik terpelajar yang berselisih dengannya berseru, "Lebih baik kita tidak memiliki hukum Allah daripada hukum paus." Tyndale menjawab, "Saya menentang paus dan semua hukumnya; dan jika Allah mengampuni nyawa saya, dalam beberapa tahun saya akan membuat seorang y yang sedang membajak sawah mengetahui lebih banyak tentang Alkitab daripada Anda."⁴

Tyndale Menerjemahkan Perjanjian Baru Bahasa Inggris

Diusir dari rumah karena penganiayaan, ia pergi ke London dan di sana untuk sementara waktu bekerja tanpa gangguan. Namun, lagi-lagi para paus memaksanya untuk melarikan diri. Seluruh Inggris tampak tertutup terhadapnya. Di Jerman ia memulai pencetakan Perjanjian Baru dalam bahasa Inggris. Ketika dilarang mencetak di satu kota, ia pergi ke kota lain. Akhirnya ia sampai di Worms, di mana beberapa tahun sebelumnya, Luther telah membela Injil di hadapan Mahkamah Agama. Di kota itu banyak sahabat-sahabat Reformasi. Tiga ribu eksemplar Perjanjian Baru segera selesai dicetak, dan kemudian disusul dengan edisi-edisi lainnya.

Firman Tuhan secara diam-diam disampaikan ke London dan disebarkan ke seluruh negeri. Para kepausan berusaha untuk menekan kebenaran, tetapi sia-sia. Uskup Durham membeli seluruh persediaan Alkitab dari seorang penjual buku dengan tujuan untuk menghancurkannya, dengan anggapan bahwa hal ini akan menghambat pekerjaan tersebut. Tetapi uang yang dibelinya digunakan untuk membeli bahan-bahan untuk edisi yang baru dan lebih baik. Ketika Tyndale kemudian menjadi tahanan, ia ditawarkan kebebasan dengan syarat ia harus menyebutkan nama-nama orang yang telah menolongnya untuk membayar biaya pencetakan Alkitab. Ia menjawab bahwa uskup Durham telah melakukan lebih banyak hal daripada orang lain dengan membayar harga yang besar untuk buku-buku yang tersisa.

Tyndale akhirnya menyaksikan imannya melalui kematian sebagai martir; tetapi

Senjata-senjata yang ia siapkan memungkinkan para prajurit lain untuk bertempur selama berabad-abad, bahkan hingga masa kini.

Latimer menegaskan dari mimbar bahwa Alkitab harus dibaca dalam bahasa masyarakat. "Janganlah kita mengambil

jalan sendiri, tetapi biarlah firman Allah yang mengarahkan kita:
janganlah kita berjalan menuruti atasan kita,
dan tidak mencari apa yang telah mereka lakukan, tetapi apa yang
seharusnya mereka lakukan."⁵

⁴ Anderson, *Annals of the English Bible* (edisi revisi, 1862), hlm. 19.

⁵Hugh Latimer, "Khotbah Pertama yang Dikhotbahkan di Hadapan Raja Edward VI".

Barnes dan Frith, Ridley dan Cranmer, para pemimpin Reformasi Inggris, adalah orang-orang yang terpelajar, yang sangat dihargai karena semangat dan kesalehannya dalam persekutuan Romawi. Penentangan mereka terhadap kepausan adalah hasil dari pengetahuan mereka akan kesalahan-kesalahan "tahta suci".

Otoritas Kitab Suci yang Tidak Dapat Salah

Prinsip utama yang dipertahankan oleh para Reformator ini - prinsip yang sama yang dipegang oleh Waldenses, Wycliffe, Huss, Luther, Zwingli, dan mereka yang sepaham dengan mereka - adalah otoritas Alkitab yang tidak dapat salah. Dengan pengajarannya, mereka menguji semua doktrin dan semua klaim. Iman kepada Firman Allah menopang orang-orang kudus ini ketika mereka menyerahkan nyawa mereka di tiang gantungan. "Terhiburlah," seru Latimer kepada rekan martirnya ketika api hampir membungkam suara mereka, "kita akan menyalakan lilin seperti itu, dengan kasih karunia Allah, di Inggris, yang saya percaya tidak akan pernah padam."⁶

Selama ratusan tahun setelah gereja-gereja di Inggris tunduk pada Roma, gereja-gereja di Skotlandia mempertahankan kebebasan mereka. Namun, pada abad ke-12, kepausan menjadi mapan, dan tidak ada negara yang kegelapannya lebih dalam. Namun, sinar cahaya datang menembus kegelapan. Kaum Lollard, yang datang dari Inggris dengan membawa Alkitab dan ajaran-ajaran Wycliffe, melakukan banyak hal untuk melestarikan pengetahuan Injil. Dengan dibukanya Reformasi, muncullah tulisan-tulisan Luther dan Perjanjian Baru dalam bahasa Inggris karya Tyndale. Para utusan ini secara diam-diam melintasi gunung-gunung dan lembah-lembah, menyalakan kembali obor kebenaran yang hampir padam dan membatalkan pekerjaan yang telah dilakukan oleh penindasan selama empat abad.

[157] Kemudian para pemimpin kepausan, yang tiba-tiba tersadar akan bahaya, membawa ke tiang gantungan beberapa putra Skotlandia yang paling mulia. Saksi-saksi yang sedang sekarat di seluruh negeri ini menggetarkan jiwa-jiwa rakyat dengan tujuan yang tidak pernah padam untuk melepaskan belenggu Roma.

John Knox

Hamilton dan Wishart, dengan sederet panjang murid-murid

yang lebih rendah hati, menyerahkan nyawa mereka di tiang pancang. Namun dari tumpukan tumpukan kayu yang terbakar

⁶ Karya-karya Hugh Latimer, vol. 1, hal. xiii.

Wishart datanglah seseorang yang tidak dapat didiamkan oleh api, seseorang yang di bawah kuasa Allah akan membunyikan lonceng kematian kepausan di Skotlandia. John Knox berpaling dari tradisi-tradisi gereja untuk memakan kebenaran Firman Allah. Pengajaran

Wishart meneguhkan tekadnya untuk meninggalkan Roma dan menggabungkan diri dengan orang-orang yang teraniaya.

Pembaharu.

Didorong oleh teman-temannya untuk berkhotbah, ia dengan gemetar menolak tanggung jawab itu. Hanya setelah berhari-hari mengalami konflik yang menyakitkan dengan dirinya sendiri, dia baru menyetujuinya. Tetapi setelah menerima, ia terus maju dengan keberanian yang tidak gentar. Pembaru yang berhati tulus ini tidak takut menghadapi manusia. Ketika dihadapkan pada ratu Skotlandia, John Knox tidak mau dimenangkan oleh r a y u a n ; ia tidak gentar di hadapan ancaman. Ia telah mengajarkan orang-orang untuk menerima sebuah agama yang dilarang oleh negara, kata ratu, dan dengan demikian telah melanggar perintah Allah yang memerintahkan rakyat untuk menaati pemimpin mereka. Knox menjawab dengan tegas: "Jika semua keturunan Abraham memeluk agama Firaun, yang telah lama menjadi bawahannya, saya bertanya kepada Anda, nyonya, agama apakah yang akan ada di dunia ini? Atau jika semua orang pada zaman para rasul menganut agama kaisar-kaisar Romawi, agama apakah yang akan ada di muka bumi?"

Kata Maria: "Kamu menafsirkan Kitab Suci dengan satu cara, dan mereka (Katolik Roma) menafsirkan dengan cara yang lain; siapakah yang harus kupercayai dan siapakah yang harus kujadikan hakim?"

"Percayalah kepada Allah yang dengan jelas berfirman dalam firman-Nya," demikianlah kata sang Pembaharu. ... "Firman Allah itu sendiri adalah jelas; dan jika [158] ada ketidakjelasan di satu tempat, Roh Kudus, yang tidak pernah bertentangan dengan diri-Nya sendiri, menjelaskan hal yang sama dengan lebih jelas di tempat lain."⁷

Dengan keberanian yang tidak gentar, sang Pembaharu yang tak kenal takut, dengan mempertaruhkan nyawanya, tetap berpegang teguh pada tujuannya, sampai Skotlandia bebas dari kepausan.

Di Inggris, penetapan Protestan sebagai agama nasional mengurangi, tetapi tidak sepenuhnya menghentikan, penganiayaan. Tidak sedikit bentuk-bentuk Roma yang

dipertahankan. Supremasi paus ditolak, tetapi sebagai gantinya raja dinobatkan sebagai kepala gereja. Masih ada penyimpangan yang luas dari kemurnian Injil. Kebebasan beragama belum dipahami. Meskipun

⁷ David Laing, *The Collected Works of John Knox*, vol. 2, hal. 281, 284.

kekejaman yang mengerikan yang dilakukan oleh Roma dilakukan tetapi jarang oleh para penguasa Protestan, namun hak setiap orang untuk menyembah Allah sesuai dengan hati nuraninya tidak diakui. Para pembangkang mengalami penganiayaan selama ratusan tahun.

Ribuan Pendeta diusir

Pada abad ketujuh belas, ribuan pendeta diusir dan orang-orang dilarang untuk menghadiri pertemuan-pertemuan keagamaan kecuali yang diizinkan oleh gereja. Di kedalaman hutan yang teduh, anak-anak Tuhan yang teraniaya itu berkumpul untuk mencurahkan jiwa mereka dalam doa dan pujian. Banyak yang menderita karena iman mereka. Penjara-penjara penuh sesak, keluarga-keluarga tercerai berai. Namun, penganiayaan tidak dapat membungkam kesaksian mereka. Banyak yang diusir menyeberangi lautan ke Amerika dan di sana meletakkan dasar-dasar kebebasan sipil dan agama.

Di dalam penjara bawah tanah yang penuh sesak dengan para penjahat, John Bunyan menghirup atmosfer surga dan menulis alegori indah tentang perjalanan peziarah dari tanah kehancuran ke kota surgawi. Perjalanan Peziarah dan Kasih Karunia yang Berlimpah kepada Pemimpin Para Pendosa telah menuntun banyak orang menuju jalan kehidupan.

[159] Pada masa kegelapan rohani, Whitefield dan keluarga Wesley tampil sebagai pembawa terang bagi Allah. Di bawah gereja yang mapan, orang-orang telah terjerumus ke dalam suatu keadaan yang hampir tidak dapat dibedakan dengan kekafiran. Kelas-kelas yang lebih tinggi mencemooh kesalehan; kelas-kelas yang lebih rendah ditinggalkan pada kejahatan. Gereja tidak memiliki keberanian atau iman untuk mendukung perjuangan kebenaran yang telah jatuh.

Pembenaran oleh Iman

Doktrin besar tentang pembenaran oleh iman, yang diajarkan dengan jelas oleh Luther, telah hampir sepenuhnya hilang; prinsip Romawi yang mengandalkan perbuatan baik untuk keselamatan telah menggantikannya. Whitefield dan keluarga Wesley adalah para pencari yang tulus akan kemurahan Allah. Hal ini, telah diajarkan kepada mereka, harus dijamin dengan kebajikan dan ketaatan pada peraturan-peraturan agama.

Ketika Charles Wesley pada suatu waktu jatuh sakit dan mengantisipasi bahwa kematiannya sudah dekat, dia ditanya pada apa dia menggantungkan harapannya

kehidupan kekal. Jawabannya: "Saya telah menggunakan usaha terbaik saya untuk melayani Allah." Temannya tampaknya tidak sepenuhnya puas dengan jawaban ini. Wesley berpikir: "Apa! ... W mungkinkah ia akan merampas usaha saya? Saya tidak punya apa-apa lagi untuk dipercaya."⁸ Begitulah kegelapan yang telah menyelimuti gereja, memalingkan manusia dari satu-satunya pengharapan keselamatan mereka-darah Penebus yang disalibkan.

Wesley dan rekan-rekannya dituntun untuk melihat bahwa hukum Allah mencakup pikiran dan juga perkataan dan tindakan. Dengan usaha yang tekun dan penuh doa, mereka berusaha untuk menaklukkan kejahatan-kejahatan hati alamiah. Mereka menjalani hidup dalam penyangkalan diri dan kerendahan hati, mengamati dengan cermat setiap langkah yang mereka pikir dapat membantu mereka untuk memperoleh kekudusan yang dapat menjamin perkenanan Allah. Tetapi sia-sia saja usaha mereka untuk membebaskan diri mereka dari hukuman dosa atau untuk mematahkan kuasanya.

Api kebenaran ilahi, yang hampir padam di atas altar Protestan, akan dinyalakan kembali dari obor kuno yang diwariskan oleh orang-orang Kristen Bohemia. Beberapa di antaranya, mencari perlindungan dalam Saxony, mempertahankan iman kuno. Dari orang-orang Kristen ini, terang [160] datang kepada Wesley.

John dan Charles dikirim dalam sebuah misi ke Amerika. Di dalam kapal terdapat satu rombongan orang Moravia. Badai dahsyat menghadang, dan John, yang berhadapan langsung dengan kematian, merasa bahwa ia tidak memiliki jaminan kedamaian dengan Allah. Orang-orang Jerman menunjukkan ketenangan dan kepercayaan yang asing baginya. "Jauh sebelumnya," katanya, "saya telah mengamati keseriusan yang luar biasa dari perilaku mereka.

untuk menguji apakah mereka dibebaskan dari roh ketakutan, juga dari roh kesombongan, kemarahan, dan balas dendam. Di tengah-tengah mazmur yang menjadi dasar pelayanan mereka, laut pecah, membelah layar utama menjadi beberapa bagian, menutupi kapal, dan masuk ke dalam geladak kapal seakan-akan lautan yang dalam telah menelan kami. Teriakan yang mengerikan mulai terdengar di antara orang-orang Inggris. Orang-orang Jerman dengan tenang terus bernyanyi. Aku bertanya kepada salah satu dari mereka setelah itu, "Apakah kamu tidak takut?" Dia menjawab, "Aku bersyukur

kepada Tuhan, tidak. Aku bertanya, 'Tapi apakah perempuan dan anak-anakmu tidak takut?' Dia menjawab dengan lembut, 'Tidak, perempuan dan anak-anak kami tidak takut mati.'⁹

⁸ John Whitehead, *Life of the Rev. Charles Wesley*, hal. 102.

⁹*Ibid*, hlm. 10.

Hati Wesley "Anehnya Menghangat"

Sekembalinya ke Inggris, Wesley mendapatkan pemahaman yang lebih jelas tentang iman Alkitab di bawah bimbingan seorang Moravia. Dalam sebuah pertemuan masyarakat Moravia di London, sebuah pernyataan dibacakan oleh Luther. Saat Wesley mendengarkan, iman menyala di dalam jiwanya. "Saya merasa hati saya secara aneh menjadi hangat," katanya. "Saya merasa bahwa saya percaya kepada Kristus, hanya Kristus saja, untuk keselamatan: dan sebuah jaminan diberikan kepada saya, bahwa Ia telah menanggung dosa-dosa saya, bahkan dosa-dosa saya sendiri, dan menyelamatkan saya dari hukum dosa dan maut."¹⁰

Sekarang ia telah menemukan bahwa kasih karunia yang telah ia perjuangkan dengan doa, puasa, dan penyangkalan diri adalah sebuah anugerah, "tanpa uang dan tanpa harga." Seluruh jiwanya menyala-nyala dengan keinginan untuk menyebarkan Injil yang mulia tentang kasih karunia Allah yang cuma-cuma ke mana-mana. "Saya memandang seluruh dunia sebagai paroki saya," katanya; "di bagian mana pun saya berada, saya menganggapnya sebagai paroki saya,

[161] yang benar, dan tugas saya yang terikat, untuk memberitakan kepada semua orang yang mau mendengar, kabar baik tentang keselamatan."¹¹

Ia melanjutkan kehidupan yang keras dan menyangkal diri, bukan lagi sebagai dasar, tetapi sebagai hasil dari iman; bukan lagi sebagai akar, tetapi sebagai buah kekudusan. Kasih karunia Allah di dalam Kristus akan dinyatakan dalam ketaatan. Kehidupan Wesley dikhususkan untuk memberitakan kebenaran-kebenaran besar yang telah diterimanya - membenaran melalui iman kepada darah penebusan Kristus, dan kuasa pembaharuan Roh Kudus di dalam hati, yang menghasilkan buah-buah kehidupan yang sesuai dengan teladan Kristus.

Whitefield dan keluarga Wesley dengan jijik disebut "Metodis" oleh rekan-rekan mahasiswa mereka yang tidak saleh - sebuah nama yang pada masa kini dianggap terhormat. Roh Kudus mendorong mereka untuk memberitakan Kristus dan Dia yang disalibkan. Ribuan orang benar-benar ditobatkan. Domba-domba ini harus dilindungi dari serigala-serigala yang menerkam. Wesley tidak berpikir untuk membentuk sebuah denominasi baru, tetapi ia mengorganisir mereka di bawah apa yang disebut sebagai Methodist Connection. Misterius dan penuh cobaan adalah oposisi yang

dihadapi para pengkhotbah ini dari gereja yang sudah mapan -
namun kebenaran telah masuk di tempat yang biasanya tertutup.
Beberapa pendeta terbangun dari kebodohan moral mereka dan
menjadi pengkhotbah yang bersemangat
di paroki-paroki mereka masing-masing.

¹⁰ Ibid, hal. 52.

¹¹ Ibid, hal. 74.

Pada masa Wesley, orang-orang yang memiliki karunia yang berbeda tidak selaras dalam setiap poin doktrin. Perbedaan antara Whitefield dan keluarga Wesley pada suatu waktu mengancam untuk menciptakan keterasingan, tetapi ketika mereka belajar kelemahan-kelemahan di sekolah Kristus, kesabaran dan kemurahan hati mendamaikan mereka. Mereka tidak memiliki waktu untuk berselisih, sementara kesalahan dan kejahatan merajalela di mana-mana.

Wesley Lolos dari Kematian

Orang-orang yang memiliki pengaruh menggunakan kekuatan mereka untuk melawan mereka. Banyak pendeta yang menunjukkan permusuhan, dan pintu-pintu gereja ditutup terhadap iman yang murni. Para pendeta, mencela mereka dari mimbar, membangkitkan unsur-unsur kegelapan dan kejahatan. Berulang kali John [162]

Wesley lolos dari kematian melalui mukjizat belas kasihan Allah. Ketika tampaknya tidak ada jalan untuk melarikan diri, seorang malaikat dalam wujud manusia datang ke sisinya, massa mundur, dan hamba Kristus itu berlalu dengan aman dari bahaya.

Mengenai pembebasannya pada salah satu kesempatan ini, Wesley berkata: "Meskipun banyak orang berusaha untuk memegang kerah atau pakaian saya, untuk menarik saya ke bawah, mereka tidak dapat mengikat saya sama sekali: hanya satu yang berhasil memegang erat-erat lipatan rompi saya, yang segera ditinggalkan di tangannya; lipatan yang lain, yang di dalam saku terdapat uang kertas, robek setengahnya.

Seorang pria yang bersemangat tepat di belakang, memukul saya beberapa kali, dengan tongkat kayu ek yang besar; yang jika dia memukul saya sekali saja di bagian belakang kepala saya, itu akan menyelamatkannya dari semua masalah lebih lanjut. Tetapi setiap kali, pukulan itu berbelok ke samping, saya tidak tahu bagaimana caranya; karena saya tidak bisa bergerak ke kanan atau ke kiri."¹²

Kaum Metodis pada masa itu mengalami cemoohan dan penganiayaan, bahkan sering kali kekerasan. Dalam beberapa kasus, pemberitahuan publik dipasang, memanggil mereka yang ingin memecahkan jendela dan merampok rumah-rumah kaum Metodis untuk berkumpul pada waktu dan tempat tertentu. Penganiayaan

sistematis dilakukan terhadap orang-orang yang satu-satunya kesalahannya adalah berusaha membawa orang-orang berdosa ke jalan kekudusan.

Kemerosotan rohani di Inggris sebelum masa Wesley sebagian besar merupakan hasil dari pengajaran bahwa Kristus telah menghapuskan hukum moral dan bahwa orang Kristen tidak berkewajiban untuk mematuhiinya. Yang lainnya menyatakan bahwa tidak perlu bagi para pendeta

¹² John Wesley, Works, vol. 3, hal. 297, 298.

untuk menasihati orang-orang agar menaati ajaran-ajarannya, karena mereka yang telah dipilih Allah untuk keselamatan akan "dituntun kepada praktik kesalehan dan kebajikan" sementara mereka yang ditakdirkan untuk hukuman kekal "tidak memiliki kekuatan untuk menaati hukum ilahi."

Yang lain, yang berpegang bahwa "orang-orang pilihan tidak dapat jatuh dari kasih karunia atau kehilangan kemurahan ilahi," sampai pada kesimpulan yang mengerikan bahwa "tindakan-tindakan jahat yang mereka lakukan tidak benar-benar berdosa, ... dan sebagai konsekuensinya,

[163] mereka tidak memiliki kesempatan untuk mengakui dosa-dosa mereka atau memutuskannya dengan pertobatan."¹³ Oleh karena itu, mereka menyatakan, bahkan salah satu dosa yang paling buruk sekalipun "yang secara universal dianggap sebagai pelanggaran besar terhadap hukum ilahi bukanlah dosa di mata Allah" jika dilakukan oleh salah satu dari umat pilihan. "Mereka tidak dapat melakukan apa pun yang tidak berkenan kepada Allah atau yang dilarang oleh hukum Taurat."

Doktrin-doktrin mengerikan ini pada dasarnya sama dengan ajaran yang muncul kemudian bahwa tidak ada hukum ilahi yang tidak dapat diubah sebagai standar kebenaran, tetapi moralitas ditunjukkan oleh masyarakat itu sendiri dan terus berubah. Semua gagasan ini diilhami oleh dia yang di antara penghuni surga yang tidak berdosa memulai pekerjaannya untuk mendobrak pengekanan hukum Allah yang benar.

Doktrin ketetapan ilahi, yang secara tidak dapat diubah memperbaiki karakter manusia, telah membawa banyak orang kepada penolakan terhadap hukum Allah. Wesley dengan teguh menentang doktrin ini yang mengarah pada antinomianisme. "Kasih karunia Allah yang membawa keselamatan telah dinyatakan kepada semua orang." "Allah Juruselamat kita ... menghendaki supaya semua orang diselamatkan dan memperoleh pengetahuan akan kebenaran. Karena Allah itu esa dan esa pula Dia yang menjadi pengantara antara Allah dan manusia, yaitu manusia Kristus Yesus, yang telah menyerahkan diri-Nya sebagai tebusan bagi semua manusia." Kristus, "Terang yang sesungguhnya, ... menerangi setiap orang yang datang ke dalam dunia." [Titus 2:11](#); [1 Timotius 2:3-6](#); [Yohanes 1:9](#). Manusia gagal memperoleh keselamatan karena mereka sendiri yang dengan sengaja menolak anugerah kehidupan.

Dalam Pembelaan terhadap Hukum Allah

Sebagai jawaban atas klaim bahwa pada saat kematian Kristus, Dekalog telah dihapuskan bersama dengan hukum seremonial, Wesley berkata: "Hukum moral, yang terkandung di dalam Sepuluh Perintah Allah dan ditegakkan oleh para nabi, tidak dihapuskan-Nya. Ini adalah hukum yang tidak akan pernah bisa dilanggar, yang 'berdiri teguh sebagai saksi yang setia di surga'."

¹³ McClintock & Strong, Cyclopedia, art. "Antinomian."

Wesley menyatakan keselarasan yang sempurna antara hukum Taurat dan Injil. "Di satu sisi, hukum terus menerus membuka jalan, dan menunjukkan kepada kita

Injil; di sisi lain, Injil terus menuntun kita kepada pengenapan lebih

yang
tepat

dari hukum Taurat. Hukum Taurat, misalnya, menuntut kita untuk mengasihi

Allah, untuk mengasihi sesama kita, untuk menjadi lemah lembut, rendah hati, atau kudus. Kita merasa bahwa kita tidak cukup untuk melakukan hal-hal ini,tetapi kita melihat janji

Allah

untuk memberikan kasih itu kepada kita, dan untuk membuat kita rendah hati, lemah lembut, dan kudus: kita berpegang pada Injil ini, pada kabar baik ini; 'kebenaran

hukum Taurat digenapi di dalam kita,' melalui iman yang ada di dalam Kristus Yesus."

"Di peringkat tertinggi dari musuh-musuh Injil Kristus," kata Wesley, "adalah mereka yang ... mengajar manusia untuk mematahkanbukan hanya satu, apakah

yang paling kecil atau yang paling besar, tetapi semua perintah sekaligus.

... Mereka menghormati Dia seperti yang dilakukan Yudas ketika ia berkata, "Salam, Guru, dan mencium Dia." Ini tidak lain

adalah mengkhianati Dia dengan ciuman, untuk

berbicara tentang darah-Nya, dan mengambil mahkota-Nya; untuk membuat terang dengan bagian mana pun dari hukum-Nya, dengan dalih untuk memajukan Injil-Nya."¹⁴

Keselarasan antara Hukum Taurat dan Injil

Kepada mereka yang mendesak bahwa "pemberitaan Injil menjawab semua tujuan hukum Taurat," Wesley menjawab: "Injil tidak menjawab tujuan pertama dari hukum Taurat, yaitu menyadarkan manusia akan dosa, membangunkan mereka yang masih tertidur di tepi jurang neraka. ... Oleh karena itu, tidak masuk akal untuk menawarkan seorang tabib kepada mereka yang utuh, atau setidaknya membayangkan diri mereka utuh. Pertama-tama Anda harus meyakinkan mereka bahwa mereka sakit; jika tidak, mereka tidak akan berterima kasih atas kerja keras Anda. Sama tidak masuk akalnya untuk fer Kristus kepada mereka yang

hatinya utuh dan tidak pernah patah."¹⁵

Ketika mengkhhotbahkan Injil kasih karunia Allah, Wesley, seperti Gurunya, berusaha untuk "meninggikan hukum Taurat, dan membuatnya terhormat." [Yesaya 42:21](#). Mulia sekali hasil yang ia dapat saksikan. Pada akhir lebih dari setengah abad pelayanannya, pengikutnya berjumlah lebih dari setengah juta orang. Tetapi orang banyak yang melalui jerih payahnya telah diangkat dari kehinaan dosa ke tempat yang lebih tinggi dan lebih mulia.

kehidupan yang lebih murni tidak akan pernah diketahui sampai seluruh keluarga orang-orang yang ditebus [165]

¹⁴ Wesley, Khotbah 25.

¹⁵ Wesley, Khotbah 35.

berkumpul di dalam Kerajaan Allah. Kehidupannya memberikan pelajaran yang tak ternilai harganya bagi setiap orang Kristen.

Kiranya iman, semangat yang tak kenal lelah, pengorbanan diri, dan pengabdian hamba Kristus ini dapat tercermin dalam gereja-gereja masa kini!

Bab 15-Pemerintahan Teror Prancis: Yang Benar Karena

[166]

Beberapa negara menyambut Reformasi sebagai utusan dari Surga. Di negeri-negeri lain, terang pengetahuan Alkitab hampir sepenuhnya dikesampingkan. Di sebuah negara, kebenaran dan kesalahan saling berebut untuk menguasai. Akhirnya kebenaran dari Surga disebarkan. Pengekangan Roh Allah telah disingkirkan dari bangsa yang telah meremehkan anugerah kasih karunia-Nya. Dan seluruh dunia melihat buah dari penolakan yang disengaja terhadap terang.

Perang melawan Alkitab di Perancis memuncak dalam Revolusi, hasil yang sah dari penindasan Roma terhadap Kitab Suci. (Lihat [Lampiran](#)) Peristiwa ini memberikan ilustrasi yang paling mencolok yang pernah disaksikan tentang cara kerja pengajaran Gereja Roma.

Sang Pewahyu menunjuk pada akibat-akibat buruk yang akan terjadi terutama di Prancis akibat dominasi "manusia berdosa":

"Kota kudus itu akan diinjak-injak dengan berjalan kaki selama empat puluh dua bulan. Dan Aku akan memberikan kuasa kepada kedua saksi-Ku, dan mereka akan bernubuat seribu dua ratus tiga puluh hari lamanya, dengan berpakaian kain kabung. Dan setelah mereka menyelesaikan kesaksian mereka, binatang itu yang keluar dari jurang maut akan berperang melawan mereka, dan akan mengalahkan mereka dan membunuh mereka. Dan mayat-mayat mereka akan bergelimpangan di jalan kota besar itu, yang secara rohani disebut Sodom dan Mesir, di mana Tuhan kita disalibkan. Dan mereka yang tinggal di atas bumi akan bersukacita atas mereka, dan bersukaria, dan akan mengirim hadiah satu sama lain; karena kedua nabi ini menyiksa mereka yang tinggal di bumi. Dan setelah tiga hari dan setengah hari

Roh kehidupan dari Allah masuk ke dalam mereka dan mereka berdiri tegak di atas kaki mereka, dan ketakutan yang besar menimpa orang-orang yang melihat mereka." [Wahyu](#)

[11:2-11](#).

"Empat puluh dua bulan" dan "seribu dua ratus tiga puluh hari" adalah sama, yaitu waktu di mana gereja Kristus harus menderita penindasan dari Roma. Masa 1260 tahun dimulai pada tahun 538 M dan diakhiri pada tahun 1798. (Lihat [Lampiran](#)) Pada saat itu, sebuah 153

Tentara Prancis menjadikan paus sebagai tawanan, dan ia meninggal di pengasingan. Hirarki kepausan tidak pernah lagi dapat menggunakan kekuasaan yang pernah dimilikinya.

Penganiayaan terhadap gereja tidak berlanjut selama 1260 tahun. Allah dalam belas kasihan-Nya kepada umat-Nya telah mempersingkat waktu ujian yang berapi-api melalui pengaruh Reformasi.

"Dua saksi" mewakili Kitab Suci Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, kesaksian penting tentang asal-usul dan kekekalan hukum Allah, dan juga rencana keselamatan.

"Mereka akan bernubuat seribu dua ratus tiga puluh hari lamanya, dengan mengenakan kain kabung." Ketika Alkitab dilarang, kesaksiannya diselewengkan; ketika mereka yang berani menyatakan kebenarannya dikhianati, disiksa, menjadi martir karena iman mereka, atau dipaksa untuk melarikan diri - maka "saksi-saksi" yang setia bernubuat "dengan kain kabung." Di masa-masa yang paling gelap, orang-orang yang setia diberi hikmat dan otoritas untuk menyatakan kebenaran Allah. (Lihat [Lampiran](#))

"Dan jika ada orang yang hendak menyakiti mereka, maka api keluar dari mulut mereka dan memakan habis musuh-musuh mereka; dan jika ada orang yang hendak menyakiti mereka, maka ia harus dibunuh dengan cara demikian." [Wahyu 11:5](#). Manusia tidak dapat menginjak-injak Firman Allah dengan bebas!

"Apabila mereka telah selesai [menyelesaikan] kesaksian mereka." Ketika kedua saksi itu mendekati akhir pekerjaan mereka dalam ketidakjelasan, perang akan terjadi terhadap mereka oleh "binatang yang keluar dari jurang maut." Di sini terlihat manifestasi baru dari kuasa setan.

[168] Sudah menjadi kebijakan Roma, yang mengaku menghormati Alkitab, untuk menyimpannya dalam bahasa yang tidak dikenal, tersembunyi dari orang-orang. Di bawah pemerintahannya, para saksi menubuatkan "berpakaian kain kabung." Tetapi "binatang dari jurang maut" itu akan berperang secara terbuka dan terang-terangan melawan Firman Allah.

"Kota besar" yang di jalan-jalannya para saksi dibunuh, dan di mana mayat-mayat mereka terbaring adalah Mesir "secara rohani". Dari semua bangsa dalam sejarah Alkitab, Mesir adalah bangsa yang paling berani menyangkal keberadaan Allah yang hidup dan menentang perintah-perintah-Nya. Tidak ada raja yang pernah melakukan pemberontakan yang lebih kejam terhadap

Surga seperti yang dilakukan oleh raja Mesir, Firaun: "Aku tidak mengenal TUHAN, dan aku tidak akan melepaskan orang Israel." [Keluaran 5:2](#), AYT. Ini adalah ateisme; dan bangsa yang diwakili oleh

Mesir akan menyuarakan penyangkalan yang sama terhadap Tuhan dan menunjukkan semangat pembangkangan yang serupa.

"Kota yang besar" juga dibandingkan, "secara rohani," dengan Sodom. Kerusakan Sodom secara khusus dimanifestasikan dalam kecemaran. Dosa ini juga menjadi ciri khas bangsa yang harus menggenapi kitab suci ini.

Menurut sang nabi, sedikit sebelum tahun 1798, suatu kekuatan yang berkarakter setan akan bangkit untuk berperang melawan Alkitab. Dan di negeri di mana kesaksian "dua saksi" Allah harus dibungkam, akan muncul ateisme Firaun dan kejahatan Sodom.

Penggenapan Nubuat yang Mencolok

Nubuat ini menerima penggenapan yang mencolok dalam sejarah Prancis selama Revolusi, pada tahun 1793. "Prancis berdiri sendiri dalam sejarah dunia sebagai satu-satunya negara yang, dengan keputusan Majelis Legislativnya, menyatakan bahwa tidak ada Tuhan, dan di mana seluruh penduduk ibukota, dan sebagian besar di tempat lain, perempuan dan laki-laki, menari dan bernyanyi dengan sukacita menerima pengumuman tersebut."¹

Prancis juga menyajikan karakteristik yang membedakan Sodom. Sejarawan ini menyajikan secara bersamaan ateisme dan lisensi keimanan Prancis: "Berhubungan erat dengan hukum-hukum yang mempengaruhi agama ini, adalah hukum yang mengurangi persatuan pernikahan - yang paling ikatan kepercayaan yang dapat dibentuk oleh manusia, dan keabadian yang paling kuat mengarah pada konsolidasi masyarakat-ke keadaan kontrak sipil belaka yang bersifat sementara, yang dapat dilakukan oleh dua orang dan dilepaskan begitu saja. Sophie Arnoult, seorang aktris yang terkenal dengan hal-hal jenaka yang dikatakannya, menggambarkan pernikahan republik sebagai "sakramen perzinahan."²

[169]

Permusuhan Terhadap Kristus

"Di tempat itu juga Tuhan kita disalibkan." Hal ini juga digenapi oleh Prancis. Tidak ada negara yang pernah menghadapi kebenaran yang lebih kejam

¹ Majalah Blackwood, November, 1870.

² Sir Walter Scott, *Life of Napoleon*, vol. 1, bab 17.

oposisi. Dalam penganiayaan yang menimpa para pemberita Injil, Prancis telah menyalibkan Kristus dalam diri para murid-Nya.

Abad demi abad darah orang-orang kudus telah dicurahkan. Sementara kaum Waldenses menyerahkan nyawa mereka di pegunungan Piedmont "demi kesaksian Yesus Kristus," kesaksian yang sama telah ditanggung oleh kaum Albigenses di Prancis. Murid-murid Reformasi telah dihukum mati dengan penyiksaan yang mengerikan. Raja dan para bangsawan, wanita-wanita bangsawan dan gadis-gadis cantik telah menyaksikan penderitaan para martir Yesus. Kaum Huguenot yang pemberani telah menumpahkan darah mereka di banyak medan pertempuran, diburu seperti binatang buas.

Beberapa keturunan orang Kristen kuno yang masih bertahan di Prancis pada abad ke-18, bersembunyi di pegunungan di selatan, menghargai iman nenek moyang mereka. Mereka diseret untuk menjadi budak seumur hidup di dapur-dapur. Orang-orang Prancis yang paling halus dan cerdas dirantai, dalam penyiksaan yang mengerikan, di tengah-tengah para perampok dan pembunuh. Yang lainnya ditembak mati dengan darah dingin saat mereka berlutut dalam doa. Negara mereka, dihancurkan dengan pedang, kapak, dan homo, "diubah menjadi padang gurun yang luas dan suram."

[170] "Kekejaman-kekejaman ini diberlakukan ... bukan pada zaman kegelapan, tetapi pada era cemerlang Louis XIV. Ilmu pengetahuan kemudian dikembangkan, surat-surat berkembang, para pendeta di istana dan di ibukota menjadi orang-orang yang terpelajar dan fasih, dan sangat mempengaruhi rahmat kelemahlembutan dan kasih sayang."³

Kejahatan yang Paling Mengerikan

Namun yang paling mengerikan di antara perbuatan-perbuatan jahat dari para kaisar yang mengerikan adalah Pembantaian Santo Bartolomeus. Raja Prancis, didesak oleh para imam dan uskup, memberikan sanksi. Sebuah lonceng yang dibunyikan pada tengah malam menjadi tanda dimulainya pembantaian. Ribuan orang Protestan, yang sedang tidur di rumah mereka, mempercayai kehormatan raja mereka, diseret keluar dan dibunuh.

Selama tujuh hari, pembantaian berlanjut di Paris. Atas perintah

raja, pembantaian ini diperluas ke semua kota di mana terdapat orang-orang Protestan. Bangsawan dan petani, tua dan muda, ibu dan anak, dibantai bersama-sama. Di seluruh Prancis, 70.000 orang bungan bangsa tewas.

³ Wylie, hal. 22, bab 7.

"Ketika berita tentang pembantaian itu sampai di Roma, kegembiraan di antara para pendeta tidak mengenal batas. Kardinal Lorraine menyambut utusan tersebut dengan seribu mahkota; meriam Santo Angelo bergemuruh memberikan penghormatan penuh sukacita; dan lonceng dibunyikan dari setiap menara; api unggun mengubah malam menjadi siang hari; dan Gregorius XIII, yang dihadiri oleh para kardinal dan para pejabat gerejawi lainnya, berjalan dalam prosesi panjang menuju gereja Santo Louis, di mana kardinal Lorraine melantunkan Te Deum. Sebuah medali dikalungkan sebagai tanda peringatan.

menilai pembantaian itu ... Seorang pendeta Prancis berbicara tentang 'hari itu begitu penuh dengan

kebahagiaan dan sukacita, ketika Bapa yang maha kudus menerima ne ws, dan pergi dengan khidmat untuk mengucapkan terima kasih kepada Allah dan St.⁴

Roh utama yang sama yang mendorong St. Bartholomeus Mas-Sacre memimpin dalam adegan-adegan Revolusi. Yesus Kristus dinyatakan sebagai penipu, dan teriakan para kafir Prancis adalah "Hancurkan si Celaka," yang berarti Kristus. Penistaan dan kejahatan berjalan beriringan

di tangan. Dalam semua ini, penghormatan diberikan kepada Iblis, sementara Kristus, dalam karakteristik kebenaran, kemurnian, dan kasih yang tidak mementingkan diri sendiri, "disalibkan."

"Binatang yang keluar dari jurang maut itu akan berperang melawan mereka dan akan mengalahkan mereka dan membunuh mereka." [Wahyu 11:7](#). Kekuatan ateis yang berkuasa di Prancis selama Revolusi dan Pemerintahan Teror memang mengobarkan perang melawan Allah dan Firman-Nya. Penyembahan kepada Tuhan dihapuskan oleh Majelis Nasional. Alkitab dikumpulkan dan dibakar di depan umum. Lembaga-lembaga Alkitab dihapuskan. Hari istirahat mingguan dikesampingkan, dan sebagai gantinya setiap hari kesepuluh dikhususkan untuk bersukacita. Baptisan dan Perjamuan Kudus dilarang. Pengumuman-pengumuman yang ditempelkan di tempat-tempat pemakaman menyatakan bahwa kematian adalah sebuah tidur yang kekal.

Semua ibadah agama dilarang, kecuali ibadah "kebebasan" dan negara. "Uskup konstitusional Paris diangkat

... untuk menyatakan kepada Konvensi bahwa agama yang telah ia ajarkan selama bertahun-tahun, dalam segala hal, adalah sebuah kependetaan, yang tidak memiliki dasar baik dalam sejarah

maupun kebenaran suci. Dia tidak mengakui, dengan tegas dan eksplisit, keberadaan Tuhan yang disembahnya."⁵

⁴ Henry White, Pembantaian Santo Bartolomeus, bab 14, par. 34.

⁵ Scott, vol. 1, bab 17.

"Dan mereka yang diam di atas bumi akan bersukacita atas mereka, dan bersorak-sorai, dan mereka akan mengirim hadiah seorang kepada yang lain, karena kedua nabi itu telah menyiksa mereka yang diam di atas bumi." [Wahyu 11:10](#). Prancis yang kafir telah membungkam suara teguran dari dua saksi Allah. Firman kebenaran terbaring "mati" di jalan-jalannya, dan mereka yang membenci hukum Allah bersukacita. Orang-orang di depan umum menentang Raja surga.

Keberanian yang menghujat

Salah satu "pendeta" dari orde baru berkata: "Tuhan, jika Engkau ada, balaslah nama-Mu yang terluka. Aku menantang-Mu untuk menentang-Mu! Engkau tetap diam; Engkau tidak berani meluncurkan guntur-Mu. Siapa yang setelah ini akan percaya pada keberadaan-Mu?"⁶

[172] **Sungguh** suatu gema yang luar biasa dari permintaan Firaun: "Siapakah Yehuwa itu, sehingga aku harus menuruti suara-Nya?"

"Orang bodoh berkata dalam hatinya: "Tidak ada Allah." Dan Tuhan menyatakan, "Kebodohan mereka akan menjadi nyata bagi semua orang." [Mazmur 14:1](#); [2 Timotius 3:9](#). Setelah Prancis meninggalkan penyembahan kepada Allah yang hidup, ia jatuh ke dalam penyembahan berhala yang merendahkan dengan menyembah Dewi Akal, seorang wanita yang boros. Dan ini terjadi di majelis perwakilan bangsa! "Salah satu upacara di masa yang gila ini tidak ada bandingannya dalam hal absurditas yang digabungkan dengan ketidaksalehan. Pintu-pintu Konvensi dibuka. Para anggota

badan kota masuk dalam prosesi yang khidmat, menyanyikan lagu pujian untuk memuji kebebasan, dan mengawal, sebagai objek pemujaan mereka di masa depan, seorang wanita berkerudung, yang mereka sebut sebagai Dewi Akal. Dibawa masuk ke dalam bar, ia diperkenalkan dengan bentuk yang luar biasa, dan ditempatkan di sebelah kanan presiden, ketika ia secara umum dikenal sebagai gadis penari opera."

Dewi Akal Sehat

"Instalasi Dewi Akal diperbarui dan ditiru di seluruh negeri, di tempat-tempat di mana penduduknya

⁶ Lacretelle, History, vol. 11, hlm. 309: dalam Sir Archibald Alison, History of Europe, vol. 1, bab 10.

ingin menunjukkan diri mereka setara dengan semua puncak Revolusi."⁷

Ketika "dewi" dibawa ke dalam Konvensi, sang orator menggandeng tangannya, dan sambil menoleh ke arah jemaat ia berkata: "Manusia, berhentilah gemetar di hadapan guntur tak berdaya dari Tuhan yang telah kalian ciptakan. Untuk selanjutnya, janganlah mengakui keilahian kecuali Akal. Aku mempersembahkan kepada kalian gambaran yang paling mulia dan paling murni; jika kalian harus memiliki berhala, persembahkanlah hanya kepada yang seperti ini. "

"Sang dewi, setelah dipeluk oleh presiden, dinaikkan ke sebuah mobil yang megah, dan dibawa ke katedral Notre Dame, untuk menggantikan Sang Dewa. Di sana dia ditinggikan di atas altar yang tinggi, dan menerima pemujaan dari semua yang hadir."⁸

Kepausan memulai pekerjaan yang sedang diselesaikan oleh ateisme, dengan tergesa-gesa

Prancis menuju kehancuran. Para

is yang merujuk pada kengerian Revolusi

mengatakan bahwa ekses-ekses ini akan dibebankan pada takhta dan gereja. (Lihat [Lampiran](#)) Dalam keadilan yang ketat, mereka harus dibebankan pada

gereja. Kepausan telah meracuni pikiran para raja untuk menentang Reformasi. Kejeniusan Roma mengilhami kekejaman dan penindasan yang muncul dari takhta.

Di mana pun Injil diterima, pikiran orang-orang terbangun. Mereka mulai melepaskan belenggu yang telah membelenggu mereka sebagai budak ketidaktahuan dan takhayul. Para raja melihatnya dan gemetar karena kesewenang-wenangan mereka.

Roma tidak lambat dalam mengobarkan ketakutan mereka yang cemburu. Paus berkata kepada bupati Prancis pada tahun 1525: "Mania [Protestanisme] ini tidak hanya akan mengacaukan dan menghancurkan agama, tetapi juga semua kerajaan, kebangsawanan, hukum, tatanan, dan pangkat." Seorang nuncio kepausan memperingatkan raja: "Kaum Protestan akan mengacaukan semua tatanan sipil dan juga tatanan agama. ... Tahta berada dalam bahaya yang sama besarnya dengan altar."⁹ Roma berhasil menyusun Prancis untuk melawan Reformasi.

Pengajaran Alkitab akan menanamkan prinsip-prinsip keadilan,

penul
[173]

k e s e d e r h a a n , dan kebenaran di dalam hati orang-orang, yang merupakan landasan kemakmuran suatu bangsa. "Kebenaran akan meninggikan suatu bangsa." Dengan demikian "takhta ditegakkan." [Amsal 14:34; 16:12](#).

⁷ Scott, vol. 1, bab 17.

⁸ M. A. Thiers, *History of the French Revolution*, vol. 2, hal. 370, 371.

⁹ D' Aubigne, *Sejarah Reformasi di Eropa pada Masa Calvin*, jil. 2, bab.

Lihat [Yesaya 32:17](#). Orang yang menaati hukum ilahi akan sangat menghormati dan menaati hukum negara. Prancis melarang Alkitab. Abad demi abad orang-orang yang berintegritas, yang memiliki kekuatan intelektual dan moral, yang memiliki iman untuk menderita demi kebenaran, bekerja keras sebagai budak di dapur umum, mati di tiang gantungan, atau membusuk di dalam sel penjara bawah tanah. Ribuan orang menemukan keselamatan dalam pelarian selama 250 tahun setelah pembukaan Reformasi.

"Hampir tidak ada generasi orang Prancis selama periode yang panjang itu yang tidak menyaksikan murid-murid Injil melarikan diri di hadapan kemarahan gila para penganiaya, dan membawa serta kecerdasan, seni, industri, tatanan, di mana, sebagai suatu peraturan, mereka

[174] unggul, untuk memperkaya tanah tempat mereka menemukan suaka. ... Jika semua yang sekarang diusir telah dipertahankan di Prancis, betapa ... negara yang besar, makmur, dan bahagia - sebuah pola bagi bangsa-bangsa - akan menjadi! Tetapi kefanatikan yang buta dan tak terhindarkan mengusir dari tanahnya setiap guru kebajikan, setiap pejuang ketertiban, setiap pembela takhta yang jujur. Akhirnya kehancuran negara telah lengkap."¹⁰ Revolusi dengan kengeriannya adalah hasilnya.

Apa yang Mungkin Telah Terjadi

"Dengan larinya kaum Huguenot, kemunduran secara umum melanda Prancis. Kota-kota manufaktur yang berkembang mengalami kemunduran. ... Diperkirakan, pada saat meletusnya Revolusi, dua ratus ribu orang miskin di Paris menuntut bantuan dari tangan raja. Kaum Yesuit sendiri berkembang di negara yang sedang mengalami kemerosotan ini."¹¹

Injil akan membawa solusi bagi Prancis untuk masalah-masalah yang membingungkan para pendeta, raja, dan para pembuat undang-undang, dan akhirnya menjerumuskan bangsa itu ke dalam kehancuran. Tetapi di bawah pemerintahan Roma, orang-orang telah kehilangan pelajaran Juruselamat tentang pengorbanan diri dan kasih yang tidak mementingkan diri sendiri demi kebaikan orang lain. Orang kaya tidak menegur penindasan terhadap orang miskin; orang miskin tidak menolong kemerosotan

mereka. Keegoisan orang kaya dan berkuasa semakin lama semakin menindas. Selama berabad-abad, orang kaya menindas orang miskin, dan orang miskin membenci orang kaya.

¹⁰ Wylie, hal. 13, bab 20.

¹¹ Ibid.

Di banyak provinsi, kelas pekerja berada di bawah belas kasihan tuan tanah dan dipaksa untuk tunduk pada tuntutan yang sangat tinggi. Kelas menengah dan bawah dikenakan pajak yang tinggi oleh para penguasa sipil dan pendeta. "Para petani dan buruh tani bisa saja kelaparan, karena tidak ada yang peduli dengan para penindasnya. Kehidupan para buruh tani adalah hidup dengan pekerjaan yang tak henti-hentinya dan kesengsaraan yang tak kunjung usai; keluhan mereka ... diperlakukan dengan penghinaan yang kurang ajar. ... Suap terkenal diterima oleh para hakim. ... Dari pajak, tidak ada setengahnya yang pernah ditemukan masuk ke dalam perbendaharaan kerajaan atau keuskupan; sisanya dihambur-hamburkan untuk memanjakan diri secara berlebihan. Dan orang-orang yang dengan demikian memiskinkan sesama subjek itu sendiri dibebaskan dari pajak dan berhak menurut hukum atau kebiasaan atas semua penunjukan negara. Untuk mereka gratifikasi jutaan orang dikutuk ke dalam kehidupan yang penuh keputusasaan dan merendahkan martabat." (Lihat [Lampiran](#))

Selama lebih dari setengah abad sebelum Revolusi, takhta kerajaan diduduki oleh Louis XV, yang dikenal sebagai raja yang malas, sembrono, dan sensual. Dengan kondisi keuangan negara yang memalukan dan rakyat yang jengkel, tak perlu nabi untuk meramalkan wabah yang mengerikan. Tidak sia-sia kebutuhan akan reformasi didesak. Malapetaka yang menanti Prancis tergambar dalam jawaban raja yang egois, "Setelah saya, banjir besar!"

Roma telah mempengaruhi para raja dan kelas penguasa untuk membuat rakyat tetap dalam perbudakan, dengan tujuan untuk mengikat para penguasa dan rakyat dalam belenggu jiwa mereka. Seribu kali lipat lebih mengerikan daripada penderitaan fisik yang diakibatkan oleh kebijakannya adalah kemerosotan moral. Karena tidak memiliki Alkitab, dan ditinggalkan untuk mementingkan diri sendiri, orang-orang diselimuti oleh ketidaktahuan dan tenggelam dalam kejahatan, sama sekali tidak layak untuk memerintah sendiri.

Hasil yang Dituai dalam Darah

Alih-alih membuat orang banyak tunduk pada dogma-dogmanya, pekerjaan Roma justru membuat mereka menjadi kafir

dan revolusioner. Romanisme mereka benci sebagai ilmu kependetaan. Satu-satunya tuhan yang mereka kenal adalah tuhan Roma. Mereka menganggap keserakahan dan kekejamannya sebagai buah dari Alkitab, dan mereka tidak mau menerimanya.

Roma telah salah menggambarkan karakter Allah, dan sekarang manusia menolak Alkitab dan Penulisnya. Sebagai reaksinya, Voltaire dan

rekan-rekannya mengesampingkan Firman Allah sama sekali dan menyebarkan ketidaksetiaan. Roma telah menindas orang-orang di bawah tumit besinya; dan sekarang massa telah melepaskan semua pengekangan. Karena marah, mereka menolak kebenaran dan kepalsuan bersama-sama.

[176] Pada pembukaan Revolusi, dengan konsesi dari raja, rakyat diberikan perwakilan yang melebihi gabungan dari para bangsawan dan pendeta. Dengan demikian, keseimbangan kekuasaan berada di tangan mereka; tetapi mereka tidak siap untuk menggunakannya dengan kebijaksanaan dan kesederhanaan. Rakyat yang marah memutuskan untuk membalas dendam. Kaum tertindas mengambil pelajaran yang telah mereka pelajari di bawah tirani dan menjadi penindas bagi mereka yang telah menindas mereka.

Prancis menuai hasil panen dari ketundukannya kepada Roma. Di mana Prancis, di bawah kekuasaan Romawi, telah memasang tiang pancang pertama pada pembukaan Reformasi, di sana pula Revolusi memasang tiang pancang pertamanya. Di tempat di mana para martir pertama untuk iman Protestan dibakar pada abad keenam belas, korban pertama dipancang pada abad kedelapan belas. Ketika pengekangan hukum Allah dikesampingkan, bangsa itu beralih ke pemberontakan dan anarki. Perang melawan Alkitab tercatat dalam sejarah dunia sebagai Pemerintahan Teror. Dia yang menang hari ini akan dihukum esok hari.

Raja, pendeta, dan para bangsawan dipaksa untuk tunduk pada kekejaman orang-orang yang marah. Mereka yang menetapkan kematian raja segera mengikutinya ke perancah. Pembantaian umum terhadap semua orang yang dicurigai memusuhi Revolusi telah ditentukan. Prancis menjadi ladang yang luas bagi massa yang saling bersaing, terombang-ambing oleh kemarahan nafsu. "Di Paris, satu kekacauan menyusul kekacauan yang lain, dan warga negara terpecah belah menjadi beberapa faksi, yang tampaknya tidak berniat melakukan apa pun kecuali saling memusnahkan. Negara itu hampir bangkrut, tentara berteriak-teriak menuntut tunggakan gaji, warga Paris kelaparan, provinsi-provinsi dihancurkan oleh para perampok, dan peradaban hampir musnah dalam anarki dan perizinan."

Orang-orang telah belajar dengan baik tentang kekejaman dan penyiksaan yang telah diajarkan oleh Roma dengan sangat rajin. Sekarang bukan murid-murid Yesus yang diseret ke tiang.

Dahulu kala mereka telah binasa atau dibuang ke pengasingan.

"Tiang-tiang penyangganya menjadi merah karena

[177] darah para pendeta. Dapur-dapur dan penjara-penjara, yang dulunya penuh sesak dengan orang-orang Huguenot, kini dipenuhi oleh para penganiaya mereka. Dirantai di bangku dan bekerja keras di atas dayung, para pendeta Katolik Roma mengalami

semua kesengsaraan yang telah ditimpakan oleh gereja mereka dengan begitu bebasnya kepada para bidat yang lemah lembut." (Lihat [Lampiran](#))

"Kemudian tibalah hari-hari itu ... ketika mata-mata mengintai di setiap sudut; ketika guillotine bekerja keras setiap pagi; ketika penjara-penjara penuh sesak seperti palka kapal budak; ketika selokan-selokan mengalir berbusa dengan darah ke Sungai Seine ... Barisan panjang tawanan dipangkas dengan tembakan. Lubang-lubang dibuat di bagian bawah tongkang yang penuh sesak. Jumlah pemuda dan pemudi

dari tujuh belas orang yang dibunuh oleh pemerintah yang kejam itu, harus diperhitungkan oleh ratusan orang. Bayi-bayi yang tercabik-cabik dari dadanya dilemparkan dari satu tombak ke tombak lainnya di sepanjang barisan Jacobin." (Lihat [Lampiran](#))

Semua ini sesuai dengan keinginan Iblis. Kebijakannya adalah penipuan dan tujuannya adalah untuk membawa kesengsaraan kepada manusia, untuk menodai karya Allah, untuk merusak tujuan ilahi yaitu kasih, dan dengan demikian menyebabkan kesedihan di surga. Kemudian dengan seni menipunya, ia menuntun manusia untuk melemparkan kesalahan kepada Allah, seolah-olah semua kesengsaraan ini adalah hasil dari rencana Sang Pencipta. Ketika orang-orang mendapati bahwa Romawi adalah sebuah penipuan, ia mendorong mereka untuk menganggap semua agama sebagai penipuan dan Alkitab sebagai dongeng.

Kesalahan Fatal

Kesalahan fatal yang menyebabkan kesengsaraan bagi Prancis adalah ketidaktahuan akan satu kebenaran besar ini: kebebasan sejati terletak pada perintah-perintah hukum Allah. "Sekiranya engkau mendengarkan perintah-perintah-Ku, maka damai sejahteramu akan seperti sungai, dan kebenaranmu akan seperti gelombang-gelombang laut." [Yesaya 48:18](#). Mereka yang tidak mau membaca pelajaran dari Kitab Allah, akan diminta untuk membacanya dalam sejarah.

Ketika Iblis bekerja melalui Gereja Roma untuk menyesatkan manusia dari ketaatan, pekerjaannya disamarkan. Melalui pekerjaan Roh Allah, tujuan-tujuan-Nya dicegah untuk mencapai

hasil yang penuh. Orang-orang tidak melacak akibat dari penyebabnya dan menemukan sumber kesengsaraan mereka. Tetapi di dalam Revolusi, hukum

Tuhan secara terbuka dikesampingkan oleh Dewan Nasional. Dan dalam Pemerintahan Teror yang terjadi setelahnya, kerja sebab dan akibat dapat dilihat oleh semua orang.

Pelanggaran terhadap hukum yang adil dan benar pasti akan mengakibatkan kehancuran. Roh Allah yang menahan, yang memberikan pengawasan kepada orang yang kejam

kuasa Iblis, dalam ukuran yang besar telah disingkirkan, dan dia yang kesenangannya adalah kesengsaraan manusia diizinkan untuk melakukan kehendaknya. Mereka yang telah memilih pemberontakan dibiarkan menuai buahnya. Negeri itu dipenuhi dengan kejahatan. Dari provinsi-provinsi yang hancur dan kota-kota yang hancur, terdengar jeritan kesedihan yang pahit. Prancis terguncang seperti diguncang gempa bumi. Agama, hukum, tatanan sosial, keluarga, negara, dan gereja-semuanya dihancurkan oleh tangan-tangan fasik yang telah diangkat untuk melawan hukum Allah.

Saksi-saksi Allah yang setia, yang dibunuh oleh kuasa yang menghujat yang "naik dari jurang maut", tidak tinggal diam. "Sesudah tiga hari setengah lamanya, masuklah Roh kehidupan dari Allah ke dalam mereka, lalu mereka berdiri tegak dan mereka menjadi sangat takut, dan mereka yang melihat mereka menjadi sangat gentar." [Wahyu 11:11](#). Pada tahun 1793, keputusan yang mengesampingkan Alkitab disahkan oleh Majelis Perancis. Tiga setengah tahun kemudian, sebuah resolusi yang membatalkan keputusan-keputusan ini diadopsi oleh badan yang sama. Manusia mengakui pentingnya iman kepada Allah dan Firman-Nya sebagai fondasi kebajikan dan moralitas.

Mengenai "dua saksi" [Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru], sang nabi menyatakan lebih lanjut: "Dan mereka mendengar suatu suara yang besar dari langit berkata kepada mereka: "Naiklah ke mari! Maka naiklah mereka ke langit dalam awan, dan musuh-musuh mereka melihat mereka." [Wahyu 11:12](#). "Dua saksi Allah" telah dihormati tidak seperti sebelumnya. Pada tahun 1804, British and Foreign Bible Society diorganisir, diikuti oleh

[179] oleh organisasi-organisasi serupa di benua Eropa. Pada tahun 1816, American Bible Society didirikan. Sejak saat itu, Alkitab telah diterjemahkan ke dalam ratusan bahasa dan dialek. (Lihat [Lampiran](#))

Sebelum tahun 1792, hanya sedikit perhatian yang diberikan kepada misi asing. Tetapi menjelang akhir abad kedelapan belas, sebuah perubahan besar terjadi. Orang-orang menjadi tidak puas dengan rasionalisme dan menyadari pentingnya wahyu ilahi dan agama yang bersifat eksperimental. Sejak saat itu, misi-misi asing mencapai pertumbuhan yang belum pernah terjadi sebelumnya. (Lihat [Lampiran](#))

Kemajuan dalam bidang percetakan telah memberikan dorongan

untuk mengedarkan Alkitab. Runtuhnya prasangka kuno dan eksklusivitas nasional serta hilangnya kekuasaan sekuler oleh Paus Roma telah membuka jalan bagi masuknya Firman Allah. Alkitab kini telah dibawa ke seluruh penjuru dunia.

Voltaire yang kafir berkata: "Saya bosan mendengar orang mengulang-ulang bahwa dua belas orang mendirikan agama Kristen. Saya akan membuktikan bahwa satu orang saja sudah cukup untuk menggulingkannya." Jutaan orang telah bergabung dalam perang melawan Alkitab. Tetapi Alkitab masih jauh dari kehancuran. Di mana ada seratus di masa Voltaire, sekarang ada seratus ribu salinan Kitab Allah. Dalam kata-kata seorang Reformator mula-mula, "Alkitab adalah sebuah landasan yang telah dipakai oleh banyak palu."

Apa pun yang dibangun di atas otoritas manusia akan dirobohkan, tetapi apa yang dibangun di atas batu karang Firman Tuhan akan bertahan selamanya.

[180]

Bab 16-Mencari Kebebasan di Dunia Baru

[181]

Meskipun otoritas dan kepercayaan Roma ditolak, tidak sedikit dari upacaranya yang dimasukkan ke dalam ibadah Gereja Inggris. Dikatakan bahwa hal-hal yang tidak dilarang dalam Kitab Suci pada dasarnya tidak jahat. Ketaatan mereka cenderung mempersempit jurang pemisah antara gereja-gereja reformasi dengan Roma, dan mereka didesak untuk mendorong penerimaan iman Protestan oleh para penganut Roma.

Golongan lain tidak begitu menghakimi. Mereka memandang kebiasaan-kebiasaan ini sebagai lelcana dari perbudakan yang telah membebaskan mereka. Mereka beralasan bahwa Allah telah menetapkan peraturan-peraturan yang mengatur penyembahan kepada-Nya, dan bahwa manusia tidak memiliki kebebasan untuk menambah atau mengurangi peraturan-peraturan itu. Roma memulai dengan memerintahkan apa yang tidak dilarang oleh Allah, dan mengakhiri dengan melarang apa yang secara eksplisit diperintahkan-Nya. Banyak orang menganggap kebiasaan-kebiasaan Gereja Inggris sebagai bentuk penyembahan berhala, dan mereka tidak dapat bersatu dalam penyembahannya. Tetapi gereja, yang didukung oleh otoritas sipil, tidak mengizinkan perbedaan pendapat. Pertemuan-pertemuan yang tidak disahkan untuk beribadah dilarang dengan hukuman penjara, pengasingan, atau kematian.

Diburu, dianiaya, dan dipenjara, kaum Puritan tidak dapat melihat adanya harapan akan hari-hari yang lebih baik. Beberapa orang, yang bertekad untuk mencari perlindungan di tanah Holandia, dikhianati ke tangan musuh-musuh mereka. Tetapi ketekunan yang teguh akhirnya menang, dan mereka menemukan tempat berlindung di pantai yang bersahabat.

Mereka telah meninggalkan rumah dan mata pencaharian mereka. Mereka adalah orang asing di negeri asing, dipaksa untuk menggunakan cara-cara yang belum pernah dicoba.

[182]

untuk mencari nafkah. Tetapi mereka tidak membuang waktu untuk bermalas-malasan atau bersantai. Mereka bersyukur kepada Allah atas berkat-berkat yang diberikan kepada mereka dan menemukan

sukacita dalam persekutuan rohani yang tidak terganggu.

Peristiwa-peristiwa yang Diabaikan Tuhan

Ketika tangan Tuhan sepertinya menunjuk mereka ke seberang lautan menuju sebuah negeri di mana mereka dapat mendirikan sebuah negara dan mewariskan warisan kebebasan beragama kepada anak-anak mereka, mereka terus melangkah maju dalam jalan takdir. Penganiayaan dan pengasingan membuka jalan menuju kebebasan.

Ketika pertama kali dibatasi untuk memisahkan diri dari Gereja Inggris, kaum Puritan menggabungkan diri mereka dengan sebuah perjanjian sebagai umat Tuhan yang bebas "untuk berjalan bersama dalam semua jalan-Nya yang telah diketahui atau yang akan diketahui oleh mereka."¹ Inilah prinsip penting dari Protestanisme. Dengan tujuan ini, para Peziarah berangkat dari Belanda untuk mencari rumah di Dunia Baru. John Robinson, gembala sidang mereka, dalam pidato perpisahannya dengan para buangan berkata:

"Aku menugaskan kamu di hadapan Allah dan para malaikat-Nya yang diberkati untuk mengikut aku, tidak lebih jauh dari pada aku mengikut Kristus. Jika Allah harus menyatakan sesuatu kepadamu melalui alat-Nya yang lain, bersiaplah untuk menerimanya seperti halnya kamu menerima kebenaran dari pelayananku; karena aku sangat yakin bahwa Tuhan memiliki lebih banyak kebenaran dan terang yang akan datang dari firman-Nya yang kudus."²

"Bagi saya, saya tidak dapat meratapi kondisi gereja-gereja yang direformasi, yang ... tidak akan melangkah lebih jauh dari instrumen-instrumen reformasi mereka. Kaum Lutheran tidak dapat ditarik untuk melangkah lebih jauh dari apa yang dilihat oleh Luther; dan kaum Calvinis, Anda tahu, tetap berpegang teguh pada

berpuasa di tempat yang ditinggalkan oleh orang besar itu. Allah, yang belum melihat segala sesuatu. ... Meskipun mereka menyala-nyala dan bercahaya pada zaman mereka, namun mereka tidak menembus ke dalam seluruh nasihat Allah, tetapi seandainya mereka sekarang hidup, mereka akan bersedia untuk menerima terang yang lebih besar daripada yang pertama kali mereka terima."³

"Ingatlah akan janji dan perjanjianmu dengan Allah dan dengan satu sama lain, untuk menerima segala terang dan kebenaran yang akan diberitahukan kepada

kamu dari firman-Nya yang tertulis; tetapi bagaimanapun juga, berhati-hatilah, aku menasihatkan kamu, [183]
apa yang kamu terima sebagai kebenaran, dan bandingkan dan timbanglah dengan kitab-kitab kebenaran lainnya sebelum kamu menerimanya; karena tidak mungkin dunia Kristen datang belakangan ini dari antikristen yang begitu kental.

¹J. Brown, *The Pilgrim Fathers*, hal. 74.

²Martyn, vol. 5, hal. 70.

3D. Neal, *History of Puritans*, vol. 1, hal. 269.

kegelapan, dan kesempurnaan pengetahuan yang penuh akan segera muncul."⁴

Keinginan untuk kebebasan hati nurani mengilhami para Peziarah untuk menyeberangi lautan, menanggung kesulitan padang gurun, dan meletakkan fondasi sebuah bangsa yang kuat. Namun, para Peziarah belum memahami prinsip kebebasan beragama. Kebebasan yang telah mereka korbankan begitu banyak untuk mendapatkannya bagi diri mereka sendiri, belum siap untuk diberikan kepada orang lain. Doktrin bahwa Allah telah memberikan hak kepada gereja untuk mengendalikan hati nurani dan untuk mendefinisikan dan menghukum bidaah adalah salah satu kesalahan kepausan yang berakar paling dalam. Para Reformator tidak sepenuhnya bebas dari semangat intoleransi Roma. Kegelapan pekat yang menyelimuti kepausan belum sepenuhnya hilang.

Semacam gereja negara dibentuk oleh para penjajah, dengan magisterium yang diberi wewenang untuk menekan ajaran sesat. Dengan demikian, kekuasaan sekuler berada di tangan gereja. Langkah-langkah ini menyebabkan hasil yang tak terelakkan - penganiayaan.

Roger Williams

Seperti para Peziarah awal, Roger Williams datang ke Dunia Baru untuk menikmati kebebasan beragama. Namun, tidak seperti mereka, ia melihat - apa yang belum banyak orang lihat - bahwa kebebasan ini merupakan hak yang tidak dapat dicabut dari semua orang. Dia adalah seorang pencari kebenaran yang sungguh-sungguh. Williams "adalah orang pertama dalam kekristenan modern yang mendirikan pemerintahan sipil berdasarkan doktrin kebebasan hati nurani."⁵ "Masyarakat atau para hakim dapat memutuskan," katanya, "apa yang harus dilakukan oleh manusia kepada manusia; tetapi ketika mereka mencoba untuk menetapkan kewajiban manusia kepada Allah, mereka tidak pada tempatnya, dan tidak akan ada keamanan; karena jelas bahwa jika hakim memiliki kekuasaan, ia dapat menetapkan satu set pendapat atau kepercayaan hari ini

[184] dan esok hari yang lain; seperti yang telah dilakukan di Inggris oleh raja-raja dan ratu-ratu yang berbeda, dan oleh para paus dan konsili-konsili yang berbeda di Gereja Roma."⁶

Kehadiran di gereja yang telah didirikan diwajibkan dengan

ancaman denda atau penjara. "Untuk memaksa orang bersatu dengan orang-orang dari

⁴ Martyn, vol. 5, hal. 70, 71.

⁵ Bancroft, pt. 1, bab 15, par. 16.

⁶ Martyn, vol. 5, hal. 340.

keyakinan yang berbeda, ia [Williams] anggap sebagai pelanggaran terbuka terhadap hak-hak alamiah mereka; menyeret orang yang tidak beragama dan tidak mau beribadah ke tempat ibadah umum, sepertinya hanya membutuhkan kemunafikan 'Tidak seorang pun boleh

terikat pada worship, atau,' ia menambahkan, 'untuk mempertahankan suatu ibadah, di luar persetujuannya sendiri.'⁷

Roger Williams sangat dihormati, namun tuntutannya akan kebebasan beragama tidak dapat ditoleransi. Untuk menghindari penangkapan, ia terpaksa melarikan diri di tengah dingin dan badai musim dingin ke dalam hutan yang belum terjamah.

"Selama empat belas minggu," katanya, "saya terombang-ambing di musim yang pahit, tidak tahu apa arti roti atau tempat tidur." Tetapi "burung-burung gagak memberi makan saya di padang gurun," dan sebuah pohon yang berlubang sering digunakan sebagai tempat berteduh.⁸ Dia melanjutkan pelariannya yang menyakitkan melalui salju dan hutan tanpa jejak sampai dia menemukan tempat berlindung di sebuah suku Indian yang kepercayaan dan kasih sayangnya telah dia menangkan.

Dia meletakkan dasar negara pertama di zaman modern yang mengakui hak "bahwa setiap orang harus memiliki kebebasan untuk menyembah Tuhan sesuai dengan cahaya hati nuraninya."⁹ Negara bagian kecilnya, Rhode Island, berkembang dan menjadi makmur hingga prinsip-prinsip dasarnya-kebebasan sipil dan beragama-menjadi landasan Republik Amerika.

Dokumen Kebebasan

Deklarasi Kemerdekaan Amerika menyatakan: "Kami menganggap kebenaran-kebenaran ini sebagai sesuatu yang sudah terbukti dengan sendirinya, bahwa semua manusia diciptakan setara; bahwa mereka dianugerahi oleh Sang Pencipta dengan hak-hak tertentu yang tidak dapat dicabut; bahwa di antara hak-hak tersebut adalah kehidupan, kebebasan, dan mengejar kebahagiaan." Konstitusi menjamin hati nurani yang tidak dapat diganggu gugat: "Kongres tidak akan membuat undang-undang yang mengatur tentang pendirian suatu agama, atau yang menghalangi kebebasan beribadah."

"Para perumus Konstitusi mengakui prinsip abadi [185] bahwa hubungan manusia dengan Tuhannya berada di atas undang-undang

manusia, dan hak-hak hati nurani tidak dapat dicabut. Ini adalah prinsip bawaan yang tidak ada yang bisa membasmi."¹⁰

⁷ Bancroft, pt. 1, bab 15, par. 2.

⁸ Martyn, vol. 5, hal. 349, 350.

⁹ Ibid, vol. 5, hal. 354.

¹⁰ Dokumen Kongres (AS), No. 200, Dokumen No. 271.

Kabar gembira menyebar ke seluruh Eropa tentang sebuah negeri di mana setiap orang dapat menikmati hasil jerih payahnya sendiri dan menaati hati nuraninya. Ribuan orang berbondong-bondong menuju pantai-pantai Dunia Baru. Dalam waktu dua puluh tahun sejak pendaratan pertama di Plymouth (1620), sebanyak seribu Peziarah telah menetap di New England.

"Mereka tidak meminta apa-apa dari tanah kecuali hasil yang wajar dari kerja mereka sendiri. Mereka dengan sabar menanggung privasi padang gurun, menyirami pohon kebebasan dengan air mata mereka, dan dengan keringat di dahi mereka, hingga pohon itu berakar kuat di tanah itu."

Pengamanan Paling Pasti untuk Kebesaran Nasional

Prinsip-prinsip Alkitab diajarkan di rumah, sekolah, dan gereja; buah-buahnya terlihat dalam penghematan, kecerdasan, kemurnian, dan kesederhanaan. Seseorang mungkin selama bertahun-tahun "tidak melihat seorang pemabuk, atau mendengar sumpah serapah, atau bertemu dengan pengemis."¹¹ Prinsip-prinsip Alkitab adalah perlindungan yang paling pasti bagi kebesaran nasional. Koloni-koloni yang lemah bertumbuh menjadi negara-negara yang kuat, dan dunia menyaksikan kemakmuran dari "gereja tanpa paus, dan negara tanpa raja."

Namun, semakin banyak orang yang tertarik ke Amerika dengan motif yang berbeda dari para Peziarah. Jumlahnya meningkat dari mereka yang hanya mencari keuntungan duniawi.

Para penjajah awal hanya mengizinkan anggota gereja untuk memilih atau memegang jabatan dalam pemerintahan. Langkah ini telah diterima untuk menjaga kemurnian negara; namun hal ini mengakibatkan korupsi di dalam gereja. Banyak yang bersatu dengan gereja tanpa perubahan hati. Bahkan di dalam pelayanan pun ada orang-orang yang tidak peduli dengan kuasa pembaharuan Roh Kudus. Dari zaman Konstantinus sampai sekarang, berusaha membangun gereja dengan bantuan negara,

[186] meskipun kelihatannya membawa dunia lebih dekat kepada gereja, namun pada kenyataannya membawa gereja lebih dekat kepada dunia.

Gereja-gereja Protestan di Amerika, dan juga gereja-gereja di Eropa, gagal untuk terus maju di jalur reformasi. Mayoritas, seperti

orang-orang Yahudi pada zaman Kristus atau para paus pada zaman Luther, merasa puas untuk percaya seperti yang dipercayai oleh nenek moyang mereka. Kesalahan dan takhayul tetap dipertahankan. Reformasi berangsur-angsur padam, sampai ada kebutuhan reformasi yang hampir sama besarnya di dalam gereja-gereja Protestan seperti halnya di dalam gereja Roma.

¹¹ Bancroft, pt. 1, bab 19, par. 25.

Gereja pada zaman Luther. Ada penghormatan yang sama terhadap pendapat manusia dan penggantian teori-teori manusia dengan Firman Allah. Orang-orang lalai untuk menyelidiki Alkitab dan dengan demikian terus mempertahankan doktrin-doktrin yang tidak memiliki dasar di dalam Alkitab.

Kesombongan dan kemewahan dipupuk dengan kedok agama, dan gereja-gereja menjadi rusak. Tradisi-tradisi yang akan menghancurkan jutaan orang telah mengakar kuat. Gereja menjunjung tinggi tradisi-tradisi ini dan bukannya memperjuangkan "iman yang telah disampaikan kepada orang-orang kudus."

Dengan demikian, prinsip-prinsip yang telah didegradasi oleh para Reformator telah begitu banyak menderita.

Bab 17-Janji tentang Kedatangan Kristus Kembali

Janji kedatangan Kristus yang kedua kali untuk menyelesaikan karya penebusan yang agung adalah inti dari Kitab Suci. Dari Eden, anak-anak beriman telah menantikan kedatangan Dia yang Dijanjikan untuk membawa mereka kembali ke Firdaus yang hilang.

Henokh, keturunan ketujuh dari mereka yang tinggal di Eden, yang selama tiga abad berjalan bersama Tuhan, menyatakan, "Lihatlah, Tuhan datang dengan sepuluh ribu orang kudus-Nya, untuk menghakimi semua orang." [Yudas 14, 15](#). Ayub pada malam penderitaan berseru, "Aku tahu, bahwa penebusku hidup, dan bahwa Ia akan berdiri pada hari terakhir di atas bumi; ... dalam keadaan sebagai manusia, aku akan melihat Allah, yang akan kulihat sendiri, dan matakmu sendiri yang akan melihatnya, dan bukan orang lain." [Ayub 19:25-27](#). Para penyair dan nabi dalam Alkitab telah membahas kedatangan Kristus dengan kata-kata yang menyala-nyala. "Biarlah langit bersorak-sorak dan bumi bersukacita ... di hadapan TUHAN, sebab Ia datang, sebab Ia datang untuk menghakimi bumi, Ia akan menghakimi dunia dengan keadilan dan manusia dengan kebenaran-Nya." [Mazmur 96:11-13](#).

Kata Yesaya: "Pada waktu itu akan dikatakan: "Inilah Allah kita, kita telah menantikan Dia, dan Ia akan menyelamatkan kita; inilah TUHAN, kita telah menantikan Dia, kita akan bergembira dan bersukacita karena keselamatan yang dari pada-Nya." [Yesaya 25:9](#).

Juruselamat menghibur para murid-Nya dengan jaminan bahwa Ia akan datang kembali: "Di rumah Bapa-Ku ada banyak rumah besar. I

pergi untuk menyiapkan tempat bagimu. Dan jika Aku pergi, Aku akan datang lagi, dan

menerima kamu kepada-Ku." "Pada waktu itu Anak Manusia akan datang dalam kemuliaan-Nya dan semua malaikat yang kudus bersama-sama dengan Dia, lalu Ia akan bersemayam di atas takhta kemuliaan-Nya dan di hadapan-Nya akan dikumpulkan segala bangsa." [Yohanes 14:2, 3](#); [Matius 25:31, 32](#).

Malaikat mengulangi janji kedatangan-Nya kembali kepada para

murid: "Yesus yang terangkat ke sorga meninggalkan kamu, Ia akan datang kembali dengan cara yang sama seperti kamu melihat Dia naik ke sorga." [Kisah Para Rasul 1:11](#). Dan Paulus bersaksi: "Pada waktu itu juga Tuhan akan turun dari sorga dan akan berseru dengan suara penghulu malaikat dan sangkakala Allah berbunyi." [1](#)

[Tesalonika 4:16](#). Kata nabi dari Patmos: "Lihatlah, Ia datang dengan awan-awan, dan setiap mata akan melihat Dia." [Wahyu 1:7](#).

Kemudian kekuasaan kejahatan yang telah berlangsung lama akan dipatahkan: "kerajaan-kerajaan dunia ini" akan menjadi "kerajaan Tuhan kita dan Kristus-Nya, dan Ia akan memerintah sampai selama-lamanya." [Wahyu 11:15](#). "Tuhan Allah akan membuat kebenaran dan pujian muncul di hadapan segala bangsa." [Yesaya 61:11](#).

Kemudian kerajaan damai Mesias akan didirikan: "TUHAN akan menghiburkan Sion, Ia akan menghiburkan segala tempat yang sunyi, dan membuat padang belantaranya seperti Eden, dan padang gurunnya seperti taman TUHAN." [Yesaya 51:3](#).

Kedatangan Tuhan telah menjadi pengharapan para pengikut-Nya yang sejati di segala zaman. Di tengah penderitaan dan penganiayaan, "penampakan Allah yang agung dan Juruselamat kita Yesus Kristus" adalah "pengharapan yang penuh berkat." [Titus 2:13](#). Paulus menunjuk kepada kebangkitan yang akan terjadi pada saat kedatangan Juruselamat, ketika mereka yang mati dalam Kristus akan bangkit, dan bersama-sama dengan mereka yang hidup akan diangkat untuk menyongsong Tuhan di angkasa. "Demikianlah," katanya, "kita akan senantiasa bersama-sama dengan Tuhan. Karena itu, hiburkanlah seorang akan yang lain dengan perkataan ini." [1 Tesalonika 4:17, 18](#).

Di Patmos, murid yang dikasihi mendengar janji itu, "Sesungguhnya Aku datang dengan segera," dan jawabannya menyuarakan doa jemaat, "Demikianlah juga, datanglah, Tuhan Yesus." [Wahyu 22:20](#).

Dari ruang bawah tanah, tiang pancang, perancah, tempat orang-orang kudus dan martir menyaksikan kebenaran, turun berabad-abad lamanya ucapan [189] iman dan pengharapan mereka. Menjadi "yakin akan kebangkitan-Nya secara pribadi, dan akibatnya pada saat kedatangan-Nya, karena itulah," kata salah satu orang Kristen ini, "mereka membenci kematian, dan ternyata mereka berada di atasnya."¹ Kaum Waldenses memiliki iman yang sama. Wycliffe, Luther, Calvin, Knox, Ridley, dan Baxter menantikan kedatangan Tuhan dengan iman. Demikianlah pengharapan dari gereja para rasul, "gereja di padang gurun", dan para Reformator.

Nubuat tidak hanya menubuatkan cara dan objek kedatangan

Kristus yang kedua kali, tetapi juga memberikan tanda-tanda yang dapat digunakan manusia untuk mengetahui kapan hari itu sudah dekat. "Akan ada tanda-tanda pada matahari, bulan dan bintang-bintang." [Lukas 21:25](#). "Matahari akan menjadi gelap dan bulan akan menjadi

¹ Lihat Daniel T. Taylor, Pemerintahan Kristus di Bumi: atau, Suara Gereja di Segala Zaman, hlm. 33.

bulan tidak akan bercahaya dan bintang-bintang di langit akan berguguran dan kuasa-kuasa yang di langit akan goncang. Dan pada waktu itu mereka akan melihat Anak Manusia datang di atas awan-awan dengan segala kekuasaan dan kemuliaan-Nya." [Markus 13:24-26](#). Sang pewahyu kemudian menjelaskan tanda-tanda pertama yang mendahului kedatangan yang kedua: "Maka terjadilah gempa bumi yang dahsyat, dan matahari menjadi hitam seperti kain kabung dan bulan menjadi seperti darah." [Wahyu 6:12](#).

Gempa Bumi yang Mengguncang Dunia

Sebagai penggenapan dari nubuat ini, pada tahun 1755 terjadi gempa bumi paling dahsyat yang pernah tercatat. Dikenal sebagai gempa bumi Lisbon, gempa ini meluas hingga ke Eropa, Afrika, dan Amerika. Gempa ini dirasakan di Greenland, Hindia Barat, Madeira, Norwegia dan Swedia, Britania Raya dan Irlandia, dengan luas tidak kurang dari empat juta mil persegi. Di Afrika, guncangannya hampir sama parahnya dengan yang terjadi di Eropa. Sebagian besar kota Aljir hancur. Gelombang besar menyapu pantai Spanyol dan Afrika, melanda kota-kota.

Gunung-gunung, "beberapa yang terbesar di Portugal, terguncang dengan cepat, seolah-olah, dari fondasinya; dan beberapa di antaranya terbuka di puncaknya, yang terbelah dan disewa dengan cara yang luar biasa

[190] cara, massa besar dari mereka dilemparkan ke lembah-lembah yang berdekatan. Api dilaporkan keluar dari gunung-gunung ini."

Di Lisbon, "suara guntur terdengar di bawah tanah, dan segera setelah itu guncangan hebat meruntuhkan sebagian besar kota itu. Dalam waktu sekitar enam menit, enam puluh ribu orang tewas. Laut pertama-tama surut, dan mengeringkan bar; kemudian menggulung, naik lima puluh kaki atau lebih di atas permukaan air laut."²

"Gempa bumi terjadi pada hari raya, ketika gereja dan biara penuh dengan orang-orang, sangat sedikit yang melarikan diri."³ "Ketakutan orang-orang tidak dapat digambarkan. Tidak ada yang menangis; itu melampaui air mata. Mereka berlari ke sana kemari, mengigau dengan kengerian dan keheranan, memukuli wajah dan dada mereka, sambil berteriak, 'Misericordia! dunia sudah berakhir! Para ibu melupakan anak-anak mereka, dan berlarian sambil membawa gambar-gambar salib. Sayangnya,

banyak yang lari ke gereja-gereja untuk mencari perlindungan;
tetapi sia-sia saja sakramen

² Sir Charles Lyell, Prinsip-prinsip Geologi, hal. 495.

³ Encyclopedia Americana, art. "Lisbon," (ed. 1831).

terbuka; sia-sia makhluk-makhluk malang memeluk altar; patung-patung, imam-imam, dan orang-orang terkubur dalam satu kehancuran yang sama."

Menggelapkan Matahari dan Bulan

Dua puluh lima tahun kemudian, muncul tanda berikutnya yang disebutkan dalam nubuatan itu-matahari dan bulan menjadi gelap. Waktu penggenapannya telah ditunjukkan dengan jelas dalam percakapan Juruselamat dengan murid-murid-Nya di Bukit Zaitun. "Pada waktu itu, sesudah siksaan itu, matahari akan menjadi gelap dan bulan tidak bercahaya." [Markus 13:24](#). Masa 1260 hari, atau tahun, berakhir pada tahun 1798. Seperempat abad sebelumnya, penganiayaan hampir sepenuhnya berhenti. Setelah penganiayaan ini, matahari menjadi gelap. Pada tanggal 19 Mei 1780, nubuat ini digenapi.

Seorang saksi mata di Massachusetts menggambarkan peristiwa itu sebagai berikut: "Awan hitam pekat menyebar ke seluruh langit kecuali pinggiran yang sempit di cakrawala, dan langit gelap seperti biasanya pada pukul sembilan di malam musim panas. "

"Ketakutan, kegelisahan, dan kekaguman perlahan-lahan memenuhi pikiran orang-orang." [191]

Para wanita berdiri di depan pintu, melihat pemandangan yang gelap; para pria kembali dari pekerjaan mereka di ladang; para tukang kayu meninggalkan perkakasnya,

pandai besi adalah bengkelnya, pedagang adalah konternya.

Sekolah-sekolah diliburkan, dan dengan gemetar anak-anak melarikan diri ke rumah. Para pelancong menginap di rumah pertanian terdekat. "Apa yang akan terjadi?" tanya setiap bibir dan hati. Seolah-olah ada badai yang akan menerjang negeri itu, atau seolah-olah hari itu adalah hari penyempurnaan segala sesuatu." "Lilin-lilin dinyalakan, dan api perapian bersinar terang seperti pada malam tanpa bulan di musim gugur. ... Unggas-unggas kembali ke tempat bertengger dan tidur, ternak berkumpul di palang padang rumput dan meringkuk, katak mengintip, burung-burung menyanyikan lagu-lagu malam, dan kelelawar beterbangan. Tapi manusia tahu bahwa malam belum tiba. "

"Jemaat-jemaat berkumpul di banyak tempat... Teks-teks untuk khotbah-khotbah ekstemporan selalu merupakan teks-teks

yang tampaknya mengindikasikan bahwa kegelapan itu sesuai dengan nubuat Alkitab .

... Kegelapan paling pekat tak lama setelah pukul sebelas malam."⁴

⁴The Essex Antiquarian, April 1899, vol. 3, no. 4, hlm. 53, 54.

"Di sebagian besar wilayah negeri ini, siang hari sangat gelap, sehingga orang-orang tidak dapat mengetahui waktu dengan arloji atau jam, atau makan, atau mengelola urusan rumah tangga mereka, tanpa cahaya lilin."⁵

Bulan sebagai Darah

"Kegelapan malam juga tidak kalah aneh dan menakutkannya dengan kegelapan siang hari; meskipun hampir ada bulan purnama, tidak ada objek yang dapat dilihat kecuali dengan bantuan cahaya buatan, yang jika dilihat dari rumah-rumah di sekitarnya dan tempat-tempat lain di kejauhan, tampak seperti kegelapan Mesir yang hampir tidak tembus cahaya."⁶ "Jika setiap benda bercahaya di alam semesta diselimuti oleh bayangan yang tidak dapat ditembus, atau lenyap dari eksistensi, maka kegelapan akan semakin lengkap."⁷

[192] Setelah tengah malam, kegelapan menghilang, dan bulan, ketika pertama kali terlihat, tampak seperti darah.

Tanggal 19 Mei 1780, tercatat dalam sejarah sebagai "Hari Kegelapan". Sejak zaman Musa, tidak ada kegelapan yang sama pekatnya, luasnya, dan durasinya yang pernah tercatat. Deskripsi yang diberikan oleh para saksi mata adalah gema dari kata-kata yang dicatat oleh Yoel 2500 tahun sebelumnya: "Matahari akan berubah menjadi kegelapan, dan bulan menjadi darah, sebelum hari Tuhan yang besar dan dahsyat itu datang." [Yoel 2:31](#).

"Apabila semuanya itu mulai terjadi," kata Kristus, "maka lihatlah ke atas dan angkatlah kepalamu, sebab penebusanmu sudah dekat." Ia menunjuk para pengikut-Nya kepada pohon-pohon yang bertunas di musim semi: "Apabila pohon-pohon itu bertunas, kamu melihat dan mengetahui dari dirimu sendiri, bahwa musim panas sudah dekat. Demikian juga kamu, apabila kamu melihat semuanya itu terjadi, ketahuilah, bahwa Kerajaan Allah sudah dekat." [Lukas 21:28, 30, 31](#).

Tetapi di dalam gereja, kasih kepada Kristus dan iman akan kedatangan-Nya telah menjadi dingin. Orang-orang yang mengaku umat Allah telah dibutakan oleh petunjuk-petunjuk Juruselamat mengenai tanda-tanda kedatangan-Nya. Doktrin tentang kedatangan-Nya yang kedua kali telah diabaikan, sampai akhirnya

⁵ William Gordon, Sejarah Kebangkitan, Kemajuan dan Pendirian Independence

of the U.S.A., vol. 3, hal. 57.

⁶Isaiah Thomas, Massachusetts Spy; or, American Oracle of Liberty, vol. 10, no. 472, (25 Mei 1780).

⁷Surat dari Dr. Samuel Tenney, dari Exeter, New Hampshire, Desember 1785, dalam Massachusetts Historical Society Collections, 1792, (seri pertama, jilid 1, hal. 97).

sebagian besar, diabaikan dan dilupakan, terutama di Amerika. Pengabdian yang menyerap untuk menghasilkan uang, terburu-buru untuk mendapatkan popularitas dan kekuasaan, membuat orang menempatkan jauh di masa depan bahwa hari yang khusyuk itu ketika tatanan saat ini harus berlalu.

Juruselamat menubuatkan keadaan kemurtadan yang akan terjadi sebelum kedatangan-Nya yang kedua kali. Bagi mereka yang hidup pada masa ini, nasihat Kristus adalah: "Berjaga-jagalah supaya hatimu jangan sampai dikuasai oleh hawa nafsu dan kemabukan serta keinginan-keinginan duniawi, sehingga pada suatu ketika kamu menjadi mabuk olehnya, dan pada waktu itu kamu tidak sadar." "Karena itu berjaga-jagalah dan berdoalah senantiasa, supaya kamu beroleh kekuatan untuk luput dari semuanya itu, supaya kamu dapat berdiri di hadapan Anak Manusia." [Lukas 21:34, 36](#).

Para pria perlu dibangkitkan untuk mempersiapkan diri untuk upacara yang khidmat.

peristiwa-peristiwa yang berhubungan dengan penutupan masa percobaan. "Hari Tuhan [193] itu besar dan dahsyat, siapakah yang dapat menahannya?" Siapakah yang dapat bertahan ketika Dia menampakkan diri, yang "matanya tidak dapat melihat kejahatan," dan tidak dapat "melihat kejahatan"? "Aku akan menghukum dunia karena kejahatannya, dan orang fasik karena kejahatannya, dan Aku akan menghentikan kecongkakan orang-orang yang sombong, dan merendahkan kecongkakan orang-orang yang congkak." "Baik perak maupun emas mereka tidak akan dapat menolong mereka," "harta benda mereka akan menjadi jarahan dan rumah-rumah mereka akan menjadi reruntuhan." [Yoel 2:11](#); [Habakuk 1:13](#); [Yesaya 13:11](#); [Zefanya 1:18, 13](#).

Panggilan untuk Membangkitkan

Menyambut hari besar itu, Firman Tuhan memanggil umat-Nya untuk mencari wajah-Nya dengan pertobatan:

"Hari Tuhan sudah dekat, sebab hari itu sudah dekat." "Kuduskanlah puasa, adakanlah pertemuan yang khusyuk, kumpulkanlah orang-orang, kuduskanlah pertemuan, kumpulkanlah para penatua, kumpulkanlah anak-anak: Biarlah para imam, Hai para pelayan Tuhan, menangislah di antara serambi dan

mezbah." "Berbaliklah kepada-Ku dengan segenap hatimu, dengan berpuasa, dengan menangis dan berkabung: Koyakkanlah hatimu dan janganlah mengoyakkan pakaianmu dan berbaliklah kepada TUHAN, Allahmu, sebab Ia pengasih dan penyayang, panjang sabar dan besar kasih setia-Nya." [Yoel 2:1, 15-17, 12, 13](#).

Untuk mempersiapkan suatu umat untuk berdiri pada hari Tuhan, sebuah pekerjaan reformasi yang besar harus dilakukan. Di dalam belas kasihan-Nya, Ia akan mengutus

sebuah pesan untuk menggugah umat-Nya yang mengaku dan memimpin mereka untuk bersiap-siap menyambut kedatangan Tuhan.

Peringatan ini disampaikan dalam [Wahyu 14](#). Di sini ada tiga pesan yang digambarkan sebagai pesan yang diberitakan oleh makhluk-makhluk surgawi dan segera diikuti oleh kedatangan Anak Manusia untuk menuai "tuaian di bumi." Sang nabi melihat seorang malaikat terbang "di tengah-tengah langit, membawa Injil yang kekal untuk diberitakan kepada mereka yang diam di atas bumi dan kepada segala bangsa dan suku dan bahasa,

[194] dan orang-orang berkata dengan suara nyaring: "Takutlah akan Allah dan muliakanlah Dia, karena hari penghakiman-Nya telah tiba, dan sembahlah Dia yang telah menjadikan langit dan bumi dan laut dan mata air." [Wahyu 14:6, 7](#).

Pesan ini adalah bagian dari "Injil yang kekal". Pekerjaan pemberitaan telah dipercayakan kepada manusia. Para malaikat kudus mengarahkan, tetapi pemberitaan Injil yang sebenarnya dilakukan oleh para hamba Kristus di bumi. Orang-orang yang setia, yang taat pada bisikan Roh Allah dan ajaran Firman-Nya, harus memberitakan peringatan ini. Mereka telah mencari pengenalan akan Allah, dan menganggapnya "lebih baik dari pada barang dagangan perak, dan lebih berharga dari pada emas murni." "Rahasia TUHAN ada pada orang-orang yang takut akan Dia, dan Ia akan menunjukkan perjanjian-Nya kepada mereka." [Amsal 3:14](#); [Mazmur 25:14](#).

Sebuah Pesan yang Diberikan oleh Pria Rendah Hati

Seandainya para teolog yang berilmu menjadi penjaga yang setia, yang dengan tekun dan penuh doa menyelidiki Kitab Suci, mereka akan mengetahui waktunya. Nubuat-nubuat itu akan membukakan kepada mereka peristiwa-peristiwa yang akan terjadi. Tetapi pesan itu disampaikan oleh orang-orang yang lebih rendah hati. Mereka yang lalai mencari terang ketika terang itu ada dalam jangkauan mereka akan tetap berada dalam kegelapan. Tetapi Juruselamat menyatakan, "Barangsiapa mengikut Aku, ia tidak akan berjalan dalam kegelapan, melainkan ia akan mempunyai terang hidup." [Yohanes 8:12](#). Kepada jiwa itu akan dikirim suatu bintang yang bercahaya surgawi untuk membimbingnya ke dalam seluruh kebenaran.

Pada saat kedatangan Kristus yang pertama, para imam dan ahli Taurat di Kota Suci mungkin telah melihat "tanda-tanda zaman" dan memberitakan kedatangan Dia yang Dijanjikan. Mikha menetapkan tempat kelahiran-Nya, Daniel, sebagai waktu kedatangan-Nya. [Mikha 5:2](#); [Daniel 9:25](#).

Para pemimpin Yahudi tidak memiliki alasan untuk tidak tahu. Ketidaktahuan mereka adalah akibat dari kelalaian yang penuh dosa.

Dengan minat yang mendalam, para tua-tua Israel seharusnya mempelajari tempat, waktu, keadaan, dari peristiwa terbesar dalam sejarah dunia - kedatangan Anak Allah. Orang-orang seharusnya menyaksikan agar mereka dapat menyambut Penebus dunia. Tetapi di Betlehem, dua orang musafir yang lelah dari Nazaret melintasi jalan sempit di ujung timur kota, dengan sia-sia mencari tempat berteduh untuk bermalam. Tidak ada pintu yang terbuka untuk menerima mereka. Di sebuah gubuk yang buruk yang dipersiapkan untuk ternak, mereka akhirnya menemukan tempat berlindung, dan di sanalah Juruselamat dunia lahir. [195]

Para malaikat telah ditunjuk untuk membawa kabar baik kepada mereka yang siap menerimanya dan yang dengan sukacita memberitakannya. Kristus telah merendahkan diri-Nya untuk mengambil natur manusia, untuk menanggung kesengsaraan yang tak terhingga karena Ia harus menjadikan jiwa-Nya sebagai persembahan bagi dosa. Namun para malaikat menginginkan agar bahkan dalam kehinaan-Nya, Anak Yang Mahatinggi dapat tampil di hadapan manusia dengan martabat dan kemuliaan yang sesuai dengan karakter-Nya. Akankah para pembesar dunia berkumpul di ibukota Israel untuk menyambut kedatangan-Nya? Akankah para malaikat mempersembahkan Dia kepada kelompok yang menantikan-Nya?

Seorang malaikat mengunjungi bumi untuk melihat siapa saja yang siap menyambut Yesus. Namun ia tidak mendengar suara pujian bahwa masa kedatangan Mesias sudah dekat. Malaikat itu melayang-layang di atas kota dan bait suci yang dipilih di mana kehadiran ilahi telah dimanifestasikan selama berabad-abad, tetapi di sana pun terdapat ketidakpedulian yang sama. Para imam dengan penuh kemegahan dan kesombongan mempersembahkan kurban yang tercemar. Orang-orang Farisi dengan suara lantang berbicara kepada orang banyak atau memanjatkan doa-doa sombong di sudut-sudut jalan. Para raja, filsuf, rabi, semuanya tidak peduli dengan kenyataan yang menakjubkan bahwa Penebus manusia akan segera muncul.

Dengan takjub, utusan surgawi itu hendak kembali ke surga dengan membawa berita yang memalukan, ketika ia menemukan

sekelompok gembala yang sedang menjaga kawanan domba mereka. Sambil menatap langit yang berbintang, mereka merenungkan nubuat tentang Mesias yang akan datang dan merindukan kedatangan Penebus dunia. Di sini ada sebuah kelompok yang dipersiapkan untuk menerima pesan surgawi. Tiba-tiba kemuliaan surgawi membanjiri seluruh dataran, rombongan malaikat yang tak terhitung jumlahnya dinyatakan; dan seolah-olah sukacita itu terlalu besar untuk dibawa oleh seorang utusan dari surga, banyak suara terdengar dalam nyanyian yang [196]

semua bangsa yang diselamatkan kelak akan bernyanyi: "Kemuliaan bagi Allah di tempat yang mahatinggi dan damai sejahtera di bumi, kehendak baik terhadap manusia." [Lukas 2:14](#).

Sungguh sebuah pelajaran yang luar biasa dari kisah Betlehem ini! Betapa kisah ini menegur ketidakpercayaan kita, kesombongan kita dan sikap kita yang merasa cukup. Betapa kisah ini memperingatkan kita untuk waspada, agar kita juga tidak gagal memahami tanda-tanda zaman sehingga tidak mengetahui hari kedatangan kita.

Bukan hanya di antara para gembala yang hina saja para malaikat menemukan para penjaga kedatangan Mesias. Di negeri orang-orang kafir juga ada orang-orang yang mencari Dia-orang-orang bijak yang kaya dan mulia-para filsuf dari Timur. Dari Kitab Suci Ibrani mereka telah mengetahui tentang Bintang yang akan muncul dari Yakub. Dengan kerinduan yang sangat besar, mereka menantikan kedatangan-Nya yang tidak hanya akan menjadi "Penghibur Israel", tetapi juga "Terang untuk menerangi bangsa-bangsa lain", dan "keselamatan sampai ke ujung bumi". [Lukas 2:25, 32](#); Kisah Para Rasul [13:47](#). Bintang yang dikirim dari Surga menuntun orang-orang asing yang tidak mengenal Allah ke tempat kelahiran Raja yang baru lahir.

Kepada "mereka yang menantikan Dia", Kristus akan "menampakkan diri untuk kedua kalinya tanpa dosa untuk menyelamatkan mereka." [Ibrani 9:28](#). Seperti berita kelahiran Juruselamat, berita tentang kedatangan-Nya yang kedua kali tidak disampaikan kepada para pemimpin agama di tengah-tengah masyarakat. Mereka telah menolak terang dari surga; oleh karena itu mereka tidak termasuk dalam jumlah yang digambarkan oleh rasul Paulus: "Tetapi kamu, saudara-saudara, kamu tidak berada di dalam kegelapan, supaya pada waktu itu kamu disergap pencuri. Kamu semua adalah anak-anak terang dan anak-anak siang, kita tidak termasuk dalam kegelapan dan tidak termasuk dalam kegelapan." [1 Tesalonika 5:4, 5](#).

Para penjaga di tembok Sion seharusnya menjadi orang pertama yang menangkap berita kedatangan Juruselamat, orang pertama yang memberitakan bahwa Dia sudah dekat. Tetapi mereka merasa tenang, sementara orang-orang tertidur dalam dosa-dosa mereka. Yesus melihat gereja-Nya seperti pohon ara yang gersang, ditutupi oleh daun-daun yang megah, tetapi tidak menghasilkan buah yang berharga. Semangat kerendahan hati

yang sejati, pertobatan, dan iman tidak ada. Ada kesombongan, formalisme, keegoisan, penindasan. Sebuah gereja yang murtad ditutup

[197] mata mereka terhadap tanda-tanda zaman. Mereka meninggalkan Tuhan dan memisahkan diri dari kasih-Nya. Karena mereka menolak untuk mematuhi persyaratan, janji-janji-Nya tidak digenapi kepada mereka.

Banyak orang yang mengaku pengikut Kristus menolak untuk menerima terang dari surga. Seperti orang-orang Yahudi di masa lalu, mereka tidak mengetahui waktu kedatangan mereka. Tuhan melewati mereka dan menyatakan kebenaran-Nya kepada

mereka yang, seperti para gembala di Betlehem dan orang Majus dari Timur, telah mengindahkan semua terang yang telah mereka terima.

Bab 18-Terang Baru di Dunia Baru

Seorang petani yang jujur dan tulus, yang dengan tulus ingin mengetahui kebenaran, adalah orang yang dipilih Allah untuk memimpin dalam pemberitaan kedatangan Kristus yang kedua kali. Seperti banyak pembaharu lainnya, William Miller telah bergumul dengan kemiskinan dan mempelajari pelajaran tentang penyangkalan diri.

Bahkan di masa kanak-kanak, ia telah memberikan bukti kekuatan intelektual yang lebih dari sekadar kekuatan biasa. Seiring dengan bertambahnya usia, pikirannya aktif dan berkembang dengan baik, dan ia memiliki rasa haus akan pengetahuan. Kecintaannya pada studi dan kebiasaannya untuk berpikir dengan cermat dan kritik yang tajam membuatnya menjadi seorang yang memiliki penilaian yang baik dan pandangan yang komprehensif. Dia memiliki karakter moral yang tak tercela dan reputasi yang patut ditiru. Dia mengisi jabatan-jabatan sipil dan militer dengan pujian. Kekayaan dan kehormatan tampak terbuka lebar baginya.

Di masa kecilnya, ia telah terpengaruh oleh kesan-kesan religius. Namun, pada awal masa dewasanya, ia dilemparkan ke dalam masyarakat yang menganut paham deisme,* yang pengaruhnya sangat kuat karena mereka sebagian besar adalah warga negara yang baik, manusiawi dan baik hati. Hidup di tengah-tengah lembaga-lembaga Kristen, karakter mereka sampai batas tertentu telah dibentuk oleh lingkungan mereka. Untuk keunggulan-keunggulan yang membuat mereka dihormati, mereka berhutang budi pada Alkitab, namun karunia-karunia yang baik ini diselewengkan untuk memberikan pengaruh yang menentang Firman Allah. Miller dituntun untuk mengadopsi sentimen-sentimen mereka.

Penafsiran Alkitab yang ada pada saat itu menimbulkan kesulitan-kesulitan yang baginya tidak dapat diatasi; namun kepercayaan barunya, sambil mengesampingkan Alkitab, tidak memberikan sesuatu yang lebih baik, dan ia masih jauh dari puas. Namun ketika Miller berusia tiga puluh empat tahun, Roh Kudus mengesankan hatinya dengan kondisinya sebagai orang berdosa.

Ia tidak menemukan jaminan kebahagiaan setelah kematian. Masa depan terasa gelap dan suram. Merujuk pada perasaannya saat itu, ia berkata:

* Deisme: kepercayaan bahwa Tuhan ada dan menciptakan dunia, tetapi setelah itu tidak memiliki kendali atas dunia dan tidak peduli dengan kehidupan manusia; kepercayaan bahwa akal sudah cukup untuk mengetahui kebenaran, sehingga menolak wahyu -Webster's New World Dictionary.

"Langit seperti tembaga di atas kepalaku, dan bumi seperti besi di bawah kakiku. Semakin aku berpikir, semakin berserakanlah kesimpulan. Saya mencoba untuk berhenti berpikir, tetapi pikiran saya tidak dapat dikendalikan. Saya benar-benar malang, tetapi tidak mengerti penyebabnya. Saya bergumam dan mengeluh, tetapi tidak tahu kepada siapa. Saya tahu bahwa ada yang salah, tetapi tidak tahu bagaimana atau di mana menemukan yang benar."

Miller Menemukan Seorang Teman

"Tiba-tiba," katanya, "karakter seorang Juruselamat sangat jelas tergambar dalam benak saya. Sepertinya ada makhluk yang begitu baik dan berbelas kasihan yang rela menebus kesalahan kita, dan dengan demikian menyelamatkan kita dari penderitaan akibat dosa ... Namun muncul pertanyaan, Bagaimana bisa dibuktikan bahwa makhluk seperti itu memang ada? Selain dari Alkitab, saya menemukan bahwa saya tidak dapat menemukan bukti keberadaan Juruselamat seperti itu, atau bahkan keadaan di masa depan. "

"Saya melihat bahwa Alkitab memang menunjukkan Juruselamat yang saya butuhkan; dan saya bingung menemukan bagaimana sebuah buku yang tidak diilhami dapat mengembangkan prinsip-prinsip yang dengan sempurna disesuaikan dengan keinginan dunia yang telah jatuh ke dalam dosa. Saya terpaksa mengakui bahwa Kitab Suci haruslah wahyu dari Allah. Kitab Suci menjadi kesukaan saya; dan di dalam Yesus saya menemukan seorang teman. Juruselamat bagi saya adalah yang terbesar di antara sepuluh ribu orang; dan Kitab Suci, yang sebelumnya gelap dan bertentangan, sekarang menjadi pelita bagi kaki saya dan terang bagi jalan saya. Aku telah menemukan Tuhan Allah untuk menjadi Batu Karang di tengah-tengah lautan kehidupan. Alkitab sekarang menjadi

pelajaran utama saya, dan saya benar-benar dapat mengatakan, saya mencarinya dengan penuh sukacita. [200]

... Saya bertanya-tanya mengapa saya tidak melihat keindahan dan kemuliaannya sebelumnya, dan heran mengapa saya bisa menolaknya

Saya kehilangan

semua rasa untuk yang lain

membaca, dan menerapkan hati saya untuk mendapatkan hikmat dari

Tuhan."¹

Miller secara terbuka mengakui imannya. Tetapi rekan-rekannya yang kafir mengajukan semua argumen yang ia sendiri sering ajukan untuk menentang Alkitab. Ia beralasan bahwa jika Alkitab adalah wahyu dari Allah, maka Alkitab harus konsisten dengan dirinya sendiri. Ia bertekad untuk mempelajari Kitab Suci dan memastikan apakah setiap pertentangan yang tampak dapat diselaraskan.

Tanpa menggunakan tafsiran, ia membandingkan kitab suci dengan kitab suci dengan bantuan referensi marjinal dan konkordansi.

¹ S. Bliss, Kenangan tentang William Miller, hal. 65-67.

Dimulai dengan Kitab Kejadian, membaca ayat demi ayat, ketika ia menemukan sesuatu yang tidak jelas, sudah menjadi kebiasaannya untuk membandingkannya dengan setiap teks lain yang tampaknya merujuk pada masalah yang sedang dipertimbangkan. Setiap kata diizinkan untuk memiliki hubungan dengan teks tersebut. Jadi, setiap kali ia menemukan suatu ayat yang sulit dimengerti, ia mencari penjelasannya di bagian lain dalam Alkitab. Ia belajar dengan doa yang sungguh-sungguh untuk mendapatkan pencerahan ilahi, dan ia mengalami kebenaran dari kata-kata pemazmur: "Masuknya firman-Mu memberi terang, memberi pengertian kepada orang yang sederhana." Mazmur [119:130](#).

Dengan minat yang besar, ia mempelajari Daniel dan Wahyu dan menemukan bahwa simbol-simbol kenabian dapat dipahami. Ia melihat bahwa semua figur, metafora, perumpamaan, dan sebagainya, dijelaskan dalam hubungan langsungnya atau didefinisikan dalam kitab-kitab lain dan harus dipahami secara harfiah. Mata rantai demi mata rantai kebenaran menghargai usahanya. Selangkah demi selangkah ia menelusuri garis-garis besar nubuatan. Malaikat-malaikat surga membimbing pikirannya.

Dia menjadi puas bahwa pandangan populer tentang milenium sementara sebelum akhir dunia tidak didukung oleh Firman Tuhan.

[201] Tuhan. Doktrin ini, yang menunjuk pada seribu tahun damai sebelum kedatangan Tuhan, bertentangan dengan ajaran Kristus dan para rasul-Nya, yang menyatakan bahwa gandum dan lalang akan tumbuh bersama sampai panen, akhir dunia, dan bahwa "orang-orang jahat dan para penghasut akan bertambah jahat." [2 Timotius 3:13](#).

Kedatangan Kristus secara pribadi

Doktrin tentang pertobatan dunia dan pemerintahan rohani Kristus tidak dipegang oleh gereja para rasul. Doktrin ini tidak diterima secara umum oleh orang-orang Kristen sampai sekitar awal abad ke-18. Doktrin ini mengajarkan manusia untuk melihat jauh ke masa depan. Ajaran ini mengajarkan manusia untuk melihat jauh ke masa depan akan kedatangan Tuhan dan mencegah mereka untuk memperhatikan tanda-tanda yang menandakan kedatangan-Nya. Hal ini menyebabkan banyak orang mengabaikan persiapan untuk bertemu dengan Tuhan.

Miller menemukan bahwa kedatangan Kristus secara harfiah dan pribadi telah diajarkan dengan jelas di dalam Alkitab. "Tuhan sendiri akan turun dari sorga dan akan berseru dengan suara penghulu malaikat dan sangkakala Allah berbunyi." "Dan mereka akan melihat Anak Manusia datang di atas awan-awan di langit dengan segala kekuasaan dan kemuliaan-Nya." "Sama seperti kilat memancar dari timur dan bercahaya sampai ke barat, demikian pula halnya kelak pada kedatangan Anak

manusia." "Anak Manusia akan datang dalam kemuliaan-Nya dan semua malaikat yang kudus bersama-sama dengan Dia." "Dan Ia akan menyuruh keluar malaikat-malaikat-Nya dengan meniup sangkakala yang dahsyat dan mereka akan mengumpulkan orang-orang pilihan-Nya." [1 Tesalonika 4:16, 17](#); [Matius 24:30, 27; 25:31; 24:31](#).

Pada kedatangan-Nya, orang-orang benar yang telah meninggal akan dibangkitkan dan orang-orang benar yang masih hidup akan diubah. "Kita tidak akan mati, tetapi kita semua akan diubah, dalam sekejap mata, pada waktu bunyi nafiri yang terakhir, sebab pada waktu nafiri berbunyi, orang-orang mati akan dibangkitkan dalam keadaan yang tidak dapat binasa dan kita akan diubah. Karena yang fana ini harus mengenakan kebinasaan dan yang fana ini harus mengenakan keabadian." "Tetapi mereka yang mati dalam Kristus, akan lebih dahulu bangkit; sesudah itu, kita yang hidup, yang masih tinggal, akan diangkat bersama-sama dengan mereka dalam awan menyongsong Tuhan di angkasa: dan demikianlah kita akan selama-lamanya bersama-sama dengan Tuhan." [1 Korintus 15:51-53](#); [1 Tesalonika 4:16, 17](#).

Manusia dalam keadaannya yang sekarang adalah fana, fana, dan dapat binasa, tetapi Kerajaan Allah tidak dapat binasa. Oleh karena itu, manusia dalam keadaannya yang sekarang tidak dapat masuk ke dalam kerajaan Allah. Ketika Yesus datang, Dia menganugerahkan keabadian kepada umat-Nya, dan kemudian memanggil mereka untuk mewarisi kerajaan yang sampai saat ini mereka hanya menjadi ahli waris.

Kitab Suci dan Kronologi

Ayat-ayat ini dan ayat-ayat lainnya dengan jelas membuktikan kepada Miller bahwa pemerintahan damai sejahtera yang bersifat universal dan pendirian kerajaan Allah di atas bumi terjadi setelah kedatangan yang kedua kali. Lebih jauh lagi, kondisi dunia ini sesuai dengan gambaran nubuat tentang akhir zaman. Ia dipaksa untuk menyimpulkan bahwa periode yang diberikan kepada bumi dalam keadaannya yang sekarang akan segera berakhir.

"Bukti lain yang sangat mempengaruhi pikiran saya," katanya, "adalah kronologi Alkitab. ... Saya menemukan bahwa peristiwa-peristiwa yang telah diramalkan, yang telah digenapi di masa lalu, sering kali terjadi dalam waktu tertentu. ... Peristiwa-

peristiwa ... yang dulunya hanya merupakan masalah nubuat, adalah

terpenuhi sesuai dengan prediksi."²

Ketika ia menemukan periode-periode kronologis yang mencakup kedatangan Kristus yang kedua kali, ia tidak dapat tidak menganggapnya sebagai "waktu-waktu yang telah ditetapkan" yang telah diwahyukan Allah kepada para hamba-Nya. "Apa yang telah dinyatakan itu adalah milik kita dan anak-anak kita sampai selamanya." Yang

² Ibid, hal. 74, 75.

Tuhan menyatakan bahwa Dia "tidak akan melakukan apa pun, kecuali Ia menyatakan rahasia-Nya kepada hamba-hamba-Nya, yaitu para nabi." [Ulangan 29:29](#); [Amos 3:7](#). Para pelajar Firman Tuhan dapat dengan yakin berharap untuk menemukan peristiwa yang paling luar biasa dalam sejarah manusia dengan jelas ditunjukkan dalam Alkitab.

"Saya sepenuhnya yakin," kata Miller, "bahwa semua Kitab Suci yang diberikan melalui inspirasi Allah adalah bermanfaat; bahwa itu ... ditulis sebagai orang-orang kudus digerakkan oleh Roh Kudus, dan dituliskan 'untuk menjadi pelajaran bagi kita, supaya kita oleh ketekunan dan penghiburan dari Kitab Suci mempunyai pengharapan. ... Oleh karena itu, saya merasa bahwa dalam usaha untuk memahami apa yang Allah dalam kemurahan-Nya telah lihat pantas untuk diungkapkan kepada kita, saya tidak berhak untuk melewatkan masa-masa kenabian."³

Nubuat yang tampaknya paling jelas mengungkapkan waktu kedatangan kedua adalah [Daniel 8:14](#): "Sampai dua ribu tiga ratus hari, maka tempat kudus itu akan disucikan." Dengan menjadikan Kitab Suci sebagai penafsirnya sendiri, Miller belajar bahwa satu hari dalam nubuat simbolis melambangkan satu tahun. (Lihat [Lampiran](#)) Dia melihat bahwa 2300 hari nubuatan, atau tahun-tahun harfiah, akan meluas jauh melampaui penutupan dispensasi Yahudi, oleh karena itu tidak dapat merujuk pada tempat kudus dari dispensasi itu.

Miller menerima pandangan umum bahwa pada zaman Kristen bumi adalah "tempat kudus", dan oleh karena itu memahami bahwa pembersihan tempat kudus yang dinubuatkan dalam [Daniel 8:14](#) melambangkan pemurnian bumi dengan api pada kedatangan Kristus yang kedua kali. Jika titik awal yang benar dapat ditemukan untuk 2300 hari, ia menyimpulkan bahwa waktu kedatangan kedua dapat diungkapkan.

Menemukan Jadwal Kenabian

Miller melanjutkan pemeriksaan nubuatan-nubuatan itu, sepanjang malam dan juga siang hari dikhususkan untuk mempelajari apa yang sekarang tampak begitu penting. Dalam pasal kedelapan dari buku Daniel, ia tidak dapat menemukan petunjuk mengenai titik awal dari 2300 hari; malaikat Gabriel,

meskipun diperintahkan untuk membuat Daniel memahami penglihatan itu, hanya memberikan penjelasan yang parsial. Ketika penganiayaan yang mengerikan yang akan menimpa gereja dibukakan kepada sang nabi dalam penglihatannya, ia tidak dapat bertahan lebih lama lagi. Daniel "pingsan dan sakit beberapa hari lamanya." "Aku

³ Ibid.

tercengang-cengang melihat penglihatan itu," katanya, "tetapi tidak seorang pun memahaminya." [Daniel 8:27](#).

Namun, Allah telah memerintahkan utusan-Nya, "Suruhlah orang ini berdiri di bawah [204] penglihatan itu." Dengan taat, malaikat itu kembali kepada Daniel dan berkata:

"Aku sekarang datang untuk memberikanmu keterampilan dan pemahaman di sana-

pahamilah hal itu, dan perhatikanlah penglihatan itu." Satu hal penting dalam pasal 8 tidak dijelaskan, yaitu 2300 hari; oleh karena itu, malaikat itu, yang melanjutkan penjelasannya, berfokus pada waktu itu:

"Tujuh puluh minggu telah ditetapkan atas umat-Mu dan atas kota-Mu yang kudus. ... Maka ketahuilah dan pahami, bahwa sejak turunnya perintah untuk memulihkan dan membangun kembali Yerusalem sampai kepada Mesias, Sang Penguasa, adalah tujuh minggu, tiga puluh dua minggu, maka jalan itu akan dibangun kembali dan tembok itu akan dibangun kembali pada masa-masa yang sulit. Dan setelah tiga puluh dua minggu, Mesias akan dilenyapkan, tetapi bukan untuk dirinya sendiri: Dan ia akan meneguhkan perjanjian dengan banyak orang selama satu minggu, dan di tengah-tengah minggu itu ia harus menghentikan korban sembelihan dan persembahannya." [Daniel 8:16; 9:22, 23, 24-27](#).

Malaikat telah diutus kepada Daniel untuk menjelaskan hal yang tidak dimengertinya - "sampai dua ribu tiga ratus hari, maka tempat kudus itu akan disucikan." Kata-kata pertama dari malaikat itu adalah, "Tujuh puluh minggu telah ditetapkan atas bangsamu dan atas kota kudusmu." Kata ditetapkan secara harfiah berarti "terputus." Tujuh puluh minggu, 490 tahun, harus dipotong secara khusus berkaitan dengan orang Yahudi.

Dua Periode Waktu Dimulai Bersama

Namun, dari apakah mereka terpotong? Karena 2300 hari adalah satu-satunya periode waktu yang disebutkan dalam pasal 8, maka tujuh puluh minggu harus menjadi bagian dari 2300 hari. Kedua periode tersebut harus dimulai bersamaan, tujuh puluh minggu dimulai sejak "keluarnya perintah" untuk memulihkan dan membangun Yerusalem. Jika tanggal dari perintah ini dapat ditemukan, maka titik awal dari 2300 hari dapat dipastikan.

Dalam pasal ketujuh kitab Ezra ditemukan dekrit yang dikeluarkan oleh Artahsasta, raja Persia, pada tahun 457 S.M. Tiga orang raja, yang mengawali [205] dan menyelesaikan dekrit tersebut, membawanya kepada kesempurnaan yang dituntut oleh

nubuat untuk menandai awal dari 2.300 tahun. Dengan mengambil tahun 457 SM, ketika keputusan itu selesai, sebagai tanggal "pemberian perintah," setiap spesifikasi dari tujuh puluh minggu terlihat telah digenapi. (Lihat [Lampiran](#))

"Sejak keluarnya perintah untuk memulihkan dan membangun kembali Yerusalem sampai kepada Mesias, Sang Pangeran, adalah tujuh minggu, tiga puluh tiga dan dua minggu" - enam puluh sembilan minggu, atau 483 tahun. Keputusan Artahsasta mulai berlaku pada musim gugur tahun 457 S.M. Dari tanggal ini, 483 tahun diperpanjang hingga musim gugur tahun 27 M. Pada saat itu, nubuat ini digenapi. Pada musim gugur tahun 27 M, Kristus dibaptis oleh Yohanes dan menerima pengurapan Roh Kudus. Setelah dibaptis, Ia pergi ke Galilea untuk "memberitakan Injil Kerajaan Allah dan berkata: "Waktunya telah genap." [Markus 1:14, 15](#).

Injil yang Diberikan kepada Dunia

"Dan ia akan meneguhkan perjanjian dengan banyak orang selama satu minggu" - tujuh tahun terakhir dari periode yang diberikan kepada orang Yahudi. Selama masa ini, dari tahun 27 M hingga 34 M, Kristus dan murid-murid-Nya menyampaikan undangan Injil terutama kepada orang-orang Yahudi. Arahan Juruselamat adalah: "Janganlah kamu masuk ke dalam jalan bangsa-bangsa lain dan janganlah kamu masuk ke dalam kota orang Samaria, tetapi pergilah kepada domba-domba yang hilang dari umat Israel." [Matius 10:5, 6](#).

"Pada pertengahan minggu itu Ia akan menghentikan pengorbanan dan persembahan." Pada tahun 31 M, tiga setengah tahun setelah pembaptisan-Nya, Tuhan kita disalibkan. Dengan pengorbanan besar yang dipersembahkan di Kalvari, tipe telah bertemu dengan antitipe. Semua pengorbanan dan persembahan dari sistem upacara harus dihentikan.

Masa 490 tahun yang diberikan kepada bangsa Yahudi berakhir pada tahun 34 Masehi. Pada saat itu, melalui tindakan Sanhedrin Yahudi, bangsa itu memeteraikan penolakan mereka terhadap Injil dengan kemartiran Stefanus dan penganiayaan terhadap

[206] pengikut Kristus. Kemudian berita keselamatan disampaikan kepada dunia. Para murid, yang dipaksa oleh penganiayaan untuk melarikan diri dari Yerusalem, "pergi ke mana-mana memberitakan firman." [Kisah Para Rasul 8:4](#).

Sejauh ini, setiap spesifikasi dari nubuat-nubuat tersebut secara mencolok dipenuhi. Awal dari tujuh puluh minggu sudah tidak diragukan lagi yaitu pada tahun 457 SM, dan berakhir pada tahun 34 Masehi. Tujuh puluh minggu (490 hari) telah dipotong dari 2300 hari, ada 1810 hari

yang tersisa. Setelah akhir dari 490 hari, 1810 hari masih harus digenapi. Dari tahun 34 M, 1810 tahun diperpanjang hingga tahun 1844. Secara berurutan, 2300 hari dari [Daniel 8:14](#) berakhir pada tahun 1844. Pada saat berakhirnya periode nubuatan yang besar ini, "tempat kudus itu akan disucikan." Dengan demikian, waktu pembersihan tempat kudus - yang hampir secara universal diyakini terjadi pada kedatangan kedua - ditunjukkan. (Lihat bagan, hal. 220.)

Kesimpulan yang Mengejutkan

Pada awalnya Miller tidak memiliki harapan sedikit pun untuk mencapai kesimpulan yang telah ia capai saat ini. Ia sendiri hampir tidak dapat memercayai hasil penyelidikannya. Tetapi bukti-bukti Alkitab terlalu jelas untuk dikesampingkan.

Pada tahun 1818, ia mencapai keyakinan yang sungguh-sungguh bahwa dalam waktu sekitar dua puluh lima tahun, Kristus akan datang kembali untuk menebus umat-Nya. "Saya tidak perlu berbicara," kata Miller, "tentang sukacita yang memenuhi hati saya karena melihat prospek yang menyenangkan ini, atau tentang kerinduan jiwa saya yang sangat besar untuk mengambil bagian di dalam sukacita orang-orang yang telah ditebus. Oh, betapa cerah dan mulia kebenaran itu muncul! "

"Pertanyaan itu kembali kepada saya dengan kekuatan yang dahsyat mengenai tugas saya untuk dunia, mengingat bukti yang telah mempengaruhi pikiran saya sendiri."⁴ Ia tidak dapat tidak merasa bahwa adalah tugasnya untuk memberikan kepada orang lain terang yang telah diterimanya. Ia memperkirakan akan mendapat tentangan dari orang-orang fasik, tetapi ia yakin bahwa semua orang Kristen akan bersukacita dalam pengharapan untuk bertemu dengan Juruselamat. Ia ragu-ragu untuk menyampaikan prospek tersebut

dari pembebasan yang mulia, yang akan segera dihabiskan, agar dia tidak

[207]

berada dalam kesalahan dan menyesatkan orang lain. Dengan demikian, ia dituntun untuk memeriksa dan mempertimbangkan dengan hati-hati setiap kesulitan yang muncul dalam pikirannya.

Lima tahun yang dihabiskannya dengan demikian membuatnya yakin akan kebenaran posisinya.

"Pergi dan Ceritakan kepada Dunia"

"Ketika saya sedang melakukan bisnis saya," katanya, "terus terngiang-ngiang di telinga saya, 'Pergilah dan beritahukan kepada dunia tentang bahaya mereka. Ayat ini terus terngiang di telingaku: 'Ketika aku berkata kepada orang fasik, O

⁴ Ibid, hal. 76, 77, 81.

Jika engkau tidak berbicara untuk memperingatkan orang fasik dari jalannya, orang fasik itu akan mati dalam kesalahannya, tetapi darahnya akan Kutuntut dari tanganmu. Aku merasa bahwa jika orang fasik dapat diperingatkan secara efektif, banyak dari mereka akan bertobat; dan jika mereka tidak diperingatkan, darah mereka akan dituntut di tangan-Ku."⁵ Kata-kata itu terus terngiang di benaknya: "Pergilah dan ceritakanlah kepada dunia, darah mereka akan Kutuntut di tanganmu." Selama sembilan tahun ia menunggu, beban itu masih menekan jiwanya, hingga pada tahun 1831 ia untuk pertama kalinya secara terbuka memberikan alasan-alasan imannya.

Saat itu ia berusia lima puluh tahun, tidak terbiasa berbicara di depan umum, tetapi kerja kerasnya diberkati. Ceramah pertamanya diikuti dengan kebangkitan religius. Tiga belas keluarga, kecuali dua orang, bertobat. Ia didesak untuk berbicara di tempat-tempat lain, dan hampir di setiap tempat orang-orang berdosa bertobat. Orang-orang Kristen dibangkitkan untuk lebih giat beribadah, dan orang-orang yang tidak percaya serta orang-orang kafir dituntun untuk mengakui kebenaran Alkitab. Khotbahnya menggugah pikiran publik dan memeriksa keduniawian dan sensualitas yang berkembang pada zaman itu. Di banyak tempat, gereja-gereja Protestan dari hampir semua denominasi dibuka untuknya, dan undangan biasanya datang dari para pendeta. Sudah menjadi peraturannya untuk tidak bekerja di tempat yang tidak diundang, tetapi ia segera mendapati dirinya tidak dapat memenuhi setengah dari permintaan yang datang.

Banyak yang yakin akan [208] kepastian dan kedekatan kedatangan Kristus dan kebutuhan mereka untuk mempersiapkan diri. Di beberapa kota besar, para penjual minuman keras mengubah toko-toko mereka menjadi ruang-ruang pertemuan; sarang-sarang perjudian dibubarkan; orang-orang kafir dan bahkan orang-orang yang paling boros sekalipun direformasi. Persekutuan doa didirikan oleh berbagai denominasi hampir setiap jam, para pengusaha berkumpul pada tengah hari untuk berdoa dan memuji. Tidak ada kegembiraan yang berlebihan. Pekerjaannya, seperti yang dilakukan oleh para Reformator awal, lebih cenderung untuk meyakinkan pemahaman dan menggugah hati nurani daripada sekadar membangkitkan emosi.

Pada tahun 1833, Miller menerima lisensi untuk berkhotbah

dari Gereja Baptis. Sejumlah besar pendeta dari denominasinya menyetujui pekerjaannya; dengan dukungan resmi dari mereka, ia melanjutkan pekerjaannya. Dia melakukan perjalanan dan berkhotbah tanpa henti, tidak pernah menerima

⁵ [Yehezkiel](#) 33:8; Bliss, hal. 92.

cukup untuk memenuhi biaya perjalanan ke tempat-tempat di mana ia diundang. Dengan demikian, kerja-kerja publiknya merupakan pajak yang berat bagi hartanya.

"Bintang-bintang Akan Jatuh"

Pada tahun 1833, tanda terakhir dari tanda-tanda yang dijanjikan Juruselamat sebagai tanda kedatangan-Nya yang kedua kali: "Bintang-bintang akan berjatuhan dari langit." Dan Yohanes dalam kitab Wahyu menyatakan, "Bintang-bintang di langit berjatuhan ke bumi, seperti pohon ara yang menggugurkan buah ara yang belum waktunya, apabila ia diguncang angin ribut." [Matius 24:29](#); [Wahyu 6:13](#). Nubuat ini menerima penggenapan yang mencolok dalam hujan meteor besar pada tanggal 13 November 1833, pertunjukan bintang jatuh yang paling luas dan menakjubkan yang pernah tercatat. "Tidak pernah hujan turun lebih lebat daripada meteor-meteor yang jatuh ke bumi; dari timur, barat, utara, dan selatan, semuanya sama. Singkatnya, seluruh langit tampak bergerak. Dari pukul dua hingga siang hari, langit menjadi sangat tenang dan tidak berawan, permainan cahaya yang menyilaukan terus berlangsung di seluruh langit."⁶ "Seolah-olah seluruh langit berbintang berkumpul di satu titik di dekat puncak, dan secara bersamaan melesat keluar, dengan kecepatan kilat, ke setiap bagian cakrawala; namun mereka tidak [209] kehabisan tenaga-ribuan dengan cepat mengikuti jejak ribuan orang, seolah-olah diciptakan untuk acara tersebut."⁷ "Gambaran yang lebih tepat mengenai pohon ara yang menebarkan buah aranya saat ditiup angin kencang, tidak mungkin bisa dilihat."⁸

Dalam *New York Journal of Commerce* tanggal 14 November 1833, muncul sebuah artikel panjang mengenai fenomena ini: "Tidak ada filsuf atau ilmuwan yang pernah menceritakan atau mencatat peristiwa, saya kira, seperti yang terjadi kemarin pagi. Seorang nabi delapan belas ratus tahun yang lalu telah meramalkannya dengan tepat, jika kita mau bersusah payah memahami bintang jatuh sebagai bintang yang jatuh, dalam arti yang memungkinkan untuk menjadi kenyataan secara harfiah."

Demikianlah tanda-tanda terakhir dari tanda-tanda kedatangan-Nya, yang telah diperintahkan oleh Yesus kepada murid-murid-Nya:

"Apabila kamu melihat semuanya itu

^{6R}. M. Devens, *Kemajuan Amerika: atau, Peristiwa Besar dari Abad Terbesar*, ch. 28, pars. 1-5.

^{7F}. Reed, *Christian Advocate and Journal*, 13 Desember 1833.

⁸ "The Old Countryman," *Portland (Maine) Evening Advertiser*, 26 November 1833.

ketahuilah bahwa ia sudah dekat, bahkan di depan pintu." [Matius 24:33](#). Banyak orang yang menyaksikan jatuhnya bintang-bintang memandangnya sebagai pemberita tentang penghakiman yang akan datang.

Pada tahun 1840, sebuah penggenapan nubuat yang luar biasa menarik perhatian banyak orang. Dua tahun sebelumnya, Josiah Litch menerbitkan sebuah tafsiran [Wahyu 9](#), yang meramalkan kejatuhan Kekaisaran Ottoman "pada tahun 1840 M, pada suatu waktu di bulan Agustus." Hanya beberapa hari sebelum penggenapannya, ia menulis: "Ini akan berakhir pada tanggal 11 Agustus 1840, ketika kekuasaan Ottoman di Konstantinopel diperkirakan akan hancur."⁹

Prediksi Terpenuhi

Pada waktu yang telah ditentukan, Turki menerima perlindungan dari kekuatan sekutu Eropa dan dengan demikian menempatkan dirinya di bawah kendali negara-negara Kristen. Peristiwa itu benar-benar menggenapi nubuatan. (Lihat [Lampiran](#)) Banyak orang diyakinkan akan prinsip-prinsip penafsiran nubuat yang diadopsi oleh Miller dan rekan-rekannya. Orang-orang terpelajar dan terpandang bersatu dengan Miller dalam mengkhotbahkan dan menerbitkan pandangan-pandangannya. Dari tahun 1840 sampai 1844, pekerjaan ini meluas dengan cepat.

[210] William Miller memiliki kekuatan mental yang kuat, dan dia menambahkan hikmat dari surga dengan menghubungkan dirinya dengan Sumber hikmat. Dia memerintahkan rasa hormat di mana pun integritas dan keunggulan moral dihargai. Dengan kerendahan hati Kristen, dia penuh perhatian dan ramah kepada semua orang, siap mendengarkan orang lain dan menimbang argumen mereka. Dia menguji semua teori dengan Firman Tuhan, dan penalarannya yang sehat serta pengetahuannya tentang Kitab Suci memampukannya untuk menyangkal kesalahan.

Namun, seperti halnya para Reformator sebelumnya, kebenaran yang ia sampaikan tidak diterima oleh para guru agama yang populer. Karena mereka tidak dapat mempertahankan posisi mereka berdasarkan Kitab Suci, mereka beralih kepada doktrin-doktrin manusia, tradisi-tradisi para Bapa Gereja. Tetapi Firman Allah adalah satu-satunya kesaksian yang diterima oleh para pengkhutbah tentang kebenaran yang baru datang. Ejekan dan cemoohan

digunakan oleh para penentang untuk memfitnah mereka yang menantikan kedatangan Tuhan kembali dan berjuang untuk hidup kudus serta mempersiapkan orang lain bagi kedatangan-Nya. Mempelajari nubuat-nubuat tentang kedatangan Kristus dan akhir zaman dibuat menjadi sebuah dosa. Dengan demikian, pelayanan yang populer merusak iman

⁹ Josiah Litch, Signs of the Times, 1 Agustus 1840.v

dalam Firman Allah. Pengajaran mereka membuat orang menjadi kafir, dan banyak yang mengambil lisensi untuk mengikuti hawa nafsu yang fasik. Kemudian para penulis kejahatan menimpakan semuanya kepada orang-orang Advent.

Meskipun menarik banyak pendengar yang cerdas, nama Miller jarang disebut oleh pers keagamaan kecuali dengan ejekan atau kecaman. Orang-orang fasik, yang diberkahi oleh para guru agama, menggunakan kata-kata yang menghujat dia dan karyanya. Pria beruban yang telah meninggalkan rumah yang nyaman untuk melakukan perjalanan dengan biaya sendiri untuk menyampaikan peringatan serius tentang penghakiman yang sudah dekat kepada dunia, dikecam sebagai seorang fanatik.

Minat dan Ketidakpercayaan

Peminatnya terus meningkat. Dari beberapa ratus orang, jemaat telah berkembang menjadi ribuan orang. Tetapi setelah beberapa waktu, pertentangan muncul terhadap para petobat ini, dan gereja-gereja mulai

mengambil langkah-langkah disipliner terhadap mereka yang telah menganut pandangan-pandangan Miller. [211]

Hal ini memunculkan respon dari penanya: "Jika kami salah, berdoalah tunjukkanlah kepada kami di mana letak kesalahan kami. Tunjukkanlah kepada kami dari firman Allah bahwa kami berada dalam kesalahan; kami sudah cukup banyak diejek; hal itu tidak akan pernah dapat meyakinkan kami bahwa kami berada dalam kesalahan; hanya firman Allah saja yang dapat mengubah pandangan kami. Kesimpulan kami telah terbentuk dengan sengaja dan penuh doa, karena kami telah melihat buktinya di dalam Alkitab."¹⁰

Ketika kejahatan manusia purba menggerakkan Allah untuk mendatangkan air bah ke atas bumi, Dia terlebih dahulu memberitahukan tujuan-Nya kepada mereka. Selama 120 tahun telah dibunyikan peringatan untuk bertobat. Tetapi mereka tidak percaya. Mereka mengejek utusan Allah. Jika pesan Nuh benar, mengapa seluruh dunia tidak melihat dan mempercayainya? Pernyataan satu orang melawan hikmat ribuan orang! Mereka tidak mau mendengarkan peringatan itu dan tidak mau berlindung di dalam bahtera.

Para pengejek menunjuk pada pergantian musim yang tidak

menentu, langit biru yang tidak pernah mencurahkan hujan. Dengan penuh penghinaan mereka mengatakan bahwa pengkhotbah kebenaran itu adalah seorang yang tidak bergairah. Mereka terus berjalan, dengan lebih bersungguh-sungguh dalam kejahatan mereka daripada sebelumnya. Tetapi pada waktu yang telah ditentukan, penghakiman Allah dijatuhkan kepada para penolak belas kasihan-Nya.

¹⁰ Bliss, hal. 250, 252.

Orang yang Skeptis dan Orang yang Tidak Percaya

Kristus menyatakan bahwa sama seperti orang-orang pada zaman Nuh "tidak tahu sampai air bah datang dan menenyapkan mereka semua, demikian juga halnya dengan kedatangan Anak Manusia." [Matius 24:39](#). Ketika orang-orang yang mengaku umat Tuhan bersatu dengan dunia, ketika kemewahan dunia menjadi kemewahan gereja, ketika semua orang menantikan kemakmuran duniawi selama bertahun-tahun - maka, tiba-tiba, seperti kilat yang menyambar, akan tiba akhir dari pengharapan yang penuh tipu daya itu. Sebagaimana Allah mengutus hamba-Nya untuk memperingatkan dunia akan datangnya air bah, demikian pula Dia mengutus utusan-utusan pilihan untuk memberitahukan kedekatan penghakiman terakhir. Dan seperti yang dilakukan Nuh

[212] orang-orang sezamannya tertawa mencemooh nubuat-nubuat pengkhotbah kebenaran, sehingga pada zaman Miller banyak orang yang mengaku sebagai umat Allah mencemooh kata-kata peringatan.

Tidak ada bukti yang lebih meyakinkan bahwa gereja-gereja telah menyimpang dari Tuhan daripada permusuhan yang ditimbulkan oleh pesan yang dikirim dari Surga ini.

Mereka yang menerima doktrin kedatangan merasa bahwa inilah saatnya untuk mengambil sikap. "Hal-hal kekekalan yang diasumsikan kepada mereka ... menjadi kenyataan. Hari kiamat sudah semakin dekat, dan mereka merasa diri mereka bersalah di hadapan Allah."¹¹ Orang-orang Kristen dibuat untuk merasa bahwa waktu sangat singkat, bahwa apa yang harus mereka lakukan untuk sesama mereka harus dilakukan dengan cepat. Kekekalan seakan-akan terbuka di hadapan mereka. Roh Allah memberikan kuasa kepada seruan mereka untuk mempersiapkan diri bagi hari Allah. Kehidupan sehari-hari mereka adalah sebuah teguran bagi anggota-anggota gereja yang tidak dikuduskan. Mereka tidak ingin diganggu dalam kesenangan, pencarian uang, dan ambisi mereka akan kehormatan duniawi. Oleh karena itu, mereka menentang iman kedatangan.

Para penentang berusaha untuk mencegah penyelidikan dengan mengajarkan bahwa nubuat-nubuat itu dimeteraikan. Dengan demikian, kaum Protestan mengikuti langkah-langkah kaum Romanis. Gereja-gereja Protestan menyatakan bahwa bagian penting dari Firman Tuhan, yaitu bagian yang secara khusus berlaku untuk zaman kita, tidak dapat dipahami. Para pendeta menyatakan

bahwa Daniel dan Wahyu adalah misteri yang tidak dapat dipahami.

Tetapi Kristus mengarahkan murid-murid-Nya kepada perkataan nabi Daniel, "Barangsiapa membaca, hendaklah ia mengerti." [Matius 24:15](#). Dan kitab Wahyu harus dipahami. "Wahyu Yesus Kristus, yang diberikan Allah kepada-Nya, untuk menunjukkan kepada hamba-hamba-Nya apa yang

¹¹ Ibid, hal. 146.

akan segera terjadi. Berbahagialah orang yang membacanya, dan mereka

yang mendengar perkataan-perkataan dari nubuat ini dan menuruti segala sesuatu yang tertulis di dalamnya, sebab waktunya sudah dekat." [Wahyu 1:1-3](#), cetak miring.

"Berbahagialah orang yang membaca" - ada orang-orang yang tidak mau membaca; "dan mereka yang mendengar" - ada orang-orang yang tidak mau mendengar apa pun mengenai nubuat-nubuat; "dan peliharalah apa yang tertulis di dalamnya" - banyak yang menolak untuk mengindahkan petunjuk-petunjuk di dalam Wahyu; tidak ada satupun yang dapat mengklaim berkat yang dijanjikan.

Beraniakah manusia mengajarkan bahwa Wahyu berada di luar kemampuan manusia? Ini adalah misteri yang diungkapkan, sebuah buku yang dibuka. Wahyu mengarahkan pikiran kepada Daniel. Keduanya memberikan petunjuk penting mengenai peristiwa-peristiwa di akhir sejarah dunia.

Yohanes melihat bahaya, konflik, dan pembebasan terakhir umat Allah. Ia mencatat pesan-pesan penutup yang memantapkan penuaian di bumi, baik untuk penuaian surgawi maupun untuk api kebinasaan, agar mereka yang berbalik dari kesalahan kepada kebenaran dapat memperoleh petunjuk tentang bahaya dan konflik yang ada di hadapan mereka.

Lalu, mengapa terjadi ketidaktahuan yang meluas mengenai bagian penting dari Kitab Suci? Ini adalah hasil dari upaya yang dipelajari oleh pangeran kegelapan untuk menyembunyikan dari manusia apa yang menyingkapkan tipu dayanya. Untuk alasan ini, Kristus Sang Pewahyu, yang meramalkan peperangan melawan Wahyu, menyatakan berkat bagi semua orang yang membaca, mendengar, dan menaati nubuat tersebut.

Bab 19-Mengapa Kekecewaan Besar?

Pekerjaan Allah menunjukkan, dari zaman ke zaman, kesamaan yang mencolok dalam setiap reformasi besar atau gerakan keagamaan. Prinsip-prinsip Allah dalam berurusan dengan manusia selalu sama. Gerakan-gerakan penting pada masa kini memiliki kesejajaran dengan gerakan-gerakan pada masa lalu, dan pengalaman gereja pada masa lampau memiliki pelajaran untuk zaman kita sekarang.

Allah melalui Roh Kudus-Nya secara khusus mengarahkan hamba-hamba-Nya di bumi dalam meneruskan karya keselamatan. Manusia adalah alat di tangan Allah. Kepada setiap orang diberikan sejumlah terang yang cukup untuk memampukannya melakukan pekerjaan yang diberikan kepadanya. Namun, tidak ada seorang pun yang pernah mencapai pemahaman penuh akan tujuan ilahi dalam pekerjaan untuk zamannya sendiri. Manusia tidak sepenuhnya memahami pesan yang mereka sampaikan di dalam nama-Nya. Bahkan para nabi pun tidak sepenuhnya memahami wahyu yang dipercayakan kepada mereka. Maknanya harus disingkapkan dari zaman ke zaman.

Petrus berkata: Tentang keselamatan ini "para nabi telah menyelidiki dengan tekun dan dengan tekun pula mereka yang telah bernubuat tentang kasih karunia yang akan datang kepada kamu, untuk menyelidiki apakah, atau bagaimanakah yang telah dinyatakan oleh Roh Kristus yang ada di dalam mereka, ketika Roh itu memberi kesaksian tentang penderitaan Kristus dan kemuliaan yang akan datang sesudahnya. Kepada siapa hal itu dinyatakan, bahwa bukan kepada diri mereka sendiri, tetapi kepada kita mereka telah melayani." **1 Petrus 1:10-12**, cetak miring. Sungguh sebuah pelajaran bagi umat Allah di zaman Kristen! Orang-orang kudus Allah itu "menyelidiki dan mencari dengan tekun" tentang wahyu yang telah diberikan kepada generasi-generasi yang belum lahir.

Sungguh suatu teguran bagi ketidakpedulian yang mencintai dunia yang puas dengan menyatakan bahwa nubuat-nubuat tidak dapat dipahami.

Tidak jarang pikiran para hamba Tuhan dibutakan oleh tradisi dan pengajaran yang salah sehingga mereka hanya memahami sebagian dari apa yang dinyatakan dalam Firman-Nya. Murid-murid Kristus, bahkan ketika Juruselamat masih bersama mereka, memiliki konsepsi populer tentang Mesias sebagai pangeran sementara yang akan meninggikan Israel menjadi kekaisaran universal.

Mereka tidak dapat memahami perkataan-Nya yang menubuatkan penderitaan dan kematian-Nya.

"Waktunya Telah Tiba"

Kristus telah mengutus mereka dengan membawa pesan: "Waktunya telah genap, Kerajaan Allah sudah dekat: bertobatlah dan percayalah kepada Injil." [Markus 1:15](#). Pesan tersebut didasarkan pada nubuat [Daniel 9](#). "Enam puluh sembilan minggu" itu akan diperpanjang sampai kepada "Mesias, Sang Penguasa," dan para murid menantikan pendirian kerajaan Mesias di Yerusalem untuk memerintah seluruh bumi.

Mereka memberitakan pesan yang dipercayakan kepada mereka, meskipun mereka salah memahami maknanya. Meskipun pemberitaan mereka didasarkan pada [Daniel 9:25](#), mereka tidak melihat dalam ayat berikutnya bahwa Mesias akan "disingkirkan". Hati mereka telah tertuju pada kemuliaan kerajaan duniawi; hal ini telah membutakan pemahaman mereka. Pada saat mereka berharap untuk melihat Tuhan mereka naik ke takhta Daud, mereka melihat Dia ditangkap, dicambuk, dicemooh, dan dihukum di atas kayu salib. Betapa putus asa dan sedihnya hati para murid itu!

Kristus telah datang tepat pada waktu yang telah dinubuatkan. Kitab Suci telah digenapi dalam setiap detailnya. Firman dan Roh Allah telah membuktikan amanat ilahi Putra-Nya. Namun, pikiran para murid masih diselimuti oleh keraguan. Jika Yesus adalah Mesias yang sejati, apakah mereka akan jatuh ke dalam kesedihan dan kekecewaan? Inilah pertanyaan yang menyiksa jiwa mereka selama jam-jam tanpa harapan di hari Sabat antara kematian dan kebangkitan-Nya.

Namun mereka tidak ditinggalkan. "Apabila aku duduk dalam kegelapan, TUHAN akan menjadi terang bagiku. Ia akan membawa aku kepada terang, dan Aku akan melihat kebenarannya." "Bagi orang yang jujur akan terbit terang dalam kegelapan." "Aku akan membuat kegelapan menjadi terang di hadapan mereka, dan yang bengkok menjadi lurus. Semuanya itu akan Kulakukan kepada mereka dan Aku tidak akan meninggalkan mereka." [Mikha 7:8, 9](#); [Mazmur 112:4](#); [Yesaya 42:16](#).

Pengumuman yang disampaikan oleh para murid adalah benar, "Waktunya telah genap, Kerajaan Allah sudah dekat." Pada saat

berakhirnya "waktunya" - enam puluh sembilan minggu dari [Daniel 9](#) yang akan diperpanjang sampai kepada Mesias, "Dia yang Diurapi" - Kristus telah menerima pengurapan Roh Kudus setelah dibaptis oleh Yohanes. "Kerajaan Allah" bukanlah, seperti yang telah diajarkan kepada mereka, sebuah kerajaan duniawi. Juga bukan sebuah kerajaan duniawi.

kerajaan masa depan yang kekal di mana "semua kerajaan akan melayani dan menaati dia." [Daniel 7:27](#).

Ungkapan "kerajaan Allah" menunjuk pada kerajaan kasih karunia dan kerajaan kemuliaan. Sang rasul berkata: "Marilah kita menghampiri takhta kasih karunia dengan penuh keberanian, supaya kita beroleh rahmat dan menemukan kasih karunia." [Ibrani 4:16](#). Keberadaan takhta menyiratkan adanya sebuah kerajaan. Kristus menggunakan ungkapan "kerajaan surga" untuk menunjuk pada karya kasih karunia di dalam hati manusia. Jadi takhta kemuliaan melambangkan kerajaan kemuliaan. [Matius 25:31, 32](#). Kerajaan ini masih di masa depan. Kerajaan ini tidak akan didirikan sampai kedatangan Kristus yang kedua kali.

Ketika Juruselamat menyerahkan nyawa-Nya dan berseru, "Sudah selesai," janji keselamatan yang dibuat kepada pasangan yang berdosa di Eden disahkan. Kerajaan kasih karunia, yang sebelumnya sudah ada melalui janji Allah, kemudian ditegakkan.

Dengan demikian, kematian Kristus-peristiwa yang dipandang oleh para murid sebagai penghancuran pengharapan mereka-adalah peristiwa yang membuat pengharapan mereka menjadi pasti untuk selamanya. Meskipun peristiwa itu membawa kekecewaan yang kejam, peristiwa itu menjadi bukti bahwa keyakinan mereka benar. Peristiwa yang telah memenuhi mereka dengan

[217] keputusan membuka pintu pengharapan bagi semua umat Allah yang setia di segala zaman. Bercampur dengan emas murni dari cinta para murid kepada Yesus adalah paduan dasar dari ambisi yang mementingkan diri sendiri. Visi mereka dipenuhi dengan takhta, mahkota dan kemuliaan. Kesombongan hati mereka, kehausan mereka akan kemuliaan duniawi, telah membuat mereka mengabaikan perkataan Juruselamat yang menunjukkan hakikat kerajaan-Nya, dan yang menunjuk kepada kematian-Nya. Kesalahan-kesalahan ini mengakibatkan pengadilan yang diizinkan untuk mengoreksi mereka. Kepada para murid dipercayakan Injil yang mulia dari Tuhan yang telah bangkit. Untuk mempersiapkan mereka bagi pekerjaan ini, pengalaman yang tampak begitu pahit telah diizinkan.

Setelah kebangkitan-Nya, Yesus menampakkan diri kepada murid-murid-Nya dalam perjalanan ke Emaus, dan "menjelaskan kepada mereka segala sesuatu yang tertulis dalam Kitab Suci tentang diri-Nya." Tujuan-Nya adalah untuk meneguhkan iman mereka di atas "firman nubuat yang pasti" ([Lukas 24:27](#); [2 Petrus](#)

1:19), bukan hanya melalui kesaksian pribadi-Nya, tetapi juga melalui nubuat-nubuat dalam Perjanjian Lama. Dan sebagai langkah pertama dalam menanamkan pengetahuan ini, Yesus mengarahkan para murid kepada "Musa dan semua nabi" dalam Kitab Suci Perjanjian Lama.

Keputusan hingga Jaminan

Dalam arti yang lebih lengkap daripada sebelumnya, para murid telah "menemukan Dia, yang tentang Dia telah dituliskan oleh Musa dalam kitab Taurat dan kitab para nabi." Ketidakpastian, keputusan, telah berganti dengan kepastian, dengan iman yang tidak bercabang. Mereka telah melewati percobaan yang paling berat yang pernah mereka alami dan telah melihat bagaimana firman Allah telah digenapi dengan penuh kemenangan. Oleh karena itu, apa yang dapat menggoyahkan iman mereka? Di dalam kesedihan yang paling dalam, mereka memiliki "penghiburan yang kuat," sebuah pengharapan yang merupakan "sauh bagi jiwa yang teguh dan yang tidak tergoyahkan." [Ibrani 6:18, 19](#). Firman Tuhan: "Umat-Ku tidak akan mendapat malu." "Tangisan mungkin hanya semalam, tetapi sukacita akan datang pada waktu pagi." [Yoel 2:26](#); [Mazmur 30:5](#). Pada hari kebangkitan-Nya, para murid bertemu dengan Juruselamat, [218] dan hati mereka berkobar-kobar ketika mereka mendengarkan perkataan-Nya.

Sebelum kenaikan-Nya, Yesus berpesan kepada mereka, "Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil," dan menambahkan, "Ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa." [Markus 16:15](#); [Matius 28:20](#). Pada hari Pentakosta, Penghibur yang dijanjikan turun, dan jiwa-jiwa orang percaya bergembira dengan kehadiran Tuhan mereka yang telah naik.

Pesan Para Murid Dibandingkan dengan Pesan Tahun 1844

Pengalaman para murid pada kedatangan Kristus yang pertama memiliki padanannya dalam pengalaman mereka yang memberitakan kedatangan-Nya yang kedua. Sebagaimana para murid berkhotbah, "Waktunya telah genap, Kerajaan Allah sudah dekat," demikian pula Miller dan rekan-rekannya memberitakan bahwa periode nubuat terakhir dalam Alkitab akan segera berakhir, bahwa penghakiman sudah dekat, dan bahwa kerajaan yang kekal akan segera tiba. Khotbah para murid dalam hal waktu didasarkan pada tujuh puluh minggu dalam [Daniel 9](#). Khotbah yang diberikan oleh Miller dan rekan-rekannya mengumumkan pengakhiran 2300 hari dari [Daniel 8:14](#), yang mana tujuh puluh minggu itu merupakan bagiannya. Pemberitaan masing-masing didasarkan pada penggenapan bagian yang berbeda dari periode nubuatan yang sama.

Seperti para murid pertama, William Miller dan rekan-rekannya tidak sepenuhnya memahami pesan yang mereka bawa. Kesalahan-kesalahan yang telah lama ada di dalam gereja menghalangi penafsiran yang benar terhadap suatu hal yang sangat penting di dalam nubuatan. Oleh karena itu, meskipun mereka memproklamasikan

pesan yang telah Allah berikan kepada mereka, namun karena salah memahami maknanya, mereka mengalami kekecewaan.

Miller mengadopsi pandangan umum bahwa bumi adalah "tempat kudus", dan ia percaya bahwa "pembersihan tempat kudus" melambangkan pemurnian bumi dengan api pada saat kedatangan Tuhan. Oleh karena itu, penutupan 2300 hari, ia menyimpulkan, mengungkapkan waktu kedatangan kedua kali.

[219] Pembersihan tempat kudus adalah pelayanan terakhir yang dilakukan oleh imam besar dalam periode pelayanan tahunan. Ini adalah pekerjaan penutup dari pendamaian - penghapusan atau penyingkiran dosa dari Israel. Hal ini menandai pekerjaan penutup dari Imam Besar kita di surga, yaitu menghapus atau menghapuskan dosa-dosa umat-Nya yang tercatat di dalam catatan sorgawi. Pelayanan ini melibatkan penyelidikan, sebuah pekerjaan penghakiman, dan hal ini segera mendahului kedatangan Kristus di awan-awan di langit, karena ketika Ia datang, setiap perkara telah diputuskan. Kata Yesus: "Upah-Ku ada pada-Ku, yaitu bahwa Aku akan membalaskan kepada setiap orang menurut perbuatannya." [Wahyu 22:12](#). Pekerjaan penghakiman inilah yang diumumkan dalam pesan malaikat pertama dalam [Wahyu 14:7](#): "Takutlah akan Allah dan muliakanlah Dia, sebab hari penghakiman-Nya telah tiba."

Mereka yang memberitakan peringatan ini memberikan pesan yang tepat pada waktu yang tepat. Sebagaimana para murid keliru mengenai kerajaan yang akan didirikan pada akhir "tujuh puluh minggu", demikian pula orang-orang Advent keliru mengenai peristiwa yang akan terjadi pada akhir "2300 hari". Dalam kedua kasus tersebut, kesalahan populer membutakan pikiran terhadap kebenaran. Keduanya memenuhi kehendak Allah dalam menyampaikan pekabaran yang Dia kehendaki untuk disampaikan, dan keduanya mengalami kekecewaan karena salah memahami pekabaran mereka.

Namun, Allah menggenapi tujuan-Nya dengan mengizinkan peringatan penghakiman itu diberikan sebagaimana adanya. Dalam pemeliharaan-Nya, pekabaran itu adalah untuk menguji dan memurnikan gereja. Apakah kasih sayang mereka tertuju kepada dunia ini atau kepada Kristus dan surga? Apakah mereka siap untuk meninggalkan ambisi duniawi mereka dan menyambut kedatangan Tuhan mereka?

Kekecewaan itu juga akan menguji hati mereka yang telah

mengaku menerima peringatan itu. Akankah mereka dengan gegabah meninggalkan pengalaman mereka dan membuang kepercayaan mereka pada Firman Tuhan ketika dipanggil untuk menanggung celaan dunia dan ujian penundaan dan kekecewaan? Karena mereka tidak segera memahami

urusan Allah, akankah mereka mengesampingkan kebenaran yang ditopang oleh kesaksian yang jelas dari Firman-Nya?

Ujian ini akan mengajarkan bahaya menerima penafsiran manusia dan bukannya menjadikan Alkitab sebagai penafsirnya sendiri. Anak-anak iman akan dituntun untuk mempelajari Firman Tuhan lebih dekat, untuk memeriksa dengan lebih teliti fondasi iman mereka, dan menolak segala sesuatu, bagaimanapun juga, yang diterima secara luas oleh dunia Kristen, yang tidak didasarkan pada Alkitab.

Apa yang pada saat pencobaan tampak gelap akan menjadi terang. Terlepas dari pencobaan yang diakibatkan oleh kesalahan mereka, mereka akan belajar dari pengalaman yang penuh berkat bahwa Tuhan "sangat penyayang dan penuh belas kasihan"; bahwa semua jalan-Nya "adalah kasih setia dan kebenaran bagi orang yang berpegang pada perjanjian dan peringatan-peringatan-Nya." Yakobus [5:11](#); Mazmur [25:10](#).

Bab 20-Kasih akan Kedatangan Kristus

Sebuah kebangkitan religius yang besar dinubuatkan dalam message malaikat pertama dari [Wahyu 14](#). Seorang malaikat terlihat terbang "di tengah-tengah langit, membawa Injil yang kekal untuk diberitakan kepada mereka yang diam di atas bumi dan kepada tiap-tiap bangsa dan suku dan bahasa dan kaum." "Dengan suara nyaring", ia memberitakan: "Takutlah akan Allah dan muliakanlah Dia, karena hari penghakiman-Nya telah tiba; dan sembahlah Dia, yang menjadikan langit dan bumi dan laut dan mata air." [Wahyu 14:6, 7](#).

Malaikat melambangkan karakter yang agung dari pekerjaan yang harus diselesaikan oleh pekabaran itu dan kuasa serta kemuliaan yang menyertainya. Penerbangan malaikat "di tengah-tengah langit", "suara yang nyaring", dan pemberitaannya "kepada tiap-tiap bangsa dan kaum dan bahasa dan kaum" memberikan bukti akan cepatnya, luasnya gerakan ini di seluruh dunia. Mengenai waktu kejadiannya, ini mengumumkan pembukaan penghakiman.

Pesan ini adalah bagian dari Injil yang hanya dapat diberitakan pada akhir zaman, karena hanya pada saat itulah akan menjadi benar bahwa saat penghakiman telah tiba. Bagian dari nubuatnya yang berhubungan dengan hari-hari terakhir, Daniel diperintahkan untuk menutup dan memeteraikan "sampai pada akhir zaman." [Daniel 12:4](#). Baru pada saat itu pesan tentang penghakiman dapat diberitakan, berdasarkan penggenapan nubuat-nubuat ini. Paulus memperingatkan gereja untuk tidak menantikan kedatangan Kristus pada zamannya. Tidak sampai setelah kemurtadan besar dan pemerintahan yang panjang dari "manusia

[222] dosa" dapatkah kita menantikan kedatangan Tuhan kita. Lihat [2 Tesalonika 2:3](#). "Manusia berdosa" - juga "misteri kedurhakaan," "anak kebinasaan," dan "si fasik" - mewakili kepausan, yang mempertahankan supremasinya selama 1260 tahun. Periode ini berakhir pada tahun 1798. Kedatangan Kristus tidak dapat terjadi sebelum masa itu. Paulus mencakup dengan kehati-hatiannya seluruh dispensasi Kristen hingga tahun 1798. Pada masa ini, berita

kedatangan Kristus yang kedua kali harus diberitakan.

Tidak ada pesan seperti itu yang pernah disampaikan pada zaman-zaman sebelumnya. Paulus, seperti yang telah kita lihat, tidak memberitakannya; ia menunjuk ke masa depan yang masih jauh di masa depan untuk kedatangan Tuhan. Para Reformator tidak memberitakannya. Martin Luther menempatkan penghakiman itu sekitar 300 tahun ke depan dari zamannya. Tetapi sejak tahun 1798, kitab Daniel telah dibuka, dan banyak orang telah memberitakan bahwa penghakiman sudah dekat.

Di Berbagai Negara Secara Bersamaan

Seperti Reformasi pada abad keenam belas, Gerakan Advent muncul di berbagai negara pada waktu yang sama. Orang-orang beriman dituntun untuk mempelajari nubuat-nubuat dan melihat bukti-bukti yang meyakinkan bahwa akhir zaman sudah dekat. Kelompok-kelompok orang Kristen yang terisolasi, semata-mata dengan mempelajari Kitab Suci, sampai pada keyakinan bahwa kedatangan Juruselamat sudah dekat.

Tiga tahun setelah Miller sampai pada penjelasannya tentang nubuat-nubuat, Dr. Joseph Wolff, "misionaris bagi dunia", mulai memberitakan kedatangan Tuhan yang akan segera terjadi. Lahir di Jerman dari orang tua Ibrani, dia, ketika masih sangat muda, yakin akan kebenaran agama Kristen. Dia telah menjadi pendengar yang bersemangat dalam percakapan di rumah ayahnya ketika orang-orang Ibrani yang taat berkumpul untuk menceritakan pengharapan bangsa mereka, kemuliaan Mesias yang akan datang, dan pemulihan Israel. Suatu hari, ketika mendengar nama Yesus dari Nazaret disebut-sebut, anak laki-laki itu bertanya siapakah Dia. "Seorang Yahudi dengan talenta terbesar," adalah jawabannya; "tetapi karena Dia berpura-pura menjadi Mesias, pengadilan Yahudi menjatuhkan hukuman mati kepada-Nya."

"Mengapa," kembali si penanya bertanya, "Yerusalem dihancurkan, dan [223] mengapa kita berada di dalam pembuangan?"

"Aduh, aduh!" jawab ayahnya, "karena orang-orang Yahudi membunuh para nabi." Pikiran itu langsung terlintas di benak sang anak: "Mungkin saja Yesus juga seorang nabi, dan orang-orang Yahudi membunuh-Nya padahal Dia tidak bersalah." Meskipun dilarang masuk ke gereja Kristen, ia sering berada di luar untuk mendengarkan khotbah. Ketika baru berusia tujuh tahun, ia

membual kepada seorang tetangga Kristen tentang kemenangan Israel di masa depan pada saat kedatangan Mesias. Orang tua itu berkata dengan ramah, "Anakku, aku akan memberitahumu siapa Mesias yang sebenarnya: Dia adalah Yesus dari Nazaret, ... yang telah disalibkan oleh nenek moyangmu. ...

Pulanglah ke rumah dan bacalah Yesaya pasal lima puluh tiga, dan Anda akan diyakinkan bahwa Yesus Kristus adalah Anak Allah."¹

Ia pulang ke rumah dan membaca Kitab Suci. Betapa sempurnanya hal itu telah digenapi dalam diri Yesus dari Nazaret. Apakah kata-kata orang Kristen itu benar? Anak laki-laki itu meminta penjelasan kepada ayahnya tentang nubuat tersebut, tetapi ia hanya mendapatkan jawaban yang begitu tegas sehingga ia tidak pernah lagi berani menyinggung masalah tersebut.

Ketika baru berusia sebelas tahun, ia pergi ke dunia untuk mendapatkan pendidikan, memilih agama dan pekerjaannya. Sendirian dan tanpa uang, ia harus menempuh jalannya sendiri.

Dia belajar dengan tekun, mempertahankan dirinya dengan mengajar bahasa Ibrani.

Dia dituntun untuk menerima iman Romawi dan melanjutkan studinya di Sekolah Tinggi Propaganda di Roma. Di sini ia secara terbuka menyerang penyelewengan-penyelewengan gereja dan mendesak reformasi. Setelah beberapa waktu, dia dikeluarkan. Jelaslah bahwa ia tidak akan pernah bisa tunduk pada ikatan Romawi. Dia dinyatakan tidak dapat diperbaiki dan dibiarkan pergi ke mana pun dia mau. Ia pergi ke Inggris dan bergabung dengan Gereja Inggris. Setelah belajar selama dua tahun, ia berangkat pada tahun 1821 untuk menjalankan misinya.

Wolff melihat bahwa nubuat-nubuat yang ada menunjukkan kedatangan Kristus yang kedua kali dengan kuasa dan kemuliaan.

[224] Sementara ia berusaha untuk memimpin umatnya untuk Yesus dari Nazaret sebagai Dia yang Dijanjikan, untuk menunjukkan kepada mereka kedatangan-Nya yang pertama sebagai korban bagi dosa, Ia mengajarkan kepada mereka tentang kedatangan-Nya yang kedua.

Wolff percaya bahwa kedatangan Tuhan sudah dekat. Penafsirannya terhadap periode-periode nubuatan menempatkannya dalam beberapa tahun dari waktu yang ditunjukkan oleh Miller. "Bukankah Tuhan kita ... telah memberikan kepada kita tanda-tanda zaman, supaya kita mengetahui sekurang-kurangnya dari waktu kedatangan-Nya, sama seperti orang mengetahui datangnya musim panas dari pohon ara yang menggugurkan daun-daunnya? Cukuplah ... akan diketahui melalui tanda-tanda zaman, untuk mendorong kita mempersiapkan diri bagi kedatangan-Nya, sama seperti Nuh

mempersiapkan bahtera."²

Melawan Interpretasi Populer

Mengenai sistem penafsiran Kitab Suci yang populer, Wolff menulis: "Sebagian besar gereja Kristen telah menyimpang

¹ Perjalanan dan Petualangan Pendeta Joseph Wolff, vol. 1, hal. 6, 7.

² Joseph Wolff, Penelitian dan Pekerjaan Misionaris, hlm. 404, 405.

dari pengertian yang jelas dari Kitab Suci, dan mengandaikan bahwa ketika mereka

membaca orang Yahudi, mereka harus memahami orang-orang bukan Yahudi; dan ketika mereka membaca Yerusalem, mereka harus memahami gereja; dan jika dikatakan bumi, itu berarti langit; dan untuk kedatangan Tuhan, mereka harus memahami kemajuan masyarakat misionaris; dan naik ke gunung rumah Tuhan, menandakan pertemuan kelas yang agung dari kaum Metodis."³

Dari tahun 1821 hingga 1845, Wolff melakukan perjalanan ke Mesir, Etiopia, Palestina, Suriah, Persia, Bokhara, India, dan Amerika Serikat.

Kekuatan dalam Buku

Wolff melakukan perjalanan di negara-negara yang paling biadab tanpa perlindungan, menanggung kesulitan dan dikelilingi oleh bahaya yang tak terhitung jumlahnya. Dia kelaparan, dijual sebagai budak, tiga kali dihukum mati, diserang perampok, dan terkadang hampir mati kehausan. Suatu ketika dia ditelanjangi dan dibiarkan berjalan kaki sejauh ratusan mil melewati pegunungan, salju menerpa wajahnya dan kakinya yang telanjang mati rasa karena tanah yang membeku.

Ketika diperingatkan agar tidak pergi tanpa senjata di antara orang-orang yang biadab dan bermusuhan suku-suku, ia menyatakan dirinya "diperlengkapi dengan senjata" - "doa, semangat untuk [225]

Kristus, dan keyakinan akan pertolongan-Nya." "Saya juga dibekali dengan kasih Allah dan sesama di dalam hati saya, dan Alkitab ada di tangan saya." "Saya merasa kekuatan saya ada di dalam Kitab Suci, dan kekuatannya akan menopang saya."⁴

Ia bertekun hingga pesan itu telah dibawa ke sebagian besar dunia yang dapat dihuni. Di antara orang-orang Yahudi, Turki, Parsi, Hindu, dan bangsa-bangsa serta ras-ras lain, ia menyebarkan Firman Allah dalam berbagai bahasa, dan di mana-mana ia memberitakan kedatangan Mesias.

Di Bokhara, ia menemukan doktrin tentang kedatangan Tuhan yang akan segera terjadi yang dipegang oleh sebuah bangsa yang terasing. Orang-orang Arab di Yaman, katanya, "memiliki sebuah buku yang disebut Seera, yang memberi tahu tentang kedatangan Kristus yang kedua kali dan pemerintahan-Nya di dalam kemuliaan; dan mereka mengharapkan peristiwa-peristiwa

besar yang akan terjadi pada tahun 1840." "Saya menemukan anak-anak Israel, dari

³ Jurnal Pendeta Joseph Wolff, hal. 96.

^{4W} . H. D. Adams, In Perils Oft, hal. 192, 201.

suku Dan, ... yang menantikan, bersama dengan anak-anak dari Rekhhab, kedatangan Mesias yang cepat di awan-awan di langit."⁵

Keyakinan yang sama juga ditemukan oleh seorang misionaris lain di Tatar. Seorang pendeta Tatar mengajukan pertanyaan tentang kapan Kristus akan datang untuk kedua kalinya. Ketika misionaris itu menjawab bahwa dia tidak tahu apa-apa tentang hal itu, pendeta itu tampak terkejut dengan ketidaktahuan seorang guru Alkitab, dan menyatakan keyakinannya sendiri, yang didasarkan pada nubuat, bahwa Kristus akan datang sekitar tahun 1844.

Pesan Advent di Inggris

Pada awal tahun 1826, pekabaran kedatangan Kristus mulai dikhotbahkan di Inggris. Waktu yang tepat dari kedatangan tidak diajarkan secara umum, tetapi kebenaran tentang kedatangan Kristus yang akan segera terjadi dalam kuasa dan kemuliaan diberitakan secara luas. Seorang penulis Inggris menyatakan bahwa sekitar 700 pendeta Gereja Inggris terlibat dalam pemberitaan "Injil kerajaan ini."

Pesan yang menunjuk pada tahun 1844 sebagai waktu kedatangan Tuhan juga disampaikan di Inggris. Publikasi-publikasi Advent dari Amerika Serikat beredar luas. Pada tahun 1842, Robert Winter, seorang

[226] Seorang Inggris yang telah menerima iman kemunculan di Amerika, kembali ke negara asalnya untuk memberitakan kedatangan Tuhan. Banyak yang bersatu dengannya dalam pekerjaan di berbagai bagian Inggris.

Di Amerika Selatan, Lacunza, seorang Spanyol dan seorang Yesuit, menerima kebenaran tentang kedatangan Kristus yang cepat. Karena ingin menghindari kecaman Roma, ia menerbitkan versinya dengan nama samaran Rabbi Ben-Ezra, yang menggambarkan dirinya sebagai seorang Yahudi yang bertobat. Sekitar tahun 1825 bukunya diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris. Buku ini berfungsi untuk memperdalam minat yang sudah mulai bangkit di Inggris.

Wahyu Dibentangkan kepada Bengel

Di Jerman, doktrin ini telah diajarkan oleh Bengel, seorang pendeta Lutheran dan sarjana Alkitab. Ketika sedang mempersiapkan sebuah khotbah dari [Wahyu 21](#), terang

kedatangan Kristus yang kedua kali menerobos masuk ke dalam pikirannya. Nubuat-nubuat dalam kitab Wahyu terbentang di hadapannya. Kewalahan dengan pentingnya dan kemuliaan dari adegan-adegan itu

⁵ Jurnal Pendeta Joseph Wolff, hal. 377, 389.

yang disampaikan oleh sang nabi, ia terpaksa berpaling sejenak dari topik pembicaraan. Di mimbar, hal itu kembali muncul dengan jelas baginya. Sejak saat itu, ia mencurahkan perhatiannya untuk mempelajari nubuat-nubuat dan segera tiba pada keyakinan bahwa kedatangan Kristus sudah dekat. Tanggal yang ia tetapkan sebagai waktu kedatangan yang kedua kali adalah beberapa tahun setelah tanggal yang ditetapkan oleh Miller.

Tulisan-tulisan Bengel menyebar di negara bagiannya sendiri, Württemberg, dan ke bagian-bagian lain di Jerman. Berita kedatangan Yesus terdengar di Jerman pada saat yang sama ketika berita itu menarik perhatian di negeri-negeri lain.

Di Jenewa, Gausen mengkhotbahkan kedatangan yang kedua. Ketika ia memasuki pelayanan, ia cenderung skeptis. Di masa mudanya, ia telah tertarik pada nubuat. Setelah membaca buku Sejarah Kuno karya Rollin, perhatiannya tertuju pada pasal kedua Daniel. Ia sangat terkesan dengan ketepatan penggenapan nubuatan tersebut. Inilah kesaksian akan inspirasi Kitab Suci. Dia tidak dapat merasa puas dengan rasionalisme, dan dalam mempelajari Alkitab [227] ia dituntun kepada iman yang positif.

Ia sampai pada keyakinan bahwa kedatangan Tuhan sudah dekat. Terkesan dengan pentingnya kebenaran ini, ia ingin menyampaikannya kepada orang-orang. Namun, kepercayaan umum bahwa nubuat Daniel tidak dapat dipahami merupakan hambatan yang serius. Ia akhirnya memutuskan - seperti yang telah dilakukan Farel sebelumnya dalam penginjilan di Jenewa - untuk memulai dengan anak-anak, yang melaluinya ia berharap dapat menarik minat para orang tua. Ia berkata, "Saya mengumpulkan audiens anak-anak; jika kelompok itu membesar, jika terlihat bahwa mereka mendengarkan, senang, tertarik, bahwa mereka memahami dan menjelaskan pokok bahasan, saya yakin akan segera mendapatkan lingkaran kedua, dan pada gilirannya, orang-orang dewasa akan melihat bahwa ada baiknya mereka duduk dan belajar. Ketika hal ini dilakukan, maka tujuan akan tercapai."⁶

Ketika ia berbicara kepada anak-anak, orang-orang yang lebih tua datang untuk mendengarkan. Galeri gerejanya dipenuhi oleh para pendengar, orang-orang terpandang dan terpelajar, serta orang-orang asing yang sedang berkunjung ke Jenewa. Dengan demikian, pesan itu dibawa ke bagian-bagian lain.

Didorong oleh hal tersebut, Gausen menerbitkan pelajaran-

pelajarannya dengan harapan dapat mempromosikan studi tentang kitab-kitab kenabian. Ia kemudian menjadi guru di sebuah sekolah teologi, sementara pada hari Minggu ia melanjutkan

^{6L}. Gausson, Daniel Sang Nabi, vol. 2, kata pengantar.

pekerjaannya sebagai katekis, berbicara kepada anak-anak dan mengajar mereka tentang Alkitab. Dari kursi profesor, melalui media, dan sebagai seorang guru anak-anak, selama bertahun-tahun ia berperan penting dalam menarik perhatian banyak orang pada nubuat-nubuat yang menunjukkan bahwa kedatangan Tuhan sudah dekat.

Pengkhotbah Anak di Skandinavia

Di Skandinavia juga, pekabaran tentang kedatangan Kristus diberitakan. Banyak orang dibangkitkan untuk mengakui dan meninggalkan dosa-dosa mereka dan mencari pengampunan di dalam nama Kristus. Namun, para pendeta dari gereja negara menentang gerakan ini, dan beberapa orang yang memberitakan pekabaran itu dijebloskan ke dalam penjara.

[228] Di banyak tempat di mana para pengkhotbah tentang kedatangan Tuhan yang segera terjadi dibungkam, Allah berkenan mengirimkan pekabaran itu melalui anak-anak kecil. Karena mereka masih di bawah umur, negara tidak dapat menahan mereka, dan mereka diizinkan untuk berbicara tanpa diganggu.

Di rumah-rumah sederhana milik para pekerja, orang-orang berkumpul untuk mendengarkan peringatan itu. Beberapa pengkhotbah anak-anak itu tidak lebih dari enam atau delapan tahun; dan meskipun kehidupan mereka bersaksi bahwa mereka mengasihi Juruselamat, mereka biasanya hanya menunjukkan kecerdasan dan kemampuan yang biasa terlihat pada anak-anak seusia itu. Namun, ketika berdiri di hadapan orang banyak, mereka digerakkan oleh suatu pengaruh di luar karunia alamiah mereka. Nada dan sikap mereka berubah, dan dengan kuasa yang sungguh-sungguh mereka menyampaikan peringatan tentang penghakiman, "Takutlah akan Allah dan muliakanlah Dia, karena hari penghakiman-Nya telah tiba."

Orang-orang mendengar dengan gemetar. Roh Allah berbicara kepada hati mereka. Banyak orang dituntun untuk menyelidiki Kitab Suci, orang-orang yang tidak bertarak dan tidak bermoral direformasi, dan sebuah pekerjaan dilakukan dengan begitu nyata sehingga para pendeta gereja negara pun dipaksa untuk mengakui bahwa tangan Allah ada di dalam gerakan itu.

Adalah kehendak Allah bahwa berita kedatangan Juruselamat harus disampaikan di Skandinavia, dan Dia menaruh Roh-Nya ke

atas anak-anak agar pekerjaan itu dapat terlaksana. Ketika Yesus mendekati Yerusalem, orang-orang yang diintimidasi oleh para imam dan penguasa, berhenti bersorak-sorai ketika mereka memasuki pintu gerbang Yerusalem. Tetapi anak-anak di pelataran Bait Allah mulai bersorak-sorai, "Hosana bagi Anak Daud!" [Matius 21:8-16](#). Seperti yang dilakukan Allah

melalui anak-anak pada saat kedatangan Kristus yang pertama, demikianlah Ia bekerja melalui mereka dalam menyampaikan pesan kedatangan-Nya yang kedua.

Pesan Tersebar

Amerika menjadi pusat dari gerakan kedatangan yang besar. Tulisan-tulisan Miller dan rekan-rekannya dibawa ke negeri-negeri yang jauh, ke mana pun para misionaris merambah di seluruh dunia. Jauh dan luas

[229]

menyebarkan pesan Injil yang kekal: "Takutlah akan Allah, dan berikanlah

kemuliaan bagi-Nya, karena saat penghakiman-Nya telah tiba."

Nubuat-nubuat yang tampaknya menunjuk pada kedatangan Kristus pada musim semi tahun 1844 telah menguasai pikiran orang-orang. Banyak yang yakin bahwa argumen-argumen dari masa-masa nubuat adalah benar, dan dengan mengorbankan kebanggaan akan pendapat mereka, mereka dengan sukacita menerima kebenaran. Beberapa pendeta meninggalkan gaji dan gereja mereka dan bersatu untuk memberitakan kedatangan Yesus. Akan tetapi, hanya sedikit pendeta yang mau menerima berita ini; oleh karena itu, sebagian besar berita ini disampaikan kepada orang-orang awam yang rendah hati. Para petani meninggalkan ladang mereka; para mekanik, peralatan mereka; para pedagang, barang dagangan mereka; para profesional, posisi mereka. Mereka rela menanggung kerja keras, kesendirian, dan penderitaan, supaya mereka dapat memanggil manusia untuk bertobat kepada keselamatan. Kebenaran yang baru datang diterima oleh ribuan orang.

Kitab Suci yang Sederhana Membawa Keyakinan

Seperti Yohanes Pembaptis, para pengkhotbah meletakkan kapak pada akar pohon dan mendorong semua orang untuk menghasilkan "buah-buah yang sesuai dengan pertobatan." Berbeda dengan jaminan perdamaian dan keamanan yang didengar dari mimbar-mimbar populer, kesaksian sederhana dari Alkitab membawa keyakinan yang hanya sedikit yang dapat menolaknya. Banyak orang mencari Tuhan dengan pertobatan. Kasih sayang yang telah begitu lama melekat pada hal-hal duniawi, kini mereka arahkan ke surga. Dengan hati yang telah

dilembutkan dan ditundukkan, mereka bergabung untuk menyuarakan seruan itu: "Takutlah akan Allah dan muliakanlah Dia, karena hari penghakiman-Nya telah tiba."

Orang-orang berdosa bertanya sambil menangis: "Apa yang harus saya lakukan untuk diselamatkan?" Mereka yang telah berbuat curang ingin sekali melakukan pemulihan. Semua orang yang telah menemukan damai sejahtera di dalam Kristus rindu untuk melihat orang lain juga merasakan berkat itu. Hati para orang tua berbalik kepada anak-anak mereka, dan hati

anak-anak kepada orang tua mereka. [Maleakhi 4:5, 6](#). Hambatan kesombongan dan

[230] cadangan tersapu bersih. Pengakuan-pengakuan yang tulus dibuat. Di mana-mana ada jiwa-jiwa yang memohon kepada Allah. Banyak yang bergumul sepanjang malam dalam doa untuk kepastian bahwa dosa-dosa mereka telah diampuni, atau untuk pertobatan kerabat atau tetangga.

Semua kelas, kaya dan miskin, tinggi dan rendah, ingin sekali mendengar doktrin kedatangan yang kedua kali. Roh Allah memberikan kuasa kepada kebenaran-Nya. Kehadiran malaikat-malaikat kudus terasa di dalam pertemuan-pertemuan itu, dan setiap hari banyak orang ditambahkan kepada orang-orang percaya. Kerumunan besar orang banyak mendengarkan dalam keheningan kata-kata yang khidmat. Surga dan bumi seakan-akan saling mendekat. Orang-orang pulang ke rumah masing-masing dengan puji-pujian di bibir mereka, dan suara sukacita bergema di udara malam yang hening. Tak seorang pun yang menghadiri pertemuan-pertemuan itu dapat melupakan pemandangan yang sangat menarik itu.

Pesan yang Ditentang

Pemberitaan tentang waktu yang pasti untuk kedatangan Kristus menimbulkan pertentangan besar dari berbagai kalangan, mulai dari pendeta di mimbar hingga orang berdosa yang paling berani di Surga. Banyak yang menyatakan bahwa mereka tidak menentang doktrin kedatangan Kristus yang kedua kali; mereka hanya keberatan dengan waktu yang pasti. Tetapi mata Allah yang maha melihat membaca hati mereka. Mereka tidak ingin mendengar tentang kedatangan Kristus untuk menghakimi dunia dalam kebenaran. Perbuatan mereka tidak dapat bertahan di hadapan pemeriksaan Allah yang menyelidiki hati, dan mereka takut bertemu dengan Tuhan. Seperti orang-orang Yahudi pada saat kedatangan Kristus yang pertama, mereka tidak siap untuk menyambut Yesus. Mereka tidak hanya menolak untuk mendengarkan argumen-argumen yang jelas dari Alkitab, tetapi mereka juga mengejek orang-orang yang mencari Tuhan. Iblis melontarkan ejekan kepada Kristus bahwa orang-orang yang mengaku sebagai umat-Nya hanya memiliki sedikit kasih kepada-Nya sehingga mereka tidak menginginkan kedatangan-

Nya.

[231] "Tidak ada seorang pun yang mengetahui hari dan jamnya" adalah argumen yang paling sering diajukan oleh para penolak iman kedatangan Tuhan. Kitab Suci mengatakan: "Tentang hari dan saat itu tidak ada seorang pun yang tahu, malaikat-malaikat surga, melainkan Bapa-Ku saja." [Matius 24:36](#). Penjelasan yang jelas tentang ayat ini diberikan oleh mereka yang mencari Tuhan, dan penggunaan yang salah dari ayat ini oleh para penentang mereka ditunjukkan dengan jelas.

Satu perkataan Juruselamat tidak boleh dibuat untuk menghancurkan perkataan yang lain. Meskipun tidak ada seorang pun yang tahu tentang hari dan saat kedatangan-Nya, namun kita

dituntut untuk mengetahui kapan kedatangannya sudah dekat. Menolak atau lalai untuk mengetahui kapan kedatangan-Nya sudah dekat akan berakibat fatal bagi kita, seperti halnya orang-orang di zaman Nuh yang tidak mengetahui kapan air bah akan datang. Kristus berkata, "Sebab itu jikalau engkau tidak berjaga-jaga, Aku akan datang kepadamu seperti pencuri dan engkau tidak tahu pada waktu mana Aku datang kepadamu." [Wahyu 3:3](#).

Paulus berbicara tentang mereka yang telah mengindahkan peringatan Juruselamat: "Hai saudara-saudara, kamu tidak berada di dalam kegelapan, supaya hari itu menangkap kamu sebagai pencuri. Kamu semua adalah anak-anak terang, anak-anak siang." [1 Tesalonika 5:2-5](#).

Tetapi mereka yang menginginkan alasan untuk menolak kebenaran menutup telinga mereka terhadap penjelasan ini, dan kata-kata "Tidak ada seorang pun yang tahu tentang hari dan jamnya" terus didengungkan oleh para pencemooh dan bahkan oleh mereka yang mengaku sebagai pelayan Kristus. Ketika orang-orang mulai mencari jalan keselamatan, para pengajar agama melangkah di antara mereka dan kebenaran dengan menafsirkan Firman Tuhan secara keliru.

Orang-orang yang paling setia di dalam gereja-gereja biasanya adalah orang-orang pertama yang menerima kembali pesan tersebut. Di mana pun orang-orang tidak dikendalikan oleh para pendeta, di mana pun mereka mencari sendiri Firman Allah, doktrin kedatangannya hanya perlu dibandingkan dengan Kitab Suci untuk meneguhkan otoritas ilahinya.

Banyak yang disesatkan oleh suami, istri, orang tua, atau anak-anak dan dibuat percaya bahwa mendengarkan "ajaran sesat" seperti yang diajarkan oleh kaum Advent. Para malaikat diperintahkan untuk menjaga jiwa-jiwa ini dengan setia, karena terang lain masih akan menyinari mereka dari takhta Allah.

Mereka yang telah menerima pesan itu menantikan kedatangan Juruselamat mereka. Waktu yang mereka harapkan untuk bertemu dengan-Nya adalah di tangan. Mereka mendekati saat-saat ini dengan kesungguhan yang tenang. Tak seorang pun yang mengalami hal ini dapat melupakan saat-saat penantian yang berharga itu. Untuk beberapa minggu sebelum waktu itu, urusan duniawi sebagian besar dikesampingkan. Orang-orang percaya yang tulus dengan hati-hati memeriksa hati mereka seolah-olah dalam beberapa jam saja mereka

akan menutup mata mereka terhadap pemandangan-pemandangan duniawi. Tidak ada pembuatan "jubah kenaikan" (Lihat [Lampiran](#)), tetapi semua merasakan kebutuhan akan bukti internal bahwa mereka telah dipersiapkan untuk bertemu dengan Juruselamat. Jubah putih mereka adalah kemurnian karakter jiwa yang telah dibersihkan oleh darah penebusan Kristus. Seandainya masih ada di antara umat Allah yang memiliki pencarian hati yang sama, iman yang sama.

Allah merancang untuk membuktikan umat-Nya. Tangan-Nya menutupi kesalahan dalam perhitungan periode nubuatan. Masa pengharapan [yaitu, bahwa Kristus akan datang pada musim semi tahun 1844] telah berlalu, dan Kristus tidak muncul. Mereka yang menantikan Juruselamat mengalami kekecewaan yang pahit. Namun, Allah sedang menguji hati mereka yang mengaku menantikan kedatangan-Nya. Banyak yang telah digerakkan oleh rasa takut. Orang-orang ini menyatakan bahwa mereka tidak pernah percaya bahwa Kristus akan datang. Mereka adalah orang-orang yang pertama kali menertawakan kesedihan orang-orang yang sungguh-sungguh percaya.

Tetapi Yesus dan semua bala tentara surgawi memandang dengan penuh kasih dan simpati kepada mereka yang setia namun kecewa. Jika tabir yang memisahkan dunia yang kelihatan dengan dunia yang tidak kelihatan dapat disingkirkan, para malaikat akan terlihat mendekat kepada jiwa-jiwa yang teguh ini dan melindungi mereka dari poros-poros Iblis.

William Miller dan rekan-rekannya telah berusaha untuk menyadarkan para penganut agama akan pengharapan yang benar dari gereja dan kebutuhan mereka akan pengalaman Kristen yang lebih dalam. Mereka juga bekerja keras untuk menyadarkan orang-orang yang belum bertobat untuk bertobat dan bertobat. "Mereka tidak berusaha untuk mempertobatkan orang ke dalam sebuah sekte. Mereka bekerja di antara semua kelompok dan sekte." Kata Miller, "Saya berpikir untuk memberi manfaat kepada semua orang. Seandainya semua orang Kristen bersukacita atas prospek kedatangan Kristus, dan bahwa mereka yang tidak dapat melihat seperti saya tidak akan mengasihi mereka yang harus memeluk doktrin ini, saya tidak membayangkan bahwa akan ada kebutuhan untuk mengadakan pertemuan-pertemuan yang terpisah. Sebagian besar dari mereka yang disatukan di bawah kerja keras saya dengan berbagai gereja yang ada."¹

Tetapi ketika para pemimpin agama memutuskan untuk menentang doktrin kedatangan, mereka menolak hak istimewa untuk menghadiri khotbah tentang kedatangan kedua kali atau bahkan berbicara tentang pengharapan mereka di dalam gereja. Orang-orang percaya mengasihi gereja-gereja mereka. Tetapi ketika mereka melihat hak mereka untuk menyelidiki nubuat-nubuat itu ditolak, mereka merasa bahwa kesetiaan kepada Allah melarang mereka untuk tunduk. Oleh karena itu, mereka merasa dibenarkan untuk berpisah. Pada musim panas tahun 1844, sekitar lima puluh ribu orang mengundurkan diri dari gereja-gereja.

Di sebagian besar gereja, selama bertahun-tahun telah terjadi penyesuaian secara bertahap tetapi terus meningkat terhadap praktik-praktik duniawi dan kemerosotan yang sejalan dalam kehidupan rohani. Tetapi pada tahun itu terdapat bukti-bukti kemunduran yang nyata di hampir semua gereja di negeri itu. Fakta ini dikomentari secara luas oleh pers dan mimbar.

Barnes, penulis sebuah tafsiran dan pendeta di salah satu gereja

terkemuka di Philadelphia, "menyatakan bahwa sekarang tidak ada
Tidak ada kebangkitan, tidak ada pertobatan, tidak ada
pertumbuhan yang nyata dalam kasih karunia pada para profesor,
dan tidak ada yang datang ke ruang kerjanya untuk berbicara
tentang keselamatan jiwa mereka. Ada peningkatan pikiran
duniawi.

Demikian juga dengan semua denominasi."²

¹ Bliss, hal. 328.

²Jurnal Jemaat, 23 Mei 1844.

Pada bulan Februari di tahun yang sama, Profesor Finney dari Oberlin College mengatakan: "Secara umum, gereja-gereja Protestan di negara kita, dengan demikian, bersikap apatis atau memusuhi hampir semua reformasi moral pada zaman itu. Sikap apatis rohani hampir meliputi semuanya, dan sangat dalam, sehingga pers keagamaan di seluruh negeri itu menjadi gempar. ... Banyak sekali anggota gereja yang menjadi penyembah mode, bergandengan tangan dengan orang-orang fasik dalam pesta-pesta kesenangan, dalam tarian, perayaan, dll. Gereja-gereja pada umumnya menjadi sangat menyedihkan. Mereka telah sangat jauh dari Tuhan dan Dia telah menarik diri-Nya dari mereka."

Penolakan Manusia terhadap Cahaya

Kegelapan rohani terjadi, bukan karena penarikan kasih karunia ilahi secara sewenang-wenang dari pihak Allah, tetapi karena penolakan terang dari pihak manusia. Orang-orang Yahudi, karena pengabdian mereka kepada dunia dan melupakan Allah, berada dalam ketidaktahuan tentang kedatangan Mesias. Dalam ketidakpercayaan mereka, mereka menolak Sang Penebus. Allah tidak memutuskan bangsa Yahudi dari berkat-berkat keselamatan. Mereka yang menolak kebenaran telah "menaruh kegelapan sebagai terang dan terang sebagai kegelapan." [Yesaya 5:20](#).

Setelah penolakan mereka terhadap Injil, orang-orang Yahudi terus mempertahankan ritual-ritual kuno mereka, sementara mereka mengakui bahwa kehadiran Allah tidak lagi ada di antara mereka. Nubuat Daniel dengan jelas menunjuk pada waktu kedatangan Mesias dan secara langsung menubuatkan kematian-Nya.

Jadi mereka tidak mau mempelajarinya, dan akhirnya para rabi mengumumkan sebuah

[235] kutuk atas semua orang yang berusaha menghitung waktu. Dalam kebutaan dan ketidaksabaran umat Israel selama berabad-abad telah berdiri, tidak peduli dengan tawaran keselamatan yang penuh kasih karunia, tidak menyadari berkat-berkat Injil, peringatan yang sungguh-sungguh dan menakutkan akan bahaya menolak terang dari surga.

Orang yang melumpuhkan keyakinan akan kewajiban karena hal itu mengganggu kecenderungannya pada akhirnya akan kehilangan kekuatan untuk membedakan antara kebenaran dan

kesalahan. Jiwa akan terpisah dari Allah. Di mana kebenaran ilahi ditolak, gereja akan berada dalam kegelapan, iman dan kasih menjadi dingin, dan perselisihan masuk. Anggota gereja memusatkan minat mereka pada pengejaran duniawi, dan orang-orang berdosa menjadi mengeras dalam ketidaksabaran mereka.

Pesan Malaikat Pertama

Pesan malaikat pertama dalam [Wahyu 14](#) dirancang untuk memisahkan umat Allah yang mengaku sebagai umat Allah dari pengaruh-pengaruh yang merusak. Dalam pesan ini, Allah mengirimkan kepada gereja sebuah peringatan yang, jika diterima, akan mengoreksi kejahatan yang menjauhkan mereka dari-Nya. Seandainya mereka menerima pekabaran itu, merendahkan hati dan mencari persiapan untuk berdiri di hadirat-Nya, Roh Allah akan dinyatakan. Gereja akan kembali mencapai kesatuan, iman, dan kasih pada zaman para rasul, ketika orang-orang percaya "sehati dan sejiwa", dan ketika "Tuhan menambahkan kepada jemaat setiap hari sejumlah orang yang perlu diselamatkan." [Kisah Para Rasul 4:32; 2:47](#). Jika umat Allah menerima terang dari Firman-Nya, mereka akan mencapai kesatuan yang digambarkan oleh sang rasul, "kesatuan Roh dalam ikatan damai sejahtera." "Ada," katanya, "satu tubuh, dan satu Roh, sama seperti kamu dipanggil dalam satu pengharapan akan panggilanmu, satu Tuhan, satu iman, satu baptisan." [Efesus 4:3-5](#).

Mereka yang menerima pesan kedatangan Yesus datang dari berbagai denominasi, dan penghalang-penghalang denominasi mereka diruntuhkan. Keyakinan-keyakinan yang saling bertentangan dihancurkan hingga menjadi atom-atom. Pandangan-pandangan yang salah tentang kedatangan kedua dikoreksi. Kesalahan-kesalahan dibenarkan, hati bersatu dalam persekutuan yang manis. Kasih adalah yang tertinggi. Doktrin ini [236] akan melakukan hal yang sama bagi semua orang, jika semua orang menerimanya.

Para pendeta, yang seharusnya menjadi penjaga yang pertama kali melihat tanda-tanda kedatangan Yesus, telah gagal mempelajari kebenaran dari para nabi atau tanda-tanda zaman. Kasih kepada Allah dan iman kepada Firman-Nya telah menjadi dingin, dan doktrin kedatangan Yesus hanya membangkitkan ketidakpercayaan mereka. Pada zaman dahulu, kesaksian Firman Allah disambut dengan pertanyaan: "Adakah di antara penguasa-penguasa atau orang-orang Farisi yang percaya?" [Yohanes 7:48](#). Banyak orang yang tidak mau mempelajari nubuat-nubuat, dengan mengajarkan bahwa kitab-kitab nubuat dimeteraikan dan tidak boleh dimengerti. Orang-orang yang muluk-muluk, yang mempercayai pendeta-pendeta mereka, menolak untuk mendengarkan; dan yang lainnya,

meskipun yakin akan kebenaran, tidak berani mengakuinya supaya mereka tidak "dikeluarkan dari rumah ibadat." [Yohanes 9:22](#). Pesan yang Allah kirimkan untuk menguji gereja mengungkapkan betapa banyaknya jumlah orang yang telah menaruh kasih sayang mereka pada dunia ini dan bukan pada Kristus.

Menolak peringatan dari malaikat pertama adalah penyebab dari kondisi keduniawian, kemunduran, dan kematian rohani yang menakutkan yang ada di gereja-gereja pada tahun 1844.

Pesan Malaikat Kedua

Dalam [Wahyu 14](#), malaikat pertama diikuti oleh malaikat kedua yang menyatakan, "Babel sudah jatuh, sudah jatuh, kota besar itu, karena ia telah membuat segala bangsa minum anggur murka percabulannya." [Wahyu 14:8](#). Istilah "Babel" berasal dari kata "Babel" yang berarti kebingungan. Dalam Alkitab, istilah ini menunjuk pada berbagai bentuk agama yang salah atau murtad. Dalam [Wahyu 17](#), [Babel digambarkan](#) sebagai seorang wanita - sosok yang digunakan dalam Alkitab sebagai simbol gereja, seorang wanita yang saleh yang mewakili gereja yang murni; seorang wanita yang keji, gereja yang murtad.

Di dalam Alkitab, hubungan antara Kristus dan gereja-Nya digambarkan dengan jelas.

[237] dibenci oleh pernikahan. Tuhan menyatakan: "Aku akan menikahkan engkau dengan Aku untuk selama-lamanya, ya, Aku akan menikahkan engkau dengan Aku dalam kebenaran." "Aku telah menikahkan engkau dengan engkau." Dan Paulus berkata: "Aku telah menikahkan engkau dengan satu suami, supaya aku dapat mempersembahkan engkau sebagai perawan yang suci kepada Kristus." [Hosea 2:19](#); [Yeremia 3:14](#); [2 Korintus 11:2](#).

Perzinahan Spiritual

Ketidaksetiaan gereja kepada Kristus dengan membiarkan hal-hal duniawi menguasai jiwa disamakan dengan pelanggaran janji pernikahan. Dosa Israel yang meninggalkan Tuhan digambarkan dengan gambaran ini. "Seperti seorang istri yang berkhianat kepada suaminya, demikianlah kamu telah berkhianat kepada-Ku, hai kaum Israel, demikianlah firman TUHAN," "seperti seorang istri yang berzinah, yang mengambil laki-laki lain sebagai suaminya." [Yeremia 3:20](#); [Yehezkiel 16:32](#).

Kata rasul Yakobus: "Hai orang-orang berzinah dan orang-orang sundal, tidak tahukah kamu, bahwa persahabatan dengan dunia adalah perseteruan dengan Allah? Barangsiapa menjadi sahabat dunia, ia adalah musuh Allah." [Yakobus 4:4](#).

Perempuan itu (Babel) "berpakaian ungu dan merah kirmizi,

dan berhiaskan emas, batu-batu permata dan mutiara, dengan sebuah cawan emas di tangannya yang penuh dengan kekejian dan kekotoran... dan

Di dahinya tertulis sebuah nama, Misteri, Babel yang Agung, ibu dari segala pelacur." Kata nabi: "Aku melihat perempuan itu mabuk oleh darah orang-orang kudus, dan oleh darah para martir Yesus." Babel adalah "kota besar itu, yang memerintah atas raja-raja di bumi." [Wahyu 17:4-6, 18](#).

Kekuatan yang selama berabad-abad mempertahankan kekuasaan atas raja-raja Kristen adalah Roma. Warna ungu, merah tua, emas, batu-batu berharga, dan mutiara, menggambarkan kemegahan yang dipengaruhi oleh keangkuan Roma. Tidak ada kuasa lain yang dapat benar-benar dinyatakan "mabuk oleh darah orang-orang kudus" seperti gereja yang dengan kejam menganiaya para pengikut Kristus.

Babel juga didakwa melakukan hubungan yang melanggar hukum dengan "raja-raja di bumi". Dengan menjauh dari Tuhan dan bersekutu dengan kafir, gereja Yahudi menjadi pelacur, dan Roma, yang mencari dukungan dari kekuatan-kekuatan duniawi, menerima kutukan yang sama.

Babel adalah "ibu dari segala pelacur". Anak-anak perempuannya haruslah gereja-gereja yang berpegang teguh pada doktrin-doktrinnya dan mengikuti teladannya dalam menguduskan kebenaran untuk membentuk aliansi dengan dunia. Pesan yang mengumumkan kejatuhan Babel harus berlaku untuk badan-badan keagamaan yang dulunya murni dan telah menjadi korup. Karena pesan ini berisi peringatan tentang penghakiman, maka pesan ini harus disampaikan pada akhir zaman. Oleh karena itu, pekabaran ini tidak dapat merujuk kepada Gereja Roma saja, karena gereja tersebut telah berada dalam kondisi kejatuhan selama berabad-abad.

Lebih jauh lagi, umat Allah dipanggil untuk keluar dari Babel. Menurut tulisan suci ini, banyak umat Allah yang masih berada di Babel. Dan di dalam badan-badan keagamaan manakah sebagian besar pengikut Kristus sekarang dapat ditemukan? Di dalam gereja-gereja yang menganut iman Protestan. Pada masa kebangkitannya, gereja-gereja ini mengambil sikap yang mulia untuk kebenaran, dan berkat Tuhan menyertai mereka. Tetapi mereka jatuh oleh keinginan yang sama yang merupakan kehancuran Israel - meniru praktik-praktik dan menjalin persahabatan dengan orang-orang fasik.

Banyak gereja Protestan telah mengikuti teladan Roma dalam hubungannya dengan "raja-raja di bumi" - gereja-gereja negara, melalui hubungan mereka dengan pemerintah sekuler; dan denominasi-denominasi lain, dengan mencari dukungan dari dunia. Istilah "Babel" - kebingungan - mungkin

diterapkan pada badan-badan ini yang mengaku mendapatkan doktrin mereka dari Alkitab, namun terbagi menjadi sekte-sekte yang hampir tak terhitung banyaknya dengan kredo yang saling bertentangan.

Sebuah karya Katolik Roma menyatakan bahwa "jika Gereja Roma pernah bersalah atas penyembahan berhala dalam hubungannya dengan orang-orang kudus, putrinya, Gereja Inggris, juga bersalah atas hal yang sama, yang memiliki sepuluh gereja yang didedikasikan kepada Maria untuk satu gereja yang didedikasikan kepada Kristus."³

[239] Dan Dr. Hopkins menyatakan: "Tidak ada alasan untuk menganggap roh dan praktik-praktik antikristus hanya terbatas pada apa yang sekarang disebut sebagai Gereja Roma. Gereja-gereja Protestan memiliki banyak antikristus di dalamnya, dan masih belum sepenuhnya direformasi dari ... korupsi dan kejahatan."⁴

Mengenai pemisahan Gereja Presbiterian dari Roma, Dr. Guthrie menulis: "Tiga ratus tahun yang lalu, gereja kita, dengan Alkitab yang terbuka di panji-panjinya, dan moto, 'Selidikilah Kitab Suci', di gulungan kitabnya, berbaris keluar dari pintu-pintu gerbang Roma." Kemudian ia mengajukan pertanyaan penting: "Apakah mereka datang dengan bersih dari Baby- lon?"⁵

Keberangkatan Pertama dari Injil

Bagaimana gereja pertama kali menyimpang dari kesederhanaan Injil? Dengan menyesuaikan diri dengan paganisme, untuk memfasilitasi penerimaan Kekristenan oleh para penyembah berhala. "Menjelang akhir abad kedua, sebagian besar gereja mengambil bentuk yang baru. Ketika murid-murid yang lama pensiun

ke kuburan mereka, anak-anak mereka, bersama dengan orang-orang yang baru bertobat, datang

ke depan dan model-model baru dari penyebabnya." "Banjir kafir, flo sayap ke dalam gereja, membawa serta adat istiadat, praktik-praktik, dan berhala-berhalanya."⁶ Agama Kristen mendapatkan dukungan dari para penguasa sekuler. Secara nominal, agama ini diterima oleh banyak orang. Tetapi banyak "yang pada hakikatnya tetap menjadi penyembah berhala, terutama yang menyembah berhala-berhala mereka secara sembunyi-sembunyi."⁷

Bukankah proses yang sama telah diulang di hampir setiap gereja yang menyebut dirinya Protestan? Sebagaimana para pendiri yang memiliki kebenaran

³ Richard Challoner, *The Catholic Christian Instructed*, Kata Pengantar, hlm. 21, 22. ⁴ Samuel Hopkins, "A Treatise on the Millennium," *Works*, vol. 2, hlm. 328.

⁵ Thomas Guthrie, *Injil dalam Yehezkiel*, hlm. 237.

⁶ Robert Robinson. *Ecclesiastical Researches* (ed. 1792), bab 6, par. 17, p. 51.

⁷Gavazzi, *Lectures* (ed. 1854), hal. 278.

semangat reformasi meninggal dunia, keturunan mereka "menjadi model baru bagi perjuangan ini." Dengan menolak secara membabi buta untuk menerima kebenaran apa pun sebelum apa yang dilihat oleh para leluhur mereka, anak-anak para pembaharu meninggalkan teladan mereka dalam hal penyangkalan diri dan penolakan terhadap dunia.

Sayangnya, betapa banyak gereja-gereja populer yang telah menyimpang dari standar Alkitab! Kata John Wesley, berbicara tentang uang: "Jangan buang-buang bagian mana pun dari talenta yang begitu berharga, ... denganpakaian yang berlebihan atau mahal[240], atau dengan perhiasan yang tidak perlu. Jangan sia-siakan sebagian darinya untuk menghiasi rumahmu dengan perabotan yang berlebihan atau mahal, dengan gambar-gambar yang mahal, lukisan-lukisan, penyepuhan,selama engkau 'berpakaian ungu' dan kain lenan halus,' dan yang paling jauh 'mewah setiap hari,' tidak diragukan lagi banyak orang akan memuji keanggunan seleramu, kemurahan hatimu, dan keramahtamahanmu. Namun, cukupkanlah dirimu dengan kehormatan yang datang dari Allah."⁸

Para penguasa, politisi, pengacara, dokter, pedagang, bergabung dengan gereja sebagai sarana untuk memajukan kepentingan duniawi mereka. Badan-badan keagamaan, yang diperkuat oleh kekayaan orang-orang duniawi yang telah dibaptis ini, membuat tawaran yang lebih tinggi lagi untuk mendapatkan popularitas. Gereja-gereja yang megah dan mewah didirikan. Gaji yang tinggi dibayarkan untuk seorang pendeta yang berbakat untuk menghibur orang-orang. Khotbah-khotbahnya harus halus dan menyenangkan bagi telinga yang modis. Dengan demikian dosa-dosa yang modis disembunyikan di bawah kepura-puraan kesalehan.

Seorang penulis di New York Independent mengatakan tentang Metodisme sebagaimana adanya: "Garis pemisah antara yang saleh dan yang tidak saleh memudar menjadi semacam penumbra, dan orang-orang yang bersemangat dari kedua belah pihak berusaha keras untuk melenyapkan semua perbedaan antara cara mereka bertindak dan menikmati."

Dalam arus pencarian kesenangan ini, pengorbanan diri demi Kristus hampir sepenuhnya hilang. "Jika dana yang diinginkan sekarang, tidak ada yang

dipanggil untuk memberi. Oh, tidak! adakanlah sebuah pameran, tabloid, pengadilan pura-pura, perjamuan makan malam, atau sesuatu untuk dimakan-apa pun untuk menghibur orang-orang."

Robert Atkins menggambarkan kemerosotan rohani di Inggris: "Kemurtadan, kemurtadan, kemurtadan, terukir di bagian depan setiap gereja; dan seandainya mereka mengetahuinya, dan seandainya mereka merasakannya, mungkin masih ada harapan; tetapi, sayangnya, mereka berseru, " Kami kaya, dan harta benda kami bertambah banyak, tetapi kami tidak kekurangan apa-apa."⁹

⁸, Wesley Works, Khotbah 50, "Penggunaan Uang".

⁹Perpustakaan Advent Kedua, traktat No. 39.

Dosa besar yang dituduhkan kepada Babel adalah bahwa ia "membuat segala bangsa minum dari anggur murka percabulannya." Cawan ini

[241] mewakili doktrin-doktrin palsu yang telah ia terima sebagai hasil dari persahabatannya dengan dunia. Pada gilirannya, ia memberikan pengaruh yang merusak kepada dunia dengan mengajarkan doktrin-doktrin yang bertentangan dengan pernyataan-pernyataan yang jelas dalam Alkitab.

Seandainya bukan karena dunia sedang mabuk oleh anggur Babel, banyak orang akan diinsafkan dan bertobat oleh kebenaran-kebenaran yang jelas dari Firman Allah. Tetapi iman keagamaan tampak begitu membingungkan dan tidak selaras sehingga orang tidak tahu apa yang harus dipercayai. Dosa ketidaksabaran dunia terletak di depan pintu gereja.

Pesan dari malaikat kedua tidak mencapai penggenapannya yang sempurna pada tahun 1844. Gereja-gereja kemudian mengalami kejatuhan moral dalam penolakan mereka terhadap terang pekabaran kedatangan, tetapi kejatuhan itu tidak lengkap. Karena mereka terus menolak kebenaran-kebenaran khusus selama ini, mereka telah jatuh lebih rendah dan lebih rendah lagi. Namun, belum dapat dikatakan bahwa "Babel telah jatuh, ... karena ia telah membuat segala bangsa minum anggur murka percabulannya." Gereja-gereja Protestan termasuk dalam kecaman keras dari malaikat kedua. Tetapi pekerjaan kemurtadan belum mencapai puncaknya.

Sebelum kedatangan Tuhan, Iblis akan bekerja "dengan segala kuasa dan tanda dan mukjizat-mukjizat dusta dan dengan segala tipu daya yang tidak dapat dipertanggungjawabkan," dan mereka yang "tidak menerima kasih akan kebenaran, supaya mereka diselamatkan," akan dibiarkan menerima "penyesatan yang kuat, sehingga mereka percaya akan kebohongan." [2 Tesalonika 2:9-11](#). Tidak sampai penyatuan gereja dengan dunia akan sepenuhnya digenapi, barulah **k e j a t u h a n** Babel menjadi sempurna. Perubahan ini bersifat progresif dan penggenapan sempurna dari [Wahyu 14:8](#) masih akan terjadi di masa depan.

Terlepas dari kegelapan rohani di dalam gereja-gereja yang merupakan Babel, tubuh besar pengikut Kristus yang sejati masih dapat ditemukan di dalam persekutuan mereka. Banyak yang belum pernah melihat kebenaran-kebenaran khusus untuk saat ini. Tidak sedikit yang merindukan terang yang lebih jelas.

Mereka mencari dengan sia-sia gambar Kristus di dalam gereja-gereja yang terhubung dengan mereka.

[242] **Wahyu 18** menunjuk kepada waktu ketika umat Allah yang masih berada di Babel akan dipanggil untuk memisahkan diri dari persekutuanannya. Pesan ini, pesan terakhir yang diberikan kepada dunia, akan menyelesaikan tugasnya. Terang kebenaran akan menyinari semua orang yang hatinya terbuka untuk

menerimanya, dan semua anak TUHAN di Babel akan mendengarkan panggilan itu: "Keluarlah dari padanya, hai umat-Ku." [Wahyu 18:4](#).

Bab 22-Nubuat yang Digenapi

Ketika waktu berlalu ketika kedatangan Tuhan pertama kali diharapkan - musim semi tahun 1844 - mereka yang telah menantikan penampakan-Nya berada dalam keraguan dan ketidakpastian. Banyak yang terus menyelidiki Kitab Suci, memeriksa kembali bukti-bukti iman mereka. Nubuat-nubuat yang jelas dan meyakinkan, menunjuk pada kedatangan Kristus yang sudah dekat. Berkat Tuhan dalam pertobatan dan kebangunan rohani di antara orang-orang Kristen telah bersaksi bahwa berita itu berasal dari Surga. Terjalin dengan nubuat-nubuat yang mereka anggap berlaku untuk masa kedatangan kedua adalah instruksi yang mendorong mereka untuk menantikan dengan sabar dalam iman bahwa apa yang sekarang gelap bagi pemahaman mereka akan menjadi jelas. Di antara nubuat-nubuat ini adalah [Habakuk 2:1-4](#). Akan tetapi, tidak seorang pun yang menyadari bahwa ada penundaan yang nyata - waktu yang tertunda - dalam nubuat ini. Setelah kekecewaan tersebut, tulisan suci ini menjadi sangat signifikan: "Penglihatan itu masih akan terjadi sampai waktu yang ditentukan, tetapi pada akhirnya ia akan berbicara dan tidak akan berdusta; sekalipun ia menunda-nunda, nantikanlah, karena ia pasti akan datang, ia tidak akan menunda-nunda; orang benar akan hidup oleh imannya."

Nubuat Yehezkiel juga merupakan penghiburan bagi orang-orang percaya: "Beginilah firman Tuhan ALLAH: Hari-hari itu sudah dekat, dan akibat dari setiap penglihatan itu akan terjadi.

... Aku akan berfirman, dan firman yang akan Kukatakan itu akan terjadi, dan tidak akan ditunda-tunda lagi." "Apa yang telah Kukatakan akan terjadi." [Yehezkiel 12:23-25, 28](#).

Mereka yang menanti-nanti bersukacita. Dia yang mengetahui akhir dari permulaan telah memberi mereka pengharapan. Seandainya bukan karena bagian-bagian Alkitab seperti itu, iman mereka akan gagal.

Perumpamaan tentang sepuluh gadis dalam [Matius 25](#) juga menggambarkan pengalaman umat Advent. Di sini digambarkan tentang gereja di akhir zaman. Pengalaman mereka diilustrasikan

dengan kejadian-kejadian dalam sebuah pernikahan di Timur:

"Maka Kerajaan Sorga akan diumpamakan dengan sepuluh gadis yang membawa pelita dan pergi menyongsong mempelai laki-laki. Lima di antara mereka bijaksana dan lima yang lain bodoh. Mereka yang bodoh membawa pelita dan tidak membawa minyak, tetapi mereka yang bijaksana membawa minyak dalam

bejana-bejana mereka dengan lampu-lampu mereka. Sementara mempelai itu tinggal, mereka semua tertidur dan tidur. Dan pada tengah malam terdengarlah suara orang berseru: "Mempelai laki-laki datang, keluarlah kamu menyambut Dia." [Matius 25:1-6](#).

Kedatangan Kristus, seperti yang diumumkan oleh berita malaikat pertama, dipahami sebagai diwakili oleh kedatangan mempelai laki-laki. Reformasi yang meluas di bawah pemberitaan kedatangan Kristus yang akan segera terjadi merupakan jawaban atas keluarnya para gadis. Dalam perumpamaan ini, semua gadis telah mengambil pelita mereka, yaitu Alkitab, dan pergi "keluar untuk menemui mempelai laki-laki." Tetapi sementara yang bodoh "tidak membawa minyak," "orang bijak membawa minyak dalam bejana mereka, yaitu pelita mereka." Orang-orang yang terakhir ini telah mempelajari Kitab Suci untuk mempelajari kebenaran dan memiliki pengalaman pribadi, iman kepada Allah yang tidak dapat digulingkan oleh kekecewaan dan penundaan. Yang lainnya bergerak karena dorongan hati, ketakutan mereka tergerak oleh pekabaran itu. Tetapi mereka telah bergantung pada iman saudara-saudara, puas dengan cahaya emosi yang berkedip-kedip, tanpa pemahaman yang menyeluruh tentang kebenaran atau pekerjaan kasih karunia yang tulus di dalam hati. Mereka telah pergi "menemui" Tuhan dengan harapan akan pahala yang segera, tetapi tidak siap untuk penundaan dan kekecewaan. Iman mereka gagal.

"Sementara mempelai laki-laki tinggal, mereka semua tertidur dan tidur." Dengan berlalunya waktu mempelai laki-laki dilambangkan berlalunya waktu, kekecewaan, penundaan yang tampak. Mereka yang imannya didasarkan pada pengetahuan pribadi tentang Alkitab memiliki batu karang di bawahnya kaki mereka yang tidak dapat dihanyutkan oleh gelombang kekecewaan. [245] "Mereka semua tertidur dan tertidur," satu kelas meninggalkan iman, yang lain dengan sabar menunggu sampai terang yang lebih jelas diberikan. Orang-orang yang dangkal tidak dapat lagi bersandar pada iman saudara-saudara mereka. Masing-masing harus berdiri atau jatuh untuk dirinya sendiri.

Fanatisme Muncul

Pada masa ini, fanatisme mulai muncul. Beberapa orang menunjukkan semangat yang fanatik. Ide-ide fanatik mereka tidak mendapat simpati dari tubuh besar Advent, namun mereka

membawa celaan terhadap kebenaran.

Setan kehilangan rakyatnya, dan untuk menjatuhkan cela pada perjuangan Allah, ia berusaha menipu beberapa orang yang mengaku beriman dan mendorong mereka ke arah yang ekstrem. Kemudian agen-agennya siap untuk menangkap setiap kesalahan, setiap tindakan yang tidak pantas, dan menahannya dalam

cahaya yang paling dibesar-besarkan untuk membuat orang-orang Advent menjadi najis. Semakin besar jumlah orang yang dapat dikumpulkannya untuk menyatakan iman pada kedatangan kedua kali sementara kuasanya menguasai hati mereka, semakin besar keuntungan yang akan diperolehnya.

Setan adalah "pendakwa saudara-saudara." [Wahyu 12:10](#). Rohnya mengilhami manusia untuk memperhatikan cacat-cacat umat Tuhan dan membuat mereka memperhatikannya, sementara perbuatan-perbuatan baik mereka berlalu begitu saja tanpa disebutkan.

Di sepanjang sejarah gereja, tidak ada reformasi yang dilakukan tanpa menghadapi rintangan-rintangan yang serius. Di mana pun Paulus membangun sebuah gereja, beberapa orang yang mengaku menerima iman membawa ajaran-ajaran sesat. Luther juga mengalami tekanan dari orang-orang fanatik yang mengklaim bahwa Allah telah berbicara secara langsung melalui mereka, yang menempatkan ide-ide mereka sendiri di atas Alkitab. Banyak orang diperdaya oleh guru-guru baru dan bergabung dengan Iblis untuk meruntuhkan apa yang telah digerakkan oleh Allah untuk dibangun oleh Luther. Keluarga Wesley menghadapi tipu muslihat Iblis dalam mendorong orang-orang yang tidak seimbang dan tidak dikuduskan ke dalam fanatisme.

William Miller tidak bersimpati pada fanatisme. "Iblis," kata Miller, "memiliki kuasa yang besar atas pikiran beberapa orang pada saat ini

[246] hari." "Saya sering mendapatkan lebih banyak bukti kesalahan batiniah dari mata yang menyala-nyala, pipi yang basah, dan ucapan yang tercekat, daripada dari semua kebisingan di dalam agama Kristen."¹

Dalam Reformasi, musuh-musuh Reformasi menuduhkan kejahatan fanatisme kepada orang-orang yang bekerja keras menentanginya. Cara yang sama juga ditempuh oleh para penentang gerakan Advent. Tidak puas dengan membesar-besarkan kesalahan-kesalahan kaum fanatik, mereka mengedarkan laporan-laporan yang tidak memiliki sedikit pun kebenaran. Kedamaian mereka terganggu oleh pemberitaan tentang Kristus di ambang pintu. Mereka takut bahwa hal itu mungkin benar, namun berharap itu tidak benar. Ini adalah rahasia dari peperangan mereka melawan orang-orang Advent.

Pemberitaan dari pesan malaikat pertama cenderung secara langsung menekan fanatisme. Mereka yang berpartisipasi dalam gerakan-gerakan khidmat ini berada dalam keharmonisan; hati mereka dipenuhi dengan kasih kepada satu sama lain dan kepada Yesus, yang mereka harapkan akan segera mereka lihat. Satu iman, satu pengharapan yang diberkati, menjadi perisai terhadap serangan-serangan Iblis.

¹ Bliss, hal. 236, 237.

Kesalahan Diperbaiki

"Sementara mempelai itu tinggal, mereka semua tertidur dan tidur. Dan pada tengah malam terdengarlah seruan: "Lihatlah, mempelai laki-laki datang, keluarlah kamu menyambut Dia." Pada musim panas tahun 1844, berita itu diberitakan dalam kata-kata Alkitab.

Hal yang menyebabkan gerakan ini adalah penemuan bahwa dekrit Artahsasta untuk pemulihan Yerusalem, yang menjadi titik awal periode 2300 hari, mulai berlaku pada musim gugur tahun 457 S.M., dan bukan pada awal tahun, seperti yang selama ini diyakini. Dihitung dari musim gugur tahun 457, masa 2300 tahun berakhir pada musim gugur tahun 1844. Jenis-jenis Perjanjian Lama juga menunjuk pada musim gugur sebagai waktu ketika "pembersihan tempat kudus" harus terjadi.

Penyembelihan domba Paskah adalah bayangan dari kematian Kristus, tipe yang digenapi, tidak hanya dalam hal peristiwa, tetapi juga dalam hal waktu. Pada [247] hari keempat belas dari bulan Yahudi yang pertama, hari dan bulan yang selama berabad-abad domba Paskah telah disembelih, Kristus menetapkan hari raya itu untuk memperingati kematiannya sebagai "Anak Domba Allah." Pada malam yang sama Dia disalibkan dan dibunuh.

Dengan cara yang sama, tipe-tipe yang berhubungan dengan kedatangan kedua harus digenapi pada waktu yang ditunjukkan dalam kebaktian simbolis. Penyucian tempat kudus, atau Hari Pendamaian, terjadi pada hari kesepuluh bulan ketujuh Yahudi ketika imam besar, setelah mengadakan pendamaian bagi seluruh Israel, dan dengan demikian menyingkirkan dosa-dosa mereka dari tempat kudus, keluar dan memberkati umat. Jadi, diyakini bahwa Kristus akan muncul untuk menyucikan bumi dengan memusnahkan dosa dan orang-orang berdosa, dan memberkati umat-Nya yang menanti-nantikan dengan keabadian. Hari kesepuluh dari bulan ketujuh, Hari Pendamaian yang agung, waktu pembersihan tempat kudus, yang pada tahun 1844 jatuh pada tanggal dua puluh dua Oktober, dianggap sebagai waktu kedatangan Tuhan. Masa 2300 hari akan berakhir pada musim gugur, dan kesimpulannya tampak tak tertahankan.

"Tangisan Tengah Malam"

Argumen-argumen tersebut membawa keyakinan yang kuat, dan "seruan tengah malam" digembar-gemborkan oleh ribuan orang percaya. Seperti gelombang pasang, gerakan ini menyapu dari kota ke kota, dari desa ke desa. Fanatisme menghilang seperti embun beku sebelum matahari terbit. Pekerjaan ini mirip dengan musim-musim kembalinya kepada Tuhan yang terjadi di antara bangsa Israel kuno yang mengikuti pesan-pesan teguran dari para hamba-Nya. Tidak ada sukacita yang meluap-luap, tetapi lebih kepada pencarian hati yang mendalam, pengakuan dosa, dan meninggalkan dunia. Ada pengudusan diri yang murni kepada Allah.

Dari semua gerakan keagamaan yang besar sejak zaman para apostel, tidak ada yang lebih bebas dari ketidaksempurnaan manusia dan tipu muslihat Setan daripada yang terjadi pada musim gugur 1844.

[248] Pada panggilan, "Mempelai laki-laki datang," orang-orang yang menanti-nanti "bangkit dan menyalakan pelita mereka"; mereka mempelajari Firman Allah dengan intensitas ketertarikan yang belum pernah mereka rasakan sebelumnya. Bukan mereka yang paling berbakat, tetapi mereka yang paling rendah hati dan berbakti, yang menjadi orang pertama yang menaati panggilan itu. Para petani meninggalkan tanaman mereka di ladang, para mekanik meletakkan peralatan mereka dan dengan sukacita pergi keluar untuk memberikan peringatan. Gereja-gereja pada umumnya menutup pintu mereka terhadap pesan ini, dan sekelompok besar orang yang menerimanya memutuskan hubungan mereka. Orang-orang yang tidak percaya yang berbondong-bondong datang ke pertemuan-pertemuan Advent merasakan kuasa yang meyakinkan yang menyertai pekabaran itu, "Lihatlah, mempelai laki-laki datang!" Iman membawa jawaban atas doa. Seperti hujan lebat di atas bumi yang haus, Roh kasih karunia turun ke atas para pencari yang sungguh-sungguh. Mereka yang berharap segera berdiri berhadapan muka dengan Penebus mereka merasakan sukacita yang sungguh-sungguh. Roh Kudus meluluhkan hati mereka.

Mereka yang menerima pesan itu sampai pada saat mereka berharap untuk bertemu dengan Tuhan mereka. Mereka banyak berdoa satu sama lain. Mereka sering bertemu di tempat-tempat terpencil untuk berkomunikasi dengan Allah, dan suara syafaat naik ke surga dari ladang dan kebun. Jaminan akan perkenanan

Juruselamat lebih penting bagi mereka daripada makanan mereka sehari-hari, dan jika awan menggelapkan pikiran mereka, mereka tidak akan beristirahat sampai mereka merasakan kesaksian akan anugerah pengampunan.

Kecewa Lagi

Tetapi sekali lagi, waktu penantian itu berlalu, dan Juruselamat mereka tidak muncul. Kini mereka merasakan apa yang dirasakan Maria ketika ia datang ke kubur Juruselamat dan mendapati kubur itu kosong, lalu ia berseru sambil menangis: "Mereka telah mengambil Tuhanku, dan aku tidak tahu di mana mereka membaringkan-Nya." [Yohanes 20:13](#).

Ketakutan bahwa berita itu mungkin benar telah menjadi pengeang bagi dunia yang tidak percaya. Tetapi karena tidak ada tanda-tanda murka Allah yang terlihat, mereka pulih dari ketakutan mereka dan melanjutkan celaan mereka dan ejekan. Sebagian orang yang telah mengaku percaya meninggalkan mereka

besar
iman

[249]

. Para pengejek memenangkan orang-orang yang lemah dan pengecut ke dalam barisan mereka, dan semua ini bersatu untuk menyatakan bahwa dunia akan tetap sama selama ribuan tahun.

Orang-orang percaya yang tulus dan sungguh-sungguh telah menyerahkan segalanya bagi Kristus dan, seperti yang mereka yakini, telah memberikan peringatan terakhir mereka kepada dunia. Dengan kerinduan yang kuat mereka telah berdoa, "Datanglah, Tuhan Yesus." Tetapi sekarang untuk memikul lagi beban kebingungan hidup dan menanggung ejekan dunia yang mencemooh merupakan cobaan yang mengerikan.

Ketika Yesus berkuda dengan penuh kemenangan menuju Yerusalem, para pengikut-Nya percaya bahwa Dia akan naik takhta Daud dan membebaskan Israel dari para penindasnya. Dengan pengharapan yang tinggi, banyak yang menghamparkan jubah mereka sebagai permadani di jalan-Nya atau menaburkan ranting-ranting palem yang rimbun di hadapan-Nya. Para murid sedang menggenapi tujuan Allah, namun mereka mengalami kekecewaan yang pahit. Namun beberapa hari berlalu sebelum mereka menyaksikan kematian Juruselamat yang penuh penderitaan dan membaringkan-Nya di dalam kubur. Pengharapan mereka mati bersama Yesus. Baru setelah Tuhan mereka bangkit dari kubur, mereka baru dapat memahami bahwa semua itu telah dinubuatkan melalui nubuat.

Pesan yang Diberikan pada Waktu yang Tepat

Dengan cara yang sama, Miller dan rekan-rekannya menggenapi nubuat dan memberikan pesan yang telah dinubuatkan oleh Ilham untuk diberikan kepada dunia. Mereka tidak mungkin memberikannya jika mereka sepenuhnya memahami nubuatan yang menunjukkan kekecewaan mereka, dan menyajikan pekabaran lain untuk diberitakan kepada semua bangsa sebelum Tuhan datang. Pesan malaikat pertama dan kedua diberikan di sebelah kanan

waktu dan menyelesaikan pekerjaan yang Tuhan rancang untuk diselesaikan oleh mereka.

Dunia telah berharap bahwa jika Kristus tidak muncul, Adventisme akan ditinggalkan. Tetapi sementara banyak orang menyerah pada iman mereka, ada beberapa orang yang tetap berdiri teguh. Buah-buah dari gerakan Advent, roh pencarian hati, penyangkalan terhadap dunia dan reformasi

[250] kehidupan, bersaksi bahwa hal itu berasal dari Allah. Mereka tidak berani menyangkal bahwa Roh Kudus telah menyaksikan pemberitaan tentang kedatangan yang kedua kali. Mereka tidak dapat mendeteksi adanya kesalahan dalam periode kenabian. Lawan-lawan mereka tidak berhasil menggulingkan penafsiran kenabian mereka. Mereka tidak dapat menyetujui untuk meninggalkan posisi yang telah dicapai melalui studi yang sungguh-sungguh dan penuh doa terhadap Kitab Suci, oleh pikiran yang diterangi oleh Roh Allah dan hati yang menyala-nyala oleh kuasanya yang hidup, dan yang telah berdiri teguh melawan pembelajaran dan kefasihan.

Umat Advent percaya bahwa Tuhan telah memimpin mereka untuk memberikan peringatan akan penghakiman. "Hal itu," kata mereka, "telah menguji hati semua orang yang mendengarnya, ... sehingga mereka yang akan menguji hati mereka sendiri, dapat mengetahui di pihak mana ... mereka akan ditemukan, seandainya Tuhan kemudian datang-apakah mereka akan berseru: 'Lihatlah, inilah Allah kita, kita telah menantikan Dia, dan Dia akan menyelamatkan kita,' atau apakah mereka akan berseru kepada batu-batu karang dan gunung-gunung untuk menimpa mereka untuk menyembunyikan mereka dari hadapan Dia yang duduk di atas takhta!"²

Perasaan mereka yang masih percaya bahwa Allah telah memimpin diungkapkan dalam kata-kata William Miller: "Pengharapan saya akan kedatangan Kristus sama kuatnya seperti sebelumnya. Saya hanya melakukan apa yang, setelah bertahun-tahun mempertimbangkan dengan sungguh-sungguh, saya rasa adalah tugas saya untuk melakukannya." "Beribu-ribu orang, yang tidak dapat dilihat oleh manusia, telah dibuat untuk mempelajari Kitab Suci oleh pemberitaan pada waktu itu; dan dengan cara itu, melalui iman dan pemercikan darah Kristus, telah diperdamaikan dengan Allah."³

Kepercayaan Dipertahankan

Roh Allah masih tinggal bersama mereka yang tidak dengan gegabah menyangkal terang yang telah mereka terima dan mengancam gerakan kedatangan. "Karena itu janganlah kamu membuang keyakinanmu, yang beroleh upah yang besar. Karena kamu memerlukan kesabaran, yaitu sesudah kamu melakukan

²The Advent Herald and Signs of the Times Reporter, vol. 8, no. 14 (13 November 1844).

³Bliss, hlm. 256, 255, 277, 280, 281.

kehendak Allah, maka kamu akan menerima janji itu. Tinggal sedikit waktu lagi dan Ia yang akan datang itu akan datang, dan Ia tidak akan tinggal diam. Sekarang orang benar akan hidup oleh iman, tetapi jikalau ada orang yang mundur, jiwaku akan tidak ada kesenangan padanya. Tetapi kami tidak termasuk orang-orang yang menarik diri kepada

asaan[251], tetapi kami

kebin

term

asuk orang-orang yang percaya kepada keselamatan jiwa." [Ibrani 10:35-39](#).

Peringatan ini ditujukan kepada gereja di akhir zaman. Secara jelas tersirat bahwa Tuhan akan tampak tinggal diam. Orang-orang yang dituju di sini telah melakukan kehendak Allah dengan mengikuti tuntunan Roh Kudus dan Firman-Nya: namun mereka tidak dapat memahami tujuan-Nya dalam pengalaman mereka. Mereka tergoda untuk meragukan apakah Allah memang telah memimpin mereka. Pada saat itu, firman Tuhan berlaku: "Sekarang orang benar akan hidup oleh iman." Tertunduk karena harapan yang mengecewakan, mereka hanya dapat bertahan hanya dengan iman kepada Allah dan Firman-Nya. Meninggalkan iman mereka dan menyangkal kuasa Roh Kudus yang telah menyertai pekabaran itu berarti mundur menuju kebinasaan. Satu-satunya jalan yang aman bagi mereka adalah menghargai terang yang telah mereka terima dari Allah, terus menyelidiki Alkitab, dan dengan sabar menanti dan berjaga-jaga untuk menerima terang yang lebih besar.

Bab 23-Misteri Terbuka dari Tempat Suci

Kitab suci yang di atas segalanya telah menjadi dasar dan pilar utama dari iman kedatangan adalah pernyataan, "Sampai dua ribu tiga ratus hari, barulah tempat kudus itu akan disucikan." [Daniel 8:14](#). Ini adalah kata-kata yang tidak asing lagi bagi semua orang percaya akan kedatangan Tuhan yang akan segera terjadi. Tetapi Tuhan tidak kunjung menampakkan diri. Orang-orang percaya tahu bahwa Firman Tuhan tidak mungkin gagal; penafsiran mereka terhadap nubuat tersebut pasti salah. Tetapi di manakah kesalahannya?

Allah telah memimpin umat-Nya dalam gerakan kedatangan yang besar. Ia tidak akan mengizinkannya berakhir dalam kegelapan dan kekecewaan, dicela sebagai sesuatu yang palsu dan fanatik. Meskipun banyak yang meninggalkan perhitungan mereka tentang periode kenabian dan menyangkal gerakan yang didasarkan pada periode tersebut, yang lainnya tidak mau meninggalkan pokok-pokok iman dan pengalaman yang ditopang oleh Alkitab dan Roh Allah. Adalah tugas mereka untuk berpegang t e g u h p a d a kebenaran-kebenaran yang telah diperoleh. Dengan doa yang sungguh-sungguh mereka mempelajari Kitab Suci untuk menemukan kesalahan mereka. Karena mereka tidak dapat melihat kesalahan dalam perhitungan mereka tentang periode-periode kenabian, mereka memeriksa lebih dekat lagi tentang tema bait suci.

Mereka belajar bahwa tidak ada bukti Alkitab yang mendukung pandangan populer bahwa bumi adalah tempat kudus; tetapi mereka menemukan penjelasan lengkap tentang tempat kudus, sifat, lokasi, dan pelayanannya:

"Maka sesungguhnya dalam perjanjian yang pertama itu ada juga peraturan-peraturan kebaktian dan tempat kudus duniawi. Sebab, di sana telah didirikan sebuah kemah suci;

yang pertama, yang di dalamnya terdapat kandil, meja, dan roti sajian, yang disebut tempat kudus. Dan di balik tabir yang kedua, tabir yang disebut tempat yang maha kudus, yang di dalamnya terdapat pedupaan emas, tabut perjanjian yang dilapis dengan emas, yang di dalamnya terdapat buli-buli emas yang berisi

manna, tongkat Harun yang bertangkai, dan meja-meja perjanjian, serta kerub-kerub emas yang menaungi tutup pendamaian." [Ibrani 9:1-5](#).

"Tempat kudus" adalah Kemah Suci yang dibangun oleh Musa atas perintah Allah sebagai tempat kediaman Yang Mahatinggi di bumi. "Biarlah

mereka membuat tempat kudus bagi-Ku, supaya Aku diam di tengah-tengah mereka" ([Keluaran 25:8](#)), adalah perintah yang diberikan kepada Musa. Kemah Suci adalah sebuah bangunan yang sangat megah. Selain pelataran luar, Kemah Suci itu sendiri terdiri dari dua ruangan yang disebut ruang kudus dan ruang maha kudus, yang dipisahkan oleh tirai yang indah, atau tabir. Tirai yang sama menutup pintu masuk ke apartemen pertama.

Tempat-tempat Suci dan Paling Suci

Di tempat kudus terdapat kandil di sebelah selatan dengan tujuh pelita yang menerangi siang dan malam, dan di sebelah utara terdapat meja roti sajian. Di depan tabir yang memisahkan ruang kudus dan ruang maha kudus terdapat mezbah ukupan dari emas, yang darinya awan harum, dengan doa-doa Israel, setiap hari naik ke hadapan Allah.

Di tempat maha kudus berdiri tabut, sebuah peti yang dilapisi emas, tempat penyimpanan Sepuluh Perintah Allah. Di atas tabut itu terdapat kursi pengampunan yang dikelilingi oleh dua kerub yang terbuat dari emas murni. Di ruangan ini, kehadiran ilahi dimanifestasikan dalam awan kemuliaan di antara kerub-kerub itu.

Setelah pemukiman bangsa Ibrani di Kanaan, Kemah Suci digantikan oleh Bait Suci Salomo, yang meskipun merupakan bangunan permanen dan dalam skala yang lebih besar, namun memiliki proporsi yang sama dan perabotan yang sama. Dalam bentuk ini, tempat kudus itu ada - kecuali sementara kota itu menjadi reruntuhan pada zaman Daniel-sampai kehancurannya oleh [254]

Roma pada tahun 70 Masehi. Inilah satu-satunya tempat kudus di bumi yang diinformasikan oleh Alkitab, yaitu tempat kudus dari perjanjian yang pertama. Tetapi apakah perjanjian yang baru tidak memiliki tempat kudus?

Kembali ke kitab Ibrani, para pencari kebenaran menemukan bahwa tempat kudus perjanjian yang kedua atau yang baru tersirat di dalam kata-kata yang telah dikutip: "Maka sesungguhnya perjanjian yang pertama juga mempunyai peraturan-peraturan kebaktian dan tempat kudus duniawi." Kembali ke awal pasal sebelumnya, tertulis: "Sekarang, dari apa yang telah kami katakan, inilah kesimpulannya: Kita mempunyai seorang Imam

Besar yang demikian, yang didudukkan di sebelah kanan takhta Yang Mahakudus di sorga, seorang pelayan tempat kudus, dan kemah yang benar, yang didirikan oleh Tuhan, dan bukan oleh manusia." [Ibrani 8:1, 2](#).

Di sini dinyatakan tempat kudus dari perjanjian yang baru. Tempat kudus dari perjanjian yang pertama dibangun oleh Musa; tempat kudus ini dibangun oleh

Tuhan. Di tempat kudus itu para imam duniawi melakukan pelayanan mereka; di tempat kudus ini, Kristus, Imam Besar kita yang agung, melayani di sebelah kanan Allah. Satu tempat kudus ada di bumi, yang lainnya di surga.

Kemah Suci yang dibangun oleh Musa dibuat berdasarkan sebuah pola. Tuhan memberi petunjuk: "Seperti yang Kuperlihatkan kepadamu, menurut pola Kemah Suci dan segala perlengkapannya, demikianlah harus kaubuat." "Lihatlah, engkau harus membuatnya menurut pola yang ditunjukkan kepadamu di atas gunung." Kemah Suci yang pertama "adalah gambaran untuk waktu itu, di mana dipersembahkan persembahan dan korban": tempat kudusnya "pola dari segala sesuatu yang ada di langit." Para imam melayani "menurut teladan dan bayangan hal-hal surgawi." "Kristus tidak masuk ke dalam tempat-tempat kudus yang dibuat oleh tangan manusia, yang merupakan gambaran dari yang benar, tetapi ke dalam surga itu sendiri, yang sekarang menyatakan diri-Nya di hadirat Allah bagi kita." [Keluaran 25:9, 40; Ibrani 9:9, 23; 8:5; 9:24.](#)

Tempat kudus di surga adalah tempat kudus yang agung, yang mana tempat kudus yang dibangun oleh Musa adalah tiruannya. Kemegahan kemah suci duniawi mencerminkan kemuliaan bait suci surgawi di mana Kristus melayani

[255] bagi kita di hadapan takhta Allah. Kebenaran-kebenaran penting mengenai bait suci surgawi dan penebusan manusia diajarkan oleh bait suci duniawi dan pelayanannya.

Dua Apartemen

Tempat-tempat kudus di bait suci di surga diwakili oleh dua apartemen di bait suci di bumi. Yohanes dikaruniai sebuah pemandangan bait suci Allah di surga. Ia melihat di sana "tujuh kaki dian bernyala-nyala di hadapan takhta itu." Ia melihat seorang malaikat "memegang pedupaan emas, dan kepadanya diberikan banyak kemenyan untuk dipersembahkan bersama dengan doa-doa semua orang kudus di atas mezbah emas yang ada di hadapan takhta itu." [Wahyu 4:5; 8:3.](#) Di sini nabi melihat ruangan pertama dari bait suci di surga; dan dia melihat di sana "tujuh kaki dian" dan "mezbah emas", yang dilambangkan dengan kandil emas dan mezbah dupa di bait suci di bumi.

Sekali lagi, "Bait Allah terbuka," dan ia melihat ke dalam

tabir bagian dalam ruang mahakudus. Di sini ia melihat "tabut perjanjian-Nya," yang diwakili oleh peti yang dibuat oleh Musa untuk menyimpan hukum Allah. [Wahyu 11:19](#).

Dengan demikian, mereka yang mempelajari subjek ini menemukan bukti adanya tempat kudus di surga. Yohanes bersaksi bahwa ia melihatnya di surga.

Di dalam bait suci di surga, di tempat maha kudus, terdapat hukum Allah. Tabut yang mengabadikan hukum tersebut ditutupi dengan kursi kemurahan, di hadapannya Kristus memohonkan darah-Nya atas nama orang berdosa. Dengan demikian, tercerminlah persatuan antara keadilan dan belas kasihan dalam rencana penebusan, sebuah persatuan yang memenuhi seluruh surga dengan keajaiban. Inilah misteri belas kasihan yang ingin dilihat oleh para malaikat-bahwa Allah dapat menjadi adil ketika Ia membenarkan orang berdosa yang bertobat, bahwa Kristus dapat membungkuk untuk mengangkat banyak orang dari kebinasaan dan mengenakan kepada mereka pakaian yang tak bernoda dari kebenaran-Nya sendiri.

Karya Kristus sebagai pengantara manusia disajikan dalam Zakharia: "Ia akan membangun bait TUHAN, dan Ia akan [256] memikul kemuliaan, dan Ia akan duduk dan memerintah di atas takhta-Nya [Bapa]; dan ia akan menjadi imam di atas takhtanya, dan nasihat damai sejahtera akan ada di antara mereka berdua." [Zakharia 6:12, 13](#).

"Ia akan membangun bait Tuhan." Melalui pengorbanan dan pengantaraan-Nya, Kristus adalah fondasi dan pembangun gereja Allah, "batu penjuru yang utama, yang di dalamnya semua bangunan yang telah tersusun rapi, bertumbuh menjadi bait kudus di dalam Tuhan." [Efesus 2:20, 21](#). "Ia akan menanggung kemuliaan." Nyanyian orang-orang yang ditebus adalah: "Bagi Dia, yang telah mengasihi kita dan yang telah menyucikan kita dari dosa-dosa kita dengan darah-Nya sendiri, ... bagi Dialah kemuliaan dan kekuasaan sampai selama-lamanya." [Wahyu 1:5, 6](#). Ia "akan duduk dan memerintah di atas takhta-Nya, dan Ia akan menjadi imam di atas takhta-Nya." Kerajaan kemuliaan belum tiba. Tidak sampai pekerjaan-Nya sebagai pengantara berakhir, Allah akan memberikan kepada-Nya kerajaan yang "tidak akan berkesudahan." [Lukas 1:33](#). Sebagai imam, Kristus sekarang duduk bersama Bapa di atas takhta-Nya. Di atas takhta itu ada Dia yang "telah memikul kesengsaraan kita, dan memikul penderitaan kita," "yang dalam segala hal dicobai sama seperti kita, namun tidak berdosa," supaya Ia "dapat memberi pertolongan kepada mereka yang dicobai." [Yesaya 53:4](#); [Ibrani 4:15](#); [2:18](#). Tangan yang terluka, lambung yang tertikam, kaki yang

diremukkan, **m e m o h o n k e p a d a** manusia yang telah jatuh yang penebusannya telah dibeli dengan harga yang mahal. "Dan nasihat damai sejahtera akan ada di antara mereka berdua." Kasih Bapa adalah mata air keselamatan bagi umat yang terhilang. Kata Yesus kepada murid-murid-Nya, "Bapa sendiri mengasihi kamu." Allah "di dalam Kristus, mendamaikan dunia dengan diri-Nya." "Allah begitu mengasihi dunia,

yang telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal." [Yohanes 16:27](#); [2 Korintus 5:19](#); [Yohanes 3:16](#).

Misteri Tempat Suci Terpecahkan

"Kemah Suci yang sejati" di surga adalah tempat kudus dari perjanjian yang baru. Pada saat kematian Kristus, ibadah yang biasa dilakukan telah berakhir. Sebagaimana [Daniel 8:14](#) digenapi dalam dispensasi ini, tempat kudus yang

[257] yang dimaksud adalah tempat kudus dari perjanjian yang baru. Dengan demikian, nubuat, "Sampai dua ribu tiga ratus hari, barulah tempat kudus itu disucikan," menunjuk pada tempat kudus di surga.

Tetapi apakah yang dimaksud dengan penyucian tempat kudus? Apakah ada sesuatu di surga yang perlu disucikan? Dalam [Ibrani 9](#), penyucian tempat kudus di bumi dan di surga diajarkan dengan jelas: "Hampir segala sesuatu oleh hukum Taurat disucikan dengan darah, dan tanpa penumpahan darah tidak ada pengampunan. Sebab itu perlu kiranya, bahwa apa yang ada di langit disucikan dengan darah itu, tetapi apa yang ada di sorga, haruslah lebih baik dari pada itu dengan korban yang lebih besar dari pada itu" ([Ibrani 9:22,23](#)), yaitu darah Kristus yang mahal.

Pembersihan Tempat Suci

Pembersihan dalam pelayanan yang sesungguhnya harus dilakukan dengan darah Kristus. "Tanpa penumpahan darah tidak ada pengampunan." Pengampunan, atau penghapusan dosa, adalah pekerjaan yang harus diselesaikan. Tetapi bagaimana mungkin ada dosa yang berhubungan dengan tempat kudus di surga? Hal ini dapat dipelajari dengan mengacu pada pelayanan simbolis, karena para imam di bumi melayani "menurut teladan dan bayangan perkara-perkara surgawi." [Ibrani 8:5](#).

Pelayanan di tempat kudus duniawi terdiri dari dua bagian. Para imam melayani setiap hari di tempat kudus, sementara setahun sekali imam besar melakukan pekerjaan pendamaian khusus di ruang maha kudus, untuk penyucian bait suci. Hari demi hari orang berdosa yang bertobat membawa persembahannya dan, dengan meletakkan tangannya di atas kepala korban, mengakui dosa-dosanya, secara simbolis memindahkannya dari dirinya sendiri ke korban yang tak berdosa. Hewan itu kemudian

disembelih. "Kehidupan daging ada di dalam darah." [Imamat 17:11](#). Hukum Allah yang dilanggar menuntut nyawa si pelanggar. Darah yang melambangkan

nyawa orang berdosa yang kesalahannya ditanggung oleh korban, dibawa oleh imam ke tempat kudus dan dipercikkan di depan tabir, di belakangnya

adalah hukum yang telah dilanggar oleh orang berdosa. Dengan upacara ini, maka [258]

dosa dipindahkan dalam bentuk figur ke tempat kudus. Dalam beberapa kasus

darah tidak dibawa ke tempat kudus, tetapi dagingnya kemudian dimakan oleh imam. Kedua upacara tersebut melambangkan pemindahan dosa dari orang yang bertobat ke tempat kudus.

Begitulah pekerjaan yang berlangsung sepanjang tahun. Dengan demikian, dosa-dosa Israel dipindahkan ke tempat kudus, dan sebuah pekerjaan khusus menjadi perlu untuk menghapusnya.

Hari Pendamaian yang Agung

Setahun sekali, pada Hari Pendamaian yang agung, imam memasuki ruang maha kudus untuk menyucikan tempat kudus. Dua ekor anak kambing dibawa dan dibuanglah undi, "satu undi untuk Tuhan, dan satu undi lagi untuk kambing jantan." Ayat 8 Kambing untuk Tuhan disembelih sebagai korban penghapus dosa bagi umat, dan imam harus membawa darahnya ke dalam tabir dan memercikkannya di depan kursi pengampunan dosa dan juga di atas mezbah dupa di depan tabir.

"Harun harus meletakkan kedua tangannya di atas kepala kambing yang hidup itu dan mengakui segala kesalahan orang Israel dan segala pelanggaran mereka dalam segala dosa mereka dengan meletakkannya di atas kepala kambing itu, lalu haruslah ia melepaskannya dengan perantaraan orang yang layak ke padang gurun, dan kambing itu akan menanggung segala kesalahan mereka sampai ke negeri yang tak berpenghuni." [Imamat 16:21, 22](#). Kambing hitam itu tidak pernah datang lagi ke perkemahan Israel.

Upacara ini dirancang untuk membuat orang Israel terkesan dengan kekudusan Tuhan dan kebencian-Nya terhadap dosa. Setiap orang diharuskan untuk menyiksa jiwanya selama pekerjaan pendamaian ini berlangsung. Semua urusan dikesampingkan, dan orang Israel harus menghabiskan hari itu dengan berdoa, berpuasa, dan menyelidiki hati.

Seorang pengganti diterima sebagai pengganti orang berdosa, tetapi dosa itu tidak dibatalkan oleh darah korban; dosa itu dipindahkan ke tempat kudus. Dengan persembahan darah, orang berdosa mengakui

[259]

otoritas hukum, mengakui pelanggaranannya, dan menyatakan iman kepada seorang Penebus yang akan datang; tetapi ia belum sepenuhnya dibebaskan dari penghukuman hukum Taurat. Pada Hari Pendamaian, orang

Imam Besar, setelah menerima persembahan dari jemaat, masuk ke ruang maha kudus. Dia memercikkan darah persembahan ini ke atas kursi pengampunan dosa, tepat di atas hukum Taurat, untuk memenuhi tuntutanNya. Kemudian, sebagai pengantara, Dia menanggung dosa-dosa itu ke atas diri-Nya sendiri dan menanggungnya dari tempat kudus. Dengan meletakkan tangannya di atas kepala kambing, dia secara figur memindahkan semua dosa-dosa itu dari dirinya sendiri kepada kambing. Kambing itu kemudian membawa mereka pergi, dan mereka dianggap telah dipisahkan selamanya dari umat.

Realitas Surgawi

Apa yang telah dilakukan dalam bentuk pelayanan bait suci duniawi, dilakukan dalam kenyataan di bait suci surgawi. Setelah kenaikan-Nya, Juruselamat kita memulai pekerjaan-Nya sebagai imam besar kita: "Kristus tidak masuk ke dalam tempat kudus yang dibuat dengan tangan manusia, yang merupakan gambaran dari yang benar, tetapi ke dalam surga sendiri, untuk menghadap hadirat Allah bagi kita." [Ibrani 9:24](#).

Pelayanan imam di bilik pertama, "di dalam tabir" yang memisahkan tempat kudus dengan pelataran luar, melambangkan pekerjaan yang dimasuki Kristus pada saat kenaikan-Nya. Imam dalam pelayanan harian mempersembahkan di hadapan Allah darah korban penghapus dosa, juga kemenyan yang naik bersama dengan doa-doa Israel. Demikian juga Kristus memohonkan darah-Nya di hadapan Bapa atas nama orang-orang berdosa dan mempersembahkan di hadapan-Nya, dengan keharuman kebenaran-Nya sendiri, doa-doa orang percaya yang bertobat. Demikianlah pelayanan di bilik pertama bait suci di surga.

Di sinilah iman para murid Kristus mengikuti Dia saat Dia pergi. Di sinilah pengharapan mereka berpusat, "pengharapan yang kita miliki sebagai sauh jiwa, yang teguh dan teguh, dan yang masuk ke dalamnya di balik tabir, ke tempat yang telah dimasuki oleh pendahulu kita, yaitu

[260] Yesus, yang telah diangkat menjadi Imam Besar untuk selama-lamanya." "Dengan darah-Nya sendiri Ia telah masuk sekali untuk selama-lamanya ke dalam tempat yang kudus, sesudah Ia mengadakan penebusan yang kekal bagi kita." [Ibrani 6:19, 20; 9:12](#).

Selama delapan belas abad, pekerjaan ini terus berlanjut di

kamar pertama bait suci. Darah Kristus menjamin pengampunan dan penerimaan dengan Bapa atas nama orang-orang percaya yang bertobat, namun dosa-dosa mereka masih tetap ada di dalam kitab-kitab catatan. Sebagaimana dalam kebaktian pada umumnya, ada sebuah karya penebusan di akhir tahun, demikian pula sebelum Kristus

pekerjaan bagi manusia telah selesai, maka ada pekerjaan penebusan untuk menghapus dosa dari tempat kudus. Hal ini dimulai ketika masa 2300 hari berakhir. Pada saat itu Imam Besar kita masuk ke ruang maha kudus untuk menyucikan bait suci.

Sebuah Karya Penghakiman

Di dalam perjanjian yang baru, dosa-dosa orang yang bertobat dengan iman ditanggungkan kepada Kristus dan dipindahkan ke tempat kudus surgawi. Dan sebagaimana pembersihan bait suci duniawi yang khas dicapai dengan penghapusan dosa-dosa yang telah mencemari bait suci tersebut, demikian pula pembersihan surgawi yang sebenarnya dicapai dengan penghapusan, atau penghilangan, dosa-dosa yang tercatat di sana. Tetapi sebelum hal ini dapat dicapai, harus ada pemeriksaan terhadap kitab-kitab catatan untuk menentukan siapa saja, melalui pertobatan dan iman kepada Kristus, yang berhak menerima manfaat dari penebusan-Nya. Oleh karena itu, penyucian bait suci melibatkan suatu pekerjaan penyelidikan - suatu pekerjaan penghakiman - sebelum kedatangan Kristus, karena ketika Dia datang, upah-Nya ada pada-Nya untuk diberikan kepada setiap orang sesuai dengan perbuatannya. [Wahyu 22:12](#).

Jadi, mereka yang mengikuti terang firman nubuat melihat bahwa, alih-alih datang ke bumi pada akhir dari 2300 hari pada tahun 1844, Kristus memasuki tempat yang paling kudus di tempat kudus surgawi untuk melakukan pekerjaan penebusan sebagai persiapan kedatangan-Nya.

Ketika Kristus dengan darah-Nya menghapus dosa-dosa umat-Nya orang-orang dari tempat kudus surgawi pada akhir pelayanan-Nya, [261] Dia akan menempatkan mereka pada Setan, yang harus menanggung hukuman terakhir.

Kambing hitam itu dibuang ke negeri yang tidak berpenghuni, tidak akan pernah kembali lagi ke tengah-tengah jemaat Israel. Demikian juga Setan akan selamanya dibuang dari hadirat Tuhan dan umat-Nya, dan dia akan dihapuskan dari eksistensi dalam penghancuran akhir dosa dan orang-orang berdosa.

Bab 24-Apa yang Dilakukan Kristus Sekarang?

Subjek tentang tempat kudus membuka misteri dari disappointment. Hal ini membuka untuk melihat sebuah sistem kebenaran yang lengkap, yang terhubung dan harmonis, yang menunjukkan bahwa tangan Allah telah mengarahkan gerakan kedatangan yang agung. Mereka yang telah menantikan kedatangan-Nya yang kedua kali dengan iman mengharapkan Dia muncul dalam kemuliaan, tetapi karena harapan mereka dikecewakan, mereka telah kehilangan pandangan terhadap Yesus. Sekarang di dalam ruang mahakudus mereka kembali melihat Imam Besar mereka, yang akan segera menampakkan diri sebagai raja dan penebus dosa. Cahaya dari tempat kudus menerangi masa lalu, masa kini, dan masa depan. Meskipun mereka telah gagal memahami pesan yang mereka bawa, namun pesan itu benar.

Kesalahan yang terjadi bukanlah pada perhitungan periode nubuatan, tetapi pada peristiwa yang akan terjadi pada akhir 2300 hari. Namun, semua yang dinubuatkan dalam nubuatan itu telah digenapi.

Kristus telah datang, bukan ke bumi, tetapi ke tempat maha kudus bait suci di surga: "Aku melihat dalam penglihatan-penglihatan di waktu malam: sesungguhnya, seorang yang menyerupai Anak Manusia datang di atas awan-awan di langit, lalu datang"-bukan ke bumi, tetapi-"menghadap Yang Lanjut Usianya, dan mereka membawa Dia mendekat ke hadapan-Nya." [Daniel 7:13](#).

Kedatangan ini juga dinubuatkan oleh Maleakhi: "TUHAN, yang kamu cari, akan datang dengan tiba-tiba ke bait-Nya, yaitu utusan perjanjian yang kamu senangi, lihatlah, ia akan datang, demikianlah firman TUHAN semesta alam." [Maleakhi 3:1](#). Kedatangan Tuhan ke bait-Nya "tiba-tiba", tidak terduga, bagi umat-Nya. Mereka tidak mencari Dia di sana.

Orang-orang itu belum siap untuk bertemu dengan Tuhan mereka. Masih ada pekerjaan persiapan yang harus diselesaikan bagi mereka. Sebagaimana mereka harus dengan iman mengikuti Imam Besar mereka dalam pelayanan-Nya, tugas-tugas baru

akan dinyatakan. Sebuah pesan lain akan disampaikan kepada gereja.

Siapa yang akan berdiri?

Sabda nabi: "Siapakah yang dapat bertahan pada hari kedatangan-Nya, dan siapakah yang dapat berdiri pada waktu Ia datang? Ia akan duduk sebagai pemurni dan pemurni perak, dan ia akan menyucikan bani Lewi dan memurnikan mereka seperti emas dan perak, supaya mereka dapat mempersembahkan persembahan yang benar kepada TUHAN." [Maleakhi 3:2, 3](#). Mereka yang hidup di bumi ketika syafaat Kristus tidak ada lagi akan berdiri di hadapan Allah tanpa pengantara. Jubah mereka haruslah tak bernoda, karakter mereka haruslah disucikan dari dosa oleh darah pemercikan. Melalui kasih karunia Allah dan usaha keras mereka sendiri, mereka harus menjadi pemenang dalam peperangan melawan kejahatan. Sementara penghakiman investigasi sedang berlangsung di surga, sementara dosa-dosa orang percaya yang bertobat sedang disingkirkan dari tempat kudus, akan ada pekerjaan khusus untuk menyingkirkan dosa di antara umat Allah di bumi. Pekerjaan ini dipaparkan dalam pesan [Wahyu 14](#). Ketika pekerjaan ini telah selesai, para pengikut Kristus akan siap untuk kedatangan-Nya. Kemudian gereja yang akan diterima oleh Tuhan kita pada saat kedatangan-Nya akan menjadi "suatu jemaat yang mulia, yang tidak bercacat atau berkerut atau yang serupa itu." [Efesus 5:27](#).

"Lihatlah, Mempelai Pria Datang"

Kedatangan Kristus sebagai Imam Besar ke tempat maha kudus untuk menyucikan tempat kudus ([Daniel 8:14](#)), kedatangan Anak Manusia ke hadapan Yang Lanjut Usianya ([Daniel 7:13](#)), dan kedatangan Tuhan ke bait-Nya ([Maleakhi 3:1](#)) adalah peristiwa yang sama. Hal ini juga dilambangkan dengan kedatangan mempelai laki-laki ke dalam pernikahan dalam perumpamaan sepuluh gadis di [Matius 25](#).

Dalam perumpamaan, ketika mempelai laki-laki datang, "mereka yang telah siap [264] pergi bersama-sama dengan dia ke pesta perkawinan." Kedatangan mempelai laki-laki ini terjadi sebelum pernikahan. Pernikahan melambangkan penerimaan Kristus atas kerajaan-Nya. Kota Suci, Yerusalem Baru, ibu kota dan perwakilan kerajaan itu, disebut "pengantin perempuan, istri Anak Domba." Kata malaikat itu kepada Yohanes: "Marilah ke mari, aku akan menunjukkan kepadamu mempelai perempuan, istri Anak

Domba itu." "Ia membawa aku dalam roh," kata nabi itu, "dan menunjukkan kepadaku kota yang besar itu, yaitu Yerusalem yang kudus, yang turun dari sorga dari Allah." [Wahyu 21:9, 10](#).

Pengantin wanita melambangkan Kota Suci, dan gadis-gadis yang keluar untuk bertemu dengan mempelai pria adalah simbol gereja. Di dalam kitab Wahyu, umat Allah dikatakan sebagai tamu pada perjamuan kawin. Jika tamu, mereka tidak mungkin menjadi pengantin wanita. Kristus akan menerima dari Yang Lanjut Usianya di surga "kekuasaan, dan kemuliaan, dan kerajaan," Yerusalem Baru, ibu kota kerajaan-Nya, "yang dipersiapkan sebagai pengantin perempuan yang berdandan untuk suaminya." Setelah menerima kerajaan itu, Dia akan datang sebagai Raja di atas segala raja dan Tuan di atas segala tuan untuk menebus umat-Nya yang akan mengambil bagian dalam perjamuan kawin Anak Domba. [Daniel 7:14](#); [Wahyu 21:2](#).

Menunggu Tuhan Mereka

Pernyataan "Lihatlah, mempelai laki-laki datang" menuntun engkau semua untuk menantikan kedatangan Tuhan dengan segera. Pada waktu yang telah ditentukan, Mempelai laki-laki datang, bukan ke bumi, melainkan ke tempat Yang Lanjut Usianya di surga, untuk mengadakan perkawinan, untuk menerima kerajaan-Nya. "Mereka yang telah siap sedia, pergi bersama-sama dengan Dia ke pesta perkawinan itu." Mereka tidak harus hadir secara langsung, karena mereka ada di bumi. Para pengikut Kristus harus "menantikan Tuhan mereka, apabila Ia datang kembali dari perjamuan kawin." [Lukas 12:36](#). Tetapi mereka harus memahami pekerjaan-Nya dan mengikuti-Nya dengan iman. Dalam pengertian ini, mereka dikatakan masuk ke dalam pernikahan.

[265] Dalam perumpamaan itu, mereka yang memiliki minyak di dalam pelita pergi ke pesta perkawinan. Mereka yang pada malam percobaan yang pahit telah dengan sabar menanti, mencari cahaya yang lebih terang di dalam Alkitab - mereka ini melihat kebenaran tentang tempat kudus di surga dan perubahan Juruselamat di dalam kehidupan mereka. Dengan iman mereka mengikut Dia dalam pekerjaan-Nya di tempat kudus di atas. Dan semua orang yang menerima kebenaran yang sama, mengikut Kristus dengan iman ketika Ia melakukan pekerjaan pengantaraan yang terakhir, masuk ke dalam pernikahan.

Menutup Pekerjaan di Tempat Suci

Dalam perumpamaan [Matius 22](#), penghakiman terjadi sebelum pernikahan. Sebelum pernikahan, sang raja datang untuk melihat apakah semua tamu telah mengenakan pakaian pengantin, jubah yang tak bernoda yang telah dibasuh dengan darah Anak Domba. [Wahyu 7:14](#). Semua yang pada saat pemeriksaan terlihat mengenakan jubah kawin adalah

diterima dan diperhitungkan layak untuk mendapat bagian dalam kerajaan Allah dan tempat duduk di atas takhta-Nya. Pekerjaan pemeriksaan karakter ini adalah penghakiman investigasi, pekerjaan penutup di tempat kudus di atas.

Ketika kasus-kasus mereka yang di segala zaman telah mengakui Kristus telah diperiksa dan diputuskan, maka masa percobaan akan berakhir dan pintu belas kasihan akan ditutup. Maka dalam satu kalimat singkat, "Mereka yang telah siap, masuklah mereka ke dalam perkawinan itu, lalu pintu pun ditutup," kita dibawa ke masa ketika pekerjaan besar bagi keselamatan manusia akan diselesaikan.

Di dalam bait suci duniawi, ketika imam besar pada Hari Pendamaian memasuki ruang maha kudus, pelayanan di bilik yang pertama berhenti. Jadi, ketika Kristus memasuki bilik maha kudus untuk melakukan pekerjaan penutupan pendamaian, Ia menghentikan pelayanan-Nya di bilik yang pertama. Kemudian pelayanan di bilik kedua dimulai. Kristus hanya menyelesaikan satu bagian dari pekerjaan-Nya sebagai pengantara kita, untuk masuk ke bagian pekerjaan yang lain. Ia masih memohonkan darah-Nya di hadapan Bapa atas nama orang-orang berdosa.

Meskipun benar bahwa pintu pengharapan dan belas kasihan yang dengannya manusia selama 1800 tahun menemukan jalan masuk kepada Allah telah tertutup, pintu lain telah dibuka. Pengampunan dosa ditawarkan melalui perantaraan Kristus di dalam ruang maha kudus. Masih ada "pintu yang terbuka" menuju tempat kudus surgawi, di mana Kristus melayani atas nama orang berdosa.

Sekarang terlihat penerapan dari kata-kata Kristus dalam kitab Wahyu, yang ditujukan kepada zaman ini: "Beginilah firman Dia yang kudus, yang benar, yang memegang kunci Daud: "Dia yang membuka dan tidak ada yang menutup, dan Dia yang menutup dan tidak ada yang membukakan, ... lihatlah, Aku telah membuka sebuah pintu di hadapan-Mu dan tidak ada seorangpun yang dapat menutupnya." [Wahyu 3:7, 8](#).

Mereka yang dengan iman mengikuti Yesus dalam karya agung penebusan menerima manfaat dari pengantaraan-Nya, sementara mereka yang menolak terang itu tidak mendapat manfaat darinya. Orang-orang Yahudi yang menolak untuk percaya kepada Kristus sebagai Juruselamat tidak dapat menerima pengampunan melalui Dia. Ketika Yesus pada saat kenaikan-Nya memasuki tempat kudus

surgawi untuk mencurahkan berkat-berkat pengantaraan-Nya kepada para murid-Nya, orang-orang Yahudi ditinggalkan dalam kegelapan total untuk meneruskan pengorbanan dan persembahan mereka yang tidak berguna. Pintu yang sebelumnya digunakan manusia untuk mendapatkan akses kepada Allah tidak lagi

terbuka. Orang-orang Yahudi telah menolak untuk mencari Dia dengan satu-satunya cara agar Dia dapat ditemukan, yaitu melalui tempat kudus di surga.

Orang-orang Yahudi yang tidak percaya menggambarkan kecerobohan dan ketidakpercayaan di antara orang-orang yang mengaku Kristen yang dengan sengaja mengabaikan pekerjaan Imam Besar kita. Dalam kebaktian biasa, ketika imam besar memasuki ruang maha kudus, semua orang Israel diharuskan untuk berkumpul di sekitar tempat kudus dan merendahkan hati mereka di hadapan Allah, agar mereka dapat menerima pengampunan dosa dan tidak "dipisahkan" dari jemaat. Betapa jauh lebih penting pada Hari Pendamaian yang antiklimaks ini bahwa kita memahami pekerjaan Imam Besar kita dan mengetahui tugas-tugas apa yang dituntut dari kita.

[267] Sebuah pesan dikirim dari surga ke dunia pada zaman Nuh, dan keselamatan mereka bergantung pada bagaimana mereka memperlakukan pesan itu. [Kejadian 6:6-9](#); [Ibrani 11:7](#). Pada zaman Sodom, semua orang kecuali Lot, istri dan kedua anak perempuannya dibinasakan oleh api yang diturunkan dari langit. [Kejadian 19](#). Demikian juga pada zaman Kristus. Anak Allah menyatakan kepada orang-orang Yahudi yang tidak percaya: "Rumahmu akan ditinggalkan menjadi sunyi sepi." [Matius 23:38](#). Melihat ke hari-hari terakhir, Kuasa Tak Terbatas yang sama menyatakan tentang mereka yang "tidak menerima kasih kebenaran, supaya mereka diselamatkan": "Sebab itu Allah akan mengirimmkan kepada mereka penyesatan yang kuat, supaya mereka percaya akan dusta." [2 Tesalonika 2:10](#),

11. Ketika mereka menolak ajaran Firman-Nya, Allah menarik Roh-Nya dan meninggalkan mereka pada tipu daya yang mereka sukai. Tetapi Kristus masih bersyafaat atas nama manusia, dan terang akan diberikan kepada mereka yang mencarinya.

Berlalu waktu pada tahun 1844 diikuti dengan percobaan yang besar bagi mereka yang memegang iman Advent. Satu-satunya kelegaan bagi mereka adalah terang yang mengarahkan pikiran mereka ke tempat kudus di atas. Ketika mereka menunggu dan berdoa, mereka melihat bahwa Imam Besar mereka yang agung telah memasuki pekerjaan pelayanan yang lain. Mengikuti Dia dengan iman, mereka dituntut untuk melihat juga pekerjaan penutupan gereja. Mereka memiliki pemahaman yang lebih jelas tentang pekabaran malaikat yang pertama dan

kedua, dan dipersiapkan untuk menerima dan memberikan kepada dunia peringatan yang sungguh-sungguh dari malaikat yang ketiga dari [Wahyu 14](#).

"Bait Allah telah terbuka di surga, dan di dalam bait-Nya itu kelihatan tabut perjanjian-Nya." [Wahyu 11:19](#). Tabut perjanjian Allah ada di dalam ruang maha kudus, ruangan kedua dari bait suci. Dalam pelayanan kemah suci duniawi, yang melayani "sebagai contoh dan bayangan hal-hal surgawi," bilik ini dibuka hanya pada Hari Raya Pendamaian untuk pembersihan tempat kudus. Oleh karena itu, pengumuman bahwa bait suci Allah telah dibuka di surga dan tabut perjanjian-Nya telah terlihat, menunjuk pada pembukaan tempat maha kudus di tempat kudus surgawi pada tahun 1844 ketika Kristus masuk ke sana untuk melakukan pekerjaan penutupan pendamaian. Mereka yang dengan iman mengikuti Imam Besar mereka yang agung ketika Dia memasuki pelayanan-Nya di ruang maha kudus, melihat tabut perjanjian-Nya. Karena mereka telah mempelajari pokok bahasan tentang bait suci, mereka telah memahami perubahan pelayanan Juruselamat, dan mereka melihat bahwa Dia sekarang sedang memimpin di depan tabut Allah.

Tabut di Kemah Suci di bumi berisi dua loh batu, yang di atasnya tertulis hukum Allah. Ketika bait suci Allah dibuka di surga, tabut perjanjian-Nya terlihat. Di dalam ruang mahakudus di surga, hukum ilahi diabadikan-hukum yang diucapkan oleh Allah dan dituliskan dengan jari-Nya di atas loh-loh batu.

Mereka yang sampai pada pemahaman tentang hal ini melihat, tidak pernah

sebelumnya, kekuatan dari perkataan Juruselamat: "Selama belum lenyap langit dan bumi ini,

satu iota atau satu titik pun tidak akan ditiadakan dari hukum Taurat."

[269]

[Matius](#)

[5:18](#). Hukum Allah, sebagai wahyu dari kehendak-Nya, sebuah transkrip dari karakter-Nya, haruslah bertahan selamanya.

Di dalam Dekalog terdapat perintah Sabat. Roh Allah memberi kesan kepada para murid Firman-Nya bahwa mereka dengan tidak sadar telah melanggar perintah ini dengan mengabaikan hari peristirahatan Sang Pencipta. Mereka mulai menyelidiki alasan-alasan untuk memegang hari pertama dalam satu minggu. Mereka tidak dapat menemukan bukti bahwa hukum keempat telah dihapuskan

atau bahwa hari Sabat telah diubah. Mereka memiliki

dengan jujur berusaha untuk mengetahui dan melakukan kehendak Allah; sekarang mereka menyatakan kesetiaan mereka kepada Allah dengan menjaga kekudusan hari Sabat-Nya.

Banyak upaya yang dilakukan untuk menggulingkan iman orang-orang percaya Advent. Tidak seorang pun dapat gagal untuk melihat bahwa penerimaan kebenaran mengenai bait suci surgawi melibatkan klaim-klaim hukum Allah dan hari Sabat dalam perintah keempat. Di sinilah rahasia dari perlawanan yang gigih terhadap eksposisi harmonis dari Kitab Suci yang mengungkapkan pelayanan Kristus di dalam bait suci surgawi. Manusia berusaha untuk menutup pintu yang telah dibukakan oleh Allah, dan membuka pintu yang telah ditutup-Nya. Tetapi Kristus telah membuka pintu pelayanan di tempat yang maha kudus. Perintah keempat termasuk dalam hukum Taurat yang diabadikan di sana.

Mereka yang menerima terang tentang pengantaraan Kristus dan hukum Allah menemukan bahwa ini adalah kebenaran dari [Wahyu 14](#), sebuah peringatan tiga kali lipat untuk mempersiapkan penduduk bumi bagi kedatangan Tuhan yang kedua kali. (Lihat [Lampiran](#)) Pengumuman "Saat penghakiman-Nya telah tiba" memberitakan sebuah kebenaran yang harus diberitakan sampai syafaat Juruselamat berhenti dan Dia akan kembali untuk membawa umat-Nya kepada-Nya. Penghakiman yang dimulai pada tahun 1844 harus terus berlanjut sampai semua kasus diputuskan, baik yang hidup maupun yang mati; oleh karena itu, penghakiman itu akan berlanjut sampai akhir masa percobaan manusia.

[270] Agar manusia dapat dipersiapkan untuk berdiri dalam penghakiman, pesan tersebut memerintahkan mereka untuk "takut akan Allah, dan memberikan kemuliaan kepada-Nya," "dan menyembah Dia yang menjadikan langit, bumi, laut dan mata air." Hasil dari penerimaan pesan-pesan ini diberikan: "Inilah mereka yang menuruti perintah-perintah Allah dan iman kepada Yesus." [Wahyu 14:7, 12](#).

Untuk mempersiapkan diri menghadapi penghakiman, manusia harus menaati hukum Allah, yang merupakan standar karakter dalam penghakiman. Paulus menyatakan: "Semua orang yang telah berbuat dosa di dalam hukum Taurat akan dihakimi oleh hukum Taurat, ... pada hari Allah akan menghakimi rahasia-rahasia manusia oleh Yesus Kristus." "Para pelaku hukum Taurat akan dibenarkan." Iman sangat penting untuk menaati hukum Allah; karena "tanpa iman tidak mungkin kita berkenan kepada-Nya." "Segala sesuatu yang tidak berasal dari iman adalah dosa." [Roma 2:12-16](#); [Ibrani](#)

11:6; Roma 14:23.

Malaikat pertama menyerukan kepada manusia untuk "takutlah akan Allah dan muliakanlah Dia" dan menyembah Dia sebagai Pencipta langit dan bumi. Untuk melakukan hal ini, mereka harus menaati hukum-Nya. Tanpa ketaatan, tidak ada penyembahan.

dapat berkenan kepada Allah. "Inilah kasih kepada Allah, yaitu bahwa kita menuruti perintah-perintah-Nya." [1 Yohanes 5:3](#); Lihat [Amsal 28:9](#).

Panggilan untuk Menyembah Sang Pencipta

Kewajiban untuk menyembah Tuhan didasarkan pada fakta bahwa Dia adalah Sang Pencipta. "Marilah kita menyembah dan sujud menyembah, marilah kita berlutut di hadapan TUHAN, Pencipta kita." Mazmur [95:6](#); Lihat Mazmur [96:5](#); [Mazmur 100:3](#); [Yesaya 40:25, 26](#); [45:18](#).

Dalam [Wahyu 14](#), manusia dipanggil untuk menyembah Sang Pencipta dan menaati perintah-perintah Allah. Salah satu perintah ini menunjuk kepada Tuhan sebagai Sang Pencipta: "Hari ketujuh adalah hari Sabat Tuhan, Allahmu, ... karena enam hari lamanya TUHAN menjadikan langit dan bumi, laut dan segala isinya, dan Ia berhenti pada hari ketujuh; itulah sebabnya TUHAN memberkati hari Sabat dan menguduskannya." [Keluaran 20:10, 11](#). Sabat, kata Tuhan, adalah "suatu tanda, bahwa kamu akan mengetahui, bahwa Akulah TUHAN, Allahmu." [Yehezkiel 20:20](#). Seandainya [271]
hari Sabat dipelihara secara universal, manusia akan dibawa kepada Sang Pencipta sebagai objek penyembahan. Tidak akan pernah ada penyembah berhala, ateis, atau kafir. Memegang hari Sabat adalah tanda kesetiaan kepada "Dia yang menjadikan langit, bumi, laut dan mata air." Pesan yang memerintahkan manusia untuk menyembah Allah dan menaati perintah-perintah-Nya secara khusus akan memanggil mereka untuk menaati perintah keempat.

Berbeda dengan mereka yang menaati perintah-perintah Allah dan iman kepada Yesus, malaikat ketiga menunjuk kepada golongan yang lain: "Dan barangsiapa menyembah binatang itu dan patungnya dan menerima tandanya pada dahinya atau pada tangannya, ia akan minum anggur murka Allah." [Wahyu 14:9, 10](#). Apa yang diwakili oleh binatang itu, patungnya, tandanya?

Identitas Sang Naga

Nubuat di mana simbol-simbol ini ditemukan dimulai dengan [Wahyu 12](#). Naga yang berusaha menghancurkan Kristus pada saat kelahiran-Nya dikatakan sebagai Iblis ([Wahyu 12:9](#)); ia bergerak atas Herodes untuk membunuh Juruselamat. Tetapi agen Iblis dalam

berperang melawan Kristus dan umat-Nya selama abad-abad pertama adalah Kekaisaran Romawi, di

dimana paganisme adalah agama yang berlaku. Dengan demikian, naga, dalam arti sekunder, adalah simbol Roma pagan.

Dalam [Wahyu 13](#) ada seekor binatang lain, "seperti seekor macan tutul," yang kepadanya naga itu memberikan "kekuasaannya, dan kedudukannya, dan otoritasnya yang besar." Simbol ini, seperti yang dipercayai oleh sebagian besar orang Protestan, melambangkan kepausan, yang menggantikan kekuasaan dan kedudukan serta otoritas yang pernah dipegang oleh kekaisaran Romawi. Tentang binatang yang menyerupai macan tutul itu dinyatakan: "Kepadanya diberikan mulut yang mengucapkan perkara-perkara besar dan hujat. ... Dan ia membuka mulutnya untuk menghujat Allah, untuk menghujat nama-Nya, dan kemah-Nya, dan mereka yang diam di surga. Dan kepadanya diberikan kuasa untuk berperang melawan orang-orang kudus, dan untuk mengalahkan [272] mereka, dan kepadanya diberikan kuasa atas segala suku dan bahasa dan bangsa." [Wahyu 13:2:5-7](#). Nubuat ini, yang hampir sama dengan deskripsi tentang tanduk kecil dalam [Daniel 7](#), tidak diragukan lagi menunjuk pada kepausan.

"Dan kepadanya diberikan kuasa untuk melanjutkan empat puluh dua bulan" - tiga setengah tahun, atau 1.260 hari, dari [Daniel 7](#) - di mana kekuasaan kepausan digunakan untuk menindas umat Allah. Periode ini, seperti yang dinyatakan dalam bab-bab sebelumnya, dimulai dengan supremasi kepausan pada tahun 538 M, dan berakhir pada tahun 1798. Pada saat itu kekuasaan kepausan menerima "luka yang mematikan," dan nubuat digenapi, "Barangsiapa memimpin ke dalam pembuangan, ia akan masuk ke dalam pembuangan."

Bangkitnya Kekuatan Baru

Pada titik ini, simbol lain diperkenalkan: "Dan aku melihat seekor binatang lain muncul dari dalam bumi dan ia bertanduk dua seperti seekor anak domba." [Wahyu 13:11](#). Bangsa ini tidak seperti yang digambarkan dalam simbol-simbol sebelumnya. Kerajaan-kerajaan besar yang telah memerintah dunia digambarkan oleh nabi Daniel sebagai binatang buas, yang muncul ketika "keempat mata angin dari langit bertiup ke atas lautan yang besar." [Daniel 7:2](#).

Namun, binatang yang bertanduk seperti anak domba itu terlihat "muncul dari bumi." Alih-alih menggulingkan kekuatan lain untuk membangun dirinya sendiri, bangsa yang direpresentasikan harus

muncul di wilayah yang sebelumnya tidak berpenghuni dan tumbuh dengan damai. Itu harus dicari di Benua Barat. Bangsa mana di Dunia Baru yang pada tahun 1798 bangkit menjadi berkuasa, memberikan janji kekuatan, dan menarik perhatian dunia? Satu bangsa, dan hanya satu, yang memenuhi nubuat ini-Amerika Serikat

Amerika. Hampir kata-kata yang tepat dari penulis suci tersebut secara tidak sadar telah digunakan oleh para sejarawan dalam menggambarkan kebangkitan bangsa ini. Seorang penulis terkemuka berbicara tentang "misteri kemunculannya dari kekosongan," dan berkata, "Seperti benih yang diam, kami tumbuh menjadi kekaisaran."¹ Sebuah jurnal Eropa pada tahun 1850 berbicara tentang Amerika Serikat

"muncul" dan "di tengah kesunyian bumi yang setiap hari menambah kekuatan dan kebanggaannya."²

"Dan ia bertanduk dua seperti anak domba." Tanduk seperti anak domba menunjukkan kemudaan, kepolosan, dan kelembutan. Di antara para pengungsi Kristen yang pertama kali melarikan diri ke Amerika dari penindasan kerajaan dan intoleransi para pendeta, ada banyak orang yang bertekad untuk menegakkan kebebasan sipil dan agama. Deklarasi Kemerdekaan menetapkan kebenaran bahwa "semua orang diciptakan setara" dan dianugerahi hak yang tidak dapat dicabut untuk "hidup, kebebasan, dan mengejar kebahagiaan." Konstitusi menjamin hak pemerintahan sendiri bagi rakyat, dengan ketentuan bahwa perwakilan yang dipilih melalui pemungutan suara akan memberlakukan dan menjalankan undang-undang. Kebebasan beragama juga diberikan. Republikanisme dan Protestanisme menjadi prinsip-prinsip dasar bangsa, rahasia kekuatan dan kemakmurannya. Jutaan orang telah mencari pantainya, dan Amerika Serikat telah bangkit menjadi salah satu negara terkuat di dunia.

Kontradiksi yang Mencolok

Dan binatang yang bertanduk seperti anak domba itu "berbicara seperti seekor naga. Dan ia menjalankan segala kuasa binatang yang pertama di hadapannya, dan ia menyuruh bumi dan mereka yang diam di atasnya menyembah binatang yang pertama itu, yang telah sembuh dari lukanya yang mematikan itu, dan ia berkata kepada mereka yang diam di atas bumi, supaya mereka membuat patung bagi binatang itu, yang telah ditikam oleh pedang, tetapi yang masih hidup." [Wahyu 13:11-14](#).

Tanduk seperti anak domba dan suara naga menunjukkan sebuah kontradiksi. Prediksi bahwa ia akan berbicara "seperti naga" dan menggunakan "semua kekuatan binatang yang

pertama" menubuatkan roh intoleransi dan penganiayaan yang dimanifestasikan oleh naga dan binatang yang menyerupai macan tutul. Dan pernyataan bahwa binatang yang bertanduk dua itu "membuat bumi dan

¹ G. A. Townsend, *Dunia Baru Dibandingkan Dengan Dunia Lama*, hal. 462.
² Bangsa Dublin.

mereka yang tinggal di dalamnya untuk menyembah binatang yang pertama" menunjukkan bahwa otoritas bangsa ini adalah untuk menegakkan penghormatan kepada kepausan.

[274] Tindakan semacam itu akan bertentangan dengan kejeniusan lembaga-lembaga yang bebas, dengan pernyataan yang sungguh-sungguh dari Deklarasi Kemerdekaan, dan Konstitusi. Konstitusi menyatakan bahwa "Kongres tidak akan membuat undang-undang yang menghormati pendirian suatu agama, atau menghalangi pelaksanaannya secara bebas," dan bahwa "tidak ada tes agama yang akan pernah diperlukan sebagai kualifikasi untuk jabatan kepercayaan publik di bawah Amerika Serikat." Pelanggaran yang mencolok terhadap perlindungan kebebasan ini diwakili dalam simbol tersebut. Binatang buas dengan tanduk seperti domba - yang berprofesi sebagai binatang yang murni, lembut, dan tidak berbahaya - berbicara sebagai seekor naga.

"Katakanlah kepada mereka yang diam di bumi, supaya mereka membuat patung untuk binatang itu." Di sini disajikan bentuk pemerintahan di mana kekuasaan legislatif berada di tangan rakyat, sebuah bukti yang paling mencolok bahwa Amerika Serikat adalah negara yang dilambangkan.

Tetapi, apakah yang dimaksud dengan "gambar binatang buas" itu? Bagaimana cara membentuknya?

Ketika gereja mula-mula menjadi rusak, ia mencari dukungan dari kekuasaan sekuler. Hasilnya: kepausan, sebuah gereja yang mengendalikan negara, terutama untuk menghukum "bidah." Agar Amerika Serikat dapat membentuk "gambar binatang buas," kekuatan agama harus mengendalikan pemerintahan sipil sehingga negara juga akan dipekerjakan oleh gereja untuk mencapai tujuannya sendiri.

Gereja-gereja Protestan yang telah mengikuti langkah Roma telah menunjukkan keinginan yang sama untuk membatasi kebebasan hati nurani. Contohnya adalah penganiayaan terhadap para pembangkang yang telah berlangsung lama oleh Gereja Inggris. Selama abad keenam belas dan ketujuh belas, para pendeta dan orang-orang yang tidak sepaham dengan Gereja Inggris dikenakan denda, penjara, penyiksaan, dan menjadi martir.

Kemurtadan membuat gereja mula-mula mencari bantuan pemerintah sipil, dan hal ini mempersiapkan jalan bagi kepausan-binatang buas. Paulus berkata: "Akan datang" "kemurtadan, ... dan manusia berdosa itu akan dinyatakan." [2 Tesalonika 2:3](#).

[275] Alkitab menyatakan: "Pada hari-hari terakhir akan datang masa-masa yang berbahaya. Sebab manusia akan menjadi pencinta dirinya sendiri, serakah, pembual, sombong, penghujat, durhaka kepada orang tua, tidak tahu berterima kasih, tidak suci, tidak memiliki kasih sayang yang wajar, pengkhianat, penuduh palsu, pemfitnah, pembangkang, pemaarah, pembenci yang baik, pengkhianat, pemabuk, tinggi hati, lebih mengutamakan kenikmatan dari pada mengutamakan Allah, mempunyai rupa

kesalehan, tetapi menyangkal kuasa daripadanya." [2 Timotius 3:1-5](#). "Roh Kudus berfirman dengan tegas, bahwa pada waktu-waktu terakhir beberapa orang akan murtad dari iman, karena mereka menuruti roh-roh penyesat dan ajaran-ajaran setan." [1 Timotius 4:1](#).

Semua orang yang "tidak menerima kasih kebenaran, supaya mereka diselamatkan," akan menerima "khayalan yang kuat, sehingga mereka percaya akan kebohongan." [2 Tesalonika 2:10, 11](#). Ketika keadaan ini tercapai, hasil yang sama akan terjadi seperti pada abad-abad pertama.

Keragaman kepercayaan yang luas dalam gereja-gereja Protestan dianggap oleh banyak orang sebagai bukti bahwa tidak ada keseragaman yang dipaksakan. Namun, selama bertahun-tahun di dalam gereja-gereja Protestan, ada sentimen yang berkembang untuk mendukung persatuan. Untuk menjamin persatuan tersebut, diskusi mengenai hal-hal yang tidak disepakati harus dikesampingkan. Dalam upaya untuk mendapatkan keseragaman yang menyeluruh, hanya akan ada satu langkah menuju pemaksaan.

Ketika gereja-gereja terkemuka di Amerika Serikat, yang bersatu dalam poin-poin doktrin yang mereka pegang bersama, akan mempengaruhi negara untuk menegakkan keputusan-keputusan mereka dan mempertahankan institusi-institusi mereka, maka Amerika Protestan akan membentuk sebuah citra hirarki Romawi, dan penjatuhan hukuman perdata kepada para pembangkang akan terjadi.

Binatang Buas dan Gambar-Nya

Binatang yang bertanduk dua itu "memerintah kepada semua orang, baik besar maupun kecil, kaya maupun miskin, orang merdeka maupun budak, supaya mereka menerima suatu tanda pada tangan kanannya atau pada dahinya, supaya tidak seorangpun yang dapat membeli atau menjual, selain dari pada mereka yang telah menerima tanda itu, yaitu nama binatang itu, atau angka bilangannya.

dari nama-Nya." [Wahyu 13:16, 17](#). Malaikat ketiga memperingatkan:

"Jika ada

[276]

manusia menyembah binatang itu dan patungnya, dan menerima tandanya pada dahinya atau pada tangannya, maka ia akan meminum anggur dari

murka Allah."

"Binatang buas" yang disembah adalah binatang pertama, atau yang menyerupai macan tutul, dari [Wahyu 13](#), yaitu kepausan. "Patung binatang itu" menggambarkan bentuk Protestanisme yang murtad yang akan berkembang ketika gereja-gereja Protestan mencari bantuan kekuasaan sipil untuk menegakkan dogma-dogma mereka. "Tanda binatang buas" masih harus didefinisikan.

Mereka yang mematuhi perintah-perintah Tuhan berbeda dengan mereka yang menyembah binatang itu dan patungnya dan menerima tandanya. Ketaatan pada hukum Allah, di satu sisi, dan pelanggaran, di sisi lain, akan membuat perbedaan antara para penyembah Allah dan para penyembah binatang itu.

Karakteristik khusus dari binatang itu dan patungnya adalah pelanggaran terhadap perintah-perintah Allah. Kata Daniel, tentang tanduk kecil, kepausan: "Ia akan berpikir untuk mengubah waktu dan hukum." [Daniel 7:25](#), R.V. Paulus menyamakan kuasa yang sama dengan "manusia berdosa" ([2 Tesalonika 2:3](#)), yang akan meninggikan dirinya di atas Allah. Hanya dengan mengubah hukum Allah, kepausan dapat meninggikan diri di atas Allah. Barangsiapa dengan penuh pengertian menaati hukum yang telah diubah akan memberikan penghormatan tertinggi kepada hukum kepausan, sebuah tanda kesetiaan kepada paus sebagai pengganti Allah.

Kepausan telah berusaha untuk mengubah hukum Allah. Perintah keempat telah diubah sedemikian rupa untuk mengesahkan pemeliharaan hari pertama, bukan hari ketujuh, sebagai hari Sabat. Sebuah perubahan yang disengaja dan disengaja: "Ia akan berpikir untuk mengubah waktu dan hukum Taurat." Perubahan dalam perintah keempat secara tepat menggenapi nubuat tersebut. Di sini kekuasaan kepausan secara terbuka menempatkan dirinya di atas Allah.

Para penyembah Tuhan akan secara khusus dibedakan oleh penghargaan mereka terhadap perintah keempat, tanda kuasa penciptaan-Nya.

Para penyembah binatang itu akan dibedakan oleh upaya mereka untuk [meruntuhkan tugu peringatan Sang Pencipta, untuk meninggikan institusi Roma. Dengan mengatasnamakan hari Minggu sebagai "hari Tuhan", kepausan pertama kali menegaskan klaim arogannya. (Lihat [Lampiran](#).) Tetapi Alkitab menunjuk hari ketujuh sebagai hari Tuhan. Kata Kristus: "Anak manusia adalah Tuhan juga atas hari sabat." [Markus 2:28](#). Lihat juga [Yesaya 58:13](#); [Matius 5:17-19](#). Klaim yang sering diajukan bahwa Kristus mengubah hari Sabat dibantah oleh perkataan-Nya sendiri.

Keheningan Total dari Perjanjian Baru

Protestan mengakui "keheningan Perjanjian Baru sejauh

menyangkut perintah eksplisit untuk hari Sabat [Minggu, hari pertama dalam seminggu] atau aturan yang pasti untuk mematuhiya."³

³ George Elliott, *The Abiding Sabbath*, hal. 184.

"Hingga saat kematian Kristus, tidak ada perubahan yang dibuat pada hari itu"; dan, "sejauh yang tercatat, mereka [para rasul] tidak... memberikan perintah eksplisit yang memerintahkan untuk meninggalkan hari Sabat hari keenam, dan merayakannya pada hari pertama dalam satu minggu."⁴

Umat Katolik Roma mengakui bahwa perubahan hari Sabat dilakukan oleh gereja mereka, dan menyatakan bahwa umat Protestan, dengan menjalankan hari Minggu, mengakui kuasanya. Pernyataan ini dibuat: "Dalam hukum yang lama, hari Sabtu adalah hari yang dikuduskan; tetapi Gereja, yang diinstruksikan oleh Yesus Kristus, dan dipimpin oleh Roh Allah, telah mengganti hari Minggu dengan hari Sabtu; jadi sekarang kita menguduskan hari yang pertama, bukan hari yang ketujuh. Hari Minggu berarti, dan sekarang adalah, hari Tuhan."⁵

Sebagai tanda otoritas Gereja Katolik, para penulis papirus mengutip "tindakan mengubah hari Sabat menjadi hari Minggu, yang diizinkan oleh kaum Protestan; karena dengan memelihara hari Minggu, mereka mengakui

kuasa gereja untuk menahbiskan hari raya dan memerintahkannya di bawah kuasa dosa."⁶ Jadi, apakah perubahan hari Sabat itu, selain dari tanda, atau tanda, dari otoritas Gereja Roma - "tanda binatang buas"?

Gereja Roma tidak melepaskan klaimnya atas supremasi. [278]
Ketika dunia dan gereja-gereja Protestan menerima sabat ciptaannya, sementara mereka menolak sabat Alkitab, mereka sebenarnya mengakui asumsi ini. Dengan demikian, mereka mengabaikan prinsip yang memisahkan

mereka dari Roma-bahwa "Alkitab, dan hanya Alkitab, adalah agama Protestan." Ketika gerakan penegakan hari Minggu semakin mendapat dukungan, pada akhirnya gerakan ini akan membawa seluruh dunia Protestan di bawah panji Roma.

Kaum Romanis menyatakan bahwa "pemeliharaan hari Minggu oleh kaum Protestan adalah sebuah penghormatan yang mereka berikan, terlepas dari diri mereka sendiri, kepada otoritas Gereja [Katolik]."⁷ Menegakkan sebuah kewajiban agama oleh kekuasaan sekuler akan membentuk sebuah gambar dari binatang itu; oleh karena itu penegakan pemeliharaan hari Minggu di Amerika Serikat akan menjadi sebuah penegakan penyembahan terhadap binatang itu dan gambarnya.

Orang-orang Kristen dari generasi yang lalu merayakan hari

Minggu dengan anggapan bahwa mereka memelihara hari Sabat dalam Alkitab, dan sekarang ada orang-orang Kristen sejati di

⁴A. E. Waffle, *The Lord's Day*, hlm. 186-188.

⁵Katekismus Agama Kristen Katolik.

⁶Henry Tuberville, *An Abridgement of the Christian Doctrine*, hal. 58.

⁷Mgr. Segur, *Pembicaraan Sederhana Tentang Protestantisme Masa Kini*, hal. 213.

setiap gereja yang dengan jujur percaya bahwa hari Minggu adalah penetapan ilahi. Allah menerima ketulusan dan integritas mereka. Tetapi ketika pemeliharaan hari Minggu dipaksakan oleh hukum dan dunia akan diberi pencerahan tentang hari Sabat yang benar, maka barangsiapa yang melanggar perintah Allah untuk menaati aturan Roma, dengan demikian ia akan menghormati pemerintah di atas Allah. Ia sedang memberi penghormatan kepada Roma. Dia sedang menyembah binatang itu dan patungnya. Dengan demikian, manusia akan menerima tanda kesetiaan kepada Roma - "tanda binatang itu." Tidak sampai masalah ini dengan jelas dihadapkan kepada orang-orang dan mereka dibawa untuk memilih antara perintah-perintah Allah dan perintah-perintah manusia, barulah mereka yang terus melakukan pelanggaran akan menerima "tanda binatang itu."

Peringatan dari Malaikat Ketiga

Ancaman paling menakutkan yang pernah ditujukan kepada manusia adalah penipuan.

[279] yang terkandung dalam pekabaran malaikat yang ketiga. Manusia tidak boleh dibiarkan dalam kegelapan mengenai hal yang penting ini; peringatan harus diberikan kepada dunia sebelum penghakiman Allah datang, agar semua orang memiliki kesempatan untuk meloloskan diri. Malaikat pertama menyampaikan pengumumannya kepada "segala bangsa dan suku dan bahasa dan kaum." Peringatan dari malaikat ketiga tidak kalah luasnya. Hal ini diberitakan dengan suara yang keras dan akan menarik perhatian dunia.

Semua orang akan dibagi menjadi dua kelas besar - mereka yang menaati perintah-perintah Allah dan iman Yesus, dan mereka yang menyembah binatang itu dan patungnya serta menerima tandanya. Gereja dan negara akan bersatu untuk memaksa "semua orang" menerima "tanda binatang itu", namun umat Allah tidak akan menerimanya. Nabi itu melihat "mereka yang telah memperoleh kemenangan atas binatang itu, dan atas patungnya, dan atas tandanya, dan atas bilangan namanya, berdiri di atas lautan kaca, memegang kecapi-kecapi Allah." [Wahyu 15:2](#).

Bab 26-Pejuang-pejuang Kebenaran

[280]

Reformasi Sabat di akhir zaman telah dinubuatkan dalam kitab Yesaya: "Beginilah firman Tuhan: "Peliharalah keadilan dan lakukanlah keadilan, sebab keselamatan-Ku sudah dekat, dan kebenaran-Ku akan dinyatakan. Berbahagialah orang yang melakukan hal ini, dan anak manusia yang berpegang padanya, yang memelihara hari Sabat dan tidak menajiskannya, dan yang menahan tangannya dari berbuat jahat. Anak-anak orang asing, yang menyatukan diri dengan Tuhan, untuk melayani Dia dan mengasihi nama TUHAN, untuk menjadi hamba-hamba-Nya, setiap orang yang memelihara hari Sabat dengan tidak menajiskannya dan berpegang pada perjanjian-Ku, maka mereka akan Kubawa ke gunung-Ku yang kudus dan Aku akan membuat mereka bersukacita di dalam rumah-Ku yang kudus." [Yesaya 56:1, 2, 6, 7](#).

Kata-kata ini berlaku di zaman Kristen, seperti yang ditunjukkan oleh konteksnya (ayat 8). Di sini dinubuatkan tentang dikumpulkannya bangsa-bangsa lain oleh Injil, ketika hamba-hamba-Nya memberitakan kabar baik kepada segala bangsa. Tuhan memerintahkan, "Meteraikanlah hukum Taurat di antara murid-murid-Ku." [Yesaya 8:16](#). Meterai hukum Tuhan terdapat dalam perintah keempat. Dari kesepuluh hukum yang ada, hanya hukum inilah yang menunjukkan nama dan gelar Pemberi Hukum. Ketika hari Sabat diubah oleh kekuasaan kepausan, meterai diambil dari hukum Taurat. Murid-murid Yesus dipanggil untuk memulihkannya dengan meninggikan hari Sabat sebagai peringatan Sang Pencipta. dan tanda kekuasaan-Nya.

Perintah telah diberikan: "Berserulah dengan nyaring, janganlah lalai, nyaringkanlah suaramu seperti sangkakala, dan tunjukkanlah kepada umat-Ku pelanggaran mereka." Mereka yang Tuhan tunjuk sebagai "umat-Ku" harus ditegur karena pelanggaran mereka, sebuah kelas yang menganggap diri mereka benar dalam

[281]

pelayanan kepada Allah. Tetapi teguran keras dari Sang Penyelidik hati membuktikan bahwa mereka menginjak-injak ajaran ilahi. [Yesaya](#)

58:1, 2.

Dengan demikian, sang nabi menunjukkan peraturan yang telah ditetapkan: "Engkau akan membangun kembali dasar-dasar banyak generasi, dan engkau akan disebut: "Perbaiki tempat yang rusak," dan "Pemulihan jalan yang akan didiami. Jika engkau memalingkan kakimu dari hari Sabat, dari melakukan kesenanganmu pada hari-Ku yang kudus, dan menyebut hari Sabat sebagai

dan hormatilah Dia, dengan tidak melakukan jalanmu sendiri, dan tidak mencari kesenanganmu sendiri, dan tidak mengucapkan perkataanmu sendiri, maka engkau akan bersukacita di dalam TUHAN." [Yesaya 58:12-14](#).

"Pelanggaran" telah terjadi dalam hukum Allah ketika hari Sabat diubah oleh kekuasaan Romawi. Namun, sudah tiba saatnya pelanggaran itu diperbaiki.

Sabat dipelihara oleh Adam dalam ketidakbersalahan di Eden; oleh Adam, yang telah jatuh namun bertobat, ketika diusir dari tanah miliknya. Sabat dipelihara oleh semua bapa leluhur dari Habel sampai Nuh, Abraham, dan Yakub. Ketika Tuhan membebaskan Israel, Dia menyatakan hukum-Nya kepada orang banyak.

Sabat yang Benar Selalu Dipelihara

Sejak hari itu hingga sekarang, hari Sabat telah dipelihara. Meskipun "manusia berdosa" berhasil menginjak-injak hari kudus Allah, namun tersembunyi di tempat-tempat yang tersembunyi, jiwa-jiwa yang setia memberikan penghormatan kepadanya. Sejak Refomasi, beberapa orang dari setiap generasi telah mempertahankan ketaatannya. Kebenaran-kebenaran yang berhubungan dengan "Injil yang kekal" ini akan membedakan gereja Kristus pada saat Ia datang kembali. "Inilah mereka yang menuruti perintah-perintah Allah dan iman kepada Yesus."

[Wahyu 14:12](#).

[282] Mereka yang menerima terang mengenai tempat kudus dan hukum Allah dipenuhi dengan sukacita ketika mereka melihat keselarasan kebenaran. Mereka ingin agar terang itu disampaikan kepada semua orang Kristen. Tetapi kebenaran yang berbeda dengan dunia tidak diterima oleh banyak orang yang mengaku mengikut Kristus.

Ketika klaim-klaim tentang hari Sabat dipaparkan, banyak yang berkata: "Kami selalu memegang hari Minggu, nenek moyang kami memegangnya, dan banyak orang baik yang meninggal dengan bahagia karena memegangnya. Memelihara hari Sabat yang baru akan membuat kita tidak selaras dengan dunia. Apa yang dapat dicapai oleh sekelompok kecil orang yang memelihara hari ketujuh terhadap seluruh dunia yang memelihara hari Minggu?" Dengan argumen yang sama, orang-orang Yahudi membenarkan penolakan mereka terhadap Kristus. Jadi, pada

masa Luther, para paus beralasan bahwa orang-orang Kristen sejati telah mati dalam iman Katolik; oleh karena itu, agama itu sudah cukup. Alasan seperti itu akan menjadi penghalang bagi semua kemajuan dalam iman.

Banyak yang mendesak bahwa pemeliharaan hari Minggu telah menjadi kebiasaan gereja selama berabad-abad. Terhadap argumen ini, ditunjukkan bahwa hari Sabat dan ketaatannya adalah lebih kuno, bahkan setua dunia itu sendiri-ditetapkan oleh Yang Lanjut Usianya.

Dengan tidak adanya kesaksian Alkitab, banyak yang mendesak: "Mengapa orang-orang besar kita tidak memahami masalah Sabat ini? Hanya sedikit yang percaya seperti Anda. Tidak mungkin Anda benar dan semua orang terpelajar itu salah."

Untuk membantah argumen-argumen semacam itu, kita hanya perlu mengutip Kitab Suci dan hubungan Tuhan dengan umat-Nya di segala zaman. Alasan mengapa Ia tidak lebih sering memilih orang-orang yang terpelajar dan berkedudukan untuk memimpin reformasi adalah karena mereka percaya pada kredo-kredo dan sistem teologi mereka dan merasa tidak perlu diajar oleh Allah. Orang-orang yang hanya memiliki sedikit pengetahuan dari sekolah-sekolah kadang-kadang dipanggil untuk menyatakan kebenaran, bukan karena mereka tidak terpelajar, tetapi karena mereka tidak terlalu percaya diri untuk diajar oleh Allah. Kerendahan hati dan ketaatan mereka membuat mereka menjadi besar.

Sejarah Israel kuno adalah sebuah ilustrasi yang mencolok dari pengalaman masa lalu dari tubuh Advent. Allah memimpin umat-Nya dalam gerakan kedatangan, sama seperti Ia memimpin bani Israel keluar dari Mesir. Jika semua [283] yang telah bekerja sama dalam pekerjaan pada tahun 1844 telah menerima yang ketiga pesan malaikat dan memproklamirkannya dalam kuasa Roh Kudus, bertahun-tahun yang lalu bumi akan diperingatkan dan Kristus akan datang untuk penebusan umat-Nya.

Bukan Kehendak Tuhan

Bukanlah kehendak Allah bahwa bangsa Israel harus mengembara selama empat puluh tahun di padang gurun; Dia ingin memimpin mereka langsung ke Kanaan dan mendirikan mereka di sana, sebagai umat yang kudus dan bahagia. Tetapi "mereka tidak dapat memasukinya karena ketidakpercayaan mereka." [Ibrani 3:19](#). Demikian pula, bukanlah kehendak Allah

bahwa kedatangan Kristus harus tertunda begitu lama dan umat-Nya tetap tinggal di dunia yang penuh dengan dosa dan kesedihan ini. Ketidakpercayaan memisahkan mereka dari Allah. Dalam belas kasihan kepada dunia, Yesus menunda kedatangan-Nya, agar orang-orang berdosa dapat mendengar peringatan dan menemukan tempat berlindung sebelum murka Allah dicurahkan.

Sekarang, seperti pada zaman dahulu, penyajian kebenaran akan menimbulkan pertentangan. Banyak orang yang dengan penuh kedengkian menyerang karakter dan motif

mereka yang membela kebenaran yang tidak populer. Elia dinyatakan sebagai pengacau di Israel, Yeremia sebagai pengkhianat, Paulus sebagai pencemar Bait Allah. Sejak hari itu hingga saat ini, mereka yang setia pada kebenaran telah dikecam sebagai penghasut, sesat, atau skismatik.

Pengakuan iman yang dibuat oleh para kudus dan martir, contoh-contoh kekudusan dan integritas yang teguh itu, mengilhami keberanian dalam diri mereka yang sekarang dipanggil untuk berdiri sebagai saksi-saksi Allah. Kepada hamba-hamba Allah pada saat ini adalah perintah yang ditujukan: "Angkatlah suaramu seperti sangkakala, dan beritahukanlah kepada umat-Ku pelanggaran-pelanggaran mereka, dan kepada kaum keturunan Yakub dosa-dosa mereka." "Aku telah menetapkan engkau menjadi penjaga bagi kaum Israel, sebab itu dengarkanlah firman yang keluar dari mulut-Ku, dan peringatkanlah mereka dari pada-Ku." [Yesaya 58:1](#); [Yehezkiel 33:7](#).

Hambatan besar untuk menerima kebenaran adalah kenyataan bahwa kebenaran melibatkan ketidaknyamanan dan celaan. Ini adalah satu-satunya argumen

[284] terhadap kebenaran yang tidak pernah dapat dibantah oleh para pendukungnya. Tetapi para pengikut Kristus yang sejati tidak menunggu kebenaran menjadi populer. Mereka menerima salib, seperti Paulus yang mengatakan bahwa "penderitaan kita yang ringan ini, yang hanya sesaat, menghasilkan kemuliaan yang jauh lebih besar dan kekal bagi kita"; seperti orang zaman dahulu yang "menganggap penghinaan k a r e n a Kristus lebih mulia dari pada harta yang ada di Mesir." [2 Korintus 4:17](#); [Ibrani 11:26](#).

Kita harus memilih yang benar karena itu benar, dan menyerahkan segala sesuatunya kepada Allah. Kepada orang-orang yang memiliki prinsip, iman, dan keberanian, dunia berhutang budi atas reformasi yang besar. Oleh orang-orang seperti itu, pekerjaan reformasi untuk saat ini harus diteruskan.

Bab 27-Seberapa Berhasilkah Kebangunan Rohani Modern? [285]

Di mana pun Firman Allah diberitakan dengan setia, hasilnya membuktikan bahwa Firman itu berasal dari Allah. Orang-orang berdosa merasakan bahwa pengetahuan mereka bertambah. Keyakinan yang mendalam menguasai pikiran dan hati mereka. Mereka merasakan kebenaran Allah, dan berseru: "Siapakah yang akan melepaskan aku dari tubuh maut ini?" [Roma 7:24](#). Ketika salib disingskapkan, mereka melihat bahwa tidak ada yang dapat menebus pelanggaran mereka selain jasa Kristus. Melalui darah Yesus, mereka memiliki "pengampunan dosa yang telah berlalu." [Roma 3:25](#).

Jiwa-jiwa ini percaya dan dibaptis dan bangkit untuk berjalan dalam hidup yang baru, dengan iman kepada Anak Allah untuk mengikuti langkah-langkah-Nya, untuk mencerminkan karakter-Nya, dan untuk menyucikan diri mereka sendiri sama seperti Dia yang murni. Hal-hal yang tadinya mereka benci sekarang mereka cintai, dan hal-hal yang tadinya mereka kasihi sekarang mereka benci. Yang sombong menjadi lemah lembut, yang sombong dan sok tahu menjadi serius dan tidak mengganggu. Orang yang mabuk menjadi sadar, orang yang boros menjadi murni. Orang-orang Kristen tidak mencari "perhiasan lahiriah, yaitu rambut yang berkepang-kepang, perhiasan emas, atau pakaian yang indah-indah, tetapi ... yang tidak fana, yaitu perhiasan dari roh yang lemah lembut dan tenteram, yang tidak ternoda, yang sangat berharga di mata Allah." [1 Petrus 3:3, 4](#).

Kebangunan rohani ditandai dengan seruan yang sungguh-sungguh kepada orang-orang berdosa. Buah-buahnya terlihat di dalam jiwa-jiwa yang tidak menciut dalam penyangkalan diri, tetapi bersukacita karena mereka dianggap layak untuk menderita demi Kristus. Orang-orang melihat sebuah transformasi di dalam diri mereka yang mengaku nama Yesus. Demikianlah efek yang terjadi pada tahun-tahun sebelumnya setelah musim-musim kebangkitan religius.

Tetapi banyak kebangunan rohani di zaman modern ini

menunjukkan kontras yang nyata. Memang benar bahwa banyak orang mengaku bertobat, dan ada banyak orang yang masuk ke dalam gereja. Namun demikian, hasilnya tidak seperti itu untuk menjamin keyakinan bahwa telah terjadi peningkatan kehidupan rohani yang nyata. Cahaya yang menyala untuk sementara waktu akan segera padam.

Kebangunan rohani yang populer juga sering kali menggairahkan emosi, memuaskan kecintaan terhadap apa yang baru dan mengejutkan. Orang-orang yang bertobat dengan demikian hanya memiliki sedikit keinginan

untuk mendengarkan kebenaran Alkitab. Kecuali sebuah kebaktian keagamaan memiliki sesuatu yang bersifat sensasional, maka kebaktian tersebut tidak memiliki daya tarik bagi mereka.

Dengan setiap jiwa yang benar-benar bertobat, hubungan dengan Allah dan hal-hal yang kekal akan menjadi topik utama dalam kehidupan. Di manakah roh pengudusan diri kepada Allah di dalam gereja-gereja populer saat ini? Orang-orang yang bertobat tidak meninggalkan kesombongan dan kecintaan terhadap dunia. Mereka tidak lagi bersedia untuk menyangkal diri dan mengikuti Yesus yang lemah lembut dan rendah hati daripada sebelum pertobatan mereka. Kesalehan telah hampir hilang dari banyak gereja.

Meskipun terjadi kemerosotan iman yang meluas, masih ada pengikut-pengikut Kristus yang sejati di dalam gereja-gereja ini. Sebelum penghakiman Allah yang terakhir, akan ada di antara umat Tuhan suatu kebangkitan kesalehan primitif yang belum pernah disaksikan sejak zaman para rasul. Roh Allah akan dicurahkan. Banyak orang akan memisahkan diri dari gereja-gereja yang di dalamnya kasih akan dunia ini telah menggantikan kasih kepada Allah dan Firman-Nya. Banyak hamba Tuhan dan orang-orang akan dengan senang hati menerima kebenaran-kebenaran agung yang mempersiapkan umat untuk kedatangan Tuhan yang kedua kali.

Musuh jiwa-jiwa ingin menghalangi pekerjaan ini, dan sebelum waktu untuk gerakan semacam itu tiba, ia akan berusaha untuk mencegahnya dengan memperkenalkan yang palsu. Di dalam gereja-gereja yang dapat ia kuasai, ia akan membuat seolah-olah berkat Allah yang istimewa dicurahkan. Banyak orang akan bersorak-sorai, "Tuhan bekerja dengan luar biasa,"

[287] ketika pekerjaan itu adalah pekerjaan roh lain. Di bawah kedok agama, Setan akan berusaha memperluas pengaruhnya atas dunia Kristen. Ada kegembiraan emosional, percampuran antara yang benar dengan yang salah, yang diadaptasi dengan baik untuk menyesatkan.

Namun, dalam terang Firman Allah, tidaklah sulit untuk menentukan sifat dari gerakan-gerakan ini. Di mana pun manusia mengabaikan kesaksian Alkitab, berpaling dari kebenaran-kebenaran yang jelas dan menguji jiwa yang menuntut penyangkalan diri dan penolakan terhadap dunia, di sana kita dapat yakin bahwa berkat Allah tidak dicurahkan. Dan dengan aturan, "Dari buahnya lah kamu akan mengenal mereka" ([Matius 7:16](#)),

jelaslah bahwa gerakan-gerakan itu bukanlah pekerjaan Roh Allah.

Kebenaran Firman Tuhan adalah perisai terhadap tipu daya Iblis. Pengabaian terhadap kebenaran-kebenaran ini telah membuka pintu bagi kejahatan yang sekarang tersebar luas di dunia. Pentingnya hukum Allah telah banyak dilupakan. Konsepsi yang salah tentang hukum ilahi telah menyebabkan kesalahan dalam pertobatan dan pengudusan, menurunkan

standar kesalehan. Di sinilah dapat ditemukan rahasia kurangnya Roh Allah dalam kebangunan rohani di zaman kita.

Hukum Kebebasan

Banyak guru agama menyatakan bahwa Kristus melalui kematian-Nya telah menghapuskan hukum Taurat. Beberapa orang menggambarkannya sebagai kuk yang menyedihkan, dan berbeda dengan "belunggu" hukum Taurat, mereka menunjukkan "kebebasan" yang dapat dinikmati di bawah Injil.

Tetapi tidak demikian halnya dengan para nabi dan rasul dalam memandang hukum Allah yang kudus. Kata Daud: "Aku mau hidup dengan bebas, sebab aku mencari petunjuk-petunjuk-Mu." [Mazmur 119:45](#). Rasul Yakobus menyebut Dekalog sebagai "hukum yang sempurna tentang kemerdekaan." [Yakobus 1:25](#). Sang Pewahyu mengucapkan berkat kepada mereka "yang melakukan perintah-perintahnya, supaya mereka mendapat bagian dalam pohon kehidupan dan masuk melalui pintu-pintu gerbang ke dalam kota itu." [Wahyu 22:14](#).

Seandainya hukum Taurat dapat diubah atau dikesampingkan, Kristus tidak perlu mati untuk menyelamatkan manusia dari hukuman dosa. Anak dari

Tuhan datang untuk "membesarkan hukum Taurat dan menjadikannya terhormat." [Yesaya 42:21](#). [288]

Dia berkata: "Janganlah kamu menyangka, bahwa Aku datang untuk meniadakan hukum Taurat"; "selama belum lenyap langit dan bumi ini, satu iota atau satu titikpun tidak akan ditiadakan dari hukum Taurat." Mengenai diri-Nya sendiri, Ia menyatakan: "Aku senang melakukan kehendak-Mu, ya Allahku, Taurat-Mu ada di dalam hatiku." [Matius 5:17, 18](#); [Mazmur 40:8](#).

Hukum Allah tidak dapat diubah, sebuah wahyu dari karakter Penciptanya. Allah adalah kasih, dan hukum-Nya adalah kasih. "Kasih adalah kegenapan hukum Taurat." Kata pemazmur: "Taurat-Mu adalah kebenaran"; "segala perintah-Mu adalah kebenaran." Paulus menyatakan: "Hukum Taurat itu kudus, dan perintah itu kudus, adil dan baik." [Roma 13:10](#); [Mazmur 119:142, 172](#); [Roma 7:12](#). Hukum yang demikian haruslah kekal seperti pembuatnya.

Adalah pekerjaan pertobatan dan pengudusan untuk memperdamaikan manusia dengan Allah dengan membawa mereka ke dalam keselarasan dengan prinsip-prinsip hukum-Nya. Pada

mulanya, manusia berada dalam keselarasan yang sempurna dengan hukum Allah. Tetapi dosa mengasingkannya dari Penciptanya. Hatinya berperang dengan hukum Allah. "Tetapi keinginan daging adalah perseteruan terhadap Allah, karena ia tidak takluk kepada hukum Allah, bahkan ia tidak takluk kepada hukum Taurat." [Roma 8:7](#). Tetapi "Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal," supaya manusia

diperdamaikan dengan Allah, dipulihkan kembali ke dalam keselarasan dengan Penciptanya. Perubahan ini adalah kelahiran baru, yang tanpanya "ia tidak dapat melihat Kerajaan Allah." [Yohanes 3:16, 3.](#)

Keyakinan akan Dosa

Langkah pertama dalam rekonsiliasi dengan Allah adalah kesadaran akan dosa. "Dosa adalah pelanggaran hukum Taurat." "Oleh hukum Taurat orang mengenal dosa." [1 Yohanes 3:4](#); [Roma 3:20](#). Untuk melihat kesalahannya, orang berdosa harus menguji karakternya dengan cermin Allah yang menunjukkan kesempurnaan karakter yang benar dan memampukannya untuk melihat cacat-cacat di dalam karakternya.

Hukum Taurat menyatakan kepada manusia tentang dosanya, tetapi tidak memberikan jalan keluar. Hukum Taurat menyatakan bahwa maut adalah bagian dari orang yang melanggar. Injil Kristus saja yang dapat membebaskan manusia dari penghukuman atau kecemaran.

[289] dari dosa. Ia harus melakukan pertobatan kepada Allah, yang hukum-Nya telah dilanggar, dan beriman kepada Kristus, korban penebusan-Nya. Dengan demikian ia memperoleh "pengampunan atas dosa-dosa yang telah berlalu" ([Roma 3:25](#)) dan menjadi anak Allah.

Apakah ia sekarang bebas untuk melanggar hukum Allah? Paulus berkata: "Jadi, apakah kami meniadakan hukum Taurat karena iman? Tentu tidak, kami menegakkan hukum Taurat." "Bagaimanakah kita, yang telah mati terhadap dosa, dapat hidup lagi di dalamnya?" Yohanes menyatakan: "Inilah kasih Allah, yaitu bahwa kita menuruti perintah-perintah-Nya, dan perintah-perintah-Nya itu tidak menyusahkan." Dalam kelahiran baru, hati dibawa ke dalam keselarasan dengan Allah, ke dalam keselarasan dengan hukum-Nya. Ketika perubahan ini telah terjadi dalam diri orang berdosa, ia telah berpindah dari maut kepada hidup, dari pelanggaran dan pemberontakan kepada ketaatan dan kesetiaan. Kehidupan lama telah berakhir; kehidupan baru yang penuh dengan pendamaian, iman, dan kasih telah dimulai. Kemudian "kebenaran hukum Taurat" akan "digenapi di dalam kita, yang tidak hidup menurut daging, tetapi menurut Roh." Bahasa jiwa akan menjadi: "Betapa aku mengasihi Taurat-Mu, itu adalah

renunganku sepanjang hari." [Roma 3:31](#); [6:2](#); [1 Yohanes 5:3](#); [Roma 8:4](#);

[Mazmur 119:97](#).

Tanpa hukum Taurat, manusia tidak memiliki kesadaran yang benar akan dosa dan tidak merasa perlu untuk bertobat. Mereka tidak menyadari kebutuhan mereka akan darah penebusan Kristus. Pengharapan akan keselamatan diterima tanpa adanya perubahan hati yang radikal atau reformasi kehidupan. Dengan demikian pertobatan yang dangkal

berlimpah, dan banyak orang bergabung dengan gereja yang belum pernah dipersatukan dengan Kristus.

Apakah Pengudusan itu?

Teori-teori pengudusan yang keliru juga muncul dari pengabaian atau penolakan terhadap hukum ilahi. Teori-teori ini, yang salah dalam doktrin dan berbahaya dalam hasil-hasil praktisnya, pada umumnya mendapat dukungan.

Paulus menyatakan, "Inilah kehendak Allah, yaitu pengudusanmu." Alkitab dengan jelas mengajarkan apa itu pengudusan dan bagaimana cara mencapainya. Juruselamat berdoa untuk murid-murid-Nya: "Kuduskanlah mereka oleh kebenaran-Mu, karena firman-Mu adalah kebenaran." Dan Paulus mengajarkan bahwa orang-orang percaya

harus "dikuduskan oleh Roh Kudus." [1 Tesalonika 4:3](#); [Yohanes 17:17](#); [Roma 15:16](#). [290]

Apakah pekerjaan Roh Kudus itu? Yesus berkata kepada murid-murid-Nya: "Apabila Ia datang, yaitu Roh Kebenaran, Ia akan memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran." [Yohanes 16:13](#). Dan pemazmur berkata: "Taurat-Mu adalah kebenaran." Karena hukum Allah itu "kudus dan adil dan baik," karakter yang dibentuk oleh ketaatan pada hukum itu akan menjadi kudus. Kristus adalah contoh sempurna dari karakter seperti itu. Ia berkata: "Aku telah menuruti perintah Bapa-Ku." "Aku selalu melakukan apa yang berkenan kepada-Nya." [Yohanes 15:10](#); [8:29](#). Para pengikut Kristus harus menjadi seperti Dia-dengan kasih karunia Allah untuk membentuk karakter yang selaras dengan prinsip-prinsip hukum-Nya yang kudus. Inilah pengudusan menurut Alkitab.

Hanya Melalui Iman

Pekerjaan ini hanya dapat diselesaikan melalui iman kepada Kristus, dengan kuasa Roh Allah yang berdiam di dalamnya. Orang Kristen akan merasakan bisikan-bisikan dosa, tetapi ia akan terus berperang melawannya. Di sinilah pertolongan Kristus dibutuhkan. Kelemahan manusia menjadi bersatu dengan kekuatan ilahi, dan iman berseru: "Segala puji bagi Allah, yang telah memberikan kepada kita kemenangan oleh Tuhan kita Yesus Kristus." [1 Korintus 15:57](#).

Pekerjaan pengudusan bersifat progresif. Ketika orang berdosa menemukan kedamaian dengan Allah dalam pertobatannya, kehidupan Kristen baru saja dimulai. Sekarang ia harus "terus berlari menuju kesempurnaan," bertumbuh "sampai mencapai tingkat pertumbuhan yang sempurna, yaitu tingkat kepenuhan Kristus." "Aku terus berlari ke arah sasaran untuk

hadiah dari panggilan Allah yang mulia dalam Kristus Yesus." [Ibrani 6:1](#); [Efesus 4:13](#); [Filipi 3:14](#).

Mereka yang mengalami pengudusan Alkitab akan menunjukkan kerendahan hati. Mereka melihat ketidaklayakan diri mereka sendiri dalam kontras dengan kesempurnaan Dia yang Tak Terbatas. Nabi Daniel adalah contoh pengudusan yang sejati. Alih-alih mengklaim dirinya murni dan kudus, nabi yang dihormati ini mengidentifikasi dirinya dengan bangsa Israel yang benar-benar berdosa ketika ia memohon di hadapan Allah atas nama bangsanya. [Daniel 10:11](#); [9:15, 18, 20](#); [10:8, 11](#).

[291] **Tidak ada** peninggian diri, tidak ada klaim sombong atas kebebasan dari dosa dari mereka yang berjalan di bawah bayang-bayang salib Kalvari. Mereka merasa bahwa dosa merekalah yang menyebabkan penderitaan yang menghancurkan hati Putra Allah, dan pemikiran ini akan membawa kepada perendahan diri. Mereka yang hidup paling dekat dengan Yesus dapat melihat dengan jelas kelemahan dan keberdosaan manusia, dan satu-satunya harapan mereka adalah pada jasa Juruselamat yang telah disalibkan dan bangkit.

Pengudusan yang sekarang menjadi terkenal di dunia keagamaan membawa semangat meninggikan diri sendiri dan mengabaikan hukum Allah yang menandainya sebagai sesuatu yang asing bagi Alkitab. Para pendukungnya mengajarkan bahwa pengudusan adalah suatu pekerjaan yang instan, yang dengannya, melalui "iman saja," mereka mencapai kekudusan yang sempurna. "Percaya saja," kata mereka, "maka berkat itu akan menjadi milikmu." Tidak ada usaha lebih lanjut dari pihak penerima yang seharusnya diperlukan. Pada saat yang sama mereka menyangkal otoritas hukum Allah, dan mendesak agar mereka dibebaskan dari kewajiban untuk menaati perintah-perintah-Nya. Tetapi mungkinkah menjadi kudus tanpa menjadi selaras dengan prinsip-prinsip yang menyatakan sifat dan kehendak Allah? Kesaksian Firman Allah menentang doktrin yang menjerat tentang iman tanpa perbuatan. Bukanlah iman yang mengklaim kemurahan Surga tanpa memenuhi syarat-syarat yang menjadi dasar belas kasihan

harus diberikan. Ini adalah praduga. Lihat [Yakobus 2:14-24](#).

Janganlah seorang pun menipu diri sendiri bahwa mereka dapat menjadi kudus sementara dengan sengaja melanggar salah satu tuntutan Allah. Dosa yang diketahui akan membungkam suara

kesaksian Roh Kudus dan memisahkan jiwa dari Allah. Meskipun Yohanes sangat menekankan kasih, ia tidak ragu-ragu untuk mengungkapkan karakter yang sebenarnya dari golongan yang mengklaim diri mereka dikuduskan, tetapi hidup dalam pelanggaran terhadap hukum Allah. "Barangsiapa berkata: Aku mengenal Dia, tetapi ia tidak menuruti perintah-perintah-Nya, ia adalah pendusta dan kebenaran tidak ada di dalam dia. Tetapi barangsiapa menuruti firman-Nya, di dalam dia ada kasih Allah.

disempurnakan." [1 Yohanes 2:4, 5](#). Inilah ujian bagi profesi setiap orang. Jika manusia meremehkan dan meremehkan ajaran Tuhan, jika mereka "meniadakan salah satu [292] salah satu perintah yang paling utama dari perintah-perintah ini dan mengajarkannya kepada orang lain" ([Matius 5:18, 19](#)), kita dapat mengetahui bahwa klaim mereka tidak berdasar.

Klaim untuk tidak berdosa adalah bukti bahwa orang yang membuat klaim ini jauh dari kata kudus. Ia tidak memiliki konsepsi yang benar tentang kemurnian dan kekudusan Allah yang tak terbatas, dan kekejian serta kejahatan dosa. Semakin jauh jarak antara dirinya dengan Kristus, semakin ia tampak benar di matanya sendiri.

Pengudusan menurut Alkitab

Pengudusan mencakup seluruh keberadaan - roh, jiwa, dan tubuh. Lihat [1 Tesalonika 5:23](#). Orang-orang Kristen diminta untuk mempersembahkan tubuh mereka, "sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah." [Roma 12:1](#). Setiap praktik yang melemahkan kekuatan fisik atau mental tidak layak bagi manusia untuk melayani Penciptanya. Mereka yang mengasihi Allah dengan segenap hati akan terus berusaha untuk menyelaraskan setiap kekuatan yang ada pada diri mereka dengan hukum-hukum yang mendukung kemampuan mereka untuk melakukan kehendak-Nya. Mereka tidak akan menuruti selera atau nafsu yang melemahkan atau menajiskan persembahan yang mereka persembahkan kepada Bapa surgawi.

Setiap pemuasan dosa cenderung melumpuhkan dan mematikan persepsi mental dan rohani; Firman atau Roh Allah hanya dapat memberikan kesan yang lemah di dalam hati. "Marilah kita menyucikan diri kita dari segala kenajisan jasmani dan rohani dan menyempurnakan kekudusan di dalam takut akan Allah." [2 Korintus 7:1](#).

Betapa banyak orang yang mengaku Kristen merendahkan ketuhanan mereka dengan kerakusan, dengan minum anggur, dengan kesenangan yang terlarang. Dan gereja terlalu sering mendorong yang jahat, untuk mengisi perbendaharaannya yang terlalu lemah untuk dipenuhi oleh kasih kepada Kristus. Seandainya Yesus masuk ke dalam gereja-gereja masa kini dan melihat pesta di sana yang dilakukan atas nama agama, tidakkah Ia

akan mengusir para penoda itu, sebagaimana Ia mengusir para penukar uang dari Bait Allah?

"Tidak tahukah kamu, bahwa tubuhmu adalah bait Roh Kudus yang ada di dalam kamu, yang kamu miliki dari Allah dan kamu bukan milik kamu sendiri?

Karena kamu telah dibeli dengan suatu harga, karena itu muliakanlah Allah di dalam tubuhmu dan di dalam rohmu yang adalah milik Allah." [1 Korintus 6:19, 20](#). Orang yang tubuhnya adalah bait Roh Kudus tidak akan diperbudak oleh

kebiasaan yang merusak. Kuasa-kuasanya adalah milik Kristus. Harta miliknya adalah milik Tuhan. Bagaimana mungkin ia menyia-nyaiakan modal yang dipercayakan ini?

Orang-orang yang mengaku Kristen setiap tahun mengeluarkan jumlah yang sangat besar untuk indulgensi yang jahat. Allah dirampok dalam persepuluhan dan persembahan, sementara mereka mengkonsumsi di atas mezbah pemusnahan hawa nafsu lebih banyak daripada yang mereka berikan untuk meringankan orang miskin atau mendukung Injil. Jika semua orang yang mengaku Kristus benar-benar dikuduskan, sarana mereka, alih-alih dihabiskan untuk indulgensi yang tidak perlu dan menyakitkan, akan diubah menjadi perbendaharaan Tuhan. Orang-orang Kristen akan menjadi teladan kesederhanaan dan pengorbanan diri. Kemudian mereka akan menjadi terang dunia.

"Keinginan daging dan keinginan mata serta keangkuhan hidup" (1 Yohanes 2:16) menguasai orang banyak. Tetapi para pengikut Kristus memiliki panggilan yang lebih suci. "Keluarlah dari tengah-tengah mereka dan pisahkanlah dirimu, demikianlah firman Tuhan, dan janganlah kamu menjamah apa yang najis." Bagi mereka yang memenuhi persyaratan, janji Tuhan adalah, "Aku akan menerima kamu dan menjadi Bapa bagimu, dan kamu akan menjadi anak-anak-Ku, demikianlah firman Tuhan Yang Mahakuasa." 2 Korintus 6:17, 18.

Setiap langkah iman dan ketaatan membawa jiwa ke dalam hubungan yang lebih dekat dengan Terang Dunia. Sinar terang Matahari Kebenaran menyinari hamba-hamba Allah, dan mereka harus memantulkan sinar-Nya. Bintang-bintang memberitahukan kepada kita bahwa ada terang di surga yang dengan kemuliaan-Nya mereka menjadi terang; demikianlah orang-orang Kristen menyatakan bahwa ada Allah di atas takhta yang karakter-Nya layak untuk dipuji dan ditiru. Kekudusan karakter-Nya akan dinyatakan di dalam saksi-saksi-Nya.

Melalui jasa-jasa Kristus, kita memiliki akses ke takhta Kuasa yang tak terbatas. "Dia, yang tidak menyayangkan Anak-Nya sendiri, tetapi yang menyerahkan-Nya

[294] Ia telah mengaruniakan segala sesuatu kepada kita semua, bagaimanakah Ia tidak akan mengaruniakan segala sesuatu kepada kita dengan cuma-cuma?" Yesus berkata: "Jika kamu yang jahat tahu memberi pemberian yang baik kepada anak-anakmu, apalagi Bapamu yang di sorga, yang akan memberikan Roh Kudus kepada

mereka yang meminta kepada-Nya." "Jikalau kamu meminta sesuatu dalam nama-Ku, Aku akan melakukannya." "Mintalah, maka kamu akan menerima, supaya penuhlah sukacitamu." [Roma 8:32](#); [Lukas 11:13](#); [Yohanes 14:14](#); [16:24](#).

Adalah hak istimewa bagi setiap orang untuk hidup sehingga Allah akan merestui dan memberkatinya. Bukanlah kehendak Bapa surgawi kita bahwa kita harus selalu berada di bawah penghukuman dan kegelapan. Tidak ada bukti kerendahan hati yang sejati jika kita pergi dengan kepala tertunduk dan hati yang penuh

dengan pikiran tentang diri sendiri. Kita dapat datang kepada Yesus dan disucikan serta berdiri di hadapan hukum tanpa rasa malu dan penyesalan.

Melalui Yesus, anak-anak Adam yang telah jatuh ke dalam dosa menjadi "anak-anak Allah." "Ia tidak malu menyebut mereka saudara." Kehidupan orang Kristen haruslah kehidupan yang penuh dengan iman, kemenangan, dan sukacita di dalam Tuhan. "Sukacita dari Tuhan adalah kekuatanmu." "Bersukacitalah senantiasa. Berdoalah tanpa henti-hentinya. Mengucap syukurlah dalam segala hal, karena itulah yang dikehendaki Allah di dalam Kristus Yesus bagi kamu." [Ibrani 2:11](#); [Nehemia 8:10](#); [1 Tesalonika 5:16-18](#).

Itulah buah-buah pertobatan dan pengudusan dari Alkitab; dan karena prinsip-prinsip besar kebenaran yang ditetapkan dalam hukum Taurat dianggap tidak penting, maka buah-buah ini sangat jarang disaksikan. Inilah sebabnya mengapa hanya ada sedikit sekali pekerjaan Roh Kudus yang mendalam dan menetap yang menandai kebangunan rohani terdahulu.

Dengan melihat itulah kita diubahkan. Ketika ajaran-ajaran suci di mana Allah telah membukakan kepada manusia kesempurnaan dan kekudusan karakter-Nya diabaikan, dan pikiran orang-orang tertarik pada ajaran-ajaran dan teori-teori manusia, maka terjadilah kemerosotan kesalehan di dalam gereja. Hanya ketika hukum Allah dipulihkan pada posisinya yang benar, maka akan ada kebangkitan iman dan kesalehan primitif di antara umat-Nya yang mengaku percaya.

Bab 28-Menghadapi Catatan Hidup Kita

"Dan aku melihat sampai takhta-takhta itu diletakkan, dan duduklah Dia yang sudah ada sejak purbakala; jubah-Nya putih bagaikan salju, dan rambut-Nya putih bagaikan bulu domba; takhta-Nya bernyala-nyala dan roda-roda-Nya bernyala-nyala. Dan dari hadapannya keluarlah suatu sungai yang berapi-api, dan beribu-ribu orang melayani dia, dan sepuluh ribu kali sepuluh ribu orang berdiri di hadapannya, dan penghakiman telah ditetapkan, dan kitab-kitab telah dibuka." [Daniel 7:9, 10](#), RV

Demikianlah yang disajikan dalam penglihatan Daniel tentang hari besar ketika kehidupan manusia diadili di hadapan Hakim seluruh bumi. Yang Lanjut Usianya adalah Allah Bapa. Dia, sumber dari segala sesuatu, sumber dari segala hukum, akan memimpin pengadilan. Dan para malaikat kudus sebagai pelayan dan saksi, akan hadir.

"Dan lihatlah, seorang yang serupa dengan Anak Manusia datang dengan awan-awan di langit dan datang kepada Yang Lanjut Usianya, lalu mereka membawa-Nya ke hadapan-Nya. Dan kepadanya diberikan kekuasaan dan kemuliaan dan sebuah kerajaan, supaya semua orang dan bangsa dan bahasa mengabdikan kepadanya, dan kekuasaannya adalah kekuasaan yang kekal, yang tidak akan lenyap." [Daniel 7:13, 14](#).

Kedatangan Kristus yang digambarkan di sini bukanlah kedatangan-Nya yang kedua kali ke bumi. Ia datang kepada Yang Lanjut Usianya di surga untuk menerima kerajaan yang akan diberikan kepada-Nya pada akhir pekerjaan-Nya sebagai pengantara. Kedatangan inilah, dan bukan kedatangan-Nya yang kedua kalinya ke bumi, yang akan terjadi pada akhir masa 2300 hari pada tahun 1844.

[296] Imam Besar kita yang agung memasuki ruang mahakudus untuk melakukan pelayanan terakhir-Nya bagi manusia.

Dalam kebaktian biasa, hanya mereka yang dosa-dosanya telah dipindahkan ke tempat kudus yang memiliki bagian dalam Hari Pendamaian. Jadi, di dalam pendamaian akhir yang agung dan penghakiman investigasi, satu-satunya kasus yang

dipertimbangkan adalah kasus-kasus umat Allah yang mengaku. Penghakiman terhadap orang fasik adalah pekerjaan yang terpisah di kemudian hari. "Penghakiman harus dimulai di rumah Allah." [1 Petrus 4:17](#).

Kitab-kitab catatan di surga adalah untuk menentukan keputusan-keputusan penghakiman. Kitab kehidupan berisi nama-nama semua orang yang pernah masuk ke dalam pelayanan Allah. Yesus berpesan kepada murid-murid-Nya: "Bersukacitalah, karena namamu ada terdaftar di sorga." Paulus berbicara tentang rekan-rekan sekerjanya, "yang namanya tertulis di dalam kitab kehidupan."

Daniel menyatakan bahwa umat Allah akan dilepaskan, "setiap orang yang namanya tertulis di dalam kitab itu." Dan sang pewahyu mengatakan bahwa hanya mereka yang namanya "tertulis di dalam kitab kehidupan Anak Domba itu." [Lukas 10:20](#); [Filipi 4:3](#); [Daniel 12:1](#); [Wahyu 21:27](#). Di dalam "sebuah kitab peringatan" tercatat perbuatan-perbuatan baik dari "mereka yang takut akan Tuhan dan yang mengingat nama-Nya." Setiap percobaan yang dilawan, setiap kejahatan yang dikalahkan, setiap kata belas kasihan yang diucapkan, setiap tindakan pengorbanan, setiap penderitaan yang ditanggung demi Kristus dicatat. "Engkau menceritakan pengembaraanku, tampunglah air mataku dalam botol-Mu, bukankah semuanya itu ada dalam kitab-Mu?" [Maleakhi 3:16](#); [Mazmur 56:8](#).

Motif Rahasia

Ada juga catatan tentang dosa-dosa manusia. "Allah akan membawa setiap perbuatan ke dalam penghakiman, dengan segala sesuatu yang tersembunyi, baik yang baik maupun yang jahat." "Setiap perkataan sia-sia yang diucapkan orang, harus dipertanggungjawabkannya pada hari penghakiman." "Dengan perkataanmu engkau akan dibenarkan, dan dengan perkataanmu engkau akan dihukum."

Motif-motif rahasia muncul dalam daftar, karena Allah "akan menyingkapkan yang tersembunyi dalam kegelapan, dan akan menyatakan rancangan-rancangan hati [297]." [Pengkhobah 12:14](#); [Matius 12:36, 37](#); [1 Korintus 4:5](#).

Di seberang setiap nama di dalam kitab-kitab surga dicatat setiap kata yang salah, setiap tindakan yang mementingkan diri sendiri, setiap kewajiban yang tidak terpenuhi, dan setiap dosa yang tersembunyi. Peringatan atau teguran yang dikirim dari surga yang diabaikan, saat-saat yang disia-siakan, pengaruh yang diberikan untuk kebaikan atau kejahatan dengan akibatnya yang luas, semuanya dicatat oleh malaikat pencatat.

Standar Penilaian

Hukum Allah adalah standar dalam penghakiman. "Takutlah akan Allah dan berpeganglah pada perintah-perintah-Nya, karena itulah kewajiban manusia seluruhnya. Karena Allah akan membawa setiap perbuatan ke dalam penghakiman." "Karena itu katakanlah dan lakukanlah, seperti

mereka yang akan dihakimi oleh hukum kemerdekaan." [Pengkhotbah 12:13, 14](#); [Yakobus 2:12](#).

Mereka yang "diperhitungkan layak" akan mendapat bagian dalam kebangkitan orang-orang benar. Yesus berkata: "Mereka yang dianggap layak untuk memperoleh dunia itu dan kebangkitan dari antara orang mati, ... adalah anak-anak Allah, yaitu anak-anak kebangkitan." "Mereka yang telah berbuat baik" akan keluar "kepada kebangkitan hidup." [Lukas 20:35, 36](#); [Yohanes 5:29](#). Orang-orang benar yang telah meninggal tidak akan dibangkitkan sampai setelah penghakiman, di mana mereka dianggap layak untuk menerima "kebangkitan hidup". Oleh karena itu, mereka tidak akan hadir secara langsung ketika catatan mereka diperiksa dan kasus mereka diputuskan.

Yesus akan hadir sebagai pembela mereka, untuk membela mereka di hadapan Allah. "Jika kita berbuat dosa, kita mempunyai seorang pengantara pada Bapa, yaitu Yesus Kristus, yang adalah benar." "Sebab Kristus tidak masuk ke dalam tempat-tempat kudus yang dibuat dengan tangan manusia, yang merupakan gambaran dari yang benar, tetapi ke dalam surga itu sendiri, yang sekarang ada di hadirat Allah bagi kita." "Sebab itu Ia sanggup menyelamatkan mereka yang datang kepada Allah melalui Dia, karena Ia hidup senantiasa untuk menjadi pengantara mereka." [1 Yohanes 2:1](#); [Ibrani 9:24](#); [7:25](#).

[298] Ketika kitab-kitab catatan dibuka pada hari penghakiman, kehidupan semua orang yang telah percaya kepada Yesus akan ditinjau kembali di hadapan Allah. Dimulai dengan mereka yang pertama kali hidup di bumi, Pembela kita menyajikan kasus-kasus dari setiap generasi berikutnya. Setiap nama disebutkan, setiap kasus diselidiki. Nama-nama diterima, nama-nama ditolak. Ketika ada yang memiliki dosa-dosa yang tersisa di dalam kitab-kitab catatan, yang tidak bertobat dan tidak diampuni, nama-nama mereka akan dihapuskan dari kitab kehidupan. Tuhan menyatakan kepada Musa: "Barangsiapa yang berdosa kepada-Ku, maka Aku akan menghapuskannya dari kitab-Ku." [Keluaran 32:33](#).

Semua orang yang telah sungguh-sungguh bertobat dan dengan iman mengakui darah Kristus sebagai korban penebusan mereka, akan menerima pengampunan dalam kitab-kitab di surga. Karena mereka telah menjadi bagian dari kebenaran Kristus dan karakter mereka ditemukan selaras dengan hukum Allah, dosa-dosa mereka akan dihapuskan, dan mereka akan diperhitungkan layak

untuk kehidupan kekal. Tuhan menyatakan: "Akulah Aku, Akulah yang menghapuskan kesalahanmu oleh karena Aku, dan Aku tidak akan mengingat-ingat lagi dosa-dosamu." "Barangsiapa menang, ia akan dikenakan pakaian putih, dan Aku akan ... mengaku namanya di hadapan Bapa-Ku dan di hadapan para malaikat-Nya." "Barangsiapa mengakui Aku di depan manusia,

kepadanya akan Aku akui juga di hadapan Bapa-Ku yang di sorga. Tetapi barangsiapa menyangkal Aku di depan manusia, Aku juga akan menyangkalnya di depan Bapa-Ku yang di sorga." [Yesaya 43:25](#); [Wahyu 3:5](#); [Matius 10:32, 33](#).

Sang Juru Syafaat Ilahi menyampaikan permohonan agar semua orang yang telah melewati batas melalui iman di dalam darah-Nya dipulihkan ke rumah Eden mereka dan dimahkotai sebagai pewaris bersama dengan diri-Nya sendiri ke dalam "kekuasaan yang mula-mula." [Mikha 4:8](#). Kristus sekarang meminta agar rencana ilahi dalam penciptaan manusia dilaksanakan seolah-olah manusia tidak pernah jatuh. Ia meminta umat-Nya bukan hanya pengampunan dan pembenaran, tetapi juga bagian dalam kemuliaan-Nya dan tempat duduk di atas takhta-Nya.

Sementara Yesus memohon agar mereka menerima kasih karunia-Nya, Iblis menuduh mereka di hadapan Allah. Dia menunjuk pada catatan kehidupan mereka, cacat karakter, ketidakserupaan dengan Kristus, dan semua dosa yang telah dia cobai untuk mereka lakukan. Oleh karena itu, ia mengklaim mereka sebagai

[299]

subjek-subjeknya.

Yesus tidak memaafkan dosa-dosa mereka, tetapi menunjukkan pertobatan dan iman mereka. Meminta pengampunan bagi mereka, Dia mengangkat tangan-Nya yang terluka ke hadapan Bapa, dan berkata: Aku telah membaringkan mereka di telapak tangan-Ku. "Korban sembelihan kepada Allah ialah hati yang remuk, yang patah hati dan yang remuk redam, ya Allah, tidak Kaupandang hina." [Mazmur 51:17](#).

Tuhan Menegur Iblis

Dan kepada si penuduh Dia menyatakan: "TUHAN menghardik engkau, hai Iblis, TUHAN yang telah memilih Yerusalem menghardik engkau, bukankah ini sebuah tanda yang dicabut dari dalam api?" [Zakharia 3:2](#). Kristus akan mengenakan kepada umat-Nya yang setia kebenaran-Nya sendiri, supaya Ia dapat mempersembahkan kepada Bapa-Nya "suatu jemaat yang cemerlang, yang tidak bercela atau berkerut atau yang serupa itu." [Efesus 5:27](#).

Dengan demikian, penggenapan janji perjanjian yang baru akan terwujud: "Aku akan mengampuni kesalahan mereka dan tidak akan

mengingat-ingat dosa mereka lagi." "Pada waktu itu dan pada masa itu, demikianlah firman Tuhan, kesalahan Israel akan dicari, tetapi tidak ada, dan dosa-dosa Yehuda akan dicari, tetapi tidak ditemukan." "Maka akan jadi kelak, bahwa setiap orang yang masih tinggal di Sion dan yang masih tinggal di Yerusalem akan disebut kudus, yaitu setiap orang yang namanya tertulis di antara orang-orang yang hidup di Yerusalem." [Yeremia 31:34](#); [50:20](#); [Yesaya 4:3](#).

Penghapusan Dosa-dosa

Pekerjaan penghakiman investigasi dan penghapusan dosa harus diselesaikan sebelum kedatangan Tuhan yang kedua kali. Dalam kebaktian biasa, imam besar datang dan memberkati jemaat. Demikianlah Kristus, pada akhir pekerjaan-Nya sebagai pengantara, akan muncul "tanpa dosa menuju keselamatan." [Ibrani 9:28](#).

Imam, dalam menghapus dosa-dosa dari tempat kudus, mengakui dosa-dosa itu di atas kepala kambing hitam. Kristus akan menimpakan semua dosa-dosa itu ke atas Iblis, sang penghasut dosa. Kambing hitam itu disuruh pergi "ke
 [300] suatu negeri yang tidak berpenghuni." [Imamat 16:22](#). Setan, yang menanggung kesalahan atas dosa-dosa yang telah menyebabkan umat Allah melakukan dosa, selama seribu tahun akan dikurung di bumi yang sunyi dan pada akhirnya akan menderita hukuman api yang akan membinasakan orang fasik. Dengan demikian rencana penebusan akan mencapai kesempurnaannya dalam pembasmian dosa yang terakhir.

Pada Waktu yang Ditunjuk

Pada waktu yang telah ditentukan-penutupan 2300 hari pada tahun 1844-dimulailah pekerjaan penyelidikan dan penghapusan dosa. Dosa yang tidak bertobat dan ditinggalkan tidak akan dihapuskan dari buku-buku catatan. Malaikat-malaikat Tuhan menyaksikan setiap dosa dan mencatatnya. Dosa dapat disangkal, ditutup-tutupi dari ayah, ibu, istri, anak-anak, dan rekan-rekan; tetapi dosa itu terbuka di hadapan surga. Allah tidak tertipu oleh penampilan. Dia tidak membuat kesalahan. Manusia dapat ditipu oleh mereka yang rusak hatinya, tetapi Allah membaca kehidupan batin.

Betapa khusyuknya pikiran itu! Penakluk terkuat di bumi tidak dapat menarik kembali catatan satu hari saja. Tindakan kita, perkataan kita, bahkan motif rahasia kita, meskipun dilupakan oleh kita, akan memberikan kesaksian untuk membenarkan atau menghukum.

Dalam penghakiman, penggunaan setiap talenta akan diteliti. Bagaimana kita telah menggunakan waktu, pena, suara, uang, dan pengaruh kita? Apa yang telah kita lakukan bagi Kristus dalam diri orang miskin, orang yang menderita, yatim piatu, atau janda? Apa yang telah kita lakukan dengan terang dan kebenaran yang telah

diberikan kepada kita? Hanya kasih yang ditunjukkan melalui perbuatan yang dianggap tulus. Hanya kasih di hadapan Surga yang membuat perbuatan kita bernilai.

Keegoisan Tersembunyi Terungkap

Keegoisan yang tersembunyi telah dinyatakan dalam kitab-kitab di surga. Betapa seringnya waktu, pikiran, dan kekuatan yang seharusnya diperuntukkan bagi Kristus diberikan kepada Iblis. Orang-orang yang mengaku pengikut Kristus asyik dengan perolehan harta benda duniawi atau kenikmatan duniawi. kesenangan. Uang, waktu, dan kekuatan dikorbankan untuk pajangan dan [301] pemanjaan diri; hanya sedikit waktu yang dikhususkan untuk berdoa, untuk mencari Kitab Suci, untuk pengakuan dosa.

Setan menciptakan skema yang tak terhitung jumlahnya untuk memenuhi pikiran kita. Pendusta agung itu membenci kebenaran agung yang menunjukkan pengorbanan penebusan dan Pengantara yang maha kuasa. Baginya, segala sesuatu bergantung pada pengalihan pikiran dari Yesus.

Mereka yang mau berbagi manfaat dari pengantaraan Juruselamat harus tidak membiarkan apa pun mengganggu tugas mereka untuk menyempurnakan kekudusan di dalam takut akan Allah. Waktu-waktu yang berharga, alih-alih diberikan untuk kesenangan atau untuk mencari keuntungan, haruslah dikhususkan untuk mempelajari Firman Kebenaran dengan penuh doa. Tempat kudus dan penghakiman investigasi harus dipahami dengan jelas. Semua orang membutuhkan pengetahuan tentang kedudukan dan pekerjaan Imam Besar mereka yang agung. Jika tidak, tidak mungkin menjalankan iman yang penting pada masa ini.

Tempat kudus di surga adalah pusat dari karya Kristus bagi manusia. Tempat itu menyangkut setiap jiwa yang hidup di bumi. Tempat ini terbuka untuk melihat rencana penebusan, membawa kita kepada akhir dari pertarungan antara kebenaran dan dosa.

Pengantaraan Kristus

Pengantaraan Kristus atas nama manusia di tempat kudus di atas sama pentingnya dengan rencana keselamatan, sama pentingnya dengan kematian-Nya di atas kayu salib. Dengan kematian-Nya, Ia memulai pekerjaan yang akan disempurnakan-Nya di surga. Kita harus dengan iman masuk ke dalam tabir, "ke tempat yang telah dimasuki oleh pendahulu kita." [Ibrani 6:20](#). Di sana cahaya dari salib dipantulkan. Di sana kita mendapatkan wawasan yang lebih

jelas tentang misteri penebusan.

"Siapa yang menutupi dosa-dosanya tidak akan beruntung, tetapi siapa yang mengakuinya dan meninggalkannya, akan beroleh kemurahan." [Amsal 28:13](#). Jika mereka yang memaafkan kesalahan mereka dapat melihat bagaimana Iblis mengejek Kristus dengan

tentu saja, mereka akan mengakui dosa-dosa mereka dan menyingkirkannya. Setan

[302] bekerja untuk menguasai seluruh pikiran, dan dia tahu bahwa jika cacat dihargai, dia akan berhasil. Oleh karena itu, ia terus-menerus berusaha menipu para pengikut Kristus dengan tipu dayanya yang fatal yang tidak mungkin dapat mereka kalahkan. Tetapi Yesus menyatakan kepada semua orang yang mau mengikuti-Nya: "Cukuplah kasih karunia-Ku bagimu." "Kuk yang Kupasang itu enak dan beban-Ku pun enak." [2 Korintus 12:9](#); [Matius 11:30](#). Janganlah ada orang yang menganggap cacat mereka tidak dapat disembuhkan. Tuhan akan memberikan iman dan kasih karunia untuk mengatasinya.

Kita sekarang hidup di hari pendamaian yang agung. Ketika imam besar mengadakan pendamaian bagi Israel, semua orang diharuskan untuk menanggung penderitaan jiwa mereka melalui pertobatan dosa. Dengan cara yang sama, semua orang yang ingin namanya dicatat dalam kitab kehidupan sekarang harus menyiksa jiwa mereka di hadapan Allah dengan pertobatan yang sejati. Harus ada pencarian hati yang dalam dan setia. Roh sembrono yang dimanjakan oleh begitu banyak orang harus disingkirkan. Ada peperangan yang sungguh-sungguh di hadapan semua orang yang mau menaklukkan kecenderungan jahat yang berusaha untuk menguasai. Setiap orang harus ditemukan tanpa "cacat atau kerut atau yang serupa itu." [Efesus 5:27](#).

Pada saat ini, di atas segalanya, setiap jiwa harus memperhatikan nasihat Juruselamat: "Berjaga-jagalah dan berdoalah, sebab kamu tidak tahu bilamana waktunya tiba." [Markus 13:33](#).

Nasib Semua Diputuskan

Masa percobaan akan berakhir beberapa saat sebelum penampakan Tuhan di awan-awan di langit. Kristus, yang menantikan saat itu, menyatakan: "Barangsiapa yang tidak benar, biarlah ia tetap tidak benar; barangsiapa yang cemar, biarlah ia tetap cemar; barangsiapa yang benar, biarlah ia tetap benar; barangsiapa yang kudus, biarlah ia tetap kudus. Dan lihatlah, Aku datang segera, dan upah-Ku ada pada-Ku, untuk membalaskan kepada tiap-tiap orang menurut perbuatannya." [Wahyu 22:11, 12](#).

Manusia akan menanam dan membangun, makan dan minum, semuanya tanpa menyadari bahwa keputusan akhir telah diucapkan di tempat kudus di atas. Sebelum Air Bah, setelah Nuh masuk ke dalam bahtera, Allah menutupnya

[303] masuk dan menutup orang-orang fasik keluar; tetapi selama tujuh hari orang-orang itu melanjutkan kehidupan mereka yang penuh dengan kesenangan dan mengejek peringatan-peringatan penghakiman. "Demikianlah juga halnya dengan kedatangan Anak Manusia." Secara diam-diam, tanpa disadari seperti pencuri di tengah malam, akan tiba saatnya yang

menandai penetapan takdir setiap orang. "Karena itu berjaga-jagalah, ... supaya jangan pada suatu hari Ia datang dengan tiba-tiba dan mendapati kamu sedang tidur." [Matius 24:39](#); [Markus 13:35, 36](#).

Celakalah orang-orang yang menjadi lalai dari pengawasannya dan berpaling kepada perhiasan dunia. Sementara orang yang sibuk sibuk mengejar keuntungan, sementara pencinta kesenangan mencari kesenangan, sementara putri mode menata perhiasannya-mungkin pada saat itu Hakim seluruh bumi akan mengucapkan kalimat, "Engkau telah ditimbang dalam neraca, dan engkau didapati kurang." [Daniel 5:27](#).

Bab 29-Mengapa Dosa Diizinkan?

Banyak orang melihat pekerjaan kejahatan, dengan kesengsaraan dan kehancurannya, dan mempertanyakan bagaimana hal ini dapat terjadi di bawah kedaulatan Dia yang tidak terbatas dalam hikmat, kuasa, dan kasih. Mereka yang cenderung ragu-ragu menggunakan hal ini sebagai alasan untuk menolak perkataan Kitab Suci. Tradisi dan penafsiran yang keliru telah mengaburkan pengajaran Alkitab mengenai karakter Allah, sifat pemerintahan-Nya, dan prinsip-prinsip-Nya dalam menangani dosa.

Tidaklah mungkin untuk menjelaskan asal mula dosa sehingga dapat memberikan alasan keberadaannya. Namun, cukup banyak hal yang dapat dipahami tentang asal mula dan watak akhir dari dosa untuk menyatakan keadilan dan kemurahan hati Allah. Allah sama sekali tidak bertanggung jawab atas dosa; tidak ada penarikan kasih karunia ilahi secara sewenang-wenang, tidak ada kekurangan dalam pemerintahan ilahi, yang memberikan kesempatan untuk pemberontakan. Dosa adalah penyusup yang kehadirannya tidak dapat diberi alasan. Memafkan dosa berarti membelanya. Seandainya alasan untuk itu ditemukan, maka dosa tidak lagi menjadi dosa. Dosa adalah hasil dari sebuah prinsip yang berperang dengan hukum kasih, yang merupakan fondasi dari pemerintahan ilahi.

Sebelum masuknya kejahatan, ada kedamaian dan sukacita di seluruh alam semesta. Kasih kepada Allah adalah yang tertinggi, kasih kepada sesama tidak memihak. Kristus, Anak Tunggal Allah, adalah satu dengan Bapa yang kekal dalam sifat, karakter, dan tujuan-satu-satunya makhluk yang dapat masuk ke dalam semua nasihat dan tujuan Allah. "Dan oleh Dialah telah diciptakan segala sesuatu yang ada di sorga, ... baik singgasana, baik kerajaan, baik pemerintah, baik penguasa." [Kolose 1:16](#).

Hukum kasih menjadi dasar dari pemerintahan Allah, kebahagiaan semua makhluk ciptaan bergantung pada kesesuaian mereka dengan prinsip-prinsip kebenaran. Allah tidak berkenan dengan kesetiaan yang dipaksakan, dan kepada semua orang Dia

memberikan kebebasan berkehendak, agar mereka dapat memberikan pelayanan kepada-Nya secara sukarela.

Tetapi ada satu orang yang memilih untuk menyelewengkan kebebasan ini. Dosa berawal dari dia, yang, di samping Kristus, telah dihormati oleh Allah. Sebelum kejatuhannya, Lucifer adalah kerub yang pertama kali menutupi kerub-kerub, yang kudus

dan tidak tercemar. "Beginilah firman Tuhan ALLAH: Engkau memeteraikan semuanya, penuh hikmat dan sempurna dalam keindahan. Engkau telah berada di taman Allah, taman Eden, dan semua batu permata yang berharga telah menjadi penutup-Mu. Engkau adalah

kerub yang diurapi yang menutupi, dan Aku telah menetapkan engkau demikian: engkau berada di atas gunung Allah yang kudus; engkau berjalan naik turun di tengah-tengah batu-batu api. Engkau sempurna dalam tingkah lakumu sejak hari engkau diciptakan, sampai ditemukannya kesalahan dalam dirimu ... Hatimu ditinggikan karena kecantikanmu, engkau telah merusak hikmatmu karena kecemerlanganmu." "Engkau telah menetapkan hatimu seperti hati Allah." "Engkau telah berfirman, Aku akan meninggikan takhta-Ku di atas

bintang-bintang Allah. Aku juga akan duduk di atas bukit jemaat.

... Aku akan naik ke tempat yang lebih tinggi dari pada awan-awan, Aku akan menjadi seperti Yang Mahatinggi." [Yehezkiel 28:12-17](#); [28:6](#); [Yesaya 14:13, 14](#).

Menginginkan kehormatan yang telah dianugerahkan Bapa kepada Putra-Nya, pangeran malaikat ini menginginkan kekuasaan yang merupakan hak prerogatif Kristus sendiri untuk menggunakannya. Sebuah nada perselisihan kini merusak keharmonisan surgawi. Peninggian diri membangkitkan firasat jahat dalam pikiran mereka yang menganggap kemuliaan Allah adalah yang tertinggi. Para dewan surgawi memohon kepada Lucifer. Anak Allah memaparkan di hadapannya kebaikan dan keadilan Sang Pencipta dan sifat kudus dari hukum-Nya. Jika menyimpang dari hal itu, Lusifer akan mencemarkan nama baik Penciptanya dan membawa kehancuran bagi dirinya sendiri. Tetapi peringatan itu hanya menimbulkan perlawanan. Lusifer membiarkan kecemburuan terhadap Kristus menang.

Kesombongan menyuburkan keinginan untuk menjadi yang tertinggi. Kehormatan tinggi yang diberikan kepada Lucifer tidak membuat Lucifer bersyukur kepada Sang Pencipta. Dia bercita-cita untuk menjadi setara dengan Allah. Namun, Anak Allah adalah Penguasa surga yang diakui, yang memiliki kuasa dan otoritas yang sama dengan Bapa. Di dalam semua rencana Allah, Kristus adalah seorang peserta, tetapi Lusifer tidak diizinkan untuk masuk ke dalam rencana-rencana ilahi. "Mengapa," tanya malaikat yang perkasa ini, "Kristus harus memiliki supremasi?"

Mengapa Dia begitu dihormati di atas Lusifer?"

Ketidakpuasan di Antara Para Malaikat

Meninggalkan tempatnya di hadirat Allah, Lucifer pergi untuk menyebarkan ketidakpuasan di antara para malaikat. Dengan kerahasiaan yang misterius, menyembunyikan tujuan sebenarnya di bawah penampilan penghormatan kepada Tuhan, dia berusaha untuk membangkitkan ketidakpuasan mengenai hukum-hukum yang

mengatur makhluk-makhluk surgawi, mengisyaratkan bahwa mereka memaksakan pengekanan yang tidak perlu. Karena kodrat mereka kudus, ia mendesak agar para malaikat menaati perintah-perintah dari kehendak mereka sendiri. Allah telah berlaku tidak adil dalam memberikan kehormatan tertinggi kepada Kristus. Ia mengklaim bahwa ia tidak bertujuan untuk meninggikan diri sendiri, tetapi ia berusaha untuk menjamin kebebasan bagi semua penghuni surga, agar mereka dapat mencapai eksistensi yang lebih tinggi.

Allah bersabar lama dengan Lucifer. Dia tidak diturunkan dari kedudukannya yang mulia bahkan ketika dia mulai mengajukan klaim-klaim palsu di hadapan para malaikat. Berkali-kali ia ditawarkan pengampunan dengan syarat pertobatan dan penyerahan diri. Upaya-upaya yang hanya dapat dilakukan oleh kasih yang tak terbatas dilakukan untuk meyakinkan dia akan kesalahannya. Ketidakpuasan tidak pernah dikenal sebelumnya di surga. Lucifer sendiri pada awalnya tidak memahami sifat sebenarnya dari perasaannya. Karena ketidakpuasannya terbukti tanpa alasan, Lucifer yakin bahwa klaim ilahi itu benar dan dia harus mengakuinya di hadapan seluruh surga. Seandainya dia melakukan hal ini, dia mungkin akan menyelamatkan dirinya sendiri dan banyak malaikat. Jika ia mau kembali kepada Allah, puas mengisi tempat yang telah ditetapkan baginya, ia akan dipulihkan kembali jabatannya.

[307] Tetapi kesombongan melarangnya untuk tunduk. Dia bersikukuh bahwa dia tidak perlu bertobat, dan sepenuhnya menyerahkan dirinya dalam kontroversi besar melawan Penciptanya.

Semua kekuatan pikirannya yang besar sekarang diarahkan untuk menipu, untuk mendapatkan simpati dari para malaikat. Iblis menyatakan bahwa ia telah dihakimi secara salah dan kebebasannya telah dirampas. Dari salah mengartikan perkataan Kristus, ia beralih kepada kebohongan langsung, menuduh Anak Allah memiliki rencana untuk mempermalukan-Nya di hadapan penghuni surga.

Semua orang yang tidak dapat ia tundukkan ke sisinya dituduhnya tidak peduli dengan kepentingan makhluk surgawi. Dia menggunakan kebencian yang salah terhadap Sang Pencipta. Sudah menjadi kebijakannya untuk membingungkan para malaikat dengan argumen-argumen yang halus mengenai tujuan-tujuan Allah. Segala sesuatu yang sederhana ia selimuti dengan misteri, dan dengan pemutarbalikan yang licik ia menimbulkan keraguan terhadap pernyataan-pernyataan Allah yang paling jelas.

Kedudukannya yang tinggi memberikan kekuatan yang lebih besar pada pernyataan-pernyataannya. Banyak orang dibujuk untuk bersatu dengannya dalam pemberontakan.

Ketidakpuasan Menjadi Pemberontakan Aktif

Allah dalam hikmat-Nya mengizinkan Setan untuk meneruskan pekerjaannya, sampai roh ketidakpuasan itu matang menjadi pemberontakan. Hal ini diperlukan agar rencananya dapat berkembang sepenuhnya, sehingga sifat aslinya dapat dilihat oleh semua orang. Lucifer sangat dicintai oleh para makhluk surgawi, dan pengaruhnya terhadap mereka sangat kuat. Pemerintahan Allah tidak hanya mencakup penghuni surga, tetapi juga semua dunia yang telah Dia ciptakan; dan Setan berpikir bahwa jika dia dapat membawa para malaikat bersamanya dalam pemberontakan, dia juga dapat membawa dunia-dunia lain. Dengan menggunakan tipu muslihat dan penipuan, kekuatannya untuk menipu sangat besar. Bahkan para malaikat yang setia pun tidak dapat sepenuhnya memahami karakternya atau mengetahui apa yang menjadi tujuan dari pekerjaannya.

Setan telah begitu dihormati, dan semua tindakannya begitu diselimuti misteri, sehingga sulit untuk mengungkapkan kepada para malaikat sifat sebenarnya dari pekerjaannya. Sampai sepenuhnya berkembang, dosa tidak akan tampak sebagai sesuatu yang jahat. Makhluk-makhluk kudus tidak dapat melihat konsekuensinya mengesampingkan hukum ilahi. Iblis pada mulanya mengklaim bahwa ia berusaha [308] untuk meningkatkan kehormatan Allah dan kebaikan bagi semua penghuni surga.

Dalam menangani dosa, Allah hanya dapat menggunakan keadilan dan kebenaran. Setan dapat menggunakan apa yang tidak dapat digunakan oleh Allah - sanjungan dan tipu daya. Karakter sebenarnya dari si perampas harus dipahami oleh semua orang. Dia harus memiliki waktu untuk menyatakan dirinya melalui perbuatan-perbuatannya yang jahat.

Perselisihan yang disebabkan oleh tindakannya sendiri di surga, dituduhkan Setan kepada Allah. Semua kejahatan ia nyatakan sebagai akibat dari pemerintahan ilahi. Oleh karena itu, ia harus mendemonstrasikan hasil dari perubahan yang diusulkannya di dalam hukum ilahi. Perbuatannya sendiri harus mengutuknya. Seluruh alam semesta harus melihat sang penipu itu membuka kedoknya.

Bahkan ketika diputuskan bahwa ia tidak dapat lagi tinggal di surga, Kebijakan yang Tak Terbatas tidak membinasakan

Iblis. Kesetiaan makhluk-makhluk ciptaan Allah haruslah didasarkan pada keyakinan akan keadilan-Nya. Para penghuni surga dan dunia lain, karena tidak siap untuk memahami konsekuensi dari dosa, tidak dapat melihat keadilan dan belas kasihan Tuhan dalam pemusnahan Iblis. Seandainya dia segera dihapuskan dari keberadaan, mereka akan melayani Allah dari rasa takut dan bukan dari kasih. Pengaruh si pendusta akan

belum sepenuhnya dihancurkan, dan roh pemberontakan belum sepenuhnya diberantas. Demi kebaikan alam semesta sepanjang zaman, Setan harus mengembangkan prinsip-prinsipnya secara lebih sempurna, sehingga tuduhannya terhadap pemerintahan ilahi dapat dilihat dalam terang yang sebenarnya oleh semua makhluk ciptaan.

Pemberontakan Setan akan menjadi kesaksian bagi alam semesta tentang akibat-akibat mengerikan dari dosa. Kekuasaannya akan menunjukkan buah dari mengesampingkan otoritas ilahi. Sejarah percobaan pemberontakan yang mengerikan ini akan menjadi perlindungan abadi bagi semua kecerdasan yang kudus untuk menyelamatkan mereka dari dosa dan hukumannya.

Ketika diumumkan bahwa dengan semua simpatisannya, perampas kekuasaan yang besar harus diusir dari tempat tinggal kebahagiaan, pemimpin pemberontak

[309] dengan berani menyatakan penghinaan terhadap hukum Sang Pencipta. Ia mengecam ketetapan-ketetapan ilahi sebagai pengekangan kebebasan dan menyatakan tujuannya untuk memastikan penghapusan hukum. Dengan terbebas dari pengekangan ini, bala tentara surga dapat masuk ke dalam kondisi eksistensi yang lebih mulia.

Diusir Dari Surga

Setan dan bala tentaranya melemparkan kesalahan atas pemberontakan mereka kepada Kristus; jika mereka tidak ditegur, mereka tidak akan pernah memberontak. Terlahir sebagai rintisan dan pemberontak, namun dengan penuh penghujatan mengklaim diri sebagai korban yang tidak bersalah dari kekuasaan yang menindas, si pemberontak dan simpatisannya dilarang masuk surga. Lihat [Wahyu 12:7-9](#).

Roh Setan masih mengilhami pemberontakan di bumi dalam diri anak-anak durhaka. Seperti dia, mereka menjanjikan kebebasan kepada manusia melalui pelanggaran hukum Allah. Teguran atas dosa masih membangkitkan kebencian. Setan menuntun manusia untuk membenarkan diri mereka sendiri dan mencari simpati orang lain dalam dosa mereka. Alih-alih mengoreksi kesalahan mereka, mereka justru membangkitkan kemarahan terhadap orang yang menegur, seolah-olah ia adalah penyebab kesulitan.

Dengan penggambaran yang keliru tentang karakter Allah yang sama seperti yang dilakukan-Nya di surga, yang

menyebabkan Dia dianggap kejam dan tirani, Iblis membujuk manusia untuk berbuat dosa. Dia menyatakan bahwa pembatasan-pembatasan Allah yang tidak adil telah menyebabkan kejatuhan manusia, sebagaimana pembatasan-pembatasan itu telah menyebabkan pemberontakan manusia. Dalam pengusiran Iblis dari surga, Allah menyatakan keadilan dan kemuliaan-Nya. Tetapi ketika manusia jatuh ke dalam dosa, Allah memberikan bukti kasih-Nya dengan menyerahkan Anak-Nya untuk mati bagi umat manusia yang telah jatuh ke dalam dosa. Di dalam penebusan itu, karakter Allah dinyatakan. Argumen yang kuat dari salib menunjukkan bahwa dosa sama sekali tidak dapat dibebankan kepada

pemerintahan Allah. Selama pelayanan Juruselamat di bumi, sang pendusta besar itu membuka kedoknya. Penghujatannya yang berani dengan tuntutan agar Kristus memberikan penghormatan kepadanya, kebencian yang tidak pernah tidur yang memburu-Nya dari satu tempat ke tempat lain, mengilhami hati para imam dan orang banyak untuk menolak kasih-Nya dan berteriak, "Salibkan Dia! Salibkan Dia!" -semua hal ini menggairahkan keheranan dan kemarahan alam semesta. Penguasa kejahatan [310] mengerahkan seluruh kekuatan dan kelicikannya untuk membinasakan Yesus. Iblis mempekerjakan manusia sebagai agen-agennya untuk mengisi kehidupan Juruselamat dengan penderitaan dan kesedihan. Api iri hati dan kedengkian yang terpendam, kebencian dan balas dendam, meledak di Kalvari terhadap Anak Allah.

Sekarang kesalahan Iblis telah terungkap tanpa alasan. Dia telah mengungkapkan karakternya yang sebenarnya. Tuduhan dusta Iblis terhadap karakter ilahi muncul dalam terang yang sebenarnya. Dia telah menuduh Allah mencari peninggian diri-Nya sendiri dengan menuntut ketaatan dari makhluk-makhluk-Nya dan telah menyatakan bahwa meskipun Sang Pencipta menuntut penyangkalan diri dari semua yang lain, Dia sendiri tidak melakukan penyangkalan diri dan tidak berkorban. Sekarang terlihat bahwa Penguasa alam semesta telah melakukan pengorbanan terbesar yang dapat dilakukan oleh kasih, karena "Allah ada di dalam Kristus, yang mendamaikan dunia dengan diri-Nya sendiri." [2 Korintus 5:19](#). Untuk menghancurkan dosa, Kristus telah merendahkan diri-Nya dan taat sampai mati.

Sebuah Argumen atas Nama Manusia

Seluruh surga melihat keadilan Allah dinyatakan. Lucifer telah mengklaim bahwa umat manusia yang berdosa tidak dapat ditebus. Tetapi hukuman hukum Taurat jatuh ke atas Dia yang setara dengan Allah, dan manusia bebas untuk menerima kebenaran Kristus dan melalui pertobatan dan kerendahan hati untuk menang atas kuasa Iblis.

Namun, bukan hanya untuk menebus manusia, Kristus datang ke bumi untuk mati. Dia datang untuk menunjukkan kepada seluruh dunia bahwa hukum Allah tidak dapat diubah. Kematian Kristus membuktikan bahwa hukum itu tidak dapat diubah dan

menunjukkan bahwa keadilan dan belas kasihan adalah dasar dari pemerintahan Allah. Pada penghakiman terakhir akan terlihat bahwa tidak ada alasan untuk berdosa. Ketika Hakim atas seluruh bumi akan menuntut Iblis, "Mengapa engkau memberontak terhadap-Ku?", pencetus kejahatan tidak dapat memberikan alasan.

Dalam seruan Juruselamat yang berakhir, "Sudah selesai," lonceng kematian Iblis dibunyikan. Kontroversi besar kemudian diputuskan, keputusan akhir

[311] pemberantasan kejahatan menjadi pasti. Apabila "datanglah hari yang akan menghancurkan seperti perapian, ... semua orang sombong, ya, dan semua orang yang berbuat jahat, akan menjadi tunggul, dan hari yang akan datang itu akan menghancurkan mereka, demikianlah firman TUHAN semesta alam, sehingga tidak akan meninggalkan mereka, baik akar maupun rantingnya." [Maleakhi 4:1](#).

Kejahatan tidak akan pernah ada lagi. Hukum Allah akan dihormati sebagai hukum kebebasan. Ciptaan yang telah teruji dan terbukti tidak akan pernah lagi berpaling dari kesetiaan kepada Dia yang karakternya telah dimanifestasikan sebagai kasih yang tak terduga dan hikmat yang tak terbatas.

Bab 30-Iblis dan Manusia dalam Peperangan [312]

"Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau dan perempuan ini, antara keturunanmu dan keturunannya; ia akan meremukkan kepalamu dan engkau akan meremukkan tumitnya." [Kejadian 3:15](#). Perseteruan ini tidaklah alamiah. Ketika manusia melanggar hukum ilahi, naturnya menjadi jahat, selaras dengan Iblis. Malaikat yang jatuh dan manusia yang jahat bersatu dalam persekutuan yang putus asa. Seandainya Tuhan tidak menengahi, Iblis dan manusia akan masuk ke dalam persekutuan melawan Surga, dan seluruh keluarga manusia akan bersatu dalam perlawanan terhadap Tuhan.

Ketika Iblis mendengar bahwa akan ada permusuhan antara dirinya dan perempuan itu, dan antara benihnya dan benih perempuan itu, dia tahu bahwa dengan cara tertentu manusia akan dimampukan untuk melawan kuasanya.

Kristus menanamkan dalam diri manusia permusuhan terhadap Iblis. Tanpa anugerah yang menyatukan dan kuasa yang memperbaharui ini, manusia akan terus menjadi hamba yang selalu siap untuk melakukan perintah Iblis. Tetapi prinsip yang baru di dalam jiwa menciptakan pertentangan; kuasa yang diberikan Kristus memampukan manusia untuk melawan sang tiran. Membenci dosa dan bukannya mengasihinya menunjukkan sebuah prinsip yang sepenuhnya berasal dari atas.

Pertentangan antara Kristus dan Iblis sangat jelas terlihat dalam penerimaan dunia terhadap Yesus. Kemurnian dan kekudusan Kristus mengundang kebencian orang-orang fasik terhadap-Nya. Penyangkalan diri-Nya merupakan teguran yang terus menerus kepada orang-orang yang sombong dan sensual. Iblis dan malaikat-malaikat jahat bergabung dengan orang-orang jahat untuk melawan sang Juara kebenaran.

Permusuhan yang sama juga dimanifestasikan terhadap para pengikut Kristus. Siapapun menolak godaan akan membangkitkan murka Iblis. Kristus dan Iblis [313] tidak dapat bersatu. "Setiap orang yang mau hidup beribadah di dalam Kristus Yesus akan menderita penganiayaan." [2 Timotius 3:12](#).

Agen-agen Setan berusaha untuk menipu para pengikut Kristus dan memikat mereka dari kesetiaan mereka. Mereka memutarbalikkan Kitab Suci untuk mencapai tujuan mereka. Roh yang membuat Kristus mati menggerakkan orang-orang jahat untuk membinasakan para pengikut-Nya. Semua ini telah diramalkan dalam nubuat yang pertama: "Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau dan perempuan itu, antara keturunanmu dan keturunannya."

Mengapa Iblis tidak menghadapi perlawanan yang lebih besar? Karena para prajurit Kristus hanya memiliki sedikit hubungan yang nyata dengan Kristus. Dosa tidak menjijikkan bagi mereka seperti halnya bagi Guru mereka. Mereka tidak menemuinya dengan perlawanan yang gigih. Mereka dibutakan oleh karakter pangeran kegelapan. Banyak orang tidak tahu bahwa musuh mereka adalah seorang jenderal yang berperang melawan Kristus. Bahkan para pelayan Injil pun mengabaikan bukti-bukti aktivitasnya. Mereka tampaknya mengabaikan keberadaannya.

Musuh yang Waspada

Musuh yang waspada ini mengganggu kehadirannya di setiap rumah tangga, di setiap jalan, di gereja-gereja, di dewan-dewan nasional, di pengadilan-pengadilan. Membingungkan, menipu, merayu, di mana-mana merusak jiwa dan tubuh pria, wanita, dan anak-anak. Ia memecah belah keluarga, menabur kebencian, perselisihan, hasutan, dan pembunuhan. Dan dunia tampaknya menganggap hal-hal ini seolah-olah Allah telah menetapkannya dan harus ada. Semua orang yang tidak memutuskan untuk menjadi pengikut Kristus adalah hamba Iblis. Ketika orang Kristen memilih untuk berada di tengah-tengah masyarakat fasik, mereka membuka diri mereka terhadap pencobaan. Setan menyembunyikan dirinya dari pandangan dan menarik selubungnya yang menipu menutupi mata mereka.

Penyesuaian diri dengan adat istiadat duniawi akan mengubah gereja menjadi dunia, dan tidak pernah mengubah dunia menjadi Kristus. Keakraban dengan dosa akan menyebabkan dosa tampak tidak terlalu menjijikkan. Ketika dalam menjalankan tugas kita dibawa ke dalam pencobaan, kita dapat yakin bahwa Allah akan melindungi kita; tetapi jika kita menempatkan diri kita di bawah

[314] godaan, cepat atau lambat kita akan jatuh.

Sang penggoda sering kali bekerja dengan sangat sukses melalui orang-orang yang paling tidak dicurigai berada di bawah kendalinya. Bakat dan budaya adalah karunia dari Allah; tetapi ketika hal ini menjauh dari-Nya, maka akan menjadi jerat. Banyak orang yang berbudaya intelek dan berperilaku baik adalah alat yang dipoles di tangan Iblis.

Jangan pernah melupakan peringatan yang diilhami yang terdengar berabad-abad lamanya hingga saat ini: "Berjaga-jagalah

dan waspadalah, karena musuhmu, si Iblis, berjalan keliling seperti singa yang mengaum-aum dan yang mencari orang yang dapat ditelannya." "Kenakanlah seluruh perlengkapan senjata Allah, supaya kamu dapat bertahan melawan tipu muslihat Iblis." [1 Petrus 5:8](#); [Efesus 6:11](#). Musuh besar kita sedang mempersiapkan diri untuk serangan terakhirnya. Semua orang yang mengikut Yesus akan berkonflik dengan musuh ini. Semakin orang Kristen meniru

Pola Ilahi, semakin pasti ia akan menjadikan dirinya sebagai sasaran serangan Iblis.

Setan menyerang Kristus dengan pencobaan yang ganas dan halus; tetapi Dia dipukul mundur dalam setiap konflik. Kemenangan-kemenangan itu memungkinkan kita untuk menang. Kristus akan memberikan kekuatan kepada semua orang yang mencarinya. Tidak ada seorang pun yang dapat dikalahkan oleh Iblis tanpa persetujuannya sendiri. Si penggoda tidak memiliki kuasa untuk mengendalikan kehendak atau memaksa jiwa untuk berbuat dosa. Dia dapat menyebabkan kesusahan, tetapi tidak dapat mencemarkan. Fakta bahwa Kristus telah menang seharusnya mengilhami para pengikut-Nya dengan keberanian untuk berperang melawan dosa dan Iblis.

Bab 31-Roh-roh jahat

Malaikat-malaikat Allah dan roh-roh jahat dengan jelas dinyatakan dalam Alkitab dan terjalin dalam sejarah manusia. Malaikat-malaikat kudus yang "melayani mereka yang akan menjadi ahli waris keselamatan" ([Ibrani 1:14](#)) dianggap oleh banyak orang sebagai roh-roh orang mati. Tetapi Kitab Suci memberikan bukti bahwa mereka bukanlah roh-roh orang mati yang tidak berwujud.

Sebelum penciptaan manusia, malaikat sudah ada, karena ketika dasar bumi diletakkan, "bintang-bintang pagi bernyanyi bersama, dan semua anak Allah bersorak-sorai." [Ayub 38:7](#). Setelah kejatuhan manusia, para malaikat diutus untuk menjaga pohon kehidupan sebelum manusia mati. Malaikat lebih tinggi daripada manusia, karena manusia diciptakan "sedikit lebih rendah daripada malaikat." [Mazmur 8:5](#).

Kata nabi, "Aku mendengar suara banyak malaikat mengelilingi takhta itu." Di hadapan Raja di atas segala raja mereka menanti - "para pelayan-Nya, yang melakukan kehendak-Nya," "mendengarkan suara firman-Nya," "suatu kumpulan yang tak terhitung banyaknya." [Wahyu 5:11](#); [Mazmur 103:20, 21](#); [Ibrani 12:22](#). Sebagai utusan Allah, mereka pergi, seperti "kilat yang menyambar," begitu cepatnya mereka pergi. Malaikat yang muncul di kubur Juruselamat, wajahnya "bagaikan kilat," membuat para penjaga yang takut kepadanya gemetar, dan mereka "menjadi seperti orang mati." Ketika Sanherib menghujat Allah dan mengancam Israel, "keluarlah malaikat Tuhan dan memukul mati di perkemahan orang Asyur seratus empat puluh lima ribu orang." [Yehezkiel 1:14](#); [Matius 28:3, 4](#); [2 Raja-raja 19:35](#).

Para malaikat diutus untuk membawa misi belas kasihan kepada anak-anak Allah. Kepada Abraham, dengan janji-janji berkat; kepada Sodom, untuk menyelamatkan Lot dari malapetaka; kepada Elia, yang akan binasa di padang gurun; kepada Elisa, dengan kereta-kereta dan kuda-kuda api saat ia dikepung oleh musuh-musuhnya; kepada Daniel, ketika ia ditinggalkan untuk menjadi mangsa singa; kepada Petrus, yang akan dihukum mati di dalam

penjara bawah tanah Herodes; kepada para tahanan di Filipi; kepada Paulus pada malam badai di laut; untuk membuka pikiran Kornelius untuk menerima Injil; untuk mengutus Petrus dengan pesan keselamatan kepada orang asing yang bukan Yahudi-demikianlah para malaikat yang kudus melayani umat Allah.

Malaikat Pelindung

Malaikat pelindung ditetapkan untuk setiap pengikut Kristus. "Malaikat Tuhan mengepung orang-orang yang takut akan Dia dan menyelamatkan mereka." Kata Juruselamat, berbicara tentang mereka yang percaya kepada-Nya: "Di sorga malaikat-malaikat mereka selalu memandang wajah Bapa-Ku." [Mazmur 34:7](#); [Matius 18:10](#). Umat Allah, yang dihadapkan pada kejahatan penguasa kegelapan yang tidak bisa tidur, diyakinkan akan penjagaan malaikat yang tidak pernah berhenti. Jaminan tersebut diberikan karena ada agen-agen kejahatan yang kuat yang harus dihadapi - agen-agen yang banyak, gigih, dan tak kenal lelah.

Roh-roh jahat, pada mulanya diciptakan tanpa dosa, memiliki sifat, kuasa, dan kemuliaan yang setara dengan makhluk-makhluk kudus yang sekarang menjadi utusan Allah. Tetapi karena jatuh ke dalam dosa, mereka bersekutu untuk mempermalukan Allah dan membinasakan manusia. Bersatu dengan Iblis dalam pemberontakan, mereka bekerja sama dalam peperangan melawan otoritas ilahi.

Sejarah Perjanjian Lama menyebutkan keberadaan mereka, tetapi pada saat Kristus berada di bumi, roh-roh jahat memanasifasikan kuasa mereka dengan cara yang paling mencolok. Kristus telah datang untuk penebusan manusia, dan Iblis telah bertekad untuk menguasai dunia. Dia telah berhasil mendirikan penyembahan berhala di setiap bagian bumi kecuali Palestina. Ke satu-satunya tanah yang belum sepenuhnya menyerah kepada si penggoda, Kristus datang, mengulurkan tangan-Nya mengulurkan tangan kasih-Nya, mengundang semua orang untuk menemukan pengampunan dan kedamaian di dalam Dia. [317]

Para penghuni kegelapan memahami bahwa jika misi Kristus berhasil, kekuasaan mereka akan segera berakhir.

Bahwa manusia telah dirasuki oleh roh-roh jahat dinyatakan dengan jelas di dalam Perjanjian Baru. Orang-orang yang menderita demikian tidak hanya menderita penyakit karena sebab-sebab alamiah; Kristus mengakui kehadiran dan peran roh-roh jahat secara langsung. Para roh jahat di Gadara, para maniak yang malang, menggeliat, berbusa, mengamuk, melakukan kekerasan terhadap diri mereka sendiri dan membahayakan semua orang yang mendekati mereka. Tubuh mereka yang berdarah, tubuh yang rusak dan pikiran yang terganggu menyajikan sebuah

spesimen yang sangat menyenangkan bagi pangeran kegelapan. Salah satu setan yang menguasai para penderita itu berkata, "Namaku Legiun, karena jumlah kami banyak." [Markus 5:9](#). Dalam pasukan Romawi, satu legiun terdiri dari tiga sampai lima ribu orang. Atas perintah Yesus, roh-roh jahat pergi dari para korbannya, meninggalkan mereka dalam keadaan tenang, cerdas, dan lembut. Tetapi roh-roh jahat itu menghanyutkan sekawanan babi ke dalam laut, dan untuk

bagi penduduk Gadara, kerugiannya lebih besar daripada berkat yang telah diberikan Kristus; Penyembuh ilahi itu harus pergi. Lihat [Matius 8:23-34](#). Dengan melemparkan kesalahan atas kehilangan mereka kepada Yesus, Iblis membangkitkan ketakutan yang egois dari orang-orang itu dan menghalangi mereka untuk mendengarkan perkataan-Nya.

Kristus mengizinkan roh-roh jahat untuk membinasakan babi-babi itu sebagai teguran kepada orang-orang Yahudi yang memelihara binatang haram untuk mendapatkan keuntungan. Seandainya Kristus tidak menahan roh-roh jahat itu, mereka tidak hanya akan mencampakkan babi-babi itu, tetapi juga para pemelihara dan pemiliknya ke dalam laut.

Lebih jauh lagi, peristiwa ini diizinkan agar para murid dapat menyaksikan kuasa Iblis yang kejam terhadap manusia dan binatang, sehingga mereka tidak tertipu oleh alatnya. Itu juga merupakan kehendak-Nya agar orang-orang dapat menyaksikan kuasa-Nya untuk mematahkan belenggu Iblis dan membebaskan para tawanannya. Meskipun Yesus sendiri telah pergi, orang-orang yang telah dibebaskan secara ajaib itu tetap tinggal untuk menyatakan belas kasihan Sang Penolong.

[318] Contoh-contoh lain dicatat: Anak perempuan dari wanita Sirofo, yang sangat kesal dengan roh jahat yang diusir oleh Yesus melalui firman-Nya ([Markus 7:25-30](#)); seorang pemuda yang kerasukan roh jahat yang sering "melemparkannya ke dalam api dan ke dalam air untuk membinasakannya" ([Markus 9:17-27](#)); seorang maniak yang tersiksa oleh roh jahat najis yang mengganggu ketenangan hari Sabat di Kapernaum ([Lukas 4:33-36](#)) - semuanya disembuhkan oleh Juruselamat. Dalam hampir setiap kejadian, Kristus menyebut roh jahat itu sebagai entitas yang cerdas, dan memerintahkannya untuk tidak menyiksa korbannya lagi. Para penyembah di Kapernaum "takjublah mereka semua, lalu berkata seorang kepada yang lain: "Sungguh luar biasa perkataan itu, sebab dengan penuh kuasa dan wibawa Ia mengusir roh-roh jahat itu, lalu keluarlah mereka." [Lukas 4:36](#).

Demi mendapatkan kekuatan supranatural, beberapa orang menyambut baik pengaruh setan. Mereka ini tentu saja tidak memiliki konflik dengan setan. Di antara golongan ini adalah mereka yang memiliki roh tenung - Simon Magus, Elimas si tukang sihir, dan gadis yang mengikuti Paulus dan Silas di Filipi. Lihat Kisah Para Rasul [8:9, 18](#); [13:8](#); [16:16-18](#).

Tidak ada yang berada dalam bahaya yang lebih besar daripada mereka yang menyangkal keberadaan iblis dan malaikat-malaikatnya. Banyak orang mengindahkan saran-saran mereka sementara mereka mengira bahwa mereka mengikuti hikmat mereka sendiri. Ketika kita mendekati akhir zaman, ketika Setan akan bekerja dengan

Dengan kekuatannya untuk menipu, ia menyebarkan keyakinan bahwa ia tidak ada. Adalah kebijakannya untuk menyembunyikan dirinya dan cara kerjanya.

Penipu besar itu takut bahwa kita akan mengenal alatnya. Untuk menyamarkan karakter aslinya, dia telah membuat dirinya sedemikian rupa sehingga menimbulkan ejekan atau penghinaan. Dia senang dilukiskan sebagai orang yang menggelikan, cacat, setengah binatang dan setengah manusia. Dia senang mendengar namanya digunakan dalam olahraga dan ejekan. Karena dia telah menutupi dirinya dengan keterampilan yang sempurna, pertanyaan itu banyak ditanyakan: "Apakah makhluk seperti itu benar-benar ada?" Itu karena Setan dapat dengan mudah mengendalikan pikiran orang-orang yang tidak sadar akan pengaruhnya sehingga [319] Firman Allah menyingkapkan di hadapan kita kekuatan-kekuatan rahasianya, dengan demikian menempatkan kita berjaga-jaga.

Kita dapat menemukan perlindungan dan kelepasan di dalam kuasa yang lebih tinggi dari Penebus kita. Kita dengan hati-hati mengamankan rumah kita dengan baut dan kunci untuk melindungi harta benda dan nyawa kita dari orang-orang jahat, tetapi jarang sekali kita memikirkan tentang malaikat-malaikat jahat yang serangannya tidak dapat kita hadapi dengan kekuatan kita sendiri. Jika diizinkan, mereka dapat mengganggu pikiran kita, menyiksa tubuh kita, menghancurkan harta benda dan hidup kita. Tetapi mereka yang mengikut Kristus aman di bawah penjagaan-Nya. Para malaikat yang memiliki kekuatan luar biasa diutus untuk melindungi mereka. Si jahat tidak dapat menerobos penjagaan yang telah Allah tempatkan bagi umat-Nya.

Bab 32-Bagaimana Cara Mengalahkan Iblis

Pertentangan besar antara Kristus dan Iblis akan segera berakhir, dan si jahat akan melipatgandakan upayanya untuk mengalahkan pekerjaan Kristus bagi manusia. Untuk menahan manusia dalam kegelapan dan ketidaksabaran sampai pengantaraan Juruselamat berakhir adalah tujuan yang ingin dicapainya. Ketika ketidakpedulian terjadi di dalam gereja, Iblis tidak peduli. Tetapi ketika jiwa-jiwa bertanya, "Apa yang harus saya lakukan untuk diselamatkan?" dia berada di tempat untuk menandingi kuasanya melawan Kristus dan untuk melawan pengaruh Roh Kudus.

Pada suatu kesempatan, ketika para malaikat datang untuk mempersembahkan diri mereka di hadapan Tuhan, Iblis juga datang di antara mereka, bukan untuk bersujud di hadapan Raja yang Kekal, tetapi untuk melanjutkan rencana jahatnya terhadap orang-orang benar. Lihat [Ayub 1:6](#). Ia hadir ketika manusia berkumpul untuk beribadah, bekerja dengan tekun untuk mengendalikan pikiran para pekerja. Ketika ia melihat utusan Allah sedang menyelidiki Kitab Suci, ia mencatat topik yang akan dibawakan. Kemudian dia menggunakan kelicikan dan kelihaiannya agar pesan tersebut tidak sampai kepada mereka yang dia tipu pada saat itu juga. Orang yang paling membutuhkan peringatan itu akan didesak untuk melakukan suatu transaksi bisnis atau dengan cara lain dicegah untuk mendengar firman.

Setan melihat hamba-hamba Tuhan terbebani karena kegelapan yang menyelimuti orang-orang. Dia mendengar doa-doa mereka memohon kasih karunia dan kuasa ilahi untuk mematahkan mantra ketidakpedulian dan kemalasan. Kemudian dengan semangat yang baru, ia menggoda manusia untuk memanjakan selera atau

[321] kepuasan diri sendiri, dan dengan demikian mematikan kepekaan mereka sehingga mereka gagal mendengar hal-hal yang paling perlu mereka pelajari.

Setan tahu bahwa semua orang yang mengabaikan doa dan Kitab Suci akan dikalahkan oleh serangannya. Oleh karena itu, ia

menciptakan segala cara untuk mengacaukan pikiran. Pembantu-pembantu tangan kanannya selalu aktif ketika Allah bekerja. Mereka akan menampilkan hamba-hamba Kristus yang paling bersungguh-sungguh dan menyangkal diri sebagai orang-orang yang tertipu atau pendusta. Adalah pekerjaan mereka untuk memutarbalikkan motif dari setiap perbuatan mulia, untuk mengedarkan sindiran, dan membangkitkan kecurigaan di dalam pikiran orang-orang yang tidak berpengalaman.

Tetapi dapat dengan mudah dilihat dari anak-anak siapa mereka, teladan siapa yang mereka ikuti, dan pekerjaan apa yang mereka lakukan. "Dari buahnya kamu akan mengenal mereka." [Matius 7:16](#); juga lihat [Wahyu 12:10](#).

Kebenaran Menguduskan

Sang pendusta besar memiliki banyak ajaran sesat yang dipersiapkan untuk memenuhi berbagai selera orang-orang yang akan ia hancurkan. Ini adalah rencananya untuk membawa masuk ke dalam gereja elemen-elemen yang tidak tulus dan tidak dilahirkan kembali yang akan mendorong keraguan dan ketidakpercayaan. Banyak orang yang tidak memiliki iman yang sejati kepada Tuhan menyetujui beberapa prinsip kebenaran dan mengaku sebagai orang Kristen, dan dengan demikian dimampukan untuk memperkenalkan kesalahan sebagai doktrin Alkitab. Setan tahu bahwa kebenaran yang diterima dalam kasih akan menguduskan jiwa. Oleh karena itu ia berusaha untuk menggantikan teori-teori palsu, dongeng, injil yang lain. Sejak awal, hamba-hamba Tuhan telah melawan guru-guru palsu, bukan hanya sebagai orang yang jahat, tetapi sebagai penyebar kepalsuan yang berakibat fatal bagi jiwa. Elia, Yeremia, Paulus, dengan tegas menentang mereka yang memalingkan manusia dari Firman Allah. Kebebasan yang menganggap iman yang benar sebagai sesuatu yang tidak penting tidak disukai oleh para pembela kebenaran yang kudus ini.

Penafsiran Alkitab yang samar-samar dan khayalan serta teori-teori yang saling bertentangan dalam dunia Kristen adalah pekerjaan musuh besar kita untuk mengacaukan pikiran. Perselisihan dan perpecahan di antara gereja-gereja sebagian besar disebabkan oleh perebutan Kitab Suci untuk mendukung teori favorit.

Untuk mempertahankan doktrin-doktrin yang salah, beberapa orang mengambil ayat-ayat [322]
Alkitab yang terpisah dari konteksnya, mengutip setengah ayat untuk membuktikan maksud mereka, padahal bagian yang tersisa menunjukkan makna menjadi sebaliknya. Dengan kelicikan ular, mereka menyembunyikan diri mereka di balik perkataan-perkataan yang terputus-putus yang ditafsirkan sesuai dengan keinginan daging.

Yang lain memanfaatkan angka-angka dan simbol-simbol, menafsirkannya sesuai dengan keinginan mereka, tanpa memperhatikan kesaksian Kitab Suci sebagai penafsirnya, dan kemudian menyajikan keanehan mereka sebagai ajaran Alkitab.

Keseluruhan Alkitab sebagai Panduan

Setiap kali mempelajari Alkitab tanpa roh yang penuh doa dan pengajaran, bagian-bagian yang paling sederhana akan direbut

dari makna yang sebenarnya. Seluruh Alkitab harus diberikan kepada orang-orang seperti yang tertulis di dalamnya.

Allah memberikan firman nubuat yang pasti; para malaikat dan bahkan Kristus sendiri datang untuk memberitahukan kepada Daniel dan Yohanes tentang hal-hal yang "harus segera terjadi." [Wahyu 1:1](#). Hal-hal penting yang menyangkut keselamatan kita tidak diwahyukan dengan cara yang membingungkan dan menyesatkan para pencari kebenaran yang jujur. Firman Allah jelas bagi semua orang yang mempelajarinya dengan hati yang penuh doa.

Dengan seruan, "Kebebasan", manusia dibutakan oleh perangkat-perangkat musuh mereka. Ia berhasil menggantikan Alkitab dengan spekulasi manusia; hukum Allah dikesampingkan; dan gereja-gereja berada di bawah belenggu dosa sementara mereka mengklaim diri mereka bebas.

Allah telah mengizinkan banjir cahaya untuk dicurahkan ke atas dunia dalam penemuan-penemuan di bidang sains. Tetapi bahkan para pemikir terhebat sekalipun, jika tidak dibimbing oleh Firman Allah, akan menjadi bingung dalam usaha mereka untuk menyelidiki hubungan antara ilmu pengetahuan dan wahyu.

Pengetahuan manusia bersifat parsial dan tidak sempurna; oleh karena itu, banyak orang yang tidak dapat menyelaraskan pandangan mereka tentang ilmu pengetahuan dengan Alkitab. Banyak yang menerima teori-teori belaka sebagai fakta-fakta ilmiah, dan mereka berpikir bahwa Allah

[323] Firman harus diuji dengan "ilmu pengetahuan yang disebut palsu." [1 Timotius 6:20](#). Karena tidak dapat menjelaskan Sang Pencipta dan karya-karya-Nya melalui hukum-hukum alam, sejarah Alkitab dianggap tidak dapat diandalkan. Mereka yang meragukan Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru sering kali melangkah lebih jauh dan meragukan keberadaan Allah. Setelah melepaskan sauh mereka, mereka memukul-mukul di atas batu-batu ketidakpercayaan.

Ini adalah karya besar dari tipu daya Setan untuk membuat manusia terus membayangkan apa yang tidak diberitahukan oleh Allah. Lusifer menjadi tidak puas karena semua rahasia tujuan Allah tidak diberitahukan kepadanya, dan ia mengabaikan apa yang telah dinyatakan. Sekarang ia berusaha untuk mengilhami manusia dengan roh yang sama dan membuat mereka mengabaikan perintah langsung dari Allah.

Kebenaran Ditolak Karena Melibatkan Salib

Semakin tidak rohani dan menyangkal diri dari doktrin-doktrin yang disajikan, semakin besar bantuan yang diterima. Setan siap untuk memenuhi keinginan hati, dan ia menaruh tipu daya di tempat kebenaran. Dengan demikian kepausan memperoleh kekuasaannya atas pikiran

manusia. Dan dengan menolak kebenaran karena melibatkan salib, kaum Protestan mengikuti jalan yang sama. Semua orang yang mempelajari kenyamanan dan kebijakan, agar mereka tidak berbeda dengan dunia, akan dibiarkan menerima "kesesatan yang terkutuk" sebagai kebenaran. [2 Petrus 2:1](#). Barangsiapa memandang dengan ngeri pada satu penyesatan, ia akan siap menerima penyesatan yang lain. "Itulah sebabnya Allah akan mendatangkan penyesatan yang kuat kepada mereka, supaya mereka percaya kepada dusta, supaya mereka semua, yang tidak percaya akan kebenaran, tetapi yang suka akan ketidakbenaran, akan dihukum, karena mereka semua tidak percaya kepada kebenaran, tetapi yang suka akan ketidakbenaran." [2 Tesalonika 2:11, 12](#).

Kesalahan Berbahaya

Di antara agen-agen yang paling sukses dari penipu besar adalah keajaiban-keajaiban kebohongan spiritualisme. Ketika manusia menolak kebenaran, mereka menjadi mangsa penipuan.

Kesalahan lainnya adalah doktrin yang menyangkal keilahian Kristus, yang menyatakan bahwa Dia tidak memiliki eksistensi sebelum kedatangan-Nya ke dunia ini.

Teori ini bertentangan dengan pernyataan [Juruselamat](#) kita mengenai hubungan-Nya dengan Bapa dan pra-eksistensi-Nya. Hal ini merongrong iman kepada Alkitab sebagai wahyu dari Allah. Jika manusia menolak kesaksian Alkitab tentang keilahian Kristus, maka sia-sialah berdebat dengan mereka; tidak ada argumen apa pun, betapapun meyakinkannya, yang dapat meyakinkan mereka. Tidak seorang pun yang memegang kesalahan ini dapat memiliki konsepsi yang benar tentang Kristus atau tentang rencana Allah bagi penebusan manusia.

Kesalahan lainnya adalah keyakinan bahwa Setan tidak memiliki eksistensi sebagai makhluk pribadi, bahwa nama itu digunakan dalam Alkitab hanya untuk mewakili pikiran dan keinginan jahat manusia.

Ajaran bahwa kedatangan Kristus yang kedua kali adalah kedatangan-Nya kepada setiap orang pada saat kematian adalah alat untuk mengalihkan pikiran dari kedatangan-Nya secara pribadi di awan-awan di langit. Dengan demikian, Iblis telah berkata, "Lihatlah, Ia ada di dalam ruang rahasia" (lihat [Matius 24:23-26](#)), dan banyak orang yang tersesat karena menerima penipuan ini.

Lagi-lagi, para ahli sains menyatakan bahwa tidak mungkin ada jawaban doa yang nyata; hal ini merupakan pelanggaran terhadap hukum - sebuah keajaiban, dan keajaiban tidak ada. Alam semesta, kata mereka, diatur oleh hukum-hukum yang tetap, dan Allah sendiri tidak melakukan apa pun yang bertentangan dengan hukum-hukum ini. Dengan demikian, mereka menggambarkan Allah terikat oleh hukum-hukum-Nya sendiri - seolah-olah hukum-hukum ilahi dapat meniadakan kebebasan ilahi.

Bukankah mukjizat-mukjizat dilakukan oleh Kristus dan para rasul-Nya? Juruselamat yang sama bersedia mendengarkan doa iman seperti ketika Ia berjalan secara nyata di antara manusia. Hal-hal yang alamiah bekerja sama dengan hal-hal yang supernatural. Ini adalah bagian dari rencana Allah untuk mengaruniakan kepada kita, sebagai jawaban atas doa iman, apa yang tidak akan Dia berikan jika kita tidak memintanya.

Tengara-tengara dari Firman Tuhan

Doktrin-doktrin yang salah di antara gereja-gereja menghilangkan tengara-tengara yang telah ditetapkan oleh Firman Tuhan. Hanya sedikit yang berhenti dengan penolakan terhadap satu kebenaran. Mayoritas mengesampingkan satu demi satu prinsip-prinsip kebenaran, sampai mereka menjadi kafir.

[325] Kesalahan-kesalahan teologi populer telah mendorong banyak orang untuk menjadi skeptis. Tidak mungkin baginya untuk menerima doktrin-doktrin yang menyinggung perasaan keadilan, belas kasihan, dan kebajikan. Karena semua itu direpresentasikan sebagai ajaran Alkitab, ia menolak untuk menerimanya sebagai Firman Allah.

Firman Allah dipandang dengan ketidakpercayaan karena Firman Allah menegur dan mengutuk dosa. Mereka yang tidak mau taat berusaha untuk menggulingkan otoritasnya. Tidak sedikit yang menjadi kafir untuk membenarkan pengabaian tugas. Yang lainnya, yang terlalu mudah untuk mencapai apa pun yang membutuhkan penyangkalan diri, mendapatkan reputasi sebagai orang yang memiliki hikmat yang superior dengan mengkritik Alkitab.

Banyak yang merasa bahwa berdiri di sisi ketidakpercayaan, skeptisisme, dan ketidaksetiaan adalah suatu kebajikan. Tetapi di balik penampilan keterusterangan akan ditemukan rasa percaya diri dan kebanggaan. Banyak orang yang senang menemukan sesuatu di dalam Kitab Suci untuk membingungkan pikiran orang lain. Beberapa orang pada awalnya beralasan dengan cara yang salah hanya karena menyukai kontroversi. Tetapi setelah menyatakan ketidakpercayaan secara terbuka, mereka bersatu dengan orang-orang fasik.

Bukti yang Cukup

Allah telah memberikan bukti yang cukup dalam Firman-Nya

tentang karakter ilahi. Namun, pikiran yang terbatas tidak cukup memadai untuk memahami sepenuhnya tujuan dari Dia yang Tak Terbatas. "Betapa tak terselami keputusan-keputusan-Nya, dan jalan-jalan-Nya tak terselami!" [Roma 11:33](#). Kita dapat melihat kasih dan belas kasihan yang tak terbatas yang bersatu dengan kuasa yang tak terbatas. Bapa kita di surga akan menyatakan kepada kita sebanyak yang perlu kita ketahui untuk kebaikan kita; lebih dari itu

bahwa kita harus mempercayai Tangan yang mahakuasa, Hati yang penuh dengan cinta.

Tuhan tidak akan pernah menghapus semua alasan untuk tidak percaya. Semua orang yang mencari kait untuk menggantungkan keraguan mereka akan menemukannya. Dan mereka yang menolak untuk taat sampai semua keberatan telah disingkirkan tidak akan pernah datang kepada terang. Hati yang tidak diperbaharui sedang bermusuhan dengan Allah. Tetapi iman diilhami oleh Roh Kudus dan akan bertumbuh subur ketika dihargai.

Tidak ada seorang pun yang dapat menjadi kuat dalam iman tanpa usaha yang sungguh-sungguh. Jika [326] manusia membiarkan diri mereka sendiri untuk menyerah, mereka akan mendapati keraguan yang semakin menguat.

Tetapi mereka yang meragukan dan tidak mempercayai jaminan kasih karunia-Nya tidak menghormati Kristus. Mereka adalah pohon-pohon yang tidak produktif yang menghalangi sinar matahari dari tanaman-tanaman lain, menyebabkan mereka terkulai dan mati di bawah bayang-bayang yang dingin. Pekerjaan hidup orang-orang ini akan muncul sebagai saksi yang tidak pernah berhenti melawan mereka.

Hanya ada satu tujuan yang harus dikejar oleh mereka yang sungguh-sungguh ingin dibebaskan dari keraguan. Daripada mempertanyakan apa yang tidak mereka pahami, biarlah mereka memperhatikan terang yang sudah bersinar pada mereka, dan mereka akan menerima terang yang lebih besar.

Setan dapat menyajikan kepalsuan yang sangat mirip dengan kebenaran sehingga dapat menipu mereka yang bersedia untuk ditipu, yang ingin menghindari pengorbanan yang dituntut oleh kebenaran. Tetapi mustahil baginya untuk menahan di bawah kuasanya satu jiwa yang dengan kejujurannya ingin, dengan cara apa pun, mengetahui kebenaran. Kristus adalah kebenaran, "Terang yang menerangi setiap orang yang datang ke dalam dunia." "Jikalau seorang melakukan kehendaknya, ia akan mengetahui ajaran itu." [Yohanes 1:9; 7:17.](#)

Tuhan mengizinkan umat-Nya untuk mengalami cobaan pencobaan yang berapi-api, bukan karena Dia senang dengan kesusahan mereka, tetapi karena hal ini sangat penting bagi kemenangan akhir mereka. Dia tidak dapat, secara konsisten dengan kemuliaan-Nya sendiri, melindungi mereka dari pencobaan, karena tujuan pencobaan adalah untuk

mempersiapkan mereka untuk melawan semua godaan kejahatan. Baik orang jahat maupun iblis tidak dapat menghalangi hadirat Allah dari umat-Nya jika mereka mau mengakui dan membuang dosa-dosa mereka serta mengklaim janji-janji-Nya. Setiap percobaan, baik yang terbuka maupun yang tersembunyi, dapat dilawan dengan sukses, "bukan dengan keperkasaan dan bukan dengan kekuatan, melainkan dengan Roh-Ku, demikianlah firman TUHAN semesta alam." [Zakharia 4:6](#).

"Siapakah yang akan mencelakakan kamu, jika kamu adalah pengikut-pengikut yang baik?" [1 Petrus 3:13](#). Setan sangat menyadari bahwa jiwa yang paling lemah

yang tinggal di dalam Kristus lebih dari sekadar tandingan bagi para penghuni kegelapan.

Oleh karena itu, ia berusaha menarik para prajurit salib dari

[327] benteng yang kuat, sementara dia berbaring dalam penyergapan, siap untuk menghancurkan semua orang yang menjelajah di tanahnya. Hanya dengan mengandalkan Tuhan dan ketaatan pada semua perintah-Nya, kita dapat merasa aman.

Tidak ada orang yang aman selama satu hari atau satu jam tanpa doa. Mintalah hikmat kepada Tuhan untuk memahami Firman-Nya. Setan adalah seorang ahli dalam mengutip Kitab Suci, menempatkan penafsirannya sendiri pada ayat-ayat yang ia harapkan dapat membuat kita tersandung. Kita harus belajar dengan kerendahan hati. Sementara kita harus senantiasa berjaga-jaga terhadap perangkat-perangkat Iblis, kita harus terus berdoa dengan iman: "Janganlah membawa kami ke dalam pencobaan." [Matius 6:13](#).

Bab 33-Apa yang Ada di Balik Kubur?

[328]

Setan, yang telah menghasut pemberontakan di surga, ingin mengajak penduduk bumi untuk bersatu dalam peperangannya melawan Allah. Adam dan Hawa sangat bahagia dalam ketaatan mereka kepada hukum Allah - sebuah kesaksian yang terus menerus menentang klaim yang didesakkan oleh Setan di surga bahwa hukum Allah itu menindas. Setan bertekad untuk menyebabkan kejatuhan mereka, agar ia dapat memiliki bumi dan di sini membangun kerajaannya yang bertentangan dengan Yang Mahatinggi.

Adam dan Hawa telah diperingatkan tentang musuh yang berbahaya ini, tetapi ia bekerja dalam kegelapan, menyembunyikan tujuannya. Dengan menggunakan ular sebagai perantaranya, yang saat itu merupakan makhluk yang sangat menarik, ia berbicara kepada Hawa: "Bukankah Allah telah berfirman: "Semua pohon dalam taman ini jangan kamu makan buahnya?" Hawa memberanikan diri untuk berunding dengan ular itu dan menjadi korban tipu muslihatnya: "Kata perempuan itu kepada ular itu: "Semua pohon dalam taman ini boleh kamu makan buahnya, tetapi tentang pohon yang ada di tengah-tengah taman ini Allah berfirman: "Janganlah kamu memakannya dan janganlah kamu raba-raba buahnya, supaya jangan kamu mati. Tetapi ular itu berkata kepada perempuan itu: "Engkau pasti tidak akan mati, sebab Allah mengetahui, bahwa pada hari engkau memakannya, maka matamu akan terbuka dan engkau akan menjadi seperti allah, tahu tentang yang baik dan yang jahat." [Kejadian 3:1-5](#).

Hawa menyerah, dan melalui pengaruhnya, Adam dituntun ke dalam dosa. Mereka menerima perkataan ular itu; mereka tidak mempercayai Pencipta mereka dan membayangkan bahwa Dia membatasi kebebasan mereka.

Namun, apa yang Adam temukan sebagai makna dari kata-kata, "Di dalam pada hari engkau memakannya, engkau pasti akan mati"? Apakah dia akan diantar ke keberadaan yang lebih mulia? Adam tidak mendapati hal ini

menjadi makna dari kalimat ilahi tersebut. Allah menyatakan bahwa sebagai hukuman atas dosanya, manusia harus kembali ke tanah: "Engkau adalah debu, dan kepada debu engkau akan kembali." [Kejadian 3:19](#). Kata-kata Setan, "Matamu akan terbuka," terbukti benar dalam arti ini saja: mata mereka terbuka untuk melihat kebodohan mereka. Mereka telah mengetahui kejahatan dan merasakan buah pahit dari pelanggaran.

Pohon kehidupan memiliki kuasa untuk mengabadikan kehidupan. Adam akan terus menikmati akses gratis ke pohon ini dan hidup selamanya, tetapi ketika ia jatuh dalam dosa, ia terputus dari pohon kehidupan dan tunduk pada maut. Keabadian telah dirampas oleh pelanggaran. Tidak akan ada harapan bagi umat manusia yang telah jatuh ke dalam dosa seandainya Allah, melalui pengorbanan Anak-Nya, tidak membawa keabadian ke dalam jangkauan mereka. Sementara "maut telah menjalar kepada semua orang, karena semua orang telah berbuat dosa," Kristus "telah membawa kehidupan dan kekekalan melalui Injil." Hanya melalui Kristuslah keabadian dapat diperoleh. "Barangsiapa percaya kepada Anak, ia beroleh hidup yang kekal, tetapi barangsiapa tidak percaya kepada Anak, ia tidak akan melihat hidup." [Roma 5:12](#); [2 Timotius 1:10](#); [Yohanes 3:36](#).

Kebohongan Besar

Orang yang menjanjikan kehidupan dalam ketidaktaatan adalah pendusta besar. Dan pernyataan ular di Eden - "Kamu pasti tidak akan mati" - adalah khotbah pertama yang pernah dikhotbahkan tentang keabadian jiwa. Namun pernyataan ini, yang semata-mata bersandar pada otoritas Iblis, dikumandangkan dari mimbar-mimbar dan diterima oleh sebagian besar umat manusia dengan mudahnya seperti yang diterima oleh orang tua kita yang pertama. Kalimat ilahi, "Setiap orang yang berbuat dosa, ia akan mati" ([Yehezkiel 18:20](#)), diartikan sebagai, "Setiap orang yang berbuat dosa, ia tidak akan mati, melainkan hidup kekal. Seandainya setelah kejatuhannya manusia diberi akses bebas ke pohon kehidupan, maka dosa akan diabadikan. Tetapi tidak seorang pun dari keluarga Adam yang diizinkan untuk mengambil bagian dalam buah yang memberi kehidupan itu. Oleh karena itu, tidak ada orang berdosa yang kekal.

[330] Setelah kejatuhan, Setan memerintahkan para malaikatnya untuk menanamkan kepercayaan akan keabadian alamiah manusia. Setelah membujuk manusia untuk menerima kesalahan ini, mereka harus menuntun manusia untuk menyimpulkan bahwa orang berdosa akan hidup dalam kesengsaraan yang kekal. Sekarang pangeran kegelapan menggambarkan Allah sebagai seorang tiran yang penuh dendam, yang menyatakan bahwa Dia menjerumuskan

ke dalam neraka semua orang yang tidak berkenan kepada-Nya, dan sementara mereka menggeliat dalam api kekal, Sang Pencipta memandang mereka dengan puas. Demikianlah si jahat mengenakan atribut-atributnya sebagai Dermawan bagi umat manusia. Kekejaman adalah setan. Allah adalah kasih. Setan adalah musuh yang menggoda manusia untuk berbuat dosa dan kemudian menghancurkannya jika dia bisa. Betapa menjijikkannya kasih, belas kasihan, dan keadilan, adalah doktrin bahwa orang mati yang jahat disiksa di alam maut secara kekal.

neraka yang menyala-nyala, bahwa untuk dosa-dosa kehidupan duniawi yang singkat mereka akan menderita siksaan selama Allah masih hidup!

Di manakah di dalam Firman Tuhan ajaran seperti itu dapat ditemukan? Apakah perasaan kemanusiaan yang sama harus ditukar dengan kekejaman orang biadab? Tidak, itu bukanlah ajaran Kitab Allah. "Demi Aku yang hidup, demikianlah firman Tuhan ALLAH, Aku tidak berkenan kepada kematian orang fasik, tetapi Aku berkenan kepada hidup orang fasik, supaya orang fasik itu berbalik dari jalannya dan hidup, maka berbaliklah, berbaliklah dari jalanmu yang jahat itu, sebab mengapakah engkau mau mati?" [Yehezkiel 33:11](#).

Apakah Allah senang menyaksikan penyiksaan yang tak henti-hentinya? Apakah Dia terhibur dengan erangan dan jeritan makhluk-makhluk yang menderita yang Dia tahan di dalam api? Dapatkah suara-suara mengerikan ini menjadi musik di telinga Kasih yang Tak Terbatas? Oh, penghujatan yang mengerikan! Kemuliaan Allah tidak ditingkatkan dengan mengabadikan dosa melalui zaman yang tak berkesudahan.

Ajaran Sesat tentang Siksaan Kekal

Kejahatan telah ditimbulkan oleh ajaran sesat tentang siksaan kekal. Agama Alkitab yang penuh dengan kasih dan kebaikan telah digelapkan oleh takhayul dan dibalut dengan teror. Setan telah melukiskan karakter Allah dengan warna-warna yang salah. Pencipta kita yang penuh belas kasihan ditakuti, ditakuti, bahkan dibenci. Pandangan-pandangan mengerikan tentang Allah yang telah menyebar ke seluruh dunia dari pengajaran mimbar telah membuat jutaan orang menjadi skeptis dan [331] kafir.

Siksaan kekal adalah salah satu doktrin palsu, yaitu anggur bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah ([Wahyu 14:8](#); [17:2](#)), yang diminum oleh Babel untuk semua bangsa. Para pelayan Kristus menerima ajaran sesat ini dari Roma saat mereka menerima sabbat palsu. Jika kita berpaling dari Firman Allah dan menerima doktrin-doktrin palsu karena nenek moyang kita mengajarkannya, kita jatuh ke dalam kutukan yang dijatuhkan kepada Babel; kita meminum anggur kekejiannya.

Sebagian besar orang terdorong kepada kesalahan yang

berlawanan. Mereka melihat bahwa Kitab Suci menggambarkan Allah sebagai makhluk yang penuh kasih dan belas kasihan dan tidak dapat percaya bahwa Dia akan menyerahkan makhluk-Nya ke dalam neraka yang menyala-nyala. Dengan berpegang pada keyakinan bahwa jiwa secara alamiah adalah kekal, mereka beranggapan bahwa semua manusia akan diselamatkan. Dengan demikian, orang berdosa dapat hidup dalam kesenangan yang mementingkan diri sendiri, mengabaikan tuntutan-tuntutan Allah, dan tetap diterima di dalam perkenanan-Nya. Doktrin seperti itu, yang mengandalkan belas kasihan Allah tetapi mengabaikan keadilan-Nya, menyenangkan hati duniawi.

Keselamatan Universal Tidak Alkitabiah

Orang-orang yang percaya pada keselamatan universal merampas Kitab Suci. Pelayan Kristus yang mengaku percaya mengulangi kebohongan yang diucapkan oleh hamba yang tertahan di Eden, "Kamu tidak akan mati sampai selama-lamanya." "Pada hari kamu memakannya, matamu akan terbuka dan kamu akan menjadi seperti allah." Dia menyatakan bahwa orang yang paling jahat dari para pendosa-pembunuh, pencuri, pezinah-akan masuk ke dalam kebahagiaan abadi setelah kematian. Dongeng yang menyenangkan, cocok untuk memuaskan hati yang duniawi!

Jika benar bahwa semua orang langsung masuk ke surga pada saat pembubaran, kita mungkin akan lebih menginginkan kematian daripada kehidupan. Banyak orang yang telah dituntun oleh keyakinan ini untuk mengakhiri hidup mereka. Diliputi oleh masalah dan kekecewaan, tampaknya mudah untuk memutuskan tali kehidupan dan melayang ke dalam kebahagiaan dunia yang kekal.

Tuhan telah memberikan bukti yang tegas dalam Firman-Nya bahwa Dia akan menghukum para pelanggar hukum-Nya. Apakah Dia terlalu berbelas kasihan untuk menegakkan keadilan [332] atas orang berdosa? Lihatlah salib Kalvari. Kematian Anak Allah menyaksikan bahwa "upah dosa adalah maut" ([Roma 6:23](#)), bahwa setiap pelanggaran terhadap hukum Allah harus menerima ganjaran. Kristus yang tidak berdosa menjadi dosa bagi manusia. Dia menanggung rasa bersalah karena pelanggaran dan menyembunyikan wajah Bapa-Nya sampai hati-Nya hancur dan nyawa-Nya hancur-semua ini dilakukan-Nya agar orang-orang berdosa dapat ditebus. Dan setiap jiwa yang menolak untuk mengambil bagian dalam penebusan yang disediakan dengan harga yang demikian mahal harus menanggung sendiri kesalahan dan hukuman atas pelanggaran-Nya.

Kondisi Ditetapkan

"Aku akan memberikan dengan cuma-cuma kepada orang yang haus akan mata air kehidupan." Janji ini hanya untuk mereka yang haus. "Barangsiapa menang, ia akan mewarisi segala sesuatu, dan Aku akan menjadi Allahnya dan ia akan menjadi anak-Ku." [Wahyu 21:6, 7](#). Syarat-syaratnya ditentukan. Untuk mewarisi segala sesuatu, kita harus mengalahkan dosa.

"Tidak akan ada yang baik pada orang fasik." Pengkhotbah 8:13. Orang berdosa menimbun bagi dirinya sendiri "murka terhadap hari murka dan pernyataan penghakiman Allah yang adil, yang akan membalaskan kepada setiap orang sesuai dengan perbuatannya," "kesengsaraan dan penderitaan ke atas setiap jiwa manusia yang melakukan kejahatan." Roma 2:5, 6, 9.

"Tidak ada orang sundal, orang cabul, atau orang serakah, penyembah berhala, yang mendapat bagian dalam Kerajaan Kristus dan Allah." "Berbahagialah orang yang melakukan segala perintah-Nya, karena merekalah yang akan mendapat bagian dalam pohon kehidupan dan yang akan masuk melalui pintu-pintu gerbang ke dalam kota itu. Karena di luarnya ada anjing, tukang sihir, orang sundal, pembunuh, penyembah berhala dan setiap orang yang suka berdusta." [Efesus 5:5](#), AYT; [Wahyu 22:14, 15](#).

Allah telah memberikan kepada manusia sebuah pernyataan tentang metode-Nya dalam menangani dosa. "Semua orang fasik akan dibinasakan-Nya." "Orang-orang fasik akan dihancurkan bersama-sama, dan kesudahan orang fasik akan dilenyapkan." [Mazmur 145:20](#); [37:38](#). Otoritas pemerintahan ilahi akan menumpas pemberontakan, namun keadilan retributif akan konsisten dengan karakter [333] Allah sebagai makhluk yang penuh belas kasihan dan kebajikan.

Tuhan tidak memaksakan kehendak. Dia tidak senang dengan ketaatan yang bersifat budak. Dia ingin agar makhluk ciptaan-Nya mengasihi Dia karena Dia layak untuk dikasihi. Dia ingin agar mereka menaati-Nya karena mereka memiliki penghargaan yang cerdas akan hikmat, keadilan, dan kemurahan hati-Nya.

Prinsip-prinsip pemerintahan ilahi selaras dengan ajaran Juruselamat, "Kasihilah musuhmu." [Matius 5:44](#). Allah melaksanakan keadilan terhadap orang jahat demi kebaikan alam semesta dan bahkan demi kebaikan orang-orang yang menjadi sasaran penghakiman-Nya. Dia akan membuat mereka bahagia jika Dia bisa. Dia mengelilingi mereka dengan tanda-tanda kasih-Nya dan mengikuti mereka dengan tawaran belas kasihan; tetapi mereka meremehkan kasih-Nya, membatalkan hukum-Nya, dan menolak belas kasihan-Nya. Dengan terus menerus menerima pemberian-Nya, mereka memermalukan Sang Pemberi. Tuhan bersabar dengan kejahatan mereka; tetapi akankah Dia membelenggu para pemberontak ini di sisi-Nya, memaksa mereka melakukan kehendak-Nya?

Tidak Disiapkan untuk Masuk Surga

Mereka yang telah memilih Iblis sebagai pemimpin mereka tidak siap untuk masuk ke dalam hadirat Allah. Kesombongan, penipuan, kecemaran, kekejaman, telah menjadi bagian dari

karakter mereka. Dapatkah mereka masuk ke surga untuk tinggal selamanya bersama orang-orang yang mereka benci di bumi? Kebenaran tidak akan pernah menyenangkan bagi pendusta; kelemahlembutan tidak akan memuaskan harga diri; kemurnian tidak dapat diterima oleh orang yang cemar; kasih yang tidak mementingkan diri sendiri tidak akan muncul

menarik bagi orang yang mementingkan diri sendiri. Kenikmatan apa yang dapat ditawarkan surga kepada mereka yang asyik dengan kepentingan diri sendiri?

Dapatkah mereka yang hatinya dipenuhi dengan kebencian terhadap Allah, terhadap kebenaran dan kekudusan, berbau dengan kerumunan orang surgawi dan bergabung dengan nyanyian pujian mereka? Bertahun-tahun masa percobaan diberikan kepada mereka, tetapi mereka tidak pernah melatih pikiran untuk mencintai kemurnian. Mereka tidak pernah belajar bahasa surga. Sekarang sudah terlambat.

[334] Kehidupan yang memberontak terhadap Allah telah membuat mereka tidak layak masuk surga. Kemurnian dan kedamaiannya akan menjadi siksaan bagi mereka; kemuliaan Allah akan menjadi api yang menghanguskan. Mereka ingin sekali melarikan diri dari tempat kudus itu dan menyambut kebinasaan, agar mereka dapat tersembunyi dari wajah Dia yang telah mati untuk menebus mereka. Nasib orang fasik ditentukan oleh pilihan mereka sendiri. Penyingkiran mereka dari surga adalah pilihan mereka sendiri, dan merupakan tindakan yang adil dan penuh belas kasihan dari Allah. Seperti air bah, api pada hari besar menyatakan keputusan Allah bahwa orang fasik tidak dapat disembuhkan. Kehendak mereka telah dilaksanakan dalam pemberontakan. Ketika hidup mereka berakhir, sudah terlambat untuk mengubah pikiran mereka dari pelanggaran menjadi ketaatan, dari kebencian menjadi kasih.

Upah Dosa

"Upah dosa ialah maut, tetapi karunia Allah ialah hidup yang kekal oleh Yesus Kristus, Tuhan kita." Sementara kehidupan adalah warisan orang benar, kematian adalah bagian orang fasik. "Kematian yang kedua" ditempatkan secara kontras dengan hidup yang kekal. [Roma 6:23](#); lihat [Wahyu 20:14](#).

Sebagai konsekuensi dari dosa Adam, kematian menjangkiti seluruh umat manusia. Semua sama-sama masuk ke dalam kubur. Dan melalui rencana keselamatan, semua orang akan dibangkitkan dari kubur mereka: "Akan ada kebangkitan orang mati, baik orang benar maupun orang tidak benar," "karena sama seperti semua orang mati dalam Adam, demikian pula semua orang akan dihidupkan kembali dalam Kristus." Tetapi ada perbedaan di antara dua kelas yang dibangkitkan: "Semua orang

yang di dalam kubur akan mendengar suara-Nya dan akan keluar, yaitu mereka yang telah berbuat baik, untuk dibangkitkan dalam hidup yang kekal, dan mereka yang telah berbuat jahat, untuk dibangkitkan dalam kebinasaan." [Kisah Para Rasul 24:15](#); [1 Korintus 15:22](#); [Yohanes 5:28, 29](#).

Kebangkitan Pertama

Mereka yang telah "diperhitungkan layak" untuk menerima kebangkitan hidup adalah "diberkati dan kudus." "Terhadap mereka yang demikian kematian kedua tidak berkuasa." [Lukas 20:35](#); [Wahyu 20:6](#). Tetapi mereka yang tidak mendapatkan pengampunan melalui pertobatan dan iman harus menerima "upah [335] dosa," hukuman "sesuai dengan perbuatan mereka," yang berakhir pada "yang kedua kematian."

Karena mustahil bagi Allah untuk menyelamatkan orang berdosa dalam dosa-dosanya, Dia mencabut keberadaan yang telah dirampas oleh pelanggaran-pelanggarannya dan yang mana dia telah membuktikan bahwa dirinya tidak layak. "Tinggal sedikit waktu lagi, dan orang fasik itu tidak akan ada lagi; ya, engkau harus dengan tekun memperhatikan tempatnya, dan tidak akan ada lagi." "Mereka akan menjadi seolah-olah tidak pernah ada." [Mazmur 37:10](#); [Obaja 16](#). Mereka tenggelam dalam keputusan, terlupakan selamanya.

Dengan demikian, dosa akan dihapuskan. "Engkau telah membinasakan orang fasik, Engkau telah melenyapkan nama mereka untuk selama-lamanya. Hai engkau musuh, kebinasaan telah berakhir untuk selama-lamanya." [Mazmur 9:5, 6](#). Yohanes, dalam kitab Wahyu, mendengar sebuah lagu pujian universal yang tidak terganggu oleh satu nada perselisihan. Tidak ada jiwa-jiwa yang terhilang yang menghujat Allah saat mereka menggeliat dalam siksaan yang tak berkesudahan. Tidak ada makhluk-makhluk celaka di neraka yang akan menggabungkan jeritan mereka dengan nyanyian orang-orang yang diselamatkan.

Di atas kesalahan keabadian alamiah terletak doktrin tentang keyakinan akan kematian. Seperti halnya siksaan kekal, ajaran ini bertentangan dengan Kitab Suci, akal sehat, dan perasaan kemanusiaan kita.

Menurut kepercayaan populer, orang-orang yang ditebus di surga tidak terlibat dalam segala hal yang terjadi di bumi. Namun, bagaimana mungkin bagi orang yang telah meninggal untuk mengetahui masalah orang yang masih hidup, melihat mereka menanggung kesedihan, kekecewaan, dan penderitaan hidup? Dan betapa menjijikkannya kepercayaan bahwa begitu nafas meninggalkan tubuh, jiwa orang yang tidak sabar akan

diserahkan ke dalam api neraka!

Apa yang dikatakan Kitab Suci? Manusia tidak sadar dalam kematian: "Nafasnya keluar, ia kembali ke tanah, dan pada hari itu juga pikirannya lenyap." "Orang yang hidup tahu, bahwa mereka akan mati, tetapi orang yang mati tidak tahu apa-apa. Cinta mereka, kebencian mereka, dan iri hati mereka, sekarang telah binasa, dan mereka tidak lagi mendapat bagian untuk selama-lamanya dalam segala sesuatu yang dilakukan di bawah matahari." "Kubur tidak dapat memuji Engkau, [336] kematian tidak dapat merayakan Engkau: mereka yang turun ke dalam lubang tidak dapat

berharap akan kebenaran-Mu. Orang yang hidup, yang masih hidup, akan memuji Engkau, seperti yang kulakukan pada hari ini." "Dalam kematian tidak ada yang mengingat Engkau, di dalam kubur siapakah yang akan bersyukur kepada-Mu?" [Mazmur 146:4](#); [Pengkhotbah 9:5, 6](#); [Yesaya 38:18, 19](#); [Mazmur 6:5](#).

Petrus pada hari Pentakosta menyatakan bahwa Daud "telah mati dan dikuburkan, dan kuburnya ada di antara kita sampai hari ini." "Sebab Daud tidak terangkat ke surga." [Kisah Para Rasul 2:29, 34](#). Fakta bahwa Daud tetap berada di dalam kubur sampai kebangkitan membuktikan bahwa orang benar tidak pergi ke surga pada saat kematian.

Paulus berkata: "Jika orang mati tidak dibangkitkan, maka Kristus tidak dibangkitkan, dan jika Kristus tidak dibangkitkan, maka sia-sialah imanmu, karena kamu tetap hidup dalam dosa-dosamu. Demikian juga mereka yang tertidur di dalam Kristus akan binasa." [1 Korintus 15:16-18](#). Jika selama 4000 tahun orang benar langsung pergi ke surga pada saat kematian, bagaimana mungkin Paulus dapat mengatakan bahwa jika tidak ada kebangkitan, "mereka yang telah tertidur di dalam Kristus akan binasa"?

Ketika hendak meninggalkan murid-murid-Nya, Yesus tidak memberi tahu mereka bahwa mereka akan segera datang kepada-Nya: "Aku pergi untuk menyiapkan tempat bagimu," kata-Nya. "Dan apabila Aku telah menyediakan tempat bagimu, Aku akan datang kembali dan menerima kamu di tempat-Ku." [Yohanes 14:2, 3](#). Paulus memberi tahu kita lebih lanjut, bahwa "pada waktu tanda diberi, yaitu pada waktu penghulu malaikat berseru dan sangkakala Allah berbunyi, maka Tuhan sendiri akan turun dari sorga dan mereka yang mati dalam Kristus akan lebih dahulu bangkit; sesudah itu, kita yang hidup, yang masih tinggal, akan diangkat bersama-sama dengan mereka dalam awan menyongsong Tuhan di angkasa; dan demikianlah kita akan hidup selama-lamanya bersama-sama dengan Tuhan." Dan dia menambahkan: "Hiburkanlah seorang akan yang lain dengan perkataan ini." [1 Tesalonika 4:16-18](#). Pada saat kedatangan Tuhan, belunggu kubur akan dipatahkan dan "orang-orang yang mati dalam Kristus" akan dibangkitkan untuk hidup yang kekal.

Semua orang akan dihakimi sesuai dengan apa yang tertulis di dalam kitab-kitab dan diberi ganjaran sesuai dengan perbuatan mereka. Penghakiman ini tidak

[337] terjadi pada saat kematian. "Ia telah menetapkan suatu hari, pada waktu mana Ia akan menghakimi dunia dengan adil." "Lihatlah, Tuhan datang dengan sepuluh ribu orang kudus-Nya untuk menghakimi semua orang." [Kisah Para Rasul 17:31](#); [Yudas 14, 15](#).

Tetapi jika orang mati sudah menikmati surga atau menggeliat dalam api neraka, apa perlunya penghakiman di masa depan? Firman Tuhan mungkin tidak dapat dipahami oleh pikiran yang biasa. Tetapi, pikiran yang jujur mana yang dapat melihat hikmat atau keadilan dalam teori yang ada saat ini? Akankah orang benar menerima

pujian, "Baik sekali perbuatanmu itu, hai hamba yang baik dan setia, ... masuklah ke dalam sukacita Tuhanmu," padahal mereka telah lama tinggal di hadirat-Nya? Apakah orang jahat dipanggil dari siksaan untuk menerima hukuman dari Hakim, "Enyahlah dari hadapan-Ku, hai kamu orang-orang terkutuk, enyahlah ke dalam api yang kekal"? [Matius 25:21, 41](#).

Teori tentang keabadian jiwa adalah salah satu doktrin palsu yang dipinjam Roma dari paganisme. Luther menggolongkannya dengan "dongeng-dongeng mengerikan yang menjadi bagian dari tumpukan sampah dekret Romawi."¹ Alkitab mengajarkan bahwa orang mati tidur sampai kebangkitan.

Peristirahatan yang diberkati bagi orang-orang benar yang letih! Waktu, baik panjang maupun pendek, hanyalah sesaat bagi mereka. Mereka tidur; mereka dibangunkan oleh sangkakala Allah menuju keabadian yang mulia. "Sebab sangkakala akan berbunyi dan orang-orang mati akan dibangkitkan dalam keadaan tidak dapat binasa. Jadi, ketika yang fana ini fana ini akan mengenakan kebinasaan dan yang fana ini akan mengenakan keabadian, maka akan digenapi firman yang ada tertulis: Maut telah ditelan dalam kemenangan." [1 Korintus 15:52-54](#).

Dipanggil keluar dari tidur mereka, mereka mulai berpikir di mana mereka berhenti. Sensasi terakhir adalah kepedihan kematian; pikiran terakhir, bahwa mereka jatuh di bawah kuasa kubur. Ketika mereka bangkit dari kubur, pikiran gembira pertama mereka akan bergema dalam teriakan kemenangan: "Wahai maut, di manakah sengatmu? Hai kubur, di manakah kemenanganmu?" [1 Korintus 15:55](#).

¹ E. Petavel, Masalah Keabadian, hal. 255.

Bab 34-Siapa "Roh-roh" dalam Spiritualisme?

Doktrin keabadian alamiah, yang pertama kali dipinjam dari filosofi kafir dan dalam kegelapan kemurtadan besar yang dimasukkan ke dalam iman Kristen, telah menggantikan kebenaran bahwa "orang mati tidak tahu apa-apa." [Pengkhotbah 9:5](#). Banyak orang percaya bahwa roh-roh orang mati adalah "roh-roh yang melayani, yang diutus untuk melayani mereka yang akan menjadi ahli waris keselamatan." [Ibrani 1:14](#).

Kepercayaan bahwa roh-roh orang mati kembali untuk melayani orang yang masih hidup telah mempersiapkan jalan bagi spiritualisme modern. Jika orang mati memiliki pengetahuan yang jauh melebihi pengetahuan yang mereka miliki sebelumnya, mengapa tidak kembali ke bumi dan mengajar orang yang masih hidup? Jika roh-roh orang mati melayang-layang di sekitar teman-teman mereka di bumi, mengapa tidak berkomunikasi dengan mereka? Bagaimana mungkin mereka yang percaya pada kesadaran manusia dalam kematian menolak "cahaya ilahi" yang dikomunikasikan oleh roh-roh yang dimuliakan? Inilah saluran yang dianggap suci yang melaluinya Iblis bekerja. Malaikat yang jatuh muncul sebagai pembawa pesan dari dunia roh.

Pangeran kejahatan memiliki kekuatan untuk menghadirkan penampakan teman-teman yang telah meninggal di hadapan manusia. Barang tiruannya sempurna, direproduksi dengan keunikan yang mengagumkan. Banyak orang terhibur dengan jaminan bahwa orang-orang yang mereka cintai sedang menikmati surga. Tanpa curiga akan bahaya, mereka memberi telinga "kepada roh-roh yang merayu dan ajaran-ajaran setan." [1 Timotius 4:1](#).

Mereka yang masuk ke dalam kubur tanpa persiapan mengaku bahagia dan menempati posisi mulia di surga. Para pengunjung yang berpura-pura dari

[339] dunia roh terkadang menyampaikan peringatan yang terbukti benar. Kemudian, setelah kepercayaan diperoleh, mereka menyajikan doktrin-doktrin yang merongrong Kitab Suci. Fakta bahwa mereka menyatakan beberapa kebenaran dan kadang-

kadang meramalkan peristiwa-peristiwa di masa depan memberikan kesan dapat dipercaya, dan ajaran-ajaran palsu mereka diterima. Hukum Allah dikesampingkan, Roh kasih karunia dihina. Roh-roh itu menyangkal keilahian Kristus dan menempatkan Sang Pencipta sejajar dengan diri mereka sendiri.

Meskipun benar bahwa hasil dari tipu daya sering kali dianggap sebagai manifestasi yang asli, namun ada juga yang menunjukkan adanya kekuatan supernatural, yang merupakan pekerjaan langsung dari malaikat jahat. Banyak yang percaya bahwa spiritualisme hanyalah tipuan manusia. Ketika dihadapkan pada manifestasi yang tidak bisa tidak mereka anggap sebagai hal yang supernatural, mereka akan tertipu dan menerimanya sebagai kuasa Allah yang besar.

Dengan bantuan setan, para penyihir Firaun memalsukan pekerjaan Allah. Lihat [Keluaran 7:10-12](#). Paulus bersaksi bahwa kedatangan Tuhan akan didahului oleh "pekerjaan Iblis dengan segala kuasa dan tanda-tanda dan mujizat-mujizat yang menipu, dan dengan segala tipu daya kefasikan." [2 Tesalonika 2:9, 10](#). Dan Yohanes menyatakan: "Ia mengadakan mujizat-mujizat yang besar, sehingga Ia menurunkan api dari langit ke bumi di depan mata manusia dan menyesatkan mereka yang diam di atas bumi dengan mujizat-mujizat yang berkuasa atasnya." [Wahyu 13:13, 14](#). Tidak ada tipu daya yang dinubuatkan di sini. Manusia ditipu oleh mukjizat-mukjizat yang dilakukan oleh agen-agen Iblis, bukan oleh mukjizat-mukjizat yang pura-pura mereka lakukan.

Bujukan Setan kepada Kaum Intelektual

Bagi orang-orang yang berbudaya dan beradab, sang pangeran kegelapan menyajikan spiritualisme dalam aspek-aspek yang lebih halus dan intelektual. Dia memanjakan selera dengan adegan-adegan yang memukau dan penggambaran yang fasih tentang cinta dan kasih. Dia menuntun manusia untuk menjadi sangat bangga dengan kebijaksanaan mereka sendiri sehingga di dalam hati mereka menghina Dia yang Kekal.

Setan memperdaya manusia sekarang seperti ia memperdaya Hawa di Eden, dengan membangkitkan

ambi

si untuk meninggikan diri. "Jadilah kamu seperti allah," katanya, "tahu tentang yang baik dan yang jahat." [Kejadian 3:5](#). Spiritualisme mengajarkan "bahwa manusia adalah makhluk yang terus berkembang ... menuju ke-Tuhanan." Dan lagi: "Penghakiman itu akan benar, karena itu adalah penghakiman terhadap diri sendiri. ... Takhta itu ada di dalam dirimu." Dan yang lain menyatakan: "Makhluk yang adil

dan sempurna adalah Kristus."

Dengan demikian, Setan telah menggantikan sifat berdosa manusia itu sendiri sebagai satu-satunya aturan penghakiman. Ini adalah kemajuan, bukan ke atas, tetapi ke bawah. Manusia tidak akan pernah naik lebih tinggi dari standar kemurnian atau kebajikannya. Jika diri sendiri adalah cita-cita tertingginya, dia tidak akan pernah mencapai sesuatu yang lebih tinggi.

Hanya kasih karunia Allah yang memiliki kuasa untuk meninggikan manusia. Jika dibiarkan sendiri, arahnya pasti ke bawah.

Banding untuk Pencinta Kesenangan

Bagi orang yang memanjakan diri, yang mencintai kesenangan, yang sensual, spiritisme menghadirkan penyamaran yang tidak terlalu halus. Dalam bentuknya yang lebih kasar, mereka menemukan apa yang selaras dengan kecenderungan mereka. Setan menandai dosa-dosa yang cenderung dilakukan oleh setiap individu dan kemudian menjaga agar kesempatan yang ada tidak digunakan untuk memuaskan kecenderungan tersebut. Dia menggoda manusia melalui ketidakbertarakan untuk melemahkan kekuatan fisik, mental, dan moral. Dia menghancurkan ribuan orang melalui pemanjaan hawa nafsu, menyiksa seluruh alam. Dan untuk menyelesaikan pekerjaannya, roh-roh itu menyatakan bahwa "pengetahuan yang benar menempatkan manusia di atas segala hukum"; bahwa "apa pun yang benar, adalah benar"; bahwa "Allah tidak menghukum"; dan bahwa "semua dosa... tidak ada yang tidak dapat diampuni." Ketika orang percaya bahwa keinginan adalah hukum tertinggi, bahwa kebebasan adalah lisensi, bahwa manusia hanya bertanggung jawab kepada dirinya sendiri, siapa yang bisa bertanya-tanya bahwa korupsi merajalela di setiap sisi? Banyak orang dengan penuh semangat menerima bisikan-bisikan hawa nafsu. Setan menyapu ribuan orang yang mengaku mengikut Kristus ke dalam jalanya.

Tetapi Allah telah memberikan cahaya yang cukup untuk menemukan jerat itu. Dasar dari spiritualisme adalah bertentangan dengan Alkitab. Alkitab menyatakan bahwa orang mati tidak tahu apa-apa, bahwa pikiran mereka memiliki

- [341] binasa; mereka tidak memiliki bagian dalam suka maupun duka orang-orang di bumi. Lebih jauh lagi, Allah telah melarang komunikasi pura-pura dengan roh-roh yang telah meninggal. "Roh-roh yang dikenal," demikian sebutan bagi para pengunjung dari dunia lain ini, dinyatakan oleh Alkitab sebagai "roh-roh jahat." Lihat [Bilangan 25:1-3](#); [Mazmur 106:28](#); [1 Korintus 10:20](#); [Wahyu 16:14](#). Berurusan dengan mereka dilarang dengan ancaman hukuman mati. [Imamat 19:31](#); [20:27](#). Tetapi spiritualisme telah masuk ke dalam lingkaran ilmiah, menginvasi gereja-gereja, dan mendapat dukungan dari badan-badan legislatif, bahkan di istana

raja-raja. Penipuan raksasa ini adalah sebuah kebangkitan dengan penyamaran baru dari ilmu sihir yang dikutuk di masa lalu.

Dengan menggambarkan manusia yang paling rendah seperti di surga, Iblis berkata kepada dunia: "Tidak peduli apakah kamu percaya atau tidak percaya kepada Allah dan Alkitab, hiduplah sesuka hatimu; surga adalah rumahmu." Firman Tuhan: "Celakalah mereka yang menyebut yang jahat itu baik, dan yang baik itu jahat, yang menjadikan kegelapan sebagai terang, dan terang sebagai kegelapan." [Yesaya 5:20](#).

Alkitab Direpresentasikan sebagai Fiksi

Para rasul, yang dipersonifikasikan oleh roh-roh pendusta, dibuat untuk bertentangan dengan apa yang mereka tulis ketika berada di bumi. Setan membuat dunia percaya bahwa Alkitab adalah fiksi, sebuah buku yang cocok untuk umat manusia yang masih kecil, tetapi sekarang dianggap sudah usang. Kitab yang akan menghakimi dia dan para pengikutnya dia tempatkan di tempat teduh; Juruselamat dunia dia jadikan tidak lebih dari seorang manusia biasa. Dan orang-orang yang percaya pada manifestasi rohani mencoba untuk membuat seolah-olah tidak ada yang ajaib dalam kehidupan Juruselamat kita. Mukjizat-mukjizat mereka sendiri, menurut mereka, jauh melebihi karya-karya Kristus.

Spiritualisme sekarang menggunakan kedok Kristen. Tetapi ajarannya tidak dapat disangkal atau disembunyikan. Dalam bentuknya yang sekarang, ini adalah penipuan yang lebih berbahaya dan lebih halus. Sekarang ini mengaku menerima Kristus dan Alkitab. Tetapi Alkitab ditafsirkan dengan cara yang menyenangkan hati yang belum diperbarui. Kasih ditempatkan sebagai sifat utama Allah,

tetapi terdegradasi menjadi sentimentalisme yang lemah. Kecaman Allah terhadap

dosa, tuntutan hukum-Nya yang kudus, tidak terlihat. Dongeng menuntun manusia untuk menolak Alkitab sebagai dasar iman mereka. Kristus benar-benar disangkal seperti sebelumnya, tetapi tipu daya itu tidak terlihat.

Hanya sedikit yang memiliki konsepsi yang adil tentang kekuatan spiritualisme yang menipu. Banyak yang mengutak-atiknya hanya untuk memuaskan rasa ingin tahu. Mereka akan dipenuhi dengan kengerian saat membayangkan menyerah pada kendali roh-roh tersebut. Tetapi mereka menjelajah di tanah terlarang, dan sang perusak menjalankan kuasanya pada mereka di luar kehendak mereka. Biarlah mereka sekali saja dibujuk untuk menyerahkan pikiran mereka ke arahnya, dan dia menahan mereka. Tidak ada yang lain selain kuasa Allah, sebagai jawaban atas doa yang sungguh-sungguh, yang dapat membebaskan jiwa-jiwa ini.

Semua orang yang dengan sengaja memelihara dosa yang diketahui mengundang godaan Iblis. Mereka memisahkan diri mereka dari Allah dan penjagaan para malaikat-Nya, dan tidak memiliki pertahanan.

"Apabila mereka berkata kepadamu: "Bertanyalah kepada roh-

[342]

roh yang mempunyai hubungan dengan manusia, kepada para pemanggil arwah, kepada para tukang tenung, kepada para pemanggil arwah, dan kepada para pemanggil roh-roh yang mengintip dan yang bergumam," maka tidakkah suatu bangsa akan bertanya kepada Allahnya, kepada orang yang hidup dan kepada orang yang mati? Kepada hukum Taurat dan kesaksian; jika mereka tidak berkata-kata sesuai dengan firman ini, itu karena tidak ada terang di dalam mereka." [Yesaya 8:19, 20](#).

Jika manusia mau menerima kebenaran tentang hakikat manusia dan keadaan orang mati, mereka akan melihat di dalam spiritualisme kuasa Iblis dan keajaiban-keajaiban dusta. Tetapi banyak orang menutup mata mereka terhadap

terang, dan Iblis menenun jeratnya terhadap mereka. "Karena mereka tidak menerima kasih kebenaran, supaya mereka diselamatkan," karena itu "Allah akan mengirimkan kepada mereka penyesatan yang kuat, supaya mereka percaya akan dusta." [2 Tesalonika 2:10, 11](#).

Mereka yang menentang spiritualisme menyerang Setan dan para malaikatnya. Setan tidak akan menyerah sejenkal pun kecuali diusir oleh para utusan surgawi. Dia dapat mengutip Kitab Suci dan akan memutarbalikkan ajaran-ajarannya. Mereka yang ingin bertahan di masa bahaya ini harus memahami sendiri kesaksian Kitab Suci.

[343] Roh-roh jahat yang merasuki keluarga atau teman akan menarik simpati kita dan akan melakukan mukjizat-mukjizat. Kita harus melawan mereka dengan kebenaran Alkitab bahwa orang mati tidak tahu apa-apa dan mereka yang menampakkan diri adalah roh-roh jahat.

Semua orang yang imannya tidak ditegakkan di atas Firman Allah akan ditipu dan dikalahkan. Setan "bekerja dengan segala tipu daya kefasikan," dan tipu dayanya akan meningkat. Tetapi mereka yang mencari pengetahuan tentang kebenaran dan memurnikan jiwa mereka melalui ketaatan akan menemukan di dalam Allah kebenaran suatu pembelaan yang pasti. Juruselamat akan lebih cepat mengutus setiap malaikat dari surga untuk melindungi umat-Nya daripada membiarkan satu jiwa yang percaya kepada-Nya dikalahkan oleh Iblis. Mereka yang menghibur diri dengan jaminan bahwa tidak ada hukuman bagi orang berdosa, yang meninggalkan kebenaran yang telah disediakan Surga sebagai pembelaan pada hari kesusahan, akan menerima kebohongan yang ditawarkan oleh Iblis, yaitu kepura-puraan yang menyesatkan dari spiritualisme.

Para pencemooh mengangkat pernyataan-pernyataan Kitab Suci yang berkaitan dengan rencana keselamatan dan ganjaran yang akan diberikan kepada para penolak kebenaran. Mereka sangat mengasihani pikiran yang begitu sempit, lemah, dan takhayul untuk menaati persyaratan hukum Allah. Begitu sepenuhnya mereka menyerah kepada si penggoda, begitu eratnya mereka bersatu dengannya dan dijiwai oleh rohnya, sehingga mereka tidak memiliki kecenderungan untuk melepaskan diri dari jeratnya.

Dasar dari pekerjaan Iblis diletakkan oleh jaminan yang

diberikan kepada Hawa di Eden: "Kamu pasti tidak akan mati."
"Pada hari kamu memakannya, maka matamu akan terbuka, dan kamu akan menjadi seperti allah, tahu tentang yang baik dan yang jahat." [Kejadian 3:4, 5](#). Karya besar penipuannya akan tercapai di sisa-sisa waktu yang terakhir. Kata sang nabi: "Dan aku melihat tiga roh najis seperti katak, ... mereka adalah roh-roh setan yang mengadakan mukjizat-mukjizat, yang mendatangi raja-raja di bumi dan

dari seluruh dunia, untuk mengumpulkan mereka pada peperangan pada hari besar Allah Yang Mahakuasa itu." [Wahyu 16:13, 14](#).

Kecuali mereka yang dipelihara oleh kuasa Allah melalui iman [344] dalam Firman-Nya, seluruh dunia akan terseret ke dalam barisan penyesatan ini. Orang-orang dengan cepat terbuai pada keamanan yang fatal, yang hanya akan dibangunkan oleh pencurahan murka Allah.

Bab 35-Kebebasan Hati Nurani Terancam

Romanisme sekarang dipandang oleh kaum Protestan dengan lebih baik daripada tahun-tahun sebelumnya. Di negara-negara di mana Katolik mengambil jalan konsiliasi untuk mendapatkan pengaruh, pendapat yang berkembang adalah bahwa kita tidak berbeda secara luas dalam poin-poin penting seperti yang selama ini diduga dan bahwa sedikit konsesi dari pihak kita akan membawa kita ke dalam pemahaman yang lebih baik dengan Roma. Pada masa itu, orang-orang Protestan mengajarkan kepada anak-anak mereka bahwa mencari keselarasan dengan Roma adalah ketidaksetiaan kepada Allah. Namun, betapa jauh berbeda dengan sentimen yang sekarang diungkapkan! Para pembela kepausan menyatakan bahwa gereja telah diatur, bahwa tidak adil untuk menghakimi gereja saat ini berdasarkan pemerintahannya selama berabad-abad dalam ketidaktahuan dan kegelapan. Mereka beralasan kekejaman yang mengerikan sebagai kebiadaban pada masa itu.

Apakah orang-orang ini telah melupakan klaim infalibilitas yang dikemukakan oleh kuasa ini? Roma menegaskan bahwa "gereja tidak pernah berbuat salah; dan tidak akan pernah berbuat salah, menurut Kitab Suci."¹

Gereja kepausan tidak akan pernah melepaskan klaimnya atas infalibilitasnya. Biarlah pengekan yang sekarang diberlakukan oleh pemerintah sekuler dihapuskan dan Roma dipulihkan dalam kekuasaannya yang dulu, maka dengan cepat akan terjadi kebangkitan tirani dan penganiayaan.

Memang benar bahwa ada orang-orang Kristen sejati dalam persekutuan Katolik Roma. Ribuan orang di gereja tersebut melayani Tuhan sesuai dengan cahaya terbaik yang mereka miliki. Allah memandang dengan penuh belas kasihan kepada jiwa-jiwa ini, yang dididik dalam iman yang menyesatkan dan tidak memuaskan. Dia

[346] akan menyebabkan sinar terang menembus kegelapan, dan banyak orang akan mengambil posisi bersama umat-Nya.

Tetapi Romanisme sebagai sebuah sistem tidak lagi selaras

dengan Injil Kristus sekarang ini dibandingkan dengan masa-masa sebelumnya. Gereja Roma menggunakan segala cara untuk mendapatkan kembali kendali atas dunia, untuk membangun kembali penganiayaan, dan untuk membatalkan semua yang telah dilakukan oleh Protestan. Katolik semakin kuat di setiap sisi. Lihatlah peningkatan

¹ John L. von Mosheim, *Institutes of Ecclesiastical History*, buku 3, abad 11, bagian 2, bab 2, bagian 9, catatan 17.

jumlah gerejanya. Lihatlah popularitas perguruan tinggi dan seminari-seminari miliknya, yang begitu banyak dilindungi oleh kaum Protestan. Lihatlah pertumbuhan ritualisme di Inggris dan pembelotan yang sering terjadi ke barisan Katolik.

Kompromi dan Konsesi

Kaum Protestan telah melindungi kepausan; mereka telah membuat kompromi dan konsesi yang membuat para paus sendiri terkejut melihatnya. Orang-orang menutup mata mereka terhadap karakter sebenarnya dari Romanisme. Orang-orang perlu melawan kemajuan musuh yang berbahaya ini terhadap kebebasan sipil dan agama.

Meskipun Romanisme didasarkan pada penipuan, namun ia tidak kasar dan kikuk. Ibadah keagamaan Gereja Roma adalah upacara yang paling menekan. Tampilannya yang indah dan ritual yang khidmat membuat orang terpesona dan membungkam suara nalar dan hati nurani. Mata terpesona. Gereja-gereja yang megah, prosesi yang mengesankan, altar emas, tempat suci permata, lukisan-lukisan pilihan, dan pahatan yang sangat indah menarik perhatian para pencinta keindahan. Musiknya tak tertandingi. Nada-nada yang kaya dari organ bernada dalam yang berpadu dengan melodi dari banyak suara yang mengalun di kubah-kubah tinggi dan lorong-lorong berpilar di katedral-katedral megahnya, membuat pikiran kita terkesan dengan kekaguman dan rasa hormat.

Kemegahan lahiriah dan upacara ini mengolok-olok kerinduan jiwa yang sakit karena dosa. Agama Kristus tidak membutuhkan atraksi-atraksi seperti itu. Cahaya yang bersinar dari salib tampak begitu murni dan indah sehingga tidak ada dekorasi luar yang dapat meningkatkan nilai sejatinya.

Konsep seni yang tinggi, kehalusan cita rasa yang halus, sering kali digunakan oleh Iblis untuk membuat manusia melupakan kebutuhan jiwa dan hidup untuk dunia ini saja.

Kemegahan dan upacara ibadah Katolik memiliki kekuatan yang menggoda dan menyihir sehingga banyak orang tertipu. Mereka datang untuk memandangi Gereja Roma sebagai pintu gerbang surga. Tidak ada seorang pun kecuali mereka yang menancapkan kakinya dengan kokoh di atas dasar kebenaran,

yang hatinya telah diperbaharui oleh Roh Allah, yang dapat bertahan melawan pengaruhnya. Bentuk kesalehan tanpa kuasa adalah apa yang diinginkan oleh orang banyak.

Klaim gereja akan hak untuk mengampuni membuat orang Romawi merasa bebas untuk berbuat dosa, dan tata cara pengakuan dosa juga cenderung memberikan izin untuk melakukan kejahatan. Barangsiapa yang berlutut di hadapan manusia yang jatuh dan membuka

pengakuan atas imajinasi rahasia dalam hatinya merendahkan jiwanya. Dengan membeberkan dosa-dosa dalam hidupnya kepada seorang imam - seorang manusia fana yang penuh kesalahan - standar karakternya direndahkan, dan sebagai konsekuensinya ia menjadi cemar. Pikirannya tentang Allah direndahkan menjadi serupa dengan manusia yang telah jatuh ke dalam dosa, karena imam berdiri sebagai wakil Allah. Pengakuan yang merendahkan manusia kepada manusia ini adalah mata air rahasia yang darinya mengalir banyak kejahatan yang mencemari dunia. Namun bagi orang yang mencintai pemanjaan diri sendiri, lebih menyenangkan mengaku dosa kepada sesama manusia daripada membuka jiwa kepada Allah. Lebih menyenangkan bagi natur manusia untuk melakukan penebusan dosa daripada meninggalkan dosa; lebih mudah untuk menguburkan daging dengan kain kabung daripada menyalibkan hawa nafsu kedagingan.

Kemiripan yang Mencolok

Sementara orang-orang Yahudi pada kedatangan Kristus yang pertama secara diam-diam menginjak-injak hukum Allah, mereka secara lahiriah sangat ketat dalam menaati ajaran-ajarannya, membebani hukum tersebut dengan tuntutan-tuntutan yang membuat ketaatan menjadi berat. Sebagaimana orang-orang Yahudi mengaku menghormati hukum Taurat, demikian pula orang-orang Romawi mengaku menghormati salib.

Mereka menempatkan salib di gereja-gereja mereka, altar-altar mereka, dan perlengkapan mereka. Di mana-mana lambang salib secara lahiriah dihormati

[348] dan ditinggikan. Tetapi ajaran Kristus terkubur di bawah tradisi yang tidak masuk akal dan tuntutan yang ketat. Jiwa-jiwa yang berhati nurani dipelihara dalam ketakutan akan murka Allah yang tersinggung, sementara banyak pejabat gereja hidup dalam kemewahan dan kenikmatan indrawi.

Ini adalah upaya Setan yang terus menerus untuk salah menggambarkan karakter Allah, sifat dosa, dan isu-isu nyata yang dipertaruhkan dalam kontroversi besar. Kepalsuannya memberikan izin kepada manusia untuk berbuat dosa. Pada saat yang sama, ia menyebabkan konsepsi yang salah tentang Allah sehingga mereka memandang-Nya dengan rasa takut dan benci, bukan dengan kasih.

Dengan konsepsi yang keliru tentang atribut-atribut ilahi, bangsa-bangsa kafir dituntun untuk mempercayai bahwa pengorbanan manusia diperlukan untuk mendapatkan kemurahan Tuhan. Kekejaman yang mengerikan telah dilakukan di bawah berbagai bentuk penyembahan berhala.

Penyatuan Paganisme dan Kekristenan

Gereja Katolik Roma, yang menyatukan paganisme dan kekristenan, dan, seperti halnya paganisme, salah mengartikan karakter Tuhan, telah

menggunakan praktik-praktik yang tidak kalah kejamnya. Alat-alat penyiksaan memaksa orang untuk menyetujui doktrin-doktrinnya. Para pembesar gereja belajar untuk menciptakan cara-cara untuk menyebabkan penyiksaan sebisa mungkin dan tidak mengakhiri hidup mereka yang tidak mau mengakui klaim-klaimnya. Dalam banyak kasus, para penderita memuji kematian sebagai pembebasan yang manis.

Bagi para pengikut Roma, ia memiliki disiplin berupa cambuk, kelaparan, dan pertapaan tubuh. Untuk mendapatkan kemurahan Surga, orang-orang yang bertobat diajar untuk memutuskan hubungan yang telah Allah bentuk untuk memberkati dan menyenangkan persinggahan manusia di bumi. Halaman gereja berisi jutaan korban yang menghabiskan hidup mereka dalam upaya sia-sia untuk menekan, sebagai penghinaan terhadap Tuhan, setiap pikiran dan perasaan simpati dengan sesama makhluk.

Allah tidak menimpakan beban yang berat kepada manusia. Kristus tidak memberikan contoh kepada pria dan wanita untuk mengurung diri di biara-biara untuk menjadi layak masuk surga. Dia tidak pernah mengajarkan bahwa kasih harus ditekan.

Paus mengklaim dirinya sebagai wakil Kristus. Tetapi apakah Kristus pernah

[349]

diketahui menjebloskan orang ke dalam penjara karena mereka tidak memberi hormat kepada-Nya sebagai Raja surga? Apakah suara-Nya terdengar mengutuk kematian orang-orang yang tidak menerima-Nya?

Gereja Roma sekarang menampilkan wajah yang adil kepada dunia, menutupi dengan permintaan maaf catatan kekejamannya yang mengerikan. Dia telah mengenakan pakaian seperti Kristus, tetapi dia tidak berubah. Setiap prinsip kepausan di masa lampau masih ada sampai sekarang. Doktrin-doktrin yang dibuat pada zaman kegelapan masih dipegang teguh. Kepausan yang dihormati oleh kaum Protestan sekarang adalah kepausan yang sama yang memerintah pada zaman Reformasi, ketika hamba-hamba Allah berdiri dengan mempertaruhkan nyawa mereka untuk menyingkapkan kejahatannya.

Kepausan adalah apa yang dinyatakan oleh nubuat, yaitu kesesatan di akhir zaman. Lihat [2 Tesalonika 2:3, 4](#). Di balik penampilan bunglon yang berubah-ubah, ia menyembunyikan bisa ular yang tidak berubah-ubah. Akankah kuasa ini, yang catatannya

selama seribu tahun tertulis dalam darah orang-orang kudus, sekarang diakui sebagai bagian dari gereja Kristus?

Sebuah Perubahan dalam Protestanisme

Klaim telah diajukan di negara-negara Protestan bahwa Katolik tidak terlalu berbeda dengan Protestan dibandingkan dengan masa-masa sebelumnya. Di sana

telah terjadi perubahan; tetapi perubahan tersebut tidak terjadi dalam kepausan. Katolik memang sangat mirip dengan Protestan yang sekarang ada karena Protestan telah mengalami kemerosotan yang sangat besar sejak zaman Reformasi.

Gereja-gereja Protestan, yang mencari dukungan dunia, mempercayai yang baik dari semua yang jahat, dan sebagai akibatnya mereka akhirnya akan mempercayai yang jahat dari semua yang baik. Mereka sekarang, seolah-olah, meminta maaf kepada Roma atas pendapat mereka yang tidak baik tentangnya, memohon maaf atas "kefanatikan" mereka. Banyak yang mendesak bahwa kegelapan intelektual dan moral yang terjadi selama Abad Pertengahan mendukung penyebaran takhayul dan penindasan Roma; dan bahwa kecerdasan yang lebih besar dari zaman modern dan

[350] meningkatnya kebebasan dalam hal agama melarang kebangkitan intoleransi. Pemikiran bahwa keadaan seperti itu akan ada di zaman yang tercerahkan ini adalah ejekan. Tetapi harus diingat bahwa semakin besar cahaya yang diberikan, semakin besar pula kegelapan mereka yang menyelewengkan dan menolaknya.

Hari yang penuh kegelapan intelektual yang luar biasa telah mendukung keberhasilan kepausan. Hari yang penuh dengan cahaya intelektual yang besar juga sama baiknya. Di zaman dahulu ketika manusia tidak memiliki pengetahuan akan kebenaran, ribuan orang terjerat, tanpa melihat jala yang terbentang di depan kaki mereka. Pada generasi ini, banyak orang tidak melihat jala dan berjalan ke dalamnya dengan mudah seolah-olah matanya ditutup. Ketika manusia meninggikan teori-teori mereka sendiri di atas Firman Allah, kecerdasan dapat menimbulkan bahaya yang lebih besar daripada ketidaktahuan. Dengan demikian, ilmu pengetahuan palsu pada masa kini akan terbukti berhasil dalam mempersiapkan jalan untuk menerima kepausan, seperti halnya penahanan pengetahuan pada Zaman Kegelapan.

Peringatan Hari Minggu

Ibadah hari Minggu adalah sebuah kebiasaan yang berasal dari Roma, yang diklaimnya sebagai tanda otoritasnya. Semangat kepausan - kepatuhan terhadap kebiasaan duniawi, penghormatan terhadap tradisi manusia di atas perintah-perintah

Allah - merasuki gereja-gereja Protestan dan membawa mereka kepada pekerjaan pengagungan hari Minggu yang sama seperti yang telah dilakukan oleh kepausan sebelumnya.

Maklumat kerajaan, konsili umum, dan peraturan gereja yang ditopang oleh kekuatan sekuler adalah langkah-langkah yang digunakan untuk mencapai posisi terhormat di dunia Kristen. Langkah publik pertama

Menegakkan ketaatan pada hari Minggu adalah hukum yang diberlakukan oleh Konstantinus. Meskipun sebenarnya merupakan hukum kafir, hukum ini diberlakukan oleh kaisar setelah ia menerima agama Kristen secara nominal.

Eusebius, seorang uskup yang mencari dukungan dari para pangeran, dan yang merupakan teman khusus Konstantin, mengajukan klaim bahwa Kristus telah memindahkan hari Sabat ke hari Minggu. Tidak ada kesaksian Kitab Suci

[351]

yang dapat dijadikan bukti. Eusebius sendiri tanpa disadari mengakui kepalsuannya. "Segala sesuatu," katanya, "apa pun yang merupakan tugas yang harus dilakukan pada hari Sabat, semua itu telah kami alihkan kepada Hari Tuhan."²

Ketika kepausan menjadi mapan, pengagungan hari Minggu terus berlanjut. Untuk sementara waktu, hari ketujuh masih dianggap sebagai hari Sabat, tetapi secara perlahan-lahan terjadi perubahan. Kemudian paus memberikan arahan bahwa pastor paroki harus menegur para pelanggar hari Minggu agar mereka tidak membawa malapetaka besar bagi diri mereka sendiri dan para tetangga.

Keputusan konsili terbukti tidak cukup, pemerintah sekuler diminta untuk mengeluarkan dekrit yang akan menimbulkan teror di hati orang-orang dan memaksa mereka untuk tidak bekerja pada hari Minggu. Dalam sebuah sinode yang diadakan di Roma, semua keputusan sebelumnya ditegaskan kembali dan dimasukkan ke dalam hukum gerejawi dan ditegakkan oleh otoritas sipil.³

Namun, tidak adanya otoritas kitab suci untuk memelihara hari Minggu menimbulkan rasa malu. Orang-orang mempertanyakan hak para guru mereka untuk mengesampingkan pernyataan, "Hari ketujuh adalah hari Sabat Tuhan, Allahmu," untuk menghormati hari matahari. Untuk melengkapi kekurangan kesaksian Alkitab, diperlukan cara-cara lain.

Seorang penganjur hari Minggu yang bersemangat, yang pada akhir abad ke-12 mengunjungi gereja-gereja di Inggris, ditentang oleh para saksi yang setia akan kebenaran, dan usaha-usahanya tidak membuahkan hasil, sehingga ia pergi meninggalkan negara itu selama satu musim. Ketika ia kembali, ia membawa sebuah gulungan yang diklaim berasal dari Allah sendiri, yang berisi perintah yang diperlukan untuk beribadah pada hari Minggu, dengan ancaman yang mengerikan untuk menakut-nakuti mereka

yang tidak taat. Dokumen berharga ini dikatakan telah jatuh dari surga dan ditemukan di Yerusalem di atas mezbah Simeon, di Golgota. Namun, pada kenyataannya, istana kepausan di Roma adalah sumbernya. Penipuan dan pemalsuan terjadi di segala zaman

² Robert Cox, Hukum-hukum Sabat dan Tugas-tugas Sabat, hal. 538.

³ Lihat Heylyn, Sejarah Hari Sabat, jil. 2, bab 5, bagian. 7.

[352] dianggap sah oleh hirarki kepausan. (Lihat [Lampiran](#), [catatan untuk halaman 37](#))

Tetapi terlepas dari semua upaya untuk menetapkan kesucian hari Minggu, para paus sendiri secara terbuka mengakui otoritas ilahi dari hari Sabat. Pada abad keenam belas, sebuah konsili kepausan menyatakan: "Hendaklah semua orang Kristen mengingat bahwa hari ketujuh dikuduskan oleh Allah, dan telah diterima dan dipatuhi, bukan hanya oleh orang-orang Yahudi, tetapi juga oleh semua orang yang berpura-pura menyembah Allah, meskipun kita orang Kristen telah mengubah hari Sabat menjadi Hari Tuhan."⁴ Mereka yang mengutak-atik hukum ilahi bukannya tidak mengetahui karakter pekerjaan mereka.

Hukuman Berat

Sebuah ilustrasi yang mencolok tentang kebijakan Roma diberikan dalam penganiayaan yang panjang dan berdarah terhadap kaum Waldenses, yang beberapa di antaranya adalah para pemelihara hari Sabat. (Lihat [Lampiran](#)) Sejarah gereja-gereja di Etiopia dan Abyssinia sangatlah signifikan. Di tengah-tengah kesuraman Abad Kegelapan, orang-orang Kristen di Afrika Tengah tidak terlihat dan dilupakan oleh dunia dan selama berabad-abad menikmati kebebasan dalam iman mereka. Akhirnya Roma mengetahui keberadaan mereka, dan kaisar Abyssinia diperdaya untuk mengakui paus sebagai wakil Kristus. Sebuah dekret dikeluarkan untuk melarang pemeliharaan hari Sabat dengan hukuman yang berat.⁵ Tetapi tirani kepausan segera menjadi kuk yang begitu menyakitkan sehingga orang-orang Abyssinia bertekad untuk mematahkannya. Kaum Romawi diusir dari wilayah kekuasaan mereka dan iman kuno dipulihkan.

Sementara gereja-gereja di Afrika memelihara hari ketujuh dalam ketaatan pada perintah Allah, mereka tidak bekerja pada hari Minggu sesuai dengan kebiasaan gereja. Roma menginjak-injak hari Sabat Allah untuk meninggikan hari Sabatnya sendiri, tetapi gereja-gereja di Afrika, yang bersembunyi selama hampir seribu tahun, tidak ikut serta dalam kemurtadan ini. Ketika berada di bawah kekuasaan Roma, mereka dipaksa untuk mengesampingkan sabat yang benar dan meninggikan sabat yang salah. Tetapi tidak lama kemudian mereka mendapatkan kembali kemandirian mereka.

[353] mereka kembali kepada ketaatan kepada perintah keempat.

⁴ Thomas Morer, Discourse in Six Dialogs on the Name, Notion, and Observation of the Lord's Day, hal. 281, 282.

⁵Lihat Michael Geddes, Sejarah Gereja Etiopia, hlm. 311, 312.

(Lihat
[Lampiran](#))

Catatan-catatan ini dengan jelas mengungkapkan permusuhan Roma terhadap hari Sabat yang sejati dan para pembelanya. Firman Tuhan mengajarkan bahwa peristiwa-peristiwa ini akan terulang kembali ketika umat Katolik dan Protestan bersatu untuk memuliakan hari Minggu.

Binatang Dengan Tanduk Seperti Domba

Nubuat [Wahyu 13](#) menyatakan bahwa binatang yang bertanduk seperti singa akan menyebabkan "bumi dan mereka yang diam di atasnya" menyembah kepausan - yang dilambangkan dengan binatang yang "seperti macan tutul." Binatang buas bertanduk dua itu juga akan mengatakan "kepada mereka yang diam di bumi, supaya mereka membuat patung bagi binatang itu." Lebih jauh lagi, binatang itu akan memerintahkan semua orang, "baik kecil maupun besar, kaya maupun miskin, orang merdeka maupun hamba," untuk menerima tanda binatang itu. [Wahyu 13:11-16](#). Amerika Serikat adalah kekuatan yang diwakili oleh binatang yang bertanduk seperti domba. Nubuat ini akan digenapi ketika Amerika Serikat akan memberlakukan ibadah hari Minggu, yang diklaim Roma sebagai pengakuan atas supremasinya.

"Dan aku melihat salah satu dari kepalanya seperti terluka sampai mati, tetapi luka yang mematikan itu telah sembuh, dan seluruh dunia heran melihat binatang itu." [Wahyu 13:3](#). Luka yang mematikan itu menunjuk pada kejatuhan kepausan pada tahun 1798. Setelah itu, kata sang nabi, "luka yang mematikan itu telah sembuh, dan seluruh dunia heran melihat binatang itu." Paulus menyatakan bahwa "manusia berdosa" akan meneruskan pekerjaan penipuannya sampai akhir zaman. [2 Tesalonika 2:3-8](#). Dan "semua yang diam di atas bumi akan menyembah dia, yang namanya tidak tertulis di dalam kitab kehidupan itu." [Wahyu 13:8](#). Baik di Dunia Lama maupun Dunia Baru, kepausan akan menerima penghormatan sebagaimana penghormatan yang diberikan kepada hari Minggu.

Sejak pertengahan abad ke-19, para pelajar nubuat telah menyampaikan kesaksian ini kepada dunia. Sekarang ini terlihat adanya perkembangan yang cepat maju ke arah penggenapan nubuat tersebut. Dengan para guru Protestan [354], terdapat klaim otoritas ilahi yang sama untuk pemeliharaan hari

Minggu

dan kurangnya bukti alkitabiah yang sama, seperti halnya para pemimpin kepausan. Pernyataan bahwa penghakiman Allah ditimpakan kepada manusia karena melanggar hari Sabat Minggu akan terulang kembali; hal ini sudah mulai didesakkan.

Sungguh luar biasa kecerdasan Gereja Roma, dia dapat membaca apa yang akan terjadi - bahwa gereja-gereja Protestan memberi penghormatan kepadanya dengan menerima sabat palsu dan bahwa mereka sedang mempersiapkan diri untuk menegakkannya dengan cara yang dia sendiri lakukan di masa lalu. Betapa siapnya ia akan datang untuk menolong orang-orang Protestan dalam pekerjaan ini tidaklah sulit untuk diduga.

Gereja Katolik Roma merupakan satu organisasi besar di bawah kendali kepausan, dengan jutaan jemaatnya di setiap negara yang terikat dalam kesetiaan kepada paus, apa pun kewarganegaraan atau pemerintahan mereka. Meskipun mereka mungkin bersumpah untuk setia kepada negara, namun di balik itu semua ada sumpah ketaatan kepada Roma.

Sejarah membuktikan upaya-upaya yang penuh seni dan gigih untuk menyindir dirinya sendiri ke dalam urusan bangsa-bangsa, dan setelah mendapatkan pijakan, untuk memajukan tujuannya sendiri, bahkan dengan menghancurkan para pangeran dan rakyat.⁶

Adalah kebanggaan Roma bahwa ia tidak pernah berubah. Orang-orang Protestan tidak banyak yang tahu apa yang mereka lakukan ketika mereka mengusulkan untuk menerima bantuan Roma dalam pekerjaan peninggian hari Minggu. Sementara mereka bertekad untuk mencapai tujuan mereka, Roma bertujuan untuk membangun kembali kekuasaannya, untuk memulihkan supremasinya yang telah hilang. Biarlah prinsip ini sekali lagi ditegakkan, bahwa gereja dapat mengendalikan kekuasaan negara; bahwa ketaatan religius dapat ditegakkan oleh hukum-hukum sekuler; singkatnya, bahwa otoritas gereja dan negara harus mendominasi hati nurani - dan kemenangan Roma akan terjamin.

Dunia Protestan akan mengetahui apa tujuan Roma, hanya ketika sudah terlambat untuk melepaskan diri dari jeratnya. Dia diam-diam tumbuh

[355] ke dalam kekuasaan. Doktrin-doktrinnya mengerahkan pengaruhnya di gedung-gedung legislatif, di gereja-gereja, dan di dalam hati manusia. Dia memperkuat kekuatannya untuk memajukan tujuannya sendiri ketika saatnya tiba untuk menyerang. Yang diinginkannya hanyalah keuntungan. Barangsiapa yang percaya dan menaati Firman Allah akan mengalami celan dan penganiayaan.

⁶ Lihat, misalnya, John Dowling, *The History of Romanism*, jil. 5, bab. 6, hal. 55; dan Mosheim, bk. 3, cent. 11, pt. 2, bab. 2, sec. 9, catatan 17.

Bab 36-Konflik yang Akan Datang

[356]

Sejak awal kontroversi besar di surga, sudah menjadi tujuan Iblis untuk menggulingkan hukum Allah. Apakah hal ini dicapai dengan mengesampingkan hukum sama sekali, atau dengan menolak salah satu ajarannya, hasilnya akan sama. Orang yang melanggar "dalam satu hal" menunjukkan penghinaan terhadap seluruh hukum; pengaruh dan teladannya berada di pihak yang melanggar; ia menjadi "bersalah atas semuanya." Yakobus 2:10.

Setan telah menyelewengkan doktrin-doktrin Alkitab, dan dengan demikian kesalahan-kesalahan telah dimasukkan ke dalam iman ribuan orang. Pertentangan besar terakhir antara kebenaran dan kesalahan adalah mengenai hukum Allah, antara Alkitab dan agama dongeng dan tradisi. Alkitab ada dalam jangkauan semua orang, tetapi hanya sedikit yang menerimanya sebagai pedoman hidup. Di dalam gereja, banyak yang menyangkal pilar-pilar iman Kristen. Penciptaan, kejatuhan manusia, penebusan, dan hukum Allah ditolak secara keseluruhan atau sebagian. Ribuan orang menganggapnya sebagai bukti kelemahan untuk menaruh kepercayaan implisit pada Alkitab.

Membuat berhala dari teori-teori palsu sama mudahnya dengan membuat berhala dari kayu atau batu. Dengan menggambarkan Allah secara keliru, Iblis menuntun manusia untuk memahami Dia dalam karakter yang salah. Berhala filosofis dinobatkan untuk menggantikan Allah yang hidup sebagaimana Ia dinyatakan dalam Firman-Nya, di dalam Kristus, dan di dalam karya-karya ciptaan. Allah dari banyak filsuf, penyair, politisi, jurnalis-dari banyak universitas, bahkan dari beberapa institusi teologi-tidak lebih baik daripada Baal, dewa matahari dari Fenisia pada zaman Elia.

Tidak ada kesalahan yang lebih berani menyerang otoritas Surga, [357] tidak ada yang lebih merusak akibatnya, daripada doktrin bahwa Allah

hukum tidak lagi mengikat. Seandainya para menteri terkemuka di depan umum mengajarkan bahwa undang-undang yang

mengatur negara mereka tidak wajib, bahwa undang-undang itu membatasi kebebasan rakyat dan tidak boleh dipatuhi; berapa lama lagi orang-orang seperti itu dapat ditoleransi di atas mimbar?

Akan lebih konsisten bagi bangsa-bangsa untuk menghapuskan undang-undang mereka daripada Penguasa alam semesta membatalkan hukum-Nya. Percobaan untuk membatalkan hukum Allah pernah dicoba di Prancis ketika ateisme menjadi kekuatan yang mengendalikan. Hal ini menunjukkan bahwa membuang pengekangan yang telah ditetapkan Allah berarti menerima kekuasaan penguasa kejahatan.

Mengesampingkan Hukum Allah

Mereka yang mengajarkan orang-orang untuk menganggap enteng perintah-perintah Allah menabur ketidaktaatan untuk menuai ketidaktaatan. Biarlah pengekangan yang diberlakukan oleh hukum ilahi dikesampingkan sepenuhnya, dan hukum-hukum manusia akan segera diabaikan. Hasil dari pengabaian terhadap ajaran-ajaran Allah akan menjadi seperti yang tidak mereka perkirakan. Harta benda tidak lagi aman. Manusia akan mendapatkan harta benda sesamanya dengan kekerasan, dan yang terkuat akan menjadi yang terkaya. Kehidupan itu sendiri tidak akan dihormati. Sumpah pernikahan tidak lagi menjadi benteng untuk melindungi keluarga. Orang yang memiliki kekuatan akan mengambil istri tetangganya dengan kekerasan. Perintah kelima akan dikesampingkan dengan perintah keempat. Anak-anak tidak akan segan-segan mengambil nyawa orang tua mereka jika dengan demikian mereka dapat memperoleh keinginan hati mereka yang rusak. Dunia yang beradab akan menjadi gerombolan perampok dan pembunuh, dan kedamaian serta kebahagiaan akan disingkirkan dari bumi.

Doktrin ini telah membuka pintu air kejahatan di dunia. Pelanggaran hukum dan korupsi menyapu seperti air bah yang meluap-luap. Bahkan di dalam rumah tangga yang mengaku Kristen pun ada kemunafikan,

[358] keterasingan, pengkhianatan terhadap kepercayaan suci, pemanjaan terhadap hawa nafsu. Prinsip agama, fondasi kehidupan sosial, tampak seperti massa yang goyah dan siap untuk jatuh. Penjahat keji sering kali menjadi pusat perhatian, seolah-olah mereka telah mencapai keistimewaan yang patut ditiru. Publisitas yang besar diberikan untuk kejahatan mereka. Pers mempublikasikan rincian kejahatan yang menjijikkan, mendorong orang lain untuk melakukan penipuan, perampokan, dan pembunuhan. Kegilaan akan

kejahatan, ketidaktabahan yang mengerikan dan kejahatan dalam berbagai tingkatan seharusnya menggugah semua orang. Apa yang dapat dilakukan untuk menahan arus kejahatan?

Ketidaktegaran Telah Membingungkan Banyak Orang

Pengadilan-pengadilan korup, para penguasa digerakkan oleh hasrat untuk mendapatkan keuntungan dan kecintaan akan kesenangan sensual. Ketidakbertarakan telah membutakan banyak orang sehingga Iblis hampir sepenuhnya mengendalikan mereka. Para ahli hukum diselewengkan, disuap, ditipu. Kemabukan dan pesta pora, ketidakjujuran dalam segala bentuk, terwakili di antara mereka yang menjalankan hukum. Sekarang karena Setan tidak dapat lagi mengendalikan dunia dengan menahan Kitab Suci, ia menggunakan cara lain untuk mencapai tujuan yang sama. Menghancurkan iman kepada Alkitab sama saja dengan menghancurkan Alkitab itu sendiri.

Seperti pada zaman-zaman sebelumnya, ia telah bekerja melalui gereja-gereja untuk melancarkan rancangannya. Dalam memerangi kebenaran-kebenaran yang tidak populer di dalam Kitab Suci, mereka mengadopsi penafsiran-penafsiran yang menebarkan benih-benih skeptisisme. Berpegang teguh pada kesalahan kepausan tentang keabadian alamiah dan kesadaran manusia dalam kematian, mereka menolak satu-satunya pertahanan terhadap delusi-delusi spiritualisme. Doktrin siksaan kekal telah membuat banyak orang tidak mempercayai Alkitab. Ketika tuntutan hukum keempat didesak, ditemukan bahwa pemeliharaan Sabat hari ketujuh diperintahkan; dan sebagai satu-satunya cara untuk membebaskan diri dari kewajiban yang tidak mau mereka lakukan, para pengajar yang populer membuang hukum Allah dan hari Sabat secara bersamaan. Ketika reformasi Sabat meluas, penolakan terhadap hukum ilahi untuk menghindari perintah keempat ini akan

menjadi hampir universal. Para pemimpin agama membuka pintu bagi

[359]

ketidaksetiaan, spiritualisme, dan penghinaan terhadap hukum Allah yang kudus - sebuah tanggung jawab yang menakutkan atas kejahatan yang ada di dunia Kristen.

Namun, golongan ini mengklaim bahwa penegakan ibadah hari Minggu akan memperbaiki moral masyarakat. Ini adalah salah satu alat Iblis untuk menggabungkan dengan kepalsuan kebenaran yang cukup untuk membuatnya terlihat menarik. Para pemimpin gerakan hari Minggu mungkin menganjurkan reformasi yang dibutuhkan masyarakat, prinsip-prinsip yang selaras dengan Alkitab; namun ketika ada persyaratan yang bertentangan dengan

hukum Allah, hamba-hamba-Nya tidak dapat bersatu dengan mereka. Tidak ada yang dapat membenarkan mengesampingkan perintah-perintah Allah demi ajaran-ajaran manusia.

Melalui dua kesalahan besar, yaitu keabadian jiwa dan kesucian hari Minggu, Setan akan membawa manusia ke dalam tipu dayanya. Sementara yang pertama meletakkan dasar spiritualisme, yang kedua menciptakan ikatan simpati dengan Roma. Kaum Protestan yang bersatu

Negara-negara akan menjadi yang terdepan dalam mengulurkan tangan mereka melintasi jurang untuk menggenggam tangan spiritualisme; mereka akan menjangkau jurang untuk menggenggam tangan dengan kekuatan Romawi; dan di bawah pengaruh persatuan rangkap tiga ini, negara ini akan mengikuti langkah Roma dalam menginjak-injak hak-hak hati nurani.

Karena spiritualisme meniru kekristenan pada masa itu, ia memiliki kekuatan yang besar untuk menipu. Setan sendiri telah "bertobat". Dia akan muncul sebagai malaikat terang. Melalui spiritualisme, mukjizat akan terjadi, orang sakit akan disembuhkan, dan banyak keajaiban yang tak terbantahkan akan dilakukan.

Kaum Papist yang membanggakan mukjizat sebagai tanda gereja yang sejati akan mudah tertipu oleh kuasa yang bekerja secara ajaib ini; dan kaum Protestan, yang telah membuang perisai kebenaran, juga akan tertipu. Kaum Papist, Protestan, dan orang-orang dunia akan sama-sama melihat di dalam persatuan ini sebuah gerakan besar untuk pertobatan dunia.

Melalui spiritualisme, Setan muncul sebagai pemberi manfaat bagi umat manusia, menyembuhkan penyakit dan menghadirkan sistem kepercayaan agama yang baru, tetapi

[360] pada saat yang sama ia membawa banyak orang kepada kehancuran. Ketidakbertarakan melengserkan akal sehat; pemanjaan hawa nafsu, perselisihan, dan pertumpahan darah mengikutinya. Perang menggairahkan nafsu terburuk dari jiwa dan menyapu ke dalam keabadian para korbannya yang tenggelam dalam kejahatan dan darah. Adalah tujuan Iblis untuk menghasut bangsa-bangsa untuk berperang, karena dengan demikian ia dapat mengalihkan perhatian manusia dari persiapan untuk berdiri pada hari Tuhan.

Setan telah mempelajari rahasia alam, dan dia menggunakan seluruh kekuatannya untuk mengendalikan elemen-elemen sejauh yang Tuhan izinkan. Tuhanlah yang melindungi ciptaan-Nya dari sang perusak. Tetapi dunia Kristen telah menunjukkan penghinaan terhadap hukum-Nya, dan Tuhan akan melakukan apa yang telah Dia nyatakan bahwa Dia akan melakukannya-menghilangkan perlindungan-Nya dari mereka yang memberontak terhadap hukum-Nya dan memaksa orang lain untuk melakukan hal yang sama. Setan menguasai semua orang yang tidak dijaga secara khusus oleh Tuhan. Dia akan mendukung dan memakmurkan beberapa orang, untuk memajukan rencananya sendiri; dan dia akan membawa masalah pada orang lain, dan membuat orang percaya bahwa

Tuhanlah yang menyengsarakan mereka.

Sementara muncul sebagai tabib besar yang dapat menyembuhkan semua penyakit mereka, Setan akan membawa penyakit dan bencana hingga kota-kota yang padat penduduknya hancur. Dalam kecelakaan di laut dan darat, dalam kebakaran hebat, dalam tornado dan badai es yang dahsyat, dalam badai, banjir, angin topan, gelombang pasang, dan gempa bumi, dalam beribu-ribu bentuk, Iblis menjalankan kuasanya. Dia menyapu bersih panen yang matang, dan kelaparan dan

kesusahan mengikuti. Dia memberikan noda yang mematikan ke udara, dan ribuan orang binasa.

Dan kemudian pendusta besar itu akan membujuk manusia untuk membebaskan semua masalah mereka kepada mereka yang taat kepada perintah-perintah Allah sebagai teguran yang terus menerus kepada para pelanggar. Akan dinyatakan bahwa manusia menyinggung perasaan Allah dengan melanggar hari Minggu, bahwa dosa ini telah membawa malapetaka yang tidak akan berhenti sampai ketaatan pada hari Minggu dipaksakan secara ketat. "Mereka yang menghancurkan penghormatan kepada hari Minggu sedang mencegah pemulihan perkenanan dan kemakmuran ilahi." Dengan demikian tuduhan yang diajukan pada zaman dahulu terhadap hamba Allah akan terulang kembali. "Ketika Ahab melihat Elia, ... Kata Ahab kepadanya: "Engkaukah yang menyusahkan orang Israel?" 1 [361] [Raja-raja 18:17, 18](#).

Kuasa yang melakukan mukjizat akan mengerahkan pengaruhnya terhadap mereka yang menaati Allah dan bukan manusia. "Roh-roh" itu akan menyatakan bahwa Allah telah mengutus mereka untuk meyakinkan para penolak hari Minggu akan kesalahan mereka. Mereka akan meratapi kejahatan besar di dunia dan kesaksian para guru agama bahwa keadaan moral yang merosot disebabkan oleh penodaan hari Minggu.

Di bawah pemerintahan Roma, mereka yang menderita karena Injil dikecam sebagai pelaku kejahatan yang bersekutu dengan Iblis. Demikian juga yang akan terjadi sekarang. Setan akan membuat mereka yang menghormati hukum Allah dituduh sebagai orang-orang yang membawa penghakiman atas dunia. Melalui rasa takut, ia berusaha untuk menguasai hati nurani, menggerakkan otoritas agama dan sekuler untuk menegakkan hukum manusia yang bertentangan dengan hukum Allah.

Mereka yang menghormati hari Sabat dalam Alkitab akan dikecam sebagai pelanggar hukum dan ketertiban, mendobrak batasan moral masyarakat, menyebabkan anarki dan korupsi, dan menjatuhkan penghakiman Allah di bumi. Mereka akan dituduh tidak setia kepada pemerintah. Para pendeta yang menyangkal kewajiban hukum ilahi akan menyampaikan dari mimbar tentang kewajiban ketaatan kepada otoritas sipil. Di gedung-gedung legislatif dan pengadilan, para pelanggar hukum akan dikutuk. Warna yang salah akan diberikan pada kata-kata mereka; konstruksi terburuk akan diberikan pada motif mereka.

Para pembesar gereja dan negara akan bersatu untuk membujuk atau memaksa semua orang untuk menghormati hari Minggu. Bahkan di Amerika yang bebas, para penguasa dan legislator akan tunduk pada tuntutan rakyat untuk menegakkan hukum yang menghormati hari Minggu. Kebebasan hati nurani yang telah mengorbankan pengorbanan yang begitu besar tidak akan dihormati lagi. Dalam konflik yang akan segera terjadi, kita akan melihat

mencontohkan perkataan nabi, "Maka marahlah naga itu kepada perempuan itu, lalu pergi berperang melawan sisa-sisa keturunannya, yang menuruti perintah-perintah Allah dan yang memiliki kesaksian tentang Yesus Kristus." [Wahyu 12:17](#).

Bab 37-Satu-satunya Perlindungan Kita

[362]

Umat Allah diarahkan kepada Kitab Suci sebagai pelindung mereka dari kuasa roh-roh kegelapan yang menyesatkan. Setan menggunakan segala cara untuk mencegah manusia memperoleh pengetahuan tentang Alkitab. Pada setiap kebangkitan pekerjaan Allah, ia membangkitkan aktivitas yang lebih intens. Pergumulan terakhir melawan Kristus dan para pengikut-Nya akan segera terbuka di hadapan kita. Begitu dekatnya kemiripan antara yang palsu dengan yang asli sehingga tidak mungkin untuk membedakannya kecuali dengan Alkitab.

Mereka yang berusaha menaati semua perintah Allah akan ditentang dan dicemooh. Untuk bertahan dalam percobaan, mereka harus memahami kehendak Tuhan seperti yang dinyatakan dalam Firman-Nya. Mereka dapat menghormati Dia hanya jika mereka memiliki konsepsi yang benar tentang karakter, pemerintahan, dan tujuan-Nya, dan bertindak sesuai dengan itu. Tidak seorang pun kecuali mereka yang telah membentengi pikirannya dengan kebenaran Alkitab yang dapat bertahan dalam konflik besar yang terakhir ini.

Sebelum penyaliban-Nya, Juruselamat menjelaskan kepada para murid-Nya bahwa Ia akan disalibkan dan bangkit kembali. Para malaikat hadir untuk menanamkan perkataan-Nya di dalam pikiran dan hati mereka. Namun, kata-kata itu tidak dapat diingat oleh para murid. Ketika percobaan itu datang, kematian Yesus sepenuhnya menghancurkan harapan mereka seolah-olah Dia tidak memperingatkan mereka sebelumnya. Jadi di dalam nubuat-nubuat, masa depan dibukakan di hadapan kita sejelas yang dibukakan kepada para murid oleh Kristus.

Ketika Tuhan mengirimkan peringatan, Dia mengharuskan setiap orang yang dikaruniai akal budi untuk mengindahkan pesan tersebut. Penghakiman yang menakutkan terhadap Penyembahan kepada binatang itu dan patungnya ([Wahyu 14:9-11](#)) harus menuntun semua orang untuk mempelajari apa tanda dari binatang itu dan bagaimana cara untuk tidak menerimanya itu. Tetapi kebanyakan orang tidak menginginkan kebenaran

Alkitab, karena kebenaran Alkitab mengganggu keinginan hati yang berdosa. Setan memasok tipu daya yang mereka sukai.

Tetapi Allah akan memiliki umat yang mempertahankan Alkitab, dan hanya Alkitab, sebagai standar semua doktrin dan dasar semua reformasi. Pendapat-pendapat orang-orang terpelajar, kesimpulan-kesimpulan ilmu pengetahuan, keputusan-keputusan

konsili-konsili gerejawi, suara mayoritas - tidak ada satu pun yang dapat dianggap sebagai bukti yang mendukung atau menentang doktrin apa pun. Kita harus menuntut "Demikianlah firman Tuhan." Setan menuntun orang-orang untuk mencari pendeta-pendeta, profesor-profesor teologi sebagai penuntun mereka, dan bukannya menyelidiki Kitab Suci untuk diri mereka sendiri. Dengan mengendalikan para pemimpin ini, ia dapat mempengaruhi orang banyak.

Ketika Kristus datang, orang banyak menyambut-Nya dengan gembira. Tetapi kepala imam-imam dan orang-orang terkemuka justru mengurung diri mereka dalam prasangka; mereka menolak bukti-bukti kemesiasan-Nya. "Bagaimana mungkin," tanya orang banyak, "para pemimpin dan ahli Taurat terpelajar kita tidak percaya kepada Yesus?" Guru-guru seperti itu membuat bangsa Yahudi menolak Penebus mereka.

Meninggikan Otoritas Manusia

Kristus memiliki pandangan kenabian tentang pekerjaan meninggikan akal budi manusia untuk memerintah hati nurani, yang telah menjadi kutukan yang begitu mengerikan di segala zaman. Peringatan-Nya untuk tidak mengikuti pemimpin-pemimpin yang buta telah dicatat sebagai peringatan bagi generasi-generasi yang akan datang.

Gereja Roma memberikan hak kepada para pendeta untuk menafsirkan Alkitab. Meskipun Reformasi memberikan Alkitab kepada semua orang, namun prinsip yang sama yang dipertahankan oleh Roma mencegah banyak orang di gereja-gereja Protestan untuk mencari Alkitab bagi diri mereka sendiri. Mereka diajar untuk menerima ajaran-ajarannya sebagaimana ditafsirkan oleh gereja. Ribuan orang tidak berani menerima apa pun, betapapun jelas dalam Alkitab, yang bertentangan dengan kepercayaan mereka.

[364] Banyak orang siap untuk menyerahkan jiwa mereka kepada para pendeta. Mereka melewati ajaran-ajaran Juruselamat hampir tanpa disadari. Tetapi, apakah para pendeta itu sempurna? Bagaimana kita dapat memercayai bimbingan mereka kecuali kita tahu dari Firman Allah bahwa mereka adalah pembawa terang? Kurangnya keberanian moral membuat banyak orang mengikuti orang-orang terpelajar, dan mereka menjadi terjebak dalam kesesatan. Mereka melihat kebenaran untuk saat ini di dalam

Alkitab dan merasakan kuasa Roh Kudus yang menyertai pemberitaannya, tetapi mereka membiarkan para pendeta memalingkan mereka dari terang.

Setan mengamankan banyak orang dengan cara mengikatkan mereka dengan tali sutra kasih sayang kepada mereka yang merupakan musuh-musuh salib Kristus. Keterikatan ini bisa berupa ikatan sebagai orang tua, anak, suami-istri, atau sosial. Jiwa-jiwa yang berada di bawah pengaruh mereka tidak memiliki keberanian untuk menaati keyakinan akan kewajiban mereka.

Banyak yang mengatakan bahwa tidak penting apa yang dipercayai seseorang, jika hidupnya benar. Tetapi kehidupan dibentuk oleh iman. Jika kebenaran berada dalam jangkauan dan kita mengabaikannya, kita sebenarnya menolaknya, memilih kegelapan daripada terang.

Ketidaktahuan bukanlah alasan untuk melakukan kesalahan atau dosa, ketika ada banyak kesempatan untuk mengetahui kehendak Allah. Seorang yang sedang bepergian tiba di suatu tempat di mana terdapat beberapa jalan dan sebuah rambu yang menunjukkan ke mana arah jalan tersebut. Jika dia mengabaikan tanda tersebut dan mengambil jalan mana pun yang tampaknya benar, dia mungkin tulus, tetapi kemungkinan besar dia akan menemukan dirinya berada di jalan yang salah.

Tugas Pertama dan Tertinggi

Tidaklah cukup hanya dengan memiliki niat yang baik, melakukan apa yang menurut seseorang benar atau apa yang dikatakan oleh pendeta itu benar. Ia harus menyelidiki Alkitab untuk dirinya sendiri. Ia memiliki peta yang menunjukkan setiap penunjuk jalan dalam perjalanan ke surga, dan ia tidak boleh menebak-nebak.

Adalah tugas pertama dan tertinggi dari setiap makhluk berakal budi untuk belajar dari Kitab Suci tentang apa itu kebenaran, dan kemudian berjalan di dalam terang dan mendorong orang lain untuk mengikuti teladannya. Kita harus membentuk opini kita untuk diri kita sendiri sebagaimana kita harus bertanggung jawab untuk diri kita sendiri di hadapan Allah.

Orang-orang terpelajar, dengan kepura-puraan kebijaksanaan yang luar biasa, mengajarkan bahwa [365] Kitab Suci memiliki makna rohani yang rahasia yang tidak tampak dalam bahasa yang digunakan. Orang-orang ini adalah guru-guru palsu. Bahasa Alkitab harus dijelaskan sesuai dengan maknanya yang jelas, kecuali jika digunakan simbol atau kiasan. Jika orang mau menerima Alkitab sebagaimana adanya, suatu pekerjaan akan diselesaikan yang akan membawa ribuan orang yang sekarang mengembara dalam kesesatan ke dalam pangkuan Kristus.

Banyak ayat-ayat Alkitab yang oleh orang-orang terpelajar dianggap tidak penting, ternyata penuh dengan penghiburan bagi

mereka yang telah diajar di sekolah Kristus. Pemahaman akan kebenaran Alkitab tidak bergantung pada kekuatan akal budi yang dibawa ke dalam pencarian, tetapi pada ketunggalan tujuan, kerinduan yang sungguh-sungguh akan kebenaran.

Akibat dari Mengabaikan Doa dan Belajar Alkitab

Alkitab tidak boleh dipelajari tanpa doa. Roh Kudus sendiri dapat membuat kita merasakan pentingnya hal-hal yang mudah

dipahami, atau mencegah kita untuk bergumul dengan kebenaran-kebenaran yang sulit. Malaikat-malaikat surgawi mempersiapkan hati untuk memahami Firman Tuhan. Kita akan terpesona dengan keindahannya, dikuatkan oleh janji-janjinya. Pencobaan sering kali tampak tak tertahankan karena orang yang dicobai tidak dapat dengan mudah menerima janji-janji Allah dan menghadapi Iblis dengan senjata Firman Tuhan. Tetapi malaikat-malaikat mengelilingi orang-orang yang mau diajar, dan mereka akan mengingatkan kebenaran-kebenaran yang diperlukan.

"Ia akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu dan akan mengingatkan kamu akan semua yang telah Kukatakan kepadamu." [Yohanes 14:26](#). Tetapi ajaran-ajaran Kristus sebelumnya harus disimpan di dalam pikiran agar Roh Allah dapat mengingatkan kita pada waktu bahaya.

Nasib orang banyak di bumi akan segera ditentukan. Setiap pengikut Kristus harus dengan sungguh-sungguh bertanya: "Tuhan, apakah yang Engkau kehendaki supaya aku perbuat?" [Kisah Para Rasul 9:6](#). Kita sekarang harus mencari pengalaman yang mendalam dan hidup di dalam perkara-perkara Allah. Kita tidak memiliki waktu untuk

[366] kalah. Kita berada di tanah ajaib Setan. Jangan tidur, para penjaga Tuhan!

Banyak orang memberi selamat kepada diri mereka sendiri atas tindakan-tindakan salah yang tidak mereka lakukan. Tidaklah cukup bahwa mereka adalah pohon-pohon di taman Allah. Mereka harus menghasilkan buah. Di dalam kitab-kitab surga, mereka dicatat sebagai pemungut hasil dari tanah. Namun, kepada mereka yang telah meremehkan belas kasihan Allah dan menyalahgunakan anugerah-Nya, hati yang penuh kasih yang panjang sabar tetap memohon.

Pada musim panas tidak ada perbedaan yang mencolok antara pohon cemara dengan pohon-pohon lainnya; tetapi ketika musim dingin tiba, pohon cemara tetap tidak berubah sementara pohon-pohon lainnya dilucuti dedaunannya. Biarlah pertentangan muncul, biarlah ketidaktoleransian kembali berkuasa, biarlah perselisihan dinyalakan, dan orang-orang yang setengah hati dan munafik akan menyerah pada iman; tetapi orang Kristen yang sejati akan berdiri teguh, imannya lebih kuat, pengharapannya lebih terang, dibandingkan pada masa-masa kemakmuran.

"Ia akan menjadi seperti pohon yang ditanam di tepi air, yang

merambatkan akar-akarnya ke tepi sungai; ia tidak melihat bilamana panas datang, tetapi daunnya tetap hijau; ia tidak akan layu pada tahun kemarau dan tidak akan berhenti berbuah." [Yeremia 17:8](#).

Bab 38-Pesan Terakhir dari Tuhan

[367]

"Dan aku melihat seorang malaikat lain turun dari langit, yang mempunyai kuasa yang besar, dan bumi menjadi terang karena kemuliaannya. Dan ia berseru dengan suara nyaring, katanya: "Babel yang besar itu sudah runtuh, sudah runtuh, dan sudah menjadi tempat kediaman roh-roh jahat, dan menjadi sarang segala roh jahat, dan menjadi sangkar segala burung yang najis dan yang membenci. Dan

Dan aku mendengar suara lain dari sorga berkata: "Keluarlah dari padanya, hai umat-Ku, supaya kamu jangan mendapat bagian dalam dosa-dosanya, dan supaya kamu jangan turut ditimpa malapetaka-malapetakanya." [Wahyu 18:1, 2, 4](#).

Pengumuman yang dibuat oleh malaikat kedua dalam [Wahyu 14](#) (ayat 8) akan diulangi, dengan tambahan penyebutan tentang kerusakan yang telah memasuki Babel sejak pesan itu pertama kali diberikan.

Sebuah kondisi yang mengerikan digambarkan di sini. Dengan setiap penolakan terhadap kebenaran, pikiran manusia akan menjadi lebih gelap, hati mereka lebih keras kepala. Mereka akan terus menginjak-injak salah satu ajaran dari Dekalog sampai mereka menganiaya orang-orang yang memegangnya. Kristus tidak ada artinya dalam penghinaan yang dilakukan terhadap Firman-Nya dan umat-Nya. Pengakuan agama akan menjadi jubah untuk menyembunyikan kejahatan yang paling mendasar. Kepercayaan terhadap spiritualisme membuka pintu bagi doktrin-doktrin setan, dan dengan demikian pengaruh malaikat-malaikat jahat akan terasa di dalam gereja-gereja. Babel telah memenuhi takaran kesalahannya, dan tidak konstruksi akan segera runtuh.

Tetapi Tuhan masih memiliki umat di Babel, dan orang-orang yang setia ini harus dipanggil agar mereka tidak mengambil bagian dalam dosa-dosanya dan "tidak menerima dari malapetaka-malapetaka yang menyimpannya." Malaikat turun dari langit, menyinari bumi dengan kemuliaan-Nya dan mengumumkan dosa-dosa Babel. Malaikat itu berkata, "Aku akan menimpakan

kepadamu dosa-dosa Babel.

panggilan terdengar: "Keluarlah dari padanya, hai umat-Ku." Pengumuman ini merupakan peringatan terakhir yang diberikan kepada penduduk bumi.

Kuasa-kuasa di bumi, yang bersatu untuk berperang melawan perintah-perintah Allah, akan memerintahkan agar "semua orang, baik besar maupun kecil, kaya maupun miskin, orang merdeka maupun hamba" ([Wahyu 13:16](#)) harus tunduk pada kebiasaan-kebiasaan

gereja dengan mematuhi sabbat palsu. Semua yang menolak pada akhirnya akan dinyatakan layak menerima hukuman mati. Di sisi lain, hukum Allah yang memerintahkan untuk menghormati hari peristirahatan Sang Pencipta mengancam murka kepada semua orang yang melanggarnya.

Dengan masalah yang jelas-jelas dihadapkan kepada-Nya, siapa pun yang menginjak-injak hukum Allah untuk menaati peraturan manusia akan menerima tanda binatang itu, yaitu tanda kesetiaan pada kuasa yang dipilihnya untuk ditaati dan bukan Allah. "Setiap orang yang menyembah binatang itu dan patungnya dan menerima tandanya pada dahinya atau pada tangannya, ia akan minum dari anggur murka Allah, yang dicurahkan tanpa campuran ke dalam cawan yang penuh dengan murka-Nya." [Wahyu 14:9, 10](#).

Tidak seorang pun akan menderita murka Allah sampai kebenaran itu dibawa pulang ke dalam pikiran dan hati nuraninya dan ditolak. Banyak orang tidak pernah memiliki kesempatan untuk mendengar kebenaran khusus untuk saat ini. Dia yang membaca setiap hati tidak akan membiarkan seorang pun yang menginginkan kebenaran tertipu oleh isu-isu kontroversi. Setiap orang akan memiliki terang yang cukup untuk mengambil keputusan dengan cerdas.

Ujian Besar bagi Kesetiaan

Hari Sabat, ujian kesetiaan yang agung, adalah kebenaran yang sangat diperdebatkan. Sementara pemeliharaan hari Sabat yang palsu akan menjadi pernyataan kesetiaan kepada kekuatan yang bertentangan dengan Allah, pemeliharaan hari Sabat yang benar adalah bukti kesetiaan kepada Sang Pencipta. Sementara satu golongan menerima tanda binatang itu, golongan yang lain menerima meterai Allah.

[369] Prediksi bahwa intoleransi agama akan menguasai, bahwa gereja dan negara akan menganiaya mereka yang menaati perintah-perintah Allah, telah dinyatakan tidak berdasar dan tidak masuk akal. Namun, seiring dengan semakin gencarnya ibadah hari Minggu, peristiwa yang telah lama diragukan ini terlihat semakin dekat, dan pesannya akan menghasilkan dampak yang tidak pernah terjadi sebelumnya.

Dalam setiap generasi, Allah telah mengutus hamba-hamba-

Nya untuk menegur dosa di dunia dan di dalam gereja. Banyak pembaharu, dalam memulai pekerjaan mereka, bertekad untuk sangat berhati-hati dalam menyerang dosa-dosa gereja dan bangsa. Mereka berharap, dengan teladan kehidupan Kristen yang murni, dapat membawa orang-orang kembali kepada Alkitab. Tetapi Roh Allah turun ke atas mereka; tanpa takut akan konsekuensinya, mereka tidak dapat menahan diri untuk tidak memberitakan doktrin-doktrin Alkitab yang jelas.

Dengan demikian, pekabaran itu akan diberitakan. Tuhan akan bekerja melalui instrumen-instrumen yang rendah hati yang menguduskan diri mereka untuk pelayanan-Nya. Para pekerja akan lebih memenuhi syarat melalui pengurapan Roh-Nya daripada melalui pelatihan lembaga-lembaga kesusastaan. Orang-orang akan dikuatkan untuk maju dengan semangat yang kudus, menyatakan firman yang Tuhan berikan. Dosa-dosa Babel akan disingkapkan. Orang-orang akan diguncang. Ribuan orang belum pernah mendengar kata-kata seperti ini. Babel adalah gereja, yang telah jatuh karena dosa-dosanya, karena penolakannya terhadap kebenaran. Ketika orang-orang mendatangi guru-guru mereka dengan pertanyaan "Apakah benar demikian?", para pendeta menyampaikan dongeng-dongeng untuk menenangkan hati nurani yang telah terbangun. Tetapi karena banyak orang menuntut "Demikianlah Firman Tuhan" yang jelas, maka pelayanan yang populer akan membangkitkan orang banyak yang mencintai dosa untuk mencaci maki dan menganiaya mereka yang memberitakannya.

Para pendeta akan mengerahkan upaya-upaya yang hampir seperti manusia super untuk menutup cahaya, untuk menekan diskusi tentang pertanyaan-pertanyaan penting ini. Gereja akan meminta bantuan dari kekuatan sipil yang kuat, dan dalam hal ini, kaum paus dan Protestan akan bersatu. Ketika gerakan untuk penegakan hari Minggu menjadi lebih berani, para pemelihara perintah akan terancam dengan denda dan penjara. Beberapa orang akan ditawari posisi-posisi yang berpengaruh [370] dan imbalan lainnya untuk meninggalkan iman mereka. Tetapi jawaban mereka adalah "Tunjukkan kita dari Firman Allah kesalahan kita." Mereka yang didakwa di hadapan pengadilan membuat pembelaan yang kuat akan kebenaran, dan beberapa orang yang mendengarnya dituntun untuk mengambil sikap untuk menaati semua perintah Allah. Ribuan orang yang lain tidak akan tahu apa-apa tentang kebenaran ini.

Ketaatan kepada Allah akan dianggap sebagai pemberontakan. Orang tua akan bersikap keras terhadap anak yang percaya. Anak-anak akan kehilangan hak waris dan diusir dari rumah. "Setiap orang yang mau hidup beribadah di dalam Kristus Yesus akan menderita aniaya." [2 Timotius 3:12](#). Ketika para pembela kebenaran menolak untuk menghormati hari Minggu, beberapa orang akan dijebloskan ke dalam penjara, beberapa orang

akan dibuang, beberapa orang akan diperlakukan sebagai budak. Ketika Roh Allah akan ditarik dari manusia, akan ada perkembangan yang aneh. Hati bisa menjadi sangat kejam ketika rasa takut dan kasih Allah disingkirkan.

Badai Mendekat

Ketika badai mendekat, sekelompok besar orang yang telah mengaku beriman kepada pekabaran malaikat ketiga, tetapi belum disucikan melalui ketaatan pada kebenaran, meninggalkan posisi mereka dan bergabung dengan oposisi.

Dengan bersatu dengan dunia, mereka memandang segala sesuatu dengan cara yang hampir sama, dan mereka memilih sisi yang populer. Orang-orang yang tadinya bersukacita dalam kebenaran menggunakan bakat dan tutur kata yang menyenangkan untuk menyesatkan jiwa-jiwa. Mereka menjadi musuh bebuyutan bagi saudara-saudara mereka yang dulu. Orang-orang yang murtad ini adalah agen-agen Iblis yang efisien untuk salah mengartikan dan menuduh para pemelihara hari Sabat dan menghasut para penguasa untuk melawan mereka.

Hamba-hamba Tuhan telah memberikan peringatan. Roh Tuhan telah membatasi mereka. Mereka tidak mempertimbangkan kepentingan duniawi mereka, atau berusaha untuk mempertahankan reputasi atau kehidupan mereka. Pekerjaan itu tampaknya jauh di luar kemampuan mereka untuk menyelesaikannya. Namun, mereka tidak dapat berbalik. Merasa tidak berdaya, mereka melarikan diri kepada Yang Mahakuasa untuk mendapatkan kekuatan.

Periode yang berbeda dalam sejarah memiliki telah [371] ditandai oleh yang pengembangan suatu kebenaran khusus, yang disesuaikan dengan kebutuhan umat Allah pada waktu itu. Setiap kebenaran baru pasti akan menghadapi perlawanan. Para duta Kristus harus melakukan tugas mereka dan menyerahkan hasilnya kepada Allah.

Oposisi Naik ke Tingkat yang Lebih Tinggi

Pertentangan meningkat menjadi sengit; hamba-hamba Allah kembali bingung, karena tampaknya mereka telah membawa krisis. Tetapi hati nurani dan Firman Allah meyakinkan mereka bahwa langkah mereka benar. Iman dan keberanian mereka bangkit dalam keadaan darurat. Kesaksian mereka adalah "Kristus telah menaklukkan kuasa-kuasa dunia, dan haruskah kita takut kepada dunia yang telah ditaklukkan?"

Tidak ada seorang pun yang dapat melayani Allah tanpa melawan dirinya sendiri dalam posisi melawan bala tentara kegelapan. Malaikat-malaikat jahat akan menyerangnya, karena khawatir pengaruhnya akan merebut mangsa dari tangan mereka. Orang-orang jahat akan berusaha memisahkannya dari Allah dengan godaan-godaan yang memikat. Ketika semua ini tidak berhasil, kekuasaan akan digunakan untuk memaksa hati nurani.

Tetapi selama Yesus tetap menjadi pengantara manusia di

tempat kudus di atas, pengaruh Roh Kudus akan tetap dirasakan oleh para penguasa dan rakyat. Sementara banyak penguasa kita adalah agen aktif Setan, Allah juga memiliki agen-agen-Nya di antara para pemimpin bangsa. Beberapa orang akan menahan arus kejahatan yang kuat. Perlawanan dari musuh-musuh kebenaran akan tertahan sehingga pekabaran malaikat ketiga dapat melakukan tugasnya. Peringatan terakhir akan menarik perhatian orang-orang ini

memimpin, dan beberapa orang akan menerimanya dan berdiri bersama umat Allah pada masa-masa sulit.

Hujan yang Terlambat dan Tangisan yang Keras

Malaikat yang bersatu dengan malaikat ketiga akan menerangi seluruh bumi dengan kemuliaannya. Pesan malaikat pertama dibawa ke setiap stasiun misi di dunia, dan di beberapa negara ada minat religius terbesar yang disaksikan sejak Reformasi. Tetapi [372] semua ini akan dilampaui oleh peringatan terakhir dari malaikat ketiga.

Pekerjaannya akan serupa dengan yang terjadi pada Hari Pentakosta. "Hujan awal" diberikan pada pembukaan Injil untuk menumbuhkan benih yang berharga; demikian juga "hujan akhir" akan diberikan pada penutupannya untuk mematangkan panen. [Hosea 6:3](#); [Yoel 2:23](#). Pekerjaan besar Injil tidak akan ditutup dengan manifestasi kuasa Allah yang lebih sedikit daripada yang menandai pembukaannya. Nubuat-nubuat yang digenapi dalam pencurahan hujan awal pada pembukaan Injil akan digenapi lagi dalam hujan akhir pada penutupan Injil. Inilah "masa-masa penyegaran" yang dinantikan oleh rasul Petrus. [Kisah Para Rasul 3:19, 20](#).

Hamba-hamba Tuhan, wajah mereka bersinar dengan pengudusan yang kudus, akan bergegas dari satu tempat ke tempat lain untuk memberitakan pesan dari surga. Mujizat-mujizat akan terjadi, orang-orang sakit akan disembuhkan. Setan juga bekerja dengan mujizat-mujizat dusta, bahkan menurunkan api dari surga. [Wahyu 13:13](#). Demikianlah penduduk bumi akan dibawa untuk mengambil sikap.

Pesan ini akan dibawa bukan dengan argumen melainkan dengan keyakinan yang mendalam dari Roh Allah. Argumen-argumen telah disampaikan, publikasi-publikasi telah memberikan pengaruhnya, namun banyak orang yang terhalang untuk sepenuhnya memahami kebenaran. Sekarang kebenaran terlihat dengan jelas. Hubungan keluarga, hubungan gereja tidak berdaya untuk tetap menjadi anak-anak Allah yang jujur sekarang. Meskipun lembaga-lembaga itu bersatu melawan kebenaran, sejumlah besar orang mengambil posisi di pihak Tuhan.

Bab 39-Masa Kesulitan

"Pada waktu itu akan berdiri Mikhael, yaitu Pemimpin Besar yang berdiri bagi anak-anak bangsamu, dan akan ada masa kesesakan, seperti yang belum pernah terjadi sejak ada bangsa sampai kepada waktu itu; dan pada waktu itu bangsamu akan dilepaskan, yaitu setiap orang yang didapati namanya tertulis di dalam kitab itu." [Daniel 12:1](#).

Ketika pekabaran malaikat ketiga ditutup, umat Allah telah menyelesaikan pekerjaan mereka. Mereka telah menerima "hujan akhir" dan siap untuk menghadapi masa-masa ujian yang akan datang. Ujian terakhir telah datang ke atas dunia, dan semua orang yang telah membuktikan kesetiaan mereka kepada ajaran-ajaran ilahi telah menerima "meterai Allah yang hidup." Kemudian Yesus menghentikan syafaat-Nya di tempat kudus di atas dan dengan suara nyaring berkata, "Sudah selesai." "Barangsiapa yang tidak adil, biarlah ia tetap tidak adil; barangsiapa yang cemar, biarlah ia tetap cemar; barangsiapa yang benar, biarlah ia tetap benar; barangsiapa yang kudus, biarlah ia tetap kudus." [Wahyu 22:11](#). Kristus telah mengadakan pendamaian bagi umat-Nya dan menghapuskan dosa-dosa mereka. "Kerajaan dan kekuasaan dan kebesaran kerajaan di bawah seluruh langit" ([Daniel 7:27](#)) akan diberikan kepada ahli waris keselamatan, dan Yesus akan memerintah sebagai Raja di atas segala raja dan Tuhan di atas segala tuan.

Ketika Dia meninggalkan tempat kudus, kegelapan menyelimuti penduduk bumi. Orang benar harus hidup di hadapan Allah yang kudus tanpa perantara. Pengekangan terhadap orang fasik telah dihilangkan, dan Setan memiliki kendali penuh atas orang-orang yang tidak sabar. Roh Allah akhirnya telah ditarik. Setan kemudian akan menjerumuskan penduduk bumi

menjadi satu masalah besar dan terakhir. Malaikat-malaikat Tuhan tidak lagi menahan angin ganas dari nafsu manusia. Seluruh dunia akan terlibat dalam kehancuran yang lebih mengerikan daripada yang menimpa Yerusalem di masa lalu. Ada kekuatan-kekuatan yang kini siap, hanya menunggu izin ilahi, untuk

menyebarkan kehancuran di mana-mana.

Mereka yang menghormati hukum Allah akan dianggap sebagai penyebab perselisihan yang menakutkan dan pertumpahan darah yang memenuhi bumi dengan kesengsaraan. Kuasa yang menyertai peringatan terakhir telah membuat marah orang fasik, dan Setan

akan membangkitkan semangat kebencian dan penganiayaan terhadap semua orang yang telah menerima pesan tersebut.

Ketika hadirat Allah ditarik dari bangsa Yahudi, para imam dan umat masih menganggap diri mereka sebagai umat pilihan Allah. Pelayanan di bait suci terus berlanjut; setiap hari berkat ilahi didoakan kepada bangsa yang bersalah karena darah Anak Allah. Jadi, ketika keputusan yang tidak dapat dibatalkan dari tempat kudus telah diucapkan dan takdir dunia telah ditetapkan untuk selamanya, para penduduk bumi tidak akan mengetahuinya. Bentuk-bentuk agama akan diteruskan oleh orang-orang yang telah ditarik dari Roh Allah; pangeran kejahatan akan mengilhami mereka untuk menyelesaikan rencana-rencana jahatnya.

Ketika hari Sabat menjadi titik kontroversi khusus di seluruh kekristenan, maka akan didesak bahwa beberapa orang yang berdiri dalam pertentangan dengan gereja dan negara tidak boleh ditoleransi, bahwa lebih baik bagi mereka untuk menderita daripada seluruh bangsa dilemparkan ke dalam kebingungan dan kedurhakaan. Argumen yang sama juga diajukan terhadap Kristus. "Lebih baik bagi kita," kata Kayafas, "bahwa satu orang mati untuk bangsa ini, supaya seluruh bangsa ini jangan binasa." [Yohanes 11:50](#). Argumen ini akan terlihat konklusif; sebuah dekret akhirnya akan dikeluarkan untuk melawan mereka yang menguduskan hari Sabat dalam hukum keempat, mengecam mereka dan memberikan kebebasan kepada orang-orang setelah waktu tertentu untuk menghukum mati mereka. Romanisme di Dunia Lama dan Protestanisme yang murtad di Dunia Baru akan mengikuti jalan yang sama. Orang-orang

Allah kemudian akan terjerumus ke dalam adegan-adegan kesusahan yang digambarkan [375] sebagai "masa kesusahan Yakub." [Yeremia 30:5-7](#); [Kejadian 32:24-30](#).

Masa Kesulitan Yakub

Karena penipuan yang dilakukan untuk mendapatkan berkat ayahnya yang ditujukan untuk Esau. Yakub melarikan diri, karena khawatir dengan ancaman mematikan dari kakaknya. Setelah bertahun-tahun menjadi orang buangan, dia memutuskan untuk kembali ke negara asalnya. Ketika sampai di perbatasan, ia dipenuhi dengan ketakutan karena mendengar kabar bahwa Esau akan datang, yang pasti akan membalas dendam. Satu-satunya harapan Yakub

adalah pada belas kasihan Allah; satu-satunya pertahanan yang ia miliki adalah doa.

Sendirian bersama Tuhan, ia mengakui dosanya dengan rasa malu yang mendalam. Krisis dalam hidupnya telah tiba. Dalam kegelapan ia terus berdoa.

Tiba-tiba sebuah tangan diletakkan di atas bahunya. Dia mengira seorang musuh sedang mengincar nyawanya. Dengan segenap energi keputusasaan, dia bergulat dengan penyerangnya. Ketika hari mulai menyingsing, orang asing itu mengerahkan kekuatan supernya. Yakub tampak lumpuh dan jatuh, tak berdaya, menangis di atas leher musuhnya yang misterius. Dia tahu bahwa itu adalah Malaikat Perjanjian yang selama ini berseteru dengannya. Sudah lama ia menanggung penyesalan atas dosanya; sekarang ia harus memiliki kepastian bahwa dosanya telah diampuni. Malaikat itu mendesak, "Lepaskanlah aku, karena hari telah fajar," tetapi sang bapa leluhur berseru, "Aku tidak akan melepaskan engkau, sebelum engkau memberkati aku." Yakub mengakui kelemahan dan ketidaklayakannya, tetapi ia tetap percaya kepada belas kasihan Allah yang memegang teguh perjanjian. Melalui pertobatan dan penyerahan diri, manusia fana yang berdosa ini menang bersama keagungan surga.

Setan telah menuduh Yakub di hadapan Allah karena dosanya; ia telah menggerakkan Esau untuk melawannya. Selama malam pergumulan sang bapa leluhur, Setan berusaha untuk mematahkan semangatnya dan mematahkan cengkeramannya kepada Allah. Dia hampir putus asa; tetapi dia dengan tulus bertobat dari dosanya dan berpegang teguh pada Malaikat dan mendesak permohonannya dengan tangisan yang sungguh-sungguh sampai dia menang.

[376] Ketika Setan menuduh Yakub, dia akan mendesak tuduhannya terhadap umat Allah, tetapi kelompok yang menaati perintah-perintah Allah menolak supremasinya. Dia melihat bahwa malaikat-malaikat kudus menjaga mereka, dan dia menyimpulkan bahwa dosa-dosa mereka telah diampuni. Ia memiliki pengetahuan yang akurat tentang dosa-dosa yang telah dicobai untuk mereka lakukan dan menyatakan bahwa Tuhan tidak dapat dengan adil mengampuni dosa-dosa mereka dan kemudian membinasakan dia dan para malaikatnya. Dia menuntut agar mereka diserahkan ke dalam tangannya untuk dibinasakan.

Tuhan mengizinkannya untuk menguji mereka sampai batas maksimal. Keyakinan mereka kepada Tuhan, iman mereka, akan diuji dengan keras. Setan berusaha untuk menakut-nakuti mereka. Dia berharap untuk menghancurkan iman mereka sehingga mereka akan menyerah pada percobaan dan berbalik dari kesetiaan mereka kepada Allah.

Kesedihan Karena Tuhan Akan Dicela

Namun, penderitaan yang diderita umat Allah bukanlah ketakutan akan penganiayaan. Mereka takut karena kesalahan mereka sendiri, mereka akan gagal mewujudkan penggenapan janji Juruselamat: "Aku akan melindungi kamu dari hari pencobaan yang akan menimpa kamu sekalian".

dunia." [Wahyu 3:10](#). Jika mereka terbukti tidak layak karena cacat karakter mereka sendiri, maka nama Allah yang kudus akan dicela.

Mereka menunjuk kepada pertobatan mereka di masa lalu atas dosa-dosa mereka yang banyak dan memohon janji Juruselamat: "Biarlah ia memegang kekuatanku, supaya ia berdamai dengan aku, dan ia akan berdamai dengan aku." [Yesaya 27:5](#). Meskipun menderita kegelisahan dan kesusahan, mereka tidak berhenti bersyafaat. Mereka bersandar kepada Allah seperti Yakub bersandar kepada Malaikat; dan bahasa jiwa mereka adalah "Aku tidak akan melepaskan Engkau, sebelum Engkau memberkati aku."

Dosa-dosa Dihapuskan

Pada masa kesusahan, jika umat Allah memiliki dosa-dosa yang tidak diakui muncul di hadapan mereka saat disiksa dengan rasa takut dan penderitaan, mereka akan kewalahan. Keputusan akan memutuskan iman mereka, dan mereka tidak dapat memohon kepada Allah untuk dibebaskan. Tetapi mereka tidak memiliki kesalahan yang tersembunyi untuk diungkapkan. Dosa-dosa mereka telah pergi terlebih dahulu kepada [377] penghakiman dan telah dihapuskan, dan mereka tidak dapat mengingatkannya.

Tuhan menunjukkan dalam hubungan-Nya dengan Yakub bahwa Dia tidak akan membiarkan kejahatan. Semua orang yang memaafkan atau menyembunyikan dosa-dosa mereka dan membiarkan dosa-dosa itu tetap tercatat di buku-buku surga tanpa diakui dan tanpa pengampunan akan dikalahkan oleh Iblis. Semakin terhormat posisi yang mereka pegang, semakin pasti kemenangan musuh mereka. Mereka yang menunda persiapan tidak dapat memperolehnya pada masa kesusahan, atau pada waktu berikutnya. Keadaan mereka yang demikian tidak ada harapan.

Sejarah Yakub juga menjadi jaminan bahwa Allah tidak akan membuang mereka yang telah mengkhianati-Nya dalam dosa dan kembali kepada-Nya dengan pertobatan yang sejati. Allah akan mengutus para malaikat untuk menghibur mereka dalam bahaya. Mata Tuhan tertuju kepada umat-Nya. Api perapian tampaknya akan menghanguskan mereka, tetapi Pemurni akan mengeluarkan

mereka seperti emas yang diuji dalam api.

Iman yang Bertahan

Musim kesusahan dan penderitaan di hadapan kita akan membutuhkan iman yang dapat bertahan dalam keletihan, penundaan, dan kelaparan, iman yang akan

tidak goyah meskipun dicobai dengan keras. Kemenangan Yakub adalah bukti dari kekuatan doa yang sangat penting. Semua orang yang berpegang pada janji-janji Allah, seperti yang dilakukan Yakub, akan berhasil seperti dia. Bergumul dengan Tuhan - hanya sedikit yang tahu apa itu! Ketika gelombang keputusan melanda orang yang berdoa, hanya sedikit orang yang berpegang teguh pada janji-janji Allah.

Mereka yang hanya memiliki sedikit iman saat ini berada dalam bahaya terbesar untuk jatuh ke dalam kuasa khayalan setan. Dan bahkan jika mereka bertahan dalam ujian, mereka akan terjerumus ke dalam kesusahan yang lebih dalam karena mereka tidak pernah membiasakan diri untuk percaya kepada Tuhan. Kita sekarang harus membuktikan janji-janji-Nya.

Seringkali masalah lebih besar diantisipasi daripada kenyataannya, namun hal ini tidak berlaku untuk krisis yang kita hadapi. Presentasi yang paling jelas tidak dapat

[378] mencapai besarnya cobaan tersebut. Pada masa percobaan itu, setiap jiwa harus berdiri sendiri di hadapan Allah.

Sekarang, ketika Imam Besar kita sedang mengadakan perdamaian bagi kita, kita harus berusaha untuk menjadi sempurna di dalam Kristus. Bahkan tidak ada satu pikiran pun yang dapat membuat Juruselamat kita tunduk pada kuasa percobaan. Setan menemukan di dalam hati manusia suatu titik di mana ia dapat memperoleh pijakan; suatu keinginan berdosa yang disayangi, yang dengannya percobaannya menyatakan kuasanya. Tetapi Kristus menyatakan tentang diri-Nya sendiri: "Penguasa dunia ini datang dan ia tidak mempunyai apa-apa di dalam Aku." [Yohanes 14:30](#). Iblis tidak dapat menemukan apa pun di dalam diri Anak Allah yang memungkinkannya untuk mendapatkan kemenangan. Tidak ada dosa di dalam Dia yang dapat digunakan Iblis untuk keuntungannya. Inilah kondisi yang harus dimiliki oleh orang-orang yang dapat bertahan pada masa kesusahan.

Dalam kehidupan inilah kita harus memisahkan dosa dari diri kita, melalui iman kepada darah penebusan Kristus. Juruselamat kita yang berharga mengundang kita untuk menyatukan diri dengan-Nya, untuk menyatukan kelemahan kita dengan kekuatan-Nya, ketidaklayakan kita dengan jasa-jasa-Nya. Adalah tugas kita untuk bekerja sama dengan Surga dalam pekerjaan menyelaraskan karakter kita dengan model ilahi.

Pemandangan yang menakutkan dengan karakter

supernatural akan segera terungkap di surga, sebagai tanda kekuatan setan-setan yang melakukan mukjizat. Roh-roh setan akan pergi kepada "raja-raja di bumi" dan ke seluruh dunia, untuk mendorong mereka bersatu dengan Iblis dalam perjuangan terakhirnya melawan pemerintah surga. Orang-orang akan muncul dengan berpura-pura menjadi Kristus sendiri. Mereka akan melakukan mukjizat penyembuhan dan mengaku mendapat wahyu dari surga yang bertentangan dengan Kitab Suci.

Tindakan Penobatan

Sebagai puncak dari drama penipuan yang luar biasa ini, Iblis sendiri akan menjelma menjadi Kristus. Gereja telah lama menantikan kedatangan Juruselamat sebagai penggenapan pengharapannya. Sekarang, sang pendusta besar akan membuat seolah-olah Kristus telah datang. Iblis akan menjelma menjadi manusia.

merayakan dirinya sebagai makhluk agung dengan kecemerlangan yang menyilaukan, menyerupai [379]

gambaran Anak Allah di dalam kitab Wahyu. [Wahyu 1:13-15](#).

Kemuliaan yang mengelilingi-Nya tidak tertandingi oleh apa pun yang pernah dilihat oleh mata manusia. Teriakan kemenangan berkumandang, "Kristus telah datang!" Orang-orang bersujud di hadapan-Nya. Dia mengangkat tangan-Nya dan memberkati mereka. Suaranya lembut, namun penuh dengan melodi. Dengan nada penuh kasih, Ia menyampaikan beberapa kebenaran surgawi yang sama seperti yang diucapkan Juruselamat. Dia menyembuhkan penyakit, dan kemudian, dalam karakter Kristus yang diasumsikannya, mengklaim telah mengubah hari Sabat menjadi hari Minggu. Dia menyatakan bahwa mereka yang menguduskan hari ketujuh menghujat nama-Nya. Ini adalah khayalan yang kuat dan hampir menguasai. Banyak orang yang percaya kepada sihir dan berkata, "Inilah "kuasa Allah yang besar." Kisah Para Rasul [8:10](#).

Umat Allah Tidak Disesatkan

Tetapi umat Allah tidak akan disesatkan. Ajaran mesias palsu ini tidak sesuai dengan Alkitab. Berkatnya diucapkan kepada para penyembah binatang itu dan patungnya, kelas yang sama yang Alkitab nyatakan bahwa murka Allah yang tak bercampur akan dicurahkan.

Lebih jauh lagi, Iblis tidak diizinkan untuk memalsukan cara kedatangan Kristus. Juruselamat telah memperingatkan umat-Nya agar tidak menipu dalam hal ini. "Mesias-mesias palsu dan nabi-nabi palsu akan muncul dan mereka akan mengadakan tanda-tanda dan mujizat-mujizat yang dahsyat, sehingga sekiranya mungkin mereka akan menyesatkan orang-orang pilihan. Oleh karena itu

Dan apabila mereka berkata kepadamu: Lihat, Ia ada di padang

gurun, janganlah kamu pergi ke sana; lihat, Ia ada di dalam kamar-kamar rahasia, janganlah kamu percaya. Sebab sama seperti kilat memancar dari sebelah timur dan bercahaya sampai ke barat, demikian jugalah kelak kedatangan Anak Manusia." [Matius 24:24-27](#). Lihat juga [Matius 25:31](#); [Wahyu 1:7](#); [1 Tesalonika 4:16, 17](#). Ini

datang, tidak ada kemungkinan pemalsuan. Ini akan disaksikan oleh seluruh dunia.

[380] Hanya murid-murid Kitab Suci yang rajin yang telah menerima yang mengasihi kebenaran akan terlindung dari khayalan yang kuat yang menawan dunia. Dengan kesaksian Alkitab, hal ini akan mendeteksi si penipu dalam penyamarannya. Apakah umat Allah sekarang ini begitu teguh berpegang pada Firman-Nya sehingga mereka tidak mau tunduk pada bukti-bukti indra mereka? Akankah mereka, dalam krisis seperti ini, berpegang teguh pada Alkitab, dan hanya pada Alkitab?

Karena keputusan yang dikeluarkan oleh berbagai penguasa Kekristenan terhadap para pemelihara perintah akan menarik perlindungan pemerintah dan menyerahkan mereka kepada mereka yang menginginkan kehancuran mereka, umat Allah akan melarikan diri dari kota-kota dan desa-desa dan berkumpul bersama dalam kelompok-kelompok, tinggal di tempat-tempat yang paling terpencil dan sunyi. Banyak yang akan mencari perlindungan di benteng-benteng pegunungan, seperti orang-orang Kristen di lembah-lembah Piedmont. (Tetapi banyak orang dari segala bangsa dan dari segala kelas, tinggi dan rendah, kaya dan miskin, kulit hitam dan kulit putih, akan dicampakkan ke dalam perhambaan yang paling tidak adil dan kejam. Orang-orang yang dikasihi Allah akan melewati hari-hari yang melelahkan, terkurung di dalam jeruji penjara, dijatuhi hukuman untuk dibunuh, dan tampaknya dibiarkan mati di ruang bawah tanah yang gelap dan menjijikkan.

Akankah Tuhan melupakan umat-Nya di masa-masa sulit ini? Apakah Dia melupakan Nuh, Lot, Yusuf, Elia, Yeremia, atau Daniel yang setia? Meskipun musuh-musuh dapat menjebloskan mereka ke dalam penjara, namun tembok penjara tidak dapat memutuskan komunikasi antara jiwa mereka dengan Kristus. Para malaikat akan mendatangi mereka di dalam sel yang sunyi. Penjara akan menjadi seperti istana, dan dinding-dinding yang suram akan diterangi seperti saat Paulus dan Silas bernyanyi di tengah malam di penjara bawah tanah di Filipi.

Penghakiman Allah akan ditimpakan kepada mereka yang berusaha menghancurkan umat-Nya. Bagi Allah, hukuman adalah "tindakan yang aneh." [Yesaya 28:21](#); lihat juga [Yehezkiel 33:11](#). Tuhan itu "penyayang dan pengasih, panjang sabar dan berlimpah kasih setia-Nya, berlimpah kasih setia-Nya, ... mengampuni kesalahan dan pelanggaran dan dosa." Namun, Dia

"sama sekali tidak akan menghapuskan kesalahan orang yang bersalah." [Keluaran 34:6, 7](#); [Nahum 1:3](#). Bangsa yang telah lama bersabar terhadap-Nya, dan yang telah memenuhi takaran kesalahannya, pada akhirnya akan meminum cawan murka yang tidak bercampur dengan belas kasihan.

[381] Ketika Kristus menghentikan syafaat-Nya di tempat kudus, murka yang tidak bercampur yang diancamkan kepada mereka yang menyembah binatang itu akan dicurahkan. Tulah-tulah yang menimpa Mesir serupa dengan yang lebih

penghakiman besar yang akan menimpa dunia tepat sebelum pembebasan terakhir umat Allah. Kata sang pewahyu: "Maka terjadilah kesakitan yang sangat menyedihkan atas orang-orang yang memiliki tanda binatang itu dan atas mereka yang menyembah patungnya." Laut "menjadi seperti darah orang mati." Dan "sungai-sungai dan mata air

... menjadi darah." Malaikat itu menyatakan: "Engkau benar, ya Tuhan, ... karena Engkau telah memutuskan demikian. Karena mereka telah menumpahkan darah orang-orang kudus dan nabi-nabi, dan Engkau telah memberikan kepada mereka darah untuk diminum, karena mereka layak menerimanya." [Wahyu 16:2-6, 8, 9](#). Dengan menghukum mati umat Allah, mereka telah benar-benar menanggung kesalahan atas darah mereka seolah-olah darah itu ditumpahkan oleh tangan mereka sendiri. Kristus menyatakan bahwa orang-orang Yahudi pada zaman-Nya bersalah atas semua darah orang-orang kudus yang ditumpahkan sejak zaman Habel ([Matius 23:34-36](#)), karena mereka memiliki roh yang sama dengan para pembunuh para nabi itu.

Dalam itulah yang terjadi kemudian, kuasa diberikan kepada matahari "untuk menghanguskan manusia dengan api." Para nabi menggambarkan masa yang menakutkan ini: "Hasil panen di ladang akan binasa. ... Semua pohon di padang menjadi layu, karena sukacita telah lenyap dari anak-anak manusia." "Betapa binatang-binatang melenguh, kawan ternak bingung, karena tidak ada padang rumput. ... Sungai-sungai air menjadi kering, dan api telah memakan habis padang rumput di padang gurun." [Yoel 1:11, 12, 18-20](#).

Malapetaka-malapetaka ini tidak bersifat universal, namun akan menjadi momok yang paling mengerikan yang pernah ada. Semua penghakiman sebelum akhir masa percobaan telah bercampur dengan belas kasihan. Darah Kristus telah melindungi orang berdosa dari segala kesalahannya; tetapi pada penghakiman terakhir, murka tidak bercampur dengan belas kasihan. Banyak orang akan merindukan naungan belas kasihan Allah yang telah mereka hina.

Sementara dianiaya dan tertekan, sementara mereka menderita karena kekurangan makanan, umat Allah tidak akan dibiarkan binasa. Para malaikat akan memenuhi kebutuhan mereka. "Roti akan diberikan kepadanya, dan airnya akan terjamin." "I

TUHAN akan mendengarkan mereka, Aku, Allah Israel, tidak akan meninggalkan mereka." [Yesaya 33:16](#); [41:17](#).

Namun, bagi pandangan manusia, akan terlihat bahwa umat Allah harus segera memeteraikan kesaksian mereka dengan darah mereka, seperti yang dilakukan oleh para martir sebelum mereka. Ini adalah masa yang penuh dengan penderitaan yang menakutkan. Orang-orang fasik bersorak-sorai, "Di manakah imanmu sekarang? Mengapa Allah tidak melepaskan kamu dari tangan kami jika kamu memang umat-Nya?" Tetapi orang-orang yang menanti mengingat Yesus yang mati di kayu salib Kalvari. Seperti Yakub, semua bergumul dengan Allah.

Perusahaan-perusahaan dari Angels Watch

Para malaikat ditempatkan di sekitar mereka yang telah menaati firman kesabaran Kristus. Mereka telah menyaksikan kesusahan mereka dan mendengar doa-doa mereka. Mereka menantikan firman dari Komandan mereka untuk melepaskan mereka dari bahaya. Tetapi mereka harus menunggu lebih lama lagi. Umat Allah harus minum dari cawan dan dibaptis dengan baptisan. [Matius 20:20-23](#). Namun, bagi umat pilihan, masa kesusahan akan dipersingkat. Kesudahannya akan datang lebih cepat dari yang diperkirakan manusia.

Meskipun sebuah keputusan umum telah menetapkan waktu ketika para pemegang komando dapat dihukum mati, musuh-musuh mereka dalam beberapa kasus akan mengantisipasi keputusan tersebut dan berusaha untuk mengambil nyawa mereka. Tetapi tidak ada yang dapat melewati para penjaga yang ditempatkan di sekitar setiap jiwa yang setia. Beberapa orang diserang dalam pelarian mereka dari kota-kota, tetapi pedang yang diangkat melawan mereka patah seperti jerami. Yang lainnya dibela oleh para malaikat dalam bentuk para prajurit.

Di segala zaman, makhluk-makhluk surgawi telah mengambil bagian aktif dalam urusan manusia. Mereka telah menerima keramahan rumah-rumah manusia, bertindak sebagai penunjuk jalan bagi para musafir yang tersesat, membuka pintu-pintu penjara dan membebaskan hamba-hamba Tuhan. Mereka datang untuk menggulingkan batu dari kubur Juruselamat.

Para malaikat mengunjungi perkumpulan orang-orang jahat, seperti yang terjadi di Sodom,

[383] untuk menentukan apakah mereka telah melewati batas izin Tuhan. Tuhan, demi segelintir orang yang sungguh-sungguh melayani-Nya, menahan bencana dan memperpanjang ketenangan orang banyak. Sedikit sekali orang berdosa yang menyadari bahwa mereka berhutang budi atas hidup mereka kepada segelintir orang yang setia yang mereka sukai untuk ditindas.

Seringkali di dalam dewan-dewan di dunia ini, para malaikat menjadi juru bicara. Telinga manusia telah mendengarkan seruan mereka, bibir manusia telah mencemooh nasihat mereka. Para utusan surgawi ini telah membuktikan bahwa mereka lebih mampu membela kaum tertindas daripada para pembela mereka yang paling gigih. Mereka telah mengalahkan dan menangkap kejahatan yang akan menyebabkan penderitaan besar bagi umat Allah.

Dengan kerinduan yang sungguh-sungguh, umat Allah menantikan tanda-tanda kedatangan Raja mereka. Ketika orang-orang yang bergumul mendesak permohonan mereka di hadapan Allah, langit bersinar dengan fajar hari yang kekal. Seperti melodi nyanyian malaikat, kata-kata itu terdengar di telinga: "Pertolongan akan datang." Suara Kristus terdengar dari pintu gerbang yang terbuka: "Lihatlah, Aku menyertai kamu. Janganlah takut.

Aku telah berperang demi kamu, dan dalam nama-Ku kamu lebih dari pada orang-orang yang menang."

Juruselamat yang berharga akan mengirimkan pertolongan tepat pada saat kita membutuhkannya. Masa kesesakan adalah cobaan yang menakutkan bagi umat Allah, tetapi setiap orang percaya yang sejati dapat melihat dengan iman busur janji yang melingkupinya. "Orang-orang yang ditebus TUHAN akan kembali dan datang dengan sorak-sorai ke Sion, dan sukacita kekal akan ada di atas kepala mereka, mereka akan mendapat kegirangan dan sukacita, dukacita dan perkabungan akan lenyap." [Yesaya 51:11](#).

Jika darah para saksi Kristus ditumpahkan pada saat ini, kesetiaan mereka tidak akan menjadi kesaksian untuk meyakinkan orang lain akan kebenaran, karena hati yang keras kepala telah memukul mundur gelombang belas kasihan sampai mereka tidak kembali lagi. Jika orang-orang benar sekarang menjadi mangsa musuh-musuh mereka, maka itu akan menjadi kemenangan bagi penguasa kegelapan. Kristus telah berfirman: "Marilah, hai umat-Ku, masuklah ke dalam kamarmu dan tutuplah pintu-pintumu, sembunyikanlah dirimu sesaat saja.

sampai murka itu berlalu. Sebab, sesungguhnya, TUHAN keluar dari tempat-Nya untuk menghukum penduduk bumi karena kejahatan mereka." [Yesaya 26:20, 21](#).

Akan ada kelepasan bagi mereka yang dengan sabar menantikan kedatangan-Nya dan yang namanya terdaftar di dalam kitab kehidupan.

Bab 40-Umat Allah Diselamatkan

Ketika perlindungan hukum manusia dicabut dari mereka yang menghormati hukum Tuhan, akan ada gerakan serentak di berbagai negeri untuk menghancurkan mereka. Ketika waktu yang ditentukan dalam keputusan itu semakin dekat, orang-orang akan bersekongkol untuk melakukan pukulan yang menentukan dalam satu malam yang akan membungkam perbedaan pendapat dan teguran.

Umat Allah - beberapa di dalam sel penjara, beberapa di hutan dan gunung - memohon perlindungan ilahi. Orang-orang bersenjata, yang didesak oleh malaikat-malaikat jahat, sedang bersiap-siap untuk melakukan pekerjaan maut. Sekarang, pada saat yang paling genting, Tuhan akan menengahi: "Kamu akan bersorak-sorai, seperti pada waktu malam hari, pada waktu kudus, dan akan bersorak-sorai, seperti pada waktu orang pergi... naik ke gunung TUHAN, ke tempat Yang Mahakuasa, Allah Israel. Dan TUHAN akan membuat suara-Nya yang mulia terdengar, dan akan menunjukkan sinar-Nya yang menyala-nyala, dengan murka-Nya yang bernyala-nyala, dengan nyala api yang menghanguskan, dengan angin ribut, badai dan hujan es." [Yesaya 30:29, 30](#).

Segerombolan orang jahat akan menyerbu mangsa mereka, ketika kegelapan yang pekat, lebih pekat dari malam hari, turun ke bumi. Kemudian sebuah pelangi membentang di langit dan tampaknya mengelilingi setiap kelompok yang sedang berdoa. Orang banyak yang marah ditangkap. Objek-objek kemarahan mereka dilupakan. Mereka menatap lambang perjanjian Allah dan rindu untuk terlindung dari kecemerlangannya.

Oleh umat Allah terdengar suara yang berkata, "Lihatlah ke atas." Seperti Stefanus, mereka melihat ke atas dan melihat kemuliaan Allah dan Anak Manusia di atas takhta-Nya. Lihat [Kisah Para Rasul 7:55, 56](#). Mereka melihat tanda-tanda kekuasaan-Nya.

[386] kehinaan, dan mendengar permintaannya, "Aku menghendaki supaya mereka, yang telah Engkau berikan kepada-Ku, menyertai

Aku di mana pun Aku berada." [Yohanes 17:24](#). Sebuah suara terdengar berkata, "Mereka datang, kudus, tidak bercacat, dan tidak najis! Mereka telah menuruti firman tentang kesabaran-Ku."

Pada tengah malam, Tuhan memanifestasikan kuasa-Nya untuk membebaskan umat-Nya. Matahari tampak bersinar dengan kekuatannya. Tanda-tanda dan mukjizat-mukjizat mengikuti. Orang fasik melihat dengan ketakutan pada pemandangan itu, sementara orang benar melihat tanda-tanda pembebasan mereka. Di tengah-tengah orang yang marah

langit adalah satu ruang yang jernih dengan kemuliaan yang tak terlukiskan, dari sanalah terdengar suara Allah seperti suara air yang banyak, yang berkata, "Sudah jadi!" [Wahyu 16:17](#).

Suara itu mengguncang langit dan bumi. Dan terjadilah gempa bumi yang dahsyat, "seperti yang belum pernah terjadi sejak manusia ada di bumi, gempa bumi yang dahsyat, dan yang begitu besar." [Wahyu 16:18](#). Batu-batu yang compang-camping berserakan di setiap sisi. Laut dilanda kemarahan. Terdengar pekikan angin topan seperti suara setan. Permukaan bumi pecah. Fondasinya tampak mulai runtuh. Pelabuhan-pelabuhan yang telah menjadi seperti Sodom karena kejahatan ditelan oleh air yang murka. "Babel yang besar" telah datang sebagai peringatan di hadapan Allah, "untuk memberikan kepadanya cawan berisi anggur kegeraman murka-Nya." [Wahyu 16:19](#). Hujan es yang dahsyat melakukan pekerjaan penghancurannya. Kota-kota yang sombong diratakan. Istana-istana yang megah di mana manusia telah menghamburkan kekayaan mereka runtuh di depan mata mereka. Tembok-tebok penjara terbelah, dan umat Allah dibebaskan.

Kuburan-kuburan dibuka, dan "banyak dari mereka yang tidur di dalam debu tanah akan bangun, sebagian untuk hidup yang kekal, dan sebagian lagi untuk dipermalukan dan penghinaan yang kekal." "Mereka yang menikam Dia," yaitu mereka yang mencemoohkan penderitaan Kristus yang sedang sekarat, dan para penentang yang paling kejam terhadap kebenaran-Nya, akan dibangkitkan untuk melihat kehormatan yang diberikan kepada mereka yang setia dan taat. [Daniel 12:2](#); [Wahyu 1:7](#).

Petir yang dahsyat menyelimuti bumi dalam selebar api. Di atas guntur, suara-suara, misterius dan mengerikan, menyatakan malapetaka jahat. Mereka yang tadinya sombong dan menantang, kejam terhadap orang-orang yang menjaga amanat Allah, sekarang bergidik ketakutan. Setan-setan gemetar sementara manusia memohon belas kasihan.

Hari Tuhan

Demikianlah kata nabi Yesaya: "Pada waktu itu orang akan membuang berhala-berhala perakunya dan berhala-berhala emasnya, yang dibuatnya masing-masing untuk disembahnya,

kepada tikus-tikus dan kelelawar, dan akan pergi ke celah-celah bukit batu dan ke puncak-puncak bukit batu yang gundul, oleh karena takut akan TUHAN, dan oleh karena kemuliaan keagungan-Nya, pada waktu Ia datang mengguncangkan bumi dengan dahsyat." [Yesaya 2:20, 21](#).

Mereka yang telah mengorbankan segalanya bagi Kristus sekarang aman. Di hadapan dunia dan dalam menghadapi kematian, mereka telah membuktikan kesetiaan mereka

kepada Dia yang telah mati bagi mereka. Wajah-wajah mereka, yang akhir-akhir ini pucat dan kuyu, kini bersinar dengan penuh kekaguman. Suara mereka meninggi dalam nyanyian kemenangan: "Allah adalah tempat perlindungan dan kekuatan kita, penolong yang nyata dalam kesesakan. Sebab itu kami tidak akan takut, sekalipun bumi digoncangkan, sekalipun gunung-gunung diangkut ke tengah-tengah laut, sekalipun air laut bergelora dan bergolak, sekalipun gunung-gunung berguncang oleh karena gelombangnya." Mazmur 46:1-3.

Sementara kata-kata kepercayaan suci ini naik kepada Tuhan, kemuliaan kota surgawi mengalir dari pintu-pintu gerbang yang terbuka. Kemudian tampaklah di langit sebuah tangan yang memegang dua loh batu. Hukum suci itu, yang diproklamasikan dari Sinai, sekarang dinyatakan sebagai aturan penghakiman. Kata-katanya begitu jelas sehingga semua orang dapat membacanya. Ingatan dibangkitkan. Kegelapan takhayul dan bid'ah disapu dari setiap pikiran.

Tidak mungkin untuk menggambarkan kengerian dan keputusasaan mereka yang telah menginjak-injak hukum Tuhan. Untuk mendapatkan perkenanan dunia, mereka mengesampingkan ajaran-ajarannya dan mengajar orang lain untuk melanggarnya. Sekarang mereka dihukum oleh hukum yang telah mereka hina. Mereka melihat bahwa mereka tidak memiliki alasan. Musuh-musuh hukum Allah memiliki konsepsi baru tentang kebenaran dan kewajiban. Mereka terlambat melihat bahwa hari Sabat adalah hari [m e t e r a i Allah yang hidup. Terlambat mereka melihat fondasi berpasir yang telah mereka bangun. Mereka telah berperang melawan Allah. Para guru agama telah membawa jiwa-jiwa kepada kebinasaan sementara mereka mengaku membimbing mereka ke Firdaus. Betapa besarnya tanggung jawab manusia dalam jabatan suci, betapa mengerikannya akibat dari ketidaksetiaan mereka!

Raja dari Segala Raja Muncul

Suara Tuhan terdengar memberitahukan hari dan jam kedatangan Yesus. Umat Israel berdiri mendengarkan, wajah mereka bercahaya dengan kemuliaan-Nya. Tidak lama kemudian, di sebelah timur muncul awan hitam kecil. Awan itu adalah awan yang mengelilingi Juruselamat. Dalam keheningan yang khidmat, umat Allah menatapnya saat awan itu semakin mendekat, sampai

akhirnya menjadi awan putih yang besar, dasarnya adalah kemuliaan yang bagaikan api yang menghanguskan, dan di atasnya adalah pelangi perjanjian. Bukan lagi sebagai "Manusia yang menderita," Yesus datang sebagai seorang pemenang yang perkasa. Para malaikat kudus, suatu kumpulan besar yang tak terhitung jumlahnya, menyertai Dia, "sepuluh ribu kali sepuluh ribu dan beribu-ribu kali beribu-ribu." Setiap mata melihat Sang Penguasa kehidupan. Mahkota kemuliaan bertengger di kening-Nya. Wajah-Nya lebih cemerlang dari matahari siang. "Dan Dia mengenakan

jubah-Nya dan pada paha-Nya tertulis suatu nama: Raja di atas segala raja dan Tuhan di atas segala tuan." [Wahyu 19:16](#).

Raja di atas segala raja turun di atas awan, dibungkus dengan api yang menyala-nyala. Bumi gemetar di hadapan-Nya: "Allah kita akan datang dan tidak akan berdiam diri; api akan bernyala-nyala di hadapan-Nya, dan gejolak akan sangat dahsyat di sekeliling-Nya. Ia akan berseru kepada langit dari atas dan kepada bumi, supaya Ia menghakimi umat-Nya." Mazmur [50:3, 4](#).

"Dan raja-raja di bumi dan pembesar-pembesar dan orang-orang kaya dan setiap orang yang berstatus hamba dan setiap orang yang berstatus orang merdeka bersembunyi di dalam gua-gua dan di dalam batu-batu karang di gunung-gunung dan berkata kepada gunung-gunung dan batu-batu karang itu: "Runtuhlah dan sembunyikanlah kami dari hadapan Dia yang duduk di atas takhta itu dan dari murka Anak Domba itu, sebab hari besar murka-Nya telah tiba, siapakah yang dapat bertahan?" [Wahyu 6:15-17](#).

Canda tawa telah berhenti, bibir yang berbohong menjadi bisu. Tidak ada yang terdengar kecuali suara doa dan suara tangisan. Orang-orang fasik berdoa

lebih suka dikubur di bawah batu daripada bertemu dengan wajah Dia yang telah mereka hina. Suara yang menembus telinga orang mati, mereka tahu. Betapa seringnya suara itu memanggil mereka untuk bertobat. Betapa seringnya suara itu terdengar dalam permohonan seorang sahabat, seorang saudara, seorang Penebus. Suara itu membangkitkan kenangan akan peringatan-peringatan yang diabaikan dan ajakan-ajakan yang ditolak.

Ada orang-orang yang mengejek Kristus dalam penghinaan-Nya. Ia menyatakan: "Di kemudian hari kamu akan melihat Anak Manusia duduk di sebelah kanan Yang Mahakuasa dan datang di atas awan-awan di langit." [Matius 26:64](#). Sekarang mereka melihat Dia dalam kemuliaan-Nya; mereka belum melihat Dia duduk di sebelah kanan kekuasaan. Ada Herodes yang congkak yang mencemoohkan gelar kerajaan-Nya. Ada orang-orang yang meletakkan mahkota berdiri di atas dahi-Nya dan di tangan-Nya ada tongkat kerajaan - mereka yang bersujud di hadapan-Nya dengan menghina, yang meludahi sang Pangeran kehidupan. Mereka berusaha melarikan diri dari hadirat-Nya. Mereka yang menancapkan paku-paku di tangan dan kaki-Nya melihat tanda-tanda ini dengan ketakutan dan penyesalan.

Dengan sangat jelas para imam dan penguasa mengingat

kembali peristiwa-peristiwa di Kalvari, bagaimana, sambil mengibas-ngibaskan kepala dalam kegembiraan setan, mereka berseru, "Dia menyelamatkan orang lain; dirinya sendiri tidak dapat diselamatkannya." [Matius 27:42](#). Lebih keras daripada teriak, "Salibkan Dia, salibkan Dia!" yang bergema di seluruh

Yerusalem, membengkaklah ratapan putus asa, "Dia adalah Anak Allah!" Mereka berusaha melarikan diri dari hadapan Raja di atas segala raja.

Dalam kehidupan semua orang yang menolak kebenaran, ada saat-saat ketika hati nurani terbangun, ketika jiwa dilecehkan dengan penyesalan yang sia-sia. Tetapi apakah artinya semua ini dibandingkan dengan penyesalan pada hari itu! Di tengah-tengah ketakutan mereka, mereka mendengar suara orang-orang kudus berseru: "Lihatlah, inilah Allah kita, kita telah menanti-nantikan Dia, dan Ia akan menyelamatkan kita." [Yesaya 25:9](#).

[390] Suara Anak Allah memanggil orang-orang kudus yang tertidur. Di seluruh bumi orang mati akan mendengar suara itu, dan mereka yang mendengarnya akan hidup, suatu pasukan yang besar dari setiap bangsa, suku, bahasa dan kaum. Dari penjara maut mereka datang, berpakaian kemuliaan yang kekal, sambil berseru-seru: "Hai maut, di manakah sengatmu? Hai alam maut, di manakah kemenanganmu?" [1 Korintus 15:55](#).

Semua keluar dari kubur mereka dengan perawakan yang sama seperti ketika mereka masuk ke dalam kubur. Tetapi semua bangkit dengan kesegaran dan semangat muda yang kekal. Kristus datang untuk memulihkan apa yang telah hilang. Dia akan mengubah tubuh kita yang hina dan menjadikannya serupa dengan tubuh-Nya yang mulia. Tubuh yang fana dan fana, yang telah dicemari oleh dosa, akan menjadi sempurna, indah dan abadi. Cacat dan kelainan bentuk akan ditinggalkan di dalam kubur. Orang-orang yang ditebus akan "bertumbuh" ([Maleakhi 4:2](#)) menjadi dewasa dan mencapai tingkat pertumbuhan penuh dalam kemuliaan purbakala, sisa-sisa kutukan dosa yang masih ada akan dihapuskan. Umat Kristus yang setia akan dalam pikiran, jiwa dan tubuh mereka akan mencerminkan gambar Tuhan yang sempurna.

Orang-orang benar yang masih hidup diubahkan "dalam sekejap mata, dalam sekejap mata." Pada saat suara Allah berseru, mereka menjadi abadi dan bersama orang-orang kudus yang telah bangkit, mereka diangkat untuk bertemu dengan Tuhan di angkasa. Para malaikat "mengumpulkan orang-orang pilihan-Nya dari keempat penjuru bumi, dari ujung langit yang satu ke ujung langit yang lain." [Matius 24:31](#). Anak-anak kecil digendong oleh ibunya. Sahabat-sahabat yang telah lama terpisah oleh kematian dipersatukan, tidak akan pernah berpisah, dan dengan sorak-sorai sukacita naik bersama-sama ke kota Allah.

Menuju Kota Suci

Di antara kumpulan orang-orang yang ditebus yang tak terhitung jumlahnya, setiap pandangan tertuju kepada Yesus. Setiap mata melihat kemuliaan-Nya yang "wajah-Nya begitu rusak melebihi manusia mana pun, dan rupa-Nya melebihi anak-anak

manusia." [Yesaya 52:14](#). Di atas kepala para pemenang, Yesus menempatkan mahkota kemuliaan. Bagi setiap orang ada mahkota yang bertuliskan "nama barunya" ([Wahyu 2:17](#)) dan tulisan, "Kekudusan bagi Tuhan." Di setiap tangan diletakkan telapak tangan sang pemenang dan kecapi yang berkilauan.

Kemudian, saat para malaikat yang memerintah memukul nada, setiap tangan menyapu senar dengan sentuhan terampil dalam alunan nada yang kaya dan merdu. Setiap suara

dinaikkan dalam pujian penuh syukur: "Bagi Dia, yang telah mengasihi kita dan yang telah menyucikan kita dari dosa-dosa kita dengan darah-Nya sendiri, dan yang telah membuat kita menjadi raja-raja dan imam-imam bagi Allah dan Bapa-Nya, bagi Dialah kemuliaan dan kekuasaan sampai selama-lamanya." [Wahyu 1:5, 6](#).

Di depan kerumunan orang yang ditebus adalah Kota Suci. Yesus membuka pintu-pintu gerbang, dan bangsa-bangsa yang telah memelihara kebenaran masuk ke dalamnya. Kemudian terdengar suara-Nya: "Marilah, hai kamu yang diberkati oleh Bapa-Ku, terimalah Kerajaan yang telah disediakan bagimu sejak dunia dijadikan." [Matius 25:34](#). Kristus mempersembahkan kepada Bapa pembelian darah-Nya, dengan menyatakan: "Inilah Aku dan anak-anak yang telah Engkau berikan kepada-Ku." "Mereka yang Engkau berikan kepada-Ku, Aku pelihara." [Ibrani 2:13](#); [Yohanes 17:12](#). Oh, pengangkatan pada saat itu ketika Bapa yang tak terbatas, memandang kepada yang ditebus, akan melihat gambar-Nya, dosa telah dihapuskan, dan yang manusiawi sekali lagi selaras dengan yang ilahi!

Sukacita Juruselamat adalah melihat, di dalam kerajaan kemuliaan, jiwa-jiwa yang diselamatkan oleh penderitaan dan penghinaan-Nya. Orang-orang yang telah ditebus akan mengambil bagian dalam sukacita-Nya; mereka melihat orang-orang yang dimenangkan melalui doa-doa, jerih payah, dan pengorbanan yang penuh kasih. Sukacita akan memenuhi hati mereka ketika mereka melihat bahwa yang satu telah memperoleh yang lain, dan yang lain lagi.

Kedua Adam Bertemu

Ketika para tebusan disambut di kota Allah, terdengar teriakan penuh sukacita. Kedua Adam akan bertemu. Anak Allah akan menerima bapa dari umat manusia-yang Dia ciptakan, yang telah

berdosa, dan yang karena dosanya, tanda penyaliban ada pada tubuh Juruselamat. Sebagaimana Adam melihat bekas paku-paku itu, dalam kerendahan hati ia menjatuhkan dirinya di kaki Kristus. Juruselamat mengangkatnya dan mengizinkannya untuk melihat sekali lagi ke rumah Eden yang telah lama ia tinggalkan.

Kehidupan Adam dipenuhi dengan kesedihan. Setiap daun yang sekarat, setiap korban pengorbanan, setiap noda pada kemurnian manusia, adalah pengingat akan [392]

dosanya. Mengerikan sekali penderitaan penyesalannya ketika ia menerima celaan yang ditimpakan kepada dirinya sendiri sebagai penyebab dosa. Dengan setia ia bertobat dari dosanya, dan ia mati dengan pengharapan akan kebangkitan. Sekarang, melalui pendamaian, Adam dipulihkan.

Dengan penuh sukacita, ia melihat pohon-pohon yang pernah menjadi kesukaannya, yang buahnya telah ia petik sendiri pada masa-masa kesendiriannya. Ia melihat tanaman-tanaman merambat yang dilatih oleh tangannya sendiri, bunga-bunga yang dulu sangat ia sukai. Inilah Eden yang dipulihkan!

Juruselamat menuntunnya ke pohon kehidupan dan mempersilakan dia makan. Ia melihat banyak keluarganya yang telah ditebus. Kemudian dia melemparkan mahkotanya ke kaki Yesus dan memeluk Sang Penebus. Dia menyentuh kecapi, dan kubah-kubah surga menggemakan nyanyian kemenangan: "Layak, layak, Anak Domba yang telah disembelih itu." [Wahyu 5:12](#). Keluarga Adam melemparkan mahkota mereka ke kaki Juruselamat sambil bersujud menyembah. Para malaikat menangis karena kejatuhan Adam dan bersukacita ketika Yesus membuka kubur bagi semua orang yang percaya kepada nama-Nya. Sekarang mereka melihat karya penebusan telah selesai dan menyatukan suara mereka dalam pujian.

Di atas "lautan kaca yang bercampur dengan api" dikumpulkan kelompok yang telah "mendapat kemenangan atas binatang itu, dan atas patungnya, dan atas tandanya, dan atas bilangan namanya." Seratus empat puluh empat ribu orang telah ditebus dari antara manusia, dan mereka menyanyikan "suatu nyanyian baru", yaitu nyanyian Musa dan Anak Domba. [Wahyu 15:2, 3](#). Tidak seorang pun dari mereka yang berjumlah seratus empat puluh empat ribu orang itu yang dapat mempelajari nyanyian itu, karena nyanyian itu adalah nyanyian pengalaman yang belum pernah dialami oleh kelompok lain. "Mereka inilah yang mengikuti Anak Domba itu, ke mana saja Ia pergi." Mereka ini, yang telah diterjemahkan dari antara orang-orang hidup, adalah "buah sulung bagi Allah dan Anak Domba." [Wahyu 14:4, 5](#). Mereka telah melewati masa kesusahan yang belum pernah terjadi sejak adanya suatu bangsa; mereka telah menanggung penderitaan pada masa kesusahan Yakub; mereka telah bertahan tanpa seorang pengantara sampai pada masa kesusahan yang terakhir.

[pencurahan penghakiman Allah. Mereka "telah mencuci jubah mereka dan

menjadikannya putih bersih di dalam darah Anak Domba." "Tidak ada tipu muslihat di mulut mereka, karena mereka tak bercacat" di hadapan Allah. "Mereka tidak akan lapar lagi dan tidak akan haus lagi, dan tidak akan mendapat panas matahari dan tidak akan mendapat panas terik. Sebab Anak Domba yang di tengah-tengah takhta itu akan memberi mereka makan dan akan membawa mereka ke mata air yang hidup, dan Allah akan menghapus segala air mata dari mata mereka." [Wahyu 7:14](#); [14:5](#); [7:16, 17](#).

Yang Ditebus dalam Kemuliaan

Di segala zaman, orang-orang pilihan Juruselamat telah berjalan di jalan yang sempit. Mereka dimurnikan dalam perapian penderitaan. Demi Yesus, mereka menanggung kebencian, fitnah, penyangkalan diri, dan kekecewaan yang pahit. Mereka belajar tentang kejahatan dosa, kuasanya, kesalahannya, kesengsaraannya; mereka memandangnya dengan jijik. Perasaan akan pengorbanan yang tak terhingga yang dilakukan untuk penyembuhannya merendahkan mereka dan memenuhi hati mereka dengan rasa syukur. Mereka sangat mengasihi karena mereka telah diampuni. Lihat [Lukas 7:47](#). Dengan mengambil bagian dalam penderitaan Kristus, mereka layak untuk mengambil bagian dalam kemuliaannya.

Para ahli waris Allah berasal dari gudang, gubuk, ruang bawah tanah, lipatan-lipatan, gunung-gunung, padang pasir, gua-gua. Mereka "melarat, menderita, tersiksa." Jutaan orang masuk ke dalam kubur dengan penuh kehinaan karena mereka menolak untuk tunduk kepada Setan. Tetapi sekarang mereka tidak lagi menderita, tercerai-berai, dan tertindas. Untuk selanjutnya mereka berdiri dengan jubah yang lebih mewah daripada yang pernah dikenakan oleh orang-orang terhormat di bumi, dimahkotai dengan mahkota yang lebih mulia daripada yang pernah dikenakan oleh para raja duniawi. Raja kemuliaan telah menghapus air mata dari semua wajah. Mereka mencurahkan nyanyian pujian, jernih, manis, dan harmonis. Lagu pujian itu bergema di seluruh penjuru surga: "Keselamatan bagi Allah kita yang duduk di atas takhta dan bagi Anak Domba." Dan semua menjawab, "Amin: Bagi Allah kita adalah puji-pujian, dan kemuliaan, dan hikmat, dan ucapan syukur, dan hormat, dan kuasa, dan kekuatan, bagi Allah kita sampai selama-lamanya." [Wahyu 7:10, 12](#).

Dalam kehidupan ini kita hanya dapat mulai memahami tema yang luar biasa dari penebusan. Dengan pemahaman kita yang terbatas, kita dapat mempertimbangkan

dengan sungguh-sungguh rasa malu dan kemuliaan, kehidupan dan kematian, keadilan dan belas kasihan, yang bertemu di kayu salib; namun dengan segenap kekuatan mental kita, kita gagal untuk memahami maknanya secara penuh. Panjang dan lebarnya, kedalaman dan tingginya, dari kasih yang menebus hanya dapat dipahami secara samar-samar. Rencana penebusan tidak akan

sepenuhnya dipahami, bahkan ketika orang-orang yang ditebus melihat seperti yang mereka lihat dan mengetahui seperti yang mereka ketahui; tetapi melalui zaman kekekalan, kebenaran yang baru akan terus terungkap kepada pikiran yang ingin tahu dan bersukacita. Meskipun kesedihan dan penderitaan serta percobaan di bumi telah berakhir dan penyebabnya telah disingkirkan, umat Allah akan selalu memiliki pengetahuan yang berbeda dan cerdas tentang apa yang telah menjadi harga dari keselamatan mereka.

Salib akan menjadi nyanyian bagi mereka yang ditebus selamanya. Di dalam Kristus yang dimuliakan, mereka melihat Kristus yang disalibkan. Tidak akan pernah dilupakan bahwa Keagungan surga merendahkan diri-Nya untuk mengangkat manusia yang jatuh, bahwa Dia menanggung kesalahan dan rasa malu karena dosa dan menyembunyikan wajah Bapa-Nya hingga kesengsaraan dunia yang terhilang menghancurkan hati-Nya dan meremukkan hidup-Nya. Pencipta segala alam mengesampingkan kemuliaan-Nya demi kasih-Nya kepada manusia-ini akan selalu menggairahkan keajaiban alam semesta. Ketika bangsa-bangsa yang diselamatkan memandang Penebus mereka dan mengetahui bahwa kerajaan-Nya tidak akan berakhir, mereka bersorak-sorai: "Anak Domba yang disembelih itu layak, karena Ia telah membeli kita bagi Allah dengan darah-Nya yang mahal!"

Misteri salib menjelaskan semua misteri. Akan terlihat bahwa Dia yang tidak terbatas dalam hikmat tidak dapat menyusun rencana apa pun untuk keselamatan kita kecuali pengorbanan Anak-Nya. Kompensasi untuk pengorbanan ini adalah sukacita untuk memenuhi bumi dengan makhluk-makhluk yang telah ditebus, kudus, bahagia, dan abadi. Demikianlah nilai jiwa sehingga Bapa puas dengan harga yang dibayarkan. Dan Kristus sendiri, yang melihat hasil dari pengorbanan-Nya yang agung, merasa puas.

Ketika suara Tuhan membalikkan tawanan umat-Nya, ada kebangkitan yang mengerikan bagi mereka yang telah kehilangan segalanya dalam konflik kehidupan yang besar. Dibutakan oleh tipu daya Iblis, orang-orang kaya membanggakan diri mereka sendiri atas keunggulan mereka terhadap mereka yang kurang beruntung. Tetapi mereka telah lalai untuk memberi makan orang yang lapar, memberi pakaian kepada orang yang telanjang, berlaku adil, dan mengasihi orang lain. Sekarang mereka dilucuti dari semua yang membuat mereka hebat dan menjadi miskin. Mereka memandang dengan ketakutan pada kehancuran berhala-berhala mereka. Mereka telah menjual jiwa mereka untuk kenikmatan duniawi dan tidak menjadi kaya di hadapan Allah. Hidup mereka gagal, kesenangan mereka berubah menjadi empedu. Keuntungan seumur hidup disapu bersih dalam sekejap. Orang kaya meratapi kehancuran rumah-rumah megah mereka, hamburan emas dan perak mereka, dan ketakutan bahwa mereka akan binasa bersama berhala-berhala mereka. Orang fasik meratapi akibatnya, tetapi mereka tidak bertobat dari kejahatan mereka.

Pendeta yang telah mengorbankan kebenaran untuk mendapatkan perkenanan manusia sekarang melihat pengaruh ajarannya. Setiap baris yang ditulis, setiap kata yang diucapkan yang membuat orang beristirahat dalam perlindungan kepalsuan telah menaburkan benih, dan sekarang dia melihat penuaian. Demikianlah firman Tuhan: "Celakalah gembala-gembala yang membinasakan dan menceraiberaikan domba-domba di padang rumput-Ku! ... Sesungguhnya, Aku akan menimpakan kepadamu kejahatan dari perbuatan-perbuatanmu." "Dengan dusta kamu membuat hati orang benar menjadi sedih, padahal Aku tidak membuat mereka sedih, dan menguatkan tangan orang fasik, sehingga ia tidak berbalik dari jalannya yang jahat, dengan menjanjikan kehidupan kepadanya." [Yeremia 23:1, 2](#); [Yehezkiel 13:22](#).

Para menteri dan orang-orang melihat bahwa mereka telah memberontak terhadap [396]
Pemberi segala hukum yang benar. Mengesampingkan ajaran-ajaran

ilahi memunculkan ribuan mata air kejahatan, sampai bumi menjadi satu wastafel besar kerusakan. Tidak ada bahasa yang dapat mengungkapkan kerinduan yang dirasakan oleh orang-orang yang tidak setia terhadap apa yang telah mereka hilangkan selamanya-kehidupan yang kekal. Umat saling menuduh satu sama lain sebagai penyebab kehancuran mereka, tetapi semua bersatu dalam melontarkan kutukan yang paling pahit kepada para pendeta yang tidak setia yang menubuatkan "hal-hal yang indah-indah" ([Yesaya 30:10](#)), yang

membuat para pendengarnya membatalkan hukum Allah dan menganiaya mereka yang ingin memeliharanya. "Kami tersesat!" teriak mereka, "dan kamulah penyebabnya." Tangan-tangan yang pernah memahkotai mereka dengan kemenangan akan terangkat untuk membinasakan mereka. Di mana-mana ada perselisihan dan pertumpahan darah.

Anak Allah dan para utusan surgawi telah berkonflik dengan si jahat untuk memperingatkan, menerangi, dan menyelamatkan anak-anak manusia. Sekarang semua telah mengambil keputusan; orang jahat telah sepenuhnya bersatu dengan Setan dalam peperangannya melawan Allah. Pertentangan tidak hanya terjadi antara Iblis, tetapi juga dengan manusia. "TUHAN mempunyai perselisihan dengan bangsa-bangsa." [Yeremia 25:31](#).

Malaikat Maut

Kemudian malaikat maut keluar, yang diwakili dalam penglihatan Yehezkiel oleh orang-orang yang membawa senjata pembantai, yang kepadanya diberikan perintah: "Bunuhlah semua orang tua dan muda, baik hamba-hamba perempuan, anak-anak kecil, maupun perempuan-perempuan, tetapi janganlah kamu mendekati seorangpun yang ada tandanya, dan mulailah dari tempat kudus-Ku." "Mereka mulai dari orang-orang tua yang ada di depan Bait Suci," yaitu mereka yang mengaku sebagai penjaga rohani umat. [Yehezkiel 9:6](#).

Penjaga-penjaga palsu adalah yang pertama kali jatuh. "TUHAN akan keluar dari tempat-Nya untuk menghukum penduduk bumi karena kejahatan mereka; bumi akan menumpahkan darahnya, dan tidak akan lagi menutupi orang-orang yang terbunuh." "Kegemparan yang besar dari TUHAN akan terjadi di tengah-tengah mereka, dan

[397] mereka akan memegang tangan sesamanya, dan tangannya akan terangkat ke atas tangan sesamanya." [Yesaya 26:21](#); [Zakharia 14:13](#).

Dalam perselisihan yang gila karena nafsu mereka sendiri yang ganas dan karena pencurahan murka Tuhan yang tak terkendali, jatuhlah para imam, penguasa, dan rakyat yang jahat. "Pada waktu itu akan ada orang-orang yang dibunuh oleh TUHAN dari ujung bumi yang satu ke ujung bumi yang lain." [Yeremia 25:33](#).

Pada saat kedatangan Kristus, orang-orang jahat akan

dihancurkan oleh cahaya kemuliaan-Nya. Kristus membawa umat-Nya ke kota Allah, dan bumi dikosongkan dari penghuninya. "Lihatlah, TUHAN mengosongkan bumi dan menjadikannya tandus, dan menjungkirbalikkannya, dan menyerakkan penduduknya ke mana-mana. Bumi akan menjadi sunyi sepi. dikosongkan dan dirusakkan sama sekali, sebab TUHAN telah berfirman demikian ... karena mereka telah melanggar hukum, mengubah peraturan,

melanggar perjanjian yang kekal. Oleh karena itu, kutuk telah melahap bumi, dan mereka yang diam di dalamnya menjadi sunyi sepi, oleh karena itu penduduk bumi dibakar." [Yesaya 24:1, 3, 5, 6](#).

Bumi tampak seperti padang gurun yang sunyi. Kota-kota yang hancur akibat gempa, pohon-pohon yang tumbang, batu-batu compang-camping yang tercabut dari bumi berserakan di permukaannya. Gua-gua yang luas menandai tempat di mana gunung-gunung telah dicabut dari fondasinya.

Pengusiran Setan

Sekarang peristiwa itu terjadi yang diramalkan dalam ibadah terakhir dari Hari Pendamaian. Ketika dosa-dosa Israel telah dihapuskan dari tempat kudus melalui darah korban penghapus dosa, kambing hitam dipersembahkan hidup-hidup di hadapan Tuhan. Imam besar mengakuinya "segala kesalahan orang Israel, ... meletakkannya di atas kepala kambing itu." [Imamat 16:21](#). Dengan cara yang sama, ketika pekerjaan pendamaian di dalam bait suci surgawi telah selesai, maka, di hadapan Allah dan para malaikat surgawi dan bala

tenta

ra yang ditebus, dosa-dosa umat Allah akan ditimpakan

kepa

da Setan; ia akan dinyatakan bersalah atas semua kejahatan yang telah dilakukannya

menyebabkan mereka melakukan kejahatan. Seperti kambing hitam yang dibuang ke negeri yang tidak berpenghuni, demikian pula Setan akan dibuang ke bumi yang sunyi.

Setelah menyajikan adegan-adegan kedatangan Tuhan, sang pewahyu melanjutkan: "Dan aku melihat seorang malaikat turun dari sorga, memegang kunci jurang maut dan sebuah rantai yang besar di tangannya. Dan ia m e n a n g k a p naga itu, yaitu si ular tua, yaitu Iblis dan Satan, dan mengikatnya seribu tahun lamanya, lalu melemparkannya ke dalam jurang maut dan menutupnya dan memeteraikannya dengan meterai, supaya ia tidak menyesatkan bangsa-bangsa lagi, sebelum genap masa seribu tahun itu, dan sesudah itu ia akan dilepaskan satu masa yang singkat." [Wahyu 20:1-3](#).

"Jurang maut" melambangkan bumi yang berada dalam

kebingungan dan kegelapan. Menantikan hari besar Tuhan, Yeremia menyatakan: "Aku melihat bumi, dan, lihatlah, bumi itu tidak berbentuk, dan kosong* dan langit, dan tidak ada cahayanya. Aku melihat gunung-gunung, dan, lihatlah, mereka bergetar, dan semua bukit bergoyang ringan. Aku melihat, dan, lihatlah, ada

* Kata "dalam" dalam Kejadian 1:2 dalam terjemahan bahasa Yunani Perjanjian Lama adalah abyssos, yang juga muncul di sini dalam kitab Yeremia. Kata yang sama ditemukan dalam teks Yunani Wahyu 20:1, yang diterjemahkan dalam King James Version sebagai "jurang maut."

tidak ada manusia, dan semua burung di udara melarikan diri. Aku melihat, sesungguhnya, tempat yang subur itu menjadi padang gurun, dan semua kota di sana telah diruntuhkan." [Yeremia 4:23-26](#).

Di sinilah tempat tinggal Iblis dengan malaikat-malaikat jahatnya selama 1000 tahun. Terbatas di bumi, dia tidak akan memiliki akses ke dunia lain untuk menggoda dan mengganggu mereka yang belum pernah jatuh. Dalam pengertian ini dia "terikat". Tidak ada yang tersisa yang dapat dia gunakan untuk menjalankan kuasanya. Dia terputus dari pekerjaan penipuan dan kehancuran yang selama ini menjadi kesenangannya.

Yesaya, yang menantikan kejatuhan Iblis, berseru: "Betapa engkau telah jatuh dari surga, hai Lucifer, putra pagi!

[399] Engkau telah merobohkan bangsa-bangsa, yang telah melemahkan bangsa-bangsa!

... Engkau telah berkata dalam hatimu: Aku akan naik ke sorga, aku akan meninggikan takhtaku di atas bintang-bintang Allah: ... Aku akan menjadi seperti Yang Mahatinggi. Namun engkau akan diturunkan ke neraka, ke dalam jurang maut. Orang-orang yang melihat engkau akan memandang engkau dengan mata sipit dan akan berkata: "Inikah orang yang membuat bumi gemetar, yang mengguncangkan kerajaan-kerajaan, yang membuat dunia menjadi padang gurun dan membinasakan kota-kota, yang tidak membukakan pintu-pintu gerbang bagi para tawanannya?" [Yesaya 14:12-17](#).

Selama 6000 tahun rumah penjara Iblis telah menampung umat Allah, tetapi Kristus telah mematahkan ikatannya dan membebaskan para tahanan. Sendirian dengan para malaikat jahat, Ia menyadari dampak dari dosa: "Raja-raja bangsa-bangsa, semuanya berbaring dalam kemuliaan, masing-masing dalam rumahnya [kubur]. Tetapi engkau dicampakkan keluar dari kuburmu seperti ranting yang menjijikkan, ... Engkau tidak akan disatukan dengan mereka dalam liang kubur, karena engkau telah membinasakan negerimu dan membunuh bangsamu." [Yesaya 14:18-20](#).

Selama 1000 tahun, Setan akan melihat hasil dari pemberontakannya terhadap hukum Allah. Penderitaannya sangat berat. Dia sekarang hanya bisa merenungkan apa yang telah dia lakukan sejak dia memberontak dan menantikan dengan ketakutan masa depan yang mengerikan ketika dia harus dihukum. Selama 1000 tahun antara kebangkitan pertama dan kedua,

penghakiman atas orang-orang jahat terjadi. Paulus menunjukkan hal ini sebagai peristiwa yang terjadi setelah kedatangan kedua kali. [1 Korintus 4:5](#). Orang-orang benar memerintah sebagai raja dan imam. Yohanes berkata: "Aku melihat takhta-takhta dan mereka duduk di atasnya dan kepada mereka diberikan penghakiman. ... Mereka akan menjadi imam-imam Allah dan Kristus dan mereka akan memerintah bersama-sama dengan Dia, seribu tahun lamanya." [Wahyu 20:4-6](#).

Pada waktu itu "orang-orang kudus akan menghakimi dunia." [1 Korintus 6:2](#). Dalam persatuan dengan Kristus, mereka menghakimi orang-orang jahat, memutuskan setiap perkara sesuai dengan perbuatan yang dilakukan di dalam tubuh. Kemudian bagian yang harus diderita orang jahat diberikan, sesuai dengan perbuatan mereka, dan itu dicatat terhadap nama mereka dalam kitab kematian.

Setan dan malaikat-malaikat jahat dihakimi oleh Kristus dan umat-Nya. Kata [400] Paulus: "Tidak tahukah kamu, bahwa kita akan menghakimi malaikat-malaikat?" [1 Korintus 6:3](#).

Yudas menyatakan: "Malaikat-malaikat yang tidak memelihara milik mereka yang pertama dan yang meninggalkan tempat kediaman mereka sendiri, telah Ia tahan dalam belenggu kekal dalam kegelapan sampai pada penghakiman pada hari yang besar itu." [Yudas 6](#).

Pada akhir masa 1000 tahun, kebangkitan kedua akan terjadi. Kemudian orang-orang jahat akan dibangkitkan dari kematian dan menghadap Allah untuk melaksanakan "penghakiman yang telah tertulis." [Mazmur 149:9](#). Karena itu, Sang Pewahyu berkata: "Dan orang-orang mati yang lain tidak hidup lagi sebelum berakhir masa seribu tahun itu." [Wahyu 20:5](#). Dan Yesaya menyatakan tentang orang fasik: "Mereka akan dikumpulkan seperti orang-orang yang terkurung di dalam lobang dan akan dikurung di dalam penjara, dan sesudah beberapa hari mereka akan dikunjungi." [Yesaya 24:22](#).

Bab 42-Damai Sejahtera yang Kekal: Kontroversi Berakhir

Pada akhir masa 1000 tahun, Kristus kembali ke bumi dengan diiringi oleh orang-orang yang telah ditebus dan para malaikat. Dia menyuruh orang mati yang jahat bangkit untuk menerima hukuman mereka. Mereka muncul, tak terhitung jumlahnya seperti pasir di lautan, membawa bekas-bekas penyakit dan kematian. Sungguh kontras dengan mereka yang dibangkitkan pada kebangkitan pertama!

Setiap mata tertuju untuk melihat kemuliaan Anak Allah. Dengan satu suara bala tentara yang jahat berseru: "Diberkatilah Dia yang datang dalam nama Tuhan!" [Matius 23:39](#). Bukanlah kasih yang mengilhami ucapan ini. Kekuatan kebenaran mendorong kata-kata itu keluar dari bibir yang tidak mau. Sebagaimana orang-orang jahat masuk ke dalam kubur, demikian pula mereka keluar dengan permusuhan yang sama terhadap Kristus dan roh pemberontakan yang sama. Mereka tidak akan memiliki masa percobaan yang baru untuk memperbaiki kehidupan masa lalu mereka.

Demikianlah kata nabi: "Pada waktu itu kakinya akan berdiri di atas Bukit Zaitun, ... dan Bukit Zaitun akan terbelah di tengah-tengahnya." [Zakharia 14:4](#). Ketika Yerusalem Baru turun dari surga, kota itu berada di atas tempat yang telah dipersiapkan, dan Kristus, bersama umat-Nya dan para malaikat, masuk ke kota yang kudus itu.

Ketika terputus dari pekerjaan penipuannya, pangeran jahat merasa sedih dan sedih, tetapi ketika orang jahat yang mati dibangkitkan dan dia melihat banyak orang di sisinya, harapannya bangkit kembali. Dia bertekad untuk tidak menyerah pada pertentangan yang besar. Ia akan mengumpulkan orang-orang yang terhilang di bawah panji-panjinya. Dengan menolak Kristus, mereka telah menerima pemerintahan

[Pemimpin pemberontak, siap untuk melakukan perintahnya. Namun, sesuai dengan kelicikannya di awal, dia tidak mengakui dirinya sebagai Iblis. Dia mengklaim sebagai pemilik sah dunia yang

warisannya telah dirampas secara tidak sah. Dia menggambarkan dirinya sebagai penebus, meyakinkan rakyatnya yang tertipu bahwa kekuatannya telah membawa mereka keluar dari kubur. Setan membuat yang lemah menjadi kuat, dan mengilhami semua orang dengan energinya sendiri untuk memimpin mereka menguasai kota Allah. Dia menunjuk kepada jutaan orang yang tidak terhitung jumlahnya yang telah dibangkitkan dari kematian,

dan menyatakan bahwa sebagai pemimpin mereka, ia dapat memperoleh kembali takhta dan kerajaannya.

Dalam kerumunan besar itu terdapat ras yang telah lama hidup sebelum Air Bah, orang-orang yang memiliki perawakan tinggi dan kecerdasan raksasa; orang-orang yang karya-karyanya yang luar biasa membuat dunia mengagumi kejeniusan mereka, tetapi kekejaman dan penemuan-penemuan mereka yang jahat membuat Allah menghapuskan mereka dari ciptaan-Nya. Ada raja-raja dan jenderal-jenderal yang tidak pernah kalah dalam pertempuran. Dalam kematian mereka tidak mengalami perubahan. Ketika mereka bangkit dari kubur, mereka digerakkan oleh hasrat untuk menaklukkan yang sama dengan yang menguasai mereka ketika mereka jatuh.

Penyerangan Terakhir Melawan Tuhan

Setan berkonsultasi dengan orang-orang perkasa ini. Mereka menyatakan bahwa tentara di dalam kota itu kecil jika dibandingkan dengan tentara mereka dan dapat diatasi. Para pengrajin yang terampil membuat peralatan perang. Para pemimpin militer mengumpulkan orang-orang yang suka berperang ke dalam kelompok-kelompok dan divisi-divisi.

Akhirnya perintah untuk maju diberikan, dan pasukan yang tak terhitung jumlahnya bergerak maju, pasukan yang tidak akan pernah bisa disamai oleh pasukan gabungan dari segala zaman. Setan memimpin van, raja-raja dan para pejuang di dalam keretanya. Dengan ketepatan militer, barisan prajurit bergerak maju di atas permukaan bumi yang rusak menuju Kota Allah. Atas perintah Yesus, pintu-pintu gerbang Yerusalem Baru ditutup, dan pasukan Setan bersiap-siap untuk menyerang.

Sekarang Kristus menampakkan diri di hadapan musuh-musuh-Nya. Jauh di atas kota itu, di atas dasar emas yang disepuh, ada sebuah takhta. Di atas takhta itu duduk Anak Allah, dan di sekeliling-Nya ada kerajaan. Kemuliaan Bapa yang Kekal menyelimuti Putra-Nya. Kecerahan hadirat-Nya mengalir keluar melampaui gerbang, membanjiri bumi dengan cahaya.

Yang paling dekat dengan takhta adalah mereka yang dulunya bersemangat dalam perjuangan melawan Iblis, tetapi yang, setelah dicabut sebagai tanda dari api, telah mengikuti Juruselamat mereka

dengan pengabdian yang kuat. Berikutnya adalah mereka yang menyempurnakan karakter di tengah-tengah kepalsuan dan ketidaksetiaan, yang menghormati hukum Allah ketika dunia menyatakan bahwa hukum itu tidak berlaku, dan jutaan orang, dari segala usia, yang telah menjadi martir karena iman mereka. Di luar sana ada "kumpulan besar orang banyak, yang tidak dapat dihitung oleh seorangpun, dari segala bangsa dan suku dan kaum dan bahasa, yang mengenakan jubah putih dan bertelanjang dada. tangan mereka." [Wahyu 7:9](#). Peperangan mereka telah berakhir, kemenangan mereka

menang. Ranting palem adalah lambang kemenangan, jubah putih adalah lambang kebenaran Kristus yang sekarang menjadi milik mereka.

Di antara semua kerumunan orang banyak itu, tidak ada seorang pun yang menganggap bahwa mereka memperoleh keselamatan dari kebaikan mereka sendiri. Tidak ada yang mengatakan tentang apa yang telah mereka derita; inti dari setiap nyanyian pujian adalah, Keselamatan bagi Allah kita dan Anak Domba.

Hukuman yang Diucapkan Terhadap Para Pemberontak

Di hadapan para penghuni bumi dan surga yang berkumpul, penobatan Anak Allah terjadi. Dan sekarang, dengan keagungan dan kekuasaan tertinggi, Raja segala raja menjatuhkan hukuman kepada para pemberontak yang telah melanggar hukum-Nya dan menindas umat-Nya. "Dan aku melihat suatu takhta putih yang besar dan Dia yang duduk di atasnya, dan dari hadapan-Nya lenyaplah bumi dan langit, dan tidak ada lagi tempat bagi mereka. Dan aku melihat orang-orang mati, besar dan kecil, berdiri di hadapan Allah; dan kitab-kitab itu terbuka; dan sebuah kitab lain terbuka, yaitu kitab kehidupan; dan orang-orang mati dihakimi menurut apa yang tertulis di dalam kitab-kitab itu, sesuai dengan perbuatan-perbuatan mereka." [Wahyu 20:11, 12](#).

Ketika mata Yesus memandang orang jahat, mereka sadar akan setiap dosa yang pernah mereka lakukan. Mereka melihat di mana kaki mereka

[404] menyimpang dari jalan kekudusan. Godaan-godaan menggoda yang mereka dorong dengan memanjakan diri dalam dosa, utusan-utusan Allah disepelkan, peringatan-peringatan ditolak, gelombang-gelombang belas kasihan dipukul mundur oleh hati yang keras kepala dan tidak mau bertobat-semuanya tampak seolah-olah ditulis dalam huruf-huruf api.

Di atas takhta itu terlihat salib. Seperti sebuah pemandangan panorama, tampaklah adegan-adegan kejatuhan Adam dan langkah-langkah yang berurutan dalam rencana penebusan. Kelahiran Juruselamat yang hina; kehidupan-Nya yang penuh dengan kesederhanaan; baptisan-Nya di sungai Yordan; puasa dan percobaan di padang gurun; pelayanan-Nya yang membukakan berkat-berkat surgawi bagi manusia; hari-hari yang penuh dengan perbuatan belas kasihan, malam-malam doa di pegunungan;

persekongkolan iri hati dan kedengkian yang membuahkan hasil bagi-Nya; penderitaan misterius di Getsemani di bawah beban dosa-dosa dunia; penyerahan diri-Nya kepada gerombolan pembunuh; peristiwa-peristiwa pada malam yang mengerikan itu-tahanan yang tak berdaya yang ditinggalkan oleh para murid-Nya, didakwa di istana imam besar, di ruang pengadilan Pilatus, di hadapan para pengecut

Herodes, diejek, dihina, disiksa, dan dihukum mati-semuanya digambarkan dengan jelas.

Dan sekarang di hadapan orang banyak yang bergoyang-goyang itu, terungkaplah adegan-adegan terakhir: Penderita yang sabar menapaki jalan menuju Kalvari; Pangeran surga tergantung di kayu salib; para imam dan rabi yang mencemoohkan penderitaan-Nya yang akan segera berakhir; kegelapan gaib yang menandai saat Penebus dunia menyerahkan nyawa-Nya.

Pemandangan yang mengerikan itu tampak seperti apa adanya. Setan dan para pengikutnya tidak memiliki kekuatan untuk berpaling dari gambar. Setiap aktor mengingat kembali peran yang dimainkannya. Herodes, yang membunuh anak-anak tak berdosa di Betlehem; Herodias yang hina, yang di dalam jiwanya terdapat darah Yohanes Pembaptis; Pilatus yang lemah dan melayani waktu; para prajurit yang mencemoohkan; kerumunan orang banyak yang marah yang berteriak, "Biarlah darah-Nya ditanggungkan atas kami, dan atas anak-anak kami!" - semuanya dengan sia-sia berusaha bersembunyi dari keagungan Ilahi dari wajah-Nya, sementara orang-orang yang telah ditebus meletakkan mahkota mereka di kaki Juruselamat, sambil berseru, "Dia telah mati untukku!"

Ada Nero, monster kekejaman dan kejahatan, yang melihat mantan

[405]

altar orang-orang yang dalam penderitannya ia menemukan kesenangan setan. Ibunya menyaksikan pekerjaannya sendiri, bagaimana nafsu didorong oleh

Pengaruh dan teladannya telah membuahkan hasil dalam kejahatan yang membuat dunia bergidik.

Ada imam-imam dan uskup-uskup kepausan yang mengaku sebagai duta Kristus, tetapi menggunakan rak, penjara bawah tanah, dan tiang untuk mengendalikan umat-Nya. Ada para paus yang sombong yang meninggikan diri mereka sendiri di atas Allah dan menganggap dapat mengubah hukum Yang Mahatinggi. Para bapa yang berpura-pura itu memiliki pertanggungjawaban yang harus mereka berikan kepada Allah. Terlambat, mereka dibuat untuk melihat bahwa Dia yang Mahatahu itu cemburu terhadap hukum-Nya. Mereka belajar sekarang bahwa Kristus mengidentifikasi kepentingan-Nya dengan umat-Nya yang menderita.

Seluruh dunia yang jahat berdiri dengan dakwaan

pengkhianatan besar terhadap pemerintah surga. Mereka tidak memiliki pembelaan untuk membela diri; mereka tidak memiliki alasan; dan hukuman mati kekal telah dijatuhkan kepada mereka.

Orang fasik melihat apa yang telah mereka hilangkan karena pemberontakan mereka. "Semua ini," teriak jiwa yang terhilang, "mungkin saja saya miliki. Oh, kegilaan yang aneh! Saya telah menukar kedamaian, kebahagiaan, dan kehormatan dengan kesengsaraan, kehinaan, dan keputusasaan." Semua orang melihat bahwa pengucilan mereka dari surga adalah adil.

Dengan hidup mereka, mereka telah menyatakan: "Kami tidak akan membiarkan orang ini [Yesus] memerintah atas kami."

Setan Dikalahkan

Seolah-olah terpesona, orang-orang jahat melihat penobatan Anak Allah. Mereka melihat di tangan-Nya, meja-meja hukum ilahi yang telah mereka hina. Mereka menyaksikan luapan penyembahan dari orang-orang yang diselamatkan; dan ketika gelombang melodi menyapu orang banyak di luar kota, semua berseru, "Adil dan benar jalan-Mu, ya Raja segala orang kudus." Sambil bersujud, mereka menyembah Sang Penguasa kehidupan. [Wahyu 15:3](#).

[406] Iblis tampak lumpuh. Setelah menjadi kerub yang menutupi, dia ingat dari mana ia telah jatuh. Dari majelis di mana ia pernah dihormati, ia selamanya dikucilkan. Dia melihat seorang malaikat lain yang kini berdiri dekat dengan Bapa, seorang malaikat yang sangat agung. Dia tahu bahwa posisi yang mulia dari malaikat ini mungkin adalah miliknya.

Ingatannya mengingat kembali rumah masa kecilnya yang polos, kedamaian dan kepuasan yang menjadi miliknya sampai pemberontakannya. Ia mengulas kembali pekerjaannya di antara manusia dan hasil-hasilnya - permusuhan manusia terhadap sesamanya, kehancuran kehidupan yang mengerikan, penjungkirbalikan takhta, kekacauan, konflik, dan revolusi. Ia mengingat upaya-upaya yang terus menerus untuk menentang pekerjaan Kristus. Ketika ia melihat hasil dari jerih payahnya, ia hanya melihat kegagalan. Berulang kali dalam perkembangan kontroversi besar ia dikalahkan dan dipaksa untuk menyerah.

Tujuan dari pemberontak besar ini adalah untuk membuktikan bahwa pemerintah ilahi bertanggung jawab atas pemberontakan tersebut. Dia telah memimpin banyak orang untuk menerima versinya. Selama ribuan tahun, kepala konspirasi ini telah mengesampingkan kepalsuan demi kebenaran. Tetapi sekarang waktunya telah tiba ketika sejarah dan karakter Setan harus diungkapkan. Dalam upaya terakhirnya untuk melengserkan Kristus, menghancurkan umat-Nya, dan menguasai Kota Allah, sang penipu ulung telah membuka kedoknya. Mereka yang bersatu dengannya melihat kegagalan total dari tujuannya.

Setan melihat bahwa pemberontakan sukarela yang dilakukannya telah membuatnya tidak layak masuk surga. Dia

telah melatih kekuatannya untuk berperang melawan Allah; kesempurnaan dan keharmonisan surga akan menjadi siksaan yang luar biasa baginya. Dia bersujud dan mengakui keadilan hukumannya.

Setiap pertanyaan tentang kebenaran dan kesalahan dalam kontroversi yang telah berlangsung lama kini telah menjadi jelas. Hasil dari mengesampingkan yang ilahi

ketetapan-ketetapan telah dibuka untuk dilihat oleh seluruh alam semesta. Sejarah dosa akan bertahan sampai selama-lamanya sebagai saksi bahwa dengan adanya hukum Allah, terikatlah kebahagiaan semua makhluk yang telah Dia ciptakan. Seluruh alam semesta, baik yang setia maupun yang memberontak, dengan satu suara menyatakan, "Adil dan benar jalan-Mu, ya Raja segala orang kudus."

Waktunya telah tiba, bahwa Kristus akan dimuliakan di atas segala nama [407] yang disebut. Karena sukacita yang telah ditetapkan di hadapan-Nya, supaya Ia membawa banyak anak kepada kemuliaan-Dia menanggung salib. Ia memandang orang-orang yang telah ditebus, yang telah diperbaharui menurut gambar-Nya. Ia melihat di dalam mereka hasil dari kesengsaraan jiwa-Nya, dan Ia puas. [Yesaya 53:11](#). Dengan suara yang menjangkau orang banyak, baik orang benar maupun orang fasik, Dia menyatakan: "Lihatlah pembelian darah-Ku! Untuk mereka inilah Aku menderita, untuk mereka inilah Aku mati."

Akhir yang Kejam dari Orang Fasik

Karakter Iblis tetap tidak berubah. Pemberontakan seperti air bah yang dahsyat kembali meledak. Dia bertekad untuk tidak menyerah dalam perjuangan terakhir melawan Raja surga. Tetapi dari jutaan orang yang tak terhitung jumlahnya yang telah dia bujuk untuk memberontak, tidak ada yang mengakui supremasinya. Orang-orang jahat dipenuhi dengan kebencian yang sama terhadap Allah yang mengilhami Setan, tetapi mereka melihat bahwa kasus mereka tidak ada harapan. "Oleh karena engkau telah menetapkan hatimu seperti hati Allah, maka sesungguhnya Aku akan mendatangkan orang-orang asing ke atasmu, yaitu bangsa-bangsa yang dahsyat, dan mereka akan menghunus pedang terhadap keindahan hikmatmu, dan menajiskan kecemerlanganmu. Mereka akan menurunkan engkau ke dalam jurang maut. Aku akan binasakanlah engkau, wahai kerub yang menutupi, dari tengah-tengah batu-batu api.

... Aku akan mencampakkan engkau ke tanah, Aku akan membaringkan engkau di hadapan raja-raja, supaya mereka melihat engkau, danAku akan membuat engkau menjadi abu di atas bumi dalam

.....Engkau akan menjadi kengerian bagi semua orang yang melihat engkau, dan engkau tidak akan pernah ada lagi." [Yehezkiel 28:6-8, 16-19](#).

"Murka TUHAN menimpa segala bangsa." "Atas orang fasik Ia akan menurunkan bara api yang menyala-nyala, api dan belerang dan badai yang dahsyat, itulah bagian dari cawan mereka." [Yesaya 34:2](#); [Mazmur 11:6](#). Api turun dari Allah dari langit. Bumi dihancurkan. Api yang melahap meledak dari setiap jurang yang menganga. Bebatuan terbakar. Elemen-elemennya meleleh karena panas yang dahsyat, juga bumi dan segala sesuatu yang ada di dalamnya. [2 Petrus 3:10](#). Dan semua yang ada di dalamnya akan dibakar.

[Permukaan bumi tampak seperti satu massa yang meleleh - sebuah danau api yang luas dan mendidih. Itu adalah "hari pembalasan Tuhan, dan tahun pembalasan atas perselisihan Sion." [Yesaya 34:8](#).

Orang fasik dihukum "sesuai dengan perbuatan mereka." Setan dibuat menderita bukan hanya karena pemberontakannya sendiri, tetapi juga karena semua dosa yang telah menyebabkan umat Allah melakukannya. Di dalam api, orang fasik akhirnya dimusnahkan, akar dan rantingnya - Setan adalah akarnya, dan para pengikutnya adalah rantingnya. Hukuman penuh dari hukum Taurat telah dijatuhkan; tuntutan keadilan telah dipenuhi. Pekerjaan Iblis yang merusak telah berakhir selamanya. Sekarang makhluk-makhluk ciptaan Allah selamanya dibebaskan dari pencobaannya.

Sementara bumi dibungkus dengan api, orang-orang benar tinggal dengan aman di Kota Suci. Sementara Allah bagi orang fasik adalah api yang menghanguskan, Dia adalah perisai bagi umat-Nya. Lihat [Wahyu 20:6](#); [Mazmur 84:11](#).

"Aku melihat langit yang baru dan bumi yang baru, sebab langit yang pertama dan bumi yang pertama telah berlalu." [Wahyu 21:1](#). Api yang menghanguskan orang fasik memurnikan bumi. Setiap jejak kutukan disapu bersih. Tidak ada neraka yang menyala-nyala selamanya yang akan menahan konsekuensi-konsekuensi mengerikan dari dosa.

Pengingat Penyaliban

Satu hal yang perlu diingatkan: Penebus kita akan selalu menanggung tanda penyaliban-Nya, satu-satunya jejak dari pekerjaan kejam yang dilakukan oleh dosa. Sepanjang masa, luka-luka di Kalvari akan menunjukkan pujian bagi-Nya dan menyatakan kuasa-Nya.

Kristus meyakinkan murid-murid-Nya bahwa Ia pergi untuk mempersiapkan rumah bagi mereka di rumah Bapa. Bahasa manusia tidak memadai untuk menggambarkan upah orang benar. Itu hanya akan diketahui oleh mereka yang melihatnya. Tidak ada pikiran yang terbatas yang dapat memahami kemuliaan Firdaus Allah!

Di dalam Alkitab, warisan orang-orang yang diselamatkan disebut "suatu negeri." [Ibrani 11:14-16](#). Di sana Gembala surgawi menuntun kawanan domba-Nya ke mata air kehidupan.

Di sana ada aliran yang terus mengalir, jernih

[409] b a g a i k a n kristal, dan di sampingnya pohon-pohon yang melambai-lambai melemparkan bayangannya ke jalan yang dipersiapkan untuk tebusan Tuhan. Dataran yang terbentang luas membengkak menjadi bukit-bukit yang indah, dan gunung-gunung Allah memunculkan

puncak-puncak yang tinggi. Di dataran yang damai itu, di samping sungai-sungai yang hidup, umat Allah, para peziarah dan pengembara yang telah lama mengembara, akan menemukan sebuah rumah.

"Mereka akan mendirikan rumah dan mendiaminya, dan mereka akan menanam kebun-kebun anggur dan memakan hasilnya. Mereka tidak akan membangun dan didiami orang lain; mereka tidak akan menanam dan dimakan orang lain: Orang-orang pilihan-Ku akan merindukan

menikmati hasil pekerjaan tangan mereka." "Padang belantara dan tempat yang sunyi akan bergembira karena mereka, dan padang gurun akan bersorak-sorai dan berbunga seperti bunga mawar." "Serigala akan tinggal bersama anak domba dan macan tutul akan berbaring bersama anak kecil, ... dan seorang anak kecil akan menuntun mereka.

... Mereka tidak akan melukai atau menghancurkan di seluruh gunung-Ku yang kudus." [Yesaya 65:21, 22; 35:1; 11:6, 9](#).

Rasa sakit tidak akan ada di surga. Tidak akan ada lagi air mata, tidak akan ada kereta jenazah. "Tidak akan ada lagi maut, tidak akan ada lagi perkabungan, tidak akan ada lagi dukacita, tidak akan ada lagi ratap tangis, karena segala sesuatu yang lama itu telah berlalu." "Penghuni tidak akan berkata: Aku sakit, dan orang-orang yang tinggal di dalamnya akan diampuni kesalahannya." [Wahyu 21:4; Yesaya 33:24](#).

Ada Yerusalem Baru, kota metropolis di bumi baru yang dimuliakan. "Cahayanya bagaikan batu permata yang paling mulia, bagaikan batu yaspis, jernih bagaikan kristal." "Bangsa-bangsa yang diselamatkan akan berjalan di dalam cahayanya, dan raja-raja di bumi akan membawa kemuliaan dan kehormatan mereka ke dalamnya." "Kemah Allah ada di tengah-tengah manusia, dan Ia akan diam bersama-sama dengan mereka, dan mereka akan menjadi umat-Nya, dan Allah sendiri akan menyertai mereka dan menjadi Allah mereka." [Wahyu 21:11, 24, 3](#).

Di Kota Allah "tidak akan ada malam." [Wahyu 22:5](#). Tidak akan ada keletihan. Kita akan selalu merasakan kesegaran pagi hari dan tidak akan pernah merasa jauh dari kesegarannya. Cahaya matahari akan digantikan oleh cahaya yang tidak terlalu menyilaukan, namun

yang tak terukur melampaui kecerahan siang hari kita. Orang-orang yang

ditebus berjalan dalam kemuliaan hari yang kekal.

"Aku tidak melihat Bait Suci di dalamnya, karena Tuhan Allah Yang Mahakuasa dan Anak Domba adalah Bait Suci itu." [Wahyu 21:22](#). Umat Allah memiliki hak istimewa untuk memiliki persekutuan yang terbuka dengan Bapa dan Anak. Sekarang kita melihat gambar Allah seperti di dalam cermin, tetapi nanti kita akan melihat-Nya berhadapan muka, tanpa ada tabir yang menghalangi.

Kemenangan Kasih Allah

Di sana cinta dan simpati yang telah ditanamkan oleh Allah sendiri di dalam jiwa akan menemukan latihan yang paling benar dan paling manis. Persekutuan yang murni dengan makhluk-makhluk kudus dan umat beriman dari segala zaman, ikatan-ikatan kudus yang mengikat bersama "seluruh keluarga di surga dan di bumi" - semua ini membantu membentuk kebahagiaan orang-orang yang ditebus. [Efesus 3:15](#).

Di sana, pikiran yang abadi akan merenungkan keajaiban kekuatan kreatif, misteri cinta yang menebus. Setiap kemampuan akan dikembangkan, setiap kapasitas akan ditingkatkan. Kebutuhan akan pengetahuan tidak akan menguras energi. Usaha-usaha yang paling besar dapat diteruskan, aspirasi yang paling tinggi dapat dicapai, ambisi yang paling tinggi dapat diwujudkan. Dan masih akan muncul ketinggian baru untuk diatasi, keajaiban baru untuk dikagumi, kebenaran baru untuk dipahami, objek-objek baru untuk memanggil kekuatan pikiran dan jiwa dan tubuh.

Semua harta alam semesta akan terbuka bagi orang-orang yang ditebus Tuhan. Tidak terikat oleh kefanaan, mereka mengepakkan sayap mereka yang tak kenal lelah ke dunia-dunia yang jauh. Anak-anak bumi masuk ke dalam sukacita dan kebijaksanaan dari makhluk-makhluk yang tidak jatuh dan berbagi harta karun pengetahuan yang diperoleh selama berabad-abad. Dengan penglihatan yang tak teredupkan mereka menatap kemuliaan ciptaan - matahari dan bintang-bintang dan sistem, semua dalam urutan yang telah ditentukan mengelilingi takhta Dewa.

Dan tahun-tahun kekekalan, seiring dengan bergulirnya waktu, akan membawa lebih banyak lagi pernyataan yang lebih agung tentang Allah dan Kristus. Semakin banyak orang belajar tentang Allah, semakin besar pula kekaguman mereka akan karakter-Nya. Ketika Yesus membuka di hadapan mereka kekayaan penebusan dan keajaiban

[411] pencapaian dalam kontroversi besar dengan Setan, hati orang-orang yang ditebus bergetar dengan pengabdian, dan sepuluh ribu kali sepuluh ribu suara bersatu untuk mengumandangkan paduan suara pujian yang dahsyat.

"Dan semua makhluk yang ada di sorga dan yang ada di bumi dan yang ada di bawah bumi dan yang ada di laut dan semua yang ada di dalamnya, telah mendengar aku berkata: "Bagi Dia yang duduk di atas takhta dan bagi Anak Domba, adalah

puji-pujian dan hormat dan kemuliaan dan kuasa sampai selamanya." [Wahyu 5:13](#).

Kontroversi besar telah berakhir. Dosa dan orang berdosa tidak ada lagi. Seluruh alam semesta menjadi bersih. Satu denyut nadi harmoni dan sukacita berdenyut di seluruh ciptaan yang luas. Dari Dia yang menciptakan segalanya, mengalirlah kehidupan dan cahaya serta sukacita di seluruh alam semesta yang tak terbatas.

Dari atom yang paling kecil hingga dunia yang paling besar, segala sesuatu, baik yang hidup maupun yang mati, dalam keindahan yang tak terbayangkan dan sukacita yang sempurna, menyatakan bahwa Allah adalah kasih.

Lampiran

Halaman 33. Gelar. Paus Innosensius III menyatakan bahwa Paus Roma adalah "khalifah di bumi, bukan manusia biasa, melainkan Allah." Lihat Dekrit-dekrit Paus Gregorius IX, liber 1, titel 7, bab 3. Corp. Jur. Canon. (cetakan ke-2 Leipzig, 1881), kol. 99.

Untuk gelar "Tuhan Allah Paus", lihatlah sebuah gloss pada Extravagantes Paus Yohanes XXII, judul 14, bab 4, Declaramus. Dalam edisi Antwerp dari Extravagantes, tertanggal 1584, kata-kata "Dominum Deum nostrum Papam" ("Tuhan Allah Paus") muncul di kolom 153.

Halaman 33. Tidak dapat salah (infallibilitas). Lihat Philip Schaff, Pengakuan Iman Kristiani, jilid II, Dekrit-Dekrit Dogmatis Konsili Vatikan, hal. 234-271; Ensiklopedia Katolik, jilid VII, art. "Infallibilitas"; James Cardinal Gibbons, *The Faith of Our Fathers* (Baltimore: John Murphy Co., cetakan ke-110, 1917), bab 7, 11.

Halaman 33. Penyembahan Gambar. "Penyembahan terhadap patung-patung... adalah salah satu korupsi Kekristenan yang merayap masuk ke dalam gereja secara diam-diam dan hampir tanpa pemberitahuan atau pengamatan. Jadi secara bertahap satu demi satu praktik yang diperkenalkan sehubungan dengan hal itu, sehingga gereja telah menjadi sangat tenggelam dalam penyembahan berhala yang praktis, ... nyaris tanpa adanya teguran yang tegas; dan ketika usaha yang panjang dilakukan untuk membasmi hal itu, kejahatan tersebut ditemukan terlalu dalam untuk dapat dihilangkan."-J. Mendham, Introduction, hal. Mendham, Sidang Raya Ketujuh, Konsili Nicea Kedua, Pendahuluan, hal. iii-vi.

Untuk catatan tentang proses dan keputusan Konsili Nicea Kedua, 787 M, yang memutuskan untuk menetapkan penyembahan terhadap patung-patung, lihat *A Select Library of Nicene and Post-Nicene Fathers*,

[Seri kedua, jilid XIV, hlm. 521-587 (New York, 1900); C.J. Hefele, *Sejarah Konsili-konsili Gereja, Dari Dokumen-dokumen Asli*, jil. 18, bab. 1, hal. 332, 333; bab 2, ps. 345-352 (T.

dan T. Clark, ed. 1896), vol. 5, hal. 260-304, 342-372.

Halaman 34. Hukum hari Minggu dari Konstantinus. Hukum ini diberikan dalam bahasa Latin dan dalam terjemahan bahasa Inggris dalam buku Philip Schaff's History of

Gereja Kristen, jilid III, periode ke-3, bab 7, pasal. 75, hal. 380, catatan kaki 1. Lihat diskusi dalam Albert Henry Newman, *A Manual of Church History* (Philadelphia: The American Baptist Publication Society, 1933), rev. ed., vol. I, hlm. 305-307; dan dalam L. E. Froom, *The Prophetic Faith of Our Fathers* (Washington, D.C.: Review and Herald Publishing Assn., 1950), vol. I, hlm. 376-381.

Halaman 35. Tanggal-tanggal Nubuat. Prinsip penting dalam menafsirkan nubuat waktu adalah prinsip tahun-hari - di mana satu hari dalam waktu nubuat sama dengan satu tahun dalam waktu kalender. Beberapa alasan Alkitab untuk prinsip ini adalah sebagai berikut: (1) Prinsip hari-tahun selaras dengan prinsip penafsiran simbolis tentang binatang buas sebagai kerajaan, tanduk sebagai kuasa, lautan sebagai bangsa, dll. (2) Tuhan, yang berbicara di dalam [Bilangan 14:34](#) dan [Yehezkiel 4:6](#), menjunjung tinggi prinsip ini.

(3) 2300 hari (tahun) dalam [Daniel 8:14](#) mencakup sejarah kekaisaran Media-Persia, Yunani, dan Romawi, seperti yang dijelaskan oleh malaikat dalam ayat 19-26 ("pada waktu akhir zaman itulah penglihatan itu"). Kekaisaran-kekaisaran ini bertahan jauh lebih lama daripada 2300 hari secara harfiah. Tidak ada yang bisa cocok kecuali prinsip tahun-hari. (4) [Daniel 11](#) adalah perluasan dari nubuat [Daniel 8](#), namun [Daniel 11](#) tidak bersifat simbolis. Tiga kali ia berbicara tentang "tahun" (ayat 6, 8, 13) sebagai paralel dari "hari" dalam [Daniel 8:14](#). (6) Malaikat menjelaskan kepada Daniel bahwa nubuat-nubuat ini berkaitan dengan "masa akhir zaman" (8:19, 26; 10:13, 14). Jika "hari-hari" itu secara harfiah, nubuat-nubuat itu tidak akan masuk akal. (7) Satu hari untuk satu tahun adalah cara yang umum digunakan dalam bahasa Ibrani Perjanjian Lama. Lihat [Imamat 25:8](#); [Kejadian 29:27](#). (8) Kitab Wahyu membuka nubuat-nubuat Daniel, yang menunjukkan bahwa penggenapannya masih di masa depan pada zaman para rasul. Lebih jauh lagi, prinsip tahun-hari telah diakui dan diterima sebagai prinsip Alkitab yang sah oleh banyak pelajar Alkitab yang teliti seperti Joachim dari Floris, Wycliffe, Joseph Mede, Sir Isaac Newton, Uskup Thomas Newton, Alexander Keith [414] dan masih banyak lagi.

Halaman 37 (Lihat juga halaman 352). TULISAN-TULISAN YANG DIPALSUKAN. Di antara dokumen-dokumen yang secara umum diakui sebagai pemalsuan, Donasi Konstantinus

dan Dekrit Pseudo-Isidorian adalah yang paling penting. Lihat Ensiklopedia Pengetahuan Agama Schaff-Herzog yang Baru, jilid III, art. "Sumbangan Konstantinus".

"Tulisan-tulisan palsu" yang dimaksud dalam teks ini termasuk juga "Pseudo-Isidorian Decretals" -surat-surat fiktif yang dianggap berasal dari masa-masa awal

paus dari Klemens (100 M) hingga Gregorius Agung (600 M) dan kemudian dimasukkan dalam koleksi abad kesembilan yang diklaim dibuat oleh "Isidore Mercator". Kepalsuan dari karya-karya Pseudo-Isidorian kini telah diakui

Halaman 38. Api Penyucian. Joseph Faa Di Bruno mendefinisikan api penyucian: "Api Penyucian adalah suatu keadaan penderitaan setelah kehidupan ini, di mana jiwa-jiwa ditahan untuk sementara waktu, yang meninggalkan kehidupan ini setelah dosa-dosa mereka yang mematikan telah dihapuskan, baik dari segi noda dan kesalahan, maupun dari segi rasa sakit yang kekal yang seharusnya mereka terima, namun karena dosa-dosa tersebut masih memiliki hutang hukuman sementara yang harus dibayar; demikian juga jiwa-jiwa yang meninggalkan dunia ini karena dosa-dosa yang bersifat keduniawian." - Kepercayaan Katolik, hal. 196 (ed. 1884; imprimatur Uskup Agung New York).

Lihat Ensiklopedia Katolik, jilid XII, art. "Api Penyucian".

Halaman 39. Indulgensi. Untuk sejarah yang lebih rinci mengenai doktrin indulgensi, lihat Ensiklopedia Katolik, art. "Indulgensi," vol. VII; A. H. Newman, *A Manual of Church History* (Philadelphia: The American Baptist Publication Society, 1953), vol. II, hlm. 53, 54, 62.

Halaman 44. Hari Sabat di antara kaum Waldenses. Ada bukti sejarah mengenai ketaatan terhadap Sabat hari ketujuh di antara kaum Waldenses. Sebuah laporan dari sebuah inkuisisi yang menghadapkan beberapa orang Waldenses dari Moravia pada pertengahan abad ke-15 menyatakan bahwa di antara kaum Waldenses "tidak sedikit yang merayakan hari Sabat bersama orang-orang Yahudi." - Johann Joseph Ignaz von Dollinger, *Beitrage zur Sektengeschichte des Mittelalters* (Kontribusi untuk Sejarah Sekte-sekte Abad Pertengahan), Munich, 1890, bagian 2, p. 661. Sumber ini menunjukkan ketaatan pada hari Sabat hari ketujuh.

Halaman 49. Maklumat terhadap kaum Waldenses. Sebagian dari bulla kepausan (Innocent VIII, 1487) yang menentang kaum Waldenses diberikan dalam sebuah terjemahan bahasa Inggris, dalam buku Dowling's *History of Romanism*, jil. 6, bab. 5, sec. 62 (ed. 1871).

Halaman 53. Indulgensi. Lihat catatan untuk halaman 39.

Halaman 54, 60. Wycliffe. Untuk teks asli dari bulla kepausan

yang dikeluarkan untuk melawan Wycliffe dengan terjemahan dalam bahasa Inggris, lihat John Foxe, *Acts and Monuments of the Church* (London: Pratt Townsend, 1870), jilid III, hlm. 4-13; Merle d'Aubigne, *The History of the Reformation in*

Abad Keenam Belas (London: Blackie and Son, 1885), jilid IV, jil. 7, hal. 93; Philip Schaff, *History of the Christian Church* (New York: Chas. Scribner's Sons, 1915), jilid V, bagian 2, hal. 317.

Halaman 54. Infallibilitas. Lihat catatan untuk **halaman 33**. **Halaman 64.** Indulgensi.

Lihat catatan untuk halaman 39.

Halaman 64. Konsili Konstantius. Publikasi-publikasi terbaru mengenai Konsili ini adalah K. Zahringer, *Das Kardinal Kollegium auf dem Konstanzer Konzil* (Munster, 1935); Th. F. Grogau, *The Conciliar Theory as It Manifested Itself at the Council of Constance* (Washington, 1949); Fred A. Kremple, *Cultural Aspects of the Council of Constance and Basel* (Ann Arbor, 1955).

Lihat John Hus, *Letters*, 1904; E. J. Kitts, *Paus Yohanes XXIII and Master John Hus* (London, 1910); D. A. Schaff, *John Hus* (1915); dan Matthew Spinka, *John Hus and the Czech Reform* (1941).

Halaman 81. Indulgensi. Lihat [catatan untuk halaman 39](#).

Halaman 146. Jesuitisme. Lihat *Concerning Jesuits*, diedit oleh Pdt. John Gerard, S.J. (London: Catholic Truth Society, 1902). Dalam karya ini dikatakan bahwa "pokok utama dari seluruh organisasi Serikat adalah semangat ketaatan yang menyeluruh: 'Hendaklah setiap orang,' tulis St.

Natius, 'meyakinkan dirinya sendiri bahwa mereka yang hidup di bawah ketaatan harus

[416]

membiarkan diri mereka digerakkan dan diarahkan oleh Penyelenggaraan Ilahi melalui atasan mereka, sama seperti mereka adalah mayat, yang memungkinkan dirinya untuk dibawa ke mana saja dan diperlakukan dengan cara apa pun, atau sebagai tongkat orang tua, yang melayani orang yang memegangnya dengan cara apa pun yang dia inginkan."-p. 6.

Halaman 147. Inkuisisi. Lihat *Ensiklopedia Katolik*, jilid VIII, art. "Inkuisisi"; dan E. Vacandard, *Inkuisisi: Sebuah Studi Kritis dan Historis tentang Kekuatan Pemaksa Gereja* (New York: Longmans, Green, and Company, 1908).

Untuk pandangan non-Katolik, lihat Philip van Limborch, *History of the Inquisition*; Henry C. Lea, *A History of the Inquisition in the Middle Ages*, 3 vol.

Halaman 166. Penyebab Revolusi Prancis. Lihat H. von

Sybel, Sejarah Revolusi Prancis, jil. 5, jil. 1, hal. 3-7; H. T. Buckle, History of Civilization in England, bab 8, 12, 14 (New York, ed. 1895), jilid I, hal. 364-366, 369-371, 437, 540, 541, 550;

Majalah Blackwood's Magazine, vol. XXXIV, no. 215 (November, 1833), hal.

739; J. G. Lorimer, *Sketsa Sejarah Gereja Protestan di Perancis*, bab 8, pars. 6, 7.

Halaman 167. Tanggal-tanggal Kenabian. Lihat catatan untuk halaman 35.

Halaman 167. Upaya-upaya untuk Menekan dan Menghancurkan Alkitab. Konsili Toulouse memutuskan: "Kami melarang orang awam memiliki salinan Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Kami melarang mereka dengan sangat keras untuk memiliki kitab-kitab di atas dalam bahasa sehari-hari yang populer." "Tempat tinggal, gubuk-gubuk yang paling sederhana, dan bahkan tempat persembunyian di bawah tanah dari orang-orang yang dihukum karena memiliki Kitab Suci harus dimusnahkan seluruhnya. Orang-orang ini akan diburu di hutan-hutan dan gua-gua dan siapa pun yang memberi mereka tempat berlindung akan dihukum berat." - Konsili. Tolosanum, Paus Gregorius IX, Anno chr. 1229. Kanon 14, 2. Konsili ini diadakan pada saat perang salib melawan kaum Albigenses.

"Hama ini [Alkitab] telah berkembang sedemikian rupa sehingga beberapa orang mengangkat imam-imam mereka sendiri, dan bahkan beberapa penginjil

[417] yang memutarbalikkan dan menghancurkan kebenaran Injil dan membuat injil-injil baru untuk tujuan mereka sendiri... [mereka tahu bahwa] pemberitaan dan penjelasan Alkitab secara mutlak dilarang bagi orang awam."-Aksi Inkuisisi, Philip van Limborch, *Sejarah Inkuisisi*, bab 8.

Pada Konsili Konstantinopel pada tahun 1415, Wycliffe secara anumerta dikutuk sebagai "orang jahat dari ajaran sesat terkutuk yang menyebarkan sebuah terjemahan baru dari Kitab Suci dalam bahasa ibunya."

Penentangan terhadap Alkitab oleh Gereja Katolik Roma meningkat karena keberhasilan perkumpulan-perkumpulan Alkitab. Pada tanggal 8 Desember 1866, Paus Pius IX, dalam ensikliknya *Quanta cura*, mengeluarkan sebuah silabus yang berisi delapan puluh kesalahan di bawah sepuluh judul yang berbeda. Di bawah judul IV, kita menemukan daftar: "Sosialisme, komunisme, perkumpulan klandestin, perkumpulan Alkitab. ... Hama-hama semacam ini harus dimusnahkan dengan segala cara yang memungkinkan."

Dalam beberapa tahun terakhir ini, sebuah perubahan yang dramatis dan positif telah terjadi dalam Gereja Katolik Roma. Di

satu sisi, gereja telah menyetujui beberapa versi yang disusun berdasarkan bahasa aslinya; di sisi lain, gereja telah mempromosikan studi Kitab Suci melalui distribusi gratis dan lembaga-lembaga Alkitab. Namun, gereja tetap memiliki hak eksklusif untuk menafsirkan Alkitab menurut tradisinya sendiri, dan dengan demikian membenarkan doktrin-doktrin yang tidak sesuai dengan ajaran Alkitab.

Halaman 173. Pemerintahan Teror. Untuk pengantar yang dapat diandalkan tentang sejarah Revolusi Prancis, lihat L. Gershoy, *The French Revolution* (1932); G. Lefebvre, *The Coming of the French Revolution* (Princeton, 1947); dan H. von Sybel, *History of the French Revolution*, 4 vol. (1869).

Lihat juga A. Aulard, *Christianity and the French Revolution* (London, 1927), di mana catatan ini dibawa sampai tahun 1802-sebuah studi yang sangat baik.

Halaman 175. Massa dan Kelas-kelas Istimewa. Lihat H. von Hoist, *Lowell Lectures on the French Revolution*, kuliah 1; juga Taine, *Ancient Regime*; dan A. Young, *Travels in France*.

Halaman 177. Retribusi. Lihat Thos H. Gill, *Drama Kepausan*, bk. 10; E. de Pressense, *Gereja dan Revolusi Perancis*, jil. 3, bab 1.

Halaman 177. Kekejaman Pemerintahan Teror. Lihat M. A. [418] Thiers, *History of the French Revolution* (New York, ed. 1890, terj. oleh F. Shoberl), vol. 3, hal. 42-44, 62-74, 106; F. A. Mignet, *History of the French Revolution* (Bohn, ed. 1894), bab 9, par. 1; Sir Archibald Alison, *History of Europe, From the Commencement of the French Revolution to the Restoration of the Bourbons*, jilid I, bab 14 (New York, ed. 1872), jilid 1, hlm. 293-312.

Halaman 179. Peredaran Kitab Suci. Pada tahun 1804, menurut Tn. William Canton, dari British and Foreign Bible Society, "semua Alkitab yang ada di dunia, dalam bentuk manuskrip atau cetakan, menghitung semua versi di setiap negara, dihitung tidak lebih dari empat juta."

Dari tahun 1816-1981, American Bible Society sendiri telah menerbitkan 98.200.951 eksemplar seluruh Alkitab dan 3.396.127.592 eksemplar bagian-bagian Alkitab. Pada tahun 1981, 3.365.779 eksemplar seluruh Alkitab diterbitkan oleh ABS. Lembaga-lembaga Alkitab lainnya akan menambahkan jutaan eksemplar lagi pada angka-angka ini.

Halaman 179. Misi-misi Luar Negeri. Kegiatan misionaris dari gereja Kristen mula-mula hampir mati pada tahun 1000, dan digantikan oleh kampanye militer Perang Salib. Era Reformasi hanya melihat sedikit pekerjaan misi luar negeri. Kebangkitan pietistik menghasilkan beberapa misionaris. Pekerjaan Gereja Moravia pada abad ke-18 sangat luar biasa, dan ada beberapa perkumpulan misionaris yang dibentuk oleh Inggris untuk bekerja di daerah jajahan di Utara.

Amerika. Tetapi kebangkitan besar kegiatan misionaris asing dimulai sekitar tahun 1800, pada "akhir zaman" (Dan. 12:4). Pada tahun 1792, Baptist Missionary Society mengutus Carey ke India. Pada tahun 1795 London Missionary Society diorganisir, dan sebuah perkumpulan lain pada tahun 1799, yang pada tahun 1812 menjadi Church Missionary Society. Tidak lama setelah itu, Wesleyan Methodist Missionary Society didirikan. Di Amerika Serikat, Dewan Komisaris Amerika untuk Misi Luar Negeri dibentuk pada tahun 1812, dan Adoniram Judson diutus pada tahun itu juga ke Kalkuta. Ia menetap di Burma pada tahun berikutnya. Pada tahun 1814, Persatuan Misionaris Baptis Amerika dibentuk. Dewan Misi Luar Negeri Presbiterian dibentuk pada tahun 1837.

[419] " Pada tahun 1800 M ... mayoritas orang Kristen adalah keturunan dari mereka yang telah dimenangkan sebelum tahun 1500 M. ... Sekarang, pada abad kesembilan belas, datanglah ekspansi Kekristenan lebih lanjut.

Dorongan Kristen memunculkan begitu banyak gerakan baru. Tidak pernah ada pengaruh yang begitu besar terhadap masyarakat Eropa Barat. Dari semangat yang melimpah inilah muncul usaha misionaris yang selama abad kesembilan belas telah menambah kekuatan dan pengaruh kekristenan."-Kenneth Scott Latourette, *A History of the Expansion of Christianity*, jilid IV, *The Great Century, A.D. 1800 - A.D. 1914* (New York: Harper & Co, 1914), hlm. 2-4.

[Halaman 203](#). Sehari untuk Setahun. Lihat catatan di halaman 35.

[Hal. 205](#). Tahun 457 S.M. Untuk kepastian tanggal 457 S.M. sebagai tahun ketujuh Artahsasta, lihat S.H. Horn dan L.H. Wood, *Kronologi Ezra 7* (Washington, D.C.: Review and Herald Publishing Association, 1953); E. G. Kraeling, *The Brooklyn Museum Aramaic Papyri* (New Haven atau London, 1953), hal. 191-193; *The Seventh-day Adventist Bible Commentary* (Washington, D.C.: Review and Herald Publishing Association, 1954), vol. III, hal. 97-110.

[Halaman 209](#). Kejatuhan Kekaisaran Ottoman. Sepanjang era Reformasi, Turki merupakan ancaman yang terus menerus bagi kekristenan Eropa; tulisan-tulisan para Reformator penuh dengan kecaman terhadap kekuasaan Utsmaniyah. Para penulis Kristen sejak saat itu sangat peduli dengan peran

Turki dalam peristiwa-peristiwa di masa depan, dan para komentator tentang nubuatan telah melihat kekuatan Turki dan kemundurannya diramalkan dalam Alkitab.

Untuk nubuat "jam, hari, bulan, tahun", sebagai bagian dari sangkakala keenam, Josiah Litch menyusun aplikasi nubuat waktu, yang mengakhiri kemerdekaan Turki pada bulan Agustus 1840.

Sebuah buku karya Uriah Smith, *Thoughts on Daniel and the Revelation*, rev. ed. tahun 1944, membahas waktu nubuat dari nubuat ini tentang Hal. 506-517.

Halaman 232. Jubah Kenaikan. Kisah bahwa orang-orang Advent membuat jubah yang digunakan untuk naik "menemui Tuhan di udara" adalah diciptakan oleh mereka yang ingin mencela khotbah-khotbah kedatangan Yesus. [420] Penyelidikan yang cermat telah membuktikan kepalsuannya.

Untuk sanggahan terhadap legenda jubah kenaikan, lihat Francis D. Nichol, *The Midnight Cry* (Washington, D.C.: Review and Herald Publishing Association, 1944), hal. 25-27, dan Lampiran H-J. Lihat juga LeRoy E. Froom, *The Prophetic Faith of Our Fathers* (Washington, D.C.: Review and Herald Publishing Association, 1954), jilid IV, hlm. 822-826.

Halaman 269. Sebuah Pesan yang Berlipat Ganda. Wahyu 14:6, 7 menubuatkan tentang pemberitaan pekabaran malaikat yang pertama. Kemudian sang nabi melanjutkan: "Kemudian datanglah seorang malaikat lain dan berkata: "Babel telah runtuh, Babel telah runtuh, ... dan malaikat yang ketiga mengikuti mereka." Kata yang diterjemahkan "mengikuti" di sini berarti "mengikuti," "mengikuti seseorang," "pergi bersamanya." Kata ini juga berarti "menemani". Gagasan yang dimaksudkan adalah "pergi bersama," "bersama dengan." Gagasan dalam Wahyu 14:8, 9 bukan hanya bahwa malaikat kedua dan ketiga mengikuti malaikat pertama dalam hal waktu, tetapi mereka pergi bersamanya. Mereka bertiga hanya berdasarkan urutan kebangkitan mereka. Tetapi setelah bangkit, mereka pergi bersama-sama.

Halaman 352. Supremasi para Uskup Roma. Lihat James Cardinal Gibbons, *Faith of Our Fathers* (Baltimore: John Murphy Co., 110th ed., 1917), bab 5, 9, 10, 12.

Halaman 352. Hari Sabat di antara orang-orang Yahudi.

Lihat catatan untuk halaman 44.

Halaman 353. Gereja Ethiopia dan hari Sabat. Sampai beberapa tahun terakhir, Gereja Koptik Ethiopia memegang Sabat hari ketujuh. Orang-orang Etiopia juga memegang hari Minggu. Akan tetapi, ketaatan terhadap Sabat hari ketujuh hampir tidak ada lagi di Etiopia modern. Untuk catatan saksi mata tentang hari-hari keagamaan di Etiopia,

lihat Pero Gomes de Teixeira, Penemuan Abyssinia oleh Portugis pada tahun 1520 (diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris di London: British Museum, 1938), hlm. 79; Pastor Francisco Alvarez, Narrative of the Portugis Embassy to Abyssinia During the Years 1520-1527, dalam Records of the Hakluyt Society (London, 1881), jil. LXIV, hlm. 22-49.